

SATU ALLAH SATU PESAN



MENGUNGKAP MISTERI
MELAKUKAN PENJELAJAHAN

SATU ALLAH SATU PESAN

P.D. Bramsen
dengan ilustrasi oleh
D.C. Bramsen



SATU ALLAH SATU PESAN

Oleh P. D. Bramsen

Copyright © 2007, 2025 ROCK International
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang.

Indonesian translation of *One God One Message* by P.D. Bramsen

ISBN 978-1-62041-034-9

dengan persetujuan bersama
ROCK International



- *Relief, Opportunity & Care for Kids*
- *Resources Of Crucial Knowledge*

P.O. Box 4766, Greenville, SC 29608

www.rockintl.org • resources@rockintl.org

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan-kutipan dalam bab pertanyaan atau artikel.

Kutipan Alkitab diambil dari ALKITAB Terjemahan Baru (TB) ©LAI 2001 dan Alkitab Kabar Baik dalam Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS) ©LAI 1985. Sampul depan dan gambar di dalam buku dikerjakan oleh Dave Bramsen

Diterjemahkan oleh ----

Page layout by Kristen Golson, Zarief Mina, P.D. Bramsen,

www.one-god-one-message.com

Untuk ijin menerjemahkan buku ini, hubungi:

Paul D. Bramsen

ROCK International

P.O. Box 4766

Greenville, SC 29608 USA

ISBN: 978-1-62041-034-9

www.rockintl.org/resources • pb@rockintl.org

Printed in Indonesia

“Seperti air sejuk bagi
jiwa yang dahaga,
demikianlah kabar
baik dari negeri
yang jauh.”

Nabi Sulaiman
(Amsal 25:25)





KATA PENGANTAR	1
----------------------	---

BAGIAN I:

PERSIAPAN PERJALANAN
MENGHADAPI RINTANGAN

1. BELILAH KEBENARAN	7
2. MENGATASI RINTANGAN	19
3. DIPALSUKAN ATAU DIJAGA?	35
4. ILMU PENGETAHUAN DAN KITAB SUCI	48
5. PERNYATAAN SAH ALLAH	58
6. SAKSI YANG KONSISTEN	70
7. LANDASAN	81

BAGIAN II
PERJALANAN
MENGUNGKAP MISTERI

8. MENGENAL ALLAH	91
9. TIDAK ADA YANG SEPERTI DIA.	107
10. CIPTAAN KHUSUS	123
11. AWAL KEJAHATAN	137
12. HUKUM DOSA DAN MAUT	148
13. RAHMAT DAN KEADILAN	158



KATA PENGANTAR

Untuk perbuatan baik yang telah kamu lakukan, kamu pantas masuk surga tapi untuk ajaran yang kamu sampaikan tadi, kamu pantas masuk neraka!” ucap seorang tetua desa kepada teman saya.

Teman saya dan istrinya sudah tinggal di sebuah desa di pinggiran Sahara selama sepuluh tahun. Mereka telah membangun proyek irigasi dan klinik medis. Mereka juga mengajarkan sabda para nabi kepada mereka yang mau mendengar.

Menurut tetua desa, apa yang sudah dilakukan oleh teman saya sehingga dia “pantas masuk surga”? Dia sudah melakukan “perbuatan baik.”

Dan apa yang sudah dia lakukan sehingga “pantas masuk neraka”? Dia sudah mengajarkan “sabda” para nabi dalam Kitab Suci.

Apakah tetua desa itu membuat penilaian yang benar atas perbuatan dan pengajaran yang dilakukan teman saya? Apakah dia betul? Atau salah?

Jika kamu tidak yakin jawabannya, maka buku ini cocok untukmu.

DI MANA

Saya lahir di Amerika tapi buku ini lahir di Afrika.

Lokasi: Wilayah Sahel¹ di Senegal, Afrika Barat.

Waktu: Panggilan shalat fajar telah berakhir. Seberkas sinar mentari pagi pertama yang berwarna merah muda dan jingga di kaki langit, membuat bayangan hitam di balik pohon berduri padang pasir. Udaranya dingin menyejukkan tapi sebentar lagi akan segera berubah. Saya duduk di teras rumah dengan *laptop* saya. Selambar plastik bening tertempel pada keyboard untuk melindunginya dari debu yang bertebaran di udara. Desa ini sunyi,

14. KUTUKAN.....	165
15. MASALAH GANDA	174
16. KETURUNAN PEREMPUAN	187
17. SIAPAKAH DIA INI?	198
18. RENCANA KEKAL ALLAH	219
19. HUKUM KORBAN KESELAMATAN	228
20. PENGORBANAN YANG BERDAMPAK BESAR	239
21. LEBIH BANYAK DARAH TERCURAH	251
22. SANG DOMBA	262
23. AYAT-AYAT PENGGENAPAN	275
24. DIBAYAR LUNAS.....	286
25. MAUT DIKALAHKAN	298
26. BERAGAMA DAN JAUH DARI ALLAH	311

BAGIAN III AKHIR PERJALANAN MEMUTAR BALIK KUTUKAN

27. TAHAP I: RENCANA ALLAH DI MASA LALU	333
28. TAHAP II: RENCANA ALLAH DI MASA KINI	356
29. TAHAP III: RENCANA ALLAH DI MASA DEPAN	378
30. SEKILAS PANDANG SURGA.....	399
PENUTUP.....	415
CATATAN AKHIR.....	418
KILAS BALIK PERJALANAN (PANDUAN DISKUSI)	456

hanya sesekali terdengar suara ringkikan keledai dan suara kokok ayam jantan. Sekarang satu-satunya suara yang saya dengar adalah suara ketukan jari-jari saya di atas keyboard seiring berubahnya pikiran-pikiran menjadi kata-kata dan kata-kata berubah menjadi cerita.

MENGAPA

Saya menulis karena Sang Tunggal, yang telah memberkati saya dengan kehidupan, sukacita, damai sejahtera, dan tujuan hidup, memberi saya sesuatu untuk ditulis.

Saya menulis dari hati yang dipenuhi rasa hormat dan kasih kepada teman-teman Muslim saya, terutama yang tinggal di Senegal di mana saya dan istri telah membesarkan ketiga anak kami dan menjalani sebagian besar kehidupan kami di sana.

Saya menulis karena dalam beberapa tahun terakhir saya telah menerima lebih dari seribu e-mail dari umat Muslim di muka bumi ini. Saya tidak bisa tidak mempedulikan komentar-komentar dan pertanyaan-pertanyaan mereka yang telah meresahkan pikiran saya.

Saya menulis karena saya bisa merasakan rasa lelah para pemimpin agama yang mengajarkan sedikit lebih dari perkataan-perkataan klise seperti “Kitab Suci itu benar karena memang begitu adanya!” atau “Al-Qur’an itu benar karena tidak ada yang bisa menulis buku seperti itu!”

Saya menulis karena saya tersentak oleh kecenderungan manusia yang mempercayai segala hal kecuali pesan konsisten dari satu-satunya Allah yang benar.

APA

SATU ALLAH SATU PESAN menawarkan kesempatan seumur hidup: menjelajahi buku yang paling laku sepanjang masa dengan santai dan mengungkap sabda para nabi yang menuliskannya. Yang ikut serta dalam perjalanan rohani ini akan diberi kesempatan untuk mengatasi berbagai macam tantangan (Bagian I), memahami wilayah misterius (Bagian II), dan menerobos masuk ke dalam kemuliaan kerajaan dengan panorama yang luar biasa dan kebenaran yang memuaskan (Bagian III).

UNTUK SIAPA

Perjalanan ini dirancang terutama bagi monoteis - yang percaya kepada satu Allah. Tapi politeis dan panteis, humanis dan ateis² boleh ikut serta. Petualangan ini tersedia bagi setiap orang yang memperkirakan bahwa meluangkan waktu selama dua belas jam adalah nilai yang sepadan untuk beroleh hidup kekal. Itu waktu yang dibutuhkan untuk membaca buku ini secara lisan.

Apapun latar belakangmu DAN apapun yang kamu percayai atau tidak, kamu diundang untuk mengikuti penjelajahan Kitab Suci yang dihormati banyak orang tapi hanya sedikit yang mau merenungkannya.

Tiga ribu tahun yang lalu seorang nabi mengucapkan doa kepada Sang Pencipta dan Pemilik alam semesta ini: “*Singkapkanlah mataku, supaya aku memandang keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu.*” (Mazmur 119:18)

Walaupun mungkin tidak akan suka dengan apa yang akan kita lihat namun jangan sampai kita gagal *melihatnya*.

Sesama pengembara,
P. D. Bramsen

BAGIAN I PERSIAPAN PERJALANAN

MENGHADAPI RINTANGAN

- 
- 1 – Belilah Kebenaran**
 - 2 – Mengatasi Rintangan**
 - 3 – Dipalsukan Atau Dijaga?**
 - 4 – Ilmu Pengetahuan dan Kitab Suci**
 - 5 – Pernyataan Sah Allah**
 - 6 – Saksi Yang Konsisten**
 - 7 – Landasan**



“Belilah kebenaran, dan jangan menjualnya ...”

— Nabi Salomo (Amsal 23:23³)

Bayangkan anda sedang berada di tengah-tengah pasar yang dipenuhi jutaan orang. Betul, jutaan.

Sejauh mata memandang yang terlihat adalah ribuan toko dan kios. Dari berbagai arah para pedagang memanggil, berseru, berteriak, berdebat, memohon, berdoa—ada yang dengan suara pelan, ada juga yang memakai pengeras suara, masing-masing menawarkan sesuatu yang memang akan anda beli:

Kebenaran!

Jangan tertawa. Oxford University Press telah menerbitkan sebuah ensiklopedia yang menjabarkan sepuluh ribu agama yang ada di seluruh dunia. Dan angka itu belum termasuk ribuan sekte dan denominasi yang ada di dalam agama-agama tersebut.⁴

Jadi, apa yang akan kita beli? Siapa yang harus kita percayai?

Jika hanya ada satu Allah yang benar dan jika Dia telah menunjukkan kebenaran tentang diri-Nya dan rencana-Nya bagi umat manusia, bagaimana kita bisa mengenalinya? Empat ribu tahun yang lalu, Nabi Ayub menanyakan pertanyaan yang sama:

“Tetapi di mana hikmat dapat diperoleh, di mana tempat akal budi? Jalan ke sana tidak diketahui manusia ... Untuk gantinya tidak dapat diberikan emas murni, dan harganya tidak dapat ditimbang dengan perak. memiliki hikmat adalah lebih baik dari pada mutiara.”
(Ayub 28:12-13, 15, 18)

Apakah kita harus menjalani kehidupan dengan jatuh bangun dalam kebingungan dan ketidakpastian atau apakah kita bisa mengetahui hikmat dan kebenaran tentang satu-satunya Allah yang benar?

Kita akan segera mengetahuinya.

BUKU DARI SEGALA BUKU

Kata *Bible* dalam bahasa Inggris yang berarti Kitab Suci berasal dari bahasa Yunani *Biblia*, yang berarti “*buku dari segala buku*” atau “*perpustakaan*”.

Setelah lebih dari dua ribu tahun berkomunikasi secara lisan kepada manusia dan mendayagunakan manusia seperti Adam, Nuh dan Abraham sebagai perantara, Allah kemudian memakai 40 orang selama lebih dari 15 abad untuk menuliskan pesan-Nya. Para utusan Allah ini disebut rasul atau nabi. Istilah *nabi* secara harfiah berarti “seseorang yang menyatakan pesan Allah” dan *rasul* berarti “manusia pilihan Allah yang menyampaikan sabda Allah”. Sekarang kita mempunyai sebuah buku yang memuat tulisan-tulisan mereka yaitu Kitab Suci. Kitab Suci juga dikenal dengan istilah-istilah seperti *Sabda para Nabi* dan *Firman Allah*. *Kitab Taurat*, *Mazmur* dan *Injil* ada di bagian tertentu dalam Kitab Suci. Dalam bahasa Arab, ayat-ayat itu disebut *al-Kitab-al-Muqadas*, yang berarti “Kitab Suci”.

Dari abad ke abad penjualan Kitab Suci melebihi penjualan buku-buku lain di seluruh dunia. Sampai sekarang ayat-ayat dalam Kitab Suci - sebagian atau keseluruhan - telah diterjemahkan



ke dalam lebih dari 2.400 bahasa dan masih dalam proses penerjemahan ke dalam 1.940 bahasa lagi.⁵ Tidak ada satu buku pun yang menyamainya.

Walaupun popularitasnya tidak tertandingi dalam sejarah manusia, Kitab Suci merupakan buku yang paling dibenci dan ditakuti. Selama berabad-abad pemerintah dan pemimpin dunia, baik sekuler maupun rohani telah menyatakan bahwa buku yang paling laris sepanjang masa itu sebagai buku ilegal, mereka bahkan menganiaya dan menghukum mati warganya yang memiliki buku itu.⁶ Sampai sekarang masih ada bangsa-bangsa yang melaksanakan kebijakan ini. Bahkan di negara-negara “Kristen”⁷ Kitab suci dilarang untuk dibaca di sekolah dan universitas negeri.

DIANIAYA

Ketika saya beranjak dewasa, ayah saya mempunyai seorang teman yang bernama Richard. Dia pernah dikurung di penjara komunis di Eropa Timur selama empat belas tahun. Di sana dia tidak punya waktu istirahat yang cukup, kelaparan, digantung terbalik dan dipukuli, dikurung dalam sel yang diberi pendingin, dibakar besi panas, dan ditoreh dengan pisau. Saya melihat sendiri beberapa luka yang dalam dan mengerikan di tubuhnya. Istri Richard ditangkap dan dijatuhi hukuman kerja paksa di kamp penjara karena melakukan “kegiatan kejahatan” yang sama seperti yang dilakukan suaminya.⁸

Kejahatan apa yang mereka lakukan di negara ateis itu?

Mereka tertangkap sedang mengajarkan Kitab Suci kepada orang lain.

DIASINGKAN

Teman saya, Ali berada dalam masalah besar. Ayahnya mengadakan rapat keluarga yang hanya melibatkan kaum pria.

Paman yang dituakan hadir pula.

Adik-adik laki-lakinya diikutsertakan dalam rapat itu.

Ali, si putra sulung, ditempatkan di tengah-tengah perkumpulan itu.

Ayahnya mengucapkan pidato yang menyentuh dan diakhiri dengan, “Kamu sudah memermalukan keluarga! Kamu sudah

mengkhianati agama kita! Kamu harus meninggalkan rumah ini dan jangan pernah kembali lagi. Saya tidak mau melihat wajahmu lagi!”

Sang paman menambahkan, “Betul, dan jika besok kamu belum pergi, saya akan melemparkan barang-barangmu ke jalan!”

Apa penyebab kemarahan itu?

Setelah hampir satu tahun Ali membaca Kitab Suci, dia memutuskan untuk mempercayainya.

FIRMAN YANG HIDUP

Mengapa Kitab Suci menjadi sebuah buku yang begitu kontroversial?

Apa yang menyebabkan pemerintah melarangnya dan orang tua memutuskan hubungan keluarga dengan anak-anaknya yang mempercayainya?

Apa yang membuat jutaan monoteis dan para ateis mempunyai alasan yang sama untuk menghina tulisan-tulisan kuno ini? Apakah ada hubungannya dengan pernyataan bahwa Kitab Suci adalah Firman Allah yang hidup, kuat, menusuk, dan menghakimi?

*“Sebab firman Allah **hidup** dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia **menusuk** amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; Ia sanggup **membedakan** pertimbangan dan pikiran hati kita.”* (Ibrani 4:12)

BERPEGANG TEGUH PADA KITAB SUCI

Saya, istri dan anak-anak kami yang sekarang sudah besar, tinggal di Senegal, Afrika Barat selama dua puluh lima tahun terakhir. Hampir semua tetangga kami menganut agama Islam. Islam berarti *menyerah* atau *tunduk* dan *Muslim* berarti *orang yang berserah*. Kitab yang dihormati oleh Muslim adalah *Al-Qur’an*. Apa yang saya tulis adalah hasil percakapan pribadi dengan teman-teman Muslim dari seluruh dunia dan kenalan-kenalan saya di Senegal.

Walaupun saya telah meluangkan waktu yang lama untuk mempelajari Kitab Suci dan Al-Qur’an, SATU ALLAH SATU PESAN akan berfokus pada Kitab Suci. Bertahun-tahun yang lalu,

saya dan teman dari Senegal memproduksi 100 program serial radio bersambung dalam bahasa Wolof Senegal.⁹ Dalam setiap siaran ditayangkan sebuah cerita dan sabda nabi dalam Kitab Suci. Beberapa pendengar pernah bertanya, “Mengapa kamu tidak mengajar dari Al-Qur’an juga?” Inilah jawaban saya:

Di negara ini, anak-anak sudah mulai menghafal Al-Qur’an sejak umur tiga atau empat tahun. Sekolah dan guru Al-Qur’an dapat ditemukan di tiap lingkungan tapi siapa yang bisa dan mau mengajarkan cerita dan pesan yang terdapat di Kitab Taurat, Mazmur dan Injil? Seperti yang kamu sudah ketahui, Al-Qur’an menyatakan bahwa ayat-ayat dalam Kitab Suci ini telah diberikan oleh Allah kepada umat manusia sebagai *“petunjuk dan cahaya ... pengajaran.”* (Sura 5:46¹⁰) Al-Qur’an juga menyatakan: *“Jika kamu berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang **membaca kitab** [Alkitab] **sebelum kamu.**”* (Sura 10:94¹¹) Dan bagi mereka yang percaya pada Kitab Suci, Al-Qur’an menyatakan: *“**Hai Ahli Kitab!** Kamu tidak dipandang beragama sedikitpun hingga kamu **menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil dan Al-Qur’an** yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu.”* (Sura 5:68) Sebagai salah satu dari *Ahli Kitab* yang sudah membaca Kitab Suci dan *memegangnya dengan teguh* selama lebih dari tiga dekade adalah suatu kehormatan bagi saya untuk memperkenalkan cerita-cerita dan sabda para nabi yang jarang kamu dengar. Ayat-ayat ini, beberapa diantaranya ditulis lebih dari 2.000 tahun sebelum Al-Qur’an, mengandung kebenaran yang tidak ditemukan di manapun.

KISAH DAN SEJARAHNYA

Apakah orang tuamu pernah menasehatimu, “Jangan pernah percaya kepada orang asing?” Mereka tahu bahwa sebelum kamu dapat benar-benar mempercayai orang lain, kamu perlu mengetahui latar belakangnya.

Pikirkan orang-orang yang kamu percayai.

Mengapa kamu mempercayai mereka?

Kamu mempercayai mereka karena setelah berhubungan beberapa lama kamu belajar bahwa mereka bisa *dipercaya*. Mereka berbuat baik dan tidak berbuat jahat kepadamu. Ketika mereka berkata akan melakukan sesuatu untukmu, mereka melakukannya. Ketika mereka berjanji akan memberikanmu sesuatu, mereka menepatinya. Kamu tahu mereka dapat dipercaya karena kamu tahu *latar belakangnya*.

Kitab Suci menceritakan ratusan cerita sejarah tentang Allah berinteraksi dengan laki-laki, perempuan, dan anak-anak. Tiap cerita menawarkan kesempatan yang unik untuk bertemu dengan Sang Pencipta langit dan bumi, untuk mendengar Firman-Nya, dan mengamati hasil karya-Nya selama ribuan tahun dalam sejarah manusia. Seperti apakah Dia? Memang Dia hebat, tapi dalam hal apa Dia hebat? Apakah Dia konsisten? Apakah Dia pernah melanggar hukum-Nya sendiri? Apakah Dia memegang janji-Nya? Apakah Dia akan menipu kita? Apakah Dia bisa dipercaya?

Kisah dan sejarah-Nya menjawab semua pertanyaan tersebut dan ribuan pertanyaan lain.

Kitab Suci adalah buku sejarah Allah yang mengungkapkan bukan hanya tentang sejarah manusia; tapi juga menceritakan ***kisah dan sejarah-Nya***.

DRAMA TERBESAR

Semua orang menyukai cerita yang bagus.

Kitab Suci terdiri dari ratusan cerita yang jika digabungkan akan menjadi *satu cerita* - cerita yang paling mengesankan dari cerita yang pernah ada. Kitab Suci menceritakan tentang Allah dan manusia sebagai drama misteri terbesar - cerita tentang cinta dan perang, baik dan jahat, perseteruan dan kemenangan. Dari awal sampai akhir Kitab Suci menyediakan jawaban yang masuk akal dan memuaskan atas pertanyaan-pertanyaan besar dalam hidup. Dalam Kitab Suci ada klimaks dan kesimpulan yang membedakannya dari buku-buku lainnya.

Beberapa tahun yang lalu setelah saya selesai mengisahkan cerita Allah kepada sekelompok perempuan dan laki-laki di rumah

kami di Senegal, salah satu perempuan berucap sambil berlinang air mata, “Sungguh cerita yang bagus! Bahkan jika orang-orang tidak percaya kepada Allah, setidaknya mereka harus mengakui bahwa Dia adalah seorang penulis cerita terbaik sepanjang masa!” Perempuan ini merasakan bagaimana tiap bagian Kitab Suci saling mendukung dalam menyajikan drama di mana Allah sendiri yang menjadi Pengarang dan Pahlawannya.

PESAN KRUSIAL

Kitab Suci berisi lebih sekadar cerita-cerita menawan yang pernah ada. Tertanam pesan yang menarik dalam cerita-cerita tersebut - pesan Allah.

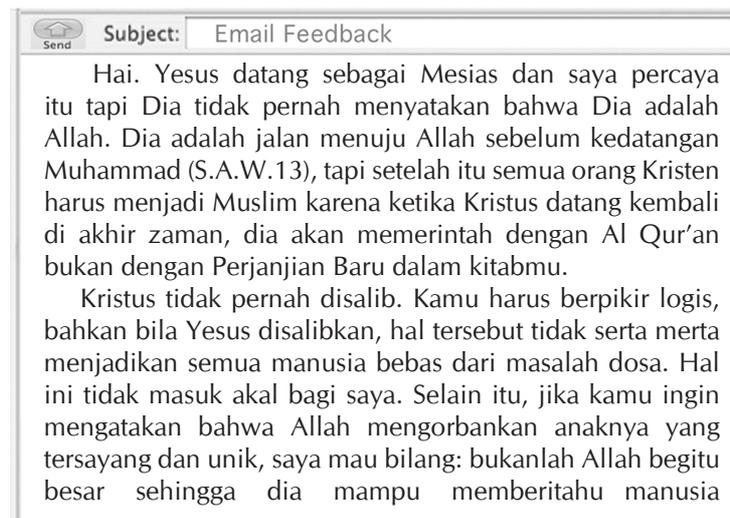
Selama bertahun-tahun saya mendiskusikan pesan-pesan dari Kitab Suci dengan ribuan umat Muslim. Banyak di antaranya adalah teman saya, ada juga yang saya kenal hanya melalui *e-mail*. Diskusi-diskusi tersebut menghasilkan satu pertanyaan sederhana:

Apa pesan dari satu-satunya Allah?

TANGGAPAN DARI E-MAIL

Pertanyaan tersebut diutarakan dalam berbagai cara.

E-mail berikut ini dikirimkan kepada saya dari Timur Tengah, ditulis oleh seseorang yang akan kita panggil Ahmed.¹²



apa keinginannya dan menghapuskan dosa mereka tanpa harus mengorbankan dan menyiksa ‘anak tersayang’???! Masalah pendosa ini tidak masuk akal bagi saya.

Islam adalah agama yang paling sempurna yang pernah dikirimkan ke dunia dan itulah sebabnya saya harus berpikir bahwa kenyataan itu benar dan bahwa Islam adalah agama terakhir yang dikirim Allah. Islam adalah satu-satunya agama yang memberikan jalan keluar untuk setiap aspek kehidupan. Kamu tidak dibiarkan bertanya-tanya apa pendapat Allah tentang ini dan itu.

Al Qur’an adalah keajaiban terbesar yang pernah dikirimkan kepada seorang nabi! OK, buatlah sebuah ayat yang sama atau bahkan mirip dengan ayat yang ada di Al Qur’an!! Kamu tidak akan pernah bisa walaupun kamu adalah orang yang paling fasih berbahasa Arab sekalipun...

Selain itu ada nubuat dalam Kitab Suci yang asli tentang kedatangan Muhammad...

Yang saya percayai dan ketahui adalah sebagian besar isi Kitab Suci saat ini palsu dan tidak jujur sebab semua kitabnya telah dimanipulasi...

Sekadar informasi bagimu, teman, saya membaca Perjanjian Baru bukan untuk mencari kebenaran tapi buat kesenangan pribadi. Tidak hanya sekali saya membacanya melainkan dua kali. Akhirnya saya sampai pada kesimpulan bahwa di dunia ini tidak ada yang bisa mengalahkan kebesaran Al Qur’an yang adalah Firman Allah, dikirimkan oleh malaikatnya kepada Muhammad. Jika kamu bisa membuktikan bahwa saya salah, lakukanlah. [sic¹⁴]

Salam damai, Ahmed

Tantangan dan komentar Ahmed tidak bisa diabaikan.

Pencipta kita tidak menganggap enteng masalah tersebut jadi kita juga tidak bisa begitu. Dalam ayat-ayat kuno para nabi, Allah menyediakan jawaban yang jelas untuk setiap masalah yang dinyatakan oleh Ahmed karena setiap masalah berhubungan dengan pertanyaan penting yang selalu ditanyakan:

Apa pesan dari satu-satunya Allah?

Nabi Ayub menanyakan dua pertanyaan yang sama:

“Di mana hikmat dapat diperoleh?” (Ayub 28:12)

“Bagaimana manusia benar di hadapan Allah?” (Ayub 9:2)

PERJALANAN

Dalam dunia yang membingungkan dengan ribuan tanggapan yang saling bertolak belakang ini, saya tidak bermaksud menambah kebingungan dengan gagasan atau jawaban saya. Sebaliknya, saya mengundangmu untuk bergabung bersama, mempelajari Buku dari segala buku ini dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan utama tentang kehidupan. Di saat kita bersama-sama mempelajarinya, kita akan meneliti apa yang dikatakan benar dalam Kitab Suci dan kita akan merenungkan apa yang dikatakan para nabi dalam menjawab tantangan Ahmed dan yang lain.

Setelah masa perkenalan (Bagian I: Bab 1-7), perjalanan kita secara resmi dimulai ketika Kitab Suci dibuka dengan sejarah dunia paling awal. Setelah itu kita akan melakukan perjalanan menembus waktu menuju kekekalan (Bagian II & III: Bab 8-30).

Perjalanan akan diakhiri dengan mengunjungi Surga.

PILIHAN-PILIHAN PERJALANAN

SATU ALLAH SATU PESAN dapat dilihat sebagai tiga bagian. Bagian I menjelaskan rintangan-rintangan yang menyebabkan orang enggan mempelajari Kitab Suci. Bagian II mengungkapkan pesan utama dari cerita terbaik yang pernah ada. Bagian III memperlihatkan apa yang terjadi di balik layar untuk lebih mengetahui tujuan Allah yang luar biasa bagi umat manusia.

Kebanyakan pengembara akan menganggap bagian pertama sebagai bagian yang paling bermanfaat untuk mempersiapkan mereka sebelum melakukan perjalanan. Tapi kalau kamu telah mempercayai sabda para nabi atau sudah sangat ingin mendengar dan mengerti cerita Allah maupun pesan-pesan-Nya tanpa penundaan lebih lanjut maka kamu bisa langsung masuk ke Bagian II. Setelah kamu menyelesaikan seluruh perjalanan, kamu bisa kembali ke Bagian I.

Kalau kamu mau melakukan perjalanan yang tidak terburu-buru, kamu bisa membagi ke-30 bab dalam buku ini selama satu bulan dengan merenungkan satu bab per hari.

Jika kamu seorang Muslim, kamu bisa melakukan perjalanan rohani ini selama 30 hari di bulan Ramadan. Kamu bisa melangkah dengan keyakinan karena Al-Qur'an berkata: *"Tidak ada paksaan untuk agama; sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat."* dan: *"Katakanlah (hai orang-orang mu'min): Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan 'Isa serta apa yang diberikan kepada para nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya."* (Al-Qur'an, Sura 2:256,136)

Jalur mana pun yang kamu pilih, ada satu tip perjalanan yang sangat penting: Setelah kamu mulai, *jangan sekalipun melewati bagian-bagian perjalanan.*

Setiap langkah baru didahului langkah sebelumnya. Walaupun kamu tidak bisa langsung mengerti semua yang kamu lihat, teruslah membaca dan merenungkannya sampai ke halaman terakhir. Beberapa bagian perjalanan akan terasa aneh dan menantang tapi di sepanjang jalan akan ada pengalaman-pengalaman yang menyegarkan.

Sebanyak apa pun rintangan yang akan kamu hadapi, teruslah berjalan.

KEBENARAN

Banyak orang di muka bumi ini yang berpendapat bahwa tidak ada satu orang pun yang bisa mengetahui apa yang benar dan salah dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan kehidupan, seperti: Dari mana asalnya manusia? Mengapa saya ada di bumi? Di mana saya akan berakhir? Apa yang benar dan apa yang salah?

Sekarang ini di Barat sedang populer pernyataan: "Segalanya tidak mutlak", atau: "Suatu pemikiran yang salah untuk mengira bahwa seseorang dapat mengetahui kebenaran mutlak!" Tidak perlu gelar PhD dalam bidang Logika untuk menyadari pernyataan yang bertolak belakang tersebut. Jika tidak ada kebenaran absolut, mengapa mereka yang berpegang pada pernyataan tersebut membuat penilaian tentang "segalanya" atau bersikukuh bahwa "tidak ada orang yang dapat mengetahui kebenaran mutlak"?

Syukurlah Sang Pencipta alam semesta, yang telah mengungkapkan kebenaran-Nya guna kebaikan umat manusia, tidak berpendapat sama. Bagi semua orang yang mencari Dia dengan hati yang jujur, Dia berkata: *"Dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu."* (Yohanes 8:32)

PILIHAN YANG BENAR

Dua tahun yang lalu Musa, tetangga saya yang berumur 79 tahun sedang sakit, meminta saya untuk mengunjunginya tiga kali seminggu untuk membacakan Kitab Suci. Musa sudah mempelajari Al-Qur'an sepanjang hidupnya tapi tidak pernah meluangkan waktu untuk mempelajari Kitab Taurat Musa, Mazmur Daud dan Kitab Injil tentang Yesus – Kitab-kitab yang mana Al-Qur'an dengan tegas memperingatkan umat Muslim supaya menerima dan mempercayai kitab-kitab ini.¹⁵

Musa menyimak dengan sungguh-sungguh ketika kami menelusuri secara kronologis cerita-cerita utama dan belajar bahwa para pendosa yang kotor dapat dinyatakan suci oleh Sang Pencipta dan Sang Hakim. Lebih dari sekali Musa berkata kepada saya, "Di setiap akhir sesi, saya tidak hanya *memikirkan* apa yang telah kita pelajari, saya *merenungkannya!*"

Suatu hari setelah mempelajari satu lagi kebenaran penting yang diungkapkan dalam Kitab Suci, dengan nada yang jelas-jelas frustrasi Musa berkata kepada istri dan anak perempuan yang duduk di dekatnya, "Mengapa tidak ada yang pernah mengajarkan kita hal ini?"

Ketika tetangga-tetangga Musa tahu bahwa dia "belajar Kitab Suci dengan orang asing", gosip pun bermunculan. Tekanan yang diperoleh teman saya yang sudah tua ini begitu kuatnya sampai dia meminta saya berhenti datang untuk sementara waktu, dia menjelaskan, "Saya tidak menolak kebenaran tapi tekanan kepada keluarga saya terlalu berat."

Setelah menunggu enam minggu (untuk menyurutkan gosip), saya dan istri mengunjungi Musa dan keluarganya lagi. Dia menerima kami dengan hangat dan mengajukan pertanyaan-

pertanyaan yang sudah dipikirkannya dengan seksama. Kala kami hendak pulang, dia berkata, “Yang terpenting adalah saya telah membuat pilihan benar sebelum saya mati!”

Musa mengerti betapa pentingnya *“belilah kebenaran dan jangan menjualnya.”*¹⁶ Empat bulan kemudian sahabat kami itu meninggal.

Mengenang kembali saat-saat kami bersama, saya tidak akan pernah melupakan jawabannya atas pertanyaan saya, “Musa, jika malam ini kamu mati, di mana kamu akan menghabiskan keabadian?”

Setelah agak ragu sejenak, dia berkata, “Saya akan pergi ke Surga.” “Bagaimana kamu bisa tahu?” kata saya.

Sambil memegang Kitab Suci dengan kedua tangannya, dia menjawab, “Karena saya percaya pada ini!”

JANJI

Saya mendedikasikan perjalanan pengungkapan ini kepada mereka, yang seperti Musa, ingin membuat pilihan benar sebelum ajal menjemput. Semoga satu-satunya Allah sejati, membimbing dan membantumu mengatasi semua rintangan serta mengarahkanmu pada pengertian yang jelas juga tepat tentang siapa Dia dan apa yang telah dilakukan-Nya bagimu.

“Apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati.” (Yeremia 29:13)

Itulah janji Allah kepadamu.



“Sebelum kamu menyadarinya, ketidakpedulian akan membunuhmu.”

— Peribahasa Wolof

Hampir tiga ribu tahun yang lalu Allah berkata, “Umat-Ku binasa karena tidak mengenal Allah.” (Hosea 4:6) Sampai hari ini kebanyakan orang, termasuk mereka yang mempunyai gelar sarjana, hidup dan mati dengan tidak peduli pada apa yang sudah ditulis oleh para nabi dalam Kitab Suci.

Dengan menilai usia Kitab Suci yang tidak muda dan pengaruhnya, dapatkah seseorang bisa benar-benar disebut “berpendidikan” jika dia tidak mengerti apa yang Kitab Suci katakan? Populasi dunia sudah menghasilkan *ribuan agama* dan sudah pula menghasilkan *ribuan alasan* untuk tidak peduli pada Kitab Suci. Dalam bab ini dan bab selanjutnya kita akan mengulas sepuluh alasan tersebut. Dan saat kita memulai perjalanan, kita akan menemukan dan mengatasi rintangan-rintangan lain yang lebih banyak.

SEPULUH “ALASAN” MENGAPA ORANG MENOLAK KITAB SUCI:

1. “MITOS”

Banyak bangsa di Barat dan Eropa yang non religius menyatakan bahwa Kitab Suci hanyalah kumpulan mitos yang menyemangatkan dan ungkapan indah yang diciptakan manusia. Banyak yang berpegang pada pendapat ini tanpa pernah secara netral meneliti Kitab Suci.

Dalam sebuah karya klasik fiksi karangan Sir Arthur Conan Doyle, *The Celebrated Cases of Sherlock Holmes*, rekan sang detektif, Dr. Watson menanyai Holmes tentang sebuah kasus kriminal:

“Apa kesimpulanmu?”

“Saya belum punya cukup data,” jawab Holmes. “Membuat teori sebelum mempunyai cukup data merupakan kesalahan fatal. Tanpa sadar seseorang akan mulai membalikkan fakta untuk mendukung teori dan bukannya teori mendukung fakta.”¹⁷

Banyak orang melakukan “kesalahan fatal” terhadap Kitab Suci. Mereka menarik kesimpulan tanpa data yang cukup dan membalikkan fakta untuk mendukung teori yang tidak akan mengganggu pandangan dan gaya hidup mereka.

2. “TERLALU BANYAK TAFSIRAN”

Beberapa orang tidak membaca Kitab Suci karena mereka mendengar satu kelompok berkata, “Kitab Suci mengatakan ini!” dan kelompok lain membantah, “Tidak, bukan itu yang dimaksud! Maksudnya adalah ini!” Tidaklah aneh kalau ada anggapan bahwa Kitab Suci itu sulit dimengerti.

Kitab Suci membebaskan adanya pandangan yang berbeda dalam beberapa aspek kehidupan tertentu,¹⁸ tapi tidak boleh ada tafsiran yang berbeda jika menyangkut masalah konsekuensi kekal. Kitab dan pesan Allah dapat dimengerti jika kita mengamati apa yang dikatakannya.

Sang legendaris Sherlock Holmes berkata kepada Watson, “Kamu melihat tapi kamu tidak teliti. Perbedaannya jelas.

Misalnya, apakah kamu sudah sering melihat tangga yang mengarah dari pintu depan ke ruangan ini?”

“Sering.”

“Seberapa sering?” tanya Holmes. “Beberapa ratus kali,” jawab Watson. “Kalau begitu, ada berapa anak tangga?” “Berapa banyak! Saya tidak tahu.”

“Begitulah! Kamu tidak teliti! Kamu memang sudah melihat. Itulah maksud saya. Saya tahu ada tujuh belas anak tangga karena saya sudah melihat dan mengamatinya.”¹⁹

Sama halnya dengan banyak orang *melihat* berbagai macam pernyataan dalam Kitab Suci tapi hanya sedikit yang *meneliti* maksud sebenarnya. Karena itu tidaklah aneh JIKA orang menghasilkan tafsiran yang berbeda-beda.

Berikut ini pertanyaan yang menjelaskan: Apakah saya ingin mengerti pesan Allah? Apakah saya sudah siap mencari kebenaran Allah dengan hasrat dan ketelitian yang sama seperti ketika saya mencari harta karun? Raja Salomo menulis: “*Jika engkau berseru kepada pengertian, dan menunjukan suaramu kepada kepandaian, jikalau engkau mencarinya seperti mencari perak, dan mengejanya seperti mengejar harta terpendam, maka engkau akan ... mendapat pengenalan akan Allah.*” (Amsal 2:3-5)

3. “ORANG-ORANG KRISTEN”

Banyak orang menolak Kitab Suci karena kejahatan yang dilakukan orang-orang yang menyatakan dirinya mengikuti Kitab Suci. “Bagaimana dengan Perang Salib di mana ‘orang bukan Kristen’ dibantai atas nama salib?” tanya mereka. “Bagaimana dengan pengadilan Gereja Katolik Roma yang dibentuk untuk menemukan penyimpangan agama? Bagaimana dengan ketidakadilan yang dilakukan oleh orang-orang zaman sekarang yang menyatakan dirinya percaya pada Kitab Suci?” Sebenarnya setiap orang yang menyatakan dirinya *Kristen* (berarti *Seperti Kristus*) namun gagal memperlihatkan kasih dan belas kasih Kristus, menjadi bukti hidup yang bertolak belakang dengan apa yang dicontohkan dan diajarkan Kristus Yesus. Yesus mengajar murid-murid-Nya: “*Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata*

kepadamu: **Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.**” (Matius 5:43-44)

Yang lain bertanya, “Bagaimana dengan orang Kristen yang menjalani hidup dalam ketidakjujuran, mabuk-mabukkan, dan bermoral rendah?” Sekali lagi, orang yang hidup dengan moralitas yang tidak bersih telah menjalani kehidupan dengan tidak patuh pada Kitab Suci yang menyatakan: *“Atau tidak tahukah kamu, bahwa orang-orang yang tidak adil tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah? Janganlah sesat! Orang cabul, penyembah berhala, orang berzinah, banci, orang pemburit, pencuri, orang kikir, pemabuk, pemfitnah dan penipu tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah. Dan beberapa orang di antara kamu demikianlah dahulu. Tetapi kamu telah memberi dirimu disucikan, kamu telah dikuduskan, kamu telah dibenarkan.”* (1 Korintus 6:9-11) *“Dibenarkan”* berarti *“dinyatakan layak.”* Di saat kita menjelajahi Kitab Suci nanti, kita akan menemukan bagaimana pendosa dapat diampuni dan dinyatakan layak oleh Allah.

Tapi masih ada juga yang bertanya, “Tapi bagaimana dengan orang Kristen yang menyembah berhala dan berdoa kepada Maria dan para orang kudus?” Singkat kata, mereka mengikuti tradisi gereja mereka dan tidak mengikuti ajaran Firman Allah yang menyatakan: *“Janganlah kamu membuat berhala bagimu, dan patung atau tugu berhala janganlah kamu dirikan bagimu; juga batu berukir janganlah kamu tempatkan di negerimu untuk sujud menyembah kepadanya, sebab Akulah Tuhan, Allahmu.”* (Imamat 26:1) Menyembah berhala, memuja kewenangan manusia di atas kewenangan Allah, berdoa sekadar formalitas tanpa mengenal satu-satunya Allah merupakan bentuk-bentuk penyembahan berhala. Banyak orang bingung karena mereka menyamakan *Kristen* dengan *Katolik*. Nyatanya tidak sama. *Kristen* dan *Protestan* juga beda. Jika keluar masuk gedung gereja membuat seseorang menjadi Kristen, maka tidak akan jauh berbeda dengan orang yang menjadi seekor kuda karena keluar masuk istal.

4. “ORANG MUNAFIK”

Alasan lain tidak membaca Kitab Suci adalah “karena orang-orang munafik.” Sayangnya, banyak orang, yang menyatakan

percaya pada Kitab Suci, mengucapkan hal yang berbeda dari yang dilakukannya. Mereka memutarbalikkan pesan Kitab Suci dan menggunakan nama Allah bagi kepentingan mereka sendiri. Banyak pengkhotbah terlihat memanjakan diri sendiri dan tidak bermoral. Beberapa menyatakan bahwa jika kamu memberi mereka uang, kamu akan diberkati dengan kesehatan dan kekayaan! Kitab Suci memperlihatkan bahwa penipu semacam itu adalah *“percekcokan antara orang-orang yang tidak lagi berpikiran sehat dan yang kehilangan kebenaran, yang mengira ibadah itu adalah suatu sumber keuntungan.”* (1 Timotius 6:5) *Jauhilah mereka itu*” (2 Timotius 3:5)

Di jaman-Nya Yesus berkata kepada para pemimpin agama yang mementingkan diri sendiri:

“Hai orang-orang munafik Benarlah nubuat Yesaya tentang kamu: Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh daripada-Ku. Percuma mereka beribadah kepada-Ku sedangkan ajaran yang mereka ajarkan ialah perintah manusia.” (Matius 15:7-9)

Dan kepada murid-murid-Nya Yesus berkata,

“Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang.” (Matius 6:5)

Karena setiap kita pernah melakukan beberapa bentuk kemunafikan (berpura-pura, tidak menjadi diri sendiri), apakah kita akan membiarkan kemunafikan orang lain mencegah kita mengenal Pencipta kita dan menolak Firman-Nya yang benar untuk mengubah kita menjadi orang-orang yang diinginkan-Nya?

5. “RASIS”

Beberapa orang menolak Kitab Suci karena menurut mereka Kitab Suci memihak sekelompok orang tertentu. Sementara

kebanyakan dari kita harus mengaku bersalah karena telah berlaku rasis atau etnosentris (lebih menyukai kelompok etnik sendiri), Kitab Suci menyatakan dengan jelas: “Allah tidak membedakan orang.” (Kisah Para Rasul 10:34)

Misalnya, apakah kamu tahu Nabi Musa menikahi seorang perempuan Etiopia?²⁰ Apakah kamu sudah membaca cerita tentang bagaimana Allah, melalui Nabi Elisa, menyembuhkan Panglima pasukan Siria dari penyakit lepra karena dia merendahkan dirinya di hadapan Allah?²¹ Atau cerita tentang Allah yang memerintah Nabi Yunus yang adalah seorang Yahudi untuk menyatakan pesan pertobatan dan keselamatan ke kota Niniwe (Irak)? Yunus membenci orang Niniwe dan ingin Allah menghancurkan mereka tapi Allah mengasihi orang Niniwe dan mengampuni mereka.²² Apakah kamu tahu peran penting Persia (Iran) dalam cerita bagaimana Allah menyediakan keselamatan bagi dunia?²³ Apakah kamu sudah mempertimbangkan penjelasan Yesus yang menakjubkan di mana Dia menceritakan pesan tentang kehidupan kekal kepada seorang wanita Samaria yang berdosa – walau orang Yahudi menolak orang Samaria dan menganggap mereka sebagai “orang yang berdosa?”²⁴

Dunia kita terjangkiti rasisme tapi Pencipta kita tidak. Di mata-Nya hanya ada satu ras – umat manusia.

*“Allah yang telah menjadikan bumi dan segala isinya, Ia, yang adalah Tuhan atas langit dan bumi, tidak diam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia, dan juga tidak dilayani oleh tangan manusia, seolah-olah Ia kekurangan apa-apa, karena Dialah yang memberikan hidup dan nafas dan segala sesuatu kepada semua orang. **Dari satu orang saja Ia telah menjadikan semua bangsa dan umat manusia untuk mendiami seluruh muka bumi dan Ia telah menentukan musim-musim bagi mereka dan batas-batas kediaman mereka, supaya mereka mencari Dia... walaupun Ia tidak jauh dari kita masing-masing. Sebab di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada.**”*

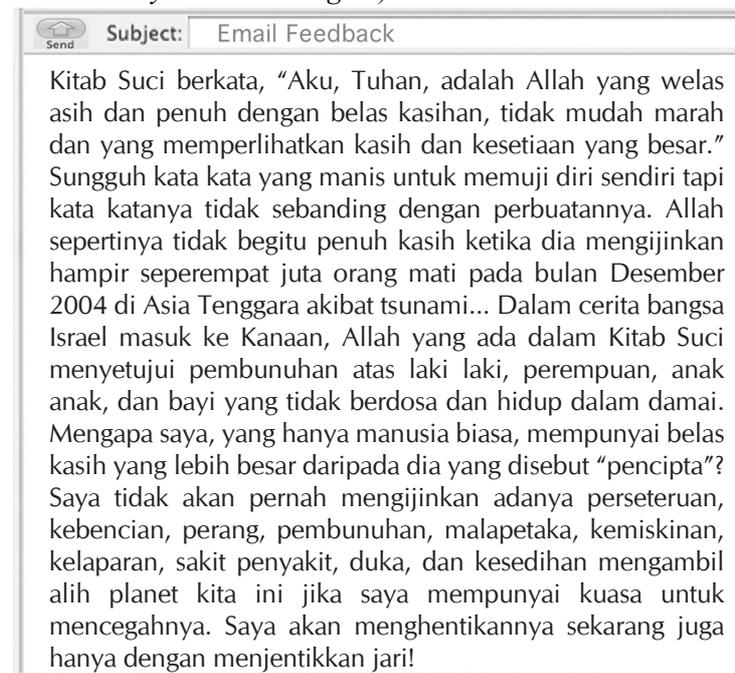
(Kisah Para Rasul 17:24-28)

Pernyataan tentang Allah telah menciptakan semua manusia “dari satu orang” telah dipastikan oleh ilmu pengetahuan modern yang menyatakan: “Kemiripan antar kode genetis atau genom manusia di seluruh dunia adalah 99,9%. Presentase sisanya adalah DNA yang bertanggung jawab atas perbedaan setiap individu – warna mata atau resiko terjangkit penyakit, misalnya.”²⁵

Sang Pencipta dan Pemilik “langit dan bumi” yang “tidak jauh dari kita masing-masing” mempedulikan setiap kamu maupun saya dan Dia mau supaya kita “mencari Dia” dan mengerti pesan-Nya. Dia sudah mengatur setiap rincian kelahiran kita. Dia mengasihi semua orang dari setiap bangsa, bahasa, budaya, dan warna serta mengundang mereka untuk memanggil nama-Nya dengan bahasa hati mereka.

6. “ALLAH YANG ADA DALAM KITAB SUCI MENYETUJUI PEMBUNUHAN”

E-mail ini datang dari seorang ateis (atau dia lebih suka disebut *budayawan non religius*):



Banyak yang bertanya, “Jika Allah baik dan berkuasa, *mengapa Dia tidak menghentikan kejahatan?*” Ada juga yang bertanya, “Jika Allah baik dan berkuasa, *mengapa Dia tidak menghentikan saya* ketika saya melakukan perbuatan jahat?” Kita ingin Allah menghukum kejahatan tapi kita tidak ingin Dia menghukum kita.

Melihat inkonsistensi ini, kami mengakui bahwa teman kita sang budayawan telah memberikan tantangan yang berat. Tidak ada jawaban yang sederhana tapi ada jawaban yang memuaskan. Ketika kita mempelajari Kitab Suci nanti, di saat kita mengenal karakter Allah dan konsekuensi dosa yang melebar ke mana-mana, jawaban Allah akan menjadi jelas. Sementara ini ada *tiga prinsip* untuk mencegah kita menghakimi Pencipta kita kala Dia mengizinkan dan bahkan menjatuhkan bencana yang telah merenggut nyawa laki-laki, perempuan, anak-anak, dan bayi:

1) Manusia hanya melihat sebagian tapi Allah melihat keseluruhan.

Yang disebut orang sebagai tragedi “tidak adil” di mana korban “tak berdosa” mati “sebelum waktunya,” Allah melihat dari sudut pandang keabadian. Dia menyatakan bahwa keberadaan manusia yang sementara di bumi ini hanyalah bagian awal dari kejadian utamanya.²⁶ Kehidupan lebih rumit daripada yang terlihat. Contoh, bayangkan janin yang ada dalam kandungan ibunya. Jika dia sanggup berdalih, dia mungkin akan bertanya kepada Allah - berdasarkan pandangannya yang terbatas: “Apa yang sudah dilakukan saya dan bayi-bayi yang belum dilahirkan lainnya sehingga kami harus terkurung dalam kantong embrio ini? Kami mendengar anak-anak tertawa dan bermain di luar sana sedangkan kami terkurung dalam dunia air yang gelap ini! Tidak adil! Mengapa saya, yang hanya sebuah janin, mempunyai belas kasih yang lebih besar daripada sang Pencipta?”

Sudah jelas bayi-bayi yang belum lahir tidak akan menantang Pencipta mereka seperti ini, tapi orang dewasa melakukannya. “*Siapakah kamu, hai manusia, maka kamu membantah Allah? Dapatkah yang dibentuk berkata kepada yang membentuknya: “Mengapakah engkau membentuk aku demikian?”* (Roma 9:20)

2) Apa yang salah bagi manusia, tidak selalu salah bagi Allah. Sebagai Sumber dan Penjaga kehidupan, Dia juga mempunyai hak untuk mengakhirinya. Nabi Ayub, yang kehilangan semua harta bendanya dan kesepuluh anaknya dalam bencana yang berurutan, menyatakan: “*Dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dengan telanjang juga aku akan kembali ke dalamnya. Tuhan yang memberi, Tuhan yang mengambil, terpujilah nama Tuhan!*’ Dalam kesemuanya itu Ayub tidak berbuat dosa dan tidak menuduh Allah berbuat yang kurang patut.” (Ayub 1:21-22)

Perjalanan kita selanjutnya akan memperlihatkan apa yang ada di balik layar dari rancangan Allah yang aneh tapi bijaksana.²⁷ Kita akan bertemu dengan Penguasa alam semesta yang Agung yang tidak memaksa manusia untuk mengasihi dan mematuhi-Nya. Kita juga akan menemukan mengapa dunia sekarang dalam keadaan yang menyedihkan.

3) Pada akhirnya Allah akan menjalankan keadilan yang sempurna bagi semua orang.

Di saat kita berusaha untuk mengerti kejadian di masa lalu dan sekarang, ingatlah bahwa sang Pencipta manusia mempunyai semua data setiap jiwa, sedangkan kita tidak. Allah bekerja bukan berdasarkan standar moral kita, tapi berdasarkan standar moral-Nya. Kita tidak memberitahu-Nya apa yang benar dan salah; tapi Dia yang memberitahu kita. Walaupun Allah mengizinkan manusia untuk mengambil pilihan salah yang dapat berpengaruh buruk atas orang lain, Dia tidak mengabaikan kejahatan. Hari Penghakiman sudah dekat ketika Allah akan menghakimi setiap laki-laki, perempuan, dan anak-anak berdasarkan standar kelayakan-Nya. Puncak kasih dan keadilan-Nya tak terbatas.²⁸ “*Sebab Tuhan adalah Allah yang adil; berbahagialah semua orang yang menanti-nantikan Dia!*” (Yesaya 30:18)

Jika kamu, seperti para koresponden e-mail, menganggap diri mempunyai “*belas kasih yang lebih besar daripada Pencipta[mu]*,” teruslah membaca buku ini. Allah mengungkapkan rahasia-Nya kepada mereka yang rendah hati dan cukup sabar untuk mendengar-Nya. “*Hal-hal yang tersembunyi ialah bagi*

Tuhan, Allah kita, tetapi hal-hal yang dinyatakan ialah bagi kita dan bagi anak-anak kita sampai selama-lamanya...” (Ulangan 29:29)

7. “KITAB ALLAH TIDAK AKAN MENULIS TENTANG...”

Beberapa orang membuat pernyataan membenaran diri ketika menolak Kitab Suci dengan berkata, “Jika Kitab Suci terinspirasi oleh Allah, di dalamnya tidak akan ada cerita yang memuakkan tentang orang-orang yang melakukan perzinahan, hubungan percintaan saudara sekandung, pemusnahan suatu bangsa, pengkhianatan, penyembahan berhala, dan sejenisnya.” Berdasarkan konsep mereka tentang inspirasi dan wahyu, Kitab Allah seharusnya hanya berisi perkataan-perkataan langsung dari Allah.

Tapi karena Kitab Suci dimaksudkan untuk memperkenalkan manusia kepada Penciptanya dan sejarah-Nya, apakah mengejutkan jika Kitab Suci mencatat tidak hanya perkataan dan pekerjaan Allah tapi juga tentang dosa dan kekurangan manusia? Apakah Allah tidak berhak mengungkapkan kemuliaan, kesucian, keadilan, pengampunan, dan kesetiaan-Nya di balik kegagalan manusia? Apakah kita pantas mendikte Sang Maha Agung tentang apa yang boleh dan tidak boleh Dia ungkapkan tentang diri-Nya dan pesan-Nya?

“Betapa kamu memutarbalikkan segala sesuatu! Apakah tanah liat dapat dianggap sama seperti tukang periuk, sehingga apa yang dibuat dapat berkata tentang yang membuatnya: ‘Bukan dia yang membuat aku;’ dan apa yang dibentuk berkata tentang yang membentuknya, ‘Ia tidak tahu apa-apa?’” (Yesaya 29:16)

Kitab Suci mencatat banyak kejadian sejarah yang Allah ijinkan tapi tidak disetujui-Nya. Allah yang benar dan hidup suka mengubah keadaan yang buruk menjadi sesuatu yang baik. Mungkin kamu pernah membaca cerita tentang Yusuf, anak Yakub yang kesebelas. (Kejadian 37-50) Kesepuluh kakak-kakak Yusuf membenci dan memperlakukan Yusuf dengan buruk dan menjualnya untuk menjadi budak bagi orang Ismael. Yusuf

dimasukkan ke dalam penjara dengan tidak adil tapi melalui kemalangan itulah Yusuf mendapatkan kedudukan di Mesir dan menyelamatkan saudara-saudaranya, orang Mesir, dan negara-negara sekitarnya dari kelaparan. Kemudian ketika saudara-saudaranya mengubah hati mereka, Yusuf memberi tahu mereka: *“Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakan untuk kebaikan, dengan maksud melakukan seperti yang terjadi sekarang ini, yakni memelihara hidup suatu bangsa yang besar.”* (Kejadian 50:20)

8. “PENUH DENGAN PERTENTANGAN”

Banyak orang bersikukuh bahwa Kitab Suci penuh dengan pertentangan tapi hanya sedikit yang mau meluangkan waktu untuk mempelajarinya secara obyektif. Apakah adil mengutuk Kitab Suci berdasarkan pendapat orang lain? Apakah sebuah buku bisa dimengerti hanya dengan membaca sepenggal kalimat di sana sini? Apakah sebuah buku yang bagus hanya dibaca untuk dicari kesalahan cetak huruf dan ketidakterasannya? Tentu tidak. Tapi itulah yang dilakukan banyak orang ketika mereka membaca Kitab Suci.

Bertahun-tahun yang lalu saya menerima *e-mail* yang berisi sebuah daftar panjang kesalahan dan pertentangan yang diperkirakan ada dalam Kitab Suci yang disalin si penulis dari beberapa situs jejaring.

Seperti ini isinya:

 Subject: Email Feedback

Kitab Sucimu bertentangan. Misalnya:

- Di hari yang pertama Allah menciptakan terang kemudian memisahkan terang dari gelap. (Kejadian 1:3-5) Matahari, yang memisahkan siang dan malam, tidak diciptakan sebelum hari keempat. (Kejadian 1:14-19)
- Adam seharusnya mati di hari dia memakan buah terlarang (Kejadian 2:17). Adam hidup sampai 930 tahun. (Kejadian 5:5)
- Yesus tidak menghakimi. (Yohanes 3:17; 8:15; 12:47) Yesus menghakimi.
- (Yohanes 5:22,27 30; 9:39; Kisah Para Rasul 10:42; 2 Korintus 5:10)

• dan lain lain.

Sekarang saya ingin mengajukan pertanyaan: Apakah agamamu memperbolehkan saya mengajukan pertanyaan dan menggunakan otak saya sebelum membenarkannya atau apakah saya diminta untuk menutup mata dan menghentikan otak saya untuk bertanya? Karena saya bertanya kepada diri sendiri apakah mungkin Allah membuat begitu banyak kesalahan dalam Kitab Nya dan secara alami saya menjawab TIDAK!? [sic]

Ya, Allah yang pernah berkata, “*Marilah, baiklah kita berpekaralah!*” (Yesaya 1:18), Dia juga ingin saya “mengajukan pertanyaan dan menggunakan otak saya”. Allah mengundang setiap kita untuk memikirkan Firman-Nya bagi diri kita masing-masing. Bukan dengan menyalin daftar “pertentangan” yang ditulis orang lain. Salomo berkata,

“Orang yang tak berpengalaman percaya kepada setiap perkataan, tetapi orang yang bijak memperhatikan langkahnya.” (Amsal 14:15)

Penyelesaian masalah “pertentangan” yang dinyatakan akan didapat ketika kita meneliti Kitab Suci.²⁹ Tapi sementara ini kita semua bisa sepakat bahwa: Hidup ini singkat dan hidup kekal terlalu berharga untuk kita abaikan dengan tidak melakukan penelitian sendiri.

Jika kamu sudah pernah makan buah mangga yang lezat dan ranum, kamu tahu menjelaskan rasanya kepada seseorang itu tidak cukup. Dia harus memakannya. Sama seperti menerima apa yang orang lain katakan kepadamu tentang Firman Allah tidaklah cukup. Kamu harus merasakannya sendiri.

“Kecaplah dan lihatlah, betapa baiknya Tuhan itu.”
(Mazmur 34:8)

Sebuah keuntungan pribadi untuk menjadi murid Kitab Suci yang cermat, keuntungannya adalah hidup kekal – “*sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan*

kebenaran itu.” (2 Timotius 2:15) Tidak memperhatikan konteks (keseluruhan bagian dari kalimat yang dituduhkan bertentangan) merupakan cara yang salah dalam menangani Firman Kebenaran.

Sebagai gambaran, ada pernyataan dalam Kitab Suci yang memerintahkan kita untuk *tidak menghakimi* tapi ada perintah lain yang memerintahkan kita *untuk menghakimi*.³⁰ Apakah ayat-ayat ini *saling bertentangan*? Tidak, ayat-ayat ini **saling mendukung**. Di satu sisi Kitab Allah memerintahkan saya, sebagai makhluk yang terbatas pengetahuannya, untuk tidak menghakimi (mengutuk) motif atau tindakan orang lain untuk membenarkan diri sendiri dan mencari kesalahan orang lain. Di sisi lain saya diperintahkan untuk menghakimi (membedakan) yang benar dari yang salah dan membedakan kebenaran dari kesalahan berdasarkan apa yang tertulis dalam Kitab Suci.

Jadi apa sebenarnya yang dimaksud dengan pertentangan dalam Kitab Suci?

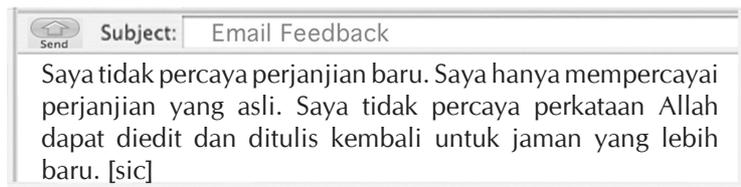
Secara pribadi saya sudah menemukan pemecahan masalah yang memuaskan untuk semua “pertentangan semu” ini. Saya juga menemukan bahwa sebelum manusia *mau* mengerti Kitab Suci, mereka akan terus menemukan “pertentangan” baru ketika “pertentangan” yang sebelumnya sudah terjelaskan.³¹

Apakah kamu *ingin* mengerti pesan Allah? Kalau begitu, jangan mencari ide *kamu* dalam Kitab Allah tapi carilah ide-Nya. Pelajari setiap kitab yang ada dalam Kitab Suci. Jangan berusaha terlalu keras untuk mengartikan apa yang kamu baca. Biarkan ayat-ayat itu mengartikannya sendiri. Ayat-ayat yang ditulis oleh para nabi selama ribuan tahun, merupakan penjelasan yang terbaik.³²

“Dialah yang menyingkapkan hal-hal yang tidak terduga dan yang tersembunyi, Dia tahu apa yang ada di dalam gelap, dan terang ada pada-Nya.” (Daniel 2:22)

9. “SAYA TIDAK PERCAYA PERJANJIAN BARU”

Beberapa waktu yang lalu, saya menerima e-mail dari seorang perempuan:



Seperti yang lainnya, penulis *e-mail* itu tidak mengerti mengapa dalam Kitab Allah ada Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Dua bagian prinsipil dari Kitab Suci ini bukan Firman Allah yang sudah “diedit dan ditulis kembali” tapi rencana Allah bagi manusia yang sebelumnya *diramalkan*, kini sebagian sudah digenapi dan sisa lainnya dalam proses penggenapan.

Kejadian-kejadian dalam sejarah mengacu pada waktu kejadiannya. Misalnya, kelahiran nabi Abraham diperkirakan sekitar 2000 SM tapi serangan pada Menara Kembar New York terjadi pada 2001 M.³³ Sejarah dunia dibagi ke dalam dua bagian. Kitab Allah juga begitu.

Dalam Kitab Suci ada Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. “Perjanjian” adalah kata lain dari *dokumen resmi, kontrak, atau perjanjian - persetujuan antara dua pihak*.³⁴ Sementara ini, kita lihat sepintas kedua bagian dari Kitab Suci. Di saat kita menjelajahi Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru nanti, tujuan dan kuasa kedua bagian ini akan menjadi jelas.

Bagian I: Perjanjian Lama. Ayat-ayat dalam Perjanjian Lama ditulis dalam bahasa Yahudi dan Aram, di dalamnya terdapat “*Kitab Hukum Musa* [yang disebut juga Taurat] *dan kitab Para Nabi dan kitab Mazmur*.” (Lukas 24:44) Sabda-sabda ini, yang disampaikan Allah kepada sekitar tiga puluh nabi selama lebih dari seribu tahun, mencatat campur tangan Allah dalam sejarah manusia - dari penciptaan Adam sampai masa Kekuasaan Persia (kira-kira 400 SM).

Perjanjian Lama menubuatkan ratusan kejadian bersejarah yang akan terjadi sampai akhir jaman nanti.³⁵

Perjanjian Lama menjelaskan perjanjian Allah dengan manusia sebelum kelahiran Kristus Yesus (Sebelum Masehi). *Kristus* adalah bahasa Yunani dari kata *Mesias* yang berasal dari bahasa Yahudi yang berarti “Yang Diurapi” atau “Yang Terpilih”.

Dengan meramalkan kejadian kunci yang akan terjadi, ayat-ayat ini *menunjuk masa depan* ketika Mesias datang ke dunia untuk menyelamatkan manusia dari dosa dan akibat dosa. Perjanjian Lama juga memuat janji penting ini:

“*Sesungguhnya, akan datang waktunya, demikianlah Firman Tuhan, Aku akan mengadakan **perjanjian baru**”*
(Yeremia 31:31)

Bagian II: Perjanjian Baru. Ayat-ayat dalam Perjanjian Baru ditulis dalam bahasa Yunani yang juga disebut *Injil* (bahasa Arab yang berarti “Kabar Baik”). Perjanjian Baru, yang dicatat paling sedikit oleh delapan orang selama abad pertama Masehi, mencatat kedatangan Mesias yang pertama ke dunia. Di dalamnya juga terdapat penjelasan ilahi dari ayat-ayat dalam Perjanjian Lama dan menubuatkan bagaimana sejarah dunia akan berakhir. Semua nubuatnya berkaitan secara sempurna dengan yang ditemukan di dalam Perjanjian Lama.

Perjanjian Baru menggambarkan penawaran Allah kepada manusia dengan datangnya Mesias (Masehi). Ayat-ayat ini *menunjuk masa lalu* yang memperlihatkan penggenapan ratusan kejadian penting dalam sejarah yang sudah dinubuatkan oleh para nabi.

Seperti Perjanjian Lama, Perjanjian Baru juga menunjuk pada masa depan ketika Mesias akan datang kembali ke dunia. Dengan tujuan yang baik Mesias berkata, “*Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat [Perjanjian Lama] atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk **mengenapinya***.” (Matius 5:17)

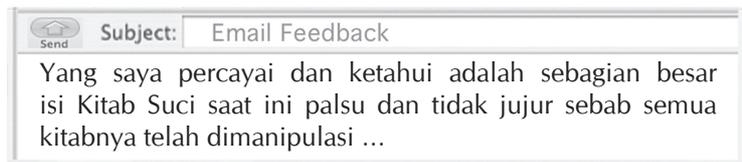
Tidak ada pertentangan antara Perjanjian Lama dan Baru. Seperti biji yang tumbuh menjadi benih dan kemudian menjadi sebuah pohon dewasa, seperti itulah rencana abadi Allah bagi manusia, berakar dalam Perjanjian Lama dan tumbuh menjadi dewasa dalam Perjanjian Baru. Setiap bagian dari Kitab Allah mengacu pada pesan yang Allah ingin kita mengerti.

Perempuan yang menulis e-mail tadi benar bahwa “*perkataan dari Allah tidak dapat diedit dan ditulis kembali untuk jaman*”

yang lebih baru.” Tapi dia tidak mengerti bahwa “perkataan dari Allah” dapat dan akan “digenapi”.

10. “BERUBAH”

Sampai di sini kita sudah melihat sembilan rintangan yang menyebabkan manusia tidak mau membaca dan mempercayai Kitab Suci. Tapi penyanggahan yang paling sering saya dengar dari teman-teman Muslim belum saya jawab. Ahmed sudah menyatakannya dalam *e-mail*:



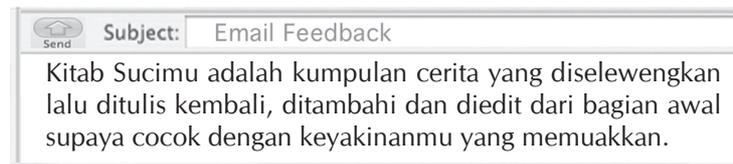
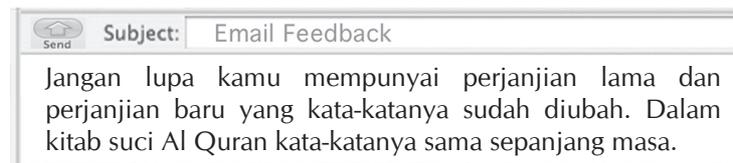
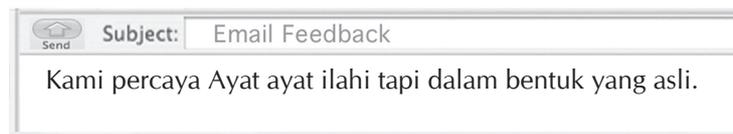
Apakah Ahmed benar? Apakah ayat-ayat asli sudah diubah? Di bagian selanjutnya terpapar jawabannya.

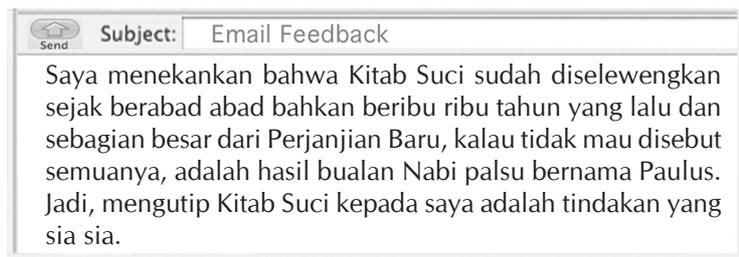


*“Rumput menjadi kering, bunga menjadi layu,
Tetapi firman Allah kita tetap untuk selama-lamanya.”*

— Nabi Yesaya (Yesaya 40:8)

E-mail berikut ini adalah kutipan pemikiran jutaan orang dari empat bagian dunia yang berbeda:





Apakah tuduhan tersebut benar? Apakah Allah yang tidak terbatas mengizinkan manusia yang terbatas untuk menyelewengkan dan memanipulasi Kitab Suci yang Dia ungkapkan kepada nabi-nabi-Nya dahulu kala?

UNGKAPAN PRIBADI BAGI UMAT MUSLIM

Di sini saya ingin dengan hormat bicara langsung kepada pembaca yang beragama Muslim.

Seperti yang kamu ketahui Al-Qur'an telah dengan jelas menyatakan bahwa ayat-ayat Kitab Suci - Taurat (*Tawret*), Mazmur (*Zabur*) dan Injil - diberikan oleh Allah sebagai "**petunjuk dan cahaya**." (Sura 5:44-51) Al-Qur'an juga menyebutkan, "*Kami [Allah] telah turunkan kepadamu [Muhammad] Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab [Kitab Suci] (yang diturunkan sebelumnya) dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya)*" (Sura 5:48) Dan, "*Kami tiada mengutus rasul-rasul sebelum kamu, melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu, kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu [Kitab Suci], jika kamu tiada mengetahui.*" (Sura 21:7) Al-Qur'an juga memperingatkan: "*orang-orang yang mendustakan Al Kitab dan wahyu yang dibawa oleh rasul-rasul Kami yang telah kami utus ... mereka dibakar dalam api.*" (Sura 40:70-72)

Berulang-ulang³⁶ Al-Qur'an menyatakan bahwa kitab-kitab dalam Kitab Suci diwahyukan oleh Allah dan mereka yang menolaknya akan masuk neraka. Itu yang **dikatakan Al-Qur'an**.

Pernyataan-pernyataan dalam Al-Qur'an tersebut menciptakan dilema yang serius bagi umat Muslim di manapun, karena Kitab

Suci dan Al-Qur'an menyatakan dua pesan yang secara radikal berbeda mengenai karakter Allah dan rencana-Nya bagi manusia.

Karena itulah kebanyakan umat Muslim menyimpulkan bahwa ayat-ayat dalam Kitab Suci sudah diselewengkan. Pertanyaan-pertanyaan berikut ini membantu banyak orang memikirkan dalam-dalam kesimpulan tersebut.

PERTANYAAN-PERTANYAAN YANG LEBIH DITUJUKAN KEPADA UMAT MUSLIM

- Menurutmu apakah Allah mampu melindungi Kitab Suci-Nya sendiri?
- Jika ya, apakah Dia *mau* melindunginya?
- Jika kamu percaya bahwa Kitab Suci yang telah diwahyukan kepada para nabi telah diselewengkan:
 - ◆ Kapan diselewengkannya?
 - ◆ Di mana diselewengkannya?
 - ◆ Siapa yang menyelewengkannya? Jika menurutmu orang Kristen atau Yahudi yang menyelewengkan Kitab Suci, menurutmu mengapa mereka mau menodai kitab-kitab yang disucikan padahal banyak di antaranya yang rela mati untuk menjaganya?³⁷
 - ◆ Apa buktinya?
 - ◆ *Mengapa* Sang Maha Kuasa mengizinkan manusia yang kuasanya terbatas menyelewengkan catatan dan wahyu-Nya bagi manusia?

Jika Allah mengizinkan manusia menyelewengkan kitab-kitab para nabi seperti Musa dan Daud, *bagaimana* kamu tahu kitab yang kamu percaya tidak mendapatkan penghinaan yang sama?

Pertanyaan-pertanyaan itu bukan untuk membebani siapapun tapi karena adanya "tuduhan penyelewengan" yang dipercaya oleh banyak orang dan ada akibatnya yang kekal, ada satu pertanyaan lagi:

Menurutmu Ayat-ayat Kitab Suci diselewengkan **sebelum** atau **sesudah** Al-Qur'an dikirimkan?

Sebelum kamu melanjutkan, ambil waktu sejenak untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan *sebelum-atau-sesudah* di atas. Kamu mungkin ingin mencatat jawabanmu.

SEBELUM?

Jika menurutmu tulisan-tulisan dalam Kitab Suci diubah *sebelum Al-Qur'an* ditulis - lalu mengapa Al-Qur'an menyatakan bahwa ayat-ayat itu bukan sebagai tipuan tapi sebagai “*petunjuk*” bagi manusia dan bukan sebagai kegelapan tapi sebagai “*cahaya*”? Mengapa Al-Qur'an menyatakan, “*Dan hendaklah orang-orang pengikut Injil, memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah di dalamnya?*” (Sura 5:46-47) Dan mengapa Al-Qur'an menyatakan: “*Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat Allah?*” (Sura 10:64)

Jika Ayat-ayat Kitab Suci dianggap tidak dapat dipercaya, mengapa Al-Qur'an memerintahkan: “*Jika kamu berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca kitab sebelum kamu?*” (Sura 10:94) dan “*bawalah Taurat itu, lalu bacalah dia jika kamu orang-orang yang benar?*” (Sura 3:93)

Sementara beberapa orang dituduh “*memutarbalikkan isi Al Kitab dengan lidah mereka*” (Sura 3:78) Kitab Suci sendiri tetap dianggap valid dan utuh.

SESUDAH?

Sebaliknya, jika kamu menganggap tulisan-tulisan Kitab Suci diselewengkan *setelah Al-Qur'an* ditulis - perlu diketahui bahwa Kitab Suci yang beredar sekarang diterjemahkan dari naskah-naskah kuno yang sudah ada berabad-abad lamanya sebelum Al-Qur'an tersedia.

Ketika Al-Qur'an pertama kali dibacakan, Kitab Suci sudah diedarkan di Eropa, Asia, Afrika dan sudah diterjemahkan ke dalam banyak bahasa seperti Latin, Siria, Koptik, Gotik, Etiopia, dan Armenia.³⁸

Pikirkan hal ini. Bagaimana sekelompok manusia bisa menyisipkan “penyelewengan” ke dalam buku yang sangat terkenal - buku yang diterjemahkan ke dalam banyak bahasa, disalin ratusan ribu buah dan yang dengan cepat telah terdistribusikan ke seluruh dunia? Bayangkan usaha keras yang diperlukan untuk mengumpulkan semua cetakan berbahasa asli juga terjemahan-terjemahannya yang banyak - dan kemudian mencoba mengganti

semua terjemahan agar seragam. Sungguh suatu tugas yang tidak masuk akal.

Kesimpulannya sudah jelas:

- ♦ Menyatakan bahwa Kitab Suci diselewengkan *sebelum* Al-Qur'an ditulis bertentangan dengan berlusin-lusin ayat Al-Qur'an.³⁹
- ♦ Menyatakan bahwa Kitab Suci diselewengkan *sesudah* Al-Qur'an ditulis bertentangan dengan bukti sejarah dan bukti arkeologi yang didukung oleh ribuan naskah kuno.

Kesimpulan ini menghasilkan pertanyaan lain.

Dari mana datangnya ribuan naskah Kitab Suci dan terjemahannya berasal?

Di mana tulisan-tulisan *asli*-nya?

YANG ASLI DAN “TURUNAN”-NYA

Karena semua benda di dunia, termasuk buku, semakin pudar dan hancur, naskah *asli* (yang juga disebut *autograf*) Kitab Suci pun sudah tidak ada. Tapi di museum dan universitas di seluruh dunia terjaga dengan baik ribuan *duplikat* awal yang “diturunkan” dari aslinya yang ditulis oleh para nabi.

Semua dokumen Taurat, Injil, Sang Filsuf Aristoteles, Sang Ahli Sejarah Flavius Josephus maupun Al-Qur'an⁴⁰ yang asli sudah pudar dan hancur. Begitulah nasib buku-buku kuno. Hanya tersedia “turunan” aslinya.

Kebanyakan orang di Senegal percaya bahwa Kitab Suci sudah dipalsukan. Mereka tidak mempercayai Kitab Suci. Padahal mereka mempercayai *griot*. *Griot* adalah *ahli sejarah lisan* yang tugas utamanya adalah menghafal silsilah nenek moyang dan sejarah keluarga, kelompok dan desa secara lisan untuk diturunkan pada generasi berikutnya. Kemampuan *griot* dalam mempertahankan informasi keluarga secara rinci dan mengingatnya sangatlah mengagumkan. Tetapi sebaik apapun seorang *griot* menjalankan tugasnya, sedikit demi sedikit rincian dan informasi akan hilang seiring dengan berlalunya waktu. Menyimpan kebenaran tentang manusia dengan metode lisan tidak dapat mengalahkan ketepatan metode tulis.

Mengapa banyak orang cepat percaya pada *kesaksian* manusia tapi kurang percaya *kesaksian tertulis* Allah?

Apakah itu bijaksana?

“Kita menerima kesaksian manusia, tetapi kesaksian Allah lebih kuat ... barangsiapa tidak percaya kepada Allah, ia membuat Dia menjadi pendusta, karena ia tidak percaya akan kesaksian yang diberikan Allah.” (1 Yohanes 5:9-10)



GULUNGAN NASKAH DAN AHLI KITAB

Kitab Suci ditulis jauh sebelum adanya kertas, percetakan dan komputer. Para nabi menulis Firman Allah pada gulungan naskah yang terbuat dari kulit hewan atau papirus. Gulungan naskah asli ini kemudian ditulis kembali oleh para ahli kitab. Ahli kitab adalah orang-orang profesional terhormat di jaman kuno yang bisa membaca, menulis, menyusun, dan membuat duplikat dokumen resmi. Beberapa ahli kitab menyalin tulisan Kitab Suci. Tujuannya adalah membuat duplikat dengan ketepatan yang sempurna. “Di akhir beberapa kitab, ahli kitab menuliskan jumlah total kata yang terdapat dalam buku tersebut dan memberi tahu kata mana yang tepat berada di bagian tengah, jadi ahli kitab berikutnya bisa menghitung dengan cara yang sama untuk memastikan mereka tidak menghilangkan satu hurufpun.”⁴¹



Walaupun dengan penanganan yang sangat hati-hati tersebut, tetap terdapat beberapa perbedaan kecil dalam duplikat-duplikatnya: kata, frase atau paragraf yang hilang penulisan angka yang salah.⁴² Tapi ini tidak mempengaruhi isi atau pesan dari naskah kuno tersebut.

Para cendekiawan tidak pernah mendapatkan kesulitan dengan adanya kesalahan kecil dalam menyalin catatan kuno, baik buku sekuler maupun tulisan suci. Bukti adanya kesalahan-kesalahan sepele dalam penyalinan dengan tulisan tangan menguatkan

bahwa Kitab Suci *tidak* pernah dirubah. Tidak seperti Al-Qur’an, dalam sejarah Kitab Suci tidak ada orang yang pernah berusaha membuat “duplikat yang sempurna” dan kemudian membakar naskah yang lama.⁴³

Allah sudah menjaga pesan-Nya bagi kita. Tapi bagaimana kita yakin bahwa Kitab Suci yang ada sekarang benar-benar sama dengan sabda-sabda yang ditulis oleh para nabi dan rasul?

GULUNGAN NASKAH LAUT MATI

Baru diketahui bahwa duplikat Kitab Perjanjian Lama yang paling tua (ditulis oleh para nabi antara tahun 1500 - 400 SM) bertanggalkan sekitar tahun 900 M. Karena adanya rentang waktu yang sangat panjang antara duplikat dengan yang asli dan tulisan-tulisan kuno itupun telah dicatat berulang kali selama berabad-abad maka para kritikus menyatakan mustahil untuk mengetahui apa yang benar-benar dicatat oleh para nabi.⁴⁴

Kemudian, gulungan-gulungan naskah Laut Mati ditemukan.
Tahun: 1947.

Tempat: Khirbet Qumran dekat Laut Mati.

Berita: Seorang anak gembala Bedouin sedang mencari kambingnya yang tersesat dan tanpa sengaja dia menemukan sebuah gua yang di dalamnya terdapat kendi-kendi keramik yang berisikan gulungan naskah kuno dalam bahasa Ibrani, Aram, dan Yunani.

Antara tahun 1947 dan 1956 lebih dari 225 naskah Kitab Suci telah ditemukan di sebelas gua. Para cendekiawan mencatat bahwa gulungan naskah tersebut ditulis antara tahun 250 SM dan 68 M. Hampir semua naskah tersebut berumur lebih dari 2.000 tahun. Sungguh temuan yang luar biasa!

Pada tahun 70 SM (saat Roma meratakan Yerusalem) gulungan naskah tersebut disembunyikan di dalam gua-gua Qumran oleh sekelompok orang Yahudi yang dikenal sebagai Essen. Orang-orang tersebut memutuskan bahwa apapun yang terjadi terhadap mereka, catatan-catatan tersebut harus diwariskan untuk generasi berikutnya. Sementara orang-orang Yahudi dibunuh atau tersebar ke berbagai bangsa, Kitab Suci terlestarikan. Selama hampir 1.900 tahun gulungan-gulungan naskah yang terbuat dari tanaman

papirus dan kulit binatang itu tersembunyi dalam kendi-kendi keramik di daerah berudara kering di wilayah Laut Mati.

Ketika tersebar berita tentang penemuan dokumen-dokumen kuno tersebut, banyak orang berpikir bahwa akan terdapat banyak perbedaan-perbedaan penting dalam naskah-naskah terbaru yang berumur seribu tahun lebih muda itu. Mungkin dokumen-dokumen ini bisa memastikan pernyataan “Kitab Suci sudah diubah!”

Orang-orang yang skeptis harus kecewa karena hanya ditemukan beberapa perbedaan tidak penting dalam hal ejaan dan tata bahasa. Naskah-naskah kuno tersebut berisi kata-kata dan pesan yang sama dengan Kitab Suci yang ada sekarang.

Apa keputusan resmi dari para cendekiawan Gulungan Naskah Laut Merah tentang Kitab Suci yang sudah diubah atau diselewengkan? “*Bukti-bukti yang ada menyatakan bahwa tidak ada perubahan.*”⁴⁵



Gulungan-gulungan naskah
Laut Mati: 250 SM - 68 M



Naskah awal yang diketahui
sebelumnya: 900 M



Kitab Suci hari ini:
Tak berubah.

BUKU YANG DIJAGA DENGAN SANGAT BAIK DALAM SEJARAH

Ada lebih dari 24.000 naskah kuno Perjanjian Baru termasuk 5.300 catatan dalam bahasa Yunani asli, 230 catatan bertanggalkan sebelum abad keenam. Hal ini menyatakan

Perjanjian Baru merupakan catatan yang didokumentasikan paling baik dalam sejarah.

Sebagai perbandingan, pikirkanlah catatan Sang Filsuf Yunani Aristoteles yang hidup antara tahun 384 sampai 322 SM. Aristoteles adalah salah satu pemikir yang sangat berpengaruh sepanjang masa. Tapi semua yang kita ketahui tentang sudut pandang hidup dan pemikirannya hanya berasal dari sejumlah kecil naskah yang bertanggalkan paling awal pada tahun 1100 SM - ada rentang waktu 1.400 tahun dari catatan aslinya. Tapi tidak ada seorangpun yang mempertanyakan kebenarannya atau cara pendokumentasian pemikiran dan perkataan Aristoteles itu.

Selain ribuan naskah-naskah Perjanjian Baru, para cendekiawan menemukan ribuan kutipan Perjanjian Baru dalam catatan yang bukan Kitab Suci, yang ditulis sebelum tahun 325 SM (tahun perkiraan naskah Perjanjian Baru lengkap pertama). Kutipan-kutipan tersebut sangat panjang sehingga hampir keseluruhan Perjanjian Baru dapat disusun kembali hanya berdasarkan catatan-catatan itu saja.⁴⁶

Bukti-bukti menyatakan bahwa Perjanjian Baru merupakan naskah kuno yang dijaga dengan sangat baik.

KITAB SUCI YANG BEDA?

Mungkin kamu pernah mendengar seseorang berkata, “Tapi ada begitu banyak Kitab Suci! Versi mana yang benar?”

Perlu dipahami perbedaan antara *naskah* Kitab Suci kuno dan berbagai *terjemahan* naskah itu. Naskah itu dicatat ulang oleh ahli kitab - berabad-abad sebelum Al-Qur’an. Kitab Suci yang diterbitkan atau dicetak sekarang ini *diterjemahkan* dari tulisan kuno itu.⁴⁷ Baik keseluruhan ataupun sebagian, Kitab Suci sudah diterjemahkan dari bahasa aslinya (Ibrani, Aram, dan Yunani) ke dalam lebih dari 2.400 bahasa *yang berbeda*.

Salah satu bahasa itu adalah bahasa Indonesia.

Kitab Suci tersedia dalam beberapa terjemahan bahasa Indonesia. Setiap terjemahan agak berbeda dalam hal pembacaannya, itulah yang terjadi ketika kata-kata diterjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain. Kata-kata yang dipakai oleh

penerjemah bisa berlainan tapi jika diterjemahkan secara jujur, pesan dan artinya tetap sama.

Dalam buku ini Kitab Suci yang digunakan adalah Alkitab Terjemahan Baru. Tapi di beberapa bagian digunakan Alkitab Kabar Baik (BIS) yang kadang-kadang lebih mudah dimengerti.

Berikut ini contoh ayat yang sama dalam dua terjemahan yang berbeda:

Alkitab Terjemahan Baru: *“Dan apabila kamu berpuasa, janganlah muram mukamu seperti orang munafik.*

Mereka mengubah air mukanya, supaya orang melihat bahwa mereka sedang berpuasa. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya.” (Matius 6:16)

Alkitab Kabar Baik (BIS): *“Kalau kalian berpuasa, janganlah bermuka muram seperti orang yang suka berpura-pura. Mereka mengubah air mukanya supaya semua orang tahu bahwa mereka berpuasa. Ingatlah, itulah upah yang mereka sudah terima.”* (Matius 6:16)

Walaupun kata-kata yang dipakai beda, tapi artinya tetap sama.

ALLAH LEBIH BESAR

Ironisnya, sepanjang hari mesjid-mesjid di seluruh dunia mengumandangkan sanggahan terbaik atas tuduhan bahwa Firman Allah tertulis telah diselewengkan.

Saya mendengarnya tadi pagi:

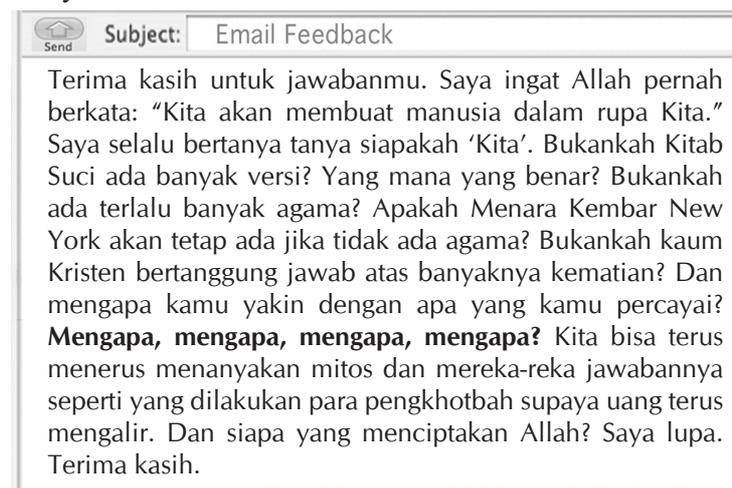
“Alla-hu Akbar! Allaaaaa-hu Akbar!” (Allah lebih besar! Allah lebih besar!)

Ya, *Allah lebih besar* - lebih besar daripada manusia dan mengungguli waktu ribuan tahun. Allah yang benar dan hidup telah menjaga pesan-Nya bagi setiap generasi untuk menjadi berkat bagi semua bangsa dan demi reputasi-Nya sendiri. Allah bukan hanya Pencipta dan Penopang dunia; Dia juga Pengarang dan Penjaga Firman-Nya.

“Untuk selama-lamanya, ya TUHAN, firman-Mu tetap teguh di sorga.” (Mazmur 119:89)

RINTANGAN YANG TIADA AKHIR

Sampai tahap ini akan menyenangkan sekali apabila semua orang telah berhasil mengatasi masalah yang menghalangi mereka untuk mendengarkan Firman Allah. Tapi pengalaman membuktikan sebaliknya. Bagi kebanyakan orang, akan selalu ada rintangan yang lebih banyak menuju jalan kebenaran.⁴⁸ Baru-baru ini saya menerima *e-mail*:



Kitab Allah menyediakan jawaban yang memuaskan untuk pertanyaan di atas. Bagi mereka yang ingin mengetahui kebenaran yang kekal sebelum tutup usia harus berhenti bertumpu pada pertanyaan *mengapa* seperti yang dituliskan dalam *e-mail* di atas dan mulai mendalami *Firman Allah*.

ALASAN SEBENARNYA MENGAPAMANUSIA MENOLAK KITAB SUCI

Kitab Suci mengungkapkan alasan sebenarnya mengapa manusia menolak kebenaran Allah.

Ada tiga hal, yaitu:

1. HATI YANG BEBAL

Beberapa orang tidak pernah mau merenungkan Kitab Suci sama sekali karena mereka *tidak mau* mengenal Penciptanya.

Dalam menilai hati manusia (bukan jantung tapi pusat kendali terdalam - jiwa) Kitab Suci menyatakan: “**Orang bebal ...TUHAN memandang ke bawah dari sorga kepada anak-anak manusia untuk melihat, apakah ada yang berakal budi dan yang mencari Allah. Mereka semua telah menyeleweng**” (Mazmur 14:1-3)

Penolakan manusia akan Kitab Suci tidak ada hubungannya dengan Ayat yang diselewengkan; tapi berhubungan dengan hati yang bebal.

Raja Salomo menulis: “Allah telah menjadikan manusia yang jujur, tetapi mereka mencari **banyak dalih.**” (Pengkhotbah 7:29) Jika tergantung pada kecenderungan sifat alami, kita akan memilih jalan kita sendiri, merancang rencana kita sendiri dan hidup mati dalam agama orang tua kita. Kita akan mencari alasan untuk tidak mengenal Allah. Tidak lama setelah kita mulai menjelajahi Kitab Suci, kita akan menemukan alasan mengapa kita seperti itu. Untuk sementara, ketahuilah bahwa Allah punya alasan yang baik dengan berulang kali mengingatkan dalam Kitab Suci: “*Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar!*” (Matius 13:9)⁴⁹

2. KEKHAWATIRAN DAN KEKAYAAN

Banyak orang yang gagal mengerti Pesan Allah karena fokus mereka *hanya* di sini dan sekarang. “*Kekhawatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah.*” (Matius 13:22)

Yesus orang Nazaret bercerita tentang seorang pria kaya yang sepanjang hidupnya tidak mepedulikan Ayat-ayat yang ditulis para nabi. Mungkin orang ini mencoba menenangkan hati nuraninya dengan menyatakan bahwa Ayat-ayat itu tidak dapat dipercaya. Akhirnya, manusia itu pun mati dan mendapatkan dirinya di neraka. Untuk memperingatkan orang-orang yang belum mati, Allah mengizinkan orang itu untuk berbicara sebentar dengan Nabi Abraham yang ada di Taman Firdaus. Pria ini meminta setetes air untuk menyegarkan lidahnya tapi dia tidak mendapatkannya. Ketika pria ini menyadari bahwa dia tidak

akan mempunyai harapan selamanya, dia memohon Abraham untuk mengirimkan seseorang yang bangkit dari kematian guna memperingatkan kelima saudaranya yang masih hidup, “*agar mereka jangan masuk kelak ke dalam penderitaan ini!*”

Jawaban Abraham jelas.

“*Tetapi kata Abraham: ‘Ada pada mereka kesaksian Musa dan para nabi; baiklah mereka mendengarkan kesaksian itu.’*”

Jawab orang itu: ‘Tidak, bapa Abraham, tetapi jika ada seorang yang datang dari antara orang mati kepada mereka, mereka akan bertobat.’

Kata Abraham kepadanya: ‘Jika mereka tidak mendengar kesaksian Musa dan para nabi, mereka tidak juga akan mau diyakinkan, sekalipun oleh seorang yang bangkit dari antara orang mati.’” (Lukas 16:27-31)

Allah sudah menyatakan bahwa Firman-Nya yang tertulis adalah bukti kebenaran yang menguatkan daripada tanda ajaib atau mujizat. Allah sudah menyediakan dan *meneguhkan* Ayat-ayat yang ditulis para nabi-Nya bagi kita dan Dia ingin kita “*mendengarnya.*”

3. TAKUT KEPADA MANUSIA

Ada orang yang tidak mau mempelajari Kitab Suci karena mereka takut akan reaksi orang lain.

Seorang tetangga berkata kepada saya, “Kalau bukan demi keluarga saya, saya akan membaca Kitab Suci!” Padahal Kitab Suci berkata, “*Takut kepada manusia mendatangkan jerat tetapi siapa percaya kepada TUHAN, dilindungi.*” (Amsal 29:25)

Bagaimana denganmu? Apakah kamu takut apa yang akan dipikirkan, dikatakan atau dilakukan keluarga dan teman-temanmu jika mereka melihat kamu membaca tulisan-tulisan para nabi yang mereka sendiri hormati?

Janganlah takut. “*Siapa yang percaya kepada TUHAN, dilindungi.*” Dari sudut pandang Allah, tidak ada alasan yang rasional untuk mengabaikan pesan-pesan-Nya.



“Dia menggantungkan bumi pada kehampaan.”

- Nabi Ayub (Ayub 26:7)

Beberapa tahun yang lalu saya dan istri melakukan tur ke dalam gua bawah tanah. Ketika pemandu wisata menunjukkan formasi bebatuan yang mengagumkan, stalaktit dan stalagmit, dia berkata: “Semuanya dimulai dengan setetes air. Lautan yang dalam menutup daerah ini 330 juta tahun yang lalu, menghasilkan lapisan endapan yang akhirnya mengeras menjadi batu kapur ...”

Kedengarannya sangat ilmiah seolah-olah manusia sudah ada sejak awal untuk menyelidikinya. Ketika dia berbicara, Firman Allah kepada Nabi Ayub bergema dalam pikiran saya: *“Di manakah engkau, ketika Aku meletakkan dasar bumi? Ceritakanlah, kalau engkau mempunyai pengertian!”* (Ayub 38:4) Di akhir tur saya berterima kasih kepada sang pemandu untuk penjelasan-penjelasan dan bertanya padanya, bagaimana ahli geologi mengetahui bahwa gua bawah tanah itu sudah berumur jutaan tahun. Dia mengakui bahwa para ahli geologi tidak tahu secara pasti dan kemudian menambahkan, “Saya hanya mengatakan apa yang sudah diajarkan kepada saya.”

ILMU PENGETAHUAN MURNI

Kata *science* (*ilmu pengetahuan*) berasal dari kata benda *scientia* dalam bahasa Latin, yang berarti *pengetahuan*.⁵⁰ Kata kerja *scire* berarti *mengetahui*. *Mengetahui* berarti *menganggap benar tanpa ragu*. Walaupun para ilmuwan memilih untuk menyebut sebuah dugaan sebagai “ilmu pengetahuan”, hal itu tidak membuat hipotesa tersebut menjadi ilmu pengetahuan. Pada pertengahan tahun 1970-an seorang Doktor Perancis bernama Maurice Bucaille, ahli fisika pribadi Raja Faisal, menulis sebuah buku yang berjudul *Kitab Suci, Al-Qur’an, dan Ilmu Pengetahuan*. Buku ini, secara mencolok dipajang di toko-toko buku dan mesjid di seluruh negara Muslim, menegaskan bahwa Kitab Suci berlawanan dengan ilmu pengetahuan modern. Bucaille menyarankan bahwa cerita penciptaan yang ditulis dalam pasal pertama Kitab Suci mungkin diterjemahkan dari sebuah mitos karena tidak sesuai dengan teori manusia yang terus menerus berubah tentang asal mula alam semesta.⁵¹ Seperti orang lain, Bucaille telah keliru menyamakan *teori evolusi*⁵² dengan *ilmu pengetahuan* murni.

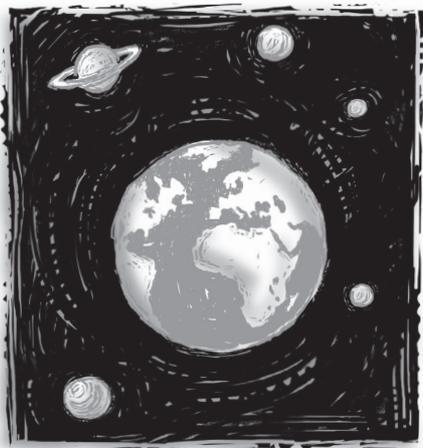
Perlu dipahami bahwa Kitab Suci bukan diberikan untuk mengajarkan *ilmu pengetahuan fisik* tapi untuk mengungkapkan *ilmu pengetahuan spiritual*. Allah memberi kita Kitab-Nya untuk menunjukkan *siapa Dia, seperti apa Dia, dan apa yang sudah Dia lakukan bagi kita*. Dia juga memberikannya untuk memberitahu kita *dari mana kita berasal, mengapa kita ada di dunia, dan di mana kita akan berakhir*. Informasi seperti itu tidak dapat ditemukan atau dipastikan di laboratorium penelitian. Tapi karena Kitab Suci berhubungan dengan setiap aspek kehidupan, maka tidaklah aneh jika dalam Kitab Suci terdapat informasi mengenai dunia semula jadi yang tidak diketahui oleh manusia ketika Kitab Suci ditulis.

ALLAH SUDAH MENGATAKANNYA TERLEBIH DAHULU

Mari kita bahas tujuh contoh data ilmiah yang ditulis dalam Kitab Allah jauh sebelum para ilmuwan modern menemukannya.

Saat kita mempelajari Kitab Suci nanti, kita akan menemukan contoh ilmu pengetahuan yang luar biasa.

1. BUMI BUNDAR. Kebanyakan buku sejarah modern mengajarkan bahwa pada tahun 500 SM orang Yunani adalah “yang pertama kali berteori bahwa Bumi itu bundar... Filsuf Yunani juga menyimpulkan bahwa Bumi hanya bisa berbentuk bundar karena menurut mereka, itulah bentuk “yang paling sempurna.”⁵³ Tapi lebih dari seribu tahun sebelumnya, nabi Ayub sudah menyatakan bahwa Allah yang “**menggantungkan bumi pada kehampaan...**



Digambarnya lingkaran pada muka lautan untuk memisahkan terang dari kegelapan.” (Ayub 26:7, Ayub 26:10 BIS) 400 tahun sebelum orang Yunani, nabi Salomo menyatakan “*tatkala disipatkan-Nya bulatan di atas muka tubir.*” (Amsal 8:27 (Alkitab Terjemahan Lama)) Dan pada tahun 700 SM, 200 tahun sebelum filsuf Yunani, Yesaya menyatakan: “*Dia yang bertakhta di atas bulatan bumi.*” (Yesaya 40:22) Kata *lingkaran* dalam bahasa Ibrani dapat juga diterjemahkan *bola* atau *bulatan*. Jadi, siapa yang pertama kali menyatakan bahwa bentuk bumi adalah bundar - orang Yunani atau Allah? Ya, jawabannya adalah Allah, Sang Arsitek Dunia.

2. SIKLUS AIR. Dalam kitab Ayub diterangkan tentang siklus air: “*Ia menarik ke atas titik-titik air, dan memekatkan kabut menjadi hujan, yang dicurahkan oleh mendung, dan disiramkan ke atas banyak manusia. Siapa mengerti berkembangnya awan, dan bunyi gemuruh di tempat kediaman-Nya?*” (Ayub 36:27-29) Jadi Kitab Suci menjelaskan siklus hujan di mana embun menjadi uap air lalu mencair menjadi titik-titik kecil air dalam awan

kemudian bergabung sampai cukup besar untuk mengalahkan arus udara yang bergerak ke atas yang menahannya di udara.

Ayub juga merujuk pada banyaknya air yang dapat ditahan dalam bentuk embun dalam awan: “*Ia membungkus air di dalam awan-Nya, namun awan itu tidak robek.*” (Ayub 26:8)⁵⁴

3. NENEK MOYANG YANG SAMA. Tiga ribu lima ratus tahun yang lalu nabi Musa menulis: “*Manusia itu memberi nama Hawa kepada istrinya, sebab dialah yang menjadi ibu semua yang hidup.*” (Kejadian 3:20) Berdasarkan Kitab Suci, semua manusia berasal dari satu ibu yang sama. Sebelum tahun 1987 ilmuwan evolusi tidak percaya akan hal ini. Setelah dilakukan analisa panjang tentang DNA mitokondrial (bagian kode genetik manusia yang diturunkan langsung dari ibu ke anak) yang diambil dari plasenta-plasenta di seluruh dunia, penelitian menyimpulkan bahwa semua manusia yang ada sekarang ini berasal dari “*nenek moyang perempuan yang sama.*”⁵⁵ Beberapa tahun kemudian penelitian lain menyimpulkan bahwa semua manusia berasal dari nenek moyang laki-laki yang sama.⁵⁶ Hanya sedikit peneliti yang menyadari bahwa semua usaha dan dana yang mereka keluarkan telah memastikan keakuratan Kitab Suci!

4. DARAH KEHIDUPAN. Musa menyatakan juga bahwa: “*nyawa mahluk ada di dalam darahnya.*” (Imamat 17:11) Belum lama komunitas medis baru mengerti fakta ini dan sampai abad ke-19 komunitas medis melakukan operasi “pengambilan darah” untuk memfasilitasi proses penyembuhan pasien yang mana berakibat fatal.⁵⁷

5. DUNIA YANG MENUA. Tiga ribu tahun yang lalu nabi Daud menulis bahwa suatu hari nanti dunia akan “*binasa*” dan “*usang seperti pakaian.*” (Mazmur 102:27) Ilmu modern setuju bahwa planet kita semakin melamban, pembusukan medan gaya dan lapisan ozon yang melindunginya semakin menipis.

6. ILMU KELAUTAN. Daud menulis juga tentang “*arus lautan*”. (Mazmur 8:9) Ungkapan inilah yang menginspirasi Admiral Matthew Fontaine Maury (1806-1873) untuk mendedikasikan hidupnya menemukan dan mencatat arus laut. Dia berpikir jika Allah berbicara tentang “*arus*” di lautan maka dia harus bisa

memetakannya. Maury melakukannya dan kemudian dia menjadi “bapak ilmu samudra”.⁵⁸

7. ILMU PERBINTANGAN. Hampir 2.000 tahun yang lalu rasul Paulus menulis: “Kemuliaan matahari lain daripada kemuliaan bulan, dan kemuliaan bulan lain daripada kemuliaan bintang-bintang, dan kemuliaan **bintang yang satu berbeda dengan kemuliaan bintang yang lain.**” (1 Korintus 15:41) Dengan mata telanjang semua bintang terlihat sama. Tapi dengan adanya teleskop dan analisa spektrum cahaya, ahli perbintangan memastikan bahwa: “Warna dan sinar bintang-bintang *berbeda-beda*. Beberapa bintang terlihat kuning, seperti matahari. Yang lain bersinar biru atau merah.”⁵⁹ “Setiap bintang itu *unik*.”⁶⁰ Bagaimana Paulus mengetahuinya sejak abad pertama Masehi?

IMAN YANG BUTA?

Walaupun masih banyak “ilmu pengetahuan dalam Kitab Suci” yang bisa dikutip, inti dari ketujuh contoh di atas adalah: walaupun Kitab Suci bukanlah buku panduan ilmu pengetahuan, tapi jika membicarakan ilmu pengetahuan, yang dinyatakannya adalah benar dan akurat.

Beberapa orang menyebut kepercayaan pada Kitab Suci sebagai “iman yang buta”. Benarkah? Apakah keyakinan pada ilmu pengetahuan ilmiah berdasarkan pada data-data yang tak terbantahkan? Karena datanya secara konsisten sejalan dengan apa yang tertulis dalam Kitab Suci, apakah kita bodoh atau bijaksana dengan menganggap Kitab Suci itu benar - walaupun Kitab Suci mengajarkan hal yang tidak dapat kita jelaskan atau buktikan sepenuhnya?

Allah tidak minta kita menanggalkan kecerdasan kita. Dia menyediakan “*banyak tanda*” (Kisah Para Rasul 1:3) untuk memastikan bahwa Kitab-Nya dapat dipercaya.

SEJARAH, GEOGRAFI, ARKEOLOGI

Dalam bab sebelumnya kita menguji beberapa bukti yang memperlihatkan bahwa Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru merupakan kitab kuno yang disimpan dengan baik. Tapi

bagaimana dengan informasi yang terdapat dalam Ayat-ayatnya? Apakah bisa dipercaya?

Kitab Suci menyediakan ribuan kesempatan kepada para cendekiawan dan orang-orang yang sangsi untuk memeriksa keakuratannya karena hampir di setiap halaman disebutkan nama, tempat, atau kejadiannya dalam sejarah.

Apa yang diungkapkan oleh sejarah, geografi, dan arkeologi?

Selama berabad-abad banyak orang berusaha mencari kesalahan dalam keakuratan fakta sejarah dalam Kitab Suci.

Salah satu orang yang sangsi itu adalah Sir William Mitchell Ramsay (1851–1939), salah satu ahli arkeologi besar sepanjang masa. Ramsay muda diyakinkan bahwa Kitab Suci tidak dapat dipercaya. Tapi setelah 30 tahun penelitian, dia pun mengubah cara pandangnya dan memandang patut untuk menulis, “Lukas adalah ahli sejarah nomor satu; bukan hanya karena pernyataan-pernyataannya terbukti dapat dipercaya ... penulis ini harus ditempatkan di jajaran ahli sejarah terbesar.”⁶¹

Lukas adalah seorang dokter, ahli sejarah, pengikut Yesus, dan penulis *Injil Lukas* dan *Kisah Para Rasul*. Kedua kitab dalam Kitab Suci itu menyebutkan 95 lokasi geografis (32 negara, 54 kota, dan 9 pulau) serta banyak kejadian dan tokoh sejarah. Para kritikus sudah bekerja keras untuk menemukan ketidakcocokan antara yang ditulis Lukas dengan yang diungkapkan arkeologi, geografi, dan tambahan sejarah Alkitabiah. Mereka harus kecewa. Tulisan-tulisan Lukas telah terbukti akurat dalam segala hal.

Sebagai gambaran, mari kita lihat sepenggal kalimat dalam Injil Lukas. Kalimat ini dimaksudkan untuk memperlihatkan latar belakang sejarah dalam pelayanan Yesus dari Nazareth di bumi.

“*Dalam tahun kelimabelas dari pemerintahan Kaisar Tiberius, ketika Pontius Pilatus menjadi wali negeri Yudea, dan Herodes raja wilayah Galilea, Filipus, saudaranya, raja wilayah Iturea dan Trakhonitis, dan Lisanius raja wilayah Abilene, pada waktu Hanas dan Kayafas menjadi Imam besar, datanglah firman Allah kepada Yohanes, anak Zakharia, di padang gurun.*” (Lukas 3:1-2)

APAKAH LUKAS BENAR?

Banyaknya nama dan rincian membuat kita spontan bertanya, “Apakah pernyataan Lukas akurat?” Sebagai uji coba, mari kita melihat empat orang yang disebut - nama-nama yang dicetak tebal dalam pernyataan di atas.

Pertama, Lukas menyebut *Kaisar Roma Kaisar Tiberius dan Gubernur Propinsi Pontius Pilatus*. Apakah mereka tokoh sejarah? Apakah mereka memerintah di waktu yang sama? Pada tahun 1961 di daerah Herodes memugar teater di Kaisarea (disebutkan juga oleh Lukas [Kisah Para Rasul 12:19-24]), ditemukan sebuah batu setinggi satu meter yang bertuliskan prasasti yang membenarkan bahwa Pontius Pilatus adalah seorang gubernur dan pada saat yang sama, Kaisar Tiberius menjabat sebagai Kaisar. Seorang ahli sejarah yang bukan ahli Kitab Suci, Josephus (37–101 SM) menuliskan tokoh, tempat, dan kejadian yang sama.⁶²

Lukas memang benar.

Lukas juga menyebutkan Lisanius sebagai raja wilayah (gubernur gabungan) *Abilene*, sebuah propinsi di Siria. Selama bertahun-tahun para cendekiawan menggunakan “fakta yang mereka anggap salah ini untuk membuktikan bahwa Lukas keliru” karena satu-satunya Lisanius yang dikenal oleh para ahli sejarah adalah penguasa Chalcis, Yunani, yang dibunuh sekitar 60 tahun sebelum periode waktu yang ditulis Lukas (kira-kira tahun 27 M). Para ahli sejarah sama sekali tidak tahu tentang *raja wilayah Lisanius Abilene, Siria* sampai ditemukannya sebuah prasasti bertanggalkan tahun 14 M dan 29 M dekat Damaskus. Terdapat tulisan “Lisanius Sang Raja Wilayah”.⁶³ Jadi, ada dua orang yang bernama Lisanius.

Lukas lagi-lagi benar.

Lukas juga menulis tentang Kayafas, seorang pendeta berkedudukan tinggi dalam Bait Allah orang Yahudi ketika Yesus ada di bumi. Pada bulan Desember 1990 pekerja yang sedang membuat jalan di sebelah selatan Yerusalem lama tanpa sengaja menemukan makam keluarga Kayafas. Para ahli arkeologi dipanggil ke lokasi penemuan. Di makam itu ada dua belas kuburan (peti mayat dari batu kapur yang berisi tulang).

Pada sebuah kuburan dengan hiasan yang paling indah tertulis nama “Yusuf Putra Kayafas”. Itu adalah nama lengkap pendeta berkedudukan tinggi yang menangkap Yesus.⁶⁴ Di dalam petinya terdapat tulang belulang seorang pria berumur 60 tahun, yang hampir dapat dipastikan sebagai milik Kayafas yang ada dalam Perjanjian Baru.⁶⁵

Lukas benar.

Seorang ahli arkeolog terkenal, Nelson Glueck meneliti: “Bisa dinyatakan dengan jelas berdasarkan kategori bahwa tidak ada penemuan arkeologi yang bertolak belakang dengan referensi Kitab Suci, tidak satupun. Banyak penemuan arkeologi yang memastikan kebenaran pernyataan-pernyataan sejarah dalam Kitab Suci baik secara terperinci maupun garis besarnya saja.”⁶⁶ Kitab-kitab yang digunakan oleh agama lain di bumi tidak dapat menyatakan hal yang sama. Misalnya, penemuan ahli arkeologi menyatakan bahwa Kitab Mormon tidak konsisten dengan sejarah dan geografi.⁶⁷

Ahli arkeologi Joseph Free, ketua departemen arkeologi di Wheaton College, dalam bukunya *Arkeologi dan Sejarah Kitab Suci* menyimpulkan: “Saya menelusuri Kitab Kejadian dan mencatat bahwa setiap pasal dari 50 pasal yang ada, telah dijelaskan atau dipastikan kebenarannya dengan penemuan arkeologis - sama halnya dengan pasal-pasal lain dalam Kitab Suci baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.”⁶⁸

YANG TIDAK BISA DIBUKTIKAN ILMU PENGETAHUAN

Data arkeologi murni secara konsisten menegaskan bahwa Kitab Suci dapat diandalkan sebagai dokumen sejarah yang akurat, tapi arkeologi tidak dapat *membuktikan* bahwa Kitab Suci itu buah pikiran ilahi. Dan walaupun ada pernyataan-pernyataan berbau ilmiah yang mengagumkan dalam Kitab Suci, ilmu pengetahuan tidak dapat *membuktikan kebenaran sebuah* kitab sebagai Firman Allah. Hal ini perlu diungkapkan karena ada orang yang mencoba meyakinkan orang lain bahwa kitab sucinya diwahyukan oleh Allah karena di dalamnya terdapat pernyataan-pernyataan yang terdengar ilmiah.

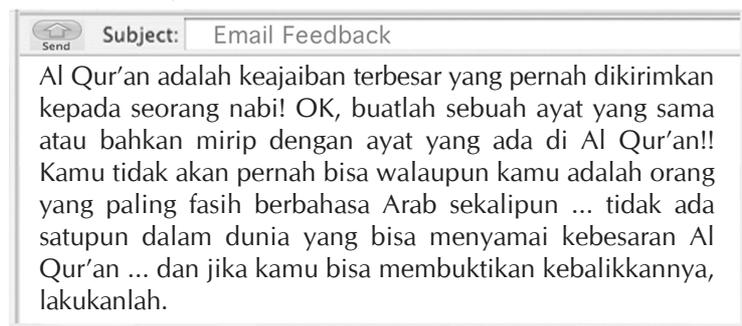
Keberanan *spiritual* tidak dapat dibuktikan oleh penemuan *ilmiah*, begitu juga bukti-bukti ilmiah dalam sebuah kitab tidak dapat membuktikan bahwa kitab tersebut berasal dari Allah. Setan, yang sudah ada sejak lama, mengerti ilmu pengetahuan juga. Di awal penjelajahan Kitab Suci kita akan bertemu dengan makhluk yang tadinya adalah malaikat surgawi - sekarang dikenal dengan nama *setan* dan *iblis* - yang telah menjadi musuh Allah. Sementara ini, ingatlah bahwa setan sangatlah pintar dan mampu menginspirasi manusia untuk menulis hal-hal mengagumkan.

Nabi Daniel adalah orang bijaksana yang digunakan Allah untuk menulis salah satu kitab dalam Kitab Suci dengan sangat mendalam, tapi jika menyangkut soal kapasitas alami, iblis, makhluk yang melawan kebenaran Allah, "*melebihi hikmat Daniel.*" (Yehezkiel 28:3) Iblis adalah perancang di balik agama sesat. Dia adalah pakar seni tipu daya. Kata *iblis* pada dasarnya berarti "penuduh" atau "pemfitnah".

Sebuah pepatah Arab menyimpulkan bahaya itu: "*Waspadalah! Sebagian penipu mengatakan yang sebenarnya*"

APAYANG TIDAK BISA DIBUKTIKAN OLEH PUISI

Beberapa agama menyatakan bahwa kitab mereka terbukti berasal dari Allah karena ditulis dengan gaya penulisan yang tidak bisa dilakukan oleh manusia biasa.⁶⁹ Seperti yang ditulis Ahmed dalam *e-mail*-nya:



Tantangan Ahmed berasal dari ayat dari sura (bab) kedua dalam Al-Qur'an yang menyatakan: "*Dan jika kamu dalam keraguan*

tentang Al-Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami, buatlah satu surat yang semisal Al-Qur'an itu ..." (Sura 2:23)

Pernyataan ini tidak bisa dibantah tapi tidak dapat disetujui juga.

Sebagai gambaran, misalnya saya membuat sebuah kontes seni, saya mengikutsertakan lukisan saya sendiri, saya bertindak sebagai juri dan menyatakan diri sendiri sebagai pemenang kemudian menantang peserta lain, "Tidak ada yang bisa melukis seperti saya. Jika kamu tidak percaya bahwa saya adalah pelukis terbaik di dunia, buatlah lukisan seperti lukisan saya!"

Apakah itu dapat membuktikan bahwa lukisan sayalah yang paling bagus? Apakah itu membuktikan bahwa saya adalah pelukis terbaik? Tidak. Tapi tidak ada yang bisa membuktikan bahwa saya salah! Mengapa tidak? Karena indah atau tidaknya sesuatu dinilai dari kaca mata penikmatnya.

Sama halnya dengan pola irama, keindahan literatur yang adalah tidak pasti.

Dalam Kitab Suci terdapat banyak puisi dalam bahasa Ibrani yang luar biasa dan pola-pola angka atau bilangan yang mencengangkan.⁷⁰ Tapi Allah ingin kita mempercayai Firman-Nya bukan literturnya yang mengesankan.

Seperti ilmu pengetahuan yang tidak dapat *membuktikan* bahwa itu buah pikiran ilahi, tulisan yang terdengar indah pun tidak bisa membuktikan bahwa sebuah kitab berasal dari Allah atau bukan.

Perlu diingat dengan bijaksana bahwa setan, sang penjiplak dan peniru yang hebat, dapat juga mengilhamkan puisi yang memikat dan "*perkataan yang bukan-bukan.*" (Yudas 1:16) Kitab Suci mengingatkan kita untuk tidak tertipu oleh "*kata-kata mereka yang muluk-muluk dan bahasa mereka yang manis, mereka menipu orang-orang yang tulus hatinya,*" (Roma 16:18) terutama jika kata-katanya bertolak belakang dengan rencana dan pesan Sang Pencipta yang telah dibuat sejak permulaan waktu.

Ilmu pengetahuan, arkeologi, atau puisi tidak dapat membuktikan segala kitab sebagai Firman Allah. Keberanan wahyu ilahi harus dibuktikan berdasarkan penilaian yang lebih tinggi, bukti yang lebih kuat dan tidak dapat disangkal. Bukti seperti inilah yang kita perhitungkan sekarang.

5

PERNYATAAN SAH ALLAH

*“Biarlah berhimpun bersama-sama segala bangsa-bangsa ...
mendengarnya dan berkata, ‘Benar demikian.’”*

— Allah (Yesaya 43:9)

Hampir semua dokumen legal memerlukan tanda tangan resmi. Ayat-ayat dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang dinyatakan sebagai catatan dan perjanjian Allah yang sah sudah ditandatangani, bukan dengan pena tapi dengan tanda tangan yang benar-benar unik yang disebut *nubuat yang tergenapi*.

“Beginilah firman TUHAN ... ‘Akulah yang terdahulu dan Akulah yang terkemudian; tidak ada Allah selain dari pada-Ku. Siapakah seperti Aku? Biarlah ia menyerukannya, biarlah ia memberitahukannya dan membentangkannya kepadaku. Siapakah yang mengabarkan dari dahulu kala hal-hal yang akan datang? Apa yang akan tiba, biarlah mereka memberitahukannya kepada kami



... Siapakah yang mengabarkan hal ini dari zaman pubakala, dan memberitahukannya dari sejak dahulu? Bukankah Aku, TUHAN?” (Yesaya 44:6-7; 45:21)

Janganlah kita gagal mengerti logika Allah.

Dalam Kitab Suci terdapat banyak nubuat terperinci yang sudah digenapi secara akurat sehingga kita tahu bahwa kita bisa mempercayai apa yang dinyatakannya tentang masa lalu, masa sekarang, dan masa depan.

BUKTI POSITIF

Hanya Sang Tunggal yang kekal yang dapat menyebutkan dan mencatat **sejarah sebelum itu terjadi**.

Kadang manusia bisa menebak apa yang akan terjadi di masa depan berdasarkan fakta yang pernah terjadi tapi hanya Allah yang bisa melihat masa depan seolah-olah sudah terjadi. Allah sendiri yang tahu apa yang akan terjadi seribu tahun dari sekarang. Di luar wahyu ilahi, tidak ada yang bisa menubuatkan kejadian di masa depan, baik itu manusia, malaikat, setan, atau jin-jin.

Beberapa orang berkata, “Tapi bagaimana dengan cenayang, dukun, dan peramal? Mereka bisa meramalkan masa depan!”

Pertama, ketahuilah bahwa setan bisa memberikan pengetahuan dan kekuatan di luar nalar kepada mereka yang kena “jerat Iblis yang telah mengikat mereka pada kehendaknya.” (2 Timotius 2:26)

Kedua, Iblis - ahli penjiplak dan psikolog yang sudah mengamati sejarah manusia selama ribuan tahun - sudah menjadi ahli dalam memalsukan “tanda tangan” Allah.

Ketiga, walau iblis cukup pandai dalam hal meramalkan apa yang akan terjadi tentang suatu kejadian, dia tetap tidak tahu masa depan. “Ramalan”nya sering terbukti salah. Selain itu, ramalannya tidak jelas. Misalnya, seorang peramal berkata kepada seorang perempuan muda, “Dalam waktu beberapa tahun lagi kamu akan menikah dan menemukan cinta sejatimu.” Saya dan kamu tahu bahwa ada kemungkinan “ramalan” tersebut akan

terjadi. Ketika membicarakan *nubuat Kitab Suci yang tergenapi*, kita tidak bicara tentang nubuat yang tidak jelas itu.

Mari kita bahas **tiga contoh nubuat kitab suci** - tentang sebuah tempat, sebuah bangsa, dan seorang manusia.

NUBUAT TENTANG SEBUAH TEMPAT

Sekitar tahun 600 SM nabi Yehezkiel bernubuat tentang sebuah kota kuno Fenisia yang bernama Tirus. Tirus, yang terletak di pantai Libanon adalah ibu kota dunia selama lebih dari dua ribu tahun. Tirus dikenal sebagai *ratu samudera*. Tapi ketika Tirus berada di puncak kekuasaan, Allah memerintahkan Yehezkiel untuk menyatakan dan menulis sebuah nubuat terperinci tentang kehancuran yang akan dialami Tirus karena kejahatan dan kesombongannya terhadap Allah.

Nabi Yehezkiel bernubuat:

1. *Banyak bangsa akan melawan Tirus.* (Yehezkiel 26:3)
2. *Babel di bawah pemerintahan Raja Nebukadnezar akan menjadi penyerangnya yang pertama.* (ayat 7)
3. *Tembok-tembok dan menara-menara Tirus akan diruntuhkan.* (ayat 4, 9)
4. Rakyat Tirus akan *dibunuh dengan pedang.* (ayat 11)
5. *Reruntuhan dan tanah kota akan dibuang ke dalam laut.* (ayat 12)
6. Tirus akan dibuang sampai bersih *“seperti gunung batu yang gundul.”* (ayat 4)
7. Tirus akan menjadi tempat bekerja para nelayan *“menjemur pukat.”* (ayat 5, 14)
8. Kota besar Tirus *“tidak akan dibangun kembali, sebab Aku, TUHAN-lah yang mengatakannya.”* (ayat 14)

Catatan sejarah non religius mencatat bahwa kedelapan nubuat tersebut terjadi:

1. *Banyak negara datang menyerang Tirus.*
2. Yang pertama menyerang adalah *Babilon di bawah pimpinan Raja Nebukadnezar.*
3. Setelah pengepungan selama 13 tahun (585–572 SM), Nebukadnezar *menghancurkan semua tembok dan menara tanah daratan Tirus*, menggenapi nubuat Yehezkiel yang pertama.

4. Nebukadnezar *membantai penduduk* yang tidak bisa lari ke benteng pulau Tirus, yang terletak satu kilometer dari pantai di Laut Mediteranian.
5. Sejarah non religius mencatat bahwa pada tahun 332 SM, “Alexander Sang Agung menjadi yang pertama menguasai bagian pulau dari kota Tirus. Dia berhasil melakukannya dengan menghancurkan kota dan menggunakan reruntuhannya untuk membangun jalan ke arah pulau.”⁷¹ Itu artinya tanpa disadari dia sudah menggenapi sebagian nubuatan dengan *membuang reruntuhan kota yang dia hancurkan ke dalam lautan*. Pendudukan Alexander menghancurkan Kekaisaran Fenisia selamanya.⁷²
6. Kotanya dibersihkan *“seperti gunung-gunung batu gundul.”*
7. Menjadi *“tempat penjemuran pukat.”*
8. Di tahun-tahun berikutnya begitu banyak usaha yang dilakukan untuk membangun Tirus kembali tapi hanya untuk dihancurkan lagi. Sekarang di Libanon ada sebuah kota modern bernama Tirus, tapi kota kuno Fenisia yang pernah dinubuatkan Yehezkiel tidak pernah pulih. Majalah *National Geographic* memberikan tulisan di bawah foto jalanan batu: ‘Kota Tirus Fenisia sekarang terkubur di bawah jalanan batu dan tiang-tiang metropolitan Romawi. Hanya dengan sedikit menggali kita dapat menemukan dunia Fenisia yang hilang.’⁷³

Bagaimana mungkin Yehezkiel dengan kebijaksanaannya sendiri, dapat membuat delapan nubuat yang akurat mengenai kota Tirus?

Karena hanya Allah yang dapat melihat peristiwa-peristiwa yang belum terjadi maka Allah sajalah yang dapat memberikan informasi itu kepada Yehezkiel.

NUBUAT TENTANG SEBUAH BANGSA

Dalam Kitab Suci terdapat ratusan nubuat yang tepat tentang suku dan bangsa: Mesir, Etiopia, Arab, Persia, Rusia, Israel, dan masih banyak lagi.

Sebelum kita melihat nubuat yang digenapi dari contoh berikut ini, ingatlah bahwa tujuan kita bukan untuk membuat nubuat mengatakan apa yang ingin kita dengar atau untuk mendorong agenda politik atau agama. Tugas kita adalah mempelajari apa yang dinyatakan dalam Kitab Suci.

Berikut ini adalah nubuat tentang sebuah bangsa yang mudah ditafsirkan tapi sulit untuk diterima banyak orang.

Sekitar tahun 1920 SM Allah berjanji kepada Abraham, “*Aku akan memberikan negeri ini kepada keturunanmu.*” (Kejadian 12:7)

Setelah itu Allah menjanjikan hal yang sama kepada Ishak dan Yakub.⁷⁴ Keturunan Abraham, Ishak, dan Yakub pertama kali disebut *Ibrani* lalu menjadi *Israel* dan kemudian *Yahudi*.

Ratusan tahun kemudian Allah memberi tahu Musa apa yang akan terjadi pada bangsa itu jika mereka tidak mempercayai dan mematuhi Allah mereka:

“Kamu akan Kuserakkan di antara bangsa-bangsa lain dan Aku akan menghunus pedang di belakang kamu, dan tanahmu akan menjadi tempat tandus dan kota-kotamu akan menjadi reruntuhan.” (Imamat 26:33)

“Engkau akan menjadi kedahsyatan, kiasan dan sindiran di antara segala bangsa, ke mana TUHAN akan menyingkirkan engkau ... Engkau tidak akan mendapat ketenteraman di antara bangsa-bangsa itu dan tidak akan ada tempat berjejak bagi telapak kakimu; TUHAN akan memberikan di sana kepadamu hati yang gelisah, mata yang penuh rindu dan jiwa yang merana.” (Ulangan 28:37,65)

Dalam Perjanjian Lama terdapat beberapa nubuat yang serupa.

Sekitar tahun 30 SM, untuk menggenapi sabda para nabi, Yesus orang Nazareth menubuatkan keruntuhan Yerusalem: “*Dan ketika Yesus telah dekat dan melihat kota itu [Yerusalem], Ia menangisinya, kata-Nya ‘... sebab akan datang harinya, bahwa musuhmu akan mengelilingi engkau dengan kubu,*

lalu mengepung engkau dan menghimpit engkau dari segala jurusan dan mereka akan membinasakan engkau beserta dengan pendudukmu ... karena engkau tidak mengetahui saat, bilamana Allah melawat engkau.” (Lukas 19:41-44) Mengenai tempat ibadahnya, Yesus bernubuat: “*Akan datang harinya di mana tidak ada satu batupun akan dibiarkan terletak di atas batu yang lain; semuanya akan diruntuhkan.*” (Lukas 21:6) Empat puluh tahun kemudian terjadilah apa yang sudah Yesus nubuatkan.

Ahli sejarah Flavius Josephus yang lahir pada tahun 37 SM mencatat kesaksian matanya sendiri. Pada tahun 70 SM tentara Roma mengepung Yerusalem, mendirikan kubu di sekeliling kota, dan setelah dikepung selama tiga tahun, tentara Roma meratakan Yerusalem. Walaupun Caesar sendiri menyuruh tentaranya untuk tidak menghancurkan tempat ibadah agung tapi tentara Roma yang marah membakar tempat ibadah tersebut, membakar orang-orang Yahudi yang sedang bersembunyi di dalamnya. Emas dan perak yang ada dalam tempat ibadah meleleh dan mengalir ke setiap celah batu. Tempat ibadah itu dihancurkan, tepat seperti nubuat Yesus, “*Tidak ada satu batupun akan dibiarkan terletak di atas batu yang lain.*”⁷⁵ Dan seperti yang sudah dinubuatkan Musa dan para nabi, orang Yahudi tersebar ke seluruh dunia. Selama dua ribu tahun kemudian sejarah mencatat digenapinya nubuat-nubuat itu, orang-orang Yahudi yang berkelana menjadi “*kiasan dan sindiran di antara segala bangsa*” tanpa “*tempat berjejak*”.

Bagaimanapun perasaan kita masing-masing, nubuatan kitab suci tersebut memiliki sisi lain yang tidak bisa disangkal. Allah juga memberi tahu nabi-nabi-Nya bahwa terlepas dari hukuman yang Ia jatuhkan bagi orang Yahudi, mereka akan tetap Allah lindungi dari antara bangsa-bangsa sebagai bangsa yang istimewa dan suatu hari nanti mereka akan kembali ke tanah yang telah Allah berikan kepada Abraham, Ishak, dan Yakub.

Tentang anak-anak Israel, Musa bernubuat: “*Allah akan ... mengumpulkan engkau kembali dari segala bangsa, kemana TUHAN Allahmu, telah menyerakkan engkau.*” (Ulangan 30:3) Nabi Amos menambahkan: “*Aku akan memulihkan kembali*

umat-Ku Israel; mereka akan membangun kota-kota yang licin tandas dan mendiaminya ... Aku akan menanam mereka di tanah mereka, dan mereka tidak akan dicabut lagi dari tanah ..." (Amos 9:14-15) Jaringan-jaringan berita di seluruh dunia melaporkan penggenapan kejadian itu. Apa yang terjadi pada bangsa Ibrani merupakan kejadian yang unik dalam sejarah dunia. Di satu sisi kejadian tersebut berlawanan secara langsung dengan *hukum pembauran*. Hukum ini menunjukkan bahwa setiap bangsa yang dijajah bangsa lain, dalam beberapa generasi orang-orang selamat yang terpencair itu akan berbaur dengan bangsa tempat mereka tinggal. Mereka melakukan perkawinan silang, menggunakan bahasa dan kebudayaan baru - dan kehilangan identitas nasional mereka. Tapi hal tersebut tidak terjadi kepada orang Yahudi. Tidak ada orang Yahudi yang bisa menggabungkan diri dan menyerap kebudayaan lain walaupun jutaan orang sudah berusaha mencobanya.⁷⁶

Dapat dimengerti mengapa banyak orang sulit menerima firman ini. Baru-baru ini seorang teman di Libanon menulis: *"Kuatir terjadinya penggenapan nubuat [mengenai sumpah Allah untuk membawa bangsa Yahudi kembali ke tanah perjanjian], saya tidak bisa mengabaikan akibat yang akan terjadi karena mempercayainya. Dengan mempercayainya akan merusak apa yang sudah saya perjuangkan."*

Mari kita perjelas. Mengetahui bahwa orang dan bangsa Yahudi telah bertahan hidup dan bangkit kembali tidak berarti kita harus mendukung kebijakan pemerintah Israel. Saya mengerti dan bersimpati untuk teman Libanon saya ini. Keluarga dari pihak ibunya, para tetangganya dan banyak orang lain telah diusir dari rumah mereka pada tahun 1948. Negeranya telah sangat menderita. Tapi intinya di sini adalah sabda para nabi dalam kitab suci sedang digenapi di depan mata kita.

Kenyataan bahwa kebanyakan orang Yahudi menolak pesan para nabi yang mereka hormati merupakan bagian dari penggenapan Kitab Suci juga. Sebagai bangsa, mereka buta rohani. *"Bahkan sampai pada hari ini, setiap kali mereka membaca kitab Musa [Taurat mereka sendiri!] ada selubung menutupi hati mereka."* (2 Korintus 3:15) Sebagai bangsa, mereka

tidak akan mengalami berkat Allah seutuhnya sampai mereka mau bertobat (hati dan pikiran mereka berubah drastis) dan percaya pada pesan Allah yang sudah ada sejak permulaan jaman.⁷⁷

Di akhir penjelajahan Kitab Suci nanti kita akan meneliti bagaimana kejadian-kejadian ini cocok dengan rencana Allah untuk akhir jaman. Kita juga akan mendengar nubuat tentang berkat yang Allah punya bagi Timur Tengah dan seluruh dunia.

"Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan." (Yeremia 29:11)

NUBUAT TENTANG SEORANG MANUSIA

Dalam Perjanjian Lama banyak nubuat tentang dikirimkannya Mesias atau Pembebas yang dijanjikan Allah untuk diturunkan ke dunia. Gulungan Naskah Laut Mati memastikan bahwa Ayat-ayat ini ditulis beratus-ratus tahun sebelum kelahiran Mesias. Berikut ini beberapa contohnya:

- **Nubuat untuk Abraham, 1900 SM: Mesias akan datang ke dunia melalui garis keluarga Abraham dan Ishak.** (Kejadian 12:2-3; 22:1-18. Digenapi: Matius 1)
- **Nubuat oleh Yesaya, 700 SM: Dia akan dilahirkan dari seorang perempuan muda, tidak mempunyai ayah biologis.** (Yesaya 7:14; 9:6. Digenapi: Lukas 1:26-35; Matius 1:18-25)
- **Nubuat oleh Mikha, 700 SM: Dia akan dilahirkan di Bethlehem.** (Mikha 5:2. Digenapi: Lukas 2:1-20; Matius 2:1-12)
- **Nubuat oleh Hosea, 700 SM: Dia akan dipanggil dari Mesir.** (Hosea 11:1. Digenapi: Matius 2:13-15)
- **Nubuat oleh Maleakhi, 400 SM: Mesias akan didahului utusan** (Maleakhi 3:1; Yesaya 40:3-11. Digenapi: Lukas 1:11-17; Matius 3:1-12)
- **Nubuat oleh Yesaya, 700 SM: Dia akan mencelikkan orang buta, membuka telinga orang tuli, membuat orang lumpuh berjalan, dan mengajarkan kabar baik**

- kepada orang miskin.** (Yesaya 35:5-6; 61:1. Digenapi: Lukas 7:22; Matius 9; dan lain-lain)
- **Nubuat oleh Yesaya, 700 SM: Dia akan ditolak oleh bangsa-Nya sendiri.** (Yesaya 53:2-3; selain itu: Mazmur 118:22. Digenapi: Yohanes 1:11; Markus 6:3; Matius 21:42-46; dan lain-lain)
 - **Nubuat oleh Zakharia, 500 SM: Dia akan dihianati karena 30 keping perak, yang akan digunakan untuk membeli sebidang tanah.** (Zakaria 11:12-13. Digenapi: Matius 26:14-16; 27:3-10)
 - **Nubuat oleh Yesaya, 700 SM: Mesias akan ditolak, dituduh palsu, dicobai, dan dihukum oleh orang Yahudi dan orang Kafir.** (Yesaya 50:6; 53:1-12; selain itu: Mazmur 2 & 22; Zakaria 12:10. Digenapi: Yohanes 1:11; 11:45-57; Markus 10:32-34; Matius 26 & 27)
 - **Nubuat oleh Daud, 1000 SM: Tangan dan kaki-Nya bakal ditusuk, Dia akan diejek penonton, dan undian diadakan untuk membagi-bagi pakaian-Nya dan lain-lain** (Mazmur 22:17,8-9,19. Digenapi: Lukas 23:33-37; 24:39) (Ingatlah bahwa nubuat ini terjadi jauh sebelum penyaliban ditetapkan sebagai bentuk hukuman mati.)
 - **Nubuat oleh Yesaya, 700 SM: Walaupun dibunuh seperti penjahat yang paling jahat, Dia akan dikuburkan di kuburan orang kaya.** (Yesaya 53:8-9. Digenapi: Matius 27:57-60)
 - **Nubuat oleh Daud, 1000 SM: Tubuh Mesias tidak akan membusuk di dalam kuburan, Dia akan mengalahkan kematian.** (Mazmur 16:9-11 [Lihat juga: Matius 16:21-23; 17:22-23; 20:17-19; dan lain-lain]. Digenapi: Lukas 24; Kisah Para Rasul 1 & 2)

Hukum kemungkinan menyatakan “tidak mungkin” ada satu orangpun yang bisa memenuhi nubuat yang sangat terperinci dan yang dapat dibuktikan tersebut.

Tapi itulah yang terjadi.

Mungkin nanti kamu ingin membaca kembali daftar di atas, bukalah Alkitab dan bacalah setiap nubuat dalam Perjanjian Lama dan penggenapannya yang dicatat dalam Perjanjian Baru.

SIMBOL DAN POLA NUBUAT

Sebagai tambahan pada ratusan *nubuat-nubuat itu*, dalam Kitab-kitab Perjanjian Lama tersebar ratusan *simbol* dan *pola* (yang dimaksud juga sebagai *tipe*, *gambar*, *bayangan*, *gambaran awal*, dan *ilustrasi*). Allah merancang setiap alat bantu tersebut untuk mengajarkan manusia tentang diri-Nya dan rencana-Nya.

Dalam penjelajahan Kitab Suci kita akan menemukan banyak simbol dan pola. Misalnya, satu *simbol* mencolok adalah tentang *domba yang dikorbankan* yang akan dijelaskan dalam bab 19 - 26.

Dalam bab 21 kita akan belajar tentang sebuah tenda khusus yang disebut tabernakel yang Allah perintahkan manusia untuk membuatnya sebagai sebuah *pola*. Tabernakel dan segala hal yang mengiringinya merupakan alat bantu bagi manusia untuk mengerti seperti apakah Allah itu dan bagaimana pendosa bisa diampuni dan dilayakkan untuk tinggal dengan-Nya selamanya.

Perbandingan antara kehidupan Yusuf putra Yakub dan Yesus orang Nazareth merupakan contoh yang tepat untuk *gambaran awal* yang terdapat dalam Kitab Suci. Ada lebih dari seratus kisah yang serupa di sela-sela kehidupan Yusuf dan Yesus. Allah menggunakan kehidupan Yusuf untuk menggambarkan Yesus yang akan datang ke dunia 1.700 tahun kemudian.⁷⁸

Hanya ada satu penjelasan yang masuk akal tentang pola dan nubuat seperti ini...Allah.

TUJUAN NUBUAT

Ketika Mesias ada di dunia, Dia berkata: “*Aku mengatakannya kepadamu sekarang juga sebelum hal itu terjadi, supaya jika hal itu terjadi, kamu percaya, bahwa Akulah Dia.*” (Yohanes 13:19)

Nubuat tentang kejadian di masa depan, diikuti dengan realisasinya dalam sejarah, merupakan salah satu cara bagaimana Allah mengkonfirmasi para pesabda dan pesan-Nya. Untuk menguatkan iman kita pada Firman-Nya, Allah yang hidup dan benar “*memberitahukan dari mulanya hal yang kemudian dan dari zaman purbakala apa yang belum terlaksana, yang berkata: ‘Keputusan-Ku akan sampai’*” (Yesaya 46:10)

Penjelajahan Kitab Suci selanjutnya akan dimulai dari kitab yang pertama dalam Kitab Suci - *Kejadian* - yang menceritakan

bagaimana asal mula dunia. Perjalanan kita akan berakhir di kitab terakhir dalam Kitab Suci - *Wahyu* - yang menubuatkan kejadian penutupan sejarah dunia.

Bagaimana kita bisa meyakini pernyataan Kitab Suci tentang masa lalu yang belum dibuktikan dan masa depan yang tidak bisa diprediksi? Kita bisa merasa yakin dengan menggunakan logika yang sama seperti keyakinan kita bahwa matahari akan terbit besok. Selama ribuan tahun tata surya kita memiliki rekor yang sempurna. Bumi tidak pernah berhenti berputar. Matahari terbit dan tenggelam secara konsisten. Seperti itulah nubuat dalam Kitab Suci. Dalam segala hal yang bisa dibuktikan, Kitab Allah tidak ada cacat cela.

TANTANGAN ALLAH

Beberapa orang beragama menyatakan bahwa dalam kitab suci mereka juga ada nubuat yang sudah digenapi. Jika kamu mendengar pernyataan seperti ini, dengan hormat mintalah mereka menyebutkan tiga atau empat nubuat yang paling meyakinkan yang ada dalam kitab sucinya. Sepertinya mereka tidak akan melakukannya tapi jika mereka menyebutkannya, pastikan bahwa nubuat tersebut ditulis *sebelum* penggenapannya. Kemudian bandingkan dengan sejarah dunia untuk membuktikan realisasinya. Berdasarkan pengalaman saya, hanya ada sedikit nubuat seperti itu dan nubuatnya pun tidak jelas.

Untuk alasan yang baik bila Allah yang hidup dan benar mengajukan tantangan di bawah ini pada semua agama dan dewa khayalan manusia:

*“Ajukanlah perkaramu, firman TUHAN, kemukakanlah alasan-alasanmu ... Biarlah mereka maju dan **memberitahukan kepada kami apa yang akan terjadi!** Nubuat yang dahulu, beritahukanlah **apa artinya**, supaya kami memperhatikannya, atau hal-hal yang akan datang, kabarkanlah kepada kami, supaya kami **mengetahui kesudahannya!** Beritahukanlah **hal-hal yang akan datang kemudian**, supaya kami mengetahui, bahwa kamu ini sungguh allah; bertindak sajalah, biar secara*

baik ataupun secara buruk, supaya kami bersama-sama tercengang melihatnya! Sesungguhnya, kamu ini adalah seperti tidak ada dan perbuatan-perbuatanmu adalah hampa; orang yang memilih kamu adalah kejiikan.”
(Yesaya 41:21-24)

Kalau ditinjau dari sudut pandang jumlah nubuat yang sudah digenapi dengan sempurna, jelas Kitab Suci tidak ada bandingannya.

Allah yang hidup dan benar sudah mengesahkan pesan-Nya kepada manusia dengan menuliskan peristiwa-peristiwa yang belum terjadi.

Nubuat yang digenapi adalah **tanda tangan-Nya**.



*“Jika kamu ingin tahu
seperti apakah air itu
jangan bertanya pada ikan.”*

—Pepatah Cina

Bayangkan ini.

Pada suatu hari yang panas ketika kamu sedang berjalan di sepanjang sungai, kamu berpikir untuk berenang. Tapi kamu bertanya-tanya apakah keadaan airnya sesuai dengan harapanmu. Apakah arusnya terlalu deras? Apakah suhunya terlalu dingin? Atau semuanya pas sesuai dengan harapanmu?

Pepatah Cina mengatakan, *“Jangan bertanya kepada ikan.”* Mengapa ikan yang jelas-jelas hidup dalam sungai tidak pantas memberitahumu *“seperti apakah airnya”* (selain karena mereka tidak bisa berbicara bahasa manusia)? Ikan tidak bisa memberikan informasi yang diperlukan karena mereka tidak mempunyai titik acuan di luar keberadaan mereka dalam air. Hanya dunia yang gelap itulah yang mereka tahu.

Sama halnya jika kita ingin mengenal dunia tempat kita tinggal dan alasan mengapa kita ada di dalamnya. Informasi seperti itu tidak dapat datang dari sudut pandang manusia yang terbatas dan hanya berfokus pada diri sendiri.

Kabar baiknya adalah Allah Surgawi sudah menyediakan informasi bagi mereka yang menginginkannya. *“Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.”* (2 Timotius 3:16) Bagaimana kita tahu bahwa Ayat-ayat Kitab Suci *“diilhamkan Allah,”* atau diwahyukan Allah? Dalam bab sebelumnya kita membahas tentang Sang Pencipta yang telah mengesahkan Kitab Suci dengan memberikan tanda tangan-Nya dalam ratusan nubuat yang telah digenapi.

Hanya Allah yang dapat berulang kali bernubuat jauh ke depan dengan keakuratan 100%.

Cara lain yang Allah gunakan untuk membuat wahyu-Nya dapat dipercaya adalah dengan menyatakannya kepada banyak nabi selama berabad-abad.

SATU SAKSI TIDAKLAH CUKUP

Allah berkata kepada Musa, *“Satu orang saksi saja tidak dapat menggugat seseorang mengenai perkara kesalahan apapun atau dosa apapun yang mungkin dilakukannya; baru atas keterangan dua atau tiga orang saksi perkara itu tidak disangsikan.”* (Ulangan 19:15)

Prinsip ini dikenal di seluruh dunia. Dalam pengadilan hukum diperlukan lebih dari satu saksi untuk mengungkap kebenaran. Sebelum sebuah pernyataan diterima sebagai fakta, pernyataan tersebut harus dibuktikan oleh beberapa sumber terpercaya.

Dalam mengungkap kebenaran-Nya, Allah tidak mengenyampingkan hukum-Nya sendiri yang menyatakan: *“Satu orang saksi saja tidak dapat.”* Kitab Suci menyatakan bahwa *“Allah yang hidup, yang telah menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya. Dalam zaman yang lampau Allah membiarkan semua bangsa menuruti jalannya masing-masing, namun Ia bukan tidak menyatakan diri-Nya dengan berbagai-bagai kebajikan”* (Kisah Para Rasul 14:15-17)

Suku yang paling terpencil di bumi ini pun mempunyai *kesaksian nyata dari karya tangan Allah dalam penciptaan* (melihat hal-hal yang telah diciptakan Penciptanya) dan *kesaksian*

batiniah dari hati nurani kita (kesadaran bawaan akan benar, salah dan kekekalan). Setiap orang di bumi ini telah diberikan cahaya dan kebenaran. Karena itu, Allah mengatakan umat manusia “*tidak mempunyai alasan untuk tidak mempedulikan-Nya.*”⁷⁹ Tapi Dia menjanjikan penjabaran yang lebih jelas bagi mereka yang dengan rajin mencari untuk mengenal Sang Pencipta dan kebenaran-Nya.

KESAKSIAN TERUS MENERUS

Allah tidak pernah membiarkan diri-Nya tanpa saksi.

Selama seribu tahun pertama dalam sejarah manusia, Allah berbicara langsung kepada manusia atau Dia membuat kebenaran-Nya diketahui melalui *kesaksian lisan* dari manusia-manusia terdahulu.

Adam, manusia pertama, hidup sampai 930 tahun. Manusia yang hidup pada seribu tahun pertama dalam sejarah manusia tidak mempunyai alasan untuk tidak mengetahui kebenaran karena mereka memiliki kesempatan bertanya kepada *para saksi asli*, Adam dan Hawa.⁸⁰ Umur manusia-manusia pertama sekitar sebelas kali lebih lama daripada usia manusia jaman sekarang, yang diatur ulang oleh Sang Pencipta “*tujuh puluh dan jika kami kuat, delapan puluh tahun.*” (Mazmur 90:10)

Sekitar tahun 1920 SM Allah memilih seorang pria lanjut usia yang Dia beri nama Abraham. Allah berjanji dari Abraham akan lahir sebuah *bangsa* dan melalui bangsa itu Allah akan mengajarkan kepada semua bangsa di dunia, pelajaran yang penting tentang diri-Nya dan rencana-Nya bagi umat manusia. Melalui bangsa terpilih ini juga, Allah akan menyediakan *nabi-nabi* dan *Kitab Suci*, dan mengutus *Mesias* ke dalam dunia. Sekitar tahun 1490 SM Allah memanggil seorang laki-laki dari bangsa itu untuk menjadi juru bicara-Nya. Namanya *Musa*.

KESAKSIAN TERTULIS

Allah memberikan wahyu kepada Musa untuk menulis bagian pertama dari Kitab Suci, *Taurat*. Pencipta langit dan bumi bermaksud membuat kebenaran-Nya tersedia *dalam*

bentuk tulisan bagi generasi masa depan sampai akhir zaman. Dia memasukkan kata-kata-Nya ke dalam pikiran Musa untuk ditulis. Melalui tangan Musa Allah mengesahkan kata-kata-Nya kepada bangsa-bangsa dengan berbagai *kejayaan* yang luar biasa. Allah juga mengungkapkan *kejadian masa depan* yang Musa beritahukan kepada orang Mesir dan Israel. Semuanya terjadi persis sama dengan nubuat Musa. Allah tidak menyisakan tempat bagi keraguan.

Orang yang paling skeptis pun harus mengakui bahwa Allah yang berbicara melalui Musa adalah Allah yang hidup dan benar.⁸¹

Musa adalah nabi pertama dari jajaran para nabi yang mencatat Firman Allah selama lebih dari lima belas abad. Para nabi tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Beberapa tidak mengecap pendidikan formal. Dan walaupun mereka hidup dalam generasi yang berbeda, apa yang mereka tulis menjadi sebuah pesan yang sepaham dari awal hingga akhir.

Allah memilih Musa, Daud, Salomo, dan sekitar tiga puluh orang lain untuk menulis Ayat-ayat Perjanjian Lama. Dia mengesahkan Firman-Nya dengan janji dan nubuat yang digenapi disertai pelbagai tanda ajaib dan mujizat.

Asal mula, kehidupan, kata-kata, pekerjaan, kematian dan kebangkitan Mesias dalam Perjanjian Baru dicatat oleh empat orang: Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes. Keempat orang tersebut menulis Injil dan memberikan empat kesaksian yang berbeda bagi dunia. Allah juga memberikan wahyu kepada Petrus (seorang nelayan), Yakobus dan Yudas (saudara tiri Yesus) dan Paulus (seorang cendekiawan yang tadinya menyiksa para pengikut Yesus) untuk menjelaskan dengan rincian mulia tentang keberadaan Allah dan tujuan-Nya yang agung bagi umat-Nya. Rasul Yohanes menulis kitab terakhir dalam Kitab Suci yang menubuatkan dengan banyak gambaran mengenai bagaimana sejarah dunia yang kita ketahui, akan berakhir.

SAKSI YANG KONSISTEN

Secara keseluruhan, Allah menggunakan sekitar empat puluh orang selama lebih dari lima belas abad untuk mencatat

wahyu-Nya bagi umat manusia. Walaupun setiap saksi tersebut tidak saling mengenal, apa yang mereka catat bergabung secara sempurna membentuk cerita dan pesan yang selaras.

Siapa yang bisa menyampaikan cerita yang begitu konsisten selain Sang Tunggal yang tidak dikekang oleh rentang waktu? *“Tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah.”* (2 Petrus 1:21)

Selama berabad-abad banyak yang sudah berusaha menjelek-jelekkan penulis-penulis Perjanjian Baru dan pesan-pesannya. Sabda Rasul Paulus adalah yang paling terutama diserang.

Rasul Petrus menasehati kita untuk menerima sabda Paulus dengan serius: *“Paulus, saudara kita yang tercinta, sudah menulis yang demikian juga kepadamu. Ia menulis itu dengan kebijaksanaan yang diberikan Allah kepadanya ... Memang ada beberapa hal yang sukar dipahami dalam surat-suratnya itu. Dan bagian itu diputarbalikkan oleh orang-orang yang tidak tahu apa-apa dan yang tidak teguh imannya. Hal itu tidak mengherankan, karena bagian-bagian lain dari Alkitab diperlakukan begitu juga oleh mereka. Apa yang mereka lakukan itu hanya mengakibatkan kehancuran mereka sendiri.”* (2 Petrus 3:15-16 BIS)

Semua yang ditulis oleh Rasul Paulus seirama dengan apa yang ditulis oleh para nabi. Karena Paulus sendiri bersaksi, *“Tetapi oleh pertolongan Allah aku dapat hidup sampai sekarang dan memberi kesaksian kepada orang-orang kecil dan orang-orang besar. Dan apa yang kuberitakan itu tidak lain daripada yang sebelumnya telah diberitahukan oleh para nabi dan juga oleh Musa ... Percayakah engkau kepada para nabi?”* (Kisah Para Rasul 26:22, 27)

KONSISTEN ATAU TIDAK KONSISTEN?

Kejujuran seorang saksi diuji bukan dari banyaknya kebenaran yang ada dalam kesaksiannya tapi karena seluruh kesaksiannya konsisten. Anekdote berikut ini menjelaskannya:

Di suatu hari yang cerah empat orang anak sekolah tidak dapat menolak godaan untuk bolos sekolah. Keesokan

harinya mereka menjelaskan kepada gurunya bahwa mereka bolos sekolah karena ban mobil mereka ada yang bocor. Mereka merasa lega ketika gurunya tersenyum dan berkata, “Yah, kamu melewatkan kuis kemarin.” Tapi kemudian dia berkata, “Duduklah dan ambillah selembar kertas dan pensil. Pertanyaan pertama adalah: ban sebelah mana yang bocor?”⁸³

Jawaban mereka yang berlainan itu menunjukkan kebohongan cerita mereka.

Berbeda dengan kesaksian yang berlainan dari keempat anak tersebut, kesaksian Allah selalu konsisten, tidak berubah-ubah. Dengan menggunakan puluhan saksi dan penulis-penulis dari zaman yang berbeda, Sang Pencipta telah mengungkap siapa diri-Nya dan apa pesan-Nya dengan konsistensi yang tanpa cela. Di tengah gejolak lautan agama dan filosofi manusia yang saling bertentangan, Allah sudah menyediakan dan menyisihkan sebuah batu yang tidak tergoyahkan di mana kita bisa menyandarkan jiwa kita.

Batu itu adalah *Firman-Nya*.

“Kami masih diteguhkan oleh firman yang telah disampaikan oleh para nabi. Alangkah baiknya kalau kamu memperhatikannya sama seperti memperhatikan pelita yang bercahaya di tempat yang gelap ... Sebagaimana nabi-nabi palsu dahulu tampil di tengah-tengah umat Allah, demikian pula di antara kamu akan ada guru-guru palsu Banyak orang akan mengikuti cara hidup mereka yang dikuasai hawa nafsu dan karena mereka Jalan Kebenaran akan dihujat. Dan karena serakahnya guru-guru palsu itu akan berusaha mencari untung dari kamu dengan cerita-cerita isapan jempol mereka.” (2 Petrus 1:19; 2:1-3)

NABI-NABI PALSU

Firman Allah mengingatkan kita akan adanya nabi-nabi dan guru-guru tamak, mementingkan diri sendiri yang *“akan*

berusaha mencari untung dari kamu dengan cerita-cerita isapan jempol mereka."⁸⁴ Dalam Kitab Suci terdapat banyak cerita tentang orang-orang yang mengaku bicara atas nama Allah tapi pesan mereka sebenarnya diwahyukan oleh "*roh dusta.*" (1 Raja-raja 22:22)

Dalam Kitab Suci ada cerita dalam sejarah Israel di mana terdapat 850 nabi palsu dan hanya ada satu nabi yang benar, Elia. 7.000 orang Israel yang tetap setia kepada Allah yang benar sedangkan jutaan lainnya memilih untuk percaya pada saksi-saksi palsu yang hanya melayani dirinya sendiri.⁸⁵

Mikha, salah satu nabi Allah yang setia, menulis: "*Beginilah firman TUHAN terhadap para nabi yang menyesatkan bangsaku ... mereka menyerukan damai, tetapi terhadap orang yang tidak memberi sesuatu ke dalam mulut mereka, maka mereka menyatakan perang.*" (Mikha 3:5)

Itu adalah pola sejarah yang telah diperingatkan Yesus:

"Lebarlah pintu dan luaslaj jalan yang menuju kepada kebinasaan dan banyak orang yang masuk melaluinya; karena sesaklah pintu dan sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikit orang yang mendapatinya. Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dengan menyamar sebagai domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala buas. Dari buahnya kamu akan mengenal mereka. Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri atau buah ara dari rumput duri? Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik." (Matius 7:13-17)

Selama berabad-abad sudah banyak nabi-nabi dan guru-guru palsu. Beberapa sudah mempengaruhi ratusan dan ribuan jiwa, sementara yang lain sudah membawa jutaan bahkan miliaran jiwa kepada kehancuran "*jalan yang menuju kepada kebinasaan.*"

Jika kamu tidak ingin menjadi salah satu dari *banyak orang* yang dengan buta mengikuti nabi palsu kepada "*kebinasaan,*" maka ujilah pengajaran orang tersebut dengan kisi-kisi berikut:

Pesan nabi yang benar selalu harus selaras dengan sabda Allah yang mendahuluinya.

Pelajari **tiga studi kasus** dari orang-orang yang mengaku dirinya sebagai nabi Allah. Apakah mereka nabi palsu atau nabi benar?

KASUS #1: "MESIAS" YANG DIKUBUR

Sejarah mencatat puluhan orang yang mengaku-aku sebagai nabi dan mesias yang hidup setelah jaman Kristus.⁸⁶ Salah satunya adalah Abu Isa.

Abu Isa dari Persia hidup di akhir abad ke-7. Para pengikutnya percaya bahwa dia adalah Mesias karena dia menyatakan akan membawa mereka pada kemenangan dan walaupun dia buta huruf, kabarnya dia telah menulis beberapa buku. Tapi pesan yang disampaikannya berlawanan dengan Kitab Suci.

Abu Isa mengajar pengikutnya untuk berdoa tujuh kali dalam sehari dan ikut serta dalam peperangan dengan menjanjikan perlindungan ilahi. Tapi setelah Abu mati dalam peperangan, dikuburkan, dan tidak hidup kembali, pengikutnya harus mengakui bahwa dia bukanlah Mesias.

Jauh sebelum masa Abu, Yesus telah memperingatkan para pengikut-Nya:

"Sebab Mesias-Mesias palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dan mereka akan mengadakan tanda-tanda yang dahsyat dan mujizat-mujizat sehingga sekiranya mungkin mereka menyesatkan orang-orang pilihan juga. ***Camkanlah, Aku sudah mengatakannya terlebih dahulu kepadamu.***" (Matius 24:24-25)

KASUS #2: "NABI" YANG BUNUH DIRI

Jim Jones mendirikan sebuah kelompok pemujaan yang disebut *Tempat Ibadah Manusia*. Pada awal tahun 1970-an Jim adalah seorang pengkhotbah terkenal di San Fransisco, Kalifornia. Dia terkenal dengan kemampuannya menggerakkan

banyak orang untuk ikut serta dalam politik dan dalam proyek membantu orang miskin. Jim menyebut dirinya “Sang Nabi” dan mengaku mempunyai kekuatan untuk menyembuhkan penderita kanker dan membangkitkan orang mati.

Akhirnya Jim Jones meyakinkan lebih dari seribu pengikutnya untuk bersama-sama ke “Kota Jones” di Guyana, Amerika Selatan. Dalam komunitas yang baru ini, “Nabi Jim” menjanjikan kehidupan yang damai dan bahagia kepada para muridnya. Tapi ini adalah kebohongan besar.

Jim ternyata hanyalah serigala jahat berbulu domba. Seperti yang dilaporkan oleh koran harian *San Francisco Chronicle*, “Pada 18 November [1978]: Jones memerintahkan kelompoknya untuk melakukan bunuh diri dengan meminum racun sianida. Yang menolak dipaksa untuk meminum racun tersebut. Anak-anak dibunuh dengan menggunakan suntikan. Akhirnya 914 mayat ditemukan di Jonestown, termasuk Jones sendiri.”⁸⁷

KASUS #3: “KITAB SUCI” YANG TIDAK PASTI KEBENARANNYA

Joseph Smith lahir di Amerika Utara pada tahun 1805. Ketika Joseph masih muda dengan latar belakang kemiskinan dan kepercayaan pada hal gaib, dia mulai memberi tahu orang-orang bahwa dia adalah nabi Allah. Dia menyatakan bahwa Allah sudah berbicara kepadanya dalam serangkaian penglihatan melalui malaikat terang bernama Moroni.

Joseph menulis: “Saya ditangkap oleh kekuatan yang menguasai saya sepenuhnya dan mempengaruhi saya sebegitu hebatnya dengan mengikat lidah saya sehingga saya tidak bisa bicara. Kegelapan mengelilingi saya dan sepertinya saya dikutuk untuk mengalami kehancuran saat itu juga.” Lalu Joseph menjelaskan bagaimana sebuah “pilar cahaya” muncul di atas kepalanya “lebih terang dari cahaya matahari yang turun perlahan sampai melingkupinya.”⁸⁸ Joseph menyatakan bahwa Allah sudah memberikannya kitab suci baru - *Kitab Mormon*. Dia memberi tahu pengikutnya bahwa Kitab Suci berasal dari Allah tapi kitab yang baru ini merupakan wahyu Allah yang terkini. Joseph mengajar pengikutnya untuk menghafalkan doa-doa, berpuasa,

bersedekah, melakukan perbuatan baik dan menerimanya sebagai nabi. Sementara itu, dia menjalani dan menghalalkan gaya hidup erotis dan egois.

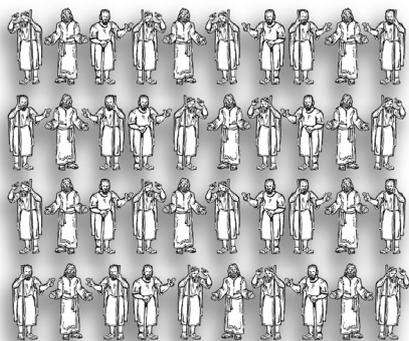
Walaupun “wahyu” milik Joseph Smith tidak disahkan oleh saksi-saksi lain (dia menyatakan ada tiga saksi) dan meski terbukti bahwa bukunya berlawanan dengan Kitab Suci, sejarah dan arkeologi,⁸⁹ sampai hari ini jutaan orang masih setia pada agama *Mormonisme*. Gereja Mormon yang kaya mengirimkan misionarisnya ke seluruh penjuru dunia dan setiap hari ratusan orang menjadi penganut *Mormon* (disebut juga *Orang Suci Akhir Jaman*). Kebanyakan dari penganut Mormon adalah orang-orang yang baik dan tulus tapi jika kamu membandingkan pesan “nabi Joseph” dengan apa yang sudah ditulis dan dinyatakan oleh para nabi dalam Kitab Suci, kamu akan menemukan dua pesan yang jauh berbeda.

Tidaklah bijaksana bagi kita untuk mempertaruhkan masa depan kekekalan kita pada pesan yang bertolak belakang dan belum dipastikan KEBENARANNYA dari orang yang menyebut dirinya sendiri sebagai nabi - tidak peduli apakah dia sangat pandai berbicara atau pintar. “*Sebab Iblispun menyamar sebagai malaikat Terang.*” (2 Korintus 11:14)

PESAN YANG SUDAH DIPASTIKAN

Dalam dunia yang membingungkan di mana banyak orang “*menggantikan kebenaran Allah dengan dusta,*” (Roma 1:25) satu Allah yang benar telah dengan jelas membedakan kebenarannya dari suara-suara yang menentanginya.

Salah satu cara Allah menjelaskan dan memastikan KEBENARAN pesan-Nya adalah dengan mengungkapkannya secara bertahap dengan konsistensi yang tanpa cela kepada banyak nabi dari generasi ke generasi. Hanya Sang Pengarang yang tidak dibatasi oleh waktu yang bisa memberikan wahyu seperti itu.



Keempat puluh orang yang ada dalam ilustrasi ini menggambarkan para pesabda yang selama 15 abad mencatat konsistensi dan kepastian pesan Allah dalam Kitab Suci.



Seorang priatunggal di samping ini menggambarkan pesabda yang kemudian datang dengan pesan yang bertentangan dan tidak terbukti kebenarannya.

Dalam beberapa bab sebelumnya kita sudah menemukan banyak bukti yang memperlihatkan Kitab Suci sebagai Firman Allah. Walaupun bukti-bukti yang ada sudah meyakinkan tapi hal yang paling real dari pesan Allah adalah dengan mendengar, mengerti, dan menerimanya, itu saja.

Drama yang sedang berlangsung dari Kitab Allah menyatakan Sang Tunggal yang jauh di atas dan di luar kekuatan imajinasi kita. Kitab tersebut menampilkan kemuliaan dan kesempurnaan Pencipta kita. Kitab ini juga membebaskan manusia dari ketakutan akan kematian dan memberikan mereka harapan pasti akan hidup yang kekal. Mengubah karakter dan tindakan mereka. Membawa mereka kepada satu Allah yang benar.

Tidak ada iblis ataupun manusia yang bisa menyampaikan pesan seperti itu.

Tapi jangan mempercayai perkataan saya begitu saja. **“Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik.”** (1 Tesalonika 5:21)



*“Orang yang bijaksana ... mendirikan rumahnya di atas **batu.**”*

(Matius 7:24)

Dalam *Khotbah di Bukit*, Yesus orang Nazaret menyimpulkan:

“Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu. Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, tetapi rumah itu tidak rubuh sebab didirikan di atas batu. Tetapi setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan tidak melakukannya, ia sama dengan orang yang bodoh, yang mendirikan rumahnya di atas pasir. Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, sehingga rubuhlah rumah itu dan hebatlah kerusakannya.” (Matius 7:24-27)

Apa perbedaan antara rumah yang bisa tetap berdiri dan rumah yang hancur setelah **badai**?

Landasannya.

Orang yang bijak membangun rumah di atas batu yang kokoh, orang yang bodoh membangun rumah di atas pasir yang goyah.

Dalam Kitab-kitab yang ditulis para nabi, Allah telah meletakkan landasan batu kokoh untuk pesan yang Dia mau semua orang mengerti dan percaya. Landasan itu adalah *Taurat* (yang juga dikenal sebagai *Hukum Musa atau Pentateuch*).

BUKU TENTANG ASAL MULA

Taurat Musa terdiri dari lima kitab pertama dalam Kitab Suci. Kitab pembukaannya disebut *Kejadian*, yang berarti “*asal mula*”. Kitab Kejadian adalah *Buku Tentang Permulaan* di mana Allah memperkenalkan asal mula dunia, kehidupan, manusia, pernikahan, keluarga, lingkungan sosial, bangsa dan bahasa. Kitab Kejadian menyediakan jawaban atas rahasia terbesar kehidupan. Seperti apakah Allah? Dari manakah manusia berasal? Mengapa kita ada di sini? Apa sumber kejahatan? Mengapa manusia menderita? Bagaimana Allah yang sempurna menerima manusia yang tidak sempurna?

Jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan di atas dan pertanyaan-pertanyaan penting lainnya akan diuraikan dalam kitab-kitab selanjutnya dalam Kitab Suci tapi Sang Pencipta meletakkan prinsipil atas jawaban-jawaban-Nya dalam Kitab Kejadian. Kitab pertama dalam Kitab Suci adalah landasan untuk kitab-kitab berikutnya.

CERITA ALLAH

Dalam Kitab Suci ada ratusan cerita yang terjadi dalam jangka waktu lebih dari ribuan tahun. Cerita-cerita ini bergabung menjadi *satu cerita* - SEBUAH cerita yang paling indah. Dalam cerita inilah Allah memasukkan *satu pesan utama* – kabar terbaik yang pernah ada.

Cerita dramatis Allah mempunyai banyak klimaks. Saat kita menjelajahi Kitab Suci, kita akan menemukan satu klimaks tertinggi dalam Kitab *Injil*. Klimaks mengagumkan lainnya akan muncul dalam kitab penutupan Kitab Suci yang bernama *Wahyu*, yang berarti “Mengungkapkan”.

Meskipun Allah telah mengungkapkan rencana-Nya bagi umat manusia, rencana tersebut tetap menjadi rahasia bagi kebanyakan orang.

PERTAMA-TAMA

Kitab Kejadian terdiri dari 50 pasal dari 1.189 pasal yang ada dalam Kitab Suci.⁹⁰ Untuk membaca seluruh Kitab Suci tanpa henti diperlukan waktu selama tiga hari dan tiga malam.

Dalam penjelajahan Kitab Suci berikutnya, kita akan membaca banyak cerita yang ada dalam Kitab Suci untuk melihat prinsip-prinsip utama yang memperlihatkan “keseluruhan” rencana terbaik Allah bagi umat manusia. Kita akan secara khusus meluangkan waktu menjelajahi *empat pasal pertama* dari Kitab Suci karena halaman-halaman pertama itulah kunci untuk memahami kebenaran-kebenaran luar biasa yang akan ditemukan di bagian lain dari Firman Allah.

Pentingnya beberapa pasal pertama dalam Kitab Suci tidaklah dibesar-besarkan. Ketika kita menceritakan sebuah kisah kepada seorang anak, dari manakah kita mulai? Apakah kita mulai dari tengah-tengah cerita kemudian loncat ke bagian akhir, dengan hanya membaca satu atau dua kalimat di sana, sini? Tidak, kita mulai dari awal. Tapi kebanyakan orang meloncati bagian-bagian Kitab Suci. Mungkinkah cerita Allah tetap menjadi rahasia bagi mereka karena melewatkan halaman-halaman pertama Kitab Allah? Mungkinkah itu penyebab kebanyakan orang sependapat dengan Ahmed yang menulis e-mail: “*Masalah pendosa ini tidak masuk akal bagi saya*”? (Bab satu)

Jika kita tidak mengenal awal mula cerita Allah, kita akan sulit menghargai cerita selanjutnya. Tapi jika kita sudah mengerti bagian awal, kita akan semakin mengerti bagian selanjutnya.⁹¹

PETAK BENIH

Bayangkan sebutir gandum. Kelihatannya kecil tapi di dalam benih yang terlihat sederhana itu terdapat kode-kode yang rumit dan kekuatan tersembunyi yang diperlukan untuk menghasilkan tanaman dewasa yang dipenuhi biji. Kitab Suci menjelaskan

prosesnya: “Bumi dengan sendirinya mengeluarkan buah, mula-mula tangkainya, lalu bulirnya, kemudian butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu.” (Markus 4:28)

Allah tidak merancang biji-bijian, buah-buahan dan sayur-sayuran untuk langsung matang, Dia juga tidak merancang cerita dan pesan-Nya untuk langsung terungkap semua. Sama seperti Allah memilih untuk menyediakan makanan bagi tubuh manusia dari tanaman yang terus menerus tumbuh; Dia juga telah memilih makanan rohani bagi jiwa manusia dari *kebenaran yang dibukanya secara bertahap*. “Huruf **dem**i huruf, kata **dem**i kata, kalimat **dem**i kalimat.” (Yesaya 28:10 BIS)

Kitab Kejadian seperti sebidang tanah subur di mana Allah dengan rapi menanam “biji” kebenaran-Nya. Dari biji kebenaran tersebut pesan-Nya bertumbuh dan berkembang di kitab-kitab selanjutnya dari Kitab Suci, menawarkan kehidupan dan revitalisasi bagi dunia.

EMBRIO

Berkat teknologi modern hal-hal yang tadinya terselubung dalam rahasia sekarang bisa terlihat. Misalnya, sekarang kita bisa melihat gambar yang jelas dari embrio manusia yang sedang berkembang. Sangat luar biasa! Dalam waktu delapan minggu, telur yang sudah matang dalam rahim seorang ibu berkembang menjadi seorang bayi sebesar kacang, dengan mata, telinga, hidung, mulut, lengan, tangan, kaki dan telapak kaki lengkap. Bahkan sudah ada sidik jarinya. Walaupun belum terbentuk semuanya, bayi itu telah memiliki semua bagian tubuh.

Dengan cara yang sama, hari ini kita tahu bahwa setiap kebenaran penting yang diungkapkan oleh Pencipta kita tentang diri-Nya dan pesan-Nya bagi umat manusia dapat ditemukan dalam bentuk embrio pada Kitab Kejadian. Tapi, “*rahasia Allah*” (Wahyu 10:7) itu semakin bertumbuh besar dalam kitab-kitab lain dari Kitab Suci. Sampai saat ini, kepribadian Allah dan rencana-Nya tetap menjadi rahasia bagi sebagian besar manusia meski tidak perlu begitu karena “*rahasia yang tersembunyi dari abad ke abad dan dari turunan ke turunan, ... sekarang dinyatakan.*” (Kolose 1:26)

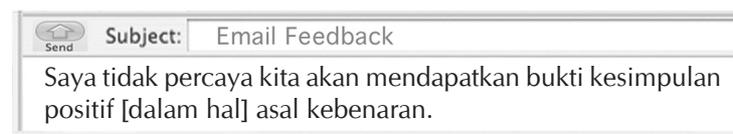
Allah mengundang kita untuk mengerti rahasia-Nya tapi kita harus *mau* memahaminya.

BAGIAN-BAGIAN

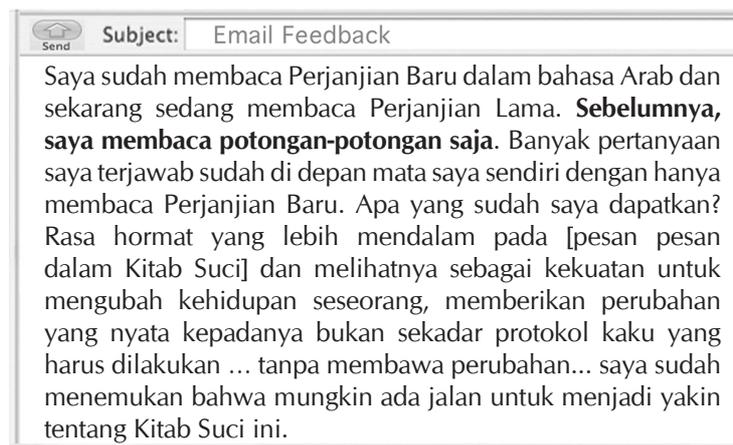
Kitab Suci itu seperti potongan-potongan puzzle.

Beberapa potongan puzzle dapat dengan mudah digabungkan sementara yang lainnya agak sulit. Diperlukan kesabaran dan ketekunan. Sama halnya dengan meluangkan waktu untuk merenungkan Firman Allah, kebingungan pun akan sirna dan rancangan Allah yang selaras akan muncul.

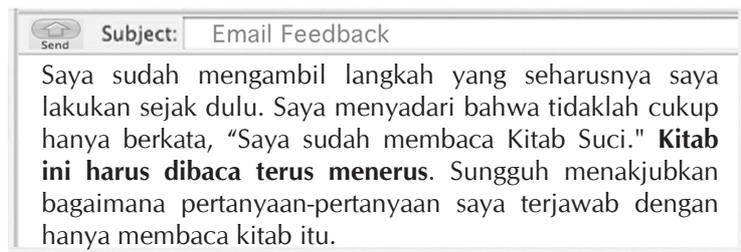
Baru-baru ini saya mendapat kehormatan berkomunikasi dengan seorang jurnalis di Libanon yang ambisius. Walaupun kami belum pernah bertemu, kami sudah menjadi teman. Dalam *e-mail*-nya yang pertama, dia menulis:



Saya memintanya menyingkirkan semua ide-ide yang terbentuk sebelumnya dan membaca Kitab Suci, membiarkan Kitab Suci berbicara sendiri. Dia sudah melakukannya, sebagai buktinya, dia menulis pada *e-mail* berikutnya:



Baru-baru ini, dia mempelajari:



Pesan Allah sudah mulai terlihat bagi orang ini.

Dalam penjelajahan Kitab Suci mendatang, cerita yang menawan dan pesan dari Allah yang sejati akan menjadi jelas dengan terkumpulnya potongan-potongan penting dari teka teki besar dalam sejarah hidup manusia.

Dengan “*membaca Kitab Suci terus menerus*” untuk diri kita sendiri, kita akan menemukan tempat yang sesuai untuk “*potongan-potongan teka teki*” lainnya.

SURAT CINTA

Kisah ini adalah tentang seorang tentara yang mencintai seorang wanita muda. Walaupun dia sangat menyayangi wanita itu, dia tidak tahu bagaimana perasaan wanita itu terhadapnya. Suatu ketika tentara itu dikirim ke suatu negara yang jauh. Dengan setia dia menulis surat kepada wanita itu walaupun tidak pernah dibalas.

Akhirnya tibalah waktunya bagi tentara itu untuk pulang. Sesampainya di sana pertama kali yang dia lakukan adalah mengunjungi wanita yang dicintainya. Wanita itu ada di rumahnya dan berpura-pura senang menerima kunjungannya. Di pojok ruangan rumahnya terdapat sebuah kotak berdebu yang memperlihatkan isi hati wanita itu sebenarnya.

Kotak itu dipenuhi dengan surat-surat yang tidak pernah dibuka - surat si tentara.

DARI SURGASAMPAI KE BUMI

Kitab Suci seperti serangkaian surat dari Allah bagimu. Dalam tulisan-Nya, Sang Pencipta dan Pemilik langit dan bumi memperkenalkan diri-Nya kepadamu, memperlihatkan kasih-Nya,

dan memberitahumu bagaimana kamu bisa hidup bersama-Nya dalam kemuliaan dan suka cita di rumah-Nya yang kekal.

Iniilah sebagian kecil “surat” yang Dia kirimkan ke bumi 2.700 tahun yang lalu:

“Ayo, hai semua orang yang haus, marilah dan minumlah air;

Dan hai orang yang tidak mempunyai uang, marilah

...;

Mengapakah kamu belanjakan uang untuk sesuatu yang bukan roti,

Dan upah jerih payahmu untuk sesuatu yang tidak mengenyangkan?

Dengarkanlah Aku maka kamu akan memakan yang baik,

Dan kamu akan menikmati sajian yang paling lezat.

Sendengkanlah telingamu dan datanglah kepada-Ku;

Dengarkanlah, maka kamu akan hidup!

Aku hendak mengikat perjanjian abadi dengan kamu

...;

Seperti tingginya langit dari bumi,

Demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu

Dan rancangan-Ku dari rancanganmu.” (Yesaya 55:1-3,9)

Salam kasih,

Penciptamu

Apakah kamu sudah membuka surat-Nya bagimu? Apakah kamu sudah membacanya? Apakah kamu sudah menjawabnya?

Mari kita memulai perjalanan kita.

BAGIAN II PERJALANAN

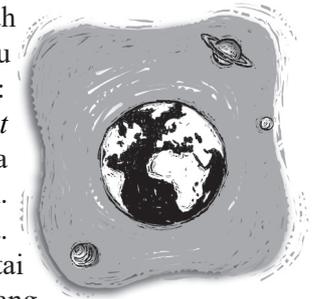
MENGUNGKAP MISTERI

- 
- | | |
|--------------------------------|-----------------------------------|
| 8 - Mengetahui Allah | 19 - Hukum Korban |
| 9 - Tidak Ada Yang Seperti Dia | Keselamatan |
| 10 - Ciptaan Khusus | 20 - Pengorbanan Yang |
| 11 - Awal Kejahatan | Berdampak Besar |
| 12 - Hukum Dosa dan Maut | 21 - Lebih Banyak Darah |
| 13 - Rahmat Dan Keadilan | Tercurah |
| 14 - Kutukan | 22 - Sang Domba |
| 15 - Masalah Ganda | 23 - Ayat-ayat Penggenapan |
| 16 - Keturunan Perempuan | 24 - Dibayar Lunas |
| 17 - Siapakah Dia Ini? | 25 - Maut Dikalahkan |
| 18 - Rencana Kekal Allah | 26 - Beragama dan Jauh dari Allah |

8

MENGENAL ALLAH

Perjalanan dimulai dari Kitab Allah yang pertama - dengan salah satu pernyataan terbesar sepanjang masa: *“Padamulanya Allah menciptakan langit dan bumi.”* (Kejadian 1:1) Tidak ada usaha untuk membuktikan keberadaan Allah. Itu sudah terbukti dengan sendirinya. Bila kamu berjalan di sepanjang pantai terpercil dan menemukan jejak kaki orang lain di pasir, secara naluriah kamu akan menyimpulkan bahwa kamu tidak sendiri. Kamu tahu bahwa jejak itu tidak tercipta sendiri. Kamu tahu angin dan air tidak membuatnya. Seseorang pasti telah membuat jejak itu.



Kamu tahu itu.

Tapi banyak orang yang berbantah mengatakan bahwa mereka *tidak* tahu bahwa pasir tempat ditemukannya jejak kaki itu dan orang yang membuat jejak itu, diciptakan oleh Seseorang. Untuk menjelaskan ciptaan terpisah dari Sang Pencipta, manusia telah membuat banyak teori terperinci, ada yang membayangkan serangkaian penyebab yang terjadi miliaran tahun yang lalu. Tapi ketika mereka sampai pada apa yang mereka sebut dengan “permulaan,” mereka tidak dapat menemukan jawaban atas pertanyaan awal: *Apa penyebabnya?*

Kitab Suci mengatakan: “*Apa yang dapat diketahui manusia tentang Allah sudah jelas di dalam hati nurani manusia, sebab Allah sendiri sudah menyatakan itu kepada manusia. Semenjak Allah menciptakan dunia, sifat-sifat Allah yang tidak kelihatan, yaitu keadaannya sebagai Allah dan kuasanya yang abadi, sudah dapat difahami oleh manusia melalui semua yang telah diciptakan. Jadi manusia sama sekali tidak punya alasan untuk membenarkan diri.*” (Roma 1:19-20 BIS)

Dasar alasan: rancangan tidak terjadi tanpa perancang.

Seperti jejak kaki, mobil dan komputer yang adalah buatan manusia, begitu pula dengan cara kerja kaki, sel dan susunan bintang. Jika diteliti dengan mata telanjang atau dengan menggunakan mikroskop atau teleskop, tatanan alam semesta yang tidak kecil dan rumit ini memerlukan Pencipta dan Penopang.

Seperti jejak kaki adalah hasil orang yang menciptakannya, begitu juga alam semesta adalah hasil Penciptanya.

“Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya.” (Mazmur 19:2)

Jadi siapakah Pencipta alam semesta? Bagaimana kita tahu seperti apakah Dia? Kita bisa tahu karena Dia sudah membuat diri-Nya dikenal.⁹²

KEKAL

Sebelumnya kita sudah membaca sebuah *e-mail* yang dengan sinis bertanya, “Siapa yang menciptakan Allah? Saya lupa.” Jawabannya adalah *tidak ada*. Allah itu kekal. Kalimat “*Pada mulanya ALLAH ...*” menunjukkan bahwa Sang Pencipta tidak seperti siapapun dan apapun. “*Sebelum gunung-gunung dilahirkan, dan bumi dan dunia diperanakan, bahkan dari selama-lamanya sampai selama-lamanya Engkaulah Allah.*” (Mazmur 90:2)

Masa lalu, masa sekarang dan masa depan bukanlah masalah bagi Allah. Dia adalah “*Tuhan Allah, Yang Mahakuasa, yang sudah ada dan yang ada dan yang akan datang.*” (Wahyu 4:8)

Dia tidak dibatasi waktu dan tidak dapat dimengerti.

Tidak ada satu ciptaanpun yang bisa mengetahui segala hal tentang Allah. Dia adalah “*Yang Mahatinggi dan Yang Mahamulia, yang bersemayam untuk selamanya.*” (Yesaya 57:15)

Dia tidak pernah berubah. “Engkau tetap sama, tahun-tahun-Mu tidak berkesudahan.” (Mazmur 102:28)

LEBIH BESAR

Allah lebih besar dari segala yang bisa kita bayangkan. Sang Tunggal tidak pernah berusaha *membuktikan* keberadaan-Nya karena keberadaan-Nya sudah nyata jadi Dia tidak berusaha *menjelaskan* keberadaan-Nya. Pikiran kita yang terbatas tidak akan sanggup mengerti segala sesuatu yang ada selain waktu, ruang dan materi.

Ketika saya masih kecil, saya ingat melihat ke langit dan berpikir apakah saya bisa pergi ke atas cukup jauh untuk mencapai langit tertinggi dan batas alam semesta. Yang tidak saya pikirkan adalah ruangan tak terbatas yang ada di balik langit itu!

Beberapa hal hanya bisa dimengerti dengan mempercayai apa yang telah diungkapkan Sang Pencipta.

Iman pada Firman Allah yang tak pernah berubah-ubah dan sudah terbukti adalah kunci menuju tingkat kebijaksanaan dan pengetahuan tertinggi.

“Tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia ... Karena iman kita mengerti bahwa alam semesta telah dijadikan oleh firman Allah sehingga apa yang kita lihat telah terjadi dari apa yang tidak dapat kita lihat.” (Ibrani 11:6, 3)

Ilmu modern memastikan bahwa “*apa yang terlihat tidak terbuat dari apa yang bisa kita lihat.*” Ahli fisika memberi tahu kita bahwa sebuah materi terbuat dari atom-atom yang tak terlihat, atom-atom ini terdiri dari elektron yang berputar mengelilingi inti. Inti terbentuk dari proton dan neutron yang timbul dari quark, yang

terjadi dari ...? Umat manusia sudah menemukan begitu banyak hal tapi hanya sedikit yang kita ketahui! Orang yang bijaksana mengetahui batas kecerdasan manusia.

Apa yang tidak akan pernah bisa diyakini atau disangkal oleh ilmuwan adalah “*bahwa alam semesta telah dijadikan oleh firman Allah.*” Kita hanya bisa *tahu* hal ini melalui indera keenam yang Allah berikan kepada kita: **iman**.

“*Hanya dengan iman kita mengerti*” tema dan misteri besar kehidupan.

Alasannya sudah jelas: “*Allah itu lebih daripada manusia.*” (Ayub 33:12)

Jadi apa lagi yang sudah diungkapkan Sang Tunggal tentang diri-Nya?

TIDAK TERBATAS

Dia maha kuasa. “*Ah, Tuhan Allah! Sesungguhnya, Engkaulah yang telah menjadikan langit dan bumi dengan kekuatan-Mu yang besar dan dengan lengan-Mu yang terentang. Tiada suatu apapun yang mustahil untuk-Mu!*” (Yeremia 32:17) Pencipta mengungguli ciptaan-Nya. Dia di atas dan melebihi segala sesuatu yang dapat kita bayangkan.

Dia maha mengetahui. “*Engkau mengetahui, kalau aku duduk atau berdiri, Engkau mengerti pikiranku ...*” (Mazmur 139:2) Sang Pencipta mengetahui segala sesuatu - masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Dia tidak menjadi lebih bijaksana seiring berjalannya waktu. “*Kebijaksanaan-Nya tidak terhingga.*” (Mazmur 147:5)

Dia ada di mana-mana. “*Ke mana aku dapat pergi menjauhi roh-Mu, ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu?*” (Mazmur 139:7) Sang Tunggal yang tidak terbatas bisa berada denganmu di saat Dia juga berada dengan saya. Di saat Dia sedang berbicara kepada malaikat-malaikat di surga, Dia juga bisa berbicara dengan manusia di bumi.

Dia tidak terbatas.

ROH

Ada satu lagi informasi penting tentang Sang Tunggal yang tak terbatas: “*Allah itu Roh.*” (Yohanes 4:24)

Allah adalah Roh yang tidak terlihat, tidak terbatas dan sosok yang berada di banyak tempat pada waktu yang sama. Walaupun Dia tidak memerlukan tubuh, Dia sanggup dan bebas memperlihatkan diri sesuai kehendak-Nya. Kitab Suci melaporkan beberapa kejadian di mana Allah menampakkan diri kepada laki-laki dan perempuan dalam cara yang unik dan terlihat - “*berhadapan muka seperti seorang berbicara kepada temannya.*” (Keluaran 33:11)

Allah Sang Maha Kuasa ingin dikenal, dipercaya dan dipuja oleh makhluk spiritual yang telah diciptakan-Nya untuk itu. “*Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.*” (Yohanes 4:23-24)

BAPA SEGALA ROH

Salah satu gelar Allah adalah “*Bapa segala roh.*” (Ibrani 12:9)

Sebelum Dia menciptakan bumi,⁹³ Allah membuat jutaan *makhluk roh* yang mempunyai kekuatan luar biasa dan mengagumkan, mereka disebut *malaikat*.

Dia menciptakan mereka untuk hidup bersama-Nya di rumah surgawi. *Malaikat* berarti “*pembawa berita*” atau “*pelayan.*” Allah yang bermaksud mempunyai sebuah kerajaan dengan abdi-abdi yang penuh kasih untuk berbagi keabadian, menciptakan roh-roh itu untuk mengenal, memuja, mematuhi, melayani dan menikmati-Nya selamanya. “*Aku melihat dan mendengar suara banyak malaikat sekeliling takhta, ...jumlah mereka berlaksa-laksa dan beribu-ribu laksa.*” (Wahyu 5:11)

Sejak awal Allah menciptakan malaikat sebanyak yang Dia mau karena para malaikat tidak dirancang untuk bereproduksi. Roh-roh ini tidak setingkat dengan Allah dalam hal apapun walaupun mereka mempunyai kesamaan dengan Sang Pencipta. Allah memberi mereka kecerdasan yang tinggi. Mereka juga diberi emosi, kehendak dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan-Nya. Seperti Penciptanya, malaikat tidak terlihat oleh manusia kecuali mereka dikirim untuk melakukan sebuah misi di mana mereka harus terlihat.⁹⁴

Dalam kerajaan di mana makhluk-makhluk suci diciptakan, Allah adalah satu-satunya Roh yang tidak diciptakan, tanpa batas, maha kuasa dan maha mengetahui.

DI ATAS SEMUA

*“Satu Roh ... satu Tuhan ... satu Allah dan Bapa dari semua, Allah yang **di atas semua** ...”* (Efesus 4:4-6)

Walaupun Sang Tunggal yang “di atas semua” tidak dibatasi oleh waktu dan tempat, ada suatu tempat di alam semesta ini tempat Dia tinggal dan memerintah. *“TUHAN sudah menegakkan takhta-Nya di sorga dan kerajaan-Nya berkuasa atas segala sesuatu.”* (Mazmur 103:19) Ketika Raja Salomo memikirkan kebesaran dan begitu dekatnya Allah, dia mengucapkan doa ini kepada Sang Pencipta: *“Tetapi benarkah Allah hendak diam di atas bumi? Sesungguhnya langit, bahkan **langit yang membatasi segala langitpun** tidak dapat memuat Engkau.”* (1 Raja-raja 8:27)

Dalam Kitab Suci disebutkan tiga surga yang berbeda. Dua surga yang terlihat manusia; satu surga yang tidak terlihat.

Ada surga *atmosfi* - langit biru di atas kita.

Ada surga *antar bintang* - ruang hitam di mana Allah menempatkan planet dan bintang.

Dan ada *surga di atas segala surga* - tempat terang di mana Allah berdiam. Rumah surgawi Sang Pencipta dan alam para malaikat disebut juga *surga tertinggi, surga ketiga, rumah Bapa, tempat kediaman-Nya, Taman Firdaus* atau hanya *Surga*.⁹⁵ *“TUHAN memandang dari sorga, Ia melihat semua anak manusia; dari tempat **kediaman-Nya** Ia menilik semua penduduk bumi. Dia yang membentuk hati mereka sekalian, yang memperhatikan segala pekerjaan mereka.”* (Mazmur 33:13-15)

ALLAH ITU TUNGGAL

Ayat pertama dalam Kitab Suci memastikan bahwa hanya ada satu Allah: *“Pada mulanya Allah.”*

Ayat-ayat dalam Perjanjian Lama dan Baru sama-sama menyatakan: *“TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu **esa!**”* (Ulangan 6:4) *“Ada **satu Allah.**”* (Roma 3:30)

Allah itu TUNGGAL.

Dia tidak mempunyai saingan. Dia tidak ada bandingannya.

Dalam istilah teologi disebut *monoteisme*: kepercayaan pada satu Allah. Monoteisme sangat jauh berbeda dibandingkan dengan *politeisme* (kepercayaan pada banyak dewa dewi) dan *panteisme* (kepercayaan bahwa ilah adalah segalanya dan segalanya adalah ilah). Politeis dan panteis mengaburkan perbedaan antara Pencipta dan Ciptaan-Nya. Karena itu, mereka menyangkal bahwa Allah adalah pribadi yang memiliki sifat-sifat yang berkarakter.

KOMPLEKS

*“Pada mulanya **Allah**”* adalah kebenaran *sebenarnya* tapi bukan kebenaran *yang sederhana*.

Sang Tunggal yang Tak Terbatas tidaklah sederhana. Dia rumit. Ketunggalannya adalah ketunggalan dengan banyak dimensi.

Kata Ibrani yang digunakan untuk *“Allah”* adalah kata benda jamak maskulin *Elohim*. Tata bahasa Ibrani mempunyai bentuk kata benda tunggal, ganda (hanya dua) dan jamak (tiga atau lebih banyak dari tiga). *Elohim* adalah bentuk kata benda yang berarti tiga tapi memiliki makna tunggal.

Allah tunggal yang benar adalah Allah yang ajaib dan mempunyai kapasitas yang tidak terbatas. Tiga kalimat pertama dalam Kitab Suci menyatakan:

*“Pada mulanya **ALLAH** [bentuk kata benda jamak] **menciptakan** [perubahan bentuk kata kerja tunggal] langit dan bumi. Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya dan **ROH ALLAH** melayang-layang di atas permukaan air. **BERFIRMANLAH ALLAH:** ‘Jadilah terang.’ Lalu terang itu jadi.”* (Kejadian 1:1-3)

Pernyataan pembukaan dalam Kitab Allah memberi tahu kita *bagaimana* Dia melakukan pekerjaan penciptaan. Dia melakukan-Nya dengan *Roh* dan *Firman-Nya*.

Pertama, *Roh Allah sendiri* dikirim turun dari surga untuk menjalankan perintah-Nya. Seperti seekor merpati melayang di atas sarangnya, "**Roh Allah melayang-layang**" di atas dunia yang baru diciptakan-Nya. Kata Ibrani yang digunakan untuk "Roh" adalah *ruach*: roh, udara atau kekuatan. *Roh Allah* inilah kekuatan-Nya - Allah sendiri yang memberikan kekuatan dengan hadir di situ. "*Engkau mengirim Roh-Mu* [ruach], mereka tercipta." (Mazmur 104:30)

Selanjutnya, *Allah berfirman*. Sepuluh kali Kitab Kejadian mengatakan:

"**Berfirmanlah Allah ...**" Ketika Allah berfirman, apa yang diperintahkan-Nya terjadi. "*Oleh firman TUHAN langit telah dijadikan, oleh nafas dari mulut-Nya* [ruach] '*segala tentaranya.*'" (Mazmur 33:6)

Allah menciptakan dunia dengan Firman dan Roh-Nya.

PENGIRIM PESAN

Bukti bahwa Allah menciptakan segala sesuatu *dengan berfirman* mengajarkan kita hal lain tentang Allah.

Dia berkomunikasi.

Sebelum ada ciptaan, ada komunikasi.

"*Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah.*" (Yohanes 1:1-2)

Istilah "*Firman*" berasal dari kata *Logos* dalam bahasa Yunani yang berarti *pernyataan* pikiran.⁹⁶ Dalam Kitab Suci, *Logos* adalah satu dari banyak gelar Allah. Allah dan Firman-Nya adalah Satu.

Segala sesuatu diciptakan dengan *Firman*.

Sebenarnya hanya dengan *berpikir* Allah bisa menciptakan dunia dan dalam waktu singkat segala sesuatu akan berada di tempatnya masing-masing dan berfungsi dengan baik. Tapi bukan itu yang dilakukan-Nya. Dia *mengutarakan* pikiran-Nya. Dia *berfirman*.

Firman menciptakan dunia dalam enam hari berurutan.

Apakah Sang Maha Kuasa *memerlukan* enam hari untuk menyelesaikan tugasnya?

Tidak, Sang Tunggal yang tidak dibatasi waktu tidak memerlukan tenggat waktu. Dengan menciptakan dunia seperti

ini, Allah tidak hanya menetapkan tujuh hari dalam seminggu⁹⁷, Dia juga memberikan kita pengenalan akan kepribadian dan karakter-Nya. Hal ini penting karena Allah yang tidak dikenal, tidak akan bisa dipercaya, dicintai atau dipuja.

Sekarang mari kita lihat, dengar dan pelajari dari catatan penciptaan seperti yang dilaporkan oleh Sang Pencipta sendiri.

HARI 1: TERANG DAN WAKTU - ALLAH ITU SUCI

"*Berfirmanlah Allah: 'Jadilah terang.' Lalu terang itu jadi. Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu dipisahkan-Nyalah terang itu dari gelap. Dan Allah menamai terang itu siang, dan gelap itu malam. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama.*" (Kejadian 1:3-5)

Pada hari pertama Allah membawa terang ke tempat kejadian penciptaan. Dia juga menentukan waktu sehingga bumi berputar 24 jam untuk mengatur siang dan malam. Allah belum menciptakan matahari, bulan dan bintang sampai nanti di hari keempat.

Ada masa ketika ilmuwan mempertentangkan keberadaan *terang* sebelum adanya *matahari* yang secara ilmiah tidak tepat. Sekarang hal ini bukan masalah lagi. Bahkan ilmuwan yang tidak percaya pada catatan penciptaan pun menyatakan bila cahaya sudah ada sebelumnya dan tidak bergantung pada matahari.⁹⁸

Dengan menyediakan *terang* (Hari 1) sebelum menciptakan *pembawa terang* bagi bumi (Hari 4), Sang Pencipta memperlihatkan bahwa Dia adalah Sumber Terang yang tidak diciptakan - baik secara jasmani maupun rohani. Terpisah dari-Nya hanya ada kegelapan.

Di saat kita menekuni Kitab Suci, kita akan terus menerus bertemu dengan Sang Sumber Terang dan pada puncaknya mengintip ke dalam Taman Firdaus di mana orang-orang kepunyaan Allah "*tidak memerlukan cahaya lampu dan cahaya matahari, sebab Tuhan Allah akan menerangi mereka.*" (Wahyu 22:5)

Cahaya tetap menjadi rahasia bahkan bagi mereka yang paling pintar. Ahli fisika mengetahui sedikit tentang apa yang *dihasilkan* oleh cahaya, mereka hanya mengerti *apa* cahaya itu. Dalam ilmu pengetahuan, cahaya adalah *hal yang mutlak*. Cahaya

melintas sejauh 300.000 km (186.000 mil) per detik. Dalam ilmu fisika, ketika Albert Einstein menemukan $E = mc^2$ (energi sama dengan massa dikalikan kecepatan cahaya kuadrat), dimulailah jaman atom-nuklir yang luar biasa dan menakutkan. Cahaya tidak dipengaruhi oleh lingkungan. Cahaya dapat menyinari tempat pembuangan sampah yang bau tapi cahaya itu tetap murni. Cahaya tidak dapat hidup berdampingan dengan kegelapan. Cahaya menyingkirkan kegelapan.

Allah, Sang Sumber Terang adalah *pilar yang sesungguhnya*. Kemegahan-Nya yang luar biasa, menakutkan setiap makhluk hidup yang tidak diperlengkapi untuk berdiam bersama-Nya.

Allah itu murni dan suci.

Kata suci berarti: *terpisah, dikhususkan atau yang berbeda*. Allah itu *berbeda*. Tidak ada yang seperti Dia. Malaikat di sekeliling tahta-Nya yang bersinar di Surga terus menerus menyerukan, “*Kudus, kudus, kuduslah TUHAN!*” (Yesaya 6:3) Kesucian adalah satu-satunya sifat Allah yang diumumkan oleh tiga orang dalam Kitab Suci - sebagai penekanan. Dia itu suci, “*bersemayam dalam terang yang tak terhampiri.*” (1 Timotius 6:16)

Allah tidak dapat berdampingan dengan kejahatan. Dia memisahkan terang dari kegelapan. Hanya makhluk yang murni dan benar yang bisa hidup dengan-Nya.

“Allah adalah terang dan di dalam Dia sama sekali tidak ada kegelapan. Jika kita katakan, bahwa kita beroleh persekutuan dengan Dia, namun kita hidup di dalam kegelapan, kita berdusta dan kita tidak melakukan kebenaran.” (1 Yohanes 1:5-6)

Ciptaan hari pertama menyatakan bahwa Allah itu **suci**.

HARI 2: UDARA DAN AIR - ALLAH ITU AGUNG

“Berfirmanlah Allah: ‘Jadilah cakrawala di tengah segala air untuk memisahkan air dari air.’... Dan jadilah demikian. Lalu Allah menamai cakrawala itu langit. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kedua.” (Kejadian 1:6-8)

Hari kedua penciptaan berfokus pada dua unsur di mana semua organisme hidup bergantung: udara dan air.

Kata *cakrawala* dalam bahasa Ibrani mengacu pada angkasa dan awan yang terbentang luas di atas kita, tempat di mana bintang-bintang terlihat. Pikirkan komposisi gas yang seimbang dan sempurna di udara seperti oksigen dan nitrogen, uap air dan karbon dioksida, ozon dan lain-lainnya. Ubah campurannya dan kita akan mati. Allah tahu apa yang dilakukan-Nya.

Pikirkan bertriliun-triliun ton uap air yang tertahan di angkasa di atas kita. Kebijakan dan kekuatan seperti apa yang diperlukan untuk menciptakan dan menjaga campuran yang berat namun rapuh ini, sesuatu yang esensial bagi kehidupan - hanya melalui perkataan? “*Dia berfirman, maka semuanya jadi; Dia memberi perintah, maka semuanya ada.*” (Mazmur 33:9)

Seperti hari penciptaan lain, hari kedua mengingatkan kita bahwa Sang Pencipta itu **maha kuasa**.

HARI 3: LAUT, DARATAN, DAN TANAMAN - ALLAH ITU BAIK

“Berfirmanlah Allah: ‘Hendaklah segala air yang di bawah langit berkumpul pada satu tempat, sehingga kelihatan yang kering.’ Dan jadilah demikian Allah melihat bahwa semuanya itu baik. Berfirmanlah Allah: ‘Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji, supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi ... Allah melihat bahwa semuanya itu baik.’” (Kejadian 1:9-12)

Di hari yang ketiga Allah memisahkan daratan dari lautan dan menciptakan tanaman dengan perkataan-Nya. “*Dan Allah melihat semuanya baik.*” Dia menempatkan air di planet kita dengan jumlah yang tepat. Dia tidak pernah perlu menambahkan jumlahnya sejak hari itu.⁹⁹

Allah merancang setiap tanaman dan pohon untuk menghasilkan biji dan mengeluarkan sayuran dan buah-buahan “*berdasarkan jenisnya.*” Mengapa Allah membuat semua

makanan ini? Dia membuatnya karena Dia “*membentuk bumi untuk didiami.*” (Yesaya 45:18)

Bumi itu unik di dalam sistem tata surya. Bumi adalah satu-satunya planet yang dirancang untuk menopang dan memperkaya kehidupan.

Pikirkan beberapa keuntungan yang bisa kita ambil dari tanaman misalnya: oksigen yang diperlukan, sayuran yang menyehatkan, buah-buahan yang enak, bayangan pepohonan yang mendinginkan, kayu-kayu yang berguna, obat-obatan yang diperlukan, bunga-bunga yang berwarna warni dan harum, pemandangan yang indah, dan masih banyak lagi.

Dalam hal makanan, Allah bisa langsung membuat kita makanan siap petik - seperti pisang, biji-bijian, dan beras. Kita bisa hidup dari makanan ini. Tapi bukan itu yang Allah lakukan. Para ilmuwan memperkirakan ada dua juta jenis tanaman di dunia yang bisa dimakan oleh manusia dan hewan.

Dalam Kitab Kejadian pasal satu, tujuh kali Allah menyatakan bahwa ciptaannya “*baik.*” Dalam Kitab Suci, angka tujuh menunjukkan kesempurnaan. Segala sesuatu yang Allah ciptakan sangatlah baik.

Karena Dia sangat baik. “*Allah ... memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati.*” (1 Timotius 6:17)

Hari ketiga mengajarkan kita bahwa Allah itu **baik**.

HARI 4: TERANG SURGAWI - ALLAH ITU SETIA

“Berfirmanlah Allah: ‘Jadilah benda-benda penerang pada cakrawala untuk memisahkan siang dari malam. Biarlah benda-benda penerang itu menjadi tanda yang menunjukkan masa-masa yang tetap dan hari-hari dan tahun-tahun ... Maka Allah menjadikan kedua benda penerang yang besar itu, yakni yang lebih besar untuk menguasai siang dan yang lebih kecil untuk menguasai malam, dan menjadikan juga bintang-bintang.’” (Kejadian 1:14-16)

Hari keempat mengungkapkan Allah yang teratur. Dialah Sang Tunggal “*yang memberi matahari untuk menerangi siang,*

yang menetapkan bulan dan bintang-bintang untuk menerangi malam.” (Yeremia 31:35) Di malam hari susunan bintang-bintang menjadi peta yang dapat diandalkan oleh orang-orang yang bepergian melalui jalan darat dan laut. Pada siang hari matahari dapat diandalkan sebagai penentu hari dan tahun. Bulan mengatur penanggalan bulan dan waktu pasang surut air laut.

Seperti matahari dan bintang, bulan menjadi saksi yang terus menerus menyatakan bahwa Sang Tunggal yang menciptakannya dapat diandalkan. Allah menyebut bulan sebagai “*saksi yang setia di awan-awan.*” (Mazmur 89:38) Dilihat dari belahan bumi manapun, bulan selalu menghadap bumi dan tidak pernah memperlihatkan bagian belakangnya.¹⁰⁰ Dengan ketepatan jarum jam bulan menjadi besar dan menyusut. Bulan selalu setia karena Sang Tunggal yang menciptakannya setia.

Karena Allah setia, ada yang *tidak bisa* dilakukan-Nya. Dia tidak bisa melawan sifat alami-Nya dan tidak bisa mengabaikan hukum-Nya. “*Dia tetap setia, karena Dia tidak dapat menyangkal diri-Nya ... Allah tidak mungkin berdusta.*” (2 Timotius 2:13; Ibrani 6:18) Banyak orang berpikir bahwa Allah begitu “*hebat*” sehingga Dia bisa melakukan hal yang berlawanan dengan karakternya atau mengingkari perkataan-Nya. Bukan itu definisi Allah mengenai “*hebat*”.

Berubah-ubah bukanlah karakter-Nya - tapi *kesetiaan*. Seperti susunan planet dan bintang-bintang yang pasti, Sang Pencipta dan Penopang dapat diandalkan.

Kamu dapat mempercayai-Nya.

“Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari **Bapa segala terang**; pada-Nya *tidak ada perubahan* atau bayangan karena pertukaran.” (Yakobus 1:17)

Hari penciptaan keempat menjadi saksi bahwa Allah itu **setia**.

HARI 5: IKAN DAN BURUNG – ALLAH ITU HIDUP

Pada hari yang kelima, dengan kebijaksanaan dan kuasa-Nya yang tidak terbatas Allah menciptakan segala jenis makhluk untuk mengisi lautan dan angkasa, memperlengkapi mereka sehingga mereka bisa bergerak dengan efisien dalam lingkungan mereka

masing-masing - ikan bergerak dalam air dengan menggunakan insang dan sirip, burung di udara mempunyai tulang yang ringan dan bulu.

“Berfirmanlah Allah: ‘Hendaklah dalam air berkeriapan makhluk yang hidup, dan hendaklah burung beterbangan di atas bumimelintasi cakrawala.’ Maka Allah menciptakan binatang-binatang laut yang besar dan segala jenis makhluk hidup yang bergerak, yang berkeriapan dalam air, dan segala jenis burung yang bersayap. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.” (Kejadian 1:20-21)

Perhatikan kata-kata-Nya, *“Hendaklah dalam air berkeriapan makhluk yang hidup.”* Kata *“berkeriapan”* berarti *“berkerumun, penuh.”* Ahli mikrobiologi memberi tahu kita bahwa setetes air kolam mengandung jutaan mikroorganisme hidup dan banyak diantaranya yang serumit binatang yang lebih besar! Makhluk terbesar di samudera, ikan paus biru, hanya makan plankton - tanaman dan hewan yang sangat kecil yang mengapung di lautan.

Samudera adalah kumpulan keajaiban makhluk hidup ciptaan Allah.

Hal yang sama dapat dikatakan tentang bermacam-macam burung yang terbang di angkasa.

Perhatikan juga kalimat, *“segala jenis”*. Kata ini diulang sepuluh kali dalam Kitab Kejadian pasal satu, menyatakan keseimbangan setiap jenis organisme yang hidup. Sang Pemimpin Kehidupan memerintahkan setiap tanaman dan makhluk hidup untuk bereproduksi sesuai dengan *“segala jenis”*-nya. Hipotesa manusia tentang evolusi berlawanan dengan hukum alam yang tak berubah-ubah ini. Biarpun terjadi keberagaman, mutasi dan adaptasi dari setiap makhluk hidup namun tidak ada yang bisa *“berevolusi”* melebihi batasan jelas yang sudah ditetapkan Sang Pencipta. Dokumentasi tulang, bulu dan lain-lain yang diawetkan adalah saksinya.

Allah sendiri adalah Pencipta dan Penopang energi unik yang disebut *kehidupan*. Terpisah dari-Nya hanya ada kematian. *“Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatuupun*

yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan. Dalam Dia ada hidup.” (Yohanes 1:3-4)

Makhluk hidup yang banyak jumlahnya yang diciptakan pada hari kelima mengajarkan kita bahwa Allah adalah kehidupan

HARI 6: HEWAN DAN MANUSIA – ALLAH ITU KASIH

Di awal hari keenam Sang Pencipta menciptakan puluhan ribu hewan mamalia, hewan melata dan serangga yang mengagumkan. *“Allah menjadikan segala jenis binatang liar dan segala jenis ternak dan segala jenis binatang melata di muka bumi. Allah melihat semuanya itu baik.”* (Kejadian 1:25)

Allah menciptakan semuanya, baik yang besar maupun yang kecil dan memberikan setiap hewan kemampuan memahami sesuatu tanpa belajar, yang diperlukan untuk hidup dan mendukung kehidupan alam, masing-masing menghasilkan keturunan sesuai jenisnya, mengurus anaknya sendiri-sendiri.

Ketika Allah menciptakan kerajaan hewan, semulanya *“baik.”* Tidak ada yang jahat dan tidak ada pertumpahan darah. Hewan dirancang untuk hidup hanya dari tanaman. Allah berkata, *“Kepada segala binatang di bumi dan segala burung di udara dan segala yang merayap di bumi, yang bernyawa, Kuberikan segala tumbuh-tumbuhan hijau menjadi makanannya.”* (Kejadian 1:30) Dalam rantai makanan tidak ada hewan makan hewan. Tidak ada keganasan dan ketakutan. Kebaikan Allah terlihat dari segala hal. Seekor singa akan merumput bersebelahan dengan domba, burung dan kucing akan saling menikmati keberadaan satu sama lain. Dunia adalah tempat yang sangat damai awalnya.

Setelah Allah menciptakan hewan, tibalah saatnya untuk menciptakan karya terbesar-Nya: *laki-laki dan perempuan*. Allah berencana manusia akan menjadi pengikut-pengikut-Nya yang setia dalam kerajaan cinta yang mulia, penuh sukacita dan abadi.

Bagi Sang Pencipta, kasih lebih dari sekadar apa yang

Dia perbuat. Dia *adalah* kasih. *“Allah adalah kasih.”* (1 Yohanes 4:8)

Aksi kreatif Allah di hari keenam menyatakan bahwa Allah itu **kasih**.

“BAIKLAH KITA”

Karena Allah itu kasih, Dia menciptakan dunia yang indah bagi orang-orang yang akan menjadi penerima dan tumpuan kasih-Nya. Masih di hari keenam:

“Berfirmanlah Allah: ‘Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita ...’” (Kejadian 1:26)

Tunggu! Tunggu dulu!! Apa itu? Apakah Allah benar-benar berkata, *“Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita”*? Karena Allah itu TUNGGAL, siapakah *“KITA”*?

Kepada siapa Dia berbicara?



“Allahmulah Allah ... Allah yang besar, kuat, dan dashyat ...”

Nabi Musa (Ulangan 10:17)

PERHATIAN: Perjalanan berikut ini akan membawa kita keluar dari wilayah nyaman. Pikiran akan diluruskan dan hati akan diuji. Tapi mereka yang berhasil melalui bagian ini akan siap menghadapi tantangan yang ada di depan.

ALLAH ITU ALLAH

Sebagian besar dari kita percaya bahwa Allah itu lebih besar dari yang kita bayangkan. Seberapa tulus kepercayaan kita mengenai itu akan diuji di bab ini.

Pada penciptaan hari keenam, setelah Allah menciptakan kerajaan hewan, Dia berkata: *“Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita.”* (Kejadian 1:26)

Pada bab berikutnya kita akan merenungkan beberapa sifat yang Allah berikan kepada laki-laki dan perempuan pertama supaya mereka dapat mencerminkan sifat dan rupa-Nya tapi pertanyaan lain harus dijawab terlebih dulu.

Karena Allah itu *Tunggal*, mengapa Dia berkata, “*Baiklah Kita menjadikan ...*”? Mengapa Dia tidak mengatakan, “*Aku* akan menjadikan manusia menurut gambar dan rupa-*Ku*”? Mengapa Allah kadang-kadang menyebut diri-Nya *Kita*?¹⁰¹

Beberapa orang menganggap Allah menggunakan kata *Kita* sebagai pernyataan “bentuk jamak dari keagungan”, seperti seorang raja yang menyebut dirinya sendiri “*kita*”. Walaupun keagungan Allah dalam hal kekuasaan dan kemuliaan tidak ada bandingannya, tata bahasa Ibrani tidak menyediakan dasar yang pasti untuk menjelaskan ini.

Orang lain percaya Allah sedang berbicara kepada para malaikat ketika Dia berkata, “*Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita*,” walaupun dalam bacaan tidak disebutkan malaikat; selain itu manusia tidak diciptakan berdasarkan gambaran malaikat.

Yang jelas terlihat setelah membaca Kitab Suci dan meneliti bentuk tata bahasanya dengan saksama adalah Sang Pencipta memilih menjelaskan diri-Nya dalam bentuk jamak dan tunggal.

JAMAK: “*Berfirmanlah Allah: ‘Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita’*”

TUNGGAL: “*Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya.*” (Kejadian 1:26-27)

Gambaran Allah tentang diri-Nya dalam bentuk jamak dan tunggal sesuai dengan siapa Dia sekarang dan siapa Dia dari mulanya.

Kompleksitas dan besarnya ketunggalan Allah melebihi penjelasan dangkal kebanyakan orang tentang kata “*tunggal*”. Sang Tunggal yang Tak Terbatas tidak akan dimengerti oleh manusia.

Allah itu Allah. “*Dari selama-lamanya sampai selama-lamanya Engkaulah Allah.*” (Mazmur 90:2)

KETUNGGALAN ALLAH YANG KOMPLEKS

Kitab Allah dibuka dengan kalimat:

“*Pada mulanya ALLAH [Elohim – kata benda jamak maskulin] menciptakan [kata kerja tunggal konjugasi]...*

Dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air. Allah berfirman, ‘Jadilah terang.’ Lalu terang itu jadi.”¹⁰²

ALLAH menciptakan segala sesuatu dengan Firman dan Roh-Nya.

“*Oleh firman TUHAN langit telah dijadikan, oleh nafas dari mulut-Nya segala tentaranya.*” (Mazmur 33:6)

FIRMANNYA

Bagi semua orang yang mau belajar tentang sifat kompleks sang Pencipta, Kitab Suci menyediakan cukup banyak informasi. Misalnya, Kitab Injil Yohanes dibuka dengan kalimat:

“*Pada mulanya adalah Firman,*

Firman itu bersama-sama dengan Allah,

Dan Firman itu adalah Allah.

Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah.

Segala sesuatu dijadikan oleh Dia” (Yohanes 1:1-3)

Berdasarkan pembahasan di bab sebelumnya, “*Firman*” adalah pernyataan keluar dari dalam pikiran Allah. Seperti kamu adalah satu dengan perkataan dan pikiranmu, Allah juga Satu dengan Firman-Nya. “*Firman*” dinyatakan “*bersama-sama dengan Allah*” (terpisah dari-Nya) dan “*adalah Allah*” (bersatu dengan-Nya).

Perlu diteliti juga penggunaan kata ganti “*Ia*” dan “*Dia*” yang digunakan sebagai kata ganti “*Firman*”.

ROHNYA

Tuhan Allah menjelaskan *Firman-Nya* dalam cara yang berbeda dan pribadi maka penjelasan tentang *Roh-Nya* pun dengan cara yang sama.

“*Engkau mengirim roh-Mu, mereka tercipta, dan Engkau membaharui muka bumi.*” (Mazmur 104:30)

“*Oleh nafas-Nya langit menjadi cerah.*” (Ayub 26:13)

“*Ke mana aku dapat pergi menjauhi roh-Mu?
ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu?*” (Mazmur 139:7)

“*Roh Kudus ...Dialah yang akan mengajarkan segala
sesuatu kepadamu.*” (Yohanes 14:26)

Seperti **Firman** (yang melahirkan ciptaan), **Roh Kudus** (yang menjalankan perintah **Firman**) adalah Satu dengan Allah.

ALLAH ITU BESAR

Kebanyakan penganut kepercayaan pada satu Tuhan setuju dengan kutipan dari salah satu doa-doa Raja Daud: “**Engkau besar, ya Tuhan ALLAH, sebab tidak ada yang sama seperti Engkau dan tidak ada Allah selain Engkau menurut segala yang kami tangkap dengan telinga kami.**” (2 Samuel 7:22)

Tapi orang-orang yang dengan cepat mengiakan, “Allah itu besar! Allah itu Allah, tidak ada yang seperti Dia!” dengan cepat pula menolak wahyu Allah tentang sifat-Nya yang tunggal dan jamak.

Karena “tidak ada yang seperti Dia,” apakah kita harus kaget jika Sang Maha Kuasa mengungkapkan diri-Nya lebih besar dan lebih kompleks dari yang kita bayangkan? Allah mendorong kita untuk berpikir hal yang benar tentang Dia.

“*Engkau menyangka, bahwa Aku ini sederajat dengan engkau. Aku akan menghukum engkau.*” (Mazmur 50:21)

ALLAH ITU TUNGGAL

Orang Yahudi ortodoks secara teratur mengulang doa yang dikenal dengan sebutan *Shema* dalam bahasa Ibrani, yang menyatakan: “*Adonai Eloheynu, Adonai echad,*” yang berarti, “*TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa.*” Doa ini berasal dari Kitab Taurat: “*Dengarlah [Shema], hai orang Israel: TUHAN [YHWH] itu Allah kita, TUHAN itu esa [echad]!*” (Ulangan 6:4)

Dalam bahasa Ibrani kata yang digunakan untuk menggambarkan ketunggalan Allah adalah *echad*. Kata ini sering digunakan untuk menggambarkan *senyawa kesatuan* seperti *sekelompok* anggur. Di bagian lain dalam Kitab Suci *echad* diterjemahkan “*unit*” untuk mengacu pada seorang kapten dan tentaranya.¹⁰³ Pada bab selanjutnya kata *echad* akan muncul lagi ketika laki-laki dan perempuan pertama menjadi *echad*, yaitu “*satu daging*”. (Kejadian 2:24) Dengan melihat ayat-ayat yang menggunakan kata Ibrani ini, jelaslah bahwa istilah yang digunakan Allah untuk menggambarkan ketunggalan-Nya dapat mencakup lebih dari satu figur.

Dalam Perjanjian Lama ada beberapa ayat yang menyinggung dan menguatkan pernyataan ketunggalan Allah yang jamak.¹⁰⁴ Ini adalah salah satunya:

“*Dari dahulu ... Aku ada di situ. Dan sekarang Tuhan ALLAH mengutus aku dengan Roh-Nya.*” (Yesaya 48:16)

Siapakah “**Tuhan Allah**”?

Siapakah “**Roh-Nya**”?

Siapakah “**Aku**” yang dari dahulu ada di situ dan “aku” diutus oleh “**Tuhan Allah dan Roh-Nya**”?

Pertanyaan-pertanyaan ini akan dijawab dengan jelas ketika kita menjelajahi Kitab Suci.

TIGA KESATUAN YANG KITA SEPAKATI

Kata *unity* (kesatuan) dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *unus*, yang berarti “satu.” Banyak orang menolak konsep Allah sebagai tiga kesatuan yang kekal tapi hanya sedikit yang berani menyangkal tiga kesatuan yang mengisi kehidupan keseharian kita.

Misalnya, **waktu** membentuk tiga kesatuan dengan adanya masa lalu, masa *sekarang*, dan masa *depan*.

Ruang terdiri dari *tinggi*, *panjang*, dan *lebar*.

Manusia terbentuk dari *roh*, *jiwa*, dan *tubuh*.

Laki-laki bisa menjadi ayah, anak dan seorang suami.

Matahari juga merupakan tiga kesatuan. Walaupun bumi hanya mempunyai satu matahari, kita menggunakan kata *benda angkasa untuk matahari, sinar matahari, dan panas matahari.*

Apakah itu berarti ada tiga matahari? Tidak. Matahari tidak pernah ada tiga, hanya ada satu. Tidak ada pertentangan antara matahari yang hanya satu dan sebagai tiga kesatuan. Begitu juga dengan Allah. Sinar dan panas matahari berasal dari matahari, begitu juga dengan *Firman Allah* dan *Roh* yang berasal dari Allah. Ketiganya SATU, matahari pun satu.

Tentu saja semua ilustrasi duniawi gagal menjelaskan secara memadai kompleksitas dari satu-satunya Allah yang benar. Tidak seperti matahari, Allah itu adalah Makhluk yang penuh kasih, bisa dikenal dan eksklusif. Tapi penjelasan ini seharusnya membawa kita pada titik temu karena kita sepakat ada tiga kesatuan dalam ciptaan dan semua setuju bahwa Sang Pencipta melebihi ciptaan-Nya.

“Orang yang membangun rumah harus mendapat kehormatan lebih besar dari pada rumah itu sendiri. Memang setiap rumah ada yang membangunnya, tetapi yang membangun segala sesuatu adalah Allah sendiri.”
(Ibrani 3:3-4 BIS)

Jika ciptaan Allah dipenuhi dengan kesatuan yang kompleks, apakah kita harus kaget jika Allah sendiri adalah kesatuan yang kompleks? Jika dengan pengetahuan ilmiah yang ada, kita tidak dapat sepenuhnya menjabarkan dunia tempat kita hidup, seberapa banyak yang dapat kita jelaskan tentang Sang Tunggal yang menciptakan dunia ini?

Allah itu Allah.

“Dapatkah engkau memahami hakekat Allah, menyelami batas-batas kekuasaan Yang Mahakuasa? Tingginya seperti langit - apa yang dapat kaulakukan? Dalamnya melebihi dunia orang mati - apa yang dapat kauketahui? Lebih panjang dari pada bumi ukurannya dan lebih luas dari pada samudera.” (Ayub 11:7-9)

Ketika kita menyelidiki “*rahasia Allah,*” kita akan mendapat kehormatan untuk menemukan dan merasakan salah satu sifat Allah yang paling menakjubkan dari kepribadian-Nya yang kekal: “*Allah adalah kasih.*” (1 Yohanes 4:8)

SIAPA YANG ALLAH KASIHI?

Kasih Allah adalah kasih sayang yang sangat mendalam yang tidak dapat dimengerti, mengalir dari hati Bapa dan dinyatakan dalam cara yang berguna.¹⁰⁵ Karena Allah **adalah** kasih, kasih-Nya tidak tergantung pada sifat elok penerimanya. “*Betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah!*” (1 Yohanes 3:1)

Pikirkan ini. Kasih memerlukan penerima. Saya tidak sekadar berkata, “Saya mengasihi,” tapi saya berkata, “Saya mengasihi istri saya, saya mengasihi anak-anak saya, saya mengasihi tetangga saya,” dan seterusnya.

Kasih memerlukan obyek.

Jadi siapa yang Allah kasih sebelum Dia menciptakan makhluk hidup spesial sebagai obyek kasih-Nya? Apakah Dia *perlu* menciptakan malaikat dan manusia? Tidak. Pencipta kita *itu berdikari*. Dia menciptakan makhluk roh dan manusia bukan karena Dia *membutuhkan* mereka tapi karena Dia *menginginkan* mereka. Perbedaannya cukup penting.

Seperti yang sudah kita pelajari: **Allah berfirman.**

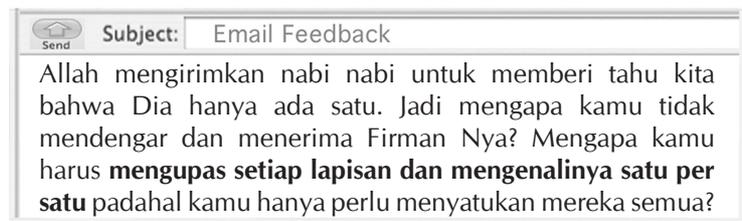
Perkataan hanya bisa berarti dalam suatu hubungan. **Kepada siapa Dia berfirman sebelum Dia menciptakan malaikat dan manusia?** Apakah Dia *perlu* menciptakan makhluk lain supaya ada yang mengerti perkataan-Nya? Tidak, semua yang Allah “perlu” ada dalam diri-Nya sendiri. Dia tidak memerlukan apapun. Allah itu mandiri dan puas dengan diri-Nya sendiri. Tapi sudah sifat alami-Nya yang ingin bicara dan diajak bicara, dikasihi dan mengasihi.

Hal ini membawa kita pada kebenaran lain: **Allah itu senang berhubungan.** Kasih dan perkataan hanya bisa berarti dalam suatu hubungan. **Dengan siapa Allah menikmati hubungan sebelum Dia menciptakan makhluk lain?** Jawabannya ada dalam kesatuan Allah yang kompleks.

Dalam keabadian, sebelum Allah menciptakan malaikat atau manusia, Allah kita yang senang memiliki hubungan, sudah menikmati hubungan kasih, komunikasi yang intim dan memuaskan dalam diri-Nya sendiri - dengan *Firman* dan *Roh-Nya*.

MENGUPAS LAPISAN-LAPISAN

Sebuah e-mail datang menanggapi pemikiran tentang sifat Allah yang jamak dan kemampuan_Nya berkomunikasi dengan makhluk lain:



Kita memang tidak akan pernah mengerti *semua* hal tentang Pencipta kita yang tidak terbatas tapi bukankah kita harus mencari tahu untuk mengerti apa yang *telah* Allah ungkapkan tentang diri-Nya dalam sabda-Nya kepada para nabi-Nya? Jika kita akan memikirkan Allah, kita harus memikirkan-Nya secara akurat!

Kebanyakan dari kita setuju bahwa Allah itu SATU. Tapi apa yang telah diungkapkan oleh ALLAH YANG SATU itu tentang diri-Nya? Apa yang bisa kita ketahui tentang Dia melalui Kitab Suci saat kita “mengupas setiap bagiannya?”

Kita menemukan *Allah* sebagai pribadi, bisa dikenal, dan dapat dipercaya yang menjadi SATU dengan *Firman* dan *Roh-Nya*.

Dalam kehebatan-Nya yang tidak terhingga, Allah telah memperkenalkan diri-Nya sebagai **Bapa**, *Firman-Nya* sebagai **Putra** dan *Roh-Nya* sebagai **Roh Kudus**. Inilah ketiga pribadi yang ada dalam satu Allah yang benar.

Mari kita lihat beberapa ayat dalam Kitab Suci yang “mengupas” kebenaran ini.

ANAK ALLAH

Kitab Suci menyatakan dengan jelas bahwa *Firman* yang sudah bersama Allah sejak permulaan disebut juga *Anak Tunggal Allah*.

“Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah ... Tidak seorangpun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakannya

... Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah.” (Yohanes 1:1, 18; 3:18)

Di Senegal kadang-kadang orang bereaksi pada istilah “*Anak Allah*” dengan mengucapkan, “*Astaghferullah!*” Istilah bahasa Arab ini mengandung arti: “*Semoga Allah memaafkanmu karena melontarkan hujan itu!*” (Penghujatan dapat dikategorikan sebagai “*penghinaan kepada Allah*”). Suatu ketika saya menjawab teguran mereka dengan mengutip peribahasa mereka sendiri: “*Sebelum kamu menampar mulut gembala, kamu harus tahu apa yang disulkannya.*” Mereka tertawa dan kemudian saya memberi tahu mereka, “Sebelum kamu menolak istilah ‘*Anak Allah*’, kamu harus tahu apa yang dikatakan Allah tentang hal itu.”

Dalam Kitab Suci terdapat lebih dari ratusan ayat yang mengacu langsung kepada “*Anak*” Allah tapi dari ayat-ayat tersebut tidak ada yang menyiratkan “lebih dari satu Allah,” atau yang menyatakan bahwa Allah “mengambil istri dan mempunyai anak,” itu yang dikatakan sebagian orang. Pemikiran seperti itu bukan hanya penghujatan tapi juga mengungkapkannya dangkalnya pemahaman mereka akan Kitab Suci.¹⁰⁶

Allah mengundang kita untuk memikirkan pandangan-Nya.

“Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancanganku dari rancanganku.” (Yesaya 55:9)

Beberapa tahun yang lalu seorang usahawan Senegal yang terkenal terbunuh dalam kecelakaan mobil. Surat kabar nasional Senegal melaporkan bahwa para pekerja usahawan itu yang berjumlah dua ribu orang “sudah seperti anaknya sendiri,” dan memujinya dengan sebutan “putra Senegal yang hebat.”¹⁰⁷ Apakah ungkapan tersebut menyiratkan bahwa negara Senegal mempunyai hubungan dengan seorang wanita dan menghasilkan seorang anak? Tentu saja tidak! Orang-orang Senegal tidak mempunyai masalah menghormati warga negara tercinta dengan sebutan ini. Mereka mengerti apa arti ungkapan “anak Senegal”. Mereka juga tahu apa maksudnya

Istilah “anak” digunakan dalam berbagai cara. Ketika Al-Qur’an dan orang-orang Arab menyebut *orang-orang yang bepergian dengan berjalan kaki* sebagai “anak jalanan” (*ibn al-sabil* [Sura 2:177, 215]), kita mengerti apa maksudnya. Ketika Allah yang Maha Kuasa menyebut *Firman-Nya* sebagai *Putra-Nya*, seharusnya kita juga tahu apa yang Dia maksud.

Janganlah kita mengejek gelar dan istilah yang dimuliakan oleh Pencipta kita.

“Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta. Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan ...”
(Ibrani 1:1-3)

Allah ingin kita tahu bahwa Dia sudah “berbicara kepada kita melalui Anak-Nya.” Dia juga ingin kita mengerti bahwa *Anak-Nya* adalah *Firman* yang menciptakan dan menopang segala yang ada di langit dan bumi. Dalam Kitab Suci terjemahan bahasa Arab gelar sang Anak sebagai “*Firman Allah*” diterjemahkan menjadi “*Kalimat Allah*”, suatu gelar yang dipakai dalam Kitab

Suci dan Al-Qur’an untuk menyatakan Mesias. Dalam perjalanan kita selanjutnya kita akan mengamati hal ini lebih lanjut.

ROH ALLAH

Seperti Allah adalah Satu dengan *Anak-Firman-Nya*, begitu pula Dia Satu dengan *Roh Kudus-Nya*.

Roh Kudus Allah terlibat baik dalam penciptaan dunia maupun penulisan Firman yang diwahyukan oleh Allah. Kalimat kedua dalam Kitab Suci menyatakan itu, ketika Allah menciptakan dunia, “*Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air.*” Dan di tempat lain Kitab Suci menyatakan: “*tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah.*” (2 Petrus 1:21) Beberapa orang mengajarkan bahwa Roh Kudus adalah malaikat Gabriel. Ada juga yang meyakinkan diri mereka sendiri bahwa Roh Allah adalah nabi. Kesimpulan seperti itu bukan dari sabda yang ditulis para nabi. Malaikat dan manusia adalah makhluk ciptaan. Roh Kudus tidak diciptakan, “*Roh yang kekal.*” (Ibrani 9:14)¹⁰⁸

Roh Kudus adalah “*Roh Kebenaran*” (Yohanes 14:17) yang membantu Allah menjalankan tujuan-Nya di dunia. Dia adalah “*Penolong*” (Yohanes 14:16) yang mengungkapkan Allah melalui cara yang akrab dan berdasarkan pengalaman kepada mereka yang percaya pada pesan Allah. Banyak orang sekarang ini tahu tentang Allah tanpa *mengenal-Nya*. Pengetahuan seperti itu tidak memuaskannya Allah ataupun manusia. Roh Kuduslah yang membuat manusia bisa menikmati hubungan yang pribadi dengan Allah. Nanti, kita akan belajar tentang Roh Kudus Allah yang mengagumkan..¹⁰⁹

Bagaimana perjalanannya? Sedikit melelahkan? Konsep-konsep ini tidak mudah dipahami. Beberapa orang menganggap agama mereka dan pengertiannya akan Allah pastilah benar “karena sangat mudah.” Penjelasan mereka tentang Allah mungkin saja sederhana tapi Allah tidak sederhana

“Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN.” (Yesaya 55:8)

SELAMANYA SATU

Kitab Suci sudah jelas. Tidak pernah ada suatu masa dalam keabadian di mana Bapa, Anak, dan Roh Kudus tidak ada.¹¹⁰ Mereka selalu SATU sejak dahulu. Dalam konteks sejarah manusia, Kitab Suci mengungkapkan *Bapa* sebagai Sang Tunggal yang berbicara dari surga, *Putra* sebagai Sang Tunggal yang pernah berbicara di *dunia* dan *Roh Kudus* sebagai Sang Tunggal yang berbicara ke dalam *hati*.¹¹¹ Masing-masing mempunyai peran yang berbeda tapi tetap SATU.

Di saat manusia bertumbuh dalam pengetahuan akan wahyu Allah tentang diri-Nya, mereka mulai bersukacita akan kekayaan Sang Tunggal yang adalah kasih dan menunjukkan kasih-Nya yang tak terbatas dengan cara-cara yang tepat.

Kasih hanya bisa berarti dalam suatu hubungan. Bapa, Anak, dan Roh Kudus selalu menikmati komunikasi dua arah penuh kasih dan kesatuan yang sempurna. Dalam Kitab Suci Sang Anak mengatakan “*Aku mengasihi Bapa*” dan “*Bapa mengasihi Anak*.” Kitab Suci menyatakan juga bahwa “*buah Roh ialah kasih*.” (Yohanes 5:20; 14:31; Galatia 5:22)

Hubungan manusia terbaik - seperti kesatuan antara suami dan istri atau hubungan antara ayah, ibu dan anak - mengalir dari *siapakah Allah itu*. Hubungan duniawi seperti itu bahkan yang terbaik sekalipun, tidak menggambarkan dengan jelas keesaan dan kasih Allah yang mengagumkan. Pencipta kita adalah sumber asli, teladan atau contoh dan inti dari segala sesuatu yang baik. “*Allah adalah kasih*.” (1 Yohanes 4:8)

Bagian terbaik dari “*Allah itu kasih*” adalah Dia mengundangmu dan saya untuk menikmati hubungan yang akrab dengan-Nya selamanya! Dia hanya ingin kita mempercayainya walaupun Dia tidak dapat sepenuhnya dijelaskan.

ALLAH DAPAT DIPERCAYA

Pikirkan kembali apa yang sudah kita pelajari tentang Allah dari enam hari penciptaan. Sebagai persamaan matematika akan terlihat seperti ini:

Hari 1: Allah itu suci
 + Hari 2: Allah itu maha kuasa
 + Hari 3: Allah itu baik
 + Hari 4: Allah itu setia
 + Hari 5: Allah itu kehidupan
 + Hari 6: Allah itu kasih
 = ALLAH YANG DAPAT DIPERCAYA

Bukankah aneh betapa kita dengan cepatnya mempercayai orang yang kekurangan kualitas-kualitas di atas, tapi kita tidak mau mempercayai Sang Tunggal yang menunjukkan karakter-karakter ini dengan sempurna?

Ketika saya memasukkan sebuah surat ke dalam kotak surat, saya percaya petugas pos akan mengirimkan surat itu. Seberapa dalam iman yang diperlukan agar saya bisa mempercayai Sang Pencipta-Penopang-Pemilik alam semesta dalam memegang janji-Nya?

“*Kita menerima kesaksian manusia, tetapi kesaksian Allah lebih kuat ... barangsiapa tidak percaya kepada Allah, ia membuat Dia menjadi pendusta, karena ia tidak percaya akan kesaksian yang diberikan Allah tentang Anak-Nya.*” (1 Yohanes 5:9-10)

NAMA PRIBADI ALLAH

Allah ingin kita untuk mengenal, mempercayai dan berseru kepada-Nya.

“*Orang yang mengenal nama-Mu percaya kepada-Mu, sebab tidak Kautinggalkan orang yang mencari Engkau, ya Allah.*” (Mazmur 9:10)

Banyak orang berpikir bahwa nama Allah hanyalah “*Allah*” - atau *Elohim* (bahasa Ibrani) atau *Allah* (bahasa Arab¹¹²) atau *Alaha* (bahasa Aram) atau *Dieu* (bahasa Perancis) atau *Dios* (bahasa Spanyol) atau *Gott* (bahasa Jerman) atau istilah umum lainnya dalam bahasa masing-masing.

Memang Allah itu Allah (Makhluk Tertinggi) tapi apakah “Allah” *nama*-Nya? Bukankah itu seperti saya menyebut nama saya “Manusia”? Saya memang manusia tapi saya juga mempunyai nama pribadi. Allah itu Allah tapi Dia juga mempunyai nama-nama yang dinyatakan-Nya dan dengan itu mengajak kita untuk memanggil-Nya sebagai pribadi.

Banyak orang membayangkan Allah sebagai suatu sumber energi yang tidak dikenal seperti gravitasi dan angin atau seperti “Kekuatan” yang digambarkan dalam cerita-cerita fiksi ilmiah terkenal. Itu bukanlah konsep yang dinyatakan dalam Kitab Suci.

Allah adalah Individu Utama yang menginginkanmu mengenal-Nya secara pribadi.

Konsep Allah sebagai kepribadian bukan hanya berdasarkan Kitab Suci tapi juga masuk akal. Seperti manusia yang bukan hanya sebuah bola energi jagat raya, Sang Tunggal yang menciptakan segala hal juga tidak begitu. Dia adalah Makhluk Pribadi yang mempunyai nama.

Nama pribadi Allah yang utama dinyatakan pertama kali dalam Kitab Kejadian pasal 2.

*“Demikianlah riwayat langit dan bumi pada waktu diciptakan. Ketika **TUHAN Allah** menjadikan bumi dan langit.”* (Kejadian 2:4)

Apakah kamu melihat nama yang dipakai Allah untuk menyatakan diri-Nya? Namanya adalah “TUHAN.” Setidaknya seperti itulah kata yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kita harus bersyukur, Allah mahir berbagai bahasa dan tidak memaksa kita untuk memanggil nama-Nya dalam bahasa tertentu. Dia mengundang kita untuk berbicara dengan-Nya dalam bahasa ibu kita, kapan saja, di mana saja, ke arah manapun kita menghadap, dalam bahasa hati kita.

AKU

Dalam bahasa Ibrani nama pribadi Allah yang utama, “TUHAN”, ditulis dalam empat huruf mati: **YHWH**. Jika ditambahkan huruf vokal, maka pengucapannya adalah *YaHWeH*

atau *YeHoWaH*. Nama itu berasal dari kata kerja “menjadi” dalam bahasa Ibrani dan yang secara harfiah berarti “**AKU**” atau “**DIA**”. Ini mengajarkan bahwa Allah adalah *Sang Tunggal Kekal yang ada dengan sendirinya*. Nama pribadi Allah ini digunakan lebih dari 6.500 kali dalam Perjanjian Lama, lebih banyak dari nama-nama Allah yang lain.

Dengar apa yang dinyatakan Allah ketika Musa, yang telah dibesarkan dari antara orang Mesir yang menganut kepercayaan yang mengakui adanya lebih dari satu Tuhan, menanyakan Allah siapa nama-Nya. “*Firman Allah kepada Musa: ‘AKU ADALAH AKU.’ Lagi firman-Nya; ‘Beginilah kaukatakan kepada orang Israel itu: **AKULAH AKU** telah mengutus aku kepadamu.*” (Keluaran 3:14)

Hanya entitas khusus yang bisa menyebut “aku”. Allah ingin kita mengerti bahwa Dia adalah Sosok Independen. Namanya *Akulah Aku*.

Dia adalah *Sang Tunggal yang ada*.

Masa lalu, masa sekarang, dan masa depan bukan apa-apa bagi-Nya. Keberadaan-Nya melampaui batasan waktu dan tempat.

Dia tidak membutuhkan apapun di luar diri-Nya sendiri.

Kamu dan saya memerlukan udara, air, makanan, tidur, tempat tinggal dan hal lain untuk tetap hidup tapi Dia tidak memerlukan apapun. Dia adalah Sang Tunggal yang berpikir dan hidup atas kekuatan-Nya sendiri. Dia adalah Sang Maha Agung - TUHAN. (Catatan: Dalam Kitab Suci bahasa Indonesia, nama *TUHAN* muncul dalam huruf besar, kata asli dalam bahasa Ibrani untuk kata *TUHAN* adalah *YHWH*, yang berarti *Sang Tunggal Kekal yang ada* dengan sendirinya.) Allah tidak menyerahkan kepada manusia untuk mendefinisikan-Nya.

Dia adalah Sang Tunggal yang menjabarkan diri-Nya sendiri.

RATUSAN NAMA

Dalam keberadaannya yang kekal sebagai Bapa, Anak dan Roh Kudus, TUHAN mempunyai ratusan nama dan gelar. Nama-Nya menggambarkan karakter-Nya. Setiap gelar dimaksudkan untuk membantu kita lebih mengerti tentang siapa Allah dan seperti apakah Dia itu. Misalnya, Dia disebut:

Pencipta Langit dan Bumi, Penulis Kehidupan, Yang Maha Tinggi, Terang yang Sesungguhnya, Yang Kudus, Hakim yang Adil, Tuhan yang Memberi, Tuhan yang menyembuhkan, Tuhan Kebenaran Kita, Tuhan Sumber Damai, Tuhan Gembalaku, Allah Sumber Kasih dan Damai Sejahtera, Allah Sumber Segala Kasih Karunia, Penulis Keselamatan yang Abadi, Allah yang Dekat ...

Apapun pengertian kita tentang Sang Pencipta, masing-masing kita harus dengan rendah hati mengakui bahwa *Dia* adalah Allah dan **tidak ada yang seperti Dia**. Walaupun Dia tidak dapat sepenuhnya dijelaskan atau dimengerti, Dia ingin kita mengetahui nama-Nya, mempercayai-Nya, mengasihi-Nya dan hidup selamanya dengan-Nya. Karena tujuan inilah maka pada hari penciptaan keenam Allah berkata:

“Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita.” (Kejadian 1:26)

Apa maksud-Nya? Bagaimana bisa seorang manusia yang terlihat dapat memiliki rupa Allah yang tidak terlihat?



Dalam dua bab sebelumnya kita merenungkan salah satu pernyataan terbesar sepanjang masa: *“Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.”* (Kejadian 1:1) Ada satu pernyataan penting lagi:

“Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya.” (Kejadian 1:27)

Allah merancang manusia untuk menjadi mahkota ciptaan-Nya.

DALAM RUPA ALLAH

“Berfirmanlah Allah: ‘Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.’ Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakanNya dia: laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.” (Kejadian 1:26-27)

Allah menciptakan manusia menurut “*gambar-Nya*” bukan berarti bahwa manusia pertama seperti Allah dalam segala hal. Allah tidak ada duanya.

“Allah menciptakan manusia **menurut gambar-Nya**” dalam arti manusia akan memiliki sifat-sifat Allah. Manusia dirancang untuk mencerminkan karakter Allah. Allah memberikan manusia pertama sifat-sifat yang memungkinkan mereka menikmati hubungan yang berarti dengan-Nya.

Allah memberkati manusia dengan *kecerdasan*, memberi mereka kemampuan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berargumentasi yang masuk akal dan memahami kebenaran yang saksama tentang Pencipta mereka.

Allah menciptakan mereka dengan emosi sehingga mereka dapat mengalami rasa seperti sukacita dan empati.

Dia menjadikan mereka memiliki *kemauan* yang mencakup kebebasan dan tanggung jawab untuk mengambil keputusan berkonsekuensi kekal.

Selain itu Dia menganugerahi mereka dengan kemampuan berkomunikasi - berbicara, membuat gerak isyarat dan bernyanyi. Dia memanifestasikan kemampuan untuk manusia membuat rencana jangka panjang dan menunaikannya dengan kreatifitas yang menakutkan. Yang paling penting adalah Dia mempercayakan kepada mereka *jiwa dan roh kekal* agar mereka bisa memuja dan menikmati hubungan dengan Sang Pencipta dan Pemilik mereka, umat manusia, selamanya.

Kapasitas seperti itu memisahkan umat manusia dari kerajaan hewan.

Allah menciptakan manusia *bagi diri-Nya*. Allah yang “*adalah kasih*” (1 Yohanes 4:8) menciptakan laki-laki dan perempuan bukan karena Dia *memerlukan* mereka tapi karena Dia *menginginkan* mereka. Manusia akan menjadi penerima dan teladan kasih-Nya.

TUBUH MANUSIA

Sementara pasal pertama Kitab Kejadian menyajikan sejarah singkat bagaimana Allah menciptakan dunia, pasal kedua memuat rinciannya, khususnya yang berkaitan dengan penciptaan manusia.

“TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.”
(Kejadian 2:7)

Walaupun TUHAN menciptakan langit dan bumi tanpa memakai bahan apapun, Dia memilih untuk menciptakan manusia pertama dari *debu tanah*. Ahli biologi jaman sekarang memastikan bukti ini: “Tubuh kelihatannya hampir tidak mengesankan. Dua puluh unsur aneh yang membentuknya dapat ditemukan dalam *debu kering* bumi.”¹¹³

Meskipun tubuh manusia tersusun dari unsur-unsur yang sangat sederhana, ini adalah hasil karya ajaib yang dipadukan dengan sekitar 75.000.000.000.000 sel hidup yang masing-masing mempunyai peranan tersendiri.

Sel adalah unit kehidupan yang paling dasar. Sel sangat kecil sehingga hanya bisa dilihat melalui mikroskop yang memadai namun sel dikemas dengan jutaan komponen yang masing-masing memiliki fungsi. Setiap sel berisi untaian jalinan DNA yang sangat kecil, sepanjang dua meter, kode genetik untuk ciri-ciri dasar seseorang.

Bill Gates, jagoan perangkat lunak komputer yang terkenal, menyatakan, “DNA manusia seperti program komputer tapi jauh lebih maju dari semua perangkat lunak yang pernah diciptakan.”¹¹⁴ Dalam tubuh manusia ada sedikitnya 200 tipe sel yang berbeda. Beberapa memproduksi cairan seperti darah; yang lain membentuk jaringan lunak dan bagian-bagian tubuh, sementara yang lain bersatu menjadikan tulang-tulang keras. Beberapa sel mengikat bagian-bagian tubuh, yang lain mengatur fungsi-fungsi tubuh seperti sistem pencernaan dan reproduksi.¹¹⁵

Pikirkan struktur tubuhmu dan bagian-bagiannya: tulang tengkorak dengan 206 tulang yang terhubung dan dilengkapi dengan ikatan, urat daging, otot, kulit dan rambut; atau sistem peredaran darah dengan pembuluh darah, urat nadi dan darah mengirimkan bahan-bahan kehidupan secara otomatis ke seluruh bagian tubuh kita. Lalu ada perut, usus, ginjal dan hati. Ada juga sistem syaraf rumit yang terhubung dengan otakmu. Juga jangan lupa, pompa setia yang disebut jantung dan bahwa Allah telah

memberimu mata, telinga, hidung, mulut dan lidah, termasuk pita suara, perasa pada lidah dan gigi! Kaki dan tangan juga berguna! Apakah kamu pernah berterima kasih kepada Allah karena sudah memberimu ibu jari? Coba pegang sapu atau palu tanpa menggunakan ibu jari! Kuku-kuku jari pun ada gunanya.

Tidak heran Nabi Daud menulis

“Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib; ajaib apa yang Kaubuat dan jiwaku benar-benar menyadarinya.” (Mazmur 139:14)

JIWA DAN ROH

Walaupun tubuh manusia begitu luar biasa, bukan itu yang menyebabkan manusia menjadi istimewa. Hewan, burung dan ikan mempunyai tubuh yang luar biasa juga. Keunikan manusia terletak pada *jiwa dan roh kekal*. Jiwa dan rohlah yang membedakan manusia pertama sebagai makhluk spesial yang dibuat *“menurut gambar Allah.”*

Setelah Allah selesai membentuk tubuh manusia dari debu tanah, Dia *“menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.”* (Kejadian 2:7) Tubuh yang Allah ciptakan bagi Adam hanyalah tempat atau tenda di mana Allah meletakkan jiwa dan roh kekal.

Allah memberikan manusia tubuh untuk bisa menyadari keberadaan dunia di sekelilingnya, jiwa untuk mengetahui keberadaan dirinya sendiri dan roh untuk dapat merasakan keberadaan Allah.

Seharusnya Tubuh dikendalikan jiwa, *Jiwa* dikendalikan roh dan *roh* dikendalikan Allah.¹¹⁶

“Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.” (Yohanes 4:24)

DICIPTAKAN KARENA SUATU ALASAN

Sang Pengrajin Ulung menciptakan manusia semacam tritunggal yang menghubungkan *“roh, jiwa dan tubuh”* (1 Tesalonika 5:23) dan memungkinkan manusia untuk menikmati persahabatan yang akrab dengan Sang Pencipta. Allah telah memberikan manusia kehidupan maka merupakan hak istimewa bagi manusia untuk hidup demi kesenangan serta pujian Sang Pencipta dan Pemiliknya.

“Semua orang yang disebutkan dengan nama-Ku yang Kuciptakan untuk kemuliaan-Ku ... umat yang telah Kubentuk bagi-Ku akan memberitakan kemasyuran-Ku.” (Yesaya 43:7,21)

Manusia diciptakan bagi kemuliaan Allah.

Bumi diciptakan bagi umat manusia tapi manusia diciptakan untuk Allah. Sang Pencipta bermaksud agar manusia pertama mengenal, menikmati dan mengasihi-Nya selamanya. Kamu dan saya termasuk juga

“Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu.” (Markus 12:30)

LINGKUNGAN YANG SEMPURNA

Setelah Allah menciptakan Adam, Dia merancang dan menanamkan taman yang subur yang dinamakan *Taman Eden*.

“Selanjutnya TUHAN Allah membuat taman di Eden, di sebelah timur; di situlah ditempatkan-Nya manusia yang dibentuk-Nya itu. Lalu TUHAN Allah menumbuhkan berbagai-bagai pohon dari bumi, yang menarik dan yang baik untuk dimakan buahnya; dan pohon kehidupan di tengah-tengah taman itu, serta pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Ada suatu sungai mengalir dari Eden untuk membasahi taman itu, dan dari situ sungai itu terbagi menjadi empat cabang.” (Kejadian 2:8-10)

Taman Eden, yang mungkin terletak di negeri yang sekarang dikenal sebagai Irak¹⁷, adalah sebuah taman luas dengan kesukacitaan tanpa akhir, dipenuhi dengan pemandangan indah, suara dan wewangian. Sungai yang berkilauan mengairi taman. Pohon-pohon buah yang enak berjajar di tepiannya. Ada banyak sekali jenis buah-buahan yang bisa dicicipi, bunga-bunga harum hendak dihargai, pepohonan yang menjulang tinggi dan padang rumput yang subur buat dipandang, binatang-binatang buas, burung-burung dan serangga-serangga guna dipelajari, hutan-hutan untuk dijelajahi, emas dan batu permata akan ditemukan. Sungguh, Allah telah menyediakan bagi manusia *“segala sesuatu untuk dinikmati.”* (1 Timotius 6:17)

Allah juga menanam dua pohon khusus di tengah-tengah taman: pohon kehidupan dan pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.

Kata Eden berarti *kegembiraan*. Allah telah menciptakan tempat yang begitu indah untuk manusia hayati seharusnya kepuasan terbesar bagi manusia adalah menikmati persekutuan dengan Penciptanya.

Tidak ada yang lebih indah daripada mengenal Allah secara pribadi dan hidup bersama-Nya. *“Di hadapan-Mu ada sukacita berlimpah-limpah, di tangan kanan-Mu ada nikmat senantiasa.”* (Mazmur 16:11)

TUGAS YANG MEMUASKAN

Pada saat taman telah siap, ALLAH menempatkan manusia di dalamnya. Allah tidak bertanya kepada Adam apakah dia mau tinggal di sana. Allah adalah Pencipta manusia dan karena itu Dia adalah Pemilik manusia. TUHAN tahu apa yang terbaik bagi manusia dan tidak perlu menjelaskan kepada siapapun untuk apa yang dilakukan-Nya

“TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu.” (Kejadian 2:15)

Allah memberikan Adam dua tanggung jawab dalam rumah barunya.

Pertama, dia perlu *“mengusahakan”* taman itu tapi tanpa keringat, kerja keras maupun lelah. Itu akan menjadi tugas yang sangat menyenangkan karena segalanya baik. Tidak ada duri yang dapat menusuk dan tidak ada rumput liar yang perlu dicabut.

Kedua, Adam diberikan tanggung jawab untuk *“memeliharanya.”* Mungkinkah kalimat terakhir ini mengisyaratkan adanya unsur jahat dan berbahaya yang mengintai di alam semesta?

Pertanyaan ini akan segera dijawab

HUKUM YANG SEDERHANA

Karena manusia adalah orang dan bukan boneka, Allah dengan terus terang memberikan Adam satu hukum yang harus dipatuhi.

“Lalu TUHAN Allah memberi perintah ini kepada manusia: ‘Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.’” (Kejadian 2:16-17)

Allah memberikan manusia perintah ini sebelum Dia menciptakan perempuan. Dia telah menunjuk Adam untuk menjadi pemimpin umat manusia dan Allah menganggap Adam bertanggung jawab untuk menegakkan aturan yang satu ini.

PEREMPUAN PERTAMA

Selanjutnya, Allah menciptakan seorang perempuan. Betapa istimewanya dia!

“TUHAN Allah berfirman; ‘Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia ...’ Lalu TUHAN Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, TUHAN Allah mengambil salah satu rusuk daripadanya lalu menutup

tempat itu dengan daging. Dan dari rusuk yang diambil TUHAN Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu. Lalu berkatalah manusia itu: 'Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki.' Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging. Mereka keduanya telanjang, manusia dan istrinya itu, tetapi mereka tidak merasa malu.' (Kejadian 2:18, 21-25)

Allah melakukan tindakan operasi pertama, membentuk dari sisi Adam, seorang istri yang cantik dan menyenangkan, kemudian secara pribadi memberikannya kepada Adam.

Adam bersuka cita karena Allah telah menyediakan baginya seorang pendamping dan penolong yang penuh kasih! Mendiang sarjana Alkitab Matthew Henry menulis, “Wanita dibentuk dari sisi Adam; bukan dari kepala agar menguasainya, bukan juga dari kaki untuk diinjak-injaknya tapi dari sisinya supaya setara dengannya, di bawah lengannya buat dilindunginya dan dekat jantungnya guna dicintai.”¹¹⁸

Seperti laki-laki, perempuan juga dibuat *menurut gambar dan rupa Allah* - diciptakan untuk mewakili karakter TUHAN dan menikmati kesatuan roh dengan-Nya selamanya. Sementara Sang Pencipta menetapkan tatanan yang pasti dan peran yang berbeda bagi laki-laki dan perempuan, Dia menyatakan mereka setara dalam nilai dan kepentingan.

Saat ini, bertolak belakang dengan maksud Allah, banyak masyarakat yang memperlakukan perempuan seperti barang. Saya pernah melihat orang-orang merayakan kelahiran seorang bayi laki-laki dan menunjukkan kekecewaannya ketika seorang bayi perempuan dilahirkan. Ada laki-laki yang lebih peduli dan menyayangi hewan ternaknya dibandingkan istrinya. Beberapa masyarakat mengambil tindakan ekstrim yang lain, memilih untuk mengabaikan peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang telah Allah tugaskan kepada mereka masing-masing. Kedua tindakan berlebihan tersebut merendahkan perempuan.

PERNIKAHAN PERTAMA

Perhatikan siapa yang meresmikan upacara pernikahan pertama.

TUHANlah pelakunya. Kitab Suci mengatakan, “*Dibawa-Nya kepada manusia itu.*” Sejak awal Sang Pencipta terlibat langsung dalam kehidupan orang-orang yang diciptakan bagi-Nya. Dialah yang menyatakan bahwa: “*seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging.*” Kata yang digunakan dalam bahasa Ibrani untuk “satu” adalah *echad*, melambangkan kesatuan dan persatuan. Allah merancang pasangan pertama ini untuk saling menikmati dan melayani satu sama lain serta menikmati dan melayani-Nya, selamanya dalam kerukunan yang sempurna. Dia ingin laki-laki dan perempuan itu menjadikan Pencipta dan Pemilik mereka sebagai hal yang terutama dalam kehidupan mereka - baik secara pribadi maupun bersama-sama.

Sayangnya, dalam dunia sekarang ini, kebanyakan orang tidak mempedulikan rancangan asli Allah tentang pernikahan dan tidak tahu betapa indahnya hubungan antara satu laki-laki dan satu perempuan seiring berjalannya waktu. Akibatnya mereka gagal menggambarkan hubungan yang saling mengasihi, setia, tidak egois dan saling menghibur yang telah sejak awal Allah harapkan bagi laki-laki dan istrinya.

Penciptaan pernikahan antara laki-laki dan perempuan oleh Sang Pencipta menggambarkan hati Allah yang penuh dengan kasih tak terukur. Allah bermaksud menggambarkan pertalian pernikahan sebagai hubungan *rohani* dengan Allah yang semakin intim, lebih indah dan bertumbuh, itulah tawaran Allah kepada manusia untuk hidup bersama-Nya dari sekarang sampai pada kekekalan.

Apakah kamu menyadari bagaimana Sang Pencipta pernikahan menjelaskan pernikahan? “*Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan **bersatu** dengan istrinya, sehingga keduanya **menjadi satu** daging.*” Dan Kitab Suci menambahkan: “*Mereka keduanya telanjang, manusia dan istrinya itu, tetapi mereka tidak **merasa malu.***”

Rencana Allah akan pernikahan agar sepasang manusia bisa bersatu dalam tujuan dan tubuh tanpa rasa malu. Bahkan dalam rencana jangka panjang, Allah berkeinginan manusia tidak lagi merasa malu menikmati kesatuan rohani dengan-Nya sampai pada keabadian.

UMAT MANUSIA DIBERI KEKUASAAN

Setelah Allah memberikan si perempuan kepada si lelaki, Dia berkata kepada mereka secara langsung dan pribadi. Sepertinya Allah terlihat oleh manusia pertama karena Kitab Suci mengatakan “*TUHAN Allah yang berjalan-jalan dalam taman itu.*” (Kejadian 3:8)

Sekarang bayangkan Allah membawa mereka ke atas gunung yang tinggi dan memperlihatkan ciptaan Sang Pencipta yang mulia dan pertama ...

“Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: ‘Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.’ Berfirmanlah Allah: ‘Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu.’” (Kejadian 1:28-29)

Allah memberikan Adam dan Hawa¹¹⁹ serta keturunannya tanggung jawab atas ciptaan-Nya. Dia memberi mereka hak istimewa dan tanggung jawab sebagai “pasangan umat manusia yang pertama.” Dia menganugerahi mereka “*kekuasaan*” atas segala ciptaan. *Kekuasaan* berarti “wewenang” dan *kendali*. Adam dan Hawa serta keturunannya dimaksudkan untuk menikmati, memelihara dan memimpin dunia dengan bijaksana. Mereka diarahkan untuk memanfaatkannya bukan merusaknya.

Sang Pencipta merancang ciptaan untuk hidup rukun dengan umat manusia. Pada mulanya bumi bekerja sama dengan apapun keinginan dan keperluan manusia. Adam dan Hawa tidak pernah

harus memikirkan dari mana makanan mereka selanjutnya akan datang. Yang harus mereka lakukan hanyalah menggapai dan memetik buah-buahan lezat dari pohon buah-buahan yang tak terhitung jenisnya. Tidak ada tanah yang keras, rumput liar, duri, penyakit dan kematian. Semua ciptaan diserahkan kepada Adam dan Hawa. Manusia yang empunya kuasa.

Ciptaan akan tunduk kepada manusia selama manusia tunduk kepada Penciptanya.

ALLAH DAN MANUSIA BERSAMA-SAMA

Sejak awal TUHAN Allah menginginkan manusia untuk hidup dekat dan bersekutu dengan-Nya. Karena itulah Dia memberi Adam dan Hawa *pikiran* dan *hati* (kecerdasan dan emosi) yang digunakan untuk mengerti dan mengasihi-Nya, kebebasan untuk *memilih* (keinginan) yang dipakai untuk menentukan apakah akan mempercayai dan mematuhi-Nya atau tidak. Unsur pilihan mutlak karena cinta sejati dan kesetiaan tidak dapat dipaksakan. Tuhan yang Berdaulat ingin Adam dan Hawa bertanggung jawab atas pilihan mereka.

Jangan salah mengerti: walaupun Sang Pencipta dan Pemilik alam semesta tidak memerlukan apa pun dan siapa pun, Dia menyukai hubungan kekeluargaan.

Sama seperti kita yang ingin dikenal dan dikasihi, Allah juga ingin dikenal dan dikasihi oleh orang-orang yang diciptakan-Nya bagi-Nya. Sudah bagian dari sifat-Nya yang menginginkan hubungan yang karib dengan mereka yang Dia ciptakan “*menurut gambar-Nya.*”

Saya mendengar orang-orang berkata, “Saya hanyalah budak Allah!” Harus diakui, ini merupakan suatu kehormatan yang luar biasa untuk melayani Allah sebagai pelayan yang bersedia bekerja bagi tuannya tapi Kitab Suci menyatakan dengan jelas: Allah tidak pernah berencana manusia menjadi “*hamba melainkan anak.*” (Galatia 4:7) “*Hamba tidak tetap tinggal dalam rumah, tetapi anak tetap tinggal dalam rumah.*” (Yohanes 8:35) Allah menyatakan kehendak hati-Nya mirip manusia (menurut istilah-istilah yang dimengerti oleh manusia) memberi tahu kita bahwa Dia telah berencana bagi semua yang percaya kepada-Nya: “*Aku*

akan menjadi Bapamu dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku laki-laki dan anak-anak-Ku perempuan demikianlah firman Tuhan, Yang Maha kuasa.” (2 Korintus 6:18)

Allah tidak berhenti dengan hanya menyamakan kasih-Nya bagi kita seperti kasih orang tua kepada anaknya. Pencipta kita membawa perumpamaan ke tingkat yang lebih tinggi, membandingkan ikatan dan kedalaman kasih-Nya kepada manusia seperti kasih seorang pria kepada pengantinnya.

*“Maka pada waktu itu, demikianlah firman TUHAN, engkau akan memanggil Aku: **Suamiku**, dan tidak lagi memanggil Aku: **Baalku!** ... **Aku akan menjadikan engkau istri-Ku untuk selama-lamanya dan Aku akan menjadikan engkau istri-Ku dalam keadilan dan kebenaran, dalam kasih setia dan kasih sayang. Aku akan menjadikan engkau istri-Ku dalam kesetiaan, sehingga engkau akan mengenal TUHAN.**”* (Hosea 2:15,19-20)

Bayangkan hubungan yang paling memuaskan antara dua individu di dunia dan kemudian renungkan ini: Hubungan yang Allah ingin kita alami bersama-Nya jauh lebih indah daripada hubungan manusia yang terbaik di dunia.

Tanpa hubungan pribadi dengan Penciptamu, hidupmu tidak akan lengkap dan memuaskan. Tidak ada harta benda, kesenangan, reputasi, manusia atau doa di dunia ini yang bisa mengisi kekosongan dalam jiwamu. Hanya TUHAN yang dapat mengisi ruang kosong dalam hatimu yang dirancang bagi-Nya. *“Dipuaskan-Nya jiwa yang dahaga, dan jiwa yang lapar dikenyangkan-Nya dengan kebaikan.”* (Mazmur 107:9) Satu hal ini tidak boleh dilewatkan: Satu-satunya Allah sejati tidak menyukai ritual keagamaan tapi Dia menyukai *hubungan yang tulus* dengan mereka yang mempercayai-Nya.

Dalam berbagai tingkatan, Allah sudah dan akan terus menikmati persekutuan dengan:

- **DIRINYA SENDIRI.** Untuk selama-lamanya, persahabatan yang penuh kasih telah mengalir antara Bapa yang Kekal, Anak yang Kekal dan Roh Kudus yang Kekal. Misalnya,

Kitab Suci mencatat Sang Anak berkata kepada Bapa, *“Bapa Engkau telah mengasihi Aku sebelum dunia dijadikan.”* (Yohanes 17:24)

- **MALAIKAT.** Dia menciptakan makhluk malaikat untuk mengenal, mengasihi dan menghargai kemuliaan-Nya yang mengagumkan selamanya. *“Semua malaikat Allah harus menyembah Dia.”* (Ibrani 1:6)
- **MANUSIA.** Allah menciptakan manusia kelak mempunyai hubungan intim dengan Pencipta mereka bahkan lebih akrab daripada yang dirasakan para malaikat. Raja Daud menulis: *“Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu, bulan dan bintang-bintang yang Kautempatkan: apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya? Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat.”* (Mazmur 8:4-6) Allah ingin hidup bersama umat-Nya. Namun manusia harus diuji terlebih dahulu.

HARI 7: PENCIPTAAN SELESAI

Narasi penciptaan diakhiri dengan sebuah informasi penting:

*“Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam. Demikianlah **diselesaikan** langit dan bumi dan segala isinya. Ketika Allah pada hari ketujuh telah **menyelesaikan** pekerjaan yang dibuat-Nya itu, berhentilah Ia pada hari ketujuh dari segala pekerjaan yang telah **dibuat-Nya itu.**”* (Kejadian 1:31; 2:1-2)

Penciptaan telah selesai. Saatnya untuk bersukacita dalam segala hal yang telah Dia ciptakan. TUHAN beristirahat di hari ketujuh bukan karena Dia lelah. Sang Tunggal yang sudah ada sejak dulu yang bernama *“AKU”* tidak pernah lelah. Allah beristirahat - berhenti bekerja - karena pekerjaan-Nya telah **selesai**.

TUHAN Allah merasa puas.
Semuanya sempurna.

Bayangkan sebuah dunia sempurna yang dihuni oleh dua orang sempurna yang mendapat hak istimewa untuk menikmati persahabatan yang semakin erat dengan Sang Pencipta. Begitulah keadaan planet kita pada mulanya.

Sayangnya, dunia kita yang sudah tua ini masih jauh dari sempurna. Dunia dilingkupi kejahatan, pelanggaran susila, kesedihan, rasa sakit, kemiskinan, kelaparan, kebencian, kekerasan, penyakit dan kematian.

Apa yang terjadi pada dunia Allah yang sempurna? Itu adalah bagian dari cerita selanjutnya



*Pujilah TUHAN, hai jiwaku, dan janganlah
lupakan segala kebaikan-Nya.
Pujilah TUHAN, hai malaikat-malaikat-Nya ...
dengan mendengarkan suara firman-Nya.
Pujilah TUHAN, hai segala tentara-Nya ...
yang melakukan kehendak-Nya.
Pujilah TUHAN, hai segala buatan-Nya di segala
tempat kekuasaan-Nya ...!*

— Raja Daud (Mazmur 103:2, 20-22)

Sebelum Allah menciptakan manusia, Dia menciptakan sekumpulan makhluk roh yang tak terhitung banyaknya yang disebut *malaikat*. Allah menciptakan mereka untuk memuja dan menyenangkan-Nya.

Mereka adalah “*tentara surgawi-Nya*” yang dirancang untuk mengenal, melayani, menikmati dan memuja Pencipta dan Pemilik mereka selamanya. Allah tidak menciptakan malaikat seperti binatang yang bergerak berdasarkan naluri. Seperti manusia, Allah juga memberi malaikat tanggung jawab moral untuk memilih sendiri apakah mereka mau mematuhi firman-Nya, melakukan kehendak-Nya dan memuji nama-Nya atau tidak.

SALAH SATU YANG BERSINAR

Malaikat yang paling berkuasa dan diberi hak istimewa bernama *Lucifer*, yang berarti *yang bersinar*.¹²⁰ Malaikat yang bersinar ini digambarkan sebagai “*kesempurnaan, penuh hikmat dan maha indah.*” (Yehezkiel 28:12)

Meski Allah tidak mengungkapkan semua rinciannya, kita tahu bahwa melalui malaikat yang luar biasa inilah kejahatan dan keburukan pertama kali masuk ke dalam alam semesta.

Allah berkata tentang Lucifer,

“Engkau tak bercela di dalam tingkah lakumu sejak hari penciptaanmu sampai terdapat kecurangan padamu! ...

Engkau sombong karena kecantikanmu ... Engkau yang tadinya berkata dalam hatimu:

‘Aku hendak naik ke langit,

Aku hendak mendirikan takhtaku mengatasi bintang-bintang Allah,

Aku hendak duduk ... jauh di sebelah utara,

Aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan,

Aku hendak menyamai Yang Maha Tinggi.”

(Yehezkiel 28:15, 17; Yesaya 14:13-14)

Lucifer tidak memuji dan mematuhi Allah sebaliknya dia lima kali berkata, “**Aku hendak!**” Dia ingin “*menyamai Yang Maha Tinggi.*”

Dibutakan oleh keindahan dan kecerdasannya, Lucifer melupakan SIAPA yang memberi segala yang dimilikinya, malaikat ini menipu dirinya sendiri dengan berpikir bahwa dia lebih bijaksana daripada Allah. Dia ingin malaikat-malaikat lain memujanya kendati Sang Penciptalah satu-satunya yang layak untuk dipuji dan dipuja.

Lucifer juga membujuk sepertiga malaikat-malaikat surga untuk bergabung dalam pemberontakannya.¹²¹

Yang bersinar berencana menjatuhkan kekuasaan Allah dan duduk di singgasana-Nya.

Dosa telah memasuki alam semesta Allah

APA ITU DOSA?

Kitab Suci menjelaskannya bagi kita.

- ◆ “**Dosa ialah pelanggaran.**” (1 Yohanes 3:4)
- ◆ “**Semua kejahatan adalah dosa.**” (1 Yohanes 5:17)
- ◆ **Dosa adalah “tahu ... berbuat baik tetapi ... tidak melakukannya.”** (Yakobus 4:17)
- ◆ Dosa menghasilkan “**segala keinginan yang tamak.**” (Roma 7:8 BIS)
- ◆ Dosa adalah “**kehilangan kemuliaan Allah.**” (Roma 3:23)

“*Kemuliaan Allah*” mengacu pada kemurnian dan kesempurnaan Allah yang tanpa cacat. “*Kehilangan*” berarti gagal mengenai “titik tepat sasaran” pada kebaikan yang sempurna.

Dosa adalah kegagalan untuk hidup dalam keselarasan dengan sifat Allah yang kudus dan kehendak-Nya.

Dalam bentuk asli **dosa** adalah ketika makhluk yang kekal, baik malaikat maupun manusia, memilih untuk memegahkan diri dan *mengambil “jalannya sendiri”* (Yesaya 53:6) alih-alih memuja dan mengikuti jalan Allah.

Berpikir dan bertindak sendiri adalah **dosa**. Itulah jalan yang dipilih Lucifer dan malaikat-malaikat yang bersimpati kepadanya. Bukannya bergantung pada Sang Pencipta, mereka menjadi tinggi hati dan mengikuti jalan mereka sendiri.

“Setiap orang yang tinggi hati adalah kekejian bagi TUHAN; sungguh, ia tidak akan luput dari hukuman.”
(Amsal 16:5)

Kekejian adalah sebuah kata yang kuat, yang berarti “*obyek yang menjijikkan, tindakan yang dibenci, pencemaran atau penyembahan berhala*” Allah membenci egoisme. Kesombongan adalah dosa.

Membiarkan dosa tinggal di hadirat-Nya akan lebih memuahkan Allah daripada bangkai babi yang membusuk di rumahmu bagimu. Satu dosa pun tidak bisa diterima Allah sama seperti saya yang tidak mungkin mau menerima setetes racun

dalam teh saya. Mengapa kita tidak bisa mentolerir bangkai busuk dalam rumah kita atau setetes racun dalam teh kita?

Hal-hal seperti itu bertentangan dengan sifat kita. Dosa berlawanan dengan sifat Allah

“Bukankah Engkau, ya TUHAN dari dahulu Allahku, Yang Maha kudus? ... Mata-Mu terlalu suci untuk melihat kejahatan dan Engkau tidak dapat memandang kelaliman.” (Habakkuk 1:12-13)

IBLIS, SETAN DAN NERAKA

Karena Lucifer ingin mencuri kemuliaan Allah dan merebut kekuasaan-Nya, Allah mengusirnya dari surga bersama malaikat-malaikat yang berpihak kepadanya. Nama Lucifer diganti menjadi *setan*, yang berarti **“penentang.”** Dia juga disebut *iblis*, yang berarti **“penuduh”**. Malaikat-malaikat yang jatuh lainnya dikenal sebagai *roh-roh jahat* atau *jin-jin*, yang berarti **“yang mengetahui”**.

Iblis dan setan-setannya mengenal siapa Allah dan gemetar di hadapan-Nya tapi mereka melakukan segala hal yang mereka bisa untuk mengalahkan-Nya.

Namun mereka tidak akan menang.

Kitab Suci bernubuat bahwa pada hari yang telah ditentukan setan dan antek-anteknya akan dilempar ke dalam *“api yang kekal yang telah sedia untuk iblis dan malaikat-malaikatnya.”* (Matius 25:41) *“Api kekal”* adalah tempat nyata di mana Allah akan mengurung semua yang tidak sesuai dengan sifat-Nya yang kudus selamanya.

Salah satu kata dalam Perjanjian Baru bahasa Yunani yang digunakan untuk menggambarkan tempat penghukuman bagi mereka yang bergabung dengan setan adalah *“gehenna”*,¹²² sering diterjemahkan sebagai "neraka". Kata ini secara harfiah berarti *“tempat pembakaran sampah”*.

Tidak jauh dari tempat saya dan istri membesarkan anak-anak kami di Senegal, ada tempat pembakaran di mana orang-orang membuang sampah dan barang-barang yang tidak diperlukan lagi. Tempat pembakaran itu sering kali membara karena penduduk

yang tinggal di dekatnya berusaha membakar sampah yang berbau busuk. Apapun yang dianggap tidak berharga akan dilemparkan ke dalam api

Neraka adalah *“tempat pembakaran sampah”* milik Allah di mana orang mati yang meninggal dalam dosa sedang ditahan. Suatu hari nanti setan, antek-anteknya dan penghuni neraka lainnya akan dilemparkan ke dalam tempat penghukuman terakhir yang disebut *lautan api dan belerang*.¹²³ Dosa tidak akan selamanya mencemari alam semesta Allah.

TUJUAN SETAN

Iblis dan setan-setan belum ada di lautan api. Sekarang mereka sedang bekerja di dunia kita. Kitab Suci menggambarkan setan sebagai *“penguasa kerajaan angkasa, yaitu roh yang **sekarang sedang bekerja di antara orang-orang durhaka.**”* (Efesus 2:2)

Perlu dipahami bahwa walaupun setan punya kuasa, dia bukan maha kuasa. Dia adalah makhluk ciptaan yang telah jatuh. Iblis bukan tandingan TUHAN. Setan disebut *“ilah zaman ini.”* Tujuannya adalah mencegah manusia mengenal satu-satunya Allah yang benar dan menghalangi manusia memenuhi tujuan yang telah Allah tentukan bagi mereka.

“Jika Injil yang kami beritakan [kabar baik keselamatan Allah] masih tertutup juga, maka ia tertutup untuk mereka, yang akan binasa, yaitu orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil.” (2 Korintus 4:3-4)

Apa tujuan setan? Dia berusaha membutakan pikiran manusia dan merintangi mereka dari mendengar dan mempercayai pesan Allah. Dia berperang dengan Allah. Peperangan yang mustahil dimenangkannya tapi dia melakukan semua yang dia dapat untuk membawa manusia sebanyak-banyaknya terhukum bersamanya. Dan dia berharap kamu termasuk di dalamnya.

Mengetahui bahwa Adam dan Hawa diciptakan bagi kemuliaan dan kesukaan Allah, dia berencana menghancurkan hubungan Allah dan manusia. Tentu saja TUHAN Allah yang *“mengetahui*

rahasia hati” (Mazmur 44:21), mengetahui semua rencana iblis dan apa yang akan terjadi.

Allah mempunyai rencana sendiri

SATU PERINTAH

Allah memberi manusia kebebasan memilih untuk mengasihi, memuja dan mematuhi Penciptanya atau tidak. Kasih sejati tidak dapat dipaksakan atau terprogram. Kasih melibatkan pikiran, hati, dan keinginan seseorang. Memang benar Allah adalah Raja yang berkuasa penuh atas alam semesta-Nya tapi Dia juga mau manusia bertanggung jawab dalam mengambil keputusan atas pilihan-pilihan yang berdampak selamanya.

Bahkan sebelum Allah menciptakan perempuan, Allah telah memberi perintah kepada si lelaki. Adam akan menjadi pemimpin umat manusia maka Allah memberinya ujian.

“Lalu TUHAN Allah memberi perintah ini kepada manusia: ‘Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.’” (Kejadian 2:16-17)

Perhatikan perintah Allah yang sederhana. Adam boleh dengan bebas mengambil semua buah-buahan yang lezat dari semua pohon-pohon di taman, kecuali satu. Allah memberi tahu Adam apa yang akan terjadi jika dia melanggar. *“Pada hari engkau memakannya, **pastilah engkau mati.**”*

Melewati batasan itu berarti melanggar, istilah lain dari *dosa*.

Sama seperti dalam kasus Lucifer, pemberontakan melawan TUHAN alam semesta akan menghasilkan akibat yang membawa petaka. Walaupun manusia pertama itu sempurna, dia belum sepenuhnya dewasa. Lewat satu perintah ini, manusia diberi kesempatan untuk bertumbuh dalam hubungan dengan Penciptanya. Allah ingin Adam memilih untuk mematuhi-Nya dari hati yang penuh rasa syukur dan kasih. Mengingat semua yang telah Allah lakukan baginya, pastilah akan cukup mudah.

Pikirkan! Allah telah memberikan tubuh, jiwa dan roh kepada Adam. Dia memberkatinya dengan hak istimewa untuk mencerminkan sifat suci dan penuh kasih Penciptanya. Dia menempatkannya di taman yang megah dan menyediakan segala keuntungan yang bisa dibayangkan untuk membuat kehidupannya penuh suka cita dan kepuasan. Allah juga menganugerahinya dengan kebebasan dan kemampuan untuk membuat pilihan-pilihan yang bertanggung jawab. Dia mendapatkan seorang istri yang cantik dan Allah menyerahkan kepada mereka tanggung jawab untuk mengawasi dan memelihara bumi ciptaan-Nya. Yang terbaik dari semuanya adalah TUHAN sendiri yang datang ke taman untuk berjalan-jalan dan berbicara kepada Adam dan Hawa. Allah memberi mereka kesempatan untuk mengenal Pencipta dan Pemilik mereka. Sungguh dunia yang sempurna.

Lalu suatu hari, seekor ular muncul.

“TENTULAH ALLAH BERFIRMAN?”

Kejadian yang paling tragis dan berakibat luas dalam sejarah manusia dicatat dalam Kitab Kejadian pasal tiga.

Suatu hari Adam dan Hawa sedang berada di dekat pohon terlarang, setan muncul di hadapan mereka dalam bentuk seekor ular. Kita tahu bahwa ular itu setan karena Kitab Suci memperkenalkannya sebagai *“si ular tua yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia.”* (Wahyu 12:9)

Seperti Allah yang mempunyai rencana bagi manusia maka iblis pun juga demikian.

*“Adapun ular ialah yang paling cerdik dari segala binatang di darat yang dijadikan oleh TUHAN Allah. Ular itu berkata kepada perempuan itu, ‘**Tentulah Allah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?**’”* (Kejadian 3:1)

Setan memilih berbicara kepada si perempuan bukan kepada si lelaki. Apakah kamu baca hal pertama yang dia katakan kepada Hawa?

*“Tentulah Allah **berfirman** ...?”*

Setan ingin Hawa *tidak* mempercayai **firman Allah**. Dia ingin si perempuan mempertanyakan kebijaksanaan dan wewenang Allah. Dia menantang Hawa untuk melawan Penciptanya seperti yang telah dilakukannya, Lucifer. Sampai hari ini iblis melawan kebenaran karena kebenaran telah mempermalukan dan melucutinya. Seperti cahaya yang menghalau kegelapan, Firman Allah juga menceraikan beraikan tipu muslihat setan.

Setan menyerang karakter Allah dengan mendorong Hawa untuk meragukan **kebaikan Allah**.

*“Tentulah Allah berfirman: **Semua** pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?”*

Setan mengubah firman Allah seolah-olah Pencipta mereka yang baik hati, yang telah memberi mereka kehidupan dan hak untuk dengan bebas memakan semua jenis buah-buahan kecuali satu, ingin menjauhkan manusia dari kebaikan yang memadai.

“SEKALI-KALI KAMU TIDAK AKAN MATI!”

“Lalu sahut perempuan itu kepada ular itu: ‘Buah pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan, tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati.’

*Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: “**Sekali-kali kamu tidak akan mati**, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat.”* (Kejadian 3:2-5)

Iblis bukan hanya ingin Hawa mempertanyakan firman dan kebaikan Allah, dia juga ingin Hawa meragukan **kebajikan Allah**, seolah-olah Allah tidak sungguh-sungguh mengenakan hukuman mati jika Hawa mencicipi buah terlarang.

Allah telah dengan jelas menyatakan:

*“Pada hari engkau memakannya, pastilah engkau **mati!**”*
(Kejadian 2:17)

Setan menyangkalnya dengan berkata, “Sungguh, kamu **tidak** akan mati!”

Modus operandi setan tidak berubah. Dia terus *merubah* dan *menyangkal* pesan Allah. Dia ingin kita *meragukan Firman, kebaikan dan kebajikan Allah*.

Setan ingin kita berpikir bahwa Pencipta kita tidak dapat dipercaya, bahwa Dia bukanlah seperti yang dinyatakan-Nya.

IBLIS YANG SANGAT BERAGAMA

Iblis sangat suka agama. Karena itulah ada lebih dari sepuluh ribu agama di dunia ini. Perhatikan bagaimana setan berpura-pura berbicara mengatasnamakan Allah dengan memberi tahu Hawa, “**Allah mengetahui** bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka.”

Setan senang menyamar sebagai Sang Maha Kuasa. Dia ahli menggabungkan kebenaran Allah dengan kebohongannya. Dia piawai dalam mengaburkan kebenaran Allah dengan budaya-budaya setempat, peniru, pemalsu dan penjiplak ulung. Bahkan sistem kepercayaan paling aneh di dunia pun mempunyai petunjuk-petunjuk kebenaran. Itulah yang membuat kepercayaan itu dapat dipercaya. Sekali lagi, pepatah dalam bahasa Arab menyatakannya dengan baik: “*Waspadalah! Beberapa pembohong mengatakan yang sebenarnya.*”

Dalam upaya pertamanya untuk memulai agama palsu, setan berkata kepada Hawa, “*Kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat.*” Saat setan memberi tahu Hawa, “*Kamu akan menjadi seperti Allah,*” dia *berbohong* karena yang berbuat dosa tidak menjadi seperti Allah tapi seperti setan yang ingin merebut kekuasaan Allah. Kemudian setan berkata, “*Kamu akan tahu tentang yang baik dan yang jahat,*” dia mengatakan kebenaran tapi dia tidak memberi tahu manusia tentang kepahitan, penderitaan dan kematian yang mengiringi pengetahuan itu.

Perhatikan setan hanya menggunakan istilah umum *Allah* ketika dia berbicara tentang TUHAN. Setan cukup senang jika kamu mempercayai satu Allah, selama kamu menganggap Allah itu berada di tempat yang jauh dan tidak bisa dikenal.

“Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik! Tetapi setan-setan pun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar!” (Yakobus 2:19)

Si iblis dan antek-anteknya yang percaya dengan adanya satu Tuhan gentar di hadapan Allah yang Maha Kuasa. Hal ini akan diungkapkan dengan kejelasan yang mengejutkan dalam beberapa bab selanjutnya. Iblis dan para setannya tahu bahwa hanya ada satu Allah yang benar dan betapa mereka sangat membenci-Nya!

Mereka tidak mau *kamu* mengenal, mengasihi, mematuhi dan memuja Pencipta dan Pemilikmu dalam roh dan kebenaran.

PILIHAN

Saatnya telah tiba bagi Adam dan Hawa untuk memilih antara firman Allah yang pengasih atau perkataan musuh terbesar mereka.

Rumus kemenangan sudah jelas: *Percayalah pada kebijaksanaan Sang Pencipta*. Sangat sederhana! Yang harus dilakukan Adam dan Hawa adalah mengulangi Firman yang diwahyukan Allah dan tanpa cela: “TUHAN Allah memerintahkan kami: *‘tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumkan buahnya.’* Kami tidak akan memakannya! Titik.”

Jika saja Adam dan Hawa berpegang teguh pada firman Allah yang tak pernah berubah, godaan tersebut akan hilang. Tapi mereka tidak melakukannya.

“Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagipula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian. Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya.” (Kejadian 3:6)

Si perempuan memakannya. Si lelaki pun memakannya.

Bukannya tunduk pada firman dan kehendak Pencipta mereka yang kudus dan penuh kasih, mereka malah mematuhi musuh Allah. Mereka melanggar masuk ke dalam wilayah terlarang.

Ketika Adam memakan buah terlarang itu, seketika itu pulalah akibatnya.

“Maka terbukalah mata mereka berdua dan mereka tahu, bahwa mereka telanjang; lalu mereka menyemat daun pohon ara dan membuat cawat. Ketika mereka mendengar bunyi langkah TUHAN Allah, yang berjalan-jalan dalam taman itu pada waktu hari sejuk, bersembunyilah manusia dan isterinya itu terhadap TUHAN Allah di antara pohon-pohonan dalam taman.” (Kejadian 3:7-8)

Perhatikan perubahannya. Mereka tidak bersukacita ketika Tuhan datang berkunjung, mereka kini dipenuhi rasa takut dan malu.

Apa yang menyebabkan makhluk-makhluk yang memiliki hubungan karib dengan Allah ini ingin lari dari Tuhan mereka yang pengasih? Apa yang membuat mereka berpikir bahwa mereka bisa bersembunyi dari Pencipta mereka yang Maha Melihat? Mengapa orang tua pertama kita merasa perlu menutupi tubuh mereka dengan dedaunan?

Mereka telah berdosa.



HUKUM DOSA DAN MAUT

“Sesungguhnya setiap orang yang berbuat dosa, adalah hamba dosa.”

— Yesus orang Nazaret (Yohanes 8:34)

Adam dan Hawa tidak menuruti Pencipta dan Pemilik mereka. Seperti setan, mereka juga kehilangan hubungan dengan Allah dan menjadi hamba dosa. Seperti anak yang melawan perintah ayahnya, Adam dan Hawa tidak lagi ingin bersama Sang Tunggal yang mengasihi dan merawat mereka. Rasa sukacita dan percaya diri telah diganti dengan rasa ketakutan, bersalah dan malu.

“Ketika mereka mendengar bunyi langkah TUHAN Allah, yang berjalan-jalan dalam taman itu pada waktu hari sejuk, bersembunyilah manusia dan istrinya itu terhadap TUHAN Allah di antara pohon-pohonan dalam taman.” (Kejadian 3:8)

Sekarang Adam dan Hawa terkontaminasi dosa yang menyebabkan mereka ingin bersembunyi dari Pencipta dan Tuan mereka. Hati nurani yang baru mereka peroleh ini memberi perasaan baik dan jahat, yang secara naluriah mengajar mereka

bahwa hanya orang suci yang dapat hidup dalam hadirat Allah yang suci. Adam dan Hawa tidak lagi suci di hadapan Allah dan mereka menyadarinya. Ikatan erat antara Allah dan manusia sudah putus.

Hubungan itu telah mati.

RANTING YANG PATAH

Suatu hari ketika saya sedang berbincang-bincang dengan beberapa orang di bawah sebuah pohon dekat mesjid, percakapan beralih ke topik dosa dan kematian.

Saya mematahkan sebuah ranting pohon dan bertanya kepada mereka, “Apakah ranting ini mati atau hidup?”

Salah seorang menjawab, “Rantingnya sedang sekarat.”

Yang lain berkata, “Rantingnya mati.”

Saya menegurnya, “Bagaimana mungkin kamu bisa bilang ranting ini mati? Lihat daun-daunnya yang berwarna hijau ini!”



“Kelihatannya saja ranting itu hidup tapi dia sudah mati karena dia dipisahkan dari sumber kehidupannya.” jawabnya.

“Tepat sekali,” jawab saya. “Kamu baru saja memberikan pengertian yang tepat tentang KEMATIAN berdasarkan Kitab Suci. KEMATIAN bukanlah pemusnahan tapi *Perpisahan* dari Sumber Kehidupan. Karena itu ketika orang yang kita kasih meninggal, bahkan sebelum tubuhnya dikuburkan, kita berkata, “Dia sudah pergi.” Kita mengatakan kalimat itu karena kita tahu bahwa roh orang itu telah meninggalkan tubuhnya. *Kematian* berarti *perpisahan*.”

Selanjutnya, bagi orang-orang itu saya mengulang perintah Allah yang diberikan kepada Adam. Kemudian saya bertanya kepada mereka, “Apa yang Allah katakan akan terjadi kepada

Adam jika dia berdosa terhadap Allah? Apakah Dia berkata jika Adam memakan buah terlarang, dia harus mulai melakukan ritual keagamaan, berdoa, berpuasa, memberi sedekah dan pergi ke mesjid atau gereja?” “Tidak,” jawab mereka, “Allah berkata Adam akan mati.” “Betul. Allah dengan jelas mengatakan: hukuman dosa adalah KEMATIAN. Tapi, beritahu aku, setelah Adam dan Hawa melawan Allah dan memakan buah terlarang, apakah mereka langsung mati?”

“Tidak!” jawab mereka.

“Jadi, apa yang Allah maksud ketika Dia berkata kepada Adam, ‘pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati!’?”

Dari pertanyaan itu saya mulai menjelaskan lebih lanjut pengertian Allah tentang kematian: perpisahan tiga dimensi yang disebabkan oleh pilihan manusia untuk tidak mematuhi Penciptanya.

PERPISAHAN TIGA LAPIS YANG DISEBABKAN OLEH DOSA:

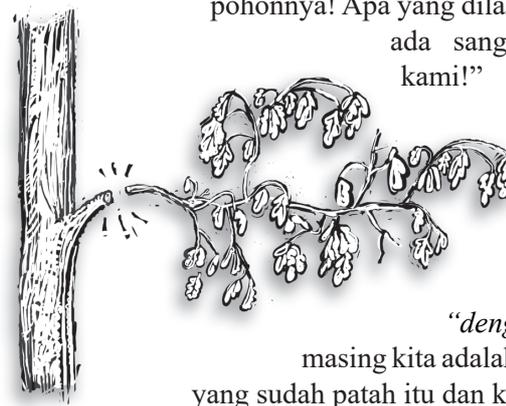
1. Kematian spiritual: *Perpisahan antara roh dan jiwa manusia dari Allah.* Di hari permulaan Adam dan Hawa berdosa terhadap Allah, *mereka mati secara rohani*. Seperti ranting yang dipatahkan dari pohonnya, hubungan antara Adam dan Hawa serta TUHAN Allah telah mati. Kabar buruknya, semua keturunan Adam dan Hawa menjadi bagian dari “ranting” yang mati secara rohani tersebut.

“Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam ...” (1 Korintus 15:22)

Sekalipun Kitab Suci sudah mengajarkan dengan jelas, banyak orang yang mengaku sebagai keturunan Adam bersikeras bahwa bayi yang baru lahir adalah makhluk yang suci dan tak berdosa.

Ingat lagi ranting yang dipatahkan.

Bagian ranting mana yang “mati” akibat terpisah dari pohonnya? Keseluruhan bagian ranting mati termasuk ranting-ranting kecil yang ada di ujungnya. Jika ranting-ranting kecil itu dan daun-daunnya bisa bicara, mungkin mereka akan berkata, “Tunggu dulu! Bukan salah kami ranting itu dipatahkan dari



pohonnya! Apa yang dilakukan orang lain tidak ada sangkut pautnya dengan kami!” Tapi mereka tetap terkena dampaknya.

Sama halnya ketika Firman Allah menyatakan bahwa seluruh umat manusia ada

“*dengan Adam.*” Masing-

masing kita adalah bagian dari “ranting”

yang sudah patah itu dan kita semua

menanggung akibatnya. Suka atau tidak, sewaktu

Adam berdosa, dia sudah menulari dirinya **dan** seluruh keluarga manusia yang akan dilahirkan darinya.

Desa tempat saya menulis buku ini, mendapatkan air dari Sungai Senegal yang terletak beberapa kilometer jauhnya. Di desa kami ada sebuah sumur tapi tidak ada yang mau meminum airnya. Mengapa tidak? Sumur itu sudah terkontaminasi. Airnya asin. Setiap ember air yang diambil dari sumur itu sudah terkontaminasi garam. Tidak setetes pun yang murni air.

Dengan cara yang sama, setiap manusia yang lahir dari Adam sudah terkontaminasi dosa. Karena itulah anak kecil pun sudah berdosa - secara alami. Dosa adalah bagian dari sifat manusia. Berlaku benar dan baik hati memerlukan usaha dan perjuangan secara sadar, sedangkan mementingkan diri sendiri dan menyakiti orang lain tidak diperlukan upaya khusus. Nabi Daud menjelaskan mengapa kita berbuat dosa secara naluriah:

*“Sebab aku sendiri sadar akan **pelanggaranku**, aku senantiasa bergumul dengan dosaku.”* (Mazmur 51:5)

“Sejak lahir orang-orang fasik telah menyimpang, sejak dari kandungan pendusta-pendusta telah sesat.”

(Mazmur 58:4) *“Mereka **semua** telah menyeleweng, semuanya telah bejat; **tidak ada** yang berbuat baik, seorangpun tidak.”* (Mazmur 14:3)

Orang-orang Wolof Senegal mempunyai beberapa pepatah bagus yang membantu sebagian orang memahami kebenaran ini. Misalnya, sebuah pepatah berbunyi, *“Seekor tikus tidak melahirkan keturunan yang tidak bisa menggali.”* Sama seperti Adam yang sudah tercemar dosa tidak akan melahirkan keturunan yang tidak berdosa.

Pepatah lain berbunyi, *“Sebuah wabah tidak hanya terjadi pada penderitanya saja.”* Tragis tapi nyata. Seperti cacat lahir bawaan atau penyakit menular, dosa Adam telah menyebar kepada kita dan anak-anak kita.

“Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa.”
(Roma 5:12)

Perhatikan kalimat pertama: *“dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang,”* dan kalimat terakhir: *“semua orang telah berbuat dosa.”* Setiap kita sudah berdosa sejak lahir juga tindakan-tindakan kita yang menyimpang selama hidup. Kita tidak bisa menyalahkan Adam karena dosa yang kita lakukan. Pada waktu seseorang cukup dewasa untuk mengetahui yang benar dari yang salah, Allah akan meminta pertanggungjawabannya. Kitab Suci mengatakan: *“Tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu, sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala dosamu.”* (Yesaya 59:2)

Keseluruhan ranting manusia terpisah dari Penciptanya. Manusia secara rohani *“mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosa.”*¹²⁴ (Efesus 2:1)

2. Kematian tubuh: TERPISAHNYA roh dan jiwa manusia dari tubuhnya.

Ketika Adam dan Hawa berdosa, mereka bukan hanya mati rohani tapi tubuh jasmani mereka juga mulai mati. Seperti dedaunan yang menempel pada ranting patah tidak langsung layu,

tubuh Adam dan Hawa pun tidak langsung mati di hari mereka berbuat dosa. Meskipun begitu, tubuh mereka telah dikuasai kematian - musuh yang tidak dapat mereka hindari.

Bagi Adam dan Hawa serta keturunannya, kematian jasmani hanya tinggal menunggu waktu. *“Kematian menunggangi unta yang berlari cepat,”* bunyi sebuah pepatah Arab. Tidak ada yang bisa menghindari Kematian. Firman Allah menyatakannya seperti ini:

“Dan sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi.” (Ibrani 9:27)

3. Kematian yang kekal: TERPISAHNYA roh, jiwa dan tubuh manusia dari Allah selamanya.

Ranting yang hidup dirancang untuk menghasilkan daun, bunga dan buah. Ranting yang mati dikumpulkan dan dibakar. Ketika Adam berdosa terhadap Allah, dia kehilangan hak istimewa yang sudah dirancang untuknya yaitu memuliakan Allah dan tinggal bersama-Nya sepanjang keabadian. Manusia yang diciptakan untuk ada selamanya, telah melanggar larangan Pencipta dan Pemiliknya. Hukumannya adalah perpisahan yang kekal dengan Allah.

Kala tubuh Adam dan Hawa mati, mereka menghadapi kengerian akan selamanya dikurung dalam “pembakaran sampah” yang disediakan bagi iblis dan setan-setannya, kecuali TUHAN berbelas kasih menyediakan pengampunan atas dosa-dosa mereka. Kitab Suci menyatakan bahwa ini adalah *“kematian kedua”* karena kematian ini ada setelah kematian jasmani. Ini juga disebut *“penghukuman kekal.”*¹²⁵ Gagasan tentang api penyucian sementara yang akan meluputkan manusia dari api yang sesungguhnya yaitu api neraka hanyalah khayalan manusia belaka.

Jika *“penghukuman kekal”* terdengar tidak adil atau tidak masuk akal, mungkin karena kita gagal mengerti sifat kekudusan Allah, beratnya dosa dan konsep kekekalan.

Nanti kita akan menggambarkan kekudusan Allah dan pencemaran dosa. Mengenai konsep keabadian sebaiknya kita

mengakui bahwa: kata *keabadian* membebani kapasitas mental kita karena kerangka acuan kita adalah *waktu*.

Keabadian tidak lekang oleh waktu.

Jika kita membayangkan seseorang menghabiskan miliaran tahun di neraka, pemikiran kita itu salah. Keabadian tidak terdiri dari tahun. Keabadian itu *seperti hari yang sama berulang terus menerus*. Begitu manusia memasuki alam yang tak terhindarkan itu, mereka akan memahami logika sesungguhnya. Apakah kamu ingat cerita seorang pria kaya yang berakhir di neraka (bab tiga)? Dia masih ada di sana.

Allah telah mengutarakan secara gamblang tentang persyaratan masuk ke Taman Firdaus: *“Tetapi tidak akan masuk ke dalamnya sesuatu yang najis, atau orang yang melakukan kekejian atau dusta ...”* (Wahyu 21:27)

Dalam tahap ini tidak akan ada kompromi. Seperti hukum alam Allah yang menyebabkan ranting patah menjadi mati dan layu, begitu pula dengan hukum rohani Allah yang menjatuhkan hukuman atas dosa dengan *perpisahan rohani, jasmani dan kekal*.

DOSA DAN RASA MALU

Sekarang kita kembali kepada Adam dan Hawa di mana terakhir kali kita melihat mereka - berusaha bersembunyi dari Allah di antara pepohonan di taman.

Sebelum Adam dan Hawa berdosa, mereka dikelilingi kemuliaan dan kesempurnaan Allah. Mereka merasa sangat nyaman di dalam hadirat Pencipta mereka. Sebaliknya tatkala mereka melawan perintah Allah, mereka melihat diri mereka sendiri dengan cara yang beda. Kini mereka merasa tidak nyaman - bukan karena ketelanjangan tubuh mereka namun oleh ketelanjangan rohani mereka.

Sebelum Adam dan Hawa melanggar, mereka sadar adanya Allah dan *“tidak merasa malu.”* (Kejadian 2:25) Waktu itu mereka menjadi sadar diri secara tidak wajar dan merasa kotor di hadapan Allah mereka yang suci. Adam dan Hawa merupakan seteru Allah sejak itu. Akhirnya mereka *tidak lagi suci*. Mereka segan berada dalam hadirat Allah yang murni dan terang. Seperti kecoa yang tergesa-gesa mencari persembunyian ketika lampu menyala,

sekarang manusia *“lebih menyukai kegelapan daripada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat. Sebab barangsiapa berbuat jahat, membenci terang dan tidak datang kepada terang itu, supaya perbuatan-perbuatannya yang jahat itu tidak nampak.”* (Yohanes 3:19-20)

Adam dan Hawa ketahuan dan malu. Mereka merasa tidak layak berada di taman yang sempurna itu. Suara Allah membuat mereka takut. Mereka enggan bersama Pencipta mereka yang suci dan penuh kasih. Tapi Dia tetap datang ke taman untuk mencari mereka.

Ini bagian dari sifat Allah *“untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang.”* (Lukas 19:10)

ALLAH Mencari Manusia

“Tetapi TUHAN Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya: ‘Di manakah engkau?’

Ia menjawab: ‘Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi.’

Firman-Nya: ‘Siapakah yang memberitahukan kepadamu, bahwa engkau telanjang? Apakah engkau makan dari buah pohon, yang Kularang engkau makan itu?’” (Kejadian 3:9-11)

Perhatikan pertanyaan pertama Allah kepada manusia.

“Di manakah engkau?”

Dengan pertanyaan yang penuh kasih dan menohok, Allah ingin Adam memahami apa yang telah dosa lakukan kepadanya dan istrinya. Dia ingin mereka mengakui pelanggaran mereka. Dia ingin mereka mengerti bahwa dosa mereka telah ada di antara mereka dan Tuhan yang suci.

Dosa mereka adalah sumber kesusahan mereka. Dosa mereka menyebabkan mereka merasa malu dan berusaha bersembunyi di belakang pepohonan dan daun ara. Hanya saja Adam dan Hawa

tidak dapat bersembunyi dari-Nya ataupun lari dari penghakiman Allah yang Maha Mengetahui dan adil.

DOSA MENGHASILKAN KEMATIAN

Allah tidak bercanda ketika Dia memberi tahu Adam: *“Pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.”* (Kejadian 2:17) Jauh di dalam hati, kita tahu bahwa mereka yang memberontak melawan Sang Pencipta pantas dipisahkan dari-Nya.

Kebanyakan dari kita pernah menonton film di mana “orang jahat” dibunuh dan “orang baik” menang. Apakah kita merasa kasihan kepada “orang jahat” itu? Tidak, kita merasa mereka pantas menerimanya. Kenyataan sesungguhnya di mata Allah, semua keturunan Adam adalah “orang jahat”. *“Mereka semua telah menyeleweng, semuanya telah bejat; tidak ada yang berbuat baik, seorompokpun tidak.”* (Mazmur 14:3)

Berdasarkan standar keadilan Sang Pencipta, kita semua pantas mendapatkan hukuman mati. Mengenai hal ini, Kitab Allah menyebutkan: *“Hukum dosa dan hukum maut.”* (Roma 8:2)

Hukum dosa dan maut menuntut setiap tindakan ketidakpatuhan terhadap Allah harus dihukum dengan berpisah dari Allah. Tidak ada pengecualian. Dosa membawa kematian.

Karena sifat Allah yang suci dan setialah maka Dia menjunjung tinggi hukum ini. Lewat satu tindakan dosa, nenek moyang kita memisahkan dirinya dari kerajaan kebajikan dan kehidupan Allah dan bergabung dengan kerajaan dosa dan kematian milik iblis.

Seketika itu juga, mereka mati *secara rohani* - seperti ranting yang dipatahkan dari pohonnya. Hubungan mereka dengan Allah berakhir.

Mereka juga mulai mati *secara jasmani* - seperti ranting yang semakin layu. Hanya masalah waktu tubuh mereka akan kembali ke tanah.

Yang paling parah adalah, kecuali TUHAN menyediakan pengampunan bagi dosa dan rasa malu mereka, mereka berhadapan dengan kemungkinan menakutkan akan mati permanen - selamanya terpisah dari Allah dalam api kekal yang dipersiapkan untuk iblis dan setan-setannya. Kitab Suci dengan jelas menyatakan:

“Orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati.”

(Yehezkiel 18:20)

“Sebab upah dosa ialah maut ...” (Roma 6:23)

“Apabila dosa itu telah matang, ia melahirkan maut.”

(Yakobus 1:15)

Untuk alasan yang relevan, Allah menyebut kenyataan serius ini sebagai *hukum* dosa dan maut. Ini adalah *HUKUM*.

Hukuman dosa harus dilaksanakan. Akan dilaksanakan.



Apa yang bisa dilakukan oleh manusia tapi tidak dapat dilakukan oleh Allah? Kitab Allah menjawab teka-teki ini. *“Allah tidak seperti manusia yang gampang menyesal dan suka berdusta. Bila Allah berjanji, pasti ia tepat! Bila ia berbicara, tentu akan terlaksana!”* (Bilangan 23:19 BIS)

Setiap hari manusia berbohong, berubah pikiran dan melanggar janji. Allah tidak bisa melakukannya. Sang Tunggal yang sempurna tidak dapat melakukan perbuatan yang berlawanan dengan karakter-Nya. *“Dia tidak dapat menyangkal diri-Nya.”* (2 Timotius 2:13)

Beberapa waktu yang lalu saya menerima *e-mail* ini:

Subject: Email Feedback

Katamu, Allah tidak bisa mengampuni semau-Nya. Katamu, tangan Allah terikat oleh hukum Nya sendiri. Kamu menulis: “Allah dapat melakukan apapun kecuali menyangkal diri Nya dan melanggar hukum Nya.” Mengapa Sang Pencipta yang penuh kasih setia mencegah diri Nya sendiri untuk mengampuni hamba Nya yang memohon pengampunan? Mengapa Dia membatasi kasih setia Nya? ... Tidakkah kamu lihat betapa tidak logisnya hal ini? Walaupun Dia membuat hukum seperti itu, Dia dapat dengan segera mematahkannya karena Dia maha kuasa! Sungguh tidak masuk akal untuk berargumentasi bahwa

Allah yang memiliki kekuasaan tertinggi itu ternyata terbatas dalam beberapa hal. Jika Dia mau, Dia bisa melempar kita semua ke dalam api neraka tapi Dia penuh kasih setia dan ingin selalu mengampuni hamba-hamba Nya sehingga mereka berhasil melalui masa penghakiman. Semoga Allah menganugerahi kita pengampunan dan kasih setia Nya pada hari kita semua dikumpulkan untuk dihakimi satu per satu!

Berdasarkan pembahasan kita di bab sebelumnya, apakah pengertian orang yang menulis *e-mail* di atas salah? Apakah Pencipta kita bisa dengan seenaknya tidak mempedulikan hukum yang dibuat-Nya dan melawan karakter-Nya yang suci?

KASIH SETIA TANPA KEADILAN

Bayangkan sebuah kejadian di ruang sidang berikut ini:

Seorang hakim duduk di kursi. Di hadapannya ada seorang pria yang dinyatakan bersalah karena perampokan bank dan pembunuhan. Sidang itu dipenuhi saksi-saksi. Istri dan keluarga korban pembunuhan hadir pula bersama pekerja-pekerja bank yang dirampok. Pencari berita siap mencatat berita kejadian.

Apa hukuman yang akan diterima si pembunuh? Apakah hukuman mati? Apakah terpenjara seumur hidup tanpa pembebasan bersyarat?

Semua peserta sidang diperintahkan untuk berdiri.

Sambil menatap orang yang bersalah itu, hakim berkata, “Saya telah mengamati betapa setianya kamu bersedekah dan rajin berdoa. Caramu berdoa dengan menggunakan tasbih sangat mengesankan. Dan saya dengar kamu adalah orang yang ramah, selalu siap membagikan makananmu kepada orang asing. Perbuatan baikmu melebihi perbuatan jahatmu. Saya memberimu pengampunan. Kamu diampuni dan bebas.

Hakim memukul palu.

Ruang sidang dipenuhi desahan kaget dan gumaman marah ...

Skenario ruang sidang seperti itu tidak pernah terjadi. Ada ukuran standar yang digunakan untuk menimbang bukti mengenai terdakwa tapi ketika dia terbukti bersalah, hukuman yang tepat harus diberikan. Tidak ada hubungannya dengan “perbuatan baik” yang telah dilakukannya. Kita semua tahu itu.

Jika sistem “perbuatan baik melebihi perbuatan jahat” tidak pernah digunakan dalam ruang sidang manusia di bumi, apakah menurutmu proses yang tidak adil ini akan digunakan dalam ruang sidang Allah surgawi?

HAKIM YANG ADIL

Allah tidak seperti hakim dalam cerita karangan manusia. Salah satu gelar-Nya adalah “*Hakim yang adil*”. (2 Timotius 4:8) Empat ribu tahun yang lalu Nabi Abraham bertanya, “*Mana mungkin hakim alam semesta bertindak tidak adil!*” (Kejadian 18:25 BIS)

Allah tidak pernah mengesampingkan keadilan untuk memperlihatkan kasih setia-Nya. Jika Dia melakukannya maka hal itu akan memerangi standar keadilan yang sudah ditentukan-Nya sendiri dan merusak reputasi kesucian nama-Nya. “*Keadilan dan hukum adalah tumpuan tahta-Mu, kasih, dan kesetiaan berjalan di depan-Mu.*” (Mazmur 89:15)

Jika Allah menggunakan “kuasa tertinggi”-Nya untuk tidak mempedulikan hukum-Nya sendiri, seperti yang diharapkan oleh orang yang menulis *e-mail* di atas, maka “*Hakim alam semesta*” tidak lebih adil daripada pendosa yang akan dihakimi-Nya.

Sungguh aneh, kita sebagai manusia memiliki rasa keadilan yang mendalam namun menolak kebenaran yang sudah jelas bahwa Pencipta kita juga mempunyai rasa keadilan yang sama! Dalam hati kita menyadari bahwa hakim yang gagal menghukum kejahatan bukanlah hakim yang “hebat”.

Nabi Yeremia menulis: “*‘Besar kesetiaan-Mu! TUHAN adalah bagianku,’ kata jiwaku, oleh sebab itu aku berharap kepada-Nya.*” (Ratapan 3:23-24)

Sang nabi tidak berkata, “Besar ketaksaan-Mu!” atau “Besar inkonsistensi-Mu!” Harapan macam apa yang bisa kita miliki dari Allah yang bertindak sembarangan seperti itu? Besar kesetiaan Allah. Banyak orang yang sering menyebut Allah sebagai Allah yang “*penuh kasih setia dan belas kasihan*” lupa bahwa Dia juga Allah yang “*setia dan adil.*” (1 Yohanes 1:9)

Hanya melihat Allah dari satu sudut pandang saja akan menghasilkan gambaran yang keliru.

SIFAT ALLAH YANG SEIMBANG

Untuk bisa terbang, sayap sebelah mana yang lebih penting bagi seekor burung - kiri atau kanan?

Sudah jelas burung memerlukan kedua sayapnya untuk terbang! Orang yang berpikir bahwa burung bisa terbang hanya dengan satu sayap, dia mengabaikan sifat burung juga hukum gravitasi dan dinamika udara.

Sama seperti orang yang berharap Allah dapat menunjukkan kasih setia-Nya tanpa menjunjung tinggi keadilan, mereka tidak mengindahkan sifat Allah serta hukum dosa dan maut.

Kasih setia dan keadilan Allah selalu seimbang dengan sempurna. Raja Daud menulis: “*Aku hendak menyanyikan kasih setia dan hukum, aku hendak bermazmur bagi-Mu, ya TUHAN.*” (Mazmur 101:1)

Daud yang sudah melakukan dosa yang sangat jahat, tahu bahwa dia tidak berhak memperoleh rahmat Allah. Rahmat berarti kasih karunia yang *tidak layak kita terima*.

Keadilan adalah menerima hukuman yang layak kita terima. Rahmat adalah tidak menerima hukuman yang layak kita terima.

Alasan Daud menyanyikan pujian kepada Allah karena dia tahu TUHAN telah merancang sebuah cara untuk menunjukkan rahmat-Nya kepada para pendosa yang tak layak tanpa mengesampingkan keadilan. Itu sebabnya Daud bernyanyi “*tentang rahmat dan keadilan.*”

Pengampunan dosa bukanlah hal yang mudah bagi Allah kita yang suci. Dia tidak pernah mengampuni pendosa kecuali jika mereka telah dihakimi dan dihukum. Sebagai manusia, bila seseorang bersalah kepada kita, mungkin kita akan berkata, “Tidak apa-apa. Lupakan saja. Bukan masalah besar.” Dengan baik hati kita mungkin akan memilih memaafkan orang itu tapi Sang Hakim yang Maha Suci tidak bisa melakukannya.

Rahmat Allah tidak pernah berkompromi dengan keadilan-Nya. Dia tidak pernah berkata, “Aku mengasihimu maka aku tidak akan menghakimi dosamu.” Dia juga tidak pernah berkata,

“Karena kamu berdosa maka Aku tidak mengasihimu.” Allah mengasihi pendosa tapi dosanya harus dikendalikan dan dihukum.

Jika seperti inilah Allah, bagaimana mungkin Dia menawarkan belas kasihan kepada pendosa yang bersalah?

KEADILAN DALAM RUPA KASIH

Bayangkan lagi keadaan Adam dan Hawa.

Karena **Allah itu kasih dan penuh rahmat**, Dia tidak mau Adam dan Hawa terpisah dari-Nya. Dia ingin mereka hidup dengan-Nya selamanya dan tidak berakhir dalam api kekal. “*Tuhan ... menghendaki supaya jangan ada yang binasa.*” (2 Petrus 3:9)

Tapi karena **Allah itu suci dan adil**, Dia tidak bisa tidak mempedulikan dosa Adam dan Hawa. Dia harus menghukumnya. “*Mata-Mu terlalu suci untuk melihat kejahatan dan Engkau tidak dapat memandang kelaliman.*” (Habakuk 1:13)

Jadi apa yang akan Allah lakukan? Apakah ada cara untuk menghukum dosa tanpa menghukum pendosanya? Bagaimana pencemaran dosa dapat dihapuskan dan kesucian sempurna dapat dipulihkan? Apakah ada jawaban yang memuaskan dari pertanyaan Nabi Ayub, “*masakan manusia benar di hadapan Allah?*” (Ayub 9:2) Syukur pada Allah, jawabannya ada.

Kitab Suci mengungkapkan apa yang telah dilakukan Sang Hakim Adil supaya “*benar dan membenarkan*” para pendosa seperti Adam, Hawa, kamu dan saya (Roma 3:26). Apakah kamu tahu apa yang telah dilakukan-Nya untuk menawarkan rahmat-Nya kepadamu tanpa mengabaikan keadilan?

Jawabannya ada di bagian selanjutnya. Teruskanlah perjalanan ini.

BUKAN SALAHKU

Sekarang, dengarkan percakapan antara nenek moyang kita yang tercela dengan Pencipta mereka yang menjadi Hakim mereka.

“*Tetapi TUHAN Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya: ‘Di manakah engkau?’*”

Ia menjawab: ‘Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi.’

Firman-Nya: ‘Siapakah yang memberitahukan kepadamu, bahwa engkau telanjang? Apakah engkau makan dari buah pohon, yang Kularang engkau makan itu?’

Manusia itu menjawab: ‘Perempuan yang Kautempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan.’

Kemudian berfirmanlah TUHAN Allah kepada perempuan itu: ‘Apakah yang telah kauperbuat ini?’

Jawab perempuan itu: ‘Ular itu yang memperdayakan aku, maka kumakan.’” (Kejadian 3:9-13)

Mengapa TUHAN menanyai Adam dan Hawa?

Dia menanyai mereka sama seperti orang tua yang sedang menanyai anaknya yang tidak patuh walaupun orang tuanya tahu apa yang sudah dilakukan anaknya. Allah ingin Adam dan Hawa mengenali dosa dan kesalahan mereka. Bukannya mengakui dosa, mereka malah saling menyalahkan satu sama lain.

Adam menyalahkan Allah dan Hawa: *Bukan salahku! Perempuan yang Kauberikan kepadaku - dialah yang bersalah!*

Hawa menunjuk ular untuk bertanggung jawab: *Ular itu memperdaya aku!*

Karena mereka manusia dan bukan robot, Allah meminta pertanggungjawaban dari masing-masing atas pilihan yang mereka ambil. Yang harus disalahkan adalah diri mereka sendiri.

“*Apabila seseorang dicobai, janganlah ia berkata: ‘Pencobaan ini datang dari Allah!’ Sebab Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat dan Ia sendiri tidak mencobai siapapun. Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya. Dan apabila keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan dosa; dan apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan maut.*” (Yakobus 1:13-15)

Adam dan Hawa tidak mengikuti rencana Pencipta mereka tapi mengikuti *“keinginan sendiri” yang membawa mereka pada jalan dosa dan maut.*

Hawa terpicat dan *ditipu* oleh setan. Sedangkan Adam, yang telah diberikan perintah oleh Allah untuk tidak makan buah pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, *dengan sengaja* memilih untuk tidak mematuhi Sang Pencipta. *“Bukan Adam yang tergoda, melainkan perempuan itulah yang tergoda dan jatuh ke dalam dosa.”* (1 Timotius 2:14)

Disengaja atau dipikat, keduanya tetap bersalah, tapi barulah setelah Adam memakan buah terlarang itu Kitab Suci menyatakan, *“Maka terbukalah mata mereka berdua.”* (Kejadian 3:7)

Allah menunjuk Adam, bukan Hawa, yang bertanggung jawab sudah membawa umat manusia keluar dari kerajaan kebenaran dan kehidupan untuk masuk ke dalam kuasa dosa dan maut. Allah memberi Adam hak istimewa untuk menjadi pemimpin umat manusia tapi hak istimewa itu disertai dengan tanggung jawab yang besar.

Dosa Adam telah menjangkiti kita semua tapi kita tidak dapat menyalahkannya atas pilihan yang kita ambil sendiri. *“Setiap orang di antara kita akan memberi pertanggung jawab tentang dirinya sendiri kepada Allah.”* (Roma 14:12)



Masa menyembunyikan aib dan beralasan sudah berakhir. Adam telah memilih jalurnya sendiri tapi dia tidak dapat memilih akibat-akibat dari pilihannya itu. Semua ciptaan harus diam ketika Hakim Adil mengucapkan serangkaian kutukan dan akibat yang ditimbulkan oleh dosa manusia.

SANG ULAR

Allah mulai dengan mengutuk *si “ular”*..

“Lalu berfirmanlah TUHAN Allah kepada ular itu: ‘Karena engkau berbuat demikian, terkutuklah engkau di antara segala ternak dan di antara segala binatang hutan; dengan perutmulah engkau akan menjalar dan debu tanahlah akan kaumakan seumur hidupmu. Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.’” (Kejadian 3:14-15)

Siapa *ular* yang sedang Allah ajak bicara? Apakah Sang Pencipta marah pada seekor binatang melata?

Firman Allah dalam Kitab Suci kadang-kadang mempunyai dua pengertian terutama dalam perumpamaan dan nubuat. Ada

pengertian luar yang sudah jelas dan ada *pengertian mendalam* yang kurang jelas. Itulah yang terjadi dengan pernyataan di atas.

Kutukan yang diberikan kepada ular mempunyai **dua arti**

ARTI 1: SEBUAH ILUSTRASI ABADI

Pertama, dengan mengutuk (mengucapkan penghukuman) si ular, TUHAN sedang memberikan sebuah pelajaran penting tentang keabadian kepada umat manusia. Hewan melata yang digunakan setan untuk menggoda manusia sejak saat itu akan merayap di atas tanah. Semua ular akan mengalami hal yang sama. Sebelum Adam dan Hawa berdosa tampaknya ular mempunyai kaki seperti hewan melata lainnya. Sampai hari ini beberapa jenis ular seperti piton dan sanca, mempunyai sisa-sisa tulang kaki bagian atas.¹²⁶

Dosa menghasilkan konsekuensi yang luas bagi yang bersalah maupun tidak. Karena dosalah maka “*segala makhluk sama-sama mengeluh*” (Roma 8:22). Bahkan hewan yang tidak bersalah pun terimbas.

Sangat logis jika pilihan manusia untuk berdosa disebut ***Kejatuhan***.

ARTI 2: KEHANCURAN IBLIS YANG AKAN DATANG

Kitab Suci mengatakan, “*Nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri.*” (2 Petrus 1:20) Kita harus membiarkan Kitab Suci menafsirkan dirinya sendiri. Apa yang Allah utarakan dalam bagian kedua dari kutukan-Nya kepada “*ular*” mendorong kita untuk ***menggal Kitab Suci lebih dalam.*** “*Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.*” (Kejadian 3:15) Siapakah *ular* yang sedang Allah ajak bicara? Kitab Suci menyatakan bahwa *ular* itu adalah malaikat sombong yang “*jatuh ke bumi.*” (Yesaya 14:12) Dialah “*si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia.*” (Wahyu 12:9)¹²⁷

Tidak lain dan tidak bukan, si ular adalah *Iblis*.

Menggunakan kiasan yang cocok untuk ular, TUHAN mengumumkan malapetaka kepada iblis dan semua yang mengikutinya. Akan ada “*permusuhan*” (permusuhan yang tidak dapat didamaikan) antara ***keturunan*** iblis dan ***keturunan*** perempuan. Pada akhirnya: *keturunan perempuan* akan menghancurlumatkan “*kepala*” ular.

Semuanya akan tergenapi sesuai waktu Allah.

DUA KETURUNAN

Apa maksud dua *keturunan* ini? Siapakah yang dimaksud dengan *keturunan ular* dan *keturunan perempuan*? ***Keturunan ular*** adalah mereka yang memberontak terhadap Allah seperti yang dilakukan iblis. Mereka yang mengikuti kebohongan iblis adalah *anak-anak iblis*, secara rohani

“*Iblislah bapakmu, dan kalian mau menuruti kemauan bapakmu. Sedari permulaan Iblis itu pembunuh. Ia tidak pernah memihak kebenaran, sebab tidak ada kebenaran padanya. Kalau ia berdusta, itu wajar, karena sudah begitu sifatnya. Ia pendusta dan asal segala dusta.*” (Yohanes 8:44 BIS)

Kalau begitu siapakah ***keturunan perempuan***?

Ini adalah konsep yang unik. Sepanjang sejarah dalam Kitab Suci, keturunan seseorang biasanya dikaitkan dengan laki-laki, bukan dari pihak perempuan. Tapi di hari dosa memasuki dunia, Allah berbicara tentang *keturunan perempuan*. Mengapa?

Pernyataan Allah ini adalah nubuat pertama tentang Mesias yang akan dilahirkan dari seorang wanita, bukan dari seorang laki-laki. *Mesias* secara harfiah berarti Yang Diurapi atau *Yang Terpilih*. Di zaman Perjanjian Lama, setiap kali seorang laki-laki dipilih Allah untuk menjadi seorang pemimpin maka seseorang yang diberi wewenang, seorang nabi misalnya, akan mengurapinya (menuangkan minyak ke atas kepalanya) untuk menunjukkan bahwa dia telah dipilih Allah untuk suatu tugas tertentu.¹²⁸

Tapi Mesias akan lain daripada yang lain. *Dialah satu-satunya* yang diurapi oleh Allah sendiri. Di saat yang tepat dalam sejarah,

Yang Dipilih Allah akan datang ke dunia untuk “**memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut; dan supaya dengan jalan demikian Ia membebaskan mereka yang seumur hidupnya berada dalam perhambaan oleh karena takutnya kepada maut.**”

(Ibrani 2:14-15)

Walaupun Allah tidak mengungkapkan semua rencana-Nya di hari dosa menodai umat manusia, nubuat awal ini memberi secerach harapan kepada Adam dan Hawa serta keturunannya. Janji awal ini mencakup banyak prinsip kebenaran yang kemudian dikembangkan secara rinci oleh para nabi Allah.¹²⁹

KUTUKAN

Mengikuti nubuat yang diungkapkan Allah tentang *Keturunan perempuan* yang akan menghancurkan kepala ular, TUHAN memberi tahu Adam dan Hawa beberapa akibat dari dosa mereka. Akibat itu dikenal sebagai **Kutukan**.

*“Firman-Nya kepada perempuan itu: ‘Susah payahmu waktu mengandung akan Kubuat sangat banyak; dengan kesakitan engkau akan melahirkan anakmu; namun engkau akan berahi kepada suamimu dan ia akan berkuasa atasmu.’ Lalu firman-Nya kepada manusia itu: ‘Karena engkau mendengarkan perkataan istrimu dan memakan dari buah pohon, yang telah Kuperintahkan kepadamu: Jangan makan dari padanya, maka terkutuklah tanah karena engkau; dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu: semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu, dan tumbuh-tumbuhan di padang akan menjadi makananmu; dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil; sebab engkau debu dan **engkau akan kembali menjadi debu.**’”* (Kejadian 3:16-19)

Pilihan Adam dan Hawa untuk memberontak terhadap Pencipta mereka diikuti dengan harga yang mendirikan bulu roma.

Sukacita memiliki keluarga akan berbareng dengan kesusahan dan kesakitan. Tanah bumi yang seharusnya secara alami menghasilkan biji-bijian, buah-buahan dan sayur-sayuran dikutuk untuk mengeluarkan rumput liar, duri dan onak. Istirahat dan kegembiraan akan digantikan dengan usaha dan kerja keras. Yang lebih buruk lagi, kehidupan singkat manusia akan selalu dibayang-bayangi sang tiran yang bernama *Kematian*.

Manusia kehilangan kekuasaan. Dosa telah membawa kutukan.

APAKAH KEMATIAN ITU BIASA?

Mereka yang tidak menghiraukan Kitab Suci cenderung menganggap kerja keras, kehilangan, penderitaan, putus hubungan, penyakit, usia tua dan kematian sebagai hal yang *biasa*. Mengerti kebenaran tentang kutukan dosa adalah salah satu kunci untuk memahami mengapa penderitaan, kehilangan dan semua itu harus terjadi di planet kita ini. Para intelektual menunjuk pada keadaan manusia yang menyedihkan sebagai bukti ketiadaan Allah. Mereka berkata begitu karena mereka tidak mengetahui masuknya dosa dan akibatnya.¹³⁰

Di Senegal kadang orang berkata (biasanya di pemakaman), “Allah menciptakan kematian sebelum Dia menciptakan kehidupan.” Banyak orang menghibur dirinya dengan filosofi tersebut. Tapi pemikiran seperti itu bertentangan dengan logika dan Kitab Suci yang menceritakan kematian sebagai “*musuh yang terakhir, yang dibinasakan ialah maut.*” (1 Korintus 15:26)

Kejahatan, kesedihan, kerja keras, penderitaan dan kematian mungkin terlihat biasa tapi sebenarnya tidak biasa bagi dunia ini sama seperti sel kanker yang dianggap tidak wajar bagi tubuh manusia yang sehat.



Duri pada bunga mawar yang harum, usaha keras untuk menuai panen, sifat keras kepala pada anak-anak kecil yang lucu, penganiayaan seorang suami kepada istrinya, kesakitan yang mengikuti keajaiban proses

kelahiran bayi, penyakit yang menggerogoti sistem kekebalan tubuh, jahatnya usia tua, kenyataan yang kejam tentang kematian dan tubuh kita yang akan kembali menjadi tanah - semuanya itu bukan bagian dari rencana awal Allah.

Allah tidak merancang ciptaan untuk melawan dirinya sendiri.

Sebelum ada dosa, manusia mempunyai kuasa atas ciptaan. Semuanya tunduk kepada Adam dan istrinya. Kebenaran dan kedamaian memenuhi bumi. Tapi kemudian nenek moyang pertama kita jatuh ke dalam dosa dan maut, bersamanya turut serta umat manusia yang cemar dan sekarat.

SEMUA CIPTAAN TERCEMARI

“Tapi itu tidak adil!” ucap seseorang, “Mengapa semua orang harus menderita karena dosa seseorang?”

Setiap kita membuat pilihan sendiri dan karena pilihan itulah Allah meminta kita untuk bertanggung jawab tapi memang benar bahwa kita hidup dalam dunia yang dikutuk. Kenyataan yang ada dalam pepatah Wolof membuktikan: “*Sebuah wabah tidak hanya terbatas pada penderitanya saja*”

Itulah sifat dosa. Hidup tidak lagi adil. Sebagai akibat dari satu dosa Adam “*segala makhluk sama-sama mengeluh dan sama-sama merasa sakit bersalin.*” (Roma 8:22)

Semuanya terimbas kutukan dosa.

Kabar baiknya adalah sejak semula Pencipta kita mempunyai rencana penyelamatan yang berani. Seperti seorang pembuat jam membuat semacam sistem pada sebuah jam yang bisa disesuaikan untuk menangani hal-hal yang menyebabkan jam itu tidak tepat waktu, Pencipta alam semesta juga membuat sebuah “sistem” supaya Dia bisa mengatasi kekuatan iblis, dosa dan maut yang menghancurkan. Sejak awal Allah mempunyai tujuan dengan mengizinkan dosa masuk dan mempunyai *rencana* untuk memutarbalikkan kutukan dosa serta memperlihatkan kasih karunia kepada semua yang percaya kepada-Nya.

Tidak ada kesedihan, kesakitan dan kematian di awal cerita Allah, tidak akan ada juga di akhir cerita. Suatu hari dosa dan kutukannya akan dihapuskan

“*Ya akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu ... Maka tidak akan ada lagi laknat*” (Wahyu 21:4; 22:3).

Kita akan belajar tentang masa depan yang luar biasa ini di akhir perjalanan kita.

KASIH KARUNIA ALLAH

Apakah kamu ingat apa yang dilakukan Adam dan Hawa setelah mereka makan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat?

Mereka membuat penutup dari daun ara. Itulah usaha pertama manusia untuk menutupi dosa dan rasa malunya. Allah tidak berkenan akan itu. Sebaliknya, Dia melakukan sesuatu untuk mereka. “*TUHAN Allah membuat pakaian dari kulit binatang untuk manusia dan untuk istrinya itu, lalu mengenakannya kepada mereka.*” (Kejadian 3:21)

Allah menyediakan pakaian dari kulit binatang bagi Adam dan Hawa. Itu berarti ada nyawa binatang yang harus dikorbankan.

Bayangkan bagaimana TUHAN memilih sepasang domba atau binatang lain yang cocok, mengorbankan mereka dan kemudian membuat pakaian bagi Adam dan Hawa. Allah sedang mengajarkan mereka pelajaran penting tentang mahalnya harga dosa, sifat Allah yang suci dan bagaimana pendosa yang sangat tidak layak dapat dipulihkan dan dilayakkan oleh-Nya.

Dengan menyediakan pakaian khusus bagi Adam dan Hawa, Pencipta mereka menunjukkan kasih karunia-Nya kepada mereka yang baru saja memberontak terhadap-Nya. Mereka tidak layak menerima kebaikan Allah tapi itulah *kasih karunia: kebaikan yang tidak layak kita terima.*

Keadilan adalah menerima apa yang layak kita terima (= hukuman kekal).

Rahmat adalah tidak menerima apa yang layak kita terima (= tidak ada penghukuman).

Kasih karunia menerima apa yang tidak layak kita terima (= kehidupan kekal).

KEBENARAN ALLAH

Dengan membunuh binatang bagi Adam dan Hawa, Allah ingin mereka mengerti bahwa Allah bukan saja “Allah penyayang,” tapi juga “Allah yang adil.” (Mazmur 86:15; Mazmur 7:9) Dosa harus dihukum dengan kematian. Bayangkan pikiran Adam dan Hawa ketika mereka melihat darah tercurah dari ciptaan menawan yang tak bersalah ini. Allah telah memperlihatkan gambaran yang jelas di depan mereka: hukuman bagi dosa mereka adalah *kematian*. Adam dan Hawa seharusnya mati hari itu tetapi digantikan oleh hewan-hewan tak berdosa ini.

Allah sendiri yang melakukan pengorbanan darah pertama.

Akan ada jutaan pengorbanan lainnya.

Perhatikan juga bahwa TUHAN-lah yang “*mengenakan kepada mereka*” pakaian kulit binatang yang telah disediakan-Nya. Adam dan Hawa telah berusaha menutupi dosa dan rasa malu mereka tapi usaha mereka tidak memuaskan Allah. Dia sendiri yang mempunyai pemecahan atas masalah dosa mereka. Allah ingin mereka mengerti ini. Dia juga ingin kita mengerti ini.

PENDOSA DIHALAU

Kitab Kejadian pasal 3 diakhiri dengan:

“Berfirmanlah TUHAN Allah: ‘Sesungguhnya manusia itu telah menjadi seperti salah satu dari Kita, tahu tentang yang baik dan yang jahat; maka sekarang jangan sampai ia mengulurkan tangannya dan mengambil pula dari buah pohon kehidupan itu dan memakannya, sehingga ia hidup untuk selama-lamanya.’ Lalu TUHAN Allah mengusir dia dari taman Eden supaya ia mengusahakan tanah dari mana ia diambil. Ia menghalau manusia itu dan di sebelah timur taman Eden ditempatkan-Nyalah beberapa kerub [malaikat istimewa yang mengelilingi

tahta surgawi Allah] dengan pedang yang bernyala-nyala dan menyambar-nyambar, untuk menjaga jalan ke pohon kehidupan.” (Kejadian 3:22-24)

Seperti Lucifer dan malaikat-malaikatnya diusir dari Taman Firdaus surgawi setelah mereka memaksakan kehendak mereka melawan kehendak Allah, manusia dan istrinya juga diusir dari taman firdaus dunia ketika mereka bertindak melawan kehendak Allah.

Karena itu manusia dilarang berada dalam hadirat Allah yang suci dan dari *pohon kehidupan* (jangan bingung dengan pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat). Hampir di akhir penjelajahan Kitab Suci kita akan melihat pohon istimewa ini di Taman Firdaus surgawi. Pohon kehidupan adalah simbol hadiah kehidupan kekal yang Allah berikan kepada semua yang percaya kepada-Nya dan rencana-Nya.

Dengan makan dari *pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat*, Adam dan Hawa menolak kehidupan abadi dan memilih kematian kekal. Hubungan surga dan dunia yang sangat menyenangkan telah dirusak oleh dosa.

Adam dan Hawa berada dalam masalah serius. Kita juga.



Buronan narapidana ditangkap kembali setelah 38 tahun dalam pelarian, begitu judul berita pada bulan Mei 2006. Beritanya mengabarkan tentang Smith yang lari dari penjara Kalifornia pada tahun 1968 ketika menjalankan hukuman karena perampokan.

Selama 38 tahun, dengan menggunakan nama gadis ibunya, dia berpindah-pindah tempat dan akhirnya tinggal dalam sebuah karavan di suatu daerah berhutan lebat di Amerika Tengah. Di sanalah pihak berwenang menemukannya.

“Dia melayangkan pandangan ke permukaan tanah sejenak, lalu menengadah dan berkata, ‘Ya, inilah saya,’” kata Detektif Sherif County Creek. “Dia tidak pernah bermimpi bahwa orang-orang akan terus mencarinya setelah sekian lama.”¹³¹

Seperti Smith yang tidak bisa menghindari kegigihan tangan hukum, pelanggar hukum Allah pun tidak akan bisa lolos dari tangan Hakim dan Penulis Hukum yang Adil ini. Dan siapakah para pelanggar hukum ini? **“Setiap orang yang berbuat dosa, melanggar juga hukum Allah, sebab dosa ialah pelanggaran hukum Allah.”** (1 Yohanes 3:4)

Semua orang yang tidak mematuhi hukum Allah yang baik dan sempurna adalah pelanggar hukum. Itulah yang dilakukan Lucifer. Itu juga yang dilakukan Adam dan Hawa termasuk kita.

Semua dosa berlawanan dengan Allah. Banyak orang yang melihat dosa mereka sebagai hal yang kecil tapi di pandangan Allah, semua pendosa yang tidak bertobat dan belum meminta ampunan - tidak peduli seberapa “baik” atau solehnya hidup mereka - adalah pelaku kejahatan.

PENGEJAR FATAMORGANA YANG OPTIMIS

Beberapa waktu yang lalu seorang tetangga memberi tahu saya, “Saya orang yang optimis; saya pikir saya akan bisa masuk ke taman firdaus.”

Apakah rasa optimis dan usahanya sendiri dapat menyelamatkannya dari hukuman kekal ketika masa penghakiman tiba?

Ketika saya bepergian melalui Lembah Mati Kalifornia (salah satu padang pasir terpanas di dunia), saya melihat di kejauhan ada danau yang berkilauan tapi saat saya mendekatinya, “danau” itu hilang. Di kejauhan saya melihat “danau” lain. Ketika didekati “danau” itu hilang juga.

Itu adalah fatamorgana.

Fatamorgana diakibatkan oleh pembiasan sinar cahaya melalui lapisan udara dengan suhu dan kepadatan berbeda. Danaunya terlihat nyata padahal tidak. Sama seperti pendosa yang merasa optimis mempunyai kesempatan untuk masuk ke taman firdaus tapi Kitab Suci menyatakan kebenarannya. Keturunan Adam *“tidak mempunyai kekuatan”* untuk menyelamatkan diri mereka sendiri dari penghakiman. (Roma 5:6)

Seperti orang tersesat di padang pasir panas yang telah menumpahkan persediaan airnya yang terakhir, umat manusia tidak berdaya untuk mendapatkan kembali kehidupan kekal yang hilang karena dosa. *“Sebab kita pasti mati, kita seperti air yang tercurah ke bumi, yang tidak terkumpulkan”* (2 Samuel 14:14)

Orang tersesat itu mungkin melihat apa yang dipercayainya sebagai oasis yang dapat menyelamatkan jiwanya tapi “oasis” itu ternyata hanya gelombang panas yang terik. Manusia yang putus asa dan kekurangan air itu dengan tertatih-tatih mendatangi fatamorgana yang satu ke fatamorgana yang lain sampai akhirnya dia mati.

Demikian pula halnya dengan optimisme, ketulusan dan kepercayaan-kepercayaan yang mengajarkan tentang pengampunan melalui daya upaya sendiri. *“Ada jalan yang disangka orang lurus, tetapi ujungnya menuju maut.”* (Amsal 14:12)

Dalam usaha untuk mengatasi keadaan mereka yang ternoda, miliaran manusia di seluruh dunia mengikuti jalan yang *disangka lurus* oleh mereka. Mereka melakukan ritual keagamaan, upacara pembasuhan tubuh, menghafal doa-doa, pantang makan makanan tertentu, memberikan sedekah, membakar lilin, melakukan doa dengan tasbih, mengulangi rumus-rumus agamawi yang telah diajarkan oleh kepercayaan-kepercayaan mereka dan melakukan apa yang mereka anggap sebagai perbuatan baik. Ada yang tunduk kepada pemimpin spiritual mereka, ada juga yang berharap bisa masuk ke dalam taman firdaus dengan mati sebagai martir untuk tujuan yang mereka anggap suci dan adil.

Apakah mereka hanya mengejar fatamorgana?

CARA MEMANDANG DIRI SENDIRI YANG TEPAT

“Kebenaran itu seperti cabai yang pedas,” kata pepatah Wolof. Walaupun kita menjadi tidak nyaman, Allah tetap memberi tahu kebenaran mengerikan tentang diri kita. Dia mengundang kita untuk jujur kepada-Nya perihal dosa kita. Jika tidak jujur, kita akan seperti seorang tetangga, kenalan saya dan istri, yang sedang sakit parah. Dia tidak mau mengakui kebutuhannya akan dokter yang tepat dan bersikeras bahwa dia akan sembuh. Beberapa minggu kemudian dia meninggal.

Ketika Mesias ada di dunia, Dia berkata pada sekelompok pemimpin keagamaan yang menganggap dirinya paling benar:

“Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit; Aku datang bukan untuk memanggil orang benar [mereka yang berpikir bahwa mereka sudah cukup baik], melainkan orang berdosa.” (Markus 2:17)

Meski Kitab Suci sudah dengan jelas menerangkan, banyak gereja, mesjid dan tempat-tempat ibadah orang Yahudi yang hanya

memberi tahu penganut-penganutnya betapa baiknya mereka atau mereka hanya perlu berusaha sedikit lagi. Mereka tidak mengajar tentang kebenaran murni Allah dan akibat dosa yang sesungguhnya.

Sebuah mesjid di Kanada menempelkan sebuah pesan di pintu masuknya:

*KAMI MENERIMA SEMUA ORANG
DAN TIDAK MEMBERI TAHU SEORANG PUN
BAHWA DIA PENDOSA*

Allah telah menempelkan pesan yang berbeda di pintu masuk Taman Firdaus:

*“TIDAK AKAN MASUK KE DALAMNYA
SESUATU YANG NAJIS”* (Wahyu 21:27)

Kitab Suci mengatakan: *“Semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah.”* (Roma 3:23) Allah tidak menerima seorang pun berdasarkan kelebihan-kelebihannya dan Allah memberi tahu *semua orang* bahwa mereka adalah pendosa.

Hanya yang sudah disucikan dengan cara yang memenuhi standar keadilan dan kesucian Allah yang bisa masuk ke dalam Taman Firdaus.

CARA MEMANDANG ALLAH YANG TEPAT

Suatu hari Nabi Yesaya diberi penglihatan tentang kemurnian mutlak dan kemuliaan-Nya yang luar biasa. Yesaya menulis:

“Dalam tahun matinya raja Uzia aku melihat Tuhan duduk di atas tahta yang tinggi dan menjulang, dan ujung jubah-Nya memenuhi Bait Suci. Para Serafim [malaikat khusus di sekeliling tahta Allah] berdiri di sebelah atas-Nya, masing-masing mempunyai enam sayap; dua sayap dipakai untuk menutupi muka mereka, dua sayap dipakai untuk menutupi kaki mereka dan dua sayap dipakai untuk melayang-layang. Dan mereka berseru seorang kepada seorang, katanya:

‘Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam, seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya!’ Maka bergoyanglah alas ambang pintu disebabkan suara orang yang berseru itu dan rumah itupun penuhlah dengan asap. Lalu kataku: ***‘Celakalah aku! Aku binasa! Sebab aku ini seorang yang najis bibir, dan aku tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir, namun mataku telah melihat Sang Raja, yakni TUHAN semesta alam.’***” (Yesaya 6:1-5)

Kemegahan di sekeliling tahta Allah di surga begitu hebatnya bahkan malaikat-malaikat yang sangat murni menutupi wajah dan kaki mereka. Para malaikat begitu terpesona akan kesucian dan kemuliaan Allah sehingga mereka tidak bisa duduk di hadapannya. Yang mereka lakukan adalah terbang di sekeliling tahta-Nya sambil berkata, ***“Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam, seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya!”***

Mengapa kebanyakan orang tidak bisa melihat dosa sebagaimana adanya? Barangkali karena mereka belum pernah melihat Allah sebagaimana adanya Dia. Mereka tidak pernah merenungkan kemurnian-Nya yang menyala-nyala. Yesaya adalah nabi yang soleh tapi penglihatan akan keagungan suci Allah membuat dia sadar akan kecemaran dan kekotorannya. ***“Aku binasa! Sebab aku ini seorang yang najis bibir!”*** katanya. Dibandingkan dengan Allah, Yesaya sadar bahwa dia dan seluruh bangsa Israel berada dalam keadaan yang menyedihkan!

Setelah itu Yesaya menulis: ***“Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri ... kami sekalian seperti orang najis, dan segala kesalehan kami seperti kain kotor.”*** (Yesaya 53:6; 64:6) Yesaya tahu tidak ada ritual pembasuhan tubuh atau usaha diri sendiri yang bisa membuatnya suci di hadapan TUHAN.¹³² Menurut pendapat Sang Pencipta yang suci, ***“kami sekalian seperti orang najis.”***

Nabi Ayub mengerti keadaan manusia yang cemar ketika dia bertanya, ***“Masakan manusia benar di hadapan Allah? ... Walaupun aku membasuh diriku dengan salju dan mencuci tanganku dengan sabun, namun Engkau akan membenamkan aku dalam lumpur, sehingga pakaianku merasa jijik terhadap aku.”*** (Ayub 9:2, 30-31)

Dan nabi Yeremia menulis firman Allah ini: ***“Bahkan, sekalipun engkau mencuci dirimu dengan air abu, dan dengan banyak sabun, namun noda kesalahanmu tetap ada di depan mata-Ku, demikianlah firman Tuhan ALLAH.”*** (Yeremia 2:22)

Cara memandang Allah yang benar membuat kita bisa memandang diri sendiri dengan benar. Pemikiran yang tidak memadai tentang Pencipta kita akan membuat kita menganggap diri sendiri lebih tinggi.

Seseorang yang berpakaian kotor dan penuh kuman mungkin menganggap dirinya bersih dan pantas tapi itu asumsinya saja, bukan? Sama seperti pendosa yang membayangkan dirinya layak padahal itu hanya imajinasinya belaka.

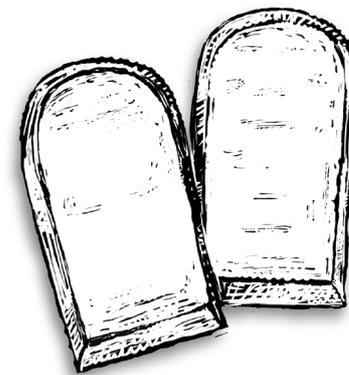
Jika dibandingkan dengan kemuliaan dan kebenaran Allah, usaha terbaik kita ***“seperti kain kotor.”*** (Yesaya 64:6)

SEBUAH PELAJARAN BAGI SEMUA

Salah satu tujuan Allah membentuk bangsa Israel adalah untuk mengajarkan hal-hal penting kepada *semua* bangsa. Walaupun TUHAN terus menerus setia kepada bangsa Israel, mereka terus menerus mengecewakan TUHAN. Allah ingin kita belajar dari mereka.

“Semuanya ini telah terjadi sebagai contoh bagi kita untuk memperingatkan kita, supaya jangan kita menginginkan hal-hal yang jahat seperti yang telah mereka perbuat.” (1 Korintus 10:6).

Dalam Kitab Keluaran, kitab kedua dalam Kitab Taurat, Musa mencatat bagaimana bangsa Israel tidak melihat dosa sebagaimana Allah melihatnya. Dengan tangan yang kuat Allah membebaskan mereka dari berabad-abad masa perbudakan di Mesir. Tapi masih banyak yang tidak mereka mengerti tentang TUHAN dan karakter-Nya. Mereka membayangkan bahwa mereka bisa memenuhi standar ketaatan Allah untuk lepas dari penghakiman-Nya.



Bangsa Israel begitu percaya diri sehingga mereka memberi tahu Musa, **“Segala yang difirmankan TUHAN akan kami lakukan.”** (Keluaran 19:8) Mereka tidak melihat dirinya sebagai pendosa tak berdaya dan mereka tidak mengerti persyaratan Allah tentang kebenaran tak bercela. Mereka lupa bahwa hanya diperlukan satu dosa saja untuk memisahkan Adam dan Hawa dari Pencipta mereka. Untuk membantu bangsa Israel melihat dosadosa-dosanya dan mengindahkan rasa malu, Allah memberi mereka ujian yang berisi sepuluh hal.

Kitab Suci menggambarkan bagaimana TUHAN turun ke Gunung Sinai dalam kuasa dan kemuliaan. **“Ada guruh dan kilat dan awan padat di atas gunung dan bunyi sangkakala yang sangat keras, sehingga gemetarlah seluruh bangsa yang ada di perkemahan.”** (Keluaran 19:16) Kemudian Suara Allah mengeluarkan sepuluh peraturan:

SEPULUH PERINTAH

1. **“Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku.”** Menyembah siapapun selain TUHAN adalah dosa. Tidak mengasihi Allah setiap saat, setiap hari dengan sepenuh hati, pikiran, dan kekuatan kita adalah dosa. (Keluaran 20)¹³³
2. **“Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun ... jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya.”** Ini tidak terbatas pada sujud di hadapan patung atau memuja suatu benda. Segala sesuatu yang menggantikan tempat Allah adalah pelanggaran terhadap hukum ini.
3. **“Jangan menyebut nama TUHAN, Allahmu, dengan sembarangan.”** Jika kamu menganggap dirimu tunduk kepada satu Allah yang benar tapi tidak mau mengenal maupun mematuhi Firman-Nya, itu berarti kamu menyebut nama-Nya yang suci dengan sembarangan.
4. **“Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat ... jangan melakukan sesuatu pekerjaan.”** Allah mengharuskan bangsa Israel untuk berhenti bekerja di setiap hari ketujuh untuk menghormati-Nya.

5. **“Hormatilah ayahmu dan ibumu.”** Tidak patuh sepenuhnya adalah dosa. Bagi anak yang tidak menghormati ataupun bersikap buruk terhadap orang tuanya merupakan pelanggaran dari perintah ini.
6. **“Jangan membunuh.”** Allah juga berkata, **“Setiap orang yang membenci saudaranya, adalah seorang pembunuh manusia.”** (1 Yohanes 3:15) Membenci sesama manusia sama dengan pembunuhan. Allah melihat ke dalam hati dan mensyaratkan cinta tanpa pamrih sepanjang waktu.
7. **“Jangan berzinah.”** Hukum ini tidak saja mengacu pada penggunaan tubuh yang tak bermoral tapi juga pada keinginan kotor yang ada dalam pikiran dan hati. **“Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya.”** (Matius 5:28)
8. **“Jangan mencuri.”** Mengambil lebih dari hakmu, mencontek dalam ulangan, berbuat curang dalam pajak atau tidak bekerja dengan setia kepada atasanmu adalah segala bentuk pencurian.
9. **“Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu.”** Membuat pernyataan tentang seseorang atau sesuatu yang tidak sepenuhnya benar adalah dosa.
10. **“Jangan mengingini ... apapun yang dipunyai sesamamu.”** Mendambakan apa pun yang menjadi milik orang lain adalah dosa. Kita harus puas dengan apa yang kita punyai.

BERSALAH!

Setelah TUHAN mengumumkan kesepuluh perintah ini, Kitab Suci mengisahkan, **“Seluruh bangsa itu menyaksikan guruh mengguntur, kilat sabung-menyabung, sangkakala berbunyi dan gunung berasap. Maka bangsa itu takut dan gemetar dan mereka berdiri jauh-jauh.”** (Keluaran 20:18)

Mereka tidak lagi sombong berkata **“segala yang difirmankan TUHAN akan kami lakukan!”**

Mereka telah gagal dalam ujian.

Bagaimana denganmu? Bagaimana hasil ujianmu?

Jika nilaimu dalam ujian sepuluh perintah Allah kurang dari 100% (yang berarti kepatuhan tanpa cela 24 jam sehari, 7 hari seminggu, sejak hari kamu dilahirkan sampai detik ini), berarti kamu, sama seperti anak-anak Israel dan saya, telah gagal dalam ujian.

“Sebab barangsiapa menuruti seluruh hukum itu, tetapi mengabaikan satu bagian dari padanya, ia bersalah terhadap seluruhnya.” (Yakobus 2:10)

Dalam bab pertama buku ini kita melihat bahwa Kitab Suci bukan hanya buku yang paling banyak dijual tapi juga buku yang paling dihindari. Salah satu alasan ketidakpopulerannya adalah karena Kitab Suci menyingkapkan dosa kita dan menelanjangi kesombongan kita. Kitab Suci mengatakan:

“Engkau berkata: ‘Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa, dan karena engkau tidak tahu, bahwa engkau melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang.’” dan “Di bumi tidak ada orang yang saleh: yang berbuat baik dan tak pernah berbuat dosa.” (Wahyu 3:17; Pengkhotbath 7:20)

Perintah Allah tidak membuat kita senang dengan diri sendiri. Memang bukan itu tujuannya.

MENGAPA SEPULUH PERINTAH?

Apa tujuan perintah TUHAN? Jika tidak ada seorang pun yang bisa mengikuti standar Allah, mengapa Dia repot-repot membuat Perintah-Nya diketahui orang?

Satu alasan jelas mengapa Allah memberikan Sepuluh Perintah ini adalah untuk menyediakan standar moral supaya ada keteraturan dalam masyarakat. Peradaban manapun yang tidak memiliki kesepakatan mengenai apa yang benar dan yang salah akan dikendalikan oleh anarki atau tirani. Allah tahu umat manusia memerlukan peraturan hukum dalam masyarakat. Tapi Allah

mempunyai alasan lain yang lebih penting dengan memberikan Sepuluh Perintah.

TUHAN memberikan Hukum-Nya supaya *“tersumbat setiap mulut dan seluruh dunia jatuh ke bawah hukuman Allah. Sebab tidak seorangpun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah oleh karena melakukan hukum Taurat, karena justru oleh hukum Taurat orang mengenal dosa.”* (Roma 3:19-20)

TIGA FUNGSI SEPULUH PERINTAH ALLAH:

1. Perintah Allah menutup mulut orang-orang yang menganggap dirinya baik. *“Tersumbat setiap mulut dan seluruh dunia jatuh ke bawah hukuman Allah.”* Sepuluh Perintah memberi tahu kita: Walaupun kamu menganggap diri sendiri sangat baik, kamu tidak akan pernah bisa memuaskan standar kebenaran Allah yang sempurna. Kamu adalah pelanggar hukum yang bersalah. Jangan sombong!¹³⁴

2. Perintah Allah menyingkapkan dosa kita. *“Oleh Hukum Taurat orang mengenal dosa.”* Perintah Allah seperti alat deteksi. Radiografi dapat menunjukkan tulang yang patah atau gigi yang membusuk tapi tidak bisa menyembuhkannya. Sama seperti *“tidak seorangpun yang dapat dibenarkan [dinyatakan cukup baik] di hadapan Allah oleh karena melakukan hukum Taurat.”* Sepuluh Perintah Allah seperti cermin yang memperlihatkan pendosa wajahnya yang kotor. Cermin itu hanya dapat menampakkan wajahnya yang kotor tapi tidak bisa membersihkannya. Perintah Allah membuktikan dosa dan kecemaran kita tapi tidak bisa menghapusnya.

Beberapa tahun yang lalu saya menjelaskan tujuan Perintah Allah kepada seorang guru matematika SMP Katolik Roma di Senegal. Pengungkapan yang mengejutkan baginya. Dengan suara yang frustrasi dia berkata, “OK, jadi Sepuluh Perintah Allah mengajarkan bahwa kita adalah pendosa tak berdaya di hadapan Allah yang harus menghakimi dosa karena kesucian-Nya. Kita tidak bisa menyelamatkan diri kita sendiri dengan melakukan perbuatan baik atau berdoa dan puasa. Jadi bagaimana kita bisa dibuat layak bagi Allah? Apa solusinya?”

3. Perintah Allah mengarahkan kita pada solusi Allah.

Seperti teknisi alat deteksi di rumah sakit yang mengarahkan kita kepada dokter handal yang bisa memperbaiki tulang yang patah, Perintah Allah dan Nabi-nabi-Nya memberi tahu kita bahwa hanya “Sang Dokter” yang bisa “*menebus kita dari kutuk hukum Taurat.*” (Galatia 3:13) Kita akan segera mengetahui lebih banyak tentang “Sang Dokter” ini.¹³⁵

TOLONG!

Jika kamu bakal tenggelam dan ada seseorang di dekatmu yang bisa menyelamatkanmu, apakah kamu akan terlalu sombong untuk berteriak minta tolong?

Menyadari ketidakberdayaanmu dalam menyelamatkan diri sendiri dari hukum dosa yang mematikan bukanlah kekalahan tapi tahap pertama dari kemenangan. Manusia memerlukan bantuan - bantuan yang hanya dapat diberikan oleh Allah.

Mungkin kamu pernah mendengar pepatah: “Allah hanya menolong mereka yang mau menolong dirinya sendiri.” Memang pepatah itu benar dalam beberapa aspek kehidupan tapi ketika kita berbicara tentang kondisi kita yang berdosa dan secara rohani mati, justru sebaliknya yang tepat: Allah menolong mereka yang sadar bahwa mereka tidak mampu menolong diri mereka sendiri.

Allah menolong mereka yang mengaku bahwa mereka membutuhkan Juru Selamat. Sebuah pepatah Afrika populer berkata, “*Walaupun sebongkah kayu terendam lama di dalam air, kayu itu tidak akan berubah menjadi buaya.*”

Manusia juga tidak bisa mengubah sifat dasarnya yang ternoda dan membuat dirinya sendiri benar.

TERCEMAR

Pikirkan kembali Adam. Allah memberikannya satu perintah:

Jangan makan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.

Andaikan Adam dan Hawa mematuhi Pencipta dan Pemilik mereka, tentunya mereka hidup selamanya dan bertumbuh dalam hubungan yang harmonis dengan-Nya. Tapi bukan itu yang terjadi.

Nenek moyang kita telah berbuat dosa dan hubungan mereka dengan Allah menjadi rusak. Sebagai pendosa mereka sekarang berusaha sembunyi dari Allah. Mereka merasa malu dan mencoba menutupi ketelanjangan mereka dengan daun ara. Namun Allah mencari mereka, memberi mereka gambaran sekilas tentang belas kasih dan keadilan-Nya, kemudian mengeluarkan mereka dari hadirat-Nya. Jika Dia tidak menyediakan jalan untuk kembali maka mereka akan terbuang selamanya. Mereka berdiri tercemar dan terkutuk di hadapan Pencipta mereka dan Hakim yang suci.

Sebuah pertanyaan penting: Berapa banyak dosa yang Adam dan Hawa lakukan sebelum Allah mengusir mereka dari Taman Eden yang sempurna? Hanya satu dosa. Tidak ada "upaya baik" yang dilakukan sebelumnya atau selanjutnya yang dapat menggagalkan dampak dari satu dosa.

“Baik” adalah standar Allah yang *biasa*. Ketika Adam berbuat dosa, dia tidak lagi “baik” menurut pendapat Allah. Dia telah menjadi seperti segelas air murni yang diberi setetes sianida. Bila kamu mempunyai segelas air beracun, apakah dengan ditambahkan air murni racunnya akan hilang? Tidak. Begitu juga sejumlah perbuatan baik tidak mungkin dapat menghilangkan masalah dosa kita. Dan walaupun perbuatan baik bisa menghapus dosa, kenyataannya adalah kita tidak punya “air murni,” maksudnya tidak ada perbuatan yang benar-benar baik yang dapat menjadi nilai tambah untuk kita yang berdosa.

Menurut pendapat Allah, usaha terbaik kita telah tercemar.

Jiwa Adam sudah ternoda oleh dosa begitu pun Hawa, demikian pula kita. Kita semua berasal dari sumber sama yang sedianya tercemar. Nabi Daud memberi tahu kita dakwaan Allah: “*TUHAN memandang ke bawah dari surga kepada anak-anak manusia ... Mereka semua telah menyeleweng, semuanya telah bejat; tidak ada yang berbuat baik, seorangpun tidak.*” (Mazmur 14:2-3)

MASALAH GANDA KITA

Sebuah cerita yang sudah berumur seabad mengisahkan tentang seorang pria dalam penjara Inggris yang divonis mati. Suatu hari pintu selnya terbuka dan datanglah penjaga penjara.

“Berbahagialah!” kata si penjaga penjara, “Sang Ratu telah mengampunimu.” Si penjaga penjara heran karena pria itu tidak menunjukkan emosi apapun. “Hei, aku bilang, berbahagialah!” ulang si penjaga penjara sambil mengangkat sebuah kertas, “Ini surat pengampunanmu. Sang Ratu telah mengampunimu!”

Lalu pria itu menyingkapkan bajunya dan menunjuk sebuah tumor yang terlihat mengerikan sambil berkata, “Saya mengidap kanker yang akan membunuh saya dalam beberapa hari atau minggu. Jika Sang Ratu tidak bisa menghilangkan kanker ini juga, pengampunan yang saya terima tidaklah berguna.”

Pria itu tahu bahwa dia membutuhkan lebih dari sebuah *pengampunan* atas kejahatannya; dia juga memerlukan *hidup yang baru*.

Setiap anggota keturunan Adam sama seperti pria yang di penjara itu. Menjadi pendosa karena pilihan dan menjadi pendosa sejak lahir, kita mempunyai dilema ganda: Kita memerlukan pengampunan atas kejahatan kita terhadap Allah dan membutuhkan kehidupan yang benar dan kekal dari Allah yang mampu melayakkan kita untuk hidup dalam hadirat-Nya yang suci.

Sebagai kesimpulan, inilah masalah ganda kita:

- **DOSA:** Kita adalah *pendosa yang bersalah*. Hanya Allah yang sanggup *membersihkan kita* dari dosa dan menyelamatkan kita dari hukuman kekal.
Kita mengharapkan *pengampunan* Allah.
- **MALU:** Secara rohani kita *telanjang*. Allah sendiri yang bisa *mengenakan* kebenaran-Nya pada kita dan menganugerahi kita hidup kekal.
Kita menginginkan *kesempurnaan* Allah.

Dosa dan aib kita menghajatkan pengobatan ganda yang tidak dapat kita hasilkan sendiri. Kabar baiknya adalah Allah telah menyediakannya bagi kita.



Suatu malam yang dingin dan berkabut dua orang anak kecil jatuh ke dalam lubang galian yang dalam dan licin. Keduanya terluka, ketakutan dan tak berdaya. Keduanya tidak bisa menyelamatkan satu sama lain karena mereka berdua berada dalam kesulitan yang sama. Kematian akan segera menghampiri kecuali ada pertolongan dari luar lubang. Tiga pria mendengar teriakan putus asa mereka minta tolong. Dengan seutas tali salah satu pria diturunkan ke dalam lubang yang gelap itu. Anak-anak itu ditarik keluar.

Pembebasan mereka datang dari atas.

Hari di mana Adam dan Hawa pertama kali berbuat dosa, mereka menjadi seperti kedua anak dalam cerita di atas. Mereka tidak berdaya untuk menyelamatkan diri mereka sendiri dari lubang dosa di mana mereka jatuh. Kalau mereka ingin dibebaskan dari kematian kekal, pertolongan harus datang dari luar umat manusia yang telah jatuh dalam dosa maka itu berarti keselamatan dari Allah sendiri.

Jangan salah, keadaan manusia sudah parah dan tidak ada obatnya.

Selama berabad-abad semua keturunan Adam tanpa terkecuali - yang lahir dari laki-laki dan perempuan - telah mewarisi kecenderungan untuk berbuat dosa. Semuanya lahir di bawah kutukan dosa.

Untuk membebaskan pendosa dari kutukan dan konsekuensi-konsekuensi dosa, Allah berencana membawa Seorang yang tidak berdosa ke dalam dunia untuk memberikan pembebasan bagi semua yang ingin diselamatkan dari lubang dosa.

Bagaimana cara Allah melakukannya? Bagaimana bisa seseorang dilahirkan ke dalam keluarga manusia tanpa mewarisi dosa Adam? Allah telah memberikan petunjuk pertama di hari dosa menulari umat manusia.

TUHAN memperingatkan “Ular” (iblis): *“Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu dan engkau akan meremukkan tumitnya.”* (Kejadian 3:15) Saat TUHAN berkata *“keturunan perempuan,”* Dia bernubuat bahwa melalui seorang anak laki-laki yang dilahirkan dari seorang perempuan, nan dapat menyelamatkan pendosa, menghancurkan iblis selamanya dan menghilangkan kejahatan. Ini adalah nubuatan pertama dari ratusan nubuatan berikutnya, masing-masing secara bertahap menunjukkan kejelasan suatu masa dalam sejarah ketika Mesias - Sang Juru Selamat - akan datang ke dunia.

MENGAPA “KETURUNAN PEREMPUAN”

Mengapa Mesias masuk ke dalam umat manusia sebagai *“keturunan perempuan”*? Kenapa Dia harus *“lahir dari seorang perempuan,”* dan *“tidak lahir dari seorang laki-laki?”* (Galatia 4:4)

Ini jawabannya: Meskipun Juru Selamat pendosa akan mengunjungi ras Adam yang berdosa sebagai manusia, Dia harus datang dari luar lubang dosa. Dia akan turun dari surga.

Lama setelah Allah mengumumkan nubuat pertama tentang *Keturunan perempuan*, Nabi Yesaya menulis:

“Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepadamu suatu pertanda:

‘Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan ia akan menamakan Dia Imanuel.’ [yang berarti ‘Allah beserta kita’].” (Yesaya 7:14)

Juru Selamat akan masuk ke dalam keluarga umat manusia melalui rahim seorang gadis yang belum pernah berhubungan badan dengan laki-laki. Ini adalah cara Mesias mengunjungi keturunan Adam yang telah jatuh dalam dosa tanpa mewarisi sifat Adam yang penuh dosa.

“Tapi tunggu dulu,” kata seseorang, “Perempuan juga pendosa. Bahkan jika Mesias dilahirkan secara unik dari seorang perempuan, bukankah Dia akan tercemar oleh dosa ibu-Nya?”

Dalam beberapa halaman selanjutnya kita akan membaca bagaimana Roh Kudus Allah menggenapi pembuahan ajaib dari Anak yang suci ini. Tapi pertama-tama mari kita pikirkan beberapa faktor yang kurang kita pahami dari rancangan Allah untuk membawa Anak-Nya yang tak berdosa ke dalam dunia melalui rahim seorang perawan. Bagaimana Mesias dilahirkan tanpa tercemar dosa yang telah menyebar ke seluruh keturunan Adam?

TAK TERCEMAR DOSA

Seperti yang telah kita pelajari dalam bab 13, Allah menunjuk Adam bertanggung jawab karena sudah membawa umat manusia ke dalam kerajaan dosa dan maut milik iblis. Hawa dipikat, Adam tidak. Perempuan dilahirkan dengan dosa sama seperti laki-laki tapi Kitab Suci menyatakan dengan jelas bahwa hubungan kita dengan Adamlah yang menyebabkan kita dilahirkan dengan dosa.¹³⁶

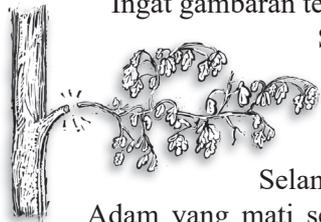
Dalam bahasa Ibrani secara harfiah *Adam* berarti “tanah merah.” Allah membentuk tubuhnya dari tanah bumi. Setelah Adam berdosa, Allah berkata, ***“Sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu.”*** (Kejadian 3:19)

Sebaliknya, *Hawa* berarti “kehidupan.” Nama ini diberikan kepada perempuan pertama ***“sebab dialah yang menjadi ibu semua yang hidup.”*** (Kejadian 3:20) Pada hari masuknya dosa ke dalam dunia, Allah mengumumkan rencana-Nya untuk mengatasi masalah dosa kita dan menyediakan kehidupan kekal bagi dunia melalui ***“Keturunan perempuan”***. (Kejadian 3:15)

Walaupun Mesias akan mengambil bentuk manusia yang terdiri dari daging dan darah, Dia tidak akan berasal dari garis keturunan Adam yang tercemar dosa. Dia tidak akan tercemari dosa.

Menariknya, dari sudut pandang biologis murni, sekarang kita mengetahui bahwa jenis kelamin seorang anak ditentukan oleh “benih” (sperma) ayahnya dan bukan oleh benih (telur) ibunya. Kita juga tahu bahwa seorang bayi dalam rahim mempunyai sistem peredaran darah yang berbeda dari ibunya sejak pembuahan. Ilmu kedokteran memberitahu kita: “Plasenta membentuk penghalang unik yang memisahkan darah ibu sekaligus memungkinkan makanan dan oksigen masuk ke dalam janin.¹³⁷ Bahkan sebelum Allah menciptakan manusia pertama, Dia telah merencanakan setiap rincian kedatangan Mesias ke dunia.

Ingat gambaran tentang ranting yang patah.



Seperti ranting patah yang mati itu keluarga umat manusia juga telah mati secara rohani, terpisah dari Sumber Kehidupan. Walaupun Juru

Selamat akan hidup di antara keluarga

Adam yang mati secara rohani dan tercemar dosa, Dia tidak akan berasal dari keluarga itu. Dia sendiri adalah “pokok anggur yang benar,” (Yohanes 15:1) Sumber Kehidupan itu sendiri.

Dia akan sempurna.

“Sempurna” tidak berarti bahwa Dia tidak akan pernah mempunyai jerawat, luka atau goresan di tubuhnya. Itu hanya berarti bahwa Dia akan mempunyai karakter yang sempurna. Dia akan memiliki sifat yang tak berdosa. Dia tidak akan pernah melanggar Perintah Allah. Dia akan “saleh, tanpa salah, tanpa noda, yang terpisah dari orang-orang berdosa dan lebih tinggi daripada tingkat-tingkat surga.” (Ibrani 7:26)

Apakah mengherankan bila Mesias yang tidak berdosa disebut sebagai “manusia kedua” atau “Adam terakhir”?

MANUSIA KEDUA

“Manusia yang pertama, yakni Adam, menjadi makhluk yang hidup, tetapi Adam yang terakhir adalah Roh yang

memberi hidup. Yang datang terlebih dahulu adalah yang jasmani, bukan yang rohani. Yang rohani datang kemudian. Adam yang pertama dijadikan dari tanah, tetapi Adam yang kedua berasal dari surga.” (1 Korintus 15:45-47 BIS)

Kendati “manusia pertama” membawa seluruh populasi manusia ke dalam kerajaan cemar dan maut milik iblis, “manusia kedua” akan membimbing banyak orang keluar dari kerajaan iblis dan memasukkan mereka ke dalam kerajaan kebenaran dan kehidupan milik Allah yang mulia. Itulah sebabnya pada hari yang sama dosa mencemari umat manusia, TUHAN memberikan peringatan kepada iblis bahwa suatu hari nanti Keturunan Perempuan akan datang ke dunia guna meremukkan dan menghancurkannya untuk selamanya.

Tentang Juru Selamat yang dijanjikan, Nabi Mikha menulis:

“Tetapi engkau, hai Betlehem Efrata, hai yang terkecil di antara kaum-kaum Yehuda, dari padamu akan bangkit bagi-Ku seorang yang akan memerintah Israel, yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala ... ia menjadi besar sampai ke ujung bumi, dan dia menjadi damai sejahtera.” (Mikha 5:1, 3-4)

Mikha tidak hanya menubuatkan kelahiran Mesias di kota “Betlehem,”¹³⁸ dia juga menyatakan keberadaan Juru Selamat selama ini sebagai entitas “yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala.”

Sang Tunggal Abadi akan datang dari keadaan yang tak dibatasi waktu dan masuk ke dunia ini yang dikendalikan waktu.

DINUBUATKAN OLEH PARA NABI

Nabi-nabi yang menyatakan bahwa Mesias akan dikandung oleh seorang perawan dan dilahirkan di Betlehem, menubuatkan juga bahwa Dia akan didahului oleh seorang pelopor yang akan mengabarkan kedatangan-Nya. Mereka menulis bahwa Yang Dipilih Allah akan menyandang gelar “Anak Allah” dan “Anak

Manusia”. Mereka bernubuat bahwa Dia akan mencelikkan orang buta, membuka telinga orang tuli dan membuat orang lumpuh berjalan. Dia akan memasuki Yerusalem dengan menunggang keledai dan ditolak oleh umat-Nya sendiri. Dia akan diejek, diludahi, dicambuk dan disalibkan. Dia sendiri tidak berdosa tapi akan mati bagi dosa orang lain. Dia akan dikuburkan di makam orang kaya tapi tubuh-Nya yang mati tidak akan membusuk. Sebaliknya, Dia akan menaklukkan kematian, menunjukkan bahwa Dia hidup dan kembali ke surga tempat Dia berasal.¹³⁹

Manusia mana dalam sejarah yang memenuhi gambaran yang dituliskan oleh para nabi?

Itu orang yang sama yang membagi sejarah dunia menjadi dua.

Namanya Yesus.

ALLAH MENGGENAPI JANJINYA

Selama berabad-abad Allah berjanji mengirimkan Juru Selamat ke dalam dunia melalui keluarga Abraham, Ishak, Yakub, Yehuda, Daud dan Salomo. Kitab Injil Matius, kitab pertama dalam Perjanjian baru, dimulai dengan kalimat: “Inilah silsilah Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham. Abraham memperanakkan Ishak, Ishak memperanakkan Yakub, Yakub memperanakkan Yehuda ...”

Diikuti dengan daftar silsilah panjang yang menulis “*Raja Daud memperanakkan Salomo,*” dan diakhiri dengan “*Yusuf suami Maria, yang melahirkan Yesus yang dinamai Kristus.*” (Matius 1:1-2, 16) Kata *Christ (Kristus)* adalah bahasa Yunani dari kata *Messiah* dalam bahasa *Ibrani* yang berarti “*Yang Diurapi*” [Yang Terpilih].¹⁴⁰ Silsilah itu mencatat hak Yesus yang resmi atas tahta Raja Daud dan memperlihatkan bahwa Yesus adalah keturunan langsung Abraham, Ishak dan Yakub yang melalui mereka Allah telah berjanji untuk memberikan berkat-berkat-Nya kepada semua orang di bumi.

Telah tiba saatnya bagi Allah untuk melaksanakan rencana penyelamatan-Nya, rencana yang “*telah dijanjikan-Nya sebelumnya dengan perantaraan nabi-nabi-Nya dalam kitab-kitab suci.*” (Roma 1:2)

ANAK DARI YANG MAHA TINGGI

Lukas pasal satu mencatat cerita yang menawan tentang kunjungan malaikat Gabriel ke Zakaria yang tugasnya mempersembahkan korban bakaran dan doa-doa di bait Allah di Yerusalem. Sekalipun Zakaria dan istrinya, Elizabeth, sudah terlalu tua untuk mempunyai anak, malaikat Gabriel memberitahunya bahwa istrinya akan mempunyai seorang putra yang akan mereka beri nama Yohanes. Yohanes akan menjadi pelopor kedatangan Sang Mesias.

Kemudian drama berlanjut dengan malaikat Gabriel yang mendatangi seorang perawan suci bernama Maria.

“Dalam bulan yang keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria.

Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: ‘Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau.’ Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu.

Kata malaikat itu kepadanya: ‘Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya tahta Daud, bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan kerajaannya tidak akan berkesudahan.’

Kata Maria kepada malaikat itu: ‘Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?’

Jawab malaikat itu kepadanya: ‘Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil.’” (Lukas 1:26-37)

JURU SELAMAT ORANG BERDOSA

Beberapa bulan kemudian Yusuf mengetahui bahwa tunangannya, Maria, sedang mengandung. Dia sudah salah mengira bahwa Maria tidak setia. Yusuf memutuskan untuk membatalkan pernikahan mereka yang akan segera diselenggarakan.

*“Karena Yusuf suaminya, seorang yang tulus hati dan tidak mau mencemarkan nama istrinya di muka umum, ia bermaksud menceraikannya dengan diam-diam. Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: ‘Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai istrimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah **dari Roh Kudus**. Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia **Yesus**, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.’”* (Matius 1:19-21)

Seperti yang diungkapkan dalam Kitab Kejadian pasal satu, *Roh Kudus* adalah Allah sendiri.¹⁴¹ Allah sendirilah yang secara ajaib telah menempatkan *Firman-Nya* yang kekal di dalam rahim Maria.

Nama **YESUS** adalah alih aksara Inggris dari bahasa Yunani *IESOUS*, yang berasal dari bahasa Ibrani *YEHOSHUA* atau *YESHUA*, bentuk pendeknya.

Nama ini berarti: **“TUHAN menyelamatkan.”**

*“Hal itu terjadi supaya **genaplah** yang difirmankan Tuhan oleh nabi: ‘Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel’ - yang berarti: **Allah menyertai kita**.*

*Sesudah bangun dari tidurnya, Yusuf berbuat seperti yang diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya. Ia mengambil Maria sebagai istrinya, tetapi tidak bersetubuh dengan dia sampai ia melahirkan anak laki-laki. Dan Yusuf menamakan Dia **Yesus**.”* (Matius 1:22-25)

FIRMAN ALLAH DIGENAPI

Allah sedang menjalankan rencana yang telah Dia ungkapkan pada hari di mana dosa memasuki dunia. *“Keturunan perempuan”* akan segera lahir!

Beberapa halaman sebelumnya kita membaca nubuat Mikha tentang di mana Mesias akan dilahirkan. TUHAN bernubuat bahwa Mesias akan dilahirkan di *Betlehem* – kota asal Raja Daud.

Tapi ada satu masalah.

Maria dan Yusuf tinggal di Nazaret yang letaknya beberapa hari perjalanan dari Betlehem.

Bagaimana nubuat Mikha dapat digenapi?

Tidak masalah.

Allah akan menggerakkan Kekaisaran Roma untuk membantu menggenapi nubuat ini.

“Pada waktu itu Kaisar Agustus mengeluarkan suatu perintah, menyuruh mendaftarkan semua orang di seluruh dunia. Inilah pendaftaran yang pertama kali diadakan sewaktu Kirenius menjadi wali negeri di Siria. Maka pergilah semua orang mendaftarkan diri, masing-masing di kotanya sendiri.

Demikian juga Yusuf pergi dari kota Nazaret di Galilea ke Yudea, ke kota Daud yang bernama Betlehem, - karena ia berasal dari keluarga dan keturunan Daud - supaya didaftarkan bersama-sama dengan Maria, tunangannya, yang sedang mengandung.

Ketika mereka di situ tibalah waktunya bagi Maria untuk bersalin, dan ia melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung, lalu dibungkusnya dengan lampin dan dibaringkannya di dalam palungan, karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan.” (Lukas 2:1-7)

Mesias yang dijanjikan tidak masuk ke dalam istana yang nyaman dan megah. Melainkan lahir di sebuah gubuk sederhana dan dibaringkan di dalam palungan, tempat makan hewan ternak. Dia datang ke dunia sedemikian rupa sehingga orang termiskin dan paling awam pun bisa datang kepada-Nya dan tidak merasa takut.

PERNYATAAN MALAIKAT

“Di daerah itu ada gembala-gembala yang tinggal di padang menjaga kawanan ternak mereka pada waktu malam. Tiba-tiba berdirilah seorang malaikat Tuhan di dekat mereka dan **kemuliaan Tuhan bersinar meliputi mereka dan mereka sangat ketakutan.**

Lalu kata malaikat itu kepada mereka: **‘Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud.** Dan inilah tandanya bagimu:

Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan.’

Dan tiba-tiba tampaklah bersama-sama dengan malaikat itu sejumlah besar bala tentara surga yang memuji Allah, katanya: **‘Kemuliaan bagi Allah di tempat yang maha tinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya.’** (Lukas 2:8-14)

Malam itu adalah malam yang sangat penting dalam sejarah dunia.

Penantian panjang telah berakhir. “Dan ia melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung ...” (Lukas 2:7).¹⁴²

Keturunan perempuan telah tiba.

Semuanya terjadi seperti nubuat para nabi, menurut cara dan waktu Allah.¹⁴³ Allah tidak hanya mengirim malaikat untuk mengumumkan dan merayakan kelahiran Yesus, Dia juga menghormati kejadian yang menggembirakan ini dengan menempatkan sebuah bintang istimewa di langit malam. Sekelompok ahli perbintangan dan orang-orang bijak yang kaya dari Timur mengamati dan mengikuti bintang itu. Mereka tahu bahwa bintang itu menandai kedatangan Mesias yang dijanjikan. Setelah melakukan perjalanan jauh yang melelahkan dari Persia para pria terkemuka ini mendatangi Raja Herodes di Yerusalem. Mereka menanyakan satu pertanyaan: **“Di manakah Dia,** raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat **bintang-Nya** di Timur dan kami datang untuk **menyembah Dia.**” (Matius 2:2)¹⁴⁴

SOSOK YANG ADA DALAM SEORANG BAYI

Jadi siapakah bayi laki-laki yang dilahirkan dalam sebuah gubuk, diletakkan dalam sebuah tempat makanan ternak, dinubuatkan para nabi, digembar-gemborkan malaikat, dikunjungi gembala, diberi tanda kehormatan dengan sebuah bintang di langit dan disembah orang-orang bijak?



Mari kita baca lagi apa yang dikatakan malaikat kepada para gembala

“**Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud.**” (Lukas 2:10-11)

Sosok yang ada dalam tubuh mungil itu adalah Tuhan.



*“Rusa yang melompat **tidak** melahirkan keturunan yang menggali.”*

—Peribahasa Wolof

Seperti rusa menghasilkan keturunan yang mempunyai ciri seperti rusa, pendosa juga melahirkan keturunan yang memiliki ciri pendosa. Jika tergantung hanya pada dirinya sendiri, manusia tidak mempunyai cara untuk mematahkan siklus dosa. Dan ketidakmampuan itu sangat nyata.

ORANG-ORANG BERDOSA

Bayangkan industri perfilman Amerika. Setiap tahun Hollywood menghasilkan dan mengeksport film-film laris yang menampilkan para pahlawannya menunjukkan keegoisan, amoralitas, penyimpangan akhlak, bahasa kotor, kekerasan, balas dendam dan penipuan. Mengapa penulis cerita sengaja memasukkan karakteristik berdosa pada “tokoh baik” yang digambarkan dalam film mereka? Mengapa tidak membuat film yang memperlihatkan “pahlawan” yang baik, lemah lembut, tidak egois, pengampun dan jujur? Itu karena umat manusia sudah tercemar dosa. Bahkan setiap karakter khayalan terbaik

manusia pun terkontaminasi. Dan kontaminasi semacam ini tidak hanya terjadi di Hollywood saja.

Sifat alami manusia yang cenderung berbuat dosa terlihat dalam banyak hal. Misalnya, kalau kamu berasal dari Arab, kamu mungkin akrab dengan cerita rakyat yang sudah berusia berabad-abad berjudul Juha. Cerita rakyat tentang Juha dan keledainya membuat kita tersenyum. Ratusan cerita pendek lucu telah ditulis tentang karakter pintar ini yang kata-kata dan cara-caranya ditandai dengan kecerdasan dan humor - *meski* seringkali diikuti dengan sifat mementingkan diri sendiri, semangat menghina, pikiran kotor, balas dendam, penipuan dan ingkar janji. Pikirkan! Bahkan tokoh ciptaan favorit kita pun sudah tercemar! Ada satu contoh sederhana dari cerita tentang Juha:

Seorang teman mendatanginya.

“Kamu sudah berjanji,” kata temannya, “untuk meminjamkan saya uang. Sekarang saya datang untuk mengajakmu membahasnya.”

Juha berkata, “Teman, saya tidak meminjamkan uang saya kepada siapapun tapi saya akan memberikan janji saya sampai kamu puas!”

Kita bisa memahami Juha berhubung kita juga pernah membuat janji tanpa bermaksud menepatinya. Dalam sifat kemanusiaan kita yang korup, kita sama seperti Juha.

Tapi ada satu orang dalam sejarah¹⁴⁶ yang menepati semua janji-janji-Nya. Dia selalu mengatakan yang sebenarnya. Dia tidak pernah menipu, mengejek, mengancam atau membalas dendam.

Namanya **Yesus**.

*“Ia **tidak** berbuat dosa, dan tipu **tidak** ada dalam mulut-Nya. Ketika Ia dicaci maki, Ia **tidak** membalas dengan mencaci maki; ketika Ia menderita, Ia **tidak** mengancam.”* (1 Petrus 2:22-23)

YANG TIDAK BERDOSA

Kehidupan Yesus begitu kontras dengan budaya dunia yang dikuasai dosa. Hanya Dia manusia yang terlahir tidak berdosa. Dia *“telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa.”* (Ibrani 4:15) Tidak ada pikiran kotor yang pernah terlintas dalam pikiran-Nya. Tidak ada kata-kata jahat terucap dari bibir-Nya. Yesus bertumbuh bersama saudara-saudara tirinya dalam rumah sederhana di Nazaret.¹⁴⁷ Dia terbiasa mematuhi Sepuluh Perintah dan hukum-hukum Allah lainnya – secara lahiriah dan batiniah. Walaupun secara fisik tubuh Yesus sama seperti kita, Dia tidak mempunyai sifat kita yang cenderung berbuat dosa. *“Ia telah menyatakan diri-Nya, supaya Ia menghapus segala dosa, dan di dalam Dia tidak ada dosa.”* (1 Yohanes 3:5) Di umur-Nya yang ketiga puluh secara resmi Dia memulai pekerjaan-Nya di dunia.¹⁴⁸ Peperangan antara Allah dan iblis akan segera memuncak. Iblis tahu bahwa Anak Allah telah datang untuk meremukannya walakin dia tidak tahu *bagaimana* Yesus akan melakukannya.

Seperti iblis telah menggoda laki-laki pertama untuk melanggar Perintah Allah maka dia pun mencoba menggoda laki-laki kedua, manusia sempurna, agar bertindak bertentangan dengan Hukum Allah

“Yesus ... dibawa oleh Roh Kudus ke padang gurun. Di situ Ia tinggal empat puluh hari lamanya dan dicobai Iblis. Selama di situ Ia tidak makan apa-apa dan sesudah waktu itu Ia lapar.

Lalu berkatalah Iblis kepada-Nya: ‘Jika Engkau Anak Allah, suruhlah batu ini menjadi roti.’

Jawab Yesus kepadanya: ‘Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja.’” (Lukas 4:1-4)

Perhatikan bagaimana iblis tidak berusaha membuat Yesus melakukan sesuatu yang “jahat”. Sang iblis hanya ingin Manusia tak berdosa ini (yang telah memasuki wilayah-nya) untuk bertindak sendiri, tidak bergantung kepada Allah Bapa di surga karena seperti yang sudah kita bahas dalam bab 11, *berpikir atau bertindak sendiri, tidak bergantung kepada Allah adalah dosa.*

Maksudnya adalah: Jika Mesias melakukan sebuah dosa, Dia tidak akan dapat memenuhi misi-Nya untuk menyelamatkan umat Adam yang terkutuk dari hukum dosa dan maut.

Seseorang yang terperosok dalam lilitan utang tidak mungkin dapat membayarkan hutang orang lain, begitu pula seorang pendosa tidak memenuhi kriteria untuk menebus dosa pendosa lain. Akan tetapi *Anak Allah* yang telah menjadi *Anak Manusia*,¹⁴⁹ tidak mempunyai hutang dosa atas dirinya. Dia bisa saja melewati kematian sekaligus sebab Dia bebas dari dosa namun kita akan segera tahu bahwa itu bukan rencana Allah.

Sementara itu iblis berulang kali berusaha memikat Yesus untuk berbuat dosa dengan membuat-Nya bertindak di luar rencana besar Allah. Setiap kali pula Yesus menjawab iblis dengan mengutip Kitab Suci.¹⁵⁰

“Kemudian ia membawa Yesus ke suatu tempat yang tinggi dan dalam sekejap mata ia memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia. Kata Iblis kepada-Nya: ‘Segala kuasa itu serta kemuliaannya akan kuberikan kepada-Mu, sebab semuanya itu telah diserahkan kepadaku dan aku memberikannya kepada siapa saja yang kukehendaki. Jadi jikalau Engkau menyembah aku, seluruhnya itu akan menjadi milik-Mu.’

Tetapi Yesus berkata kepadanya: ‘Ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!’” (Lukas 4:5-8)

Seperti Allah yang telah memberikan Adam kuasa atas ciptaan, sekarang iblis menawarkan Yesus “kuasa” yang telah direbutnya ketika Adam memilih untuk mengikutnya.¹⁵¹

Tidak seperti Adam, Yesus **tidak** mematuhi iblis.

Firman Allah telah menjadi manusia.

PENGIKUT-PENGIKUT YESUS

Tak lama setelah Yesus memulai misi resmi-Nya, Dia memilih dua belas orang untuk menemani-Nya ke mana pun Dia pergi. Ada juga perempuan-perempuan yang mengikuti-Nya. Sejumlah pria

dan wanita ini menjadi saksi mata atas apa yang dilakukan dan dikatakan Yesus.

*“Tidak lama sesudah itu Yesus berjalan berkeliling dari kota ke kota dan dari desa ke desa memberitakan Injil Kerajaan Allah. **Kedua belas** murid-Nya bersama-sama dengan Dia, dan juga **beberapa orang perempuan** yang telah disembuhkan dari roh-roh jahat atau berbagai penyakit ... Perempuan-perempuan ini melayani rombongan itu dengan kekayaan mereka.”* (Lukas 8:1-3)

Yesus menunjukkan rasa hormat yang sama kepada laki-laki, perempuan maupun anak-anak. Kitab Suci Injil penuh dengan narasi di mana kita membaca bagaimana Yesus memperlakukan wanita dengan hormat dan kebaikan yang melampaui budaya Yahudi dan Romawi pada masa itu.

Yesus memandang setiap manusia di bumi sebagai manusia yang sangat berharga tetapi Dia tidak pernah memaksa seseorang untuk mendengar, mempercayai atau mengikuti-Nya. Dia senang menghabiskan waktu bersama orang-orang yang pikiran dan hatinya diarahkan untuk mendengar dan menerima kebenaran, tidak peduli seberapa banyak rintangan dan seberapa keras kehidupan yang akan dijalani nanti.

PERTANYAAN KUNCI

Banyak orang awam mengikuti Yesus tapi para pemimpin agama Yahudi tidak. Suatu hari Yesus menanyakan hal penting kepada mereka: **“Apakah pendapatmu tentang Mesias? Anak siapakah Dia?”** (Matius 22:42)

Mereka menjawab dengan berkata bahwa Mesias adalah keturunan Raja Daud. Yesus mengingatkan mereka bahwa Daud telah menubuatkan bahwa Juru Selamat yang dijanjikan adalah *anak Daud dan Anak Allah*.¹⁵²

Sebelumnya Yesus menanyakan pertanyaan yang sama kepada murid-murid-Nya:

“Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?”

Jawab mereka: ‘Ada yang mengatakan ... salah seorang dari para nabi.’

Lalu Yesus bertanya kepada mereka: **‘Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?’**

Maka jawab Simon Petrus: ‘Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!’ Kata Yesus kepadanya: ‘Berbahagialah engkau Simon ... sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di surga.’” (Matius 16:13-17)

Cepat atau lambat kita semua harus menjawab pertanyaan yang sama:

Apa pendapatmu tentang Yesus? Anak siapakah Dia?

PENDAPAT SEBAGIAN ORANG

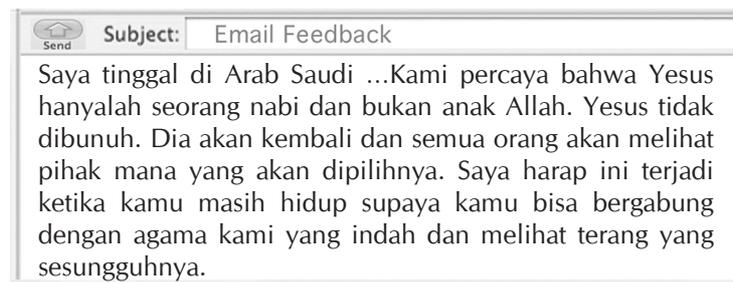
Bagi sebagian orang Barat, Yesus tidak lebih dari sebuah kata umpatan.

Orang lain berkata Dia adalah guru moral yang hebat. Hanya itu.

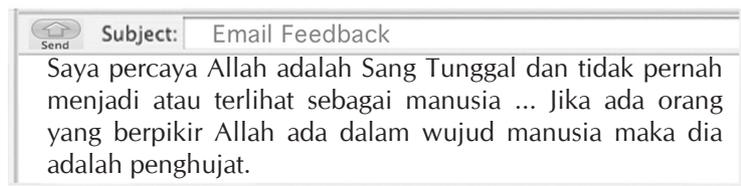
Orang Yahudi ortodoks bahkan menghindari mengucapkan nama Yesus dan hanya menyebutnya sebagai “orang itu”.

Orang Hindu melihat Yesus sebagai salah satu tokoh ilahi di antara dewa dewi mereka yang banyak jumlahnya.

Tetangga Muslim saya berkata: “Kami menghormati Yesus sebagai seorang nabi yang hebat tapi dia bukan Anak Allah.” Seperti yang dinyatakan dalam *e-mail* berikut:



Seorang Malaysia menulis:



Pandangan-pandangan ini berasal dari pernyataan Al-Qur'an tentang Yesus.

APA YANG DIKATAKAN AL-QUR'AN

Al-Qur'an terus menerus menegaskan bahwa Yesus "*hanyalah seorang rasul.*" (Sura 4:171-173; 5:75; 2:136) Kendatipun demikian kitab yang dipuja oleh kaum Muslim juga menyatakan Yesus sebagai nabi yang unik di antara para nabi karena Dia tidak mempunyai ayah biologis sehingga Dia disebut *Isa putera Maryam.* (Sura 19:34) Al-Qur'an menyebutkan dosa para nabi tapi tidak pernah menghubungkan dosa dengan Yesus. Dia disebut "*Anak suci.*"¹⁵³ Al-Qur'an juga menyampaikan bahwa Yesus adalah satu-satunya nabi yang mempunyai kuasa untuk menciptakan kehidupan, mencelikkan mata yang buta, menyembuhkan penyakit lepra dan membangkitkan orang mati.¹⁵⁴ Dan hanya kepada Yesuslah, Al-Qur'an memberikan gelar-gelar yang luhur seperti *Al Masih* (Mesias), *Ruh Allah* (Jiwa atau Roh Allah) dan *Kalimat Allah* (Firman Allah).¹⁵⁵

Setelah memperhatikan penegasan Al-Qur'an tentang keunikan Yesus maka perlu dicatat bahwa uraian Al-Qur'an tentang "*Mesias, Yesus anak Maria*" sangat jauh berbeda dari uraian Kitab Suci. Misalnya, ayat Al-Qur'an yang sama yang memberi Yesus gelar-gelar di atas menyebutkan:

"Al Masih, Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan kalimat-Nya disampaikan-Nya kepada Maryam, dan roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: 'tiga', berhentilah. Lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Suci Allah dari

mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya." (Sura 4:171)

Di Senegal anak-anak dan orang dewasa tidak hanya dengan cepat berkata: "Yesus bukan Anak Allah! Allah tidak mempunyai anak!", mereka juga mengatakan dengan yakin: "Yesus tidak disalibkan!"

Dari mana mereka mendapat ide bahwa Yesus tidak disalibkan? Ide ini berasal dari Al-Qur'an juga yang menyatakan:

"Tuduhan mereka [Orang Yahudi] terhadap Maryam dengan kedustaan besar, dan karena ucapan mereka: 'Sesungguhnya Kami telah membunuh Al Masih, Isa putera Maryam, Rasul Allah', padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak menyalibnya, tetapi orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi, Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Sura 4:156-158)

APA YANG KITAB SUCI KATAKAN

Berabad-abad sebelum Al-Qur'an ditulis, empat puluh nabi dan rasul yang menulis Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam Kitab Suci menuliskan gambaran yang berbeda tentang Mesias dan misi-Nya.

Mengenai gelar Yesus sebagai "Anak Allah," Yohanes, yang berjalan dan berbicara dengan Yesus selama lebih dari tiga tahun, bersaksi tentang Dia:

"Memang masih banyak tanda lain yang dibuat Yesus di depan mata murid-murid-Nya, yang tidak tercatat dalam kitab ini, tetapi semua yang tercantum di sini telah

dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya.” (Yohanes 20:30-31)

Rasul Yohanes menulis juga:

“Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan ... Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.” (Yohanes 1:1-3, 14)

Bertahun-tahun yang lalu, seorang teman Muslim mengaku kepada saya, “Al-Qur’an memberi Yesus gelar **Kalimat Allah** (Firman Allah) dan **Ruh Allah** (Jiwa Allah). Andai Yesus adalah **Firman dan Jiwa Allah** maka Dia adalah Allah!”

Kemudian beberapa orang menuduh teman saya melakukan penghujatan dan *shirk* (Bahasa Arab: *menyatakan bahwa seseorang adalah sama dengan Allah*¹⁵⁶). Tetapi dia tidak sendirian! Yesus dituduh para pemimpin agama Yahudi dengan cara yang sama.

Yesus berkata:

“‘Aku dan Bapa adalah satu.’

Sekali lagi orang-orang Yahudi mengambil batu untuk melempari Yesus.

Kata Yesus kepada mereka: ‘Banyak pekerjaan baik yang berasal dari Bapa-Ku yang Kuperlihatkan kepadamu; pekerjaan manakah di antaranya yang menyebabkan kamu mau melempari Aku?’

Jawab orang-orang Yahudi itu: ‘Bukan karena suatu pekerjaan baik maka kami mau melempari Engkau, melainkan karena Engkau menghujat Allah dan karena

Engkau, sekalipun hanya seorang manusia saja, menyamakan diri-Mu dengan Allah.’” (Yohanes 10:30-33)

Orang Yahudi menuduh Yesus melakukan hal yang sama seperti Lucifer lakukan sebelumnya: Berusaha merebut posisi agung dan unik milik Allah semata. *Mereka menuduh Yesus menjadikan diri-Nya sendiri sebagai Allah.*

Mereka berpikir terbalik, alih-alih menjadikan diri-Nya sebagai Allah, Yesus datang ke dunia untuk menjadi manusia guna menggantikan kita yang seharusnya dihukum mati karena dosa-dosa kita.

TITISAN BUKAN PENDEWAAN

Yesus atau para nabi tidak mengajarkan bahwa *seorang manusia akan menjadi Allah* tapi Kitab Suci menegaskan bahwa *Allah akan menjadi manusia.*

Misalnya, 700 tahun sebelum Mesias dilahirkan, nabi Yesaya menulis:

“Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar; mereka yang diam di negeri kekelaman, atasnya terang telah bersinar ... Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai.” (Yesaya 9:1, 5)¹⁵⁷

Tentang kedatangan Mesias, Yesaya juga menulis: *“Pembawa kabar baik, nyaringkanlah suaramu kuat-kuat, nyaringkanlah suaramu, jangan takut! Katakanlah kepada kota-kota Yehuda: ‘Lihat, itulah Allahmu!’”* (Yesaya 40:9).

Sejak awal rencana Allah mencakup *titisan* (Allah mengambil rupa manusia) bukan *pendewaan* (manusia membuat dirinya menjadi Allah). *Menyarankan agar manusia menjadi Allah* adalah penghujatan namun mengakui bahwa *Firman yang kekal menjadi manusia* berarti menerima rencana Allah yang sudah lama ada.

DI ATAS KERTAS DAN BERTEMU MUKA

Jika kamu ingin mengenal seseorang dengan baik, metode mana yang terbaik?

- Membatasi komunikasimu hanya melalui surat.
- Atau setelah bertukar surat selama beberapa waktu, bertemu muka dengan orang itu dan meluangkan waktu bersama.

Sesuai dengan sabda-sabda-Nya yang luar biasa, Allah yang pernah berjalan dan berbicara dengan Adam dan Hawa, merencanakan agar keturunan mereka mengenal-Nya secara pribadi, tidak pernah bermaksud untuk membatasi komunikasi-Nya hanya sebatas *kertas*. Sejak awal Dia berencana untuk *berkomunikasi* dengan kita secara langsung. TUHAN, yang selama berabad-abad menyuruh para nabi-Nya mencatat Firman-Nya di atas gulungan kulit binatang dan *papyrus*, berjanji akan memperlihatkan diri-Nya kepada umat manusia dalam *kulit* manusia. Allah tidak hanya berencana memberi kita Firman-Nya dalam bentuk *buku*, Dia juga menyediakan Firman-Nya dalam bentuk *tubuh*. “Ketika Ia masuk ke dunia, Ia berkata ‘... Engkau telah menyediakan tubuh bagiku.’” (Ibrani 10:5)¹⁵⁸ “Dan sesungguhnya agunglah rahasia ibadah kita: **‘Dia, yang telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia.’**” (1 Timotius 3:16)

MERENDAHKAN DERAJAT ALLAH?

Meskipun Allah berulang kali menyatakan tentang rencana-Nya untuk tinggal bersama manusia, saya mendengar orang berkata: “Jangan sampai Allah yang mulia menjadi manusia, itu merendahkan derajat-Nya!”

Konsep titisan memang susah dipahami tetapi apa benar merendahkan derajat Allah? Atau merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sifat dan rencana Allah untuk membangun kembali hubungan dengan manusia yang diciptakan-Nya bagi-Nya?

Dalam hidup sering kali kita merasa paling dekat dengan mereka yang pernah mengalami apa yang kita alami. Mereka yang memenuhi syarat untuk menghibur dan membantu adalah mereka yang telah melalui pergumulan dan kesedihan serupa. Pencipta kita adalah Penghibur Utama.

“Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka ... Sebab oleh karena Ia sendiri telah menderita karena percobaan, maka Ia dapat menolong mereka yang dicobai ... Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa.” (Ibrani 2:14, 18; 4:15)

Dari dahulu Allah sudah berencana mengambil tubuh manusia yang mempunyai kemampuan serba terbatas, kotoran dapat menempel di kuku jari-Nya juga, tidak nyaman seperti merasa lapar, terluka dan mengalami semua yang kita alami. Mereka yang mengajarkan sebaliknya bukan hanya memungkir para nabi dan rencana Allah; mereka juga menyangkal sifat dan karakter Allah. Alih-alih menerima wahyu Allah tentang diri-Nya sebagai Pencipta nan setia dan penuh kasih yang ingin dikenal umat-Nya secara pribadi, mereka malah menyatakan bahwa Dia tidak dapat diprediksi dan tidak bisa dikenal.

Enggan turun ke tingkat manusia untuk melayani dan memberkati mereka bukanlah sesuatu yang “mulia”. Tidak pernah ada dalam sejarah Pencipta kita membenci gagasan untuk turun ke bawah, ke tingkat kita. Itu sudah menjadi rencana dan keinginan-Nya.¹⁵⁹ “Yang oleh karena kamu **menjadi miskin, sekalipun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya.**” (2 Korintus 8:9)

Demi kamu dan sayalah Sang Firman Kekal mengunjungi planet kita. Sang Pencipta alam semesta yang “kaya” dalam kemuliaan dan hormat, “menjadi miskin,” mengambil tempat seorang hamba sehingga kita bisa menjadi kaya, bukan dalam hal uang dan materi tapi dengan berkat-berkat rohani seperti pengampunan, kebenaran, kehidupan kekal, kasih, sukacita, damai dan keinginan-keinginan suci lainnya.

KEAGUNGAN YANG DIMAKSUD

Banyak orang berpikir bahwa Allah *terlalu agung* untuk datang ke dalam dunia dalam bentuk manusia yang mempunyai

tubuh dan darah. Apakah mereka berpikir begitu karena pengertian mereka tentang *keagungan* berbeda dengan pengertian Allah tentang *keagungan*?

Yesus mendefinisikan keagungan yang sebenarnya ketika Dia memberi tahu murid-murid-Nya:

*“Kamu tahu, bahwa mereka yang disebut pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi, dan pembesar-pembesarnya menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi **besar** di antara kamu, hendaklah ia menjadi **pelayanmu**, dan barangsiapa ingin menjadi yang **terkemuka** di antara kamu, hendaklah ia menjadi **hamba untuk semuanya**. Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.”* (Markus 10:42-45)

Manusia teragung adalah mereka yang paling merendahkan dirinya dan melayani orang lain dengan sebaik-baiknya.¹⁶⁰ Itulah yang dilakukan Pencipta kita bagi kita.

TUAN ATAS ANGIN DAN GELOMBANG

Suatu hari Yesus sedang bersama murid-murid-Nya dalam perahu di Danau Galilea.

*“Sekonyong-konyong mengamuklah **angin ribut** di danau itu, sehingga perahu itu ditembus gelombang, tetapi Yesus tidur:*

Maka datanglah murid-murid-Nya membangunkan Dia, katanya: ‘Tuhan, tolonglah, kita binasa.’

*Ia berkata kepada mereka: ‘Mengapa kamu takut, kamu yang kurang percaya?’ Lalu bangunlah Yesus menghardik angin dan danau itu, maka danau itu menjadi **teduh sekali**.*

*Dan heranlah orang-orang itu, katanya: ‘**Orang apakah Dia ini, sehingga angin dan danapun taat kepada-Nya?**’”*(Matius 8:24-27)

Bagaimana kamu menjawab pertanyaan murid-murid itu?

“ORANG APAKAH DIA INI?”

Sudah jelas Yesus adalah manusia. Dia sedang tidur di dalam perahu; Dia mengenal rasa lelah, lapar dan haus. Tapi kemudian Dia berdiri dan menghardik badai. Seketika itu pula angin ribut berhenti dan danau yang mengamuk menjadi tenang.

Tidak aneh para murid bertanya: “*Orang apakah Dia ini?*”

Seribu tahun yang lalu, satu dari nabi Tuhan menulis: “***Ya TUHAN, Allah semesta** alam, siapakah seperti Engkau? ... **Engkaulah yang memerintah kecongkakan laut, pada waktu naik gelombang-gelombangnya, Engkau juga yang meredakannya.***” (Mazmur 89:9-10)

“*Orang apakah Dia Ini?*” Kitab Injil memberi tahu juga tentang Yesus berjalan di atas laut.¹⁶¹ Sekali lagi murid-murid Yesus “*sangat tercengang dan bingung.*” (Markus 6:51) Namun Yesus tidak berjalan di atas ombak laut untuk membuat manusia takjub; Dia melakukannya untuk membantu mereka mengerti siapa Dia.

Dua ribu tahun sebelumnya, nabi Ayub mengatakan hal ini tentang Allah: “***Seorang diri membentangkan langit, dan melangkah di atas gelombang-gelombang laut.***” (Ayub 9:8) “*Orang apakah Dia ini?*” Allah mengundang kita untuk mengambil kesimpulan dan mengerti siapa Yesus dahulu dan sekarang.

Tragisnya, kebanyakan orang tidak melakukannya. “*Ia telah ada di dalam dunia dan dunia dijadikan oleh-Nya, tetapi **dunia tidak mengenal-Nya.***” (Yohanes 1:10)

“*Orang apakah Dia ini?*” Yesus sendiri menjawab pertanyaan ini pada suatu hari saat Dia sedang berbicara dengan kumpulan orang-orang beragama yang marah.

“AKU TELAH ADA”

“Maka Yesus berkata pula kepada orang banyak, kata-Nya: **‘Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup ... Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa menuruti firman-Ku, ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya.’**

Kata orang-orang Yahudi kepadanya: Engkau kerasukan setan. Sebab Abraham telah mati dan demikian juga nabi-nabi, namun Engkau berkata:

Barangsiapa menuruti firman-Ku, ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya. Adakah Engkau lebih besar dari pada bapa kita Abraham, yang telah mati! Nabi-nabipun telah mati; **dengan siapakah Engkau samakan diri-Mu?**’

Jawab Yesus: ... ‘Abraham bapamu bersukacita bahwa ia akan melihat hari-Ku dan ia telah melihatnya dan ia bersukacita.’

Maka kata orang-orang Yahudi itu kepada-Nya: ‘Umur-Mu belum sampai lima puluh tahun dan Engkau telah melihat Abraham?’

Kata Yesus kepada mereka: **‘Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sebelum Abraham jadi, Aku telah ada.’ Lalu mereka mengambil batu untuk melempari Dia; tetapi Yesus menghilang dan meninggalkan Bait Allah.**’ (Yohanes 8:12, 51-53, 56-59)

Mengapa orang Yahudi berusaha melempari Yesus dengan batu? Karena Dia berkata: “Barangsiapa menuruti **firman-Ku, ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya**” dan: **“Sebelum Abraham jadi, Aku telah ada.”** Yesus bukan hanya menyatakan kuasa-Nya atas maut dan keberadaan-Nya sebelum Abraham (yang mati 1900 tahun lebih awal), Dia juga menyebut diri-Nya dengan nama pribadi Allah, **“Aku telah ada”**.¹⁶²

Orang-orang itu mengerti apa maksud-Nya. Itulah kenapa mereka menuduh Dia melakukan penghujatan dan mengambil batu untuk melempari-Nya.

MENYEMBAH ALLAH SAJA

Yesus terus menerus mengajarkan bahwa hanya Allah saja yang pantas kita sembah maka itulah Yesus berkata, **“Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!”** (Matius 4:10) Sungguhpun Kitab Injil mencatat tidak kurang dari sepuluh kejadian di mana orang-orang sujud di hadapan Yesus dan menyembah-Nya.

Suatu hari **“datanglah seorang yang sakit kusta kepada-Nya, lalu sujud menyembah Dia,**¹⁶³ dan berkata: ‘Tuan, jika Tuan mau, Tuan dapat mentahirkan aku.’ Lalu Yesus mengulurkan tangan-Nya, menjamah orang itu dan berkata: ‘Aku mau, jadilah engkau tahir.’” (Matius 8:2-3) Apakah Yesus memarahi penderita kusta itu karena menyembah-Nya?

Tidak, Dia hanya menentunya dan menyembuhkannya.

Setelah Yesus bangkit dari kematian, seorang murid bernama Tomas jatuh tersungkur di hadapan Yesus dan berkata, **“Ya Tuhanku dan Allahku!”** Apakah Yesus menegurnya karena penghujatan?

Tidak, Yesus hanya berkata, **“Tomas, karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya.”** (Yohanes 20:28-29)

Apa yang kita pelajari dari cerita di atas mengenai Yesus?

KAMU YANG MEMUTUSKAN

Keputusan kita untuk percaya tentang Yesus adalah pilihan pribadi kita tapi jangan ada yang mempunyai pendapat yang bertolak belakang tentang Yesus. Jika Yesus adalah “nabi agung,” seperti yang dikatakan oleh tetangga-tetangga saya maka Dia juga seperti yang dinyatakan-Nya: **Firman yang kekal dan Anak Allah.** Menyatakan Yesus “tidak lebih dari seorang nabi,” berarti menyangkal kesaksian Yesus dan sabda para nabi.¹⁶⁴

C.S. Lewis, orang yang tadinya ragu-ragu dan salah satu cendekiawan hebat di abad kedua puluh menulis tentang Yesus seperti berikut:

“Saya di sini mencoba untuk mencegah siapa pun mengatakan hal bodoh yang sering dikatakan orang tentang Dia: ‘Saya siap menerima Yesus sebagai guru

moral yang hebat tetapi saya tidak menerima pernyataan-Nya bahwa Dia adalah Allah.’ Itulah hal bodoh yang saya maksud. Seseorang yang hanyalah seorang manusia biasa dan mengatakan hal-hal seperti yang Yesus katakan bukanlah seorang guru moral yang hebat. Kalau tidak gila, orang itu adalah Iblis Neraka. Kamu harus membuat pilihan. Entah pria ini dulu sampai sekarang adalah Anak Allah atau orang gila atau bahkan lebih buruk lagi. Kamu bisa mengabaikan-Nya dengan dalih bahwa Dia tidak lebih dari seorang yang tolol, kamu bisa meludahi-Nya dan membunuh-Nya sebagai setan; atau tersungkur di kaki-Nya dan memanggil-Nya Tuhan dan Allah. Walakin janganlah kita datang dengan omong kosong yang merendahkan keberadaan-Nya dengan menyebut-Nya sebagai guru moral yang hebat. Dia tidak memberi pilihan itu kepada kita dan Dia tidak berniat melakukannya.”¹⁶⁵

“BERITAHU KAMI DENGAN JELAS”

Sering kali seseorang berkata kepada saya: “Tunjukkan dalam Kitab Suci di mana Yesus berkata, “Aku adalah Allah!” Pemimpin agama di jaman Yesus pun memaksa-Nya membuat pernyataan yang sama.

*Yesus berkata, ‘Akulah **pintu**; barangsiapa masuk melalui **Aku**, ia akan selamat*

*... Maka orang-orang Yahudi mengelilingi Dia dan berkata kepada-Nya: ‘Berapa lama lagi Engkau membiarkan kami hidup dalam kebimbangan? Jikalau Engkau Mesias, **katakanlah terus terang kepada kami.**’*

*Yesus menjawab mereka, ‘Aku telah mengatakannya kepada kamu, tetapi kamu tidak percaya; pekerjaan-pekerjaan yang Kulakukan dalam nama Bapa-Ku, itulah yang memberikan kesaksian tentang Aku ... **Aku dan Bapa adalah satu.**’ Sekali lagi orang-orang Yahudi mengambil batu untuk melempari Yesus.*

Kata Yesus kepada mereka: ‘Banyak pekerjaan baik yang berasal dari Bapa-Ku yang Kuperlihatkan

kepadamu; pekerjaan manakah di antaranya yang menyebabkan kamu mau melempari Aku?’

*Jawab orang-orang Yahudi itu: ‘Bukan karena suatu pekerjaan baik maka kami mau melempari Engkau, melainkan karena Engkau **menghujat Allah** dan karena **Engkau, sekalipun hanya seorang manusia saja, menyamakan diri-Mu dengan Allah.**’ (Yohanes 10:9, 24-25, 30-33)*

Mengapa kumpulan orang beragama mau melempari Dia dengan batu?

Karena Yesus berkata, “*Aku dan Bapa adalah satu.*” Menurut mereka pernyataan Yesus tentang kesatuan-Nya dengan Bapa adalah penghujatan. Meskipun demikian orang-orang Yahudi yang sama, dari waktu ke waktu mendeklarasikan iman mereka kepada Allah dengan mengatakan, “*Adonai Eloheynu Adonai **echad**, “ yang berarti: “Tuhan Allah kami, Tuhan adalah **satu** [bentuk jamak dari kesatuan].” Yesus menerangkan diri-Nya sebagai Anak Allah yang sejak dulu menyatu dengan Allah.¹⁶⁶ Karena itulah orang Yahudi menuduh-Nya melakukan penghujatan.*

Yesus tidak pernah memamerkan kedudukan-Nya yang kekal sebagai Firman dan Anak Allah. Dia tidak berkeliling sambil berkata, “Aku adalah Allah! Aku adalah Allah!” Yang dilakukannya adalah tinggal di dalam dunia seperti manusia lain - dalam kerendahan hati dan ketaatan yang sempurna kepada Allah.

Yesus adalah satu-satunya Manusia yang dapat berkata: “*Aku telah turun dari surga **bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia** yang telah mengutus Aku.*” (Yohanes 6:38) Kemuliaan hidup Yesus adalah Dia, *Anak Allah* yang ditinggikan telah merendahkan diri-Nya untuk menjadi *Anak Manusia*.

Tuhan Yesus memilih untuk menyampaikan siapa Dia dengan cara yang rendah hati namun penuh kuasa.

Suatu ketika seorang pemuda kaya datang kepada Yesus dan menyapa-Nya dengan gelar “*Guru yang **Baik**.*” Jadi Yesus bertanya kepadanya, “*Mengapa kaukatakan **Aku** baik? Tak seorangpun yang baik selain daripada **Allah** saja.*” (Lukas 18:19)¹⁶⁷ Orang kaya ini tidak percaya bahwa Yesus adalah Allah tapi

Yesus - bentuk nyata dari kebaikan ilahi - mengundangnya untuk menggabungkan potongan-potongan teka-teki dan memahami siapa Dia.

Dia juga ingin kita mengerti.¹⁶⁸

MENDUKUNG PERKATAAN DENGAN PERBUATAN

Begitu banyaknya mukjizat-mukjizat yang telah Yesus kerjakan, menunjukkan hak dan kuasa-Nya atas setiap bagian ciptaan yang jatuh dalam kutukan dosa. Dia tahu pikiran manusia, mengampuni dosa, memperbanyak ikan dan roti bagi ribuan orang, menenangkan angin ribut dan mengusir roh jahat. Dengan perkataan atau sentuhan, Dia menyembuhkan orang sakit, membuat orang lumpuh berjalan, mencelikkan mata orang buta, memulihkan orang tuli agar mendengar dan membangkitkan orang mati. Seperti yang sudah dinubuatkan para nabi, Mesias adalah "*Tangan TUHAN*" di dunia.¹⁶⁹

Bagi mereka yang mempunyai mata untuk melihat, keagungan Yesus yang luar biasa, bersinar melalui setiap dimensi keberadaan-Nya. Perbuatannya memastikan perkataan-Nya. Misalnya seperti yang sudah kita baca, Yesus menyatakan diri-Nya sebagai "*Kehidupan*". Bagaimana cara-Nya membuktikan pernyataan ini? Dia membuktikannya dengan memerintahkan orang mati untuk hidup kembali.

Pada suatu kesempatan Yesus berada di kuburan Lazarus, seorang pria yang SUDAH mati empat hari sebelumnya. Mayat Lazarus dikubur di dalam makam gua. Yesus memberi tahu saudara perempuan Lazarus untuk berhenti menangis dan berkata bahwa saudaranya akan hidup lagi.

Saudarinya berkata kepada Yesus, "*Aku tahu bahwa ia akan bangkit pada waktu orang-orang bangkit pada akhir zaman.*"

Jawab Yesus, "*Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati.*" (Yohanes 11:24-25)

Untuk memastikan pernyataan-Nya, "*Berserulah Ia dengan suara keras, 'Lazarus, marilah keluar!' Orang yang telah mati itu datang ke luar, kaki dan tangannya masih terikat dengan kain kapan dan mukanya tertutup dengan kain peluh.*"

Kata Yesus kepada mereka, 'Bukalah kain-kain itu dan biarkan ia pergi.' Banyak di antara orang-orang Yahudi ... yang menyaksikan sendiri apa yang telah dibuat Yesus, percaya kepada-Nya. Tetapi ada yang pergi kepada orang-orang Farisi dan menceritakan kepada mereka, apa yang telah dibuat Yesus itu. ... Mulai dari hari itu mereka sepakat untuk membunuh Dia. ... Lalu imam-imam kepala bermupakat untuk membunuh Lazarus juga, sebab karena dia banyak orang Yahudi ... percaya kepada Yesus.' (Yohanes 11:43-46,53; 12:10-11)¹⁷⁰

Betapa kerasnya hati manusia!

HATI YANG KERAS

Mengingat pernyataan Yesus dan popularitas-Nya yang semakin meningkat, para pemimpin agama dan politik Yahudi yang iri hati bersatu dengan semangat yang semakin besar: Yesus harus dibungkam! Mereka begitu putus asa mencari alasan, alasan apa saja untuk mendakwa-Nya agar Dia bisa dihukum mati. Tapi bagaimana kamu menuduh satu-satunya manusia sempurna yang pernah dilahirkan?

Pada hari Sabat ketika Yesus sedang mengajar di sinagoga (tempat ibadah orang Yahudi)

"Di situ ada seorang yang mati sebelah tangannya. Mereka [pemimpin agama] mengamati Yesus, kalau-kalau Ia menyembuhkan orang itu pada hari Sabat, supaya mereka dapat mempersalahkan Dia. Kata Yesus kepada orang yang mati sebelah tangannya itu: 'Mari, berdirilah di tengah!' Kemudian kata-Nya kepada mereka: 'Manakah yang diperbolehkan pada hari Sabat, berbuat baik atau berbuat jahat, menyelamatkan nyawa orang atau membunuh orang?'

Tetapi mereka itu diam saja.

Ia berdukacita karena kedegilan mereka, dan dengan marah Ia memandang sekeliling-Nya kepada mereka lalu Ia berkata kepada orang itu: 'Ulurkanlah tanganmu!'

Dan ia mengulurkannya, maka sembuhlah tangannya itu.

Lalu keluarlah orang-orang Farisi [kelompok rohaniyah] dan segera bersekongkol dengan orang-orang Herodian [kelompok politik] untuk membunuh Dia.

Kemudian Yesus dengan murid-murid-Nya menyingkir ke danau, dan banyak orang ... mengikutinya. ... Ia menyembuhkan banyak orang, sehingga semua penderita penyakit berdesak-desakan kepada-Nya hendak menjamah-Nya.

Bilamana roh-roh jahat melihat Dia, mereka jatuh tersungkur di hadapan-Nya dan berteriak: **'Engkaulah Anak Allah.'**''' (Markus 3:1-11)

PANDANGAN SETAN

Setan-setan mengenal siapa Sang Penyembuh ini karena itulah mereka memanggil Dia dengan sebutan yang benar, meneriakkan, **"Kamu adalah Anak Allah!"**

Malaikat-malaikat yang jatuh ke dalam dosa ini sudah sangat tahu sejarah Yesus sebelumnya.

Seribu tahun sebelumnya mereka menyaksikan kuasa-Nya yang menakjubkan dan kebijakan-Nya yang tak terukur tatkala Dia menciptakan langit dan bumi. Mereka gemetar ketakutan mengingat hari di mana Dia dalam murka-Nya mengusir mereka dari surga setelah mereka memilih untuk mengikuti iblis dalam pemberontakannya.¹⁷¹ Dan sekarang Dia ada di dunia, hidup di antara manusia!

Tulisannya ada di dinding. Wewenang tuannya runtuh. Kutukan dosa mulai dikalahkan.

Anak yang Kekal sebagai keturunan perempuan telah menyerang wilayah mereka. Jadi setan-setan itu **"jatuh tersungkur di hadapan-Nya dan berteriak: 'Engkaulah Anak Allah.'"** Sementara itu, pemimpin-pemimpin agama **"bersekongkol ... melawan-Nya, untuk menghancurkan-Nya."**

Suatu hari saat saya selesai menceritakan kisah ini kepada beberapa tamu, salah satu dari mereka berkomentar, **"Ajaib! Setan-setan lebih menghormati Yesus daripada pemimpin – pemimpin agama!"**

Aneh tapi nyata.



"Firman Tuhan yang melakukan semuanya ini, yang telah diketahui dari sejak semula."

(Kisah Para Rasul 15:17-18)

Sebelum waktu dimulai Allah mempunyai rencana bagi manusia. Di hari dosa mencemari keluarga manusia, **TUHAN** mulai memberitahukan rencana-Nya tapi menggunakan sandi. Kitab Suci menulis rencana ini sebagai **"misteri Allah"**. (Wahyu 10:7)

Sampai hari ini rencana dan tujuan Allah bagi manusia tetap menjadi misteri bagi kebanyakan orang padahal tidak perlu begitu karena **"rahasia"** yang tersembunyi dari abad ke abad dan dari generasi ke generasi **sekarang dinyatakan.**" (Kolose 1:26)

LEBIH BERUNTUNG DIBANDINGKAN PARA NABI

Inilah pemikiran yang mengagumkan. Dalam hal memahami kisah dan pesan Allah, kamu dan saya lebih beruntung dibandingkan para nabi yang menulis Kitab Suci.

Kita mempunyai seluruh wahyu Allah; mereka tidak. Kita dapat membaca akhir Kitab Allah; mereka tidak.

“Keselamatan itulah yang diselidiki dan diteliti oleh nabi-nabi, yang telah bernubuat tentang kasih karunia yang diuntukkan bagimu. Dan mereka meneliti saat yang mana dan yang bagaimana yang dimaksudkan oleh Roh Kristus, yang ada di dalam mereka, yaitu Roh yang sebelumnya memberi kesaksian tentang segala penderitaan yang akan menimpa Kristus dan tentang segala kemuliaan yang menyusul sesudah itu. Kepada mereka telah dinyatakan, bahwa mereka bukan melayani diri mereka sendiri, tetapi melayani kamu dengan segala sesuatu yang telah diberitakan sekarang kepada kamu dengan perantaraan mereka, yang oleh Roh Kudus, yang diutus dari surga, menyampaikan berita Injil kepada kamu, yaitu hal-hal yang ingin diketahui oleh malaikat-malaikat.” (1 Petrus 1:10-12)

MENGAPA ALLAH MENULIS RENCANANYA MENGGUNAKAN SANDI?

Beberapa orang bertanya, “Mengapa Allah tidak secara langsung memberi tahu manusia yang berdosa apa yang sebenarnya Dia rencanakan? Mengapa Dia menyembunyikan pesan-Nya secara rahasia?”

Selain kenyataan bahwa Allah alam semesta tidak berhutang penjelasan kepada kita akan tetapi dalam kebaikan-Nya Dia memberi kita wawasan mengapa Dia merahasiakan rencana-Nya bagi manusia. Ada **tiga alasan** mengapa Allah memilih membeberkan rencana-Nya secara bertahap dan hati-hati.

Pertama, seperti yang sudah dijelaskan dalam bab lima dan enam, dengan mengungkapkan rencana-Nya sedikit demi sedikit, Allah menyediakan *nubuat dan simbol yang tak terhitung jumlahnya bagi umat-Nya untuk meneguhkan pesan-Nya* serta banyak *saksi yang memastikan* sehingga generasi berikutnya dapat mengetahui dengan pasti pesan dari satu Allah yang benar.

Kedua, Allah menyingkapkan kebenaran-Nya dengan cara demikian supaya hanya mereka yang cukup peduli untuk *mencarinya dengan tekun sajalah* yang akan menemukannya. *“Kemuliaan Allah ialah merahasiakan sesuatu, tetapi kemuliaan raja-raja ialah menyelidiki sesuatu.”* (Amsal 25:2) Banyak orang tidak dapat

menemukan kebenaran sama seperti seorang pencuri tidak dapat menemui petugas polisi; karena mereka memang tidak mau.¹⁷²

Ketiga, Allah merahasiakan pesan-Nya untuk **menyembunyikannya** dari iblis dan pengikutnya.

“Tetapi yang kami beritakan ialah hikmat Allah yang tersembunyi dan rahasia, yang sebelum dunia dijadikan, telah disediakan Allah bagi kemuliaan kita. Tidak ada dari penguasa dunia ini yang mengenalnya, sebab kalau sekiranya mereka mengenalnya, mereka tidak menyalibkan Tuhan yang mulia.” (1 Korintus 2:7-8)

Jika iblis dan yang berpihak kepadanya mengerti rencana utuh Allah demi mengalahkan mereka, mereka tidak akan melakukan apa yang sudah mereka lakukan. Allah merancang rencana-Nya seperti itu agar yang berencana untuk menggagalkannya akan membantu menggenapinya.

Apakah rencana itu?

PENEBUSAN!

Allah berjanji mengirimkan Juru Selamat tak berdosa ke dalam dunia - sebagai Keturunan perempuan - untuk membebaskan keturunan Adam yang tidak patuh dan melanggar hukum dari hukuman kekal. Pada saat yang tepat dalam sejarah manusia, Allah memenuhi janji-Nya. *“Setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk pada hukum Taurat. Ia diutus untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum Taurat.”* (Galatia 4:4-5) *Menebus* berarti membeli kembali dengan membayar harga yang diminta.

Sebagai seorang anak laki-laki yang tumbuh besar di Kalifornia, saya mempunyai seekor anjing kecil. Saya memberinya makan, merawatnya dan bermain dengannya. Dia akan mengikuti saya ke mana-mana dan menjadi bersemangat ketika saya pulang dari sekolah tetapi ia mempunyai kelemahan. Ia suka berkeliaran kadang-kadang walaupun dia selalu kembali sampai suatu hari...

Saya pulang dari sekolah namun anjing saya tidak menyambut saya. Tiba waktunya bagi saya untuk tidur, dia masih belum

ditemukan. Keesokan harinya ayah saya menyarankan untuk menelepon tempat penampungan hewan setempat, tempat penampungan sementara untuk anjing dan kucing yang tersesat. Hewan yang tidak diakui pemiliknya akan disuntik mati.

Saya menelepon tempat penampungan. Ya, mereka mempunyai anjing kecil yang sesuai dengan keterangan saya. “Penangkap anjing” milik kota telah menangkapnya. Anjing saya tak berdaya untuk menolong dirinya sendiri. Jika seseorang tidak datang untuk menyelamatkannya, dia akan disuntik mati.

Saya pergi ke tempat penampungan itu. Saya hendak mengambil anjing saya kembali tetapi petugas di meja depan mengatakan bahwa saya harus membayar denda bila saya menginginkan anjing saya kembali. Anjing tidak boleh berkeliaran di jalan, itu melanggar hukum. Saya membayar sejumlah denda dan anjing saya dibebaskan. Betapa senangnya ia bisa keluar dari kandang mengerikan itu dan kembali kepada orang yang mengasihinya. Ia sudah *ditebus*.

Pengalaman masa kecil saya dalam menebus anjing saya yang bandel memberi kita gambaran samar tentang situasi kita. Sebagai pemberontak dan pendosa yang terkutuk, kita tidak mempunyai cara untuk menyelamatkan diri kita sendiri. Allah telah mengirimkan Anak-Nya ke dunia untuk menebus kita dengan membayar harga tebusan yang diperlukan. Harganya ternyata jauh dari yang mampu kita bayarkan.

“Tidak seorangpun dapat membebaskan dirinya, atau memberikan tebusan kepada Allah ganti nyawanya, karena terlalu mahal harga pembebasan nyawanya, ... Tetapi Allah akan membebaskan nyawaku dari cengkeraman dunia orang mati” (Mazmur 49:8, 16)

Berapa harga penebusan kita?

PARA NABI MENGUMUMKANNYA

Dalam Kitab Kejadian pasal tiga, kita menemukan nubuat awal Allah yang terselubung tentang rencana-Nya untuk menebus pendosa dari cengkeraman iblis. Mari baca lagi apa yang Allah

katakan kepada iblis. *“Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.”* (Kejadian 3:15)

Dengan firman ini Allah memaparkan garis besar rencana-Nya yang penuh rahasia dan tertata guna menghadapi iblis dan dosa dengan cara yang sesuai dengan sifat keadilan-Nya. TUHAN mengumumkan bahwa Dia akan menyediakan Mesias - Sang Penebus bagi umat-Nya yang akan mengalahkan iblis dengan meremukkan “kepala”nya. Nubuat itu juga mengatakan bahwa iblis akan meremukkan “tumit” Mesias. *“Dia [Mesias] akan meremukkan kepalamu [iblis], dan kamu [iblis] akan meremukkan tumit-Nya [Mesias].”*

Bagaimana cara keturunan perempuan “meremukkan” kepala iblis? Kata Ibrani “meremukkan” artinya “meremukkan, mematahkan, menghancurkan atau melukai”. Berdasarkan nubuat awal ini, iblis maupun Mesias akan “diremukkan” meskipun begitu hanya satu yang akan terluka fatal selamanya. Kepala yang diremukkan berakibat fatal sedangkan tumit tidak.

Allah telah menubuatkan bahwa sungguhpun Sang Penebus yang dijanjikan akan “dilukai” oleh iblis dan para pengikutnya, Dia pada akhirnya akan menang atas iblis.

Kemudian Allah memberi wahyu kepada nabi Daud untuk menuliskan tentang Mesias: *“Mereka menusuk tangan dan kakiku.”* (Mazmur 22:17)

Daud juga bernubuat bahwa sekalipun Mesias akan dibunuh, mayat-Nya tidak akan membusuk dalam kubur. Sang Penebus yang dijanjikan akan mengalahkan maut. *“Engkau tidak membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan.”* (Mazmur 16:10)

Nabi Yesaya meramalkan tujuan penderitaan, kematian dan kebangkitan Mesias:

“Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita ... Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan. Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah, ia akan melihat keturunannya, umurnya akan lanjut, dan kehendak TUHAN akan terlaksana olehnya.” (Yesaya 53:5, 10)¹⁷³

Biarpun iblis akan membujuk manusia untuk menyiksa dan membunuh Mesias yang dikirim Allah, semuanya akan terjadi sesuai dengan rencana yang sudah dinyatakan para nabi. Hasil akhirnya adalah kemenangan telak bagi TUHAN dan Yang Diurapi-Nya.

KATA-KATA BIJAK DAN PERINGATAN

Seribu tahun sebelum Kristus dilahirkan, Daud menulis:

“Mengapa rusuh bangsa-bangsa, mengapa suku-suku bangsa mereka-reka perkara yang sia-sia? Raja-raja dunia bersiap-siap dan para pembesar bermufakat bersama-sama melawan TUHAN dan yang diurapinya [Mesias]... Dia, yang bersemayam di surga, tertawa ... Maka berkatalah Ia kepada mereka dalam murka-Nya, dan mengejutkan mereka dalam kehangatan amarah-Nya: ‘Akulah yang telah melantik raja-Ku di Sion, gunung-Ku yang kudus ... Oleh sebab itu, hai raja-raja, bertindaklah bijaksana, terimalah pengajaran, hai para hakim dunia! Beribadahlah kepada TUHAN dengan takut dan ciumlah [hormati] kaki-Nya dengan gemetar, supaya Ia jangan murka dan kamu binasa di jalan, sebab mudah sekali murka-Nya menyala. Berbahagialah semua orang yang berlingung pada-Nya.” (Mazmur 2:1-2, 4-6,10-12)

Olah raga tradisional di Senegal adalah gulat, orang-orang mengucapkan pepatah ini: “Telur tidak boleh bergulat dengan batu.” Mengapa telur tidak boleh bertarung dengan batu? Sebab telur tidak mempunyai peluang untuk memenangkan pertandingan itu! Sama seperti orang-orang yang “melawan TUHAN dan yang diurapi-Nya” tidak akan menang. Menolak rencana Allah berarti “mereka-reka perkara yang sia-sia.”¹⁷⁴

Orang Senegal memakai pepatah lain: “Seorang penebang kayu tidak akan dengan sengaja menebang pohon tempat pertemuan.”

Di wilayah tandus ini, kebanyakan desa memiliki pohon besar rimbun yang terletak di tengah-tengah desa. “Pohon tempat pertemuan” ini menyediakan tempat bernaung dari teriknya sinar

matahari; sebuah tempat di mana orang-orang bisa bersantai, bercakap-cakap dan menikmati teh. Apa yang akan dilakukan penduduk desa jika ada seorang penebang kayu mulai memotong “pohon tempat pertemuan” ini? Dengan penuh kemarahan mereka akan menghentikannya - segera!

Semua orang yang melawan rencana penebusan Allah sama seperti penebang pohon yang memotong pohon kesukaan penduduk desa.

Mereka tidak akan berhasil. “*Hai raja-raja, bertindaklah bijaksana ... ciumlah kaki-Nya dengan gemetar, supaya Ia jangan murka dan kamu binasa di jalan, sebab mudah sekali murka-Nya menyala. Berbahagialah semua orang yang berlingung pada-Nya.*” (Mazmur 2:10, 12)

BUTA AKAN RENCANA ALLAH

Dalam minggu-minggu terakhir pelayanan Yesus di dunia, Dia mulai memberi tahu murid-murid-Nya bahwa para pemimpin politik dan agama tidak akan menerima-Nya sebagai Raja mereka bahkan mereka akan menuntut supaya Dia dihukum mati. Apa yang tidak disadari oleh orang-orang yang berencana membunuh Yesus adalah mereka sebenarnya menjadi bagian penggenapan nubuat para nabi: bahwa tangan dan kaki Mesias akan ditusuk sebagai bagian dari rencana Allah untuk menebus keturunan Adam yang tidak taat dan tak berdaya dari cengkeraman iblis.

“Sejak waktu itu Yesus mulai mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga. Tetapi Petrus menarik Yesus ke samping dan menegor Dia, katanya: ‘Tuhan, kiranya Allah menjauhkan hal itu! Hal itu sekali-kali takkan menimpa Engkau.’ Maka Yesus berpaling dan berkata kepada Petrus: ‘Enyahlah Iblis. Engkau suatu batu sandungan bagi-Ku, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia.’” (Matius 16:21-23)

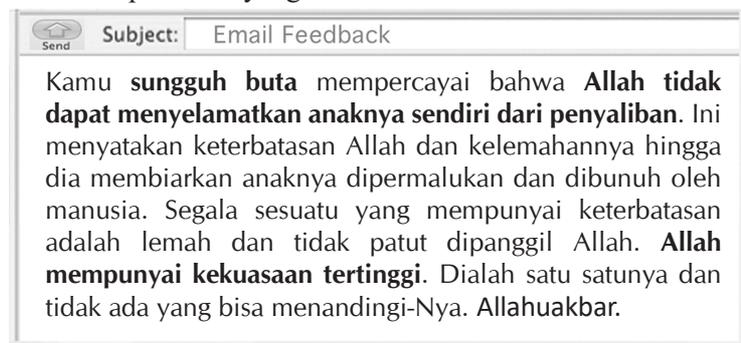
Pemikiran Petrus serupa dengan pemikiran seorang pendebat terkenal yang saya dengar menganggap, “*Mesias yang disalib sama seperti perjaka yang menikah!*”

Seperti para pendebat, Petrus juga belum mengerti rencana Allah. Ia berpikir bahwa Mesias harus segera menegakkan pemerintahan sedunia yang dijanjikan-Nya, bukan tunduk pada kengerian dan penghinaan karena dipakukan di kayu salib!

Petrus memang benar berpikir bahwa Allah berencana untuk menempatkan Yesus sebagai Penguasa Tertinggi seluruh dunia meskipun dia salah berasumsi bahwa Mesias dapat menghindari penderitaan dan rasa malu di kayu salib. Di kemudian waktu Petrus akan paham rencana Allah dan menyerukan dengan berani: “*Nabi-nabi ... memberi kesaksian tentang segala penderitaan yang akan menimpa Kristus dan tentang segala kemuliaan yang menyusul sesudah itu.*” (1 Petrus 1:10-11)¹⁷⁵

Penyaliban Mesias bukanlah suatu kecelakaan. Allah sudah memperhitungkan dan merencanakannya “*sejak semula.*” Para nabi sudah menubuatkannya. *Keturunan perempuan* datang untuk menggenapinya.

Beberapa waktu yang lalu ada sebuah *e-mail*:



Sama seperti Petrus pada awalnya, penulis *e-mail* ini belum mengerti untuk alasan apa Mesias “*harus dibunuh dan di hari yang ketiga bangkit.*”

Mengapa rencana mengerikan seperti itu diperlukan? Karena penulis *e-mail* dengan tepat menyatakan, “*Allah mempunyai kekuasaan tertinggi,*” kenapa Allah tidak mengusir iblis begitu

saja ke neraka dan menyatakan keturunan Adam yang berdosa diampuni? TUHAN menciptakan dunia hanya dengan firman-Nya jadi apa sebab Dia tidak menebus dunia dengan firman-Nya saja?

Apa pasal Sang Pencipta-Firman perlu menjadi manusia? Mengapa dalam rencana Allah perlu ada penderitaan, pengorbanan darah dan kematian Mesias?

Perjalanan kita selanjutnya akan menjawab pertanyaan ini.



*“Darah mengadakan **pendamaian** dengan perantaraannya nyawa.”*

— ALLAH (Imamat 17:11)

Sejarah keluarga pertama dicatat dalam Kitab Kejadian pasal empat. Di sinilah kita pertama kali mengetahui bahwa waktu Adam dan Hawa diusir dari Taman Eden yang memesona, seluruh umat manusia disingkirkan juga. Keturunan mereka akan dilahirkan dan dibesarkan di dunia terkutuk di bawah kendali musuh.

PENDOSA PERTAMA

*“Kemudian manusia itu bersetubuh dengan Hawa, istrinya, dan mengandunglah perempuan itu, lalu melahirkan **Kain**; maka kata perempuan itu: ‘Aku telah mendapat seorang anak laki-laki dengan pertolongan TUHAN.’”* (Kejadian 4:1)

Kain berarti *mendapatkan*. Di tengah-tengah kesakitan dan keajaiban kelahiran anak pertama, Hawa berseru, *“Aku telah mendapat seorang anak laki-laki dengan pertolongan TUHAN!”*

Barangkali dia berpikir bahwa Kain adalah Juru Selamat yang dijanjikan Allah untuk menyelamatkan mereka dari akibat dosa yang mematikan.

Hawa benar, mempercayai Juru Selamat yang dijanjikan akan datang *“dengan pertolongan TUHAN.”* Dia juga benar mempercayai Mesias akan *dilahirkan dari perempuan* tapi jika dia berpikir bahwa keturunan suaminya adalah Sang Penebus yang dijanjikan, dia salah.

Kesalahpahaman seperti itu sirna dalam waktu singkat.

Adam dan Hawa segera menyadari bahwa putra sulung mereka yang tersayang memiliki sifat dosa bawaan. Kain berdosa *secara alami*. Dia menunjukkan kesombongan dan kemauan sendiri - seperti orang tuanya serta iblis. Kain bukanlah Sang Penebus yang dijanjikan. Dia hanyalah pendosa tak berdaya lain yang memerlukan penebusan.

Pada saat anak Adam dan Hawa yang kedua lahir, mereka mempunyai pandangan yang lebih realistis mengenai kondisi manusia. *“Selanjutnya dilahirkannya **Habel**”* (Kejadian 4:2). Adam dan Hawa menamai anak kedua mereka *Habel*, yang berarti *kesombongan atau tidak sama sekali*. Mereka tidak mungkin bisa menghasilkan anak yang saleh. Juru Selamat pendosa yang dijanjikan tidak mungkin berasal dari garis keturunan Adam yang berdosa. Adam dan Hawa hanya dapat melahirkan pendosa lain seperti mereka. Bila ingin ada orang saleh yang menyelamatkan mereka dari hukuman dosa, Dia harus datang dari TUHAN.

Seperti yang sudah kita pelajari dari Kitab Kejadian pasal satu, manusia pertama diciptakan *menurut gambar dan rupa Allah*. Hak istimewa yang mengagumkan ini mencakup tanggung jawab serius untuk membuat pilihan yang benar. Kehendak Allah bagi Adam dan Hawa serta keturunannya adalah agar mereka mencerminkan sifat suci dan penuh kasih pencipta mereka. Sebaliknya Adam dan Hawa memilih untuk tidak mematuhi Pencipta dan Pemilik mereka, mereka berhenti mencerminkan gambar-Nya. Seketika itu juga mereka jatuh dari sadar akan *Allah* menjadi mementingkan *diri sendiri*. Dan mereka melahirkan anak-anak yang seperti mereka. *“Adam memperanakan anak-anak lelaki dan perempuan menurut rupa dan gambarnya.”* (Kejadian 5:3-4)

Seperti pepatah Wolof: “Rusa yang melompat tidak melahirkan keturunan yang menggali.” Orang tua yang berdosa juga tidak melahirkan keturunan yang saleh. Kitab Suci menyatakan: “Sama seperti dosa masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah **menjalar kepada semua orang**, karena semua orang telah berbuat dosa.” (Roma 5:12)

KEBAKTIAN PENDOSA

“Habel menjadi gembala kambing domba, Kain menjadi petani. Setelah beberapa waktu lamanya, maka Kain mempersembahkan sebagian dari hasil tanah itu kepada TUHAN sebagai korban persembahan; Habel juga mempersembahkan korban persembahan dari anak sulung kambing dombanya, yakni lemak-lemaknya.” (Kejadian 4:2-4)

Kain menjadi seorang petani dan Habel menjadi seorang gembala. Walaupun pengaruh dosa ada di sekitar mereka dan di dalam mereka, mereka masih dikelilingi kemuliaan ciptaan Allah dan ditopang oleh kasih sayang-Nya. Kendati Kain dan Habel adalah pendosa, Allah mengasihi mereka dan ingin mereka mengenal-Nya serta datang kepada-Nya dalam kebaktian. Padahal untuk melakukannya mereka memerlukan pemecahan bagi masalah dosa mereka. Allah itu suci dan *“barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.”* (Yohanes 4:24)

Jelas anak-anak ini diajar dengan baik oleh orang tua mereka yang pernah menjalin persahabatan akrab dengan Pencipta mereka. Kain dan Habel mengerti bahwa dosa merupakan pelanggaran terhadap Allah. Seperti orang tuanya, mereka juga dikucilkan dari hadirat Allah. Seandainya mereka ingin mempunyai hubungan dengan-Nya maka hubungan itu harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan-Nya.

Kabar baiknya adalah Allah telah membuka jalan di mana Kain dan Habel dapat menutupi dosa-dosa mereka jika mereka mau percaya kepada-Nya dan mendekati Dia dengan cara yang telah Dia tetapkan.

Mari kita baca kembali narasinya:

“Setelah beberapa waktu lamanya, maka Kain mempersembahkan sebagian dari hasil tanah itu kepada TUHAN sebagai korban persembahan; Habel juga mempersembahkan korban persembahan dari anak sulung kambing dombanya, yakni lemak-lemaknya, maka TUHAN mengindahkan Habel dan korban persembahannya itu, tetapi Kain dan korban persembahannya tidak diindahkan-Nya.” (Kejadian 4:3-5)

Seperti halnya cerita yang diceritakan dengan baik, tidak semua rincian diberikan dengan segera. Narasinya hanya menceritakan apa yang dilakukan Kain dan Habel. *Mengapa* mereka melakukan hal tersebut, dijelaskan di bagian lain dalam Kitab Suci. Keduanya ingin berbakti kepada satu Allah yang benar. Masing-masing *“mempersembahkan persembahan kepada TUHAN.”*

Kain memberikan banyak pilihan buah-buahan dan sayur-sayuran yang telah ia tanam dengan rajin.

Habel membawa seekor domba, tak bersalah dan tanpa cacat, menyembelihnya dan membakar tubuhnya di atas altar sederhana yang terbuat dari batu atau tanah.¹⁷⁶

Persembahan Habel yang penuh darah terlihat brutal dan mengerikan sedangkan persembahan pertanian dari Kain sangat indah dan menarik. Walakin Kitab Suci berkata: *“Maka TUHAN mengindahkan Habel dan korban persembahannya itu, tetapi Kain dan korban persembahannya tidak diindahkan-Nya. Lalu hati Kain menjadi sangat panas, dan mukanya muram.”* (Kejadian 4:4-5)

Apa sebab Allah menerima persembahan Habel dan menolak persembahan Kain?

Habel percaya pada rencana Allah. Kain tidak.

IMAN HABEL DAN DOMBA

Kitab Suci mengatakan bahwa Habel datang kepada Allah *“dengan iman,”* menandakan bahwa Allah telah menunjukkan kepada Kain dan Habel apa yang Dia minta .

“Karena iman Habel [yang percaya pada rencana Allah] **telah mempersembahkan kepada Allah korban yang lebih baik daripada korban Kain** [yang tidak percaya pada rencana Allah], *dengan jalan itu ia [Habel] memperoleh kesaksian kepadanya, bahwa ia benar ... Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah.*”
(Ibrani 11:4,6)

Iman yang menyenangkan Allah adalah iman yang percaya dan tunduk pada rencana-Nya.

Tatkala Adam dan Hawa pertama kali berdosa, Allah menolak upaya mereka untuk memperbaiki masalah dosa mereka. Allah malah mengadakan pengorbanan hewan pertama dan menyediakan kulit hewan sebagai lapisan pelindung bagi Adam dan Hawa untuk menutupi dosa dan aib mereka. Dengan membunuh beberapa hewan tak bersalah, Allah sedang mengajar mereka bahwa *“upah dosa adalah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal”* (Roma 6:23)

Di kemudian hari Kain dan Habel diajar pelajaran yang sama tapi hanya satu orang yang percaya.

Habel menghampiri Allah *dengan iman*, kerendahan hati dan kepatuhan, mempersembahkan seekor anak domba sulung yang sehat kepada TUHAN.

Bayangkan Habel meletakkan tangannya di atas kepala domba dan dalam diam berterima kasih kepada TUHAN sebab walaupun dia, Habel, layak mendapatkan hukuman mati, Allah telah menerima darah domba sebagai pembayaran sementara atas dosa. Selanjutnya Habel mengambil pisau dan menggorok leher binatang yang lemah itu dan menyaksikan darah kehidupannya tercurah.



Lewat pengorbanan domba tersebut, Habel telah menunjukkan rasa hormat terhadap sifat suci Allah serta hukum dosa dan maut.

Karena Habel mempercayai rencana Allah maka Allah mengampuni dosa Habel dan menyatakan dia bersih. Habel dibebaskan dari hukuman dosa lantaran hukuman itu telah dilaksanakan terhadap domba yang dibawanya. Pengorbanan Habel menjadi simbol yang mengarah pada korban nan sempurna yang dijanjikan Allah akan disediakan suatu hari untuk menghapus dosa dunia. **Berkat itulah** *“Allah mengindahkan Habel dan korban persembahannya.”*

RITUAL KEAGAMAAN KAIN & IMAN

Lihatlah Kain, betapa religiusnya dia! Ia mempersembahkan kepada Allah berbagai macam buah-buahan dan sayur-sayuran segar dan cantik yang telah dihasilkannya dengan kerja keras. Hanya saja Allah menolak Kain dan persembahannya.

Kesalahan Kain bukan karena dia menyembah Allah yang salah melainkan beribadah kepada satu Allah yang benar dengan cara yang salah.

Kain tidak mendatangi Sang Pencipta dengan iman tapi dengan *ide dan usahanya sendiri*. Allah tidak berkenan akan lapisan pelindung dari daun ara yang dirancang sendiri oleh orang tuanya jadi Allah pun menolak persembahan sayuran rekaan Kain.

Beberapa orang menentang, “Tapi Kain memberikan apa yang dimilikinya!” Allah tidak menginginkan apa yang Kain punya. Dia ingin Kain mempercayai-Nya dan beribadah kepada-Nya berdasarkan pembayaran dengan kematian - darah anak domba. Kalau Kain tidak mempunyai seekor domba, dia seharusnya menukar sejumlah sayuran dengan salah satu domba Habel atau dia bisa dengan rendah hati mendatangi TUHAN di mezbah Habel tempat darah anak domba ditumpah. Sebaliknya Kain terlalu sombong untuk melakukannya. Dia memilih untuk beribadah kepada Allah dengan hasil karya tangannya.

Itulah mengapa *“Kain dan korban persembahannya tidak diindahkan-Nya.”*

HUTANG DOSA

Kenapa TUHAN begitu otoriter? Mengapa Dia menerima penyembelihan domba Habel tetapi tidak menerima sayuran segar Kain?

Allah menolak persembahan Kain untuk alasan yang sederhana yaitu hukuman atas dosa adalah *kematian*, bukan usaha sendiri. *Hukum dosa dan maut* yang pertama kali diberitahukan Allah kepada Adam tidak berubah. Semua yang melanggar hukum Allah mempunyai hutang yang hanya bisa dibayar dengan KEMATIAN. Hakim alam semesta yang adil ini tidak akan membiarkan pelanggaran terhadap hukum-hukum-Nya diganjar dengan hukuman yang lebih ringan.

Keikhlasan usaha sendiri atau perbuatan baik sebesar apa pun tidak dapat membatalkan hutang dosa.

Sebagai gambaran, bayangkan sebuah bank besar meminjamkan saya beberapa juta dolar. Alih-alih menginvestasikan uang dalam jumlah besar ini dengan bijak, saya memboroskannya dan gagal membayar pinjaman. Polisi datang ke rumah dan menangkap saya. Di pengadilan saya memberi tahu hakim, “Seumur hidup saya tidak akan bisa mengembalikan uang jutaan dolar yang saya pinjam tapi saya mempunyai rencana untuk menghapuskan hutang saya. Inilah yang akan saya lakukan: saya akan membayarnya dengan perbuatan baik bukan dengan uang! Setiap hari saya akan membawakan semangkuk nasi untuk kepala bank. Sehari dalam seminggu saya akan puasa dan memberikan makanan hari itu kepada orang miskin. Saya juga akan menjalankan upacara pembasuhan beberapa kali sehari untuk menghilangkan rasa malu atas hutang saya. Ini akan saya kerjakan sampai hutang saya lunas.”

Akankah hakim menerima pengaturan pembayaran hutang yang tidak rasional itu? Tidak akan pernah! Hakim atas semua umat manusia juga tidak akan menerima doa, puasa dan perbuatan baik sebagai pembayaran hutang dosa. Hanya ada satu cara untuk membayar hutang dosa. Yaitu **KEMATIAN** - *perpisahan abadi dari Allah*.

Adakah cara bagi para pendosa yang tak berdaya ini untuk *dibebaskan dari hukum dosa dan maut yang tidak dapat dirubah tersebut?*

Syukur kepada Allah, jawabannya ada.

HUKUM KORBAN KESELAMATAN

Saya tidak suka main kartu tetapi saya tahu bahwa ada beberapa kartu mengalahkan kartu lainnya. Berdasarkan nilai yang ditentukan pada kartu, kartu tersebut menang atas kartu dengan nilai lebih rendah.

Kitab Daniel dan Esther dalam Perjanjian Lama menceritakan tentang raja-raja kuno membuat hukum yang “*tidak dapat diubah, menurut undang-undang orang Media dan Persia, yang tidak dapat dicabut kembali.*” (Daniel 6:8) Bila seorang raja ingin menanggulangi suatu hukum tertentu, alih-alih menghapuskannya ia justru menetapkan hukum yang lebih kuat guna mengalahkan hukum sebelumnya.¹⁷⁷

Demikian pula sejak semula, cara adil menurut Allah untuk mengalahkan “*hukum dosa dan maut*” adalah dengan mengeluarkan hukum yang lebih kuat, yakni “**Hukum korban penghapus dosa**” (Imamat 6:25) atau disebut juga “**Hukum korban keselamatan.**” (Imamat 7:11)

Allah yang menjunjung tinggi hukum-hukum-Nya, menetapkan *hukum korban keselamatan* untuk mengalahkan *hukum dosa dan maut* yang secara resmi masih mengikat.

Hukum korban keselamatan memberikan rahmat kepada pendosa yang bersalah dan di saat yang sama tetap melaksanakan *keadilan* atas dosa. (Untuk mengingat kembali mengapa Allah harus mempertahankan keseimbangan *rahmat dan keadilan*, lihat bab tiga belas). Hukum pengorbanan darah memberikan jalan bagi Allah untuk menghukum dosa tanpa menghukum pendosanya. Inilah penjelasan Allah bagaimana hal itu bisa terjadi: “*Karena nyawa makhluk ada di dalam darahnya dan Aku telah memberikan darah itu kepadamu di atas mezbah untuk mengadakan pendamaian bagi nyawamu, karena darah mengadakan pendamaian dengan perantaraan nyawa*” (Imamat 17:11).

Hukum ini mempunyai dua prinsip dasar:

1. DARAH MEMELIHARA KEHIDUPAN — Allah berkata: **“Karena nyawa makhluk ada di dalam darah.”** Ilmu modern membenarkan apa yang telah dinyatakan Kitab Suci beribu-ribu tahun yang lalu: nyawa makhluk ada di dalam darahnya. Darah yang sehat mengirimkan sel-sel yang diperlukan untuk menopang kehidupan dan membersihkan kotoran. Darah itu berharga tanpa darah, manusia dan hewan akan mati.

2. DOSA MEMBUTUHKAN KEMATIAN — Allah juga berkata: **“Darah mengadakan pendamaian dengan perantara-an nyawa.”** Kata *penebusan* berasal dari kata Ibrani kaphar yang berarti untuk *“menutupi, membatalkan, membersihkan, me maafkan dan mendamaikan.”*¹⁷⁸ Hanya melalui curahan darahlah pendosa bisa dibersihkan dan didamaikan dengan Penciptanya yang budiman. Sebab hukuman dosa adalah kematian, Allah mengatakan bahwa Dia akan menerima darah (kehidupan yang hilang) dari korban yang pantas sebagai pembayaran dan penudung dosa manusia.

PENGGANTI

Prinsip yang mendasari *hukum korban keselamatan* dapat diringkas dalam satu kata: **pengganti**. Seekor hewan tak bersalah akan mati sebagai pengganti pendosa yang terkutuk.

Pada generasi-generasi sebelum kedatangan Mesias, TUHAN memberi tahu keturunan Adam bahwa untuk sementara Dia akan menerima curahan darah hewan tertentu seperti anak domba, domba, kambing atau kerbau. Bahkan burung dara dan merpati boleh dipersembahkan.¹⁷⁹ Baik orang kaya atau miskin, orang baik atau jahat, semuanya harus menghadap Allah, mengakui dosa mereka dan percaya bahwa Allah akan memberi mereka pengampunan berdasarkan darah yang tercurah.

Korban pengganti haruslah *“tanpa cela”*.¹⁸⁰ Tidak boleh ada penyakit, tulang yang patah, luka atau goresan. Itu harus melambangkan kesempurnaan. Pendosa yang mempersembahkan korban itu harus **“meletakkan tangannya di atas kepala [hewan] dan menyembelihnya ... Itulah korban penghapus dosa.”** Kemudian lemak hewan itu dibakar menjadi abu di atas mezbah.

Dan apa yang Allah katakan akan dicapai dengan persembahan seperti itu? **“[Bagi dosa] ... ia menerima pengampunan.”** (Imamat 4:23-26).

Peletakan tangan ke atas kepala hewan korban tak bercacat menjadi simbol pemindahan dosa ke hewan tersebut. Lantas pembawa dosa [hewan korban] mati *menggantikan* pendosa. Pendosa diampuni!

Berdasarkan prinsip *pengganti* ini, dosa dihukum dan pendosa diampuni. Hukuman mati atas dosa dijatuhkan pada hewan tak bersalah yang “sempurna” bukan pada orang yang bersalah.

Hukum korban penghapus dosa mengajarkan pendosa bahwa Allah itu suci dan **“tanpa penumpahan darah** [pembayaran kematian] **tidak ada pengampunan** [penghapusan penalti dosa].” (Ibrani 9:22)

Melalui pengorbanan hewan, Allah melaksanakan keadilan terhadap dosa dan menunjukkan rahmat kepada pendosa yang percaya kepada-Nya dan rencana-Nya. Itulah sebabnya pada hari Allah memberikan Sepuluh Perintah kepada umat-Nya di zaman dahulu, Dia mengingatkan mereka bahwa satu-satunya cara agar mereka dapat diampuni karena melanggar hukum-hukum-Nya adalah dengan menghampiri-Nya berdasarkan pengorbanan darah yang digantung antara langit dan bumi, antara Tuhan dan manusia di atas altar. (Penyaliban Kristus Yesus)

“Kaubaatlah bagi-Ku mezbah dari tanah dan persembahkanlah di atasnya korban bakaranmu dan korban keselamatanmu, kambing dombamu dan lembu sapimu. Pada setiap tempat yang Kutentukan menjadi tempat peringatan bagi nama-Ku, Aku akan datang kepadamu dan memberkati engkau.” (Keluaran 20:24)

Tujuan utama dari persyaratan darah untuk dosa ini adalah untuk menunjukkan murka Allah yang adil terhadap dosa sampai kedatangan Juru Selamat yang dijanjikan.

Misi Mesias adalah menggenapi *arti sebenarnya* dari hukum korban keselamatan.

Menurut pendapat Allah, nyawa satu manusia lebih berharga dari semua binatang yang ada di dunia. Binatang tidak diciptakan menurut rupa Allah. Binatang tidak mempunyai jiwa yang kekal. Alhasil darah binatang *hanya* dapat melambangkan apa yang diperlukan untuk membayar hutang dosa manusia.

Anak domba korban Habel hanyalah kisah pertama yang tercatat di antara banyak narasi Perjanjian Lama di mana kita melihat orang-orang percaya datang kepada Allah mempersembahkan curahan darah hewan tak berdosa dan tanpa cacat. Dari sekian banyak cerita tentang pengorbanan hewan, ada satu yang paling menonjol dibandingkan lainnya, cerita ketaatan Abraham.

Itulah yang diingat oleh umat Muslim di seluruh dunia setiap tahunnya.



Keluarga berkumpul. Binatang yang terikat diletakkan di tanah. Orang-orang tua dan muda meletakkan tangan mereka di atas domba atau di atas tangan sang ayah yang memegang pisau. Pisau diayunkan dan tercurahlah darah hewan ke tanah. Pengorbanan selesai - sampai tahun depan. Pada hari Idul Adha, “Perayaan Korban,” umat Muslim mengacu pada kejadian dalam Kitab Suci sekitar empat ribu tahun yang lalu ketika Allah menyediakan seekor domba jantan untuk mati menggantikan anak Abraham.¹⁸¹ Al-Qur’an mengakhiri kisah klasik ini dengan kata-kata berikut: “*Dan Kami tebus anak itu dengan seekor SEMBELIHAN YANG BESAR.*” (Sura 37:107) Untuk mengerti sepenuhnya makna kisah dramatis ini, kita harus kembali ke Kitab Kejadian.

ABRAHAM

Abraham¹⁸² dilahirkan sekitar tahun 2000 SM di tanah Ur, sekarang disebut Irak. Seperti semua keturunan Adam, Abraham terlahir dengan sifat dosa. Kendati Abraham tumbuh di antara orang-orang yang memuja berhala, dia percaya kepada satu Allah yang benar. Abraham tidak sependapat dengan kebanyakan

orang zaman sekarang yang berpikir bahwa mereka harus setia pada agama yang dianut orang tuanya apa pun yang terjadi.

Seperti Habel, Abraham datang ke hadapan Allah mempersembahkan curahan darah hewan korban.

Kala Abraham berumur tujuh puluh lima tahun dan istrinya enam puluh lima tahun, TUHAN datang kepadanya dan berfirman:

*“Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu; **Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau** serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, **dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.**”* (Kejadian 12:1-3)

Allah berjanji untuk menjadikan Abraham *“sebuah bangsa yang besar”* di mana melalui bangsa itu Dia akan memberikan keselamatan bagi semua kelompok manusia di muka bumi. Bangsa ini akan menjadi *“besar”* bukan ukurannya tapi *kepentingannya*. Untuk mewujudkan bangsa baru ini, Abraham dan istrinya yang mandul, Sarah diperintahkan oleh Allah untuk pindah ke tanah yang Dia janjikan untuk diberikan kepada keturunan mereka - biarpun mereka belum memiliki seorang anak jua.

Bagaimana reaksi Abraham atas janji Allah yang sepertinya tidak mungkin ini? Ia percaya dan taat kepada Allah, meninggalkan rumah ayahnya dan menuju ke tanah Kanaan, yang sekarang dikenal sebagai Israel dan Palestina.

IMAN ABRAHAM

Semasa Abraham tiba di Kanaan, TUHAN berfirman, *“Aku akan memberikan negeri ini kepada keturunanmu. Maka didirikannya di situ mezbah bagi TUHAN yang telah menampakkan diri kepadanya.”* (Kejadian 12:7)

Janji Tuhan itu mengejutkan. Tanah Kanaan dihuni oleh banyak suku yang berbeda-beda. Bagaimana bisa Abraham dan keturunannya memilikinya? Dia dan istrinya tidak mempunyai anak.

Bayangkan sepasang orang tua dari tempat yang jauh datang ke negaramu. Waktu mereka tiba, kamu memberi tahu mereka, *“Suatu hari nanti kamu dan keturunanmu akan memiliki seluruh negeri ini!”* Pria tua itu tertawa dan berkata, *“Lucu sekali! Saya bahkan tidak mempunyai keturunan! Saya sudah tua; tidak punya anak, istri saya mandul pula dan kamu mengatakan bahwa saya akan mempunyai keturunan yang banyak dan memiliki negaramu? Apakah kamu sakit?”*

Ini adalah janji mengejutkan yang diberikan Allah kepada Abraham. Dan bagaimana reaksi Abraham? Kitab Suci berkata bahwa dia *“percaya kepada TUHAN, maka TUHAN memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran.”* (Kejadian 15:6) Berkat iman Abraham yang seperti iman anak kecil, dengan mudah percaya tanpa ragu-ragu akan janji Allah maka Allah menyatakan dia benar. Setelah Abraham mati, dia akan hidup selamanya bersama TUHAN di kerajaan surgawi-Nya.

Kata *“percaya”* dalam bahasa Ibrani asli adalah *aman*, dari sinilah muncul ungkapan *“Amin!”* yang artinya: *“Terjadilah!”* atau *“Dapat dipercaya dan benar!”*

Jangan lewatkan ini: *Percaya kepada TUHAN* adalah mendengarkan apa yang telah Dia nyatakan dan menanggapi dengan *“Amin!”* sepenuh hati. Iman tanpa keraguan seperti yang dimiliki anak kecil inilah yang dapat menghubungkan kita dengan Allah. Apakah kita menerima Firman Allah sebagai kebenaran atau tidak akan terlihat dari tindakan kita. Iman Abraham dibuktikan dengan kenyataan bahwa ia memilih pilihan yang sulit, meninggalkan agama ayahnya demi mengikuti TUHAN. *“Percayalah Abraham kepada Allah, maka Allah memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran. Karena itu Abraham disebut: ‘Sahabat Allah.’”* (Yakobus 2:23) Abraham adalah sahabat Allah berhubung dia percaya pada Firman Allah. Ini bukan berarti bahwa Abraham selalu percaya kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan. Secara hukum, Allah telah menyatakan

dia benar dengan sempurna sungguhpun dalam kehidupan sehari-harinya Abraham tidaklah sempurna.

Kitab Suci tidak menyembunyikan dosa dan kekurangan para nabi.

ISMAIL

Abraham dan Sarah hidup di tanah Kanaan sebagai pengembara, tinggal di tenda-tenda, berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Seiring berjalannya waktu, Abraham menjadi sangat kaya dalam hal ternak.

Sudah sepuluh tahun berlalu sejak Allah menjanjikan Abraham menjadi bangsa yang besar. Sekarang ia berumur delapan puluh enam tahun bersama istrinya yang tujuh puluh enam tahun dan mereka masih belum mempunyai anak. Bagaimana Abraham bisa menjadi bangsa besar bila dia tidak memiliki keturunan? Abraham dan istrinya memutuskan untuk “menolong” Allah memenuhi janji-Nya.

Daripada menunggu TUHAN melaksanakan rencana-Nya sesuai waktu-Nya, mereka mengikuti pikiran mereka sendiri dan budaya lokal. Sarah memberikan hamba perempuan Mesirnya kepada Abraham supaya mempunyai anak. Hagar melahirkan anak laki-laki untuk Abraham yang diberi nama *Ismail*.

Tiga belas tahun kemudian, ketika Abraham berumur sembilan puluh sembilan tahun, Allah yang Maha Kuasa datang dan memberitahunya bahwa Sarah, istrinya, akan mempunyai seorang anak laki-laki.

“Lalu tertunduklah Abraham dan tertawa serta berkata dalam hatinya:

*‘Mungkinkah bagi seorang yang berumur seratus tahun dilahirkan seorang anak dan mungkinkah Sara, yang telah berumur sembilan puluh tahun itu melahirkan seorang anak?’ Dan Abraham berkata kepada Allah: ‘Ah, sekiranya **Ismael** diperkenankan hidup di hadapan-Mu!’ Tetapi Allah berfirman: ‘Tidak, melainkan istrimu Sarah yang akan melahirkan anak laki-laki bagimu, dan engkau akan menamai dia **Ishak**, dan Aku akan mengadakan*

perjanjian-Ku dengan dia menjadi perjanjian yang kekal untuk keturunannya. Tentang Ismael, Aku telah mendengarkan permintaanmu, ia akan Kuberkati, Kubuat beranak cucu dan sangat banyak, ia akan memperanakkan dua belas raja dan Aku akan membuatnya menjadi bangsa yang besar. Tetapi perjanjian-Ku akan Ku-adakan dengan Ishak, yang akan dilahirkan Sara bagimu tahun yang akan datang pada waktu seperti ini juga” (Kejadian 17:17-21)

ISHAK

Allah menepati janji-Nya. Sarah, di usianya yang sudah tua, melahirkan bagi Abraham seorang anak laki-laki yang diberi nama *Ishak*.

“Bertambah besarlah anak itu dan ia disapuh, lalu Abraham mengadakan perjamuan besar pada hari Ishak disapuh itu. Pada waktu itu Sara melihat, bahwa anak yang dilahirkan Hagar, perempuan Mesir itu bagi Abraham, sedang main dengan [mencemooh] Ishak, anaknya sendiri”

(Kejadian 21:8-9)

Ismail tidak menyukai rencana Allah perihal memakai Ishak membangun suatu bangsa yang akan TUHAN pakai untuk menyampaikan kebenaran-Nya dan menawarkan keselamatan kepada dunia. Sebaliknya Ismail malah mengejek saudara tirinya. Ketegangan meningkat hingga Abraham harus mengusir Ismail dan Hagar. Ini adalah pengalaman yang menyedihkan bagi Abraham yang mencintai putra sulungnya juga, Ismail.

*“Tetapi Allah berfirman kepada Abraham: ‘Janganlah sebal hatimu karena hal anak [Ismail] dan budakmu itu [Hagar] ... sebab yang akan disebut keturunanmu ialah yang berasal dari **Ishak**’ ...Allah menyertai anak itu [Ismail], sehingga ia bertambah besar; ia menetap di padang gurun dan menjadi seorang pemanah. Maka*

tinggallah ia di padang gurun Paran, dan ibunya mengambil seorang istri baginya dari tanah mesir.”

(Kejadian 21:12, 20-21)

Seperti yang telah TUHAN janjikan, Ismail menjadi ayah dari orang-orang besar yang diberkati Allah dalam banyak hal. Namun TUHAN telah menyatakan dengan jelas kepada Abraham bahwa “*melalui Ishak*”-lah Dia akan menggenapi perjanjian-Nya untuk menyediakan keselamatan bagi dunia.

ISRAEL

Kemudian Ishak menikah dan mempunyai dua orang anak kembar, Esau dan Yakub. Allah pada akhirnya memberikan Yakub nama baru, kata-Nya, “*Israel, itulah yang akan menjadi namamu.*” (Kejadian 35:10) Yakub mempunyai dua belas anak, yang menjadi nenek moyang dari dua belas suku di Israel, yang pada zaman Musa, Allah mengaturnya menjadi suatu bangsa. TUHAN menyebut keturunan-keturunan Abraham, Ishak dan Yakub ini sebagai *orang-orang pilihan-Nya*.¹⁸³

Mengapa Dia memilih *mereka*? Apakah mereka lebih baik dari bangsa lain? Tidak, bahkan Allah memberi tahu Israel bahwa mereka adalah “*yang paling kecil dari segala bangsa.*” (Ulangan 7:7). TUHAN memilih orang-orang Ibrani yang lemah dan diremehkan ini sehingga tak seorang pun dapat memegahkan diri atau mendapat pujian atas apa yang Dia rencanakan untuk capai.

Begitulah cara kerja yang disukai TUHAN Allah.

“Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan orang-orang yang berhikmat, dan apa yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat, dan apa yang tidak terpandang dan yang hina bagi dunia, dipilih Allah, bahkan apa yang tidak berarti, dipilih Allah untuk meniadakan apa yang berarti, supaya jangan ada seorang manusiapun yang memegahkan diri di hadapan Allah.” (1 Korintus 1:27-29)

SALURAN KOMUNIKASI

Allah membentuk bangsa baru ini sebagai saluran untuk mengkomunikasikan pesan-Nya sampai ke ujung bumi. Allah menciptakan “saluran komunikasi” ini jauh sebelum ada radio, televisi dan internet cuma efektivitasnya sama. Aksi keperkasaan dari satu-satunya Allah yang benar di tengah-tengah bangsa ini akan terdengar di seluruh dunia. Misalnya Kitab Suci mencatat kesaksian seorang perempuan Kanaan: “*Kami mendengar bahwa TUHAN telah mengeringkan air laut Teberau di depan kamu, ketika kamu berjalan keluar dari Mesir...TUHAN, Allahmu, ialah Allah di langit di atas dan di bumi di bawah*” (Yosua 2:10-11).

Lebih lanjut, Tuhan akan memilih *nabi-nabi* yang menulis *Kitab Suci* dari bangsa ini. Yang terpenting adalah melalui bangsa ini Allah akan menyediakan *Keturunan* yang akan menjadi saluran berkat bagi dunia. Seperti yang sudah kita pelajari (di bab enam belas), Keturunan ini tak lain adalah *Keturunan perempuan yang dijanjikan, Juru Selamat yang turun* dari surga untuk dilahirkan oleh seorang perawan Yahudi yang miskin.

Setuju atau tidak, bangsa kuno ini adalah saluran komunikasi yang didirikan *oleh Allah* untuk menyampaikan kebenaran-Nya dan berkah abadi kepada setiap bangsa di bumi. Semuanya dimulai dari firman TUHAN kepada Abraham untuk meninggalkan rumah ayahnya dan pergi ke tanah Kanaan.

Ada dua bagian utama dalam perjanjian Allah kepada Abraham:

- 1) “*Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau ...*”
- 2) “*Dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.*”

Kasih Allah tidak terbatas hanya untuk satu kelompok khusus saja. Dia tidak hanya ingin memberkati Abraham atau Israel. Hatinya yang penuh belas kasih ingin menggapai “*semua kaum di muka bumi.*” Perjanjian Lama dipenuhi cerita tentang Allah menggunakan bangsa Israel yang kecil dan keras kepala ini untuk menawarkan rahmat-Nya kepada semua bangsa dan kelompok

bahasa di bumi.¹⁸⁴ Tujuan Allah untuk memberkati semua bangsa melalui bangsa yang dianggap hina ini harus selalu diingat setiap kali Kitab Suci menceritakan tentang TUHAN yang menjaga bangsa Israel dari orang-orang yang berusaha memusnahkan mereka. Allah membela mereka *bukan karena mereka lebih baik* dari bangsa lain tetapi *karena mereka adalah saluran* yang dipakai oleh-Nya untuk menunjukkan kuasa dan kemuliaan-Nya serta menyediakan keselamatan bagi dunia. Dengan melindungi keturunan Abraham, Ishak dan Yakub, Allah melindungi berkat-berkat-Nya bagi “*semua kaum di muka bumi.*”

Selain itu, reputasi TUHAN Allah menjadi taruhannya. Dia sudah bersumpah atas nama-Nya yang agung akan memberkati semua bangsa melalui bangsa yang lemah dan direndahkan ini.¹⁸⁵ Allah akan melakukan persis dengan apa yang dijanjikan-Nya - demi kehormatan nama-Nya. Bukankah kita akan melakukan hal yang sama jika reputasi kita atau kehormatan keluarga kita menjadi taruhannya?

ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Sekarang mari kita kembali ke kisah klasik tentang pengorbanan Abraham yang berdampak besar.

Begini keadaannya: Abraham sudah sangat tua. Ismail telah diusir bertahun-tahun sebelumnya. Hanya Ishak, anak Abraham dan Sarah yang ada di rumah.

Allah akan menguji iman Abraham sampai ke tingkat tertinggi. TUHAN Allah juga akan memperlihatkan beberapa gambaran dan nubuat kepada dunia tentang rencana-Nya menyelamatkan anak-anak Adam dari hukuman mati akibat dosa.

“Setelah semuanya itu Allah mencoba Abraham. Ia berfirman kepadanya: ‘Abraham.’

Lalu sahutnya: ‘Ya Tuhan.’

Firmannya: ‘Ambillah anakmu yang tunggal itu, yang engkau kasihi, yakni Ishak, pergilah ke tanah Moria dan persembahkanlah dia di sana sebagai korban bakaran pada salah satu gunung yang akan Kukatakan kepadamu.’” (Kejadian 22:1-2)

Allah mengarahkan Abraham untuk pergi ke punggung gunung tertentu untuk membunuh dan membakar anaknya yang terkasih di atas altar! Sungguh permintaan yang mengerikan! Ini adalah permintaan Allah yang belum pernah terjadi dan tidak akan pernah dilakukan-Nya lagi kepada manusia. Walakin Ishak - seperti keturunan Adam lainnya - mempunyai hutang dosa maka hukuman yang adil baginya adalah: kematian.

“Keesokan harinya pagi-pagi bangunlah Abraham, ia memasang pelana keledainya dan memanggil dua orang bujangnya beserta Ishak, anaknya; ia membelah juga kayu untuk korban bakaran itu, lalu berangkatlah ia dan pergi ke tempat yang dikatakan Allah kepadanya.”

(Kejadian 22:3)

Abraham percaya kepada Allah walaupun tidak mudah. Selama tiga hari yang menyiksa, Abraham, putranya dan dua orang pelayannya melakukan perjalanan, setiap langkah membawa mereka semakin dekat ke tempat eksekusi.

“Ketika pada hari ketiga Abraham melayangkan pandangannya, kelihatanlah kepadanya tempat itu dari jauh. Kata Abraham kepada kedua bujangnya itu: ‘Tinggallah kamu disini dengan keledai ini; aku beserta anak ini akan pergi ke sana; kami akan sembahyang, sesudah itu kami kembali kepadamu.’” (Kejadian 22:4-5)

Abraham memberi tahu pelayannya, “*Kami kembali kepadamu.*” Bagaimana Abraham dan anaknya bisa “*kembali*” andaikan Ishak harus dibunuh dan dibakar di atas altar? Di bagian lain Kitab Suci tersedia jawabannya. Semenjak Allah berjanji untuk menjadikan Ishak sebuah bangsa yang besar, Abraham percaya bahwa sesudah dia mempersembahkan anaknya, Allah akan membangkitkannya kembali.¹⁸⁶ Abraham telah belajar bahwa TUHAN Allah selalu memegang janji-Nya!

ALLAH MENYEDIAKAN PENGGANTI

“Lalu Abraham mengambil kayu untuk korban bakaran itu dan memikulkannya ke atas bahu Ishak, anaknya, sedang di tangannya dibawanya api dan pisau. Demikianlah keduanya berjalan bersama-sama.” (Kejadian 22:6)

Ketika ayah dan anak itu berjalan ke atas gunung, Ishak berkata, “Bapa.”

‘Ya, anakku.’ sahut Abraham
Bertanyalah ia: *‘Di sini sudah ada api dan kayu, tetapi di manakah anak domba untuk korban bakaran itu?’*

Sahut Abraham: ‘Allah yang akan menyediakan anak domba untuk korban bakaran bagi-Nya, anakku.’ Sampailah mereka ke tempat yang dikatakan Allah kepadanya. Lalu Abraham mendirikan mezbah di situ, disusunnyalah kayu, diikatnya Ishak, anaknya itu, dan diletakkannya di mezbah itu, di atas kayu api. Sesudah itu Abraham mengulurkan tangannya, lalu mengambil pisau untuk menyembelih anaknya.

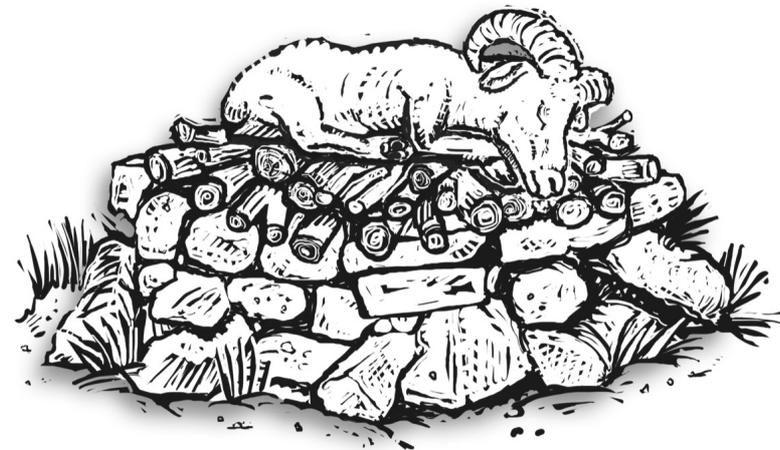
Tetapi berserulah Malaikat TUHAN dari langit kepadanya: ‘Abraham, Abraham.’ Sahutnya: *‘Ya Tuhan.’* Lalu Ia berfirman: *‘Jangan bunuh anak itu dan jangan kauapa-apakan dia, sebab telah Kuketahui sekarang, bahwa engkau takut akan Allah, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku.’*

Lalu Abraham menoleh dan melihat seekor domba jantan di belakangnya, yang tanduknya tersangkut dalam belukar.” (Kejadian 22:7-13a)

TUHAN ikut campur. Anak Abraham dibebaskan dari hukuman mati!

Abraham berbalik dan di kejauhan, di punggung gunung yang sama, dia melihat pergerakan di semak-semak. Apa itu ...? Mungkinkah ...? Ya! Puji Tuhan! *“Seekor domba jantan ... yang tak bercacat, yang tanduknya tersangkut dalam belukar.”*

Sesuai dengan “*hukum korban keselamatan*”-Nya, Allah menyediakan pengganti. *“Abraham mengambil domba itu, lalu mengorbankannya sebagai korban bakaran pengganti anaknya.”* (Kejadian 22:13b)



Mengapa anak Abraham lolos dari hukuman mati yang menyimpannya? Domba jantan itu mati menggantikan tempatnya. Allah sudah menyediakan pengganti.

TUHAN MENYEDIAKAN YANG DIPERLUKAN

“Dan Abraham menamakan tempat itu: ‘TUHAN menyediakan yang diperlukan’. Dan sampai sekarang pun orang mengatakan Di atas gunung-Nya Tuhan menyediakan yang diperlukan.” (Kejadian 22:14 BIS)

Kenapa setelah Abraham menyembelih domba jantan menggantikan anaknya, dia menamakan tempat ini “*Tuhan Menyediakan Yang Diperlukan*”? Apa pasal Abraham **tidak** menyebutnya, *Tuhan Telah Menyediakan Yang Diperlukan*? Dengan mengatakan “*TUHAN menyediakan yang diperlukan*”, nabi Abraham sedang mengumumkan peristiwa di masa depan yang akan terjadi hampir dua ribu tahun kemudian. Sebab di punggung gunung yang sama (tempat Yerusalem akhirnya dibangun)

TUHAN akan menyediakan korban lain - bukan membebaskan satu manusia saja dari kematian tetapi demi menyediakan tebusan penuh dan terakhir bagi seluruh dunia.

Apakah kamu ingat apa yang dikatakan Abraham kepada anaknya Ishak ketika mereka berjalan lamban mendaki gunung tempat pengorbanan akan dilakukan? Dia berkata, “**Allah yang akan menyediakan anak domba untuk korban bakaran bagi-Nya, anakku.**” Apa maksud Abraham? Apakah Allah sudah menyediakan seekor anak domba untuk mati menggantikan anak Abraham? Tidak, Dia tidak menyediakan seekor anak domba. Allah menyediakan seekor domba jantan. Jadi apa maksud nabi Abraham tatkala dia berkata bahwa Allah menyediakan “**anak domba untuk** korban bakaran bagi-Nya”?

Jawaban yang menakjubkan akan segera muncul hanya pertama-tama ada beberapa cerita lagi yang harus diceritakan.



Marilah kita jujur kepada diri sendiri. Andai menyangkut kebenaran spiritual, kita adalah murid yang lamban. Allah tahu itu. “*Sebab sekalipun kamu, ditinjau dari sudut waktu, sudah seharusnya menjadi pengajar, kamu masih perlu lagi diajarkan **asas-asas pokok** dari pernyataan Allah, dan kamu masih memerlukan susu, bukan makanan keras.*” (Ibrani 5:12)

Aduh!

Untungnya, Allah adalah guru yang paling sabar, mengulangi dan menyatakan lagi kebenaran dasar yang seharusnya sudah kita pelajari sejak lama. Untuk membantu kita, Dia telah memasukkan ratusan cerita dalam Kitab-Nya sebagai contoh untuk menggambarkan salah satu kebenaran terpenting: “*Tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan.*” (Ibrani 9:22)

Pengampunan dosa bukanlah hal yang mudah bagi Pencipta kita yang kudus. Sejak dosa masuk ke dalam dunia, Allah mulai mengajarkan kepada pendosa bahwa hanya darah korban yang layak yang bisa menebus (menutupi) dosa. Begitulah cara Allah, Hakim yang Adil, menghukum dosa tanpa menghukum pendosanya.

TUHAN menolak usaha Adam dan Hawa untuk menutupi dosa mereka. Tanpa dibayar dengan kematian, Allah tidak dapat

mengampuni dosa. Cerita Kain dan Habel mengajar kita hal yang sama. Begitu juga dengan cerita Abraham dan Ishak.

Kitab-kitab Perjanjian Lama setelah Kitab Kejadian seperti Kitab Keluaran dan Kitab Imamat, penuh dengan kisah-kisah tentang pria dan wanita yang tunduk pada hukum korban penghapus dosa.¹⁸⁷

“AKU AKAN MELEWATINYA”

Kitab Keluaran menceritakan kisah menawan tentang bagaimana Allah mengatur keturunan Abraham menjadi sebuah bangsa seperti yang dijanjikan-Nya.

Melalui serangkaian kejadian ilahi yang telah Allah nubuatkan kepada Abraham,¹⁸⁸ keturunan Israel menjadi budak Firaun Mesir. Allah berjanji membebaskan mereka dari perbudakan dan dalam prosesnya, menyampaikan kepada dunia “gambaran” rencana-Nya untuk menyelamatkan keturunan Adam dari perbudakan dosa.

Inilah cerita tentang Paskah.

Sekitar tahun 1490 SM TUHAN mengirimkan sepuluh malapetaka yang mematikan ke tanah Mesir melalui perkataan Musa. Sembilan tanda ajaib pertama di mana TUHAN menantang dan mengalahkan dewa-dewa palsu Mesir sehubungan dengan Mesir yang menganut kepercayaan pada dewa-dewa - tidak membuat Firaun menyerah kepada satu Tuhan yang benar dan membebaskan bangsa Israel.¹⁸⁹ Barulah itulah yang kesepuluh meyakinkan Firaun untuk melepaskan mereka. Allah memerintahkan Musa untuk memberi tahu orang-orang bahwa anak pertama dalam setiap keluarga, baik orang Mesir maupun orang Israel, dikutuk mati. Pada tengah malam di hari yang sudah ditentukan malaikat maut melewati tanah Mesir dan membunuh anak pertama di setiap rumah.

Itu kabar buruknya.

Kabar baiknya adalah Allah menyediakan cara untuk terbebas dari tulah mematikan ini. TUHAN menyuruh Musa menginformasikan kepada setiap keluarga untuk memilih “*dombamu ... tidak bercela, berumur setahun ... ambil domba atau kambing.*” (Keluaran 12:5) Lalu pada waktu yang ditentukan anak domba itu harus disembelih dan darahnya dioleskan pada bagian atas dan

samping kusen pintu setiap rumah. Barang siapa membubuhkan darah anak domba pada tiang pintu dan tetap berada di dalam rumah akan diselamatkan apabila wabah maut melanda negeri itu.

TUHAN berjanji: “Apabila Aku melihat darah itu, maka Aku akan lewat dari pada kamu. Jadi tidak akan ada tulah kemusnahan di tengah-tengah kamu.” (Keluaran 12:13)

Semuanya terjadi seperti yang Allah katakan. Pada malam khusyuk di Mesir itu Allah menyelamatkan semua anak pertama yang berada *di bawah* darah; sedangkan yang lainnya, termasuk anak sulung Firaun, mati.

Jangan lupa untuk mengamati bahwa setiap rumah tangga *menyaksikan kematian. Ya, setiap rumah tangga.*

Entah seekor anak domba yang mati atau anak pertama yang mati.

Malam itu, mereka yang mengoleskan darah pada tiang pintu rumahnya keluar dari kehidupan perbudakan dan tekanan. Mereka pergi sebagai orang yang bebas dan diselamatkan.

Apa harga yang harus dibayarkan atas pembebasan mereka?

Darah anak domba.

Sekali lagi *hukum korban penghapus dosa* telah mengalahkan *hukum dosa dan maut*. Pada tahun-tahun berikutnya bangsa Yahudi merayakan Hari Paskah, perayaan tahunan memperingati pembebasan besar yang Allah sediakan melalui darah anak domba.

ALLAH MEMIMPIN UMATNYA

Pada malam *Paskah* yang pertama Allah memimpin orang Israel keluar dari empat ratus tahun perbudakan di Mesir dan membawa mereka keluar ke padang gurun. Allah berencana membawa mereka kembali ke tanah yang telah dijanjikan-Nya kepada Abraham, Ishak, Yakub dan keturunan-keturunan mereka. Sepanjang perjalanan, Allah sendiri yang menemani mereka dengan cara yang nyata dan nyaman.

“TUHAN berjalan di depan mereka, pada siang hari dalam tiang awan untuk menuntun mereka di jalan, dan pada waktu malam dalam tiang api untuk menerangi mereka, sehingga mereka dapat berjalan siang dan malam.” (Keluaran 13:21)

TUHAN tidak hanya memimpin umat-Nya melintasi padang gurun dan memberi mereka penerangan malahan dengan Tangan-Nya yang Perkasa, Dia membuka jalan melalui Laut Merah dan menyelamatkan mereka dari kejaran pasukan tentara Firaun. Selanjutnya seperti yang telah dijanjikan-Nya kepada Musa, Dia membawa mereka ke Gunung Sinai.¹⁹⁰

Di kaki gunung itu bangsa baru yang berjumlah lebih dari dua juta orang mendirikan kemah selama setahun penuh. Bagaimana mereka bisa bertahan hidup di padang gurun gersang itu? Allah, dengan kebaikan dan kemurahan hati-Nya, menyediakan roti dari langit dan air dari batu.¹⁹¹ Padahal bangsa Israel terus menerus gagal dalam bersyukur, memercayai dan mematuhi Sang Tunggul yang telah membebaskan mereka dari perbudakan, akan tetapi TUHAN selalu setia kepada mereka. Dia menghakimi mereka setiap kali mereka berdosa terhadap-Nya dan memberkati mereka ketika mereka percaya kepada-Nya. TUHAN melakukan hal ini kepada bangsa pilihan-Nya supaya semua bangsa yang ada di sekitarnya melihat, mempertimbangkan dan mempelajari cara penebusan-Nya. Allah juga ingin manusia mengerti bahwa Dia dapat dikenal secara pribadi.

Setelah memberikan Sepuluh Perintah kepada bangsa Israel (lihat bab lima belas) dan hukum-hukum lain, TUHAN memerintahkan orang-orang pilihan-Nya untuk membangun sebuah bait Allah unik yang disebut *Tabernakel* atau *Kemah Pertemuan*.

TABERNAKEL

“Mereka harus membuat tempat kudus bagi-Ku, supaya Aku akan diam di tengah-tengah mereka. Menurut segala apa yang Kutunjukkan kepadamu sebagai contoh

Kemah Suci dan sebagai contoh segala perabotannya, demikianlah harus kamu membuatnya.” (Keluaran 25:8-9)

Untuk tujuan apa orang-orang pilihan Allah membangun kemah khusus ini? Dan mengapa perlu dibuat tepat *“menurut ... contoh”* yang diberikan Allah kepada mereka?

Allah berencana menggunakan tabernakel ini untuk mengajar mereka secara visual seperti apa Dia dan bagaimana cara orang menemui-Nya.

Kitab Suci memuat lima puluh pasal tentang tabernakel dan hal-hal yang menyertainya jadi tidak bisa dijelaskan semuanya dalam buku ini. Kita hanya bisa menunjukkan beberapa bagian utama.

SATU JALAN

Allah merancang tabernakel untuk mengajar dunia bahwa sungguhpun Dia sangat suci, Dia masih ingin berdiam bersama manusia ciptaan-Nya. Rupanya ada penghalang besar antara Allah dan manusia.

Penghalang itu adalah DOSA.

Kemah khusus yang menjadi simbol kehadiran Allah di tengah umat manusia ini dikelilingi halaman persegi panjang yang luas. Pagar pelatarannya terbuat dari tiang-tiang perunggu dan kain linen halus. Tingginya dua setengah meter - cukup tinggi supaya tidak ada yang bisa melihat apa di baliknya. Allah ingin manusia mengerti bahwa mereka tertutup dari hadirat-Nya. Itu kabar buruknya.

Kabar baiknya adalah Allah menyediakan cara bagi pendosa untuk datang mendekat kepada-Nya. Pada dinding kemah terdapat pintu yang terbuat dari linen halus yang dijalin dengan benang biru, ungu dan merah. Satu-satunya cara pendosa dapat mendekati Allah adalah dengan masuk melalui *pintu satu-satunya itu*¹⁹² sambil membawa seekor domba atau korban darah lainnya yang sesuai.

TUHAN memerintahkan bangsa Israel untuk membangun *altar* besar dari kayu akasia dan melapisinya dengan perunggu. Altar ini diletakkan di antara pintu dan kemah khusus Allah. Orang

yang membawa korban penghapus dosa meletakkan tangannya di atas kepala hewan tak bersalah itu dan mengakui keadaan mereka sebagai pendosa yang tak berdaya. Kemudian hewan itu disembelih dan tubuhnya dibakar di atas altar. Sekali lagi Allah memberi tahu manusia bahwa *hukum dosa dan maut* hanya bisa dikalahkan oleh *hukum korban keselamatan*.¹⁹³

Peraturan Allah sudah jelas. Tanpa pengorbanan darah, tidak ada penebusan dosa. Tanpa penebusan dosa, tidak ada perdamaian dengan Allah.

Allah juga menyuruh Musa untuk membangun kotak kayu unik yang dilapisi emas. Benda ini disebut *Tabut Perjanjian*. Tabut ini melambangkan takhta Allah di surga. Loh batu yang di atasnya Allah telah mengukir Sepuluh Perintah disimpan dalam peti keemasan ini. Penutup petinya terbuat dari emas murni yang disebut *Tutup Perdamaian*, di atas penutup peti tersebut, berlutut patung dua kerub yang juga terbuat dari emas. Kerub adalah makhluk surgawi bersayap yang mengelilingi takhta Allah di surga. Allah memberi tahu Musa untuk menempatkan Tabut Perjanjian di ruangan paling dalam di Kemah Suci.

TEMPAT MAHA SUCI

Tabernakel dibagi menjadi dua ruangan. Ruangan bagian depan disebut *Tempat Kudus* dan ruangan bagian dalam disebut *Tempat Paling Suci* atau *Tempat Maha Suci*. Tempat ibadah bagian dalam ini “*hanya merupakan gambaran saja dari yang sebenarnya ... surga sendiri.*” (Ibrani 9:24)

Tempat Maha Suci melambangkan Surga, tempat kediaman Allah. Ruangan khusus ini berbentuk seperti kubus - dengan panjang, lebar dan tinggi yang sama. Menjelang akhir penjelajahan Kitab Suci, kita akan melihat bahwa kota surgawi yang suatu hari nanti akan menjadi rumah bagi semua orang percaya juga berbentuk kubus.

Orang menganggap katedral, gedung gereja, masjid, sinagoga (tempat ibadah orang Yahudi) atau kuil adalah tempat suci meskipun dipenuhi oleh orang-orang yang menolak cara penebusan Allah. Kekudusan yang sesungguhnya tidak diperoleh

dengan memasuki gedung tertentu melainkan dengan menerima persyaratan Allah tentang pengampunan dan adalat.

TABIR

Bagian luar tabernakel itu sederhana, berupa tenda besar terbuat dari kulit binatang. Terlihat biasa saja di bagian luar kendati mengesankan *di bagian dalam*.¹⁹⁴

Kedua ruangan tabernakel dipisahkan oleh kain tebal yang disebut *tabir*.

“*Haruslah kaubuat tabir dari kain ungu tua, dan kain ungu muda, kain kirmizi dan lenan halus yang dipintal benangnya; haruslah dibuat dengan ada kerubnya, buatan ahli tenun*” (Keluaran 26:31)

Tabir menutup manusia dari *Tempat Maha Suci* yang menampung kemuliaan dan terang Ilahi. Bagi semua orang, tabir itu menyatakan: **JANGAN MASUK atau MATI!**

Tabir istimewa ini melambangkan standar kebajikan Allah. Allah telah memberi tahu manusia tentang standar itu dengan memberikan Sepuluh Perintah Allah kepada Musa. Biarpun sepuluh aturan tersebut hanya memberikan gambaran terbatas tentang apa yang sebenarnya Allah tuntut. Rencana utama Allah adalah mengirim Anak-Nya ke dunia yang akan memperlihatkan apa yang diperlukan agar layak hidup bersama-Nya selamanya: **KEKUDUSAN SEMPURNA**.

Mesias akan menjadi standar Allah. Allah merancang tabir untuk membuat kita berpikir tentang Dia.

Tabir indah ini terbuat dari kain linen halus yang menggambarkan kesucian Mesias. Dia suci tanpa dosa.

Ada tiga warna cemerlang yang dipintal di kain itu - biru, ungu dan merah tua.

Biru = warna langit. Mesias adalah Allah dari surga.

Merah Tua = warna bumi, manusia dan darah.¹⁹⁵ Mesias akan mengambil rupa manusia yang mempunyai daging dan darah untuk menderita dan mati sebagai ganti pendosa.

Ungu = perpaduan warna biru dan merah. Mesias adalah Allah yang menjadi manusia. Ungu adalah warna kebangsawanan: Mesias akan membangun kerajaan rohani-Nya dalam hati mereka

yang percaya kepada-Nya. Kelak Dia akan mendirikan kerajaan-Nya di bumi.

Seperti warna ungu yang adalah warna di antara biru dan merah maka Mesias juga akan menjadi penengah antara Allah dan manusia.

“Karena Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus, yang telah menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi semua manusia: itu kesaksian pada waktu yang ditentukan.” (1 Timotius 2:5-6)

AWAN KEMULIAAN

Setelah tabernakel dibangun dan segala sesuatunya berada di tempatnya sesuai dengan rencana Allah, Dia menurunkan dari tahta surgawi kemuliaan hadirat-Nya yang terkandung dalam awan yang megah.



“Lalu awan itu menutupi Kemah Pertemuan, dan kemuliaan TUHAN memenuhi Kemah Suci, sehingga Musa tidak dapat memasuki Kemah Pertemuan, sebab awan itu hinggap di atas kemah itu, dan kemuliaan TUHAN memenuhi Kemah Suci.” (Keluaran 40:34-35)

TUHAN menempatkan cahaya kehadiran-Nya yang menyilaukan di Tempat Maha Suci di antara dua kerub yang ada di atas penutup emas

Tabut Perjanjian.

Allah telah datang secara nyata untuk menyertai umat-Nya. *“TUHAN itu Raja, maka bangsa-bangsa gemetar. Ia duduk di atas kerub-kerub, maka bumi goyang!”* (Mazmur 99:1)

Dengan menempatkan kemuliaan-Nya di Tempat Maha Suci dan Awan-Nya di atas tabernakel, Sang Pencipta sedang mengajarkan sebuah pelajaran penting kepada bangsa-bangsa di dunia dan generasi-generasi yang akan dilahirkan kemudian bahwa satu-satunya Allah yang benar mengundang pendosa untuk menjalin hubungan dengan-Nya tapi dengan persyaratan tertentu.

PENJELASAN NYATA

Tabernakel menyediakan penjelasan nyata yang tak terhitung jumlahnya bagi mereka yang ingin mengetahui tentang Allah dan rencana-Nya bagi manusia.

Bayangkan keadaannya.

Sesuai dengan instruksi Allah yang tepat, bangsa budak yang telah ditebus ini - kedua belas suku Israel – mendirikan tenda mereka di kaki Gunung Sinai secara teratur dalam bentuk salib. Tabernakel ada di tengah, dengan tiga suku mendirikan tenda di sebelah selatan, tiga suku lain di sebelah utara, tiga suku di sebelah barat dan tiga suku terakhir di sebelah timur.¹⁹⁶ Dengan adanya awan kemuliaan yang bersinar di atas Kemah Pertemuan, tidak ada yang dapat menyangkal kehadiran Allah di tengah-tengah mereka. Pelajaran lainnya yang bisa dipetik dari kenyataan bahwa kemah tabernakel dikelilingi oleh dinding kain linen putih yang tinggi dan hanya mempunyai satu pintu. Di dalam pintu itu ada sebuah altar. Pendosa dikucilkan dari kemuliaan Allah kecuali mereka menghampiri-Nya atas dasar darah yang tertumpah dari suatu pengorbanan yang secara simbolis sempurna.

“Karena nyawa makhluk ada di dalam darahnya dan Aku telah memberikan darah itu kepadamu di atas mezbah untuk mengadakan pendamaian bagi nyawamu, karena darah mengadakan pendamaian dengan perantaraan nyawa.” (Imamat 17:11)

Tidak ada pengampunan dosa tanpa dibayar dengan kematian. Lantaran mustahil bagi manusia untuk mempersembahkan korban ke tabernakel setiap kali mereka berbuat dosa, Allah memerintahkan agar seekor anak domba disembelih dan dibakar

di atas altar setiap hari sepanjang tahun: pagi dan malam. Semua yang percaya kepada TUHAN dan rencana-Nya boleh menikmati manfaat dari persembahan harian ini yaitu pemulihan hubungan dengan Pencipta mereka.

*“Inilah yang harus kauolah di atas mezbah itu: dua anak domba berumur setahun, tetap **tiap-tiap hari**. Domba yang satu haruslah kauolah pada waktu pagi dan **domba** yang lain kauolah pada waktu senja ... korban bakaran yang tetap di antara kamu turun-temurun, di depan pintu Kemah Pertemuan di hadapan TUHAN. Sebab **di sana Aku akan bertemu dengan kamu, untuk berfirman kepadamu.**” (Keluaran 29:38-39, 42)*

HARI PENDAMAIAN

Untuk mengilustrasikan keadilan-Nya lebih jauh, Allah mengatakan kepada umat-Nya bahwa ada satu cara yang memungkinkan pendosa memasuki Tempat Maha Suci (ruangan khusus yang melambangkan surga). Sehari dalam setahun seorang pria terpilih, yang disebut imam besar, diperbolehkan memasuki Tempat Maha Suci. Di *Hari Pendamaian*¹⁹⁷ ini imam besar akan melewati kain penutup ruangan khusus itu. Dia harus membawa darah kambing dan memercikkannya tujuh kali di depan Tabut Perjanjian lalu tujuh percikan terakhir di atas penutup emas Tabut Perjanjian. Apabila imam besar memasuki hadirat Allah dengan cara lain, dia pasti mati.

Atas dasar darah yang dipercikkan itu, Allah berjanji akan mengampuni dosa umat Israel selama satu tahun lagi kalau mereka mau tawakal kepada-Nya dan ketentuan-Nya.

Semua rincian tentang tabernakel, perabotan dan kegiatannya dirancang untuk memberikan gambaran jelas kepada dunia tentang bagaimana pendosa yang terkutuk bisa menundungi dosa mereka dan memperbaiki hubungan mereka dengan Sang Pencipta yang sangat suci. Semuanya mengacu pada Mesias yang dijanjikan dan misi-Nya.

Demikianlah selama berabad-abad, dengan menggunakan bangsa terpilih ini, TUHAN menyebarkan ratusan gambar dan

menyampaikan janji-janji hebat kepada dunia yang tersesat dalam dosa.

BAIT ALLAH DAN KORBAN PERSEMBAHANNYA

Lima ratus tahun setelah Musa dan anak-anak Israel membangun kemah khusus untuk menjadi tempat kediaman TUHAN, Allah memerintahkan Raja Salomo untuk mengganti tabernakel yang bisa dipindah-pindah dengan bait Allah yang permanen.

Rancangan bangunan baru di Yerusalem ini mirip dengan tabernakel meski jauh lebih besar dan lebih bagus. Bait Allah yang dibuat Salomo menjadi salah satu keajaiban arsitektur jaman kuno.

Sama seperti kemuliaan Allah turun dari surga untuk memenuhi Tempat Maha Suci di tabernakel pada hari peresmian, begitu pula cahaya hadirat Allah yang mulia dan alamiah turun memenuhi bait Allah.

*“Setelah Salomo mengakhiri doanya, apipun turun dari langit memakan habis korban bakaran dan korban-korban sembelihan itu, dan **kemuliaan TUHAN memenuhi rumah itu**. Para imam tidak dapat memasuki rumah TUHAN itu, karena kemuliaan TUHAN memenuhi rumah TUHAN.” (2 Tawarikh 7:1-2)*

Bait Allah itu dibangun di punggung gunung yang sama di mana Abraham mengorbankan seekor domba jantan sebagai pengganti anaknya seribu tahun sebelumnya.¹⁹⁸ Untuk mendedikasikan bait istimewa ini kepada Allah, Raja Salomo memesan 120.000 domba dan 22.000 kerbau untuk dikorbankan.¹⁹⁹ Kemewahan ini melambangkan betapa berharganya darah yang akan tercurah seribu tahun kemudian di bukit yang tak jauh dari situ.

Sejak zaman Adam, Habel, Abraham, Musa, Daud, Salomo dan lain-lain, jutaan pengorbanan darah secara simbolis dipersembahkan di atas altar untuk menundungi dosa - dari tahun ke tahun.

Lantas Mesias datang.



“Allah adalah **kasih**.” (1 Yohanes 4:8)

“Allah itu **besar**.” (Ayub 36:26)

Allah yang adalah kasih menginginkan hubungan akrab dengan orang-orang-Nya. Gagasan tentang sifat Allah yang suka berhubungan sosial diungkapkan dalam bab pertama Kitab-Nya.

Allah menciptakan Adam dan Hawa “*menurut gambar-Nya*” supaya Dia bisa berhubungan dengan mereka. (Kejadian 1:27) Tema yang sama ini “Allah beserta kita”²⁰⁰ berlanjut hingga bab terakhir dari Kitab Allah manakala umat tebusan-Nya “*akan melihat wajah-Nya*” dan bersama-sama dengan Dia selamanya. (Wahyu 22:4) Siapa pun yang gagal melihat hal ini, telah melewatkan tujuan utama Kitab Allah.

Allah yang **Maha Besar** dapat melakukan segala sesuatu yang ingin dilakukan-Nya. “*Sesungguhnya, Akulah TUHAN, Allah segala makhluk; adakah sesuatu apapun yang mustahil untuk-Ku?*” (Yeremia 32:27) Tidak ada penganut monoteis yang dapat menyatakan bahwa Allah tidak bisa menjadi manusia jika Dia menginginkannya. Sekiranya ada sesuatu yang tidak mampu dilakukan oleh yang Maha Kuasa (selain karena hal itu bertentangan dengan sifat-Nya) maka Dia bukan Allah.

Pertanyaannya bukan: *Dapatkah Allah menjadi manusia?*
Melainkan: *Apakah Allah memilih untuk menjadi manusia?*

TABERNAKEL ALLAH YANG SESUNGGUHNYA

Seribu lima ratus tahun setelah Allah memerintahkan bangsa Israel untuk membangun kemah tabernakel yang unik supaya Dia boleh “*diam di tengah-tengah mereka*” (Keluaran 25:8), Kitab Suci menyatakan:

*“Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. ... Firman itu telah menjadi manusia, dan **diam di antara kita**, dan kita telah melihat **kemuliaan-Nya**, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.”*
(Yohanes 1:1,14)

Kata-kata yang diterjemahkan menjadi “*diam di antara kita*” berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*mendirikan tenda atau tabernakel*.” Secara harfiah bisa diterjemahkan “*Dia mendirikan tenda-Nya di antara kita*.” Kitab Suci menggambarkan tubuh manusia sebagai “*kemah*” atau “*bait Allah*” tempat berdiam jiwa dan rohnya.²⁰¹ Seperti yang sudah kita pelajari dalam bab enam belas, Anak Allah yang kekal dilahirkan sebagai bayi laki-laki. Tubuh manusia-Nya adalah *tenda* yang Ia pilih untuk tinggal.

Pada zaman Musa, struktur tabernakel di mana Allah menempatkan cahaya hadirat-Nya yang mulia dan alamiah ditutupi dengan *kulit binatang*. Kendatipun dalam pribadi Yesus, cahaya dan kehadiran Allah yang mulia dan alamiah telah berdiam di dalam *kulit manusia*. Murid-murid-Nya berkata, “*kita telah melihat **kemuliaan-Nya**, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa!*”

Kitab Suci menyatakan bahwa Yesus adalah “*kemah suci yang didirikan oleh Tuhan dan bukan oleh manusia*.” (Ibrani 8:2)

Pada masa Perjanjian Lama tabernakel dan kemudian Bait Allah adalah tempat di mana pendosa mempersembahkan korban hewan untuk menudungi dosa mereka. Selagi Yesus masih kanak-

kanak hingga Dia beranjak dewasa, Dia mengunjungi Bait Allah di Yerusalem pada banyak kesempatan walakin kita tidak pernah membaca Dia memberikan korban persembahan penebus dosa. Mengapa tidak? Dia tidak punya dosa. Yesus telah “*menyatakan diri-Nya ... untuk menghapuskan dosa oleh korban-Nya.*” (Ibrani 9:26). Dia akan menjadi korban persembahan dan salib buatan bangsa Romawi akan menjadi altarnya.

Yesus adalah bukti nyata di balik simbol-simbol itu. “*Allah telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia.*” (1 Timotius 3:16)

Pada suatu kesempatan, Yesus berdiri di dekat Bait Allah termasyhur di Yerusalem dan memberi tahu sekelompok pria:

*“Rombak **Bait Allah** ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikan kembali.*

Lalu kata orang Yahudi kepada-Nya: ‘Empat puluh enam tahun orang mendirikan Bait Allah ini dan Engkau dapat membangunnya dalam tiga hari?’

***Tetapi yang dimaksudkan-Nya dengan Bait Allah ialah tubuh-Nya sendiri.** Kemudian, sesudah Ia bangkit dari antara orang mati, barulah teringat oleh murid-murid-Nya bahwa hal itu telah dikatakan-Nya, dan merekapun percayalah akan Kitab Suci dan akan perkataan yang telah diucapkan Yesus.*” (Yohanes 2:19-22)

Orang Yahudi tidak mengerti bahwa “*Bait Allah*” yang dibicarakan Yesus adalah tubuh-Nya. Mereka berpikir Yesus sedang bicara tentang Bait Allah yang megah di Yerusalem. Namun terang dan kemuliaan hadirat Allah sudah tidak ada lagi di Bait Allah buatan manusia itu yang dulunya dianggap sebagai tempat tersuci.

Sekarang berada di dalam tubuh Yesus.

Menjelang akhir pelayanan-Nya di dunia, Yesus memperbolehkan tiga orang murid-Nya menyaksikan pancaran terang dan kemuliaan Allah.

“Yesus membawa Petrus, Yakobus dan Yohanes saudaranya, dan bersama-sama dengan mereka Ia naik

*ke sebuah gunung yang tinggi. Di situ mereka sendiri saja. Lalu Yesus berubah rupa di depan mata mereka; **wajah-Nya bercahaya seperti matahari dan pakaian-Nya menjadi putih bersinar seperti terang.***

*Dan tiba-tiba ... **turunlah awan yang terang menaungi mereka** dan dari dalam awan itu terdengar suara yang berkata:*

‘Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan, dengarkanlah Dia.’” (Matius 17:1-5)

Cahaya Allah nan menyala-nyala, menyilaukan dan murni yang menyebabkan malaikat-malaikat di surga melindungi wajah mereka ada di *dalam* Yesus. Hadirat kemuliaan yang bersemayam di Tempat Maha Suci, ruangan bagian dalam tabernakel dan Bait Allah sekarang berdiam di *dalam* Yesus.

Awan cemerlang yang pernah menaungi tabernakel kini bersinar di atas tempat Yesus berdiri.

Yesus adalah Hadirat Allah yang terlihat di bumi.

Pancaran sinar kemuliaan Anak Allah ini diiringi dengan perkataan Bapa dari surga: *‘Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan, dengarkanlah Dia.’*”

Allah serius dengan perkataan-Nya.



Seribu tahun sebelum Anak Allah menjadi Anak Manusia, nabi Daud menulis, *“Ciumlah kaki-Nya dengan gemetar, supaya Ia jangan murka dan kamu binasa di jalan, sebab mudah sekali murka-Nya menyala. Berbahagialah semua orang yang berlindung pada-Nya.”* (Mazmur 2:12)

“Ciumlah kaki-Nya” berarti **hormatilah Sang Anak**.

Dari waktu ke waktu saya melihat orang mencium kepala dan tangan pemimpin agama - orang berdosa yang tak berdaya sama seperti mereka. Saya memperhatikan penganut-penganut agama melakukan ziarah untuk menghormati manusia yang dagingnya telah kembali menjadi debu. Padahal Allah telah mengumumkan kepada dunia *“supaya semua orang menghormati Anak sama seperti mereka menghormati Bapa. Barangsiapa tidak menghormati Anak, ia juga tidak menghormati Bapa, yang mengutus Dia. ... sebab Bapa mengasihi Anak.”* (Yohanes 5:23, 20)

SANG PELOPOR

Yesaya adalah satu dari dua nabi yang menulis tentang pembawa berita yang dipilih secara khusus untuk *“persiapkanlah di padang gurun jalan untuk TUHAN.”* (Yesaya 40:3) Pelopor itu adalah Yohanes, anak Zakaria.²⁰² Nabi-nabi sebelumnya mengumumkan, *“Allah akan mengutus Mesias ke dalam dunia,”* nabi Yohanes mendapat kehormatan tersendiri untuk mengabarkan, *“Mesias yang dijanjikan, TUHAN sendiri, ada di sini!”*

“Pada waktu itu tampillah Yohanes Pembaptis di padang gurun Yudea dan memberitakan: ‘Bertobatlah, sebab Kerajaan Surga sudah dekat!’ Sesungguhnya dialah yang dimaksudkan nabi Yesaya ketika ia berkata: ‘Ada suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya.’” (Matius 3:1-3)

PERTOBATAN

Untuk mempersiapkan orang-orang akan kedatangan TUHAN, Yohanes menyampaikan sebuah pesan sederhana.

“Bertobatlah!”

Kata *bertobat* berasal dari bahasa Yunani metanoeo yang terdiri dari dua bagian: *meta* dan *noeo*. Bagian pertama berarti *“gerakan”* atau *“perubahan”*. Bagian kedua mengacu pada maksud-maksud yang ada dalam *pikiran*. Jadi arti mendasar dari *bertobat* adalah *perubahan pikiran*; mengganti pemikiranmu yang salah dengan pemikiran benar.

Pengertian *“bertobat”* dalam konteks sehari-hari, misalnya saya ingin bepergian dengan menggunakan bis dari satu kota ke kota lain - mungkin dari Beirut ke Amman. Saya naik bis yang saya percayai adalah bis yang benar dan duduk di kursiku untuk tidur. Beberapa waktu kemudian saat bis melaju cepat di jalur bebas hambatan, saya menyadari bahwa bis ini tidak mengarah ke selatan ke Amman tapi ke utara ke Istanbul! Apa yang harus saya lakukan?

Saya mempunyai dua pilihan:

Karena terlalu sombong untuk mengakui kesalahan, saya akan *tetap* berada di bis itu dan berakhir di tujuan yang salah.

Atau saya merendahkan diri dan *bertobat*, yaitu mengubah pikiran, mengakui bahwa saya telah memilih bis yang salah. Ketulusan pertobatan saya menjadi nyata tatkala saya turun di perhentian berikutnya dan naik bis yang tepat.

Pertobatan sejati menuntun seseorang untuk berpaling dari kepalsuan dan mempercayai kebenaran.

Pertobatan dapat diibaratkan seperti satu sisi mata uang logam.

Satu sisi bertuliskan: **BERTOBAT!**

Sisi lain bertuliskan: **PERCAYA!**

Kedua sisi ini menunjukkan kepada kita apa yang Allah kehendaki: *“... bertobat kepada Allah dan percaya kepada Tuhan kita, Yesus Kristus.”* (Kisah Para Rasul 20:21)

Bertobat berarti mengubah pikiran tentang apa yang kamu percayai tentang keselamatan. Percaya berarti beriman pada keselamatan yang sudah disediakan oleh Allah.

Tidak ada iman yang benar tanpa pertobatan.

Alhasil pesan nabi Yohanes kira-kira seperti ini: *“Bertobatlah dari pikiranmu yang salah! Akuilah bahwa kamu tidak dapat*

menyelamatkan dirimu sendiri dan terimalah Raja Mesias yang dijanjikan dari Surga! Dia telah datang untuk membebaskanmu dari iblis, dosa dan kematian asalkan kamu berhenti berjalan dengan kekuatan sendiri dan mulai percaya kepada-Nya!”

Mereka yang mengakui keberadaan mereka yang berdosa di hadapan Allah, dibaptis oleh Yohanes di sebuah sungai. Sebab itulah Yohanes dikenal dengan sebutan *Yohanes Pembaptis*. Dibaptis dalam air tidak pernah bisa dan tidak akan bisa menghapuskan dosa. Dibenamkan ke dalam sungai adalah sebuah cara bagi orang-orang untuk mengekspresikan secara lahiriah bahwa mereka telah menerima pesan Allah di dalam hati mereka tentang Mesias yang datang untuk membersihkan para pendosa yang bertobat dan percaya akan kondisi mereka yang ternoda.

YANG TERPILIH

Di awal pelayanan-Nya di bumi Yesus datang kepada Yohanes untuk dibaptis di Sungai Yordan. Mesias yang tak berdosa tidak perlu bertobat dari apa pun cuma dengan dibaptis, Dia menyatakan diri-Nya sebagai anggota umat manusia yang akan ditebus-Nya.

Kejadian yang mengikuti pembaptisan Yesus adalah kejadian yang takkan pernah dilupakan. Karena hal ini memberi kita gambaran sekilas tentang satu-satunya Allah yang benar dalam keesa-an dan keagungan-Nya yang kompleks.

“Setelah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya, lalu terdengarlah suara dari surga yang mengatakan: ‘Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.’”
(Matius 3:16-17)

Seperti pada hari pertama penciptaan, narasi ini mengungkapkan kehadiran Bapa, Anak dan Roh Kudus. Hanya pada momen penting dalam sejarah, Allah mengungkapkan kesatuan-Nya yang jamak dengan lebih jelas. Dalam perjalanan kita menelusuri Kitab suci, ini adalah salah satu saat istimewa di mana setiap penjelajah perlu berhenti, menulis beberapa catatan penting dan merenungkannya.

Kejadiannya seperti ini. Di bawah langit yang mempesona dan cerah, **Anak Allah** (*Firman* yang menciptakan langit dan bumi) berjalan keluar dari sungai. Di saat yang sama **Roh Allah** (*Roh* yang melayang-layang di atas permukaan air di hari pertama penciptaan) turun dari surga, melayang-layang dan diam di atas Yesus dalam bentuk seekor merpati. Dan akhirnya, suara **Allah Bapa** bergema dari surga: *“Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”*

Selama tiga puluh tahun Yesus hidup tanpa diperhatikan orang dalam sebuah keluarga miskin di kota sederhana, Nazaret. Walau tidak dikenal masyarakat umum, Bapa di Surga memperhatikan Anak-Nya yang terkasih sepanjang waktu. Kini kita tahu pernyataan Allah tentang kehidupan Yesus: *“Aku berkenan.”*

Allah tidak pernah mengatakan hal ini kepada manusia lain yang pernah dilahirkan. Hanya Yesus yang berkenan bagi-Nya dalam segala hal - baik yang terlihat maupun tidak. Sebagai Putra Surga, Dia suci, tak ternoda dan layak untuk melakukan hal yang merupakan misi-Nya datang ke dunia. Dia adalah Mesias - *Yang Diurapi* - Pilihan Allah. Allah mengurapi-Nya bukan dengan minyak (seperti yang dilakukan kepada para imam dan raja²⁰³) tapi dengan Roh Kudus-Nya sendiri. *“Tentang Yesus dari Nazaret: bagaimana Allah mengurapi Dia dengan Roh Kudus dan kuat kuasa.”* (Kisah Para Rasul 10:38)

Yesuslah figur yang dinubuatkan oleh para nabi.

DOMBA ALLAH

“Pada keesokan harinya Yohanes melihat Yesus datang kepadanya dan ia berkata, ‘Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia.’” (Yohanes 1:29)

Maklumat rasul Yohanes ini sarat makna,

- *“Lihatlah Anak domba Allah”*

Semua orang yang hadir hari itu memahami arti “anak domba” yang dimaksudkan rasul Yohanes walau tidak secara terperinci. Sejak masuknya dosa, orang-orang membawa domba sebagai korban penghapus dosa. Selama lima belas abad, domba dikorbankan setiap pagi dan malam

hari di atas altar perunggu. Sekarang hadir *Anak Domba Allah sendiri*. Dua ribu tahun sebelumnya Abraham memberi tahu anaknya, “Allah yang akan menyediakan **anak domba** untuk korban bakaran bagi-Nya.” (Kejadian 22:8) Allah memang menyediakan pengganti untuk mati menggantikan anak Abraham kendati bukan “*anak domba*” melainkan “*domba jantan*”. (Kejadian 22:13) “*Anak domba*” dalam nubuat Abraham adalah Mesias.

Mesias yang dimaksud Abraham adalah Kristus Yesus. Berdasarkan itulah Yesus berkata, “*Abraham bapamu bersukacita bahwa ia akan melihat hari-Ku dan ia telah melihatnya dan ia bersukacita.*” (Yohanes 8:56)

- “... yang **menghapus** dosa ...”

Semenjak zaman Adam, darah hewan tak bersalah secara simbolis menutupi dosa orang-orang yang percaya kepada Allah dan rencana-Nya meskipun apa yang Yesus lakukan dengan kedatangan-Nya ke bumi berbeda. Dia akan *menghapus hukuman dosa* selamanya.

- “... **dunia!**”

Di masa lalu pengorbanan darah untuk menghapus dosa dilakukan demi *seseorang, keluarga* atau *bangsa*. Sedangkan darah Yesus akan memberikan pembayaran penuh dan terakhir atas hutang dosa dunia di masa lalu, sekarang dan masa depan.

Apakah ini berarti setiap orang yang dilahirkan secara otomatis diampuni Allah lewat penghapusan dosa dunia oleh Anak Domba Allah? Tidak. Sejak dosa memasuki umat manusia, Allah menginginkan kita semua untuk percaya penuh kepada-Nya dan penyediaan-Nya.²⁰⁴

“Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya. Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya.” (Yohanes 1:11-12)

BAYANGAN DAN SIMBOL

Di masa lampau setiap anak domba tak bercacat cela dikorbankan demi dosa sebagai “**bayangan** saja dari keselamatan yang akan datang.” (Ibrani 10:1)

Bayangan tidak sama dengan benda yang menghasilkan bayangan. Jika kamu melihat ke permukaan tanah selagi seorang teman berjalan ke arahmu, kamu mungkin melihat bayangannya di atas permukaan tanah sebelum kamu melihat temanmu itu. Namun begitu dia berdiri di hadapanmu, tidakkah kamu akan berbicara sambil menatapnya dan bukan kepada bayangannya?

Korban persembahan dalam Perjanjian Lama merupakan *bayangan* rancangan Allah yang menguraikan dan mengumumkan kedatangan Mesias. Allah mengharapkan kita untuk mencari dan mendengarkan Dia.

*“Sebab **tidak mungkin** darah lembu jantan atau darah domba jantan menghapuskan dosa. Karena itu ketika Ia [Mesias] masuk ke dunia, Ia berkata: ‘Korban dan persembahan tidak Engkau kehendaki - tetapi **Engkau telah menyediakan tubuh bagiku** - Kepada korban bakaran dan korban penghapus dosa Engkau tidak berkenan.’ Lalu Aku [Mesias] berkata: ‘Sungguh, **Aku datang**; dalam gulungan kitab ada tertulis tentang Aku untuk melakukan kehendak-Mu, ya Allah-Ku.’ ... Yang pertama Ia hapuskan [pengorbanan hewan] supaya menegakkan yang kedua [pengorbanan diri-Nya sendiri]. Dan karena kehendak-Nya inilah kita telah dikuduskan **satu kali untuk selama-lamanya** oleh persembahan tubuh Yesus Kristus.”* (Ibrani 10:4-7, 9-10)

Pengorbanan darah hewan hanyalah simbol dari apa yang pada akhirnya dituntut oleh Allah. Hewan tidak diciptakan menurut rupa Allah. Nilai seekor anak domba tidak sama dengan nilai seorang manusia. Sama seperti kamu tidak bisa membawa mainan mobil-mobilan sebagai alat pembayaran untuk tukar tambah

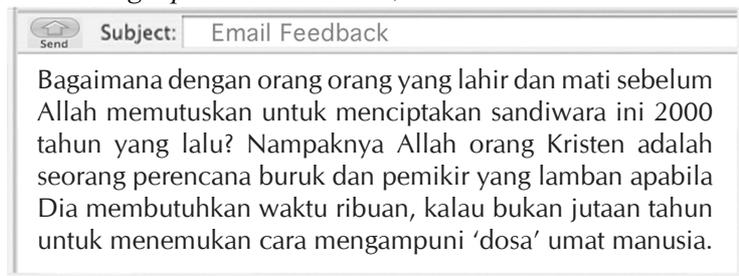


sebuah mobil betulan. Jadi darah anak domba tidak bisa dijadikan pembayaran atas hutang dosa manusia. Diperlukan korban yang nilainya sesuai atau lebih besar.

Yesus, Domba Allah, datang untuk menyediakan korban itu.

PEMBUAT RENCANA YANG KURANG BAIK?

Dua tahun yang lalu saya bertulis surat dengan seorang ahli filosofi. Sebagai tanggapan atas pernyataan bahwa Yesus datang untuk “*menghapuskan dosa dunia,*” dia menulis:



Sepertinya orang ini, yang sekarang sudah meninggal, tidak mengerti arti di balik jutaan pengorbanan anak domba dan ratusan nubuat yang semuanya mengacu pada satu masa, waktu Mesias menanggung hukuman dosa manusia baik yang terjadi di masa lampau maupun sekarang dan masa depan. Sejak awal rencana pertolongan Allah mencakup pembayaran atas “*dosa-dosa yang telah terjadi dahulu ... menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini.*” (Roma 3:25-26)

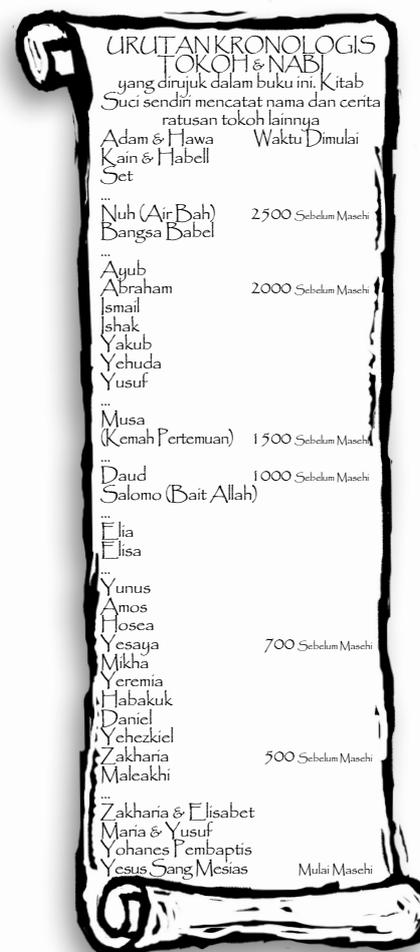
Allah mengampuni pendosa sebelum masa Kristus atas dasar yang sama Dia mengampuni pendosa saat ini - dengan iman pada janji dan ketentuan Allah.

Tentu saja ada perbedaan.

Orang percaya yang hidup sebelum zaman Kristus Yesus telah *ditutupi* dosanya. Hanya setelah Yesus mencurahkan darah-Nya dan mengalahkan kematian barulah hutang pendosa dapat selamanya *dibatalkan* dari buku catatan.

Sebelum Yesus, Anak Domba Allah, datang ke dunia, manusia yang mempersembahkan hewan korban di atas altar terlihat seperti seorang pebisnis yang sedang berjuang untuk mendapatkan pinjaman dari bank.

Seorang teman yang kaya setuju untuk ikut menandatangani pinjaman, berjanji akan melunasi utangnya seumpama



pengusaha tersebut gagal mengembalikan uang pinjaman. Setiap tahun pengusaha tersebut mudarat membayar pinjamannya sehingga semakin terilit hutang. Dan setiap tahun pula temannya yang kaya itu menandatangani surat lain di bank untuk menutupi hutang si pebisnis yang hidup dengan susah payah. Apa yang menyebabkan pebisnis kubra itu tidak bangkrut dan masuk penjara? Utangnya ditanggung dengan surat jaminan dari temannya yang kaya dan dapat dipercaya. Hewan korban dalam Perjanjian Lama adalah “Surat Garansi” para pendosa yang sementara diterima oleh Allah.

Pencatat Buku alam semesta, yang memiliki sejarah sempurna dalam menghormati kontrak-Nya dan mencatat buku-buku-Nya secara benar dan tepat, berjanji untuk menerima darah hewan yang bebas cela sebagai *penudung* dosa. Padahal darah hewan tidak dapat *membatalkan* hutang dosa manusia yang semakin menumpuk. Itu hanya berfungsi sebagai peringatan “*setiap tahun orang diperingatkan akan adanya dosa.* Sebab tidak mungkin darah

lembu jantan atau darah domba jantan menghapuskan dosa.”
(Ibrani 10:3-4)

Dosa adalah masalah serius yang hanya bisa dihapuskan oleh curahan darah Anak Allah yang kekal. Yesus, Anak Domba Allah, datang untuk membayar lunas hutang dosa manusia.

Bagaimana menurutmu?

Apakah Allah “seorang pembuat rencana yang kurang pandai dan pemikir yang lamban?” Atau apakah nabi Yohanes dan para pengikutnya mempunyai alasan yang tepat untuk mengidentifikasi Yesus dari Nazaret sebagai “**Mesias** ... yang ditulis oleh Musa dalam hukumnya dan oleh para nabi” dan sebagai “**Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia?**” (Yohanes 1)

Pencipta kita, Pembuat Rencana Terbaik, tidak pernah mempunyai rencana lain dalam mengatasi masalah dosa manusia. Dilihat dari sudut pandang kekekalan-Nya, Anak-Nya yang terkasih selalu dan akan menjadi:

“... **Anak Domba** disembelih ... sejak dunia dijadikan.”
(Wahyu 13:8)



“Janji itu seperti awan; penggenapannya adalah hujan.”

— Pepatah Arab

Selama beribu-ribu tahun para nabi menyatakan janji Allah yang akan mengirim Juruselamat ke dunia, “*tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya.*” (Galatia 4:4)

Para nabi Allah menetapkan *awan-awan janji*.

Yesus dari Nazaret adalah *hujan atau pemenuhan janji* Allah. Rencana Sang Pencipta bukanlah hasil pemikiran yang sekonyong-konyong muncul. Rencana-Nya yakni “Injil itu telah **dijanji-Nya sebelumnya dengan perantaraan nabi-nabi-Nya** dalam Kitab Suci, tentang Anak-Nya ...” (Roma 1:2-3) Kitab Suci di sini identik dengan awan. Mesias adalah hujannya.

MEMASUKI YERUSALEM DENGAN MENUNGGANG SEEKOR KELEDAI

Mesias tahu misi-Nya. Lima ratus tahun sebelumnya nabi Zakaria telah menulis tentang suatu peristiwa yang akan terjadi sebelum penyaliban Mesias. “Bersorak-soraklah dengan nyaring, hai puteri Sion, bersorak-sorailah, hai

puteri Yerusalem! Lihat, rajamu datang kepadamu; ia adil dan jaya. Ia lemah lembut dan mengendarai seekor keledai, seekor keledai beban yang muda.” (Zakaria 9:9)

Yesus memenuhi nubuat ini. Keempat Kitab Injil mencatat kejadian ini. Matius, saksi dan murid Yesus, menulis:

“Ketika Yesus dan murid-murid-Nya telah dekat Yerusalem

*... Yesus menyuruh dua orang murid-Nya dengan pesan, ‘Pergilah ke kampung yang di depanmu itu, dan di situ kamu akan segera menemukan seekor keledai betina tertambat dan anaknya ada dekatnya. Lepaskanlah keledai itu dan bawalah keduanya kepada-Ku. Dan jikalau ada orang menegor kamu, katakanlah: Tuhan memerlukan. Ia akan segera mengembalikannya.’ Hal itu terjadi supaya genaplah firman yang disampaikan oleh nabi: ‘Katakanlah kepada puteri Sion: **Lihat, Rajamu datang kepadamu, Ia lemah lembut dan mengendarai seekor keledai, seekor keledai beban yang muda.**’”*

(Matius 21:1-5)

Dengan demikian Yesus menawarkan diri-Nya kepada bangsa itu sebagai raja mereka meskipun ditolak, seperti yang telah dinubuatkan oleh para nabi²⁰⁵

Kitab Injil mencatat dengan rinci apa yang terjadi setelah Yesus memasuki Yerusalem dengan menunggang seekor keledai. Dia pergi ke Bait Allah dan mengusir semua orang yang memanfaatkannya sebagai tempat mencari uang. Kemudian Yesus berkata kepada para penjual yang terkejut, *“Ada tertulis [dalam Kitab Suci]: Rumah-Ku akan disebut rumah doa. Tetapi kamu menjadikannya sarang penyamun.’ Maka datanglah orang-orang buta dan orang-orang timpang kepada-Nya dalam Bait Allah itu dan mereka disembuhkan-Nya”* (Matius 21:13-14).

Selama beberapa hari berikutnya Yesus duduk di Bait Allah dan mengajar orang-orang tentang firman Allah yang benar. Para pemimpin agama berusaha menjebak-Nya supaya mengatakan

hal-hal yang bisa dipakai untuk mendakwa dan memvonis-Nya hukuman mati. Kendatipun mereka gagal.

Yesus menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka dengan hikmat surgawi sehingga semua orang tercengang. Lalu tibalah waktunya.

WAKTUNYA TELAH TIBA

Yesus adalah satu-satunya yang tahu dengan tepat:

*Kapan Dia akan mati,
di mana Dia mati,
bagaimana Dia mati,
dan mengapa Dia mati.*

*“Setelah Yesus selesai dengan segala pengajaran-Nya itu, berkatalah Ia kepada murid-murid-Nya: **‘Kamu tahu, bahwa dua hari lagi akan dirayakan Paskah, maka Anak Manusia akan diserahkan untuk disalibkan.**’ Pada waktu itu berkumpul imam-imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi di istana Imam Besar yang bernama Kayafas, dan mereka merundingkan suatu rencana untuk menangkap Yesus dengan tipu muslihat dan untuk membunuh Dia. Tetapi mereka berkata: **‘Jangan pada waktu perayaan, supaya jangan timbul keributan di antara rakyat.’**”* (Matius 26:1-5)

Para pemimpin agama yang mementingkan diri sendiri merasa putus asa. Dalam beberapa kesempatan mereka *“berusaha menangkap Dia, tetapi tidak ada seorangpun yang menyentuh Dia, sebab saat-Nya belum tiba.”* (Yohanes 7:30)

Kelak mereka mendapatkan kesempatan itu.

Yudas memang terlihat sebagai murid Yesus meskipun hatinya tidak condong kepada Allah di dalam iman dan kasih. Ia pergi menghadap imam-imam dan menawarkan untuk menyerahkan Yesus ke tangan mereka. Para imam setuju untuk membayar Yudas tiga puluh keping perak. Tindakan pengkhianatan ini menggenapi beberapa nubuatan lain dalam Perjanjian Lama.²⁰⁷

Akhirnya Yesus memberi tahu murid-murid-Nya, “*Telah tiba saatnya*” (Yohanes 12:23).

Sudah waktunya bagi Anak Domba Allah untuk mati.

MINGGU PASKAH

Jalan-jalan sempit di Yerusalem dipenuhi oleh penduduk lokal dan asing yang datang untuk menghadiri pesta korban tahunan. Suara mengembik domba dan lengkingan lembu jantan memenuhi udara. Pembeli melakukan tawar-menawar dengan pedagang mengenai harga seekor domba yang layak. Saat itu adalah minggu Paskah.

Paskah adalah bagian dari perayaan selama seminggu yang ditetapkan oleh Allah lima belas abad sebelumnya. Ini adalah kesempatan bagi umat-Nya untuk *melihat ke belakang* dan mengingat bagaimana Tuhan telah membebaskan bangsa yang Dia pilih untuk menyampaikan pesan-Nya, dari perbudakan dan kematian pada malam penentuan waktu nenek moyang mereka mengoleskan darah domba ke tiang pintu mereka. Dari sudut pandang Allah, ini juga merupakan peluang untuk *melihat ke depan*, di hari ketika Mesias akan menggenapi arti yang jauh lebih dalam tentang Paskah.

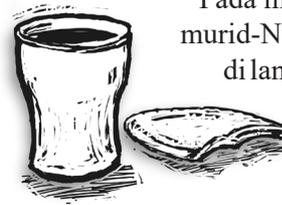
Namun hanya sedikit orang, itupun kalau ada, yang mengerti bahwa Yesus dari Nazaret akan mencurahkan darah-Nya sebagai Anak Domba Paskah terakhir dan menggenapi janji yang dilambangkan anak-anak domba yang telah dikorbankan setiap tahun sejak zaman Musa. Berbeda dengan misi Musa yang mana untuk membebaskan bangsanya dari *tirani fisik* para mandor buruh paksa, misi Mesias adalah membebaskan manusia dari tirani spiritual, yaitu iblis, dosa dan kematian.

Para pemimpin agama bersekongkol untuk membunuh Yesus asalkan “*jangan pada waktu perayaan, supaya jangan timbul keributan di antara rakyat*” (Matius 26:5). Tapi justru pada hari raya itulah Yesus berencana untuk mati! Anak Domba Allah harus disembelih pada hari perayaan Paskah.²⁰⁸ Semuanya terjadi sesuai rencana Allah. Ironisnya, mereka yang menolak rencana Allah justru memainkan peranan penting dalam menggenapinya. Iblis tidak menyadari - bahwa dengan menghasut para pemimpin agama

untuk membunuh Yesus - dia sedang merancang kehancurannya sendiri! Kitab Suci menyebut peristiwa ini sebagai kejadian yang tak terduga: “... *hikmat Allah yang tersembunyi dan rahasia, yang sebelum dunia dijadikan ... Tidak ada penguasa dunia ini yang mengenalnya, sebab kalau sekiranya mereka mengenalnya, mereka tidak menyalibkan Tuhan yang mulia.*”

(1 Korintus 2:7-8)

ROTI DAN CAWAN



Pada malam yang ditentukan Yesus dan murid-murid-Nya berkumpul di sebuah ruangan pribadi di lantai atas untuk merayakan Paskah. Setelah membagikan makanan daging domba dan sayuran pahit, Allah mengambil roti, mengucapkan syukur, memecah-mecah roti itu, membagi-bagikannya dan menyuruh mereka memakannya, sambil berkata, “*Perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku*” (Lukas 22:19).

Roti yang dipecah-pecahkan melambangkan tubuh-Nya yang akan diremukkan dan dihukum bagi mereka.

Selanjutnya Dia menyerahkan sebuah cawan yang berisi air anggur perasan. “*Cawan ini,*” kata-Nya kepada murid-murid-Nya, adalah “*darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa.*” (Matius 26:28)

Cawan itu melambangkan darah Yesus yang akan dicurahkan untuk meneguhkan perjanjian baru yang dijanjikan.

Kedua simbol sederhana ini menunjukkan pesan utama para nabi Allah: Pencipta kita akan mengambil rupa manusia untuk menderita dan mencurahkan darah-Nya demi ras Adam yang berdosa.

Sehabis menenangkan murid-murid-Nya dengan janji-janji dan kebenaran yang menyenangkan,²⁰⁹ Yesus membawa mereka ke sebuah taman yang tidak jauh, namanya Taman Getsemani. Sambil berlutut di tanah, dibasahi keringat dan mengalami penderitaan jiwa yang sangat hebat, Dia berdoa, “*ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku,*

tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki.” (Matius 26:39)

“*Cawan*” apakah yang sangat ditakuti Yesus? Itu adalah cawan penderitaan akibat dosa – karena untuk pertama kalinya Dia akan berpisah dari Bapa dan menderita kengerian neraka yang akan Dia tanggung untuk kamu dan saya.

Selepas menyuarakan doa yang sama sebanyak tiga kali, Sang Anak dengan rela tunduk pada kehendak Bapa-Nya. Seperti yang sudah dinubuatkan nabi Daud, Mesias akan mengembalikan yang tidak diambil-Nya. “*Aku dipaksa untuk mengembalikan apa yang tidak kurampas*” (Mazmur 69:5).

Yesus akan menjadi Korban Persembahan penebus dosa yang sempurna dan terakhir.

PENANGKAPAN

Usai Yesus berbicara dengan Bapa-Nya, datanglah sekelompok tentara yang diutus oleh para imam kepala, ahli-ahli taurat dan para tetua ke dalam taman itu. Dengan membawa obor, pentung dan pedang, mereka datang untuk menangkap Dia yang menenangkan angin badai, mengusir setan-setan dan membangkitkan orang mati.

“Maka Yesus, yang tahu semua yang akan menimpa diri-Nya, maju ke depan dan berkata kepada mereka: ‘Siapakah yang kamu cari?’

Jawab mereka: ‘Yesus dari Nazaret.’

Kata-Nya kepada mereka: ‘Akulah Dia. ... Ketika Ia berkata kepada mereka: ‘Akulah Dia,’ mundurlah mereka dan jatuh ke tanah. Maka Ia bertanya pula:

‘Siapakah yang kamu cari?’

Kata mereka: ‘Yesus dari Nazaret.’

Jawab Yesus: ‘Telah Kukatakan kepadamu, Akulah Dia.’” (Yohanes 18:4-8)

Kepada mereka yang datang untuk menangkap-Nya, Yesus menyatakan diri-Nya dengan menggunakan nama Allah

”Akulah”.²¹⁰ Sudah jelas jika Yesus pergi bersama mereka, itu karena pilihan-Nya sendiri.

Tatkala para tentara mendekat, Petrus, murid Yesus, mengeluarkan pedangnya tapi hanya berhasil memotong telinga pelayan imam besar. Dengan kasih, Yesus menyembuhkan telinga orang itu dan kemudian berkata kepada Petrus,

“Masukkan pedang itu kembali ke dalam sarungnya, sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang. Atau kausangka, bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku, supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku? Jika begitu, bagaimanakah akan digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci, yang mengatakan, bahwa harus terjadi demikian?” (Matius 26:52-54)

Yesus menunjukkan perbedaan yang sangat kontras dengan semua orang yang menggunakan kekerasan atas nama agama. Sungguhpun Yesus tahu bahwa orang-orang ini bermaksud untuk menghina, menyiksa dan membunuh-Nya, Dia tetap menunjukkan kesabaran dan kebaikan bukan kebencian dan balas dendam.

DINUBUATKAN OLEH PARANABI

Kemudian Dia berkata kepada mereka yang datang untuk menangkap-Nya, “*Sangkamu Aku ini penyamun, maka kamu datang lengkap dengan pedang dan pentung untuk menangkap Aku? Padahal tiap-tiap hari Aku duduk mengajar di Bait Allah, dan kamu tidak menangkap Aku.*” Dan Kitab Suci menambahkan:

“Akan tetapi semua ini terjadi supaya genap yang ada tertulis dalam kitab nabi-nabi.”

Lalu semua murid itu meninggalkan Dia dan melarikan diri.

Sesudah mereka menangkap Yesus, mereka membawa-Nya menghadap Kayafas, Imam Besar. Di situ telah berkumpul ahli-ahli Taurat dan tua-tua.” (Matius 26:55-57)

Mengapa Dia yang empunya kuasa atas angin dan ombak mengijinkan diri-Nya untuk ditangkap, diikat, dan dibawa pergi?

Dia melakukannya karena kasih dan ketaatan kepada Bapa-Nya.

Dia mengerjakan itu untuk menyelamatkan kamu dan saya dari hukuman kekal.

Dia bertindak demikian “supaya genap yang ada tertulis dalam kitab nabi-nabi.” Ratusan tahun sebelumnya nabi Yesaya menulis “Dia ... seperti **anak domba yang dibawa ke pembantaian.**” (Yesaya 53:7)

Nabi Abraham menyatakan, “Allah yang akan menyediakan anak domba untuk korban bakaran bagi-Nya.” (Kejadian 22:8)

Dan nabi Musa menulis, “Imam harus mengambil **domba jantan yang seekor dan mempersembahkannya ... harus disembelihnya di tempat orang menyembelih korban penghapus dosa.**” (Imamat 14:12-13)

Jangan lewatkan ironinya.

Para imam yang bertanggung jawab untuk menyembelih dan membakar domba-domba di atas altar perunggu di Bait Allah, mereka jugalah yang menangkap Yesus untuk dibunuh. Meski mereka tidak tahu bahwa mereka akan mengorbankan **Anak Domba** yang telah dinubuatkan para nabi.

DIKUTUK OLEH PARA PEMIMPIN AGAMA

“Kemudian Yesus dibawa menghadap Imam Besar. Lalu semua imam kepala, tua-tua dan ahli Taurat berkumpul di situ.” (Markus 14:53)

Para pemimpin agama Yahudi telah mengatur pengadilan malam yang tidak resmi.

“Imam-imam kepala, malah seluruh Mahkamah Agama mencari kesaksian terhadap Yesus supaya Ia dapat dihukum mati, tetapi mereka tidak memperolehnya. Banyak juga orang yang mengucapkan kesaksian palsu terhadap Dia, tetapi kesaksian-kesaksian itu tidak sesuai yang satu dengan yang lain ...

Maka Imam Besar bangkit berdiri di tengah-tengah sidang dan bertanya kepada Yesus, katanya: ‘**Tidakkah Engkau memberi jawab atas tuduhan-tuduhan saksi-saksi ini terhadap Engkau?**’

Tetapi Ia tetap diam dan tidak menjawab apa-apa. Imam Besar itu bertanya kepada-Nya sekali lagi, katanya: ‘**Apakah Engkau Mesias, Anak dari Yang Terpuji?**’ Jawab Yesus: ‘**Akulah Dia, dan kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di tengah-tengah awan-awan di langit.**’

Maka Imam Besar itu mengoyakkan pakaiannya dan berkata: ‘Untuk apa kita perlu saksi lagi? Kamu sudah mendengar hujat-Nya terhadap Allah.’” (Markus 14:55-56, 60-64)

Mengapa imam besar menjadi marah, merobek bajunya dan menuduh Yesus melakukan penghujatan? Dia melakukannya pasal Yesus mendeklarasikan diri-Nya sebagai Anak Allah dan Anak Manusia - Mesias yang telah ditulis oleh para nabi. Yesus juga menyebut diri-Nya dengan nama pribadi Allah, “**AKULAH!**” Dan dengan berkata “**Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di tengah-tengah awan-awan di langit,**” Yesus mengutip kitab nabi-nabi dalam Kitab Suci dan mengumumkan diri-Nya sebagai Hakim atas seluruh dunia.²¹¹ Sebab itulah “**Imam Besar itu mengoyakkan pakaiannya dan berkata,**

“‘Untuk apa kita perlu saksi lagi? Kamu sudah mendengar hujat-Nya terhadap Allah. Bagaimana pendapat kamu?’ Lalu dengan suara bulat mereka memutuskan, bahwa Dia harus dihukum mati.

Lalu mulailah beberapa orang meludahi Dia dan menutupi muka-Nya dan meninju-Nya sambil berkata kepada-Nya: ‘Hai nabi, cobalah terka!’ Malah para pengawalpun memukul Dia.” (Markus 14:63-65)

Tujuh ratus tahun sebelumnya nabi Yesaya menubuatkan kesediaan Mesias untuk menderita: *“Aku memberi punggungku kepada orang-orang yang memukul aku, dan pipiku kepada orang-orang yang mencabut janggutku. Aku tidak menyembunyikan mukaku ketika aku dinodai dan diludahi”* (Yesaya 50:6).

DIKUTUK OLEH PEMIMPIN POLITIK

Pada waktu subuh para imam dan pemimpin agama membawa Yesus ke Pontius Pilatus, Gubernur Yudea. Para pemimpin agama menuntut Pilatus untuk menghukum mati Yesus dengan cara disalib. Pada saat itu dalam sejarah, orang-orang Yahudi berada di bawah kekuasaan Kekaisaran Romawi dan tidak mempunyai wewenang untuk menghukum mati seorang pelaku kejahatan.

Tiga kali selama “persidangan”, Pilatus melaporkan, *“Aku tidak mendapati kesalahan apa pun pada-Nya,”* walakin massa yang terbujuk oleh para imam yang dihasut iblis, justru berteriak semakin keras, *“Enyahkan Dia, enyahkan Dia! Salibkan Dia! Salibkan Dia!”*²¹²

Pilatus menyerah pada tekanan para pemimpin agama dan menjatuhkan hukuman terberat menurut hukum Romawi kepada Yesus: hukuman cambuk yang brutal hingga dagingnya tercabik dan tulang-tulanginya terlihat lalu diikuti dengan penyaliban.

“Tetapi Yesus disesahnya lalu diserahkan untuk disalibkan.

Kemudian serdadu-serdadu wali negeri membawa Yesus ke gedung pengadilan, lalu memanggil seluruh pasukan berkumpul sekeliling Yesus. Mereka menanggalkan pakaian-Nya dan mengenakan jubah ungu kepada-Nya. Mereka mengayam sebuah mahkota duri dan menaruhnya di atas kepala-Nya, lalu memberikan Dia sebatang buluh di tangan kanan-Nya. Kemudian mereka berlutut di hadapan-Nya dan mengolok-olokkan Dia, katanya: ‘Salam, hai Raja orang Yahudi!’

Mereka meludahi-Nya dan mengambil buluh itu dan memukulkannya ke kepala-Nya. Sesudah

mengolok-olokkan Dia mereka menanggalkan jubah itu dari pada-Nya dan mengenakan pula pakaian-Nya kepada-Nya. Kemudian mereka membawa Dia ke luar untuk disalibkan.” (Matius 27:26-31)

GUNUNG TUHAN

Demikianlah penguasa kemuliaan - tubuh-Nya yang suci sekarang berupa kumpulan daging tercabik-cabik bersimbah darah, kepala-Nya diberi mahkota jalinan duri dan di punggung-Nya sebuah kayu salib yang berat, dipanggul-Nya ke luar kota dan mendaki punggung gunung yang sama di mana hampir dua ribu tahun sebelumnya Abraham sudah bernubuat: *“Allah yang menyediakan anak domba untuk korban bakaran bagi-Nya ... Di atas gunung Tuhan, akan disediakan.”* (Kejadian 22:8,14)

Semua bagian telah menyatu - orang-orangnya, prosesnya, Dia, tempat. Semuanya terjadi seperti yang dinubuatkan para nabi.

Tiba waktunya untuk transaksi terbesar yang pernah ada dalam sejarah.



Penyaliban adalah cara pelaksanaan hukuman badan peradilan paling kejam yang pernah dirancang dan disponsori negara. Kekaisaran Romawi menyiapkannya untuk penjahat paling berbahaya. Eksekusi dengan penyaliban adalah apa yang kita, umat manusia pilih untuk penciptanya tatkala Dia datang mengunjungi kita.²¹³

*“Dan ada juga digiring dua orang lain, yaitu dua penjahat untuk dihukum mati bersama-sama dengan Dia. Ketika mereka sampai **di tempat yang bernama Tengkorak**²¹⁴, mereka menyalibkan Yesus di situ dan juga kedua orang penjahat itu, yang seorang di sebelah kanan-Nya dan yang lain di sebelah kiri-Nya.” (Lukas 23:32-33)*

DISALIBKAN!

Penyaliban dirancang untuk memberikan korbannya penderitaan yang paling menyiksa dan penghinaan yang paling besar. Saya belum pernah melihat atau ingin melihat, lukisan seniman atau film yang dengan benar menggambarkan rasa malu dan kesakitan yang dialami Yesus saat digantung di kayu salib. Misalnya, para artis dan penulis cerita selalu menggambarkan sepotong kain yang menutupi-Nya, padahal dalam kenyataan sejarah para tentara Romawi menelanjangi para pelaku kejahatan

sebelum membanting mereka ke pohon atau salib dan secara sadis menusukkan paku panjang ke pergelangan tangan dan tumit mereka.

Kematian melalui penyaliban adalah hal yang memalukan, menyakitkan dan lambat. Yesus rela menanggung hukuman ini - rasa malu dan rasa sakit - bagi kamu, saya dan seluruh keturunan Adam. Kejamnya siksaan yang menimpa Yesus dimaksudkan untuk membantu kita mengerti hukuman berat yang pantas diterima atas dosa kita.

Berabad-abad sebelum Romawi menciptakan hukuman penyaliban, nabi Daud mengutarakan penderitaan Mesias di kayu salib:

*“Gerombolan penjahat mengepung aku, **mereka menusuk tangan dan kakiku**. Segala tulangku dapat kuhitung; mereka menonton, mereka memandangi aku. Mereka membagi-bagi pakaianku di antara mereka, dan mereka membuang undi atas jubahku. ... ‘Ia menyerah kepada TUHAN; biarlah Dia yang meluputkannya, biarlah Dia yang melepaskannya! Bukankah Dia berkenan kepadanya?’” (Mazmur 22:16-18, 8) Dan nabi Yesaya bernubuat: “ia telah menyerahkan nyawanya ke dalam maut dan karena ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak, sekalipun ia menanggung dosa banyak orang dan berdoa untuk pemberontak-pemberontak.” (Yesaya 53:12)*

Dalam kutipan catatan Injil berikut ini, lihatlah berapa banyak penggenapan yang dapat kamu kenal berdasarkan nubuatan yang baru saja kita baca.

“Ketika mereka sampai di tempat yang bernama Tengkorak [tempat di mana 2000 tahun sebelumnya Allah menyediakan seekor domba jantan untuk mati menggantikan anak Abraham,] mereka menyalibkan Yesus di situ dan juga kedua orang penjahat itu, yang seorang di sebelah kanan-Nya dan yang lain di sebelah kiri-Nya. Yesus berkata: ‘Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab



mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.' Dan mereka membuang undi untuk membagi pakaian-Nya. Orang banyak berdiri di situ dan melihat semuanya. Pemimpin-pemimpin mengejek Dia, katanya:

'Orang lain Ia selamatkan, biarlah sekarang Ia menyelamatkan diri-Nya sendiri, jika Ia adalah Mesias, orang yang dipilih Allah. Juga prajurit-prajurit mengolok-olokkan Dia.' Seorang dari penjahat yang digantung itu menghujat Dia, katanya: 'Bukankah Engkau adalah Kristus?

Selamatkanlah diri-Mu dan kami!' Tetapi yang seorang menegor dia, katanya: 'Tidakkah engkau takut, juga tidak kepada Allah, sedang engkau menerima hukuman yang sama? Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah.' Lalu ia berkata: 'Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja.' Kata Yesus kepadanya: 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.'

Ketika itu hari sudah kira-kira jam dua belas, lalu kegelapan meliputi seluruh daerah itu sampai jam tiga, sebab matahari tidak bersinar" (Lukas 23:33-36, 39-45)

TRANSAKSI

Selama berabad-abad sudah banyak korban menanggung rasa sakit penyaliban. Sebelum jatuhnya Yerusalem pada abad 70 M, tentara Romawi menyalibkan lima ratus orang Yahudi setiap hari.²¹⁵ Beberapa korban menderita di kayu salib selama berhari-hari sebelum meninggal. Yesus menderita di kayu salib

dalam waktu yang relatif lebih singkat yaitu enam jam sebelum akhirnya Dia mati. Jadi apa yang membuat penderitaan-Nya unik? Salah satu perbedaan penting adalah bahwa para nabi sudah *menubuatkan* penderitaan dan kematian Yesus. Perbedaan lainnya - walaupun banyak yang mencurahkan darahnya ketika ditusuk di kayu salib - namun hanya Tuhan Yesus yang memiliki darah sempurna. Cerita yang baru kita baca di atas mengungkapkan pola lain yang unik dari kematian Yesus. *"Ketika itu hari sudah kira-kira jam dua belas, lalu kegelapan meliputi seluruh daerah itu sampai jam tiga."* (Lukas 23:44)²¹⁶

Yesus dipaku di kayu salib jam sembilan pagi. Dari siang sampai jam tiga sore seluruh bumi tertutup kegelapan. Mengapa? Tanpa terlihat dunia, sepanjang tiga jam itu sedang terjadi transaksi yang berdampak sangat luas bagi kemanusiaan. Allah sedang menangani dosa kita supaya kita tidak perlu membereskannya kelak di alam baka.

Selama beberapa jam dalam kegelapan nan gaib itu, Allah di surga membebani putra-Nya yang saleh dan terkasih dengan hukuman penuh serta berkesinambungan yang dituntut oleh dosa-dosa kita. Untuk tujuan itulah Anak Allah menjadi manusia yang mempunyai daging dan darah. *"Dan Ia adalah pendamaian [persembahan penghapus dosa yang cukup untuk menyurutkan amarah Allah] untuk segala dosa kita, dan bukan untuk dosa kita saja, tetapi juga untuk dosa seluruh dunia."* (1 Yohanes 2:2)

Tujuh abad sebelumnya nabi Yesaya telah menggambarkan transaksi terbesar yang pernah ada dalam sejarah tersebut:

"Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh ... Tuhan telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian ... seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian ... Tuhan berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan. Apabila Ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah ... sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas;

dan hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya, dan kejahatan mereka dia pikul.” (Yesaya 53:5-7, 10-11)

Semasa beberapa jam di kayu salib, saat planet bumi dilingkupi kegelapan, TUHAN menyerahkan pencemaran dan kutukan dosa kita kepada Anak-Nya yang rela menderita dan tak berdosa. Kita mungkin tidak akan pernah mengerti apa yang sebenarnya terjadi antara Bapa dan Anak tapi satu hal yang pasti adalah: Itu transaksi terbesar sepanjang masa.

SENDIRI!

Tengah kegelapan menutupi dunia, *“Berserulah Yesus dengan suara nyaring: ‘Eli, Eli, lama sabakhtani?’ Artinya: Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan aku?”* (Matius 27:46)

Mengapa Yesus meneriakkan seruan memilukan itu di atas kayu salib? Dia berteriak karena Allah telah meninggalkan-Nya untuk menanggung hukum dosa...

sendiri.

Atas nama semua orang, Yesus menderita tiga tingkat perpisahan yang diakibatkan dosa:

- Dia menanggung *kematian spiritual*. Allah di surga memalingkan wajah-Nya yang suci dari Anak-Nya yang kepada-Nya Dia telah membebaskan dosa seluruh umat manusia.
- Dia mengalami *kematian fisik*. Sementara Yesus menarik nafas penghabisan, roh dan jiwa-Nya meninggalkan tubuh-Nya.
- Dia juga merasakan *kematian kedua*. Dia menderita kengerian neraka - untuk kamu dan saya.

Neraka adalah tempat kegelapan dan pengasingan yang ditinggalkan Allah; tempat segala yang tidak baik, tempat yang terpisah dari hadirat dan kasih Bapa surgawi. Untuk pertama dan terakhir kalinya Anak Keabadian dipisahkan dari Bapa-Nya yang

kekal ketika Dia disalibkan. Yesus menjalani perpisahan yang menakutkan itu supaya kita tidak pernah perlu mengalaminya.

Anak Domba Allah yang suci menjadi Penanggung Dosa kita: **Pengganti kita**. Dia memikul seluruh beban kutukan dosa, menerima rasa malu, sakit, duri dan paku. Di atas altar kayu salib yang tergantung di antara langit dan bumi, Yesus menjadi *“korban bakaran persembahan”* yang sempurna dan terakhir untuk penghapusan dosa.²¹⁷

NERAKA SELAMA BEBERAPA JAM?

Yesus mengambil neraka kita.

Macam mana satu orang manusia membayar hukuman dosa seluruh umat manusia? Bagaimana Yesus bisa menderita hukuman kekal hanya dalam waktu beberapa jam?

Dia bisa karena *siapa Dia*.

Bertalian dengan *siapa Dia* jadi Dia tidak perlu terus membayar dosa-dosa kita sepanjang keabadian seperti yang harus kita lakukan. Sebagai Anak Daim dan Firman Allah, Dia tidak mempunyai hutang dosa yang harus dibayar dan Dia juga tidak terikat oleh waktu seperti kita.

Berasaskan *siapa* Dia maka Dia bisa *“mengalami maut bagi semua manusia”* (Ibrani 2:9) dalam waktu terbatas.

Sama seperti Tuhan Allah tidak memerlukan sejumlah waktu tertentu untuk menciptakan dunia kita yang kompleks (sungguhpun Dia memilih untuk mengerjakannya dalam *enam hari*), Dia juga tidak memerlukan waktu khusus di kayu salib untuk menebus umat manusia (kendati Dia memutuskan untuk melakukannya dalam *enam jam*).

Bagi Allah waktu bukanlah apa-apa. *“Dari selama-lamanya sampai selama-lamanya Engkaulah Allah ... Sebab di mata-Mu seribu tahun sama seperti hari kemarin, apabila berlalu, atau seperti suatu giliran jaga di waktu malam.”* (Mazmur 90:2, 4)

“SUDAH SELESAI!”

“Sesudah itu, karena Yesus tahu, bahwa segala sesuatu telah selesai, berkatalah Ia - supaya genaplah yang ada tertulis dalam Kitab Suci - ‘Aku haus!’ Di situ ada suatu

*bekas penuh anggur asam. Maka mereka mencucukkan bunga karang, yang telah dicelupkan dalam anggur asam, pada sebatang hisop lalu mengunjukkannya ke mulut Yesus. Sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah ia: ‘**Sudah selesai.**’ Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan **menyerahkan nyawa-Nya.**” (Yohanes 19:28-30)*

Sesaat sebelum Yesus wafat, Dia membuat pernyataan:

“Sudah selesai.”

Pernyataan ini diterjemahkan dari sebuah kata Yunani, *“Tetelestai.”* Kata ini biasa dipakai dalam dunia bisnis Romawi. Kata ini dipakai untuk menyatakan bahwa hutang telah lunas terbayar. Kuitansi-kuitansi kuno telah ditemukan dengan tulisan *“Tetelestai,”* di atasnya yang berarti:

“Sudah dibayar lunas.”

Kata *Tetelestai* juga digunakan untuk menyatakan bahwa sebuah tugas sudah selesai. Seorang hamba akan berkata *“Tetelestai”* ketika dia melapor kepada tuannya, yang berarti:

“Pekerjaan selesai.”

Semua penulis Kitab Injil melaporkan bahwa “lalu berserulah Yesus **dengan suara nyaring dan menyerahkan nyawa-Nya.**” (Markus 15:37)

Itu adalah teriakan kemenangan!

Nubuatan dan lambang tentang pengorbanan Anak Domba Allah telah tergenapi. Yesus, Anak Manusia dan Anak Allah telah secara tegas menangani penyebab kutukan tersebut: **dosa.** Dia sudah membayar tebusan yang ditetapkan Allah untuk menebus keturunan Adam yang tercemar dan terkutuk. Sifat Allah yang adil dan murka-Nya terhadap dosa telah terpuaskan sepenuhnya. Hukum-Nya telah ditegakkan.

Sudah selesai! Sudah dibayar lunas! Pekerjaan selesai!

“Kamu telah ditebus dari cara hidupmu yang sia-sia ... bukan dengan perak atau emas, melainkan **dengan darah yang mahal, yaitu darah Kristus yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat.** Ia telah dipilih sebelum dunia dijadikan, tetapi karena kamu baru menyatakan diri-Nya pada zaman akhir.” (1 Petrus 1:18-20)

Selama berabad-abad darah mengalir dari jutaan hewan korban yang bebas cacat. Sekarang darah Yesus sendiri tercurah dari tubuh-Nya yang tak berdosa. *“Darah Kristus yang berharga”* tidak hanya akan menudungi dosa sementara; melainkan akan *menghapusnya* dari buku catatan untuk selamanya.

Inilah perjanjian pertama Allah yang sudah dinubuatkan sebelumnya. *“Sesungguhnya, akan datang waktunya, demikianlah firman TUHAN, Aku akan mengadakan **perjanjian baru** ... Aku akan mengampuni kesalahan mereka dan **tidak lagi mengingat dosa mereka.**”* (Yeremia 31:31, 34)

Kitab Perjanjian Baru kemudian menjelaskan: *“Ia berkata-kata tentang **perjanjian yang baru**, Ia menyatakan yang pertama sebagai perjanjian yang **telah menjadi tua.**”* (Ibrani 8:13) Tidak diperlukan lagi korban persembahan penghapus dosa. Hewan bakaran di atas mezbah diakhiri oleh kematian Mesias di kayu salib.

Seperti TUHAN Allah melakukan pengorbanan darah pertama (pada hari Adam dan Hawa berdosa), demikian pula Dia telah menyediakan pengorbanan darah *terakhir* yang layak diterima.

Abraham dulu bernubuat, *“Allah yang akan menyediakan anak domba untuk korban bakaran **bagi-Nya.**”* (Kejadian 22:8) Sementara Allah menyelamatkan anak Abraham, Dia *“tidak menyangkan **Anak-Nya sendiri**, tetapi yang menyerahkan-Nya **bagi kita semua.**”* (Roma 8:32)

Curahan darah Yesus *memuaskan **hukum dosa dan maut*** serta *memenuhi **hukum korban keselamatan.***

Tak heran Dia berteriak, **“Sudah selesai!”**

TABIR YANG ROBEK

Lalu apa yang terjadi setelah Yesus berteriak, “*Sudah selesai!*”? “*Lalu berserulah Yesus dengan suara nyaring dan menyerahkan nyawa-Nya. Ketika itu tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah.*” (Markus 15:37-38)

Seorang ahli sejarah kuno menggambarkan tabir Bait Allah setebal telapak tangan dan sangat berat sehingga diperlukan 300 orang untuk memindahkannya.²¹⁸

Apa yang menyebabkan tirai besar ini terbelah dua?

Kembali ke bab 21 kita belajar bahwa Allah memerintahkan umat-Nya untuk menggantung tirai khusus ini di tabernakel lalu terakhir di Bait Allah. Tabir ini menghalau manusia dari “Tempat Paling Suci” - tempat yang menampung cahaya kehadiran Allah yang membutuhkan. Tirai yang disulam dengan warna biru, ungu dan merah ini melambangkan Anak Allah yang akan datang dari surga ke dunia. Tirai ini juga sebagai pengingat bahwa pendosa terpisah dari Pencipta mereka yang suci. Hanya orang-orang dengan standar kebajikan Allah nan sempurna yang bisa masuk ke dalam tempat kediaman Allah yang abadi.

Setahun sekali - pada Hari Penebusan Dosa-seorang imam besar yang telah diurapi diperbolehkan masuk melalui tirai ini dan melangkah ke Tempat Paling Suci. Satu-satunya cara supaya imam besar bisa menghadap hadirat Allah tanpa dibinasakan adalah dengan membawa semangkuk darah kambing yang dikorbankan (mengisyaratkan curahan darah Kristus). Imam itu juga harus mengenakan jubah dari kain linen murni (melambangkan kebajikan Kristus). Sesampainya di dalam Tempat Maha Suci, dia harus memercikkan darah kambing itu sebanyak tujuh kali (simbol kekomplitan) di depan dan di atas Tutup Pendamaian dari Tabut Perjanjian. Di dalam Tabut ini terdapat Perintah Allah yang menghukum mati semua pendosa namun Allah memperlihatkan belas kasihan-Nya kepada pendosa dengan memperbolehkan seekor hewan tak bernoda untuk mati menggantikan mereka.

Selama lima belas abad tirai itu menjadi saksi kekudusan Allah yang mutlak dan bahwa tanpa darah Kristus yang tumpah, tidak akan ada pengampunan dosa secara permanen. *Cuma pilihan Allah Nan Tak Berdosa* yang diwakili oleh tirai itu, yang

bisa membayar harga dosa. Oleh sebab itu, manakala waktu-Nya tiba, Allah mengirimkan Anak-Nya sendiri untuk menjalani kehidupan dengan ketaatan sempurna terhadap hukum-hukum Allah dan kemudian dengan darah-Nya Dia bersedia membayar lunas hukuman dosa semua keturunan Adam.

Jadi siapa yang mengoyak tirai Bait Allah dari atas sampai bawah hingga terbelah dua? Allah yang melakukannya. Tindakan ini adalah deklarasi “*Amin!*” dari Allah Bapa atas pernyataan “*Sudah selesai!*”²¹⁹ yang dilontarkan oleh Putra-Nya.

Allah puas.

TIDAK ADA LAGI KORBAN PENGHAPUS DOSA

Melalui pengorbanan Yesus di kayu salib, penebusan penuh (pengampunan atas dosa dan perbaikan hubungan dengan Allah) telah tercapai. Pengganti yang Sempurna rela mencurahkan darah-Nya bagi dosa dunia.

Orang-orang kepunyaan Allah tidak lagi dibebani dengan korban penghapus dosa tahunan.

Allah juga tak memerlukan ritual keagamaan atau imam besar. Pengorbanan sekali untuk selamanya telah dilaksanakan. Kenyataan di balik bayang-bayang dan simbol-simbol menyiratkan: “*Sudah selesai!*”

Kepada semua orang yang percaya, Allah sendiri mengatakannya:

“Aku tidak lagi mengingat dosa-dosa dan kesalahan mereka. Jadi apabila untuk semuanya itu ada pengampunan, tidak perlu lagi dipersembahkan korban karena dosa. Jadi, saudara-saudara, oleh darah Yesus kita sekarang penuh keberanian dapat masuk ke dalam tempat kudus, karena Ia telah membuka jalan yang baru dan yang hidup bagi kita melalui tabir, yaitu diri-Nya sendiri, dan kita mempunyai seorang Imam Besar sebagai kepala Rumah Allah. Karena itu marilah kita menghadap Allah dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh.” (Ibrani 10:17-22)

MATI

Saat Yesus mati, bukan saja tabir Bait Allah terbelah dua tetapi bumi pun berguncang dan banyak penonton yang ketakutan berhamburan. *“Kepala pasukan dan prajurit-prajuritnya yang menjaga Yesus menjadi sangat takut ketika mereka melihat gempa bumi dan apa yang telah terjadi, lalu berkata: ‘Sungguh, Ia ini adalah Anak Allah.’”* (Matius 27:54)

Lantas untuk memastikan bahwa Yesus benar-benar mati, seorang tentara Romawi menusukkan tombak ke bagian samping tubuh Yesus. Darah dan air mengalir keluar, memberikan bukti medis bahwa Dia sudah mati. Tindakan tentara itu menggenapi lebih banyak nubuatan.²²⁰

DIKUBUR

“Menjelang malam datanglah seorang kaya, orang Arimatea, yang bernama Yusuf dan yang telah menjadi murid Yesus juga. Ia pergi menghadap Pilatus dan meminta mayat Yesus. Pilatus memerintahkan untuk menyerahkannya kepadanya. Dan Yusuf pun mengambil mayat itu, mengapaninya dengan kain lenan yang putih bersih, lalu membaringkannya di dalam kuburnya yang baru, yang digalinya di dalam bukit batu, dan sesudah menggulingkan sebuah batu besar ke pintu kubur itu, pergilah ia.” (Matius 27:57-60)

Nabi Yesaya telah bernubuat bahwa makam Mesias akan *“di tengah-tengah orang kaya”* (Yesaya 53:9 BIS). Rencana Allah digenapi secara rinci. Walau begitu murid-murid Yesus masih belum mengerti juga. Mereka benar-benar percaya bahwa Yesus adalah Mesias yang akan membangun kerajaan-Nya di dunia. Jadi waktu mereka melihat-Nya mati, harapan mereka pun mati bersama-Nya. Tuan mereka yang melakukan banyak keajaiban dan teman terkasih mereka dihukum mati dan dimakamkan di dalam gua.

Sudah berakhir atau setidaknya itulah yang mereka pikirkan.

Anehnya, walaupun murid-murid Yesus telah melupakan janji-Nya untuk kembali hidup pada hari ketiga, para pemimpin agama jahat yang merancang kematian Yesus mengingatnya.

“Imam-imam kepala dan orang-orang Farisi pergi bersama-sama menghadap Pilatus dan berkata, ‘Tuan, kami ingat waktu penipu itu masih hidup, Ia pernah berkata, ‘Sesudah tiga hari Aku akan bangkit.’ Karena itu, suruhlah orang menjaga kuburan itu baik-baik sampai hari yang ketiga, supaya pengikut-pengikut-Nya tidak dapat mencuri mayat-Nya lalu berkata kepada orang-orang bahwa ia sudah dibangkitkan dari kematian. Dan penipuan yang terakhir ini akan lebih buruk daripada yang pertama.’

‘Kalian punya tentara pengawal,’ kata Pilatus kepada mereka, ‘pergilah menjaga kuburan itu seketat mungkin.’” (Matius 27:62-66)

Pintu batu penutup kubur tempat tubuh Yesus diletakkan, ditutup rapat-rapat. Tentara-tentara Romawi yang diperlengkapi senjata berjaga-jaga di sekitar kuburan. Tampaknya cerita Yesus dari Nazaret akan berakhir seperti ini.

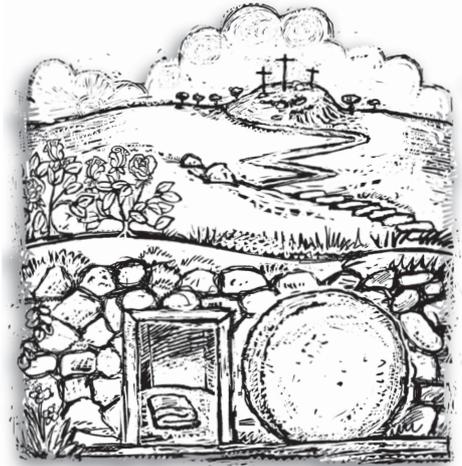
Kemudian datanglah Hari Minggu pagi.





ketakutan sampai mereka gemetar, dan menjadi seperti orang mati.

Malaikat itu berkata kepada wanita-wanita itu, 'Janganlah takut! Aku tahu kalian mencari Yesus yang sudah disalibkan itu. **Ia tidak ada di sini. Ia sudah bangkit seperti yang sudah**



dikatakan-Nya dahulu. Sekarang, pergilah cepat-cepat, beritahukan kepada pengikut-pengikut-Nya, 'Ia sudah bangkit, dan sekarang Ia pergi lebih dahulu dari kalian ke Galilea. Di sana kalian akan melihat Dia!' Ingatlah apa yang sudah kukatakan kepadamu.'

Cepat-cepat wanita-wanita itu meninggalkan kuburan itu. Dengan perasaan takut bercampur gembira, mereka berlari-lari untuk memberitahukan hal itu kepada pengikut-pengikut Yesus. Tiba-tiba Yesus datang menemui wanita-wanita itu, dan berkata, '**Salam!**'

Lalu mereka datang mendekati Dia, kemudian memeluk kaki-Nya dan menyembah dia. '**Janganlah takut,**' kata Yesus kepada mereka, 'pergi beritahukan kepada saudara-saudara-Ku supaya mereka pergi ke Galilea; di sana mereka akan melihat Aku.'" (Matius 28:1-10)

Kematian tidak bisa menahan Mesias. Karena Dia tidak mempunyai dosa, Allah membangkitkan-Nya dari antara orang mati. Yesus bukan hanya membayar hukuman dosa semua umat manusia melainkan Dia juga menang atas hukuman tersebut. Dia telah menaklukkan kematian!

Iblis dan setan-setannya pasti bergidik. Para pemimpin agama panik.

Kitab Suci mengatakan tentang Adam, "*lalu dia mati*" (Kejadian 5:5). Di situlah kisah duniawinya berakhir.

Keturunan Adam juga mengalami akhir cerita yang sama. Kitab Kejadian pasal lima mencatat tulisan di batu nisan mereka.

"Lalu dia mati.

...lalu dia mati.

...lalu dia mati.

...lalu dia mati.

...lalu dia mati."

Demikianlah sejarah manusia yang tertular dosa. Mereka hidup, mati lalu dikuburkan; dari generasi ke generasi, abad demi abad.

Namun kisah Sang Mesias tidak berakhir dalam kubur.

KUBUR KOSONG

"Ketika hari Sabat sudah lewat, pada hari Minggu pagi-pagi sekali, Maria Magdalena dan Maria yang lain itu pergi melihat kuburan itu. Tiba-tiba terjadi gempa bumi yang hebat. Seorang malaikat Tuhan turun dari surga lalu menggulingkan batu penutup itu, dan duduk di atasnya. Wajah malaikat itu seperti kilat, dan pakaiannya putih sekali. Tentara pengawal yang menjaga di situ begitu

“Sementara wanita-wanita itu [wanita-wanita yang baru saja melihat Tuhan mereka hidup kembali] pergi, beberapa dari tentara pengawal yang menjaga kuburan itu kembali ke kota dan melaporkan kepada imam-imam kepala semua yang sudah terjadi.

Imam-imam kepala itu berunding dengan pemimpin-pemimpin Yahudi, lalu memberi sejumlah besar uang kepada tentara pengawal itu, dan berkata, ‘Kalian harus mengatakan bahwa pengikut-pengikut Yesus datang pada malam hari, dan mencuri mayat-Nya waktu kalian sedang tidur. Dan kalau gubernur mendengar hal itu, kami akan membujuk dia supaya kalian tidak mendapat kesulitan apa-apa.’

Maka tentara pengawal itu mengambil uang itu, dan melakukan seperti yang dipesankan kepada mereka. Oleh karena itu cerita itu masih tersiar di antara orang Yahudi sampai pada hari ini.” (Matius 28:11-15)

Musuh-musuh Yesus tahu bahwa kubur-Nya kosong. Mereka tidak menghiraukan hukum lagi demi menutupi kebenaran. Mereka tidak mau orang-orang tahu bahwa Manusia, yang mereka bunuh, telah hidup kembali!

MAUT DIKALAHKAN

Di Taman Eden Allah sudah memperingatkan Adam bahwa jika dia tidak mematuhi satu-satunya perintah Penciptanya, dia **“pastilah mati!”** Iblis membantah, **“Kamu tidak akan mati!”** dan ia melanjutkan dengan memimpin Adam dan seluruh umat manusia ke jalan kematian dan kehancuran. Selama ribuan tahun kematian terus mencengkeram laki-laki, perempuan dan anak-anak. Setelah itu, Anak Allah menantang kematian, mengalahkannya dan membuka pintu menuju kehidupan abadi. **“Sebagaimana seluruh manusia mati karena tergolong satu dengan Adam, begitu juga semua dihidupkan, karena tergolong satu dengan Kristus.”** (1 Korintus 15:22)

Kemarin seorang wanita tetangga yang lanjut usia berkata kepada saya, “Satu hal yang saya takuti dalam hidup ini adalah

kematian.” Betapa senangnya saya bisa memberitahunya tentang Yesus yang melewati kematian dan keluar hidup-hidup dengan kemenangan atas musuh yang menakutkan itu.

“Oleh sebab orang-orang yang Ia sebut anak itu, adalah makhluk manusia yang dapat mati, maka Yesus sendiri menjadi sama dengan mereka dan hidup dalam keadaan manusia. Ia berbuat begitu, supaya dengan kematiannya ia dapat menghancurkan Iblis yang menguasai kematian. Dengan cara itu Ia membebaskan orang-orang yang seumur hidup diperbudak karena takut kepada kematian.” (Ibrani 2:14-15 BIS)

Misalkan Yesus hanya mati untuk menebus dosa kita tapi tidak bangkit dari kematian maka kematian akan tetap menjadi sesuatu yang ditakuti. Dengan mengalahkan kematian, Tuhan Yesus membuktikan bahwa Dia lebih hebat dari senjata iblis yaitu maut, musuh yang paling ditakuti manusia. Berkat Yesus mengalahkan kematian, siapapun yang percaya kepada-Nya tidak perlu takut pada apa pun di kehidupan sekarang atau nanti.

Pesan Allah itu sederhana: Bila kamu percaya kepada Anak-Nya yang telah menderita di kayu salib, turun ke dalam maut dan bangkit kembali dari kematian pada hari yang ketiga sebagai Penggantinya, niscaya Dia akan melepaskanmu dari cengkeraman maut dan memberikan kepadamu hidup-Nya yang kekal.

Itulah Kabar Baik Allah bagi dunia yang tersandera oleh dosa. **“Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci ... bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci.”** (1 Korintus 15:3-4)

Kepada semua orang yang percaya, Kristus Yesus berkata:

“Sebab Aku hidup dan kamupun akan hidup ... Jangan takut! Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir, dan Yang hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya dan Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut [tempat roh-roh yang dibuang].” (Yohanes 14:19; Wahyu 1:17-18)

IBLIS DIKALAHKAN

Ketika Yesus memasuki dunia kematian dan keluar tiga hari kemudian, menurut ilmu siasat peperangan, itu adalah suatu keuntungan yang tidak akan pernah dilepaskan-Nya karena itu berarti Dia mengambil posisi di dataran tinggi yang memudahkan-Nya untuk memantau gerak-gerik lawan.

Iblis adalah musuh yang sudah dikalahkan. Walaupun dia dan antek-anteknya berusaha keras melawan, mereka tidak dapat menang.

Apakah kamu melihat bagaimana Allah memenuhi janji yang Dia ucapkan di Taman Eden setelah Adam dan Hawa berbuat dosa? Seperti yang dinubuatkan-Nya *Keturunan perempuan* (Yesus) akan dilukai oleh *Ular* (iblis) dan luka itulah yang memastikan kehancuran iblis. *“Untuk inilah Anak Allah menyatakan diri-Nya, yaitu supaya Ia membinasakan perbuatan-perbuatan Iblis itu.”* (1 Yohanes 3:8)

Lewat kematian, penguburan dan kebangkitan-Nya, Yesus menang atas kutukan dosa yang menyatakan: *“... engkau akan kembali menjadi debu.”* (Kejadian 3:19)

Selama ribuan tahun iblis mengejek manakala proses pembusukan kematian mengubah keturunan Adam yang wafat menjadi debu. Syukurlah, sekarang ada Dia yang tubuhnya *tidak* kembali menjadi debu! Mengapa *tubuh-Nya* tidak membusuk di dalam kubur?

Kematian tidak berkuasa atas-Nya karena Dia Tak Berdosa. Seribu tahun sebelumnya nabi Daud mengumumkan: *“Engkau tidak membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan.”* (Mazmur 16:10)

Sang Kudus telah mengalahkan iblis, dosa dan kematian - bagi kita.

BUKTI

Ada banyak bukti meyakinkan tentang kebangkitan Yesus dari kematian.²²¹

Makamnya kosong.

Mayatnya tidak ditemukan di mana pun.

Para wanitalah yang pertama kali menyaksikan makam kosong, mendengar arahan malaikat, melihat Yesus hidup, menyentuh-Nya dan berbicara dengan-Nya. Bila catatan-catatan Kitab Injil direkayasa, apakah menurutmu keempat pria yang mencatatnya akan memberikan penghargaan kepada wanita dengan menginformasikan bahwa kedua saksi mula-mula yang mengetahui semua hal ini adalah wanita?

Banyak catatan penampakan Yesus setelah Dia bangkit. Selama beberapa dekade berikutnya ada ratusan saksi yang bisa diandalkan memberi kesaksian bahwa mereka pernah berjalan dan berbicara dengan Mesias yang telah bangkit.

Para murid menyaksikan Yesus menderita dan mati. Hati mereka hancur. Harapan mereka terhempas karena mereka salah menduga bahwa Mesias tidak akan pernah mati. Mereka pulang ke rumah masing-masing dengan putus asa dan ketakutan. Lalu sesuatu terjadi. Mereka melihat Yesus hidup kembali. Seketika itu juga mereka ingat Yesus pernah memberi tahu mereka bahwa Dia akan disalib dan bangkit kembali pada hari ketiga.²²² Akhirnya mereka mengerti perkataan para nabi.

Para mantan pengecut ini menjadi saksi Kristus yang berani.

Tak lama setelah Yesus bangkit dari kematian, Petrus yang awalnya bingung dan takut, dengan berani berada di jalan-jalan Yerusalem yang berbahaya baginya memberi tahu orang-orang yang merencanakan penyaliban Yesus:

“Kamu telah menolak Yang Kudus dan benar ... Pemimpin kepada hidup, telah kamu bunuh, tetapi Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati; dan tentang hal itu kami adalah saksi ... Hai saudara-saudara, aku tahu bahwa kamu telah berbuat demikian karena ketidaktahuan, sama seperti semua pemimpin kamu. Tetapi dengan jalan demikian Allah telah menggenapi apa yang telah difirmankan-Nya dahulu dengan perantaraan nabi-nabi-Nya, yaitu bahwa Mesias yang diutus-Nya harus menderita. Karena itu sadarlah dan bertobatlah, supaya dosamu dihapuskan.” (Kisah Para Rasul 3:14-19)

Untuk Petrus dan murid-murid lainnya, tidak ada penderitaan yang terlalu berat untuk ditanggung bagi Dia yang telah memberi mereka kehidupan abadi.

Murid-murid Kristus (yang disebut juga *Orang Kristen*²²³) dihina, dipenjar, dicambuk dan banyak yang dihukum mati terkait dengan keberanian mereka bersaksi tentang Tuhan Yesus. Petrus sendiri dianiaya dan menurut sejarah dunia, dia nantinya disalibkan - dalam posisi terbalik. Sekalipun begitu, Petrus dan murid-murid lainnya menerima perlakuan itu dengan sukacita sebab mereka *tahu* bahwa Juruselamat dan Tuhan mereka telah mengalahkan kematian dan neraka.²²⁴ Mereka paham Allah sudah memberi mereka pengampunan, kebenaran dan kehidupan abadi. Kematian tidak lagi menakutkan berhubung mereka percaya bahwa begitu tubuh jasmani mereka mati, roh dan jiwa kekal mereka akan *“tinggal bersama Tuhan”* di surga. (2 Korintus 5:8)

Tidak ada yang bisa membuat mereka takut sekarang. Mereka mempunyai sebuah pesan untuk dunia - pesan yang menurut mereka lebih berharga daripada kehidupan itu sendiri!

Inilah cara salah seorang pengikut Kristus mengakhiri pesannya kepada orang banyak yang curiga dan mentertawakannya di kota kuno Athena:

*“Ia menyuruh semua orang di seluruh dunia bertobat dari dosa-dosa mereka. Sebab Ia sudah menentukan suatu waktu untuk **mengadili seluruh dunia ini dengan adil. Tugas itu akan dilakukan oleh seorang yang sudah dipilih Allah untuk itu. Dan supaya orang yakin akan hal itu, Allah sudah menghidupkan kembali orang itu dari kematian!**”* (Kisah Para Rasul 17:30-31 BIS)

Kesimpulannya sederhana dan jelas: *Bertobatlah!* Berhentilah berpikir kamu bisa menyelamatkan diri dari penghakiman Allah yang pasti! Sebaliknya andalkan sepenuhnya pada Juruselamat yang mencurahkan darah-Nya bagi dosamu dan sudah bangkit dari antara orang mati.

BUKTI YANG MENEGUHKAN

Bagaimana kamu dan saya bisa yakin bahwa Yesus adalah Juruselamat dan Hakim dunia? Kita baru saja membaca jawabannya. *“Supaya orang yakin akan hal itu, Allah sudah menghidupkan kembali orang itu dari kematian.”*

Perlu bukti apa lagi bahwa Yesus adalah Juruselamat satu-satunya? Mengapa kita mempercayai takdir keabadian kita pada orang lain?

Tragisnya, orang-orang di seluruh dunia mengagungkan *orang-orang mati* yang ketika masih hidup mereka menyangkal cerita dan pesan Allah. Kenapa ada orang memilih untuk mempercayai orang-orang yang tidak mampu mengalahkan kematian dan yang menentang Firman Allah - sedangkan *Yang Dipilih Allah* telah mengalahkan kematian dan menggenapi sabda para nabi?

Sama seperti penggenapan nubuatan adalah cara Allah memberikan bukti yang tak terbantahkan bahwa Kitab Suci adalah Firman Allah, demikian juga kebangkitan Yesus di hari ketiga merupakan bukti Allah yang meyakinkan bahwa hanya Dia yang bisa menyelamatkan kita dari kematian kekal dan memberi kita hidup abadi.

JURUSELAMAT BAGI SEMUA ORANG

Kitab Suci menyatakan dengan jelas: pesan tentang kematian dan kebangkitan Yesus adalah untuk *“semua orang di seluruh dunia.”* Pesan ini perlu ditegaskan sehubungan dengan pengertian beberapa orang yang menganggap bahwa Yesus hanya datang bagi orang Yahudi.

Itu sama sekali tidak benar.²²⁵

Memang benar bahwa pelayanan Mesias di dunia berfokus kepada orang Yahudi walakin tujuan-Nya datang pada bangsa itu adalah untuk memberikan keselamatan bagi seluruh dunia. Tujuh ratus tahun sebelumnya nabi Yesaya telah menulis tentang janji Allah kepada Anak-Nya: *“Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa supaya keselamatan yang daripada-Ku sampai ke ujung bumi.”* (Yesaya 49:6)

Kristus datang ke dunia dengan mengetahui bahwa para pemimpin Yahudi akan menolak menerima-Nya sebagai Raja

mereka. Dia juga tahu bahwa hanya melalui penolakan itulah Dia dapat membayar hukuman dosa dan menawarkan keselamatan bagi dunia.

*“Ia telah ada di dalam dunia dan dunia dijadikan oleh-Nya, tetapi dunia tidak mengenal-Nya. Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya. Tetapi **semua orang** yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu **mereka yang percaya dalam nama-Nya.**”* (Yohanes 1:10-12)

Kristus Yesus adalah Juruselamat bagi semua orang meskipun hanya *“mereka yang percaya dalam nama-Nya”* (yaitu *siapa Dia dan apa yang sudah Dia lakukan* untuk menyelamatkan pendosa) yang akan diberi *“kuasa supaya menjadi anak-anak Allah.”*

Temanku, Allah mengasihimu dan menganggap kamu berharga senilai nyawa Anak-Nya. Namun Dia tidak akan memaksamu untuk percaya.

Dia menyerahkan keputusan ke dalam tanganmu. *“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya **setiap orang yang percaya kepada-Nya** tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”* (Yohanes 3:16)

TIDAK ADA LAGI KEBINGUNGAN

Di hari Yesus bangkit dari antara orang mati, Dia berjalan dan berbicara dengan beberapa murid yang bingung, yang belum mengerti mengapa Mesias perlu mencurahkan darah-Nya dan kembali hidup. Yesus berkata kepada mereka:

*“**Hai kamu orang bodoh, betapa lambannya hatimu, sehingga kamu tidak percaya segala sesuatu, yang telah dikatakan para nabi!** Bukankah Mesias harus menderita semuanya itu untuk masuk ke dalam kemuliaan-Nya?’* Lalu Ia menjelaskan kepada mereka apa yang tertulis tentang **Dia** dalam seluruh Kitab Suci, mulai dari kitab-

*kitab **Musa** [Kitab Taurat/Kitab Kejadian] dan segala kitab nabi-nabi.”* (Lukas 24:25-27)

Akhirnya kebingungan mereka sirna. Bagaimana mereka bisa begitu buta selama ini? Mesias datang bukan untuk menumpas musuh-musuh politik sementara; Dia datang untuk meraih kemenangan atas musuh-musuh yang bahkan lebih kejam - iblis, dosa, kematian dan neraka!

Kemudian di hari yang sama Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya di ruang atas tempat mereka menginap di Yerusalem. Dia memperlihatkan tangan dan kakinya yang ditusuk paku, makan bersama mereka dan memberi tahu mereka:

*“Ia berkata kepada mereka: ‘Inilah perkataan-Ku, yang telah Kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa **harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur.**’ Lalu Ia membuka pikiran mereka, sehingga mereka mengerti Kitab Suci. Kata-Nya kepada mereka: ‘Ada tertulis demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga, dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem. Kamu adalah saksi dari semuanya ini.’”* (Lukas 24:44-48)

Yesus mengungkapkan pada murid-murid-Nya bahwa mereka akan menjadi *“saksi dari semuanya ini”* bagi bangsa-bangsa. Pesan mereka jelas: Tuhan dari surga telah membayar hutang dosa dan menang atas kematian untuk semua orang. Di mana ada pertobatan (perubahan pikiran) di hadapan Allah dan iman (percaya sepenuh hati) pada Kristus dan pekerjaan penebusan-Nya, Allah akan memberimu pengampunan dan kehidupan abadi.

UNDANGAN UNTUK BERISTIRAHAT

Pikirkan kembali hari ketujuh penciptaan.

Apa yang dilakukan Tuhan di hari ketujuh? Dia beristirahat.

Mengapa Dia beristirahat? Dia beristirahat karena pekerjaannya **“diselesaikan ... Ketika Allah pada hari ketujuh telah menyelesaikan pekerjaan yang dibuat-Nya itu, berhentilah Ia pada hari ketujuh dari segala pekerjaan yang telah dibuat-Nya itu.”** (Kejadian 2:1-2)

Tidak ada lagi yang perlu ditambahkan dalam pekerjaan penciptaan Allah. *Sudah selesai!* Begitu juga dengan pekerjaan penebusan Allah, tidak ada yang perlu ditambahkan lagi. *“Sudah selesai!”*

Seperti Allah beristirahat dan bersukacita atas pekerjaan penciptaan-Nya, Dia juga mengundang kamu dan saya untuk beristirahat dan bersukacita atas pekerjaan penyelamatan-Nya yang telah selesai. **“Ia sendiri telah berhenti dari segala pekerjaannya, sama seperti Allah berhenti dari pekerjaan-Nya.”** (Ibrani 4:10)

Walaupun sepuluh ribu agama di seluruh dunia menyatakan, “Belum selesai. Lakukan ini! Lakukan itu! Berusahalah lebih keras!” Yesus berkata, **“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.”** (Matius 11:28)

Apakah kamu beristirahat dan bersukacita atas apa yang sudah Allah lakukan bagimu?

EMPAT PULUH HARI BERSAMA TUHAN

Tuhan Yesus melewati waktu selama empat puluh hari bersama murid-murid-Nya setelah Dia bangkit dari antara orang mati. Dia mengajar mereka banyak hal tentang kerajaan Allah. Mereka memandangi dan menyentuh tubuh kebangkitan-Nya - tubuh kemuliaan permanen yang tidak terikat oleh ruang dan waktu - jenis tubuh yang sama yang suatu hari nanti akan diterima oleh semua orang percaya.

Para murid berjalan, berbicara dan makan bersama Tuhan Yesus. Dia mengingatkan mereka bahwa sebentar lagi Dia akan meninggalkan mereka tetapi Bapa di surga akan mengirim Roh Kudus untuk hidup di dalam mereka. Roh-Nya akan membimbing dan menguatkan mereka dalam kesaksiannya kepada bangsa-bangsa di dunia. Sampai waktu kedatangan kedua-Nya - Yesus

- akan kembali ke bumi untuk menghakimi dunia dengan keadilan yang sempurna.

Di hari keempat puluh setelah kebangkitan Yesus, Dia bertemu dengan murid-murid-Nya di atas Gunung Zaitun di sebelah timur kota Yerusalem.

Sudah waktunya untuk kembali ke **“rumah Bapa”**. (Yohanes 14:2)

NAIK KE SURGA

*“Pada suatu hari ketika Ia makan bersama-sama dengan mereka, Ia melarang mereka meninggalkan Yerusalem, dan menyuruh mereka tinggal di situ menantikan janji Bapa, yang - demikian kata-Nya - telah kamu dengar dari pada-Ku. Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus ... **Kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.**”*

*Sesudah Ia mengatakan demikian, **terangkatlah Ia disaksikan oleh mereka, dan awan menutup-Nya dari pandangan mereka.***

Ketika mereka sedang menatap ke langit waktu Ia naik itu, tiba-tiba berdirilah dua orang yang berpakaian putih dekat mereka, dan berkata kepada mereka: ‘Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit?’

***Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga.**”* (Kisah Para Rasul 1:4-11)

PERAYAAN KEMENANGAN SURGA

Demikianlah seperti yang dinubuatkan oleh para nabi, Anak Allah “diangkat ke surga.”²²⁶ Dia, yang selama tiga puluh tiga tahun sebelumnya sudah rela menukar pemujaan para malaikat surga dengan cemoohan manusia, telah pulang! Sungguhpun

ada yang berbeda dengan-Nya. Dia yang menciptakan manusia menurut gambar-Nya sekarang mempunyai rupa manusia.

Kitab Suci tidak mengungkapkan banyak rincian tentang kepulauan Anak Allah ke surga. Cuma ini yang kita tahu: Itu adalah peristiwa yang agung!

Kita dapat membayangkan sekumpulan malaikat yang tak terhitung jumlahnya dan keturunan Adam yang telah ditebus menahan nafas mereka saat Tuhan hendak memasuki gerbang surga. Mereka mengenal-Nya dengan baik sebagai *Anak Allah dan Raja Mulia* hanya sekarang mereka akan bertemu dengan Dia sebagai *Anak Manusia dan Anak Domba Allah*.

Seluruh surga hening.

Tiba-tiba keheningan dipecahkan oleh paduan suara trompet yang megah dan proklamasi malaikat yang menggelegar: *“Angkatlah kepalamu, hai pintu-pintu gerbang, dan terangkatlah kamu, hai pintu-pintu yang berabad-abad, supaya masuk Raja Kemuliaan!”* (Mazmur 24:7)

Pintu surga terbuka lebar dan dengan diiringi tepuk tangan dari surga yang membahana masuklah Sang Juara, Anak Allah sendiri, Firman, Anak Domba, Anak Manusia yang mempunyai luka pertempuran - Yesus!

Dia berjalan melalui kerumunan yang memuja-Nya, menuju takhta Bapa.

Ketika Dia berbalik, Dia melihat ke arah ras Adam yang telah ditebus, tak terhitung jumlahnya. Lalu Dia duduk.²²⁷

Pekerjaan selesai. Rombongan orang tebusan membungkuk di hadapan-Nya dan menyatakan, seolah-olah berasal dari satu suara: *“Anak Domba yang sudah disembelih itu, layak untuk menerima kuasa.”* (Wahyu 5:12)

Pastilah suatu perayaan yang luar biasa! Perayaan Istimewa. Perayaan yang tidak akan pernah berakhir.



Mungkin kamu pernah mendengar pepatah bahasa Inggris: “Hindsight is 20/20” (Ungkapan ini berasal dari gagasan bahwa pandangan kita biasanya lebih baik ketika melihat hal yang sudah terjadi bukan sebaliknya)

Nilai “20/20” adalah standar dokter mata di Amerika Utara untuk penglihatan jernih. Andaikata penglihatanmu 20/20, itu berarti kamu tidak memerlukan kaca mata.

Melihat ke belakang berkaitan dengan melihat kembali apa yang sudah terjadi. Melihat ke belakang memungkinkan kita mengerti tindakan yang seharusnya kita atau orang lain perbuat kendati setelah semuanya terjadi atau terlambat. Melihat ke belakang seperti itu tidaklah berguna. Namun untuk memahami cerita dan pesan yang diwahyukan oleh Allah selama berabad-abad, melihat ke belakang sangatlah membantu. Hal itu memungkinkan kita mengatasi rintangan-rintangan besar dan membedakan kebenaran dari kesalahan. Karena itulah Yesus memberi tahu murid-murid-Nya:

“Tetapi berbahagialah matamu karena melihat dan telingamu karena mendengar. Sebab Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya banyak nabi dan orang benar ingin melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak

melihatnya, dan ingin mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya.” (Matius 13:16-17)

Sebagai orang-orang yang hidup setelah kedatangan Mesias yang pertama ke dunia, kita diberkati dengan pengetahuan sejarah, mempelajari Kitab Suci yang sudah lengkap dan melihat rencana sempurna Allah dengan jelas.

Dengan mengingat hal tersebut dan mempertimbangkan semua yang telah kita saksikan sepanjang penjelajahan Kitab Suci ini, marilah kita kembali sekali lagi ke *Kitab Permulaan*.

MELIHAT KAIN DAN HABEL DENGAN PENGERTIAN BARU

Kitab Kejadian pasal empat menyatakan dengan jelas bahwa Kain dan Habel terlahir dengan masalah dosa. Waktu mereka tumbuh dewasa, masing-masing berusaha untuk memberi persembahan yang terbaik bagi Allah meski pada akhirnya hanya satu yang diterima Allah. *“TUHAN mengindahkan Habel dan korban persembahannya itu, tetapi Kain dan korban persembahannya tidak diindahkan-Nya.”* (Kejadian 4:4-5)

Setelah membaca cerita Yesus Sang Juruselamat orang berdosa dengan pengertian Kitab Suci yang baru, kita dapat dengan mudah memahami mengapa ribuan tahun sebelumnya, *“TUHAN mengindahkan Habel dan korban persembahannya itu, tetapi Kain dan korban persembahannya tidak diindahkan-Nya.”*

Anak domba korban Habel dengan jelas menunjuk kepada Yesus, Anak Domba Allah, yang mencurahkan darah-Nya bagi para pendosa. Sayur-sayuran Kain tidak merujuk pada Yesus.

Habel melihat ke depan pada apa yang akan terjadi, hari ini kita melihat ke belakang pada apa yang telah Yesus lakukan bagi kita melalui kematian dan kebangkitan-Nya. *“Darah Yesus ... menyucikan kita daripada segala dosa.”* (1 Yohanes 1:7)

IMAN YANG MENYELAMATKAN

Allah mengampuni Habel sama seperti Dia mengampuni para pendosa saat ini. Kapanpun pendosa mengakui kesalahannya dan percaya kepada Tuhan dan penebusan-Nya, maka orang itu berhak

atas pengampunan dan anugerah kebenaran Allah. Begitu juga dengan semua nabi dan orang percaya sepanjang masa.

Misalnya, seperti yang sudah kita ketahui, *“perccayalah Abram kepada TUHAN, maka TUHAN memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran.”* (Kejadian 15:6) Dengan berkata bahwa Abraham *“percaya kepada TUHAN,”* berarti Abraham yakin bahwa apa yang dikatakan Allah adalah benar. Abraham percaya pada Firman Allah. *Iman*-nya hanya kepada Allah saja.

Seperti nabi Abraham, Raja Daud juga percaya pada janji-janji Allah. Dengan hati gembira Daud menulis, *“Berbahagialah orang yang diampuni pelanggaran-pelanggarannya, yang dosanya ditutupi! Berbahagialah manusia, yang kesalahannya tidak diperhitungkan TUHAN, dan yang tidak berjiwa penipu.”* (Mazmur 32:1-2) Daud juga berseru, *“Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku; dan aku akan diam dalam rumah TUHAN sepanjang masa.”* (Mazmur 23:6)

Bagi orang-orang seperti Habel, Abraham dan Daud, yang hidup *sebelum* kedatangan Yesus, hutang dosa mereka *ditutupi* karena mereka beriman kepada TUHAN Allah dan rencana-Nya. Tat kala Kristus mati, hutang dosa mereka *dibatalkan* dari buku catatan untuk selama-lamanya.

Kini kita hidup *setelah* zaman Kristus. Kabar baik dari Allah adalah bila kamu percaya pada apa yang telah Tuhan Yesus lakukan bagimu melalui kematian-Nya yang menggantikan para pendosa seperti saya dan kamu serta kebangkitan-Nya yang memenangkan kita dari hukuman dosa, Allah akan menghapus hutang dosamu dari buku catatan-Nya, mengaruniaimu dengan kebenaran Kristus dan menjamin bahwa kamu akan mendapatkan tempat *“dalam rumah TUHAN sepanjang masa.”*

Semua ini dan masih banyak lagi yang akan menjadi milikmu kalau saja kamu mau percaya. Percaya kepada Tuhan Yesus berarti beriman penuh kepada-Nya dan pada apa yang telah dilakukan-Nya untukmu. Untuk lebih mengerti arti kepercayaan, bayangkan dirimu berada di sebuah ruangan dengan banyak kursi di dalamnya. Beberapa terlihat jelas rusak. Yang lain rapuh dan hampir patah. Beberapa lagi cukup bagus biarpun setelah diperiksa dengan seksama, kamu menemukan kursi-kursi itu juga

mempunyai beberapa titik kelemahan dan tidak dapat diandalkan. Selagi kamu mengira tidak ada kursi kokoh di ruangan itu, matamu tertuju pada satu kursi yang jelas terlihat kuat dan dalam keadaan baik. Kamu berjalan ke arah kursi itu dan duduk di atasnya. Kamu menaruh keyakinanmu padanya. Kamu beristirahat di atasnya. Kamu tahu bahwa kursi itu akan menahan bebanmu dan tidak bakal mengecewakanmu.

Kristus Yesus tidak akan pernah mengecewakan orang-orang yang mengandalkan-Nya dan bergantung pada karya keselamatan-Nya yang telah usai.

IMAN YANG MENGHANCURKAN

Kekuatan iman tergantung di mana ditaruhnya fondasi atau asas dasar pertama iman kita itu. Semua orang mempunyai iman tapi tidak semua memiliki dasar iman yang sama.

Habel beriman pada Allah dan cara pengampunan serta keadilan-Nya.

Kain beriman pada ide dan usahanya sendiri.

Kain dan semua orang yang menolak pemeriksaan dan penyembuhan Allah atas masalah dosa mereka dapat diumpamakan dengan seorang pawang ular yang saya tonton di televisi. Pria itu digigit seekor ular kobra besar namun menolak suntikan anti racun yang seharusnya bisa menyelamatkan nyawanya. Dia pikir dia cukup kuat untuk bertahan dari racun ular.

Orang ini mempunyai iman, iman yang *kuat*, iman yang *sia-sia*. Dia beriman pada dirinya sendiri bukan pada pengobatan dokter.

Pilihannya merenggut nyawanya.

Kitab Suci dengan tegas mengutarakan, beriman pada usaha kita sendiri, bukan pada keselamatan Allah berarti “*mengikuti jalan yang ditempuh Kain*” dan akan mendapatkan “*tempat di dunia kekelaman untuk selama-lamanya.*” (Yudas 1:11, 13) Ide Kain adalah seseorang dapat memperoleh perkenanan Allah dengan usahanya sendiri, ide ini berlawanan dengan rencana penebusan Allah.

Biarpun begitu, sampai hari ini kebanyakan orang mengikuti “*jalan yang ditempuh Kain.*”

TIMBANGAN MANUSIA

Suatu hari beberapa orang Yahudi yang religius bertanya kepada Yesus, “*Apakah yang harus kami perbuat, supaya kami mengerjakan pekerjaan yang dikehendaki Allah?*” Jawab Yesus kepada mereka: “*Inilah pekerjaan yang dikehendaki Allah, yaitu hendaklah kamu percaya kepada Dia yang telah diutus Allah*” (Yohanes 6:28-29). Orang-orang yang bertanya itu ingin “*mengerjakan pekerjaan.*” Yesus menyuruh mereka “*percaya kepada Dia.*”

Kebingungan seperti ini terjadi di mana-mana.

Adik perempuan saya dan suaminya tinggal di dataran tinggi Papua Nugini. - Mereka dan rekan kerjanya membantu masyarakat suku terpencil dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya serta mengajari mereka tentang satu-satunya Allah yang benar dan pesan-Nya tentang kehidupan kekal. Berikut catatan salah satu rekan mereka yang menceritakan percakapannya dengan seorang pria yang sedang mendengarkan “Ceramah Allah” (sebutan orang Papua Nugini untuk Kitab Suci):

“Setelah mendengar pengajaran tentang Yesus sebagai “*Roti Hidup,*” [warga suku] berkata, ‘Terlalu gampang, saya telah berusaha seumur hidup saya untuk mencoba mendapatkan jalan ke surga, juga agar terlihat bersih di mata Allah dan sekarang kamu mengatakan bahwa yang harus kami lakukan hanyalah percaya kepada Yesus?’

Saya memberitahunya untuk mendengar lagi apa yang Yesus katakan, ‘*Akulah roti hidup.*’ (Yohanes 6:35) Lalu saya menyuruhnya membaca ulang (Yohanes 6:29): “*Inilah pekerjaan yang dikehendaki Allah, yaitu hendaklah kamu percaya kepada Dia yang telah diutus Allah.*” Dia juga membaca Yohanes 3:16: “*Setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.*” Saya bertanya kepadanya apakah Allah memerlukan bantuan kita seolah-olah Dia tidak cukup kuat untuk menyelamatkan kita.

Dia tertawa, ‘Tentu saja tidak! Allah tidak membutuhkan pertolongan kita.’ ‘Jadi berdasarkan Firman

Allah, apakah Allah menginginkan usaha-usahamu untuk menolong kamu masuk surga?’

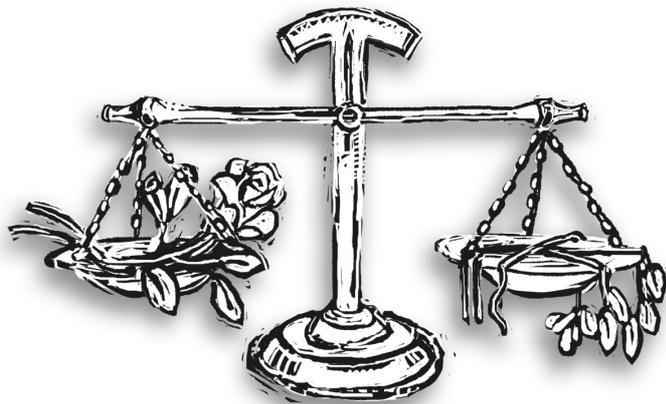
Orang itu menggelengkan kepalanya dan merenung.”

Meskipun pesan Allah begitu jelas, orang-orang di seluruh dunia – mulai dari masyarakat suku terpencil hingga anggota sinagoga, gereja dan masjid yang berbudaya - berpegang pada konsep bahwa pada Hari Penghakiman, Allah akan menempatkan perbuatan baik dan buruk mereka di atas skala timbangan yang sangat besar. Mereka membayangkan jika perbuatan baik mereka sedikitnya 51%, mereka akan disambut di surga sebaliknya apabila perbuatan buruk mereka 51% atau lebih, mereka akan dikirim ke neraka.

Sistem perbuatan baik melebihi perbuatan buruk tidak pernah digunakan dalam ruang sidang manusia di bumi. Juga tidak akan digunakan di ruang sidang surgawi Allah.

Pikirkan baik-baik. Apakah kamu benar-benar mau Allah menghakimimu dan masa depan kealmu berdasarkan perbuatan baik dan komitmenmu?

Kamu boleh bersyukur bahwa “teori timbangan” ini **tidak** ditemukan dalam Kitab Allah.



STANDAR ALLAH

Allah mewajibkan kesempurnaan.

Hanya mereka yang menerima hadiah kebajikan Allah yang dapat berdiam bersama-Nya. Sekiranya ditemukan setitik dosa di

buku catatanmu pada Hari Penghakiman, kamu tidak akan masuk surga. Allah menuntut kebajikan yang sempurna.

Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, dosa di mata Allah sama menjijikkannya dengan bangkai babi yang membusuk dalam rumah di mata kita. Apakah dengan menyemprotkan parfum pada bangkai yang membusuk itu dapat menghilangkan kotor dan baunya? Tidak! Ritual keagamaan dalam jumlah berapa pun juga tidak dapat menghilangkan kekotoran batin yang membuat kita tidak dapat diterima oleh Allah.

Sebuah dosa tidak dapat ditoleransi Allah sama seperti setetes racun dalam teh bagi kita. Apakah menambahkan air ke dalam teh yang beracun itu akan menghilangkan bobot toksinnya? Tidak! Perbuatan baik sebanyak apa pun tidak dapat menyucikan dan menyelamatkan kita dari hukuman kekal.

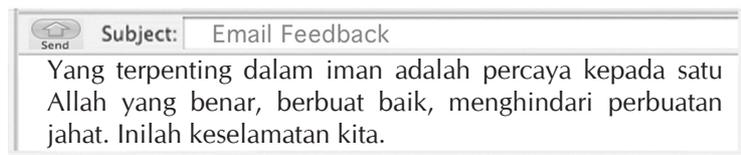
Kita *tidak berdaya* melepaskan diri dari hutang dosa atau membuat diri kita benar di hadapan Allah. Walakin syukur kepada Tuhan, kita *mempunyai harapan*. Dia menyediakan semua yang kita perlukan untuk hidup selamanya dalam hadirat-Nya yang suci dan sempurna.

IMAN DAN PERBUATAN

Kepada semua orang yang percaya kepada Tuhan **Yesus Kristus yang** sudah membayar lunas hutang dosa kita, Allah berkata: “**Karena kasih karunia** [kebaikan yang tidak layak diterima] **kamu diselamatkan oleh iman** [percaya pada apa yang telah Kristus lakukan bagimu]; **itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.**” (Efesus 2:8-9)

Tidak akan ada sumbar kelak di surga.

Keselamatan diperoleh melalui “**kasih karunia.**” Keselamatan adalah “pemberian Allah.” Keselamatan adalah hadiah yang tidak layak kita terima jadi kita harus bersyukur dapat memperolehnya. Bukan pula medali yang harus diperjuangkan karena itu “**jangan ada orang yang memegahkan diri.**” Tapi tragisnya sebagian besar umat beragama masih bingung mengenai isu ini, seperti seorang koresponden di Timur Tengah yang menulis:



Seumpama keselamatan dari penghakiman Allah dan hak untuk berdiam bersama-Nya tergantung pada usaha kita sendiri, bagaimana kita tahu bahwa kita sudah cukup berbuat baik atau penguasaan diri kita telah sempurna dalam menghindari perbuatan jahat untuk mendapatkan sebuah tempat di surga? Bila demikian halnya, kita tidak pernah bisa yakin akan keselamatan.

Hampir tiga ribu tahun yang lalu nabi Yunus menyatakan: **“Keselamatan adalah dari TUHAN.”** (Yunus 2:9)

Puji Tuhan untuk itu!

“Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.” (Efesus 2:8-9)

Firman Allah sudah jelas: Percaya bahwa upaya kita sendiri akan melepaskan kita dari hukuman dosa berarti menolak hadiah keselamatan Allah.

Jadi apa gunanya berbuat baik dan menghindari dosa? Ayat berikut ini memberi tahu kita:

“Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya.” (Efesus 2:10)

Perbedaannya nyata: Kita *tidak* diselamatkan **oleh** perbuatan baik. Kita diselamatkan **untuk** berbuat baik.

“Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus ... telah menyerahkan diri-Nya bagi kita untuk membebaskan kita dari segala kejahatan dan untuk

menguduskan bagi diri-Nya suatu umat, kepunyaan-Nya sendiri, yang rajin berbuat baik.” (Titus 2:13-14)

Dalam kata pengantar buku ini dimulai dengan komentar seorang tetua desa kepada teman saya, “Untuk perbuatan baik yang telah kamu lakukan, kamu pantas masuk surga ...”

Firman Allah memperlihatkan bahwa pemikiran orang ini salah besar. Tidak ada seorang pun yang “layak masuk surga” berdasarkan “perbuatan baik” mereka. Dan mereka yang sudah memutuskan untuk menerima hadiah kehidupan abadi dari Allah akan *memilih* untuk menghindari kejahatan, melakukan hal baik untuk kemuliaan Allah dan menjadi berkat bagi orang lain.

BUAH BUKAN AKAR

Perbuatan baik tidak pernah menjadi **persyaratan** keselamatan, tetapi harus selalu menjadi **hasil** keselamatan. Misalnya, Yesus mengajarkan murid-murid-Nya:

“Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi.” (Yohanes 13:34-35)

Apakah mengasihi dan mempedulikan manusia seperti Yesus mengasihi dan mempedulikan sesamanya merupakan **persyaratan awal** keselamatan? Tidak. Seandainya ya, tidak ada seorang pun di antara kita bisa masuk surga sebab hanya Yesus yang pernah dengan sempurna dan terus menerus mengasihi sesamanya.

Haruskah mencintai dan peduli terhadap sesama menjadi **ciri** kehidupan orang percaya? Tentu. **“Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi.”**

Umat Allah yang sejati *memperlihatkan* iman mereka melalui cara mereka hidup.²²⁸

Sangat penting bagi kita untuk membedakan *akar keselamatan* dari *buah keselamatan*. Orang-orang yang percaya kepada Kristus harus menyatakan rasa terima kasih mereka kepada Tuhan atas karunia keselamatan-Nya (akar) dengan menjalankan kehidupan yang suci, mengasihi, tidak egois dan disiplin (buah).

Umat Allah tidak melakukan perbuatan baik untuk mendapatkan perkenanan-Nya; mereka melakukan perbuatan baik karena Dia menganugerahi mereka karunia yang tidak selayaknya mereka terima.

AGAMAYANG SALAH

Kain adalah penggagas agama “swalayan” mula-mula. Bukannya menghadap Allah dengan membawa darah anak domba yang dikorbankan, dia malah datang dengan ide dan usahanya sendiri. Dengan demikian doa-doa Kain terdengar menghina dan membuat Allah muak. “*Siapa memalingkan telinganya untuk tidak mendengarkan hukum, juga doanya adalah kekejian.*” (Amsal 28:9)

Hukum Allah menghendaki curahan darah anak domba atau korban lain yang pantas untuk menudungi dosa. Akibat Kain tidak menghadap Allah seperti yang diwajibkan, “*juga doanya [yang sudah dilakukan] adalah kekejian [tindakan yang dibenci, menjijikkan].*” Kain punya agama tapi agama yang salah. Persembahannya tidak menunjuk pada Juruselamat yang dijanjikan dan kematian-Nya di kayu salib. Alhasil:

“TUHAN mengindahkan Habel dan korban persembahannya itu, tetapi Kain dan korban persembahannya tidak diindahkan-Nya. Lalu hati Kain menjadi sangat panas, dan mukanya muram.

Firman TUHAN kepada Kain: ‘Mengapa hatimu panas dan mukamu muram? Apakah mukamu tidak akan berseri, jika engkau berbuat baik?’” (Kejadian 4:4-7)

Allah dengan penuh belas kasih berbicara kepada Kain, memberinya waktu untuk bertobat - agar berbalik dari perbuatannya yang tidak benar dan belajar mematuhi rencana Allah yang benar.

Kain menjadi marah. Dia tidak mau menukar agamanya nan indah, yang mengandalkan usaha sendiri dengan darah anak domba yang mengerikan. Dalam nama Allah dia akan melakukan semua hal dengan caranya sendiri!

Ke mana pilihan itu menuntunnya?

AGAMAYANG TIDAK RAMAH

*“Kata Kain kepada Habel, adiknya: ‘Marilah kita pergi ke padang.’ Ketika mereka ada di padang, tiba-tiba **Kain memukul Habel, adiknya itu, lalu membunuh dia.**”* (Kejadian 4:8)

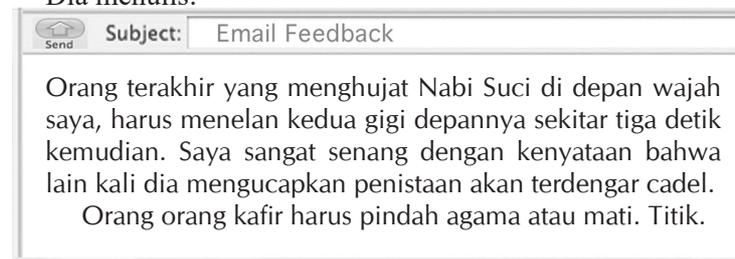
Kain yang terlalu sombong untuk membunuh seekor anak domba sebagai persembahan penebus dosa, tidak sombong untuk membunuh saudaranya sendiri.

Kain menyiapkan panggung bagi sistem keagamaan dan politik di masa mendatang yang akan menghina, menganiaya bahkan menghukum orang-orang yang menolak untuk tunduk pada hukum dan tradisi mereka.

Seperti Kain, banyak orang beragama di dunia saat ini yang menggunakan kekerasan dan pembunuhan untuk membela agama mereka. Lewat tindakannya, mereka mengumumkan kepada dunia betapa tidak yakinnya mereka pada iman mereka dan betapa kecilnya kepercayaan mereka terhadap Pencipta dan Pemilik mereka untuk menyelesaikan masalah.

Saya sudah lama berkomunikasi melalui e-mail dengan seorang pria yang hidup di Amerika.

Dia menulis:



Perkataan dan perbuatan orang ini sangat jauh berbeda dengan Tuhan Yesus yang berkata, “*Tetapi kepada kamu,*

yang mendengarkan Aku, Aku berkata: **Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu; mintalah berkat bagi orang yang mengutuk kamu; berdoalah bagi orang yang mencaci kamu.**” (Lukas 6:27-28) Dan di atas kayu salib, Yesus berdoa bagi mereka yang menyalibkan-Nya, **“Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.”** (Lukas 23:34)²²⁹

KAIN YANG TIDAK BERTOBAT

Kembali ke cerita Kain, setelah dia membunuh saudaranya, Allah memberinya kesempatan untuk bertobat dari pemikirannya yang salah dan cara-caranya yang jahat.

“Firman TUHAN kepada Kain: “Di mana Habel, adikmu itu?”

Jawabnya: ‘Aku tidak tahu! Apakah aku penjaga adikku?’

Firman-Nya: ‘Apakah yang telah kauperbuat ini? Darah adikmu itu berteriak kepada-Ku dari tanah. Maka sekarang, terkutuklah engkau, terbuang jauh dari tanah yang mengangakan mulutnya untuk menerima darah adikmu itu dari tanganmu.’” (Kejadian 4:9-11)²³⁰

Kain menolak mengakui dosanya dan tidak mau merendahkan diri datang kepada Allah dengan darah anak domba. Sebaliknya, **“Kain pergi dari hadapan TUHAN.”** (Kejadian 4:16)

Kain tidak pernah bertobat. Alih-alih tunduk pada jalan Allah, dia terus mengikuti idenya sendiri. Kain mendirikan peradaban yang berkembang pesat namun masyarakatnya tidak memiliki kepatuhan kepada Allah Sang Pencipta.²³¹ Seperti Kain, keturunannya bergegas menempuh jalan hidup egois yang merusak diri sendiri.

Kitab Kejadian pasal empat juga mencatat cerita tentang Lamekh, generasi keenam dari keturunan Kain. Seperti nenek moyangnya, Lamekh adalah orang yang sombong, penuh hawa nafsu, pendendam dan pembunuh. Putra-putranya mengembangkan banyak ilmu pengetahuan dan seni. Mereka

mempunyai pengetahuan yang luas tentang banyak hal tetapi tidak mengenal Allah.

Bukan saja manusia telah berpaling dari *jalan keselamatan Allah*; mereka juga sudah berpaling dari *cara hidup Allah*.

UMAT MANUSIA YANG TIDAK BERTOBAT

Hanya sembilan generasi setelah Kain, TUHAN memberikan penilaian ini terhadap umat manusia: **“Kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkannya kejahatan semata-mata.”** (Kejadian 6:5)

Pada zaman nabi Nuh, dia dan keluarganya adalah satu-satunya keluarga manusia di bumi yang masih mempercayai Pemilik dan Pencipta mereka. Penolakan manusia terus menerus kepada undangan untuk melakukan kehendak Allah mendatangkan banjir besar. Dalam rahmat-Nya, Allah menyediakan jalan keluar sungguhpun hanya delapan orang yang memanfaatkannya. Nuh dan istrinya beserta anak-anak mereka - Sem, Ham, Yafet - bersama dengan istri masing-masing yang selamat karena percaya pada pesan Allah (Kejadian 6-8).

“Karena iman, maka Nuh - dengan petunjuk Allah tentang sesuatu yang belum kelihatan - dengan taat mempersiapkan bahtera untuk menyelamatkan keluarganya; dan karena iman itu ia menghukum dunia, dan ia ditentukan untuk menerima kebenaran, sesuai dengan imannya.” (Ibrani 11:7)

Banyak ilmuwan masa ini mengejek catatan Kitab Suci tentang bencana banjir,²³² meski tidak ada yang menyangkal bahwa sebagian besar lahan kering saat ini pernah tertutup air dan jutaan fosil laut telah ditemukan di padang gurun dan pegunungan luas. Tidak ada pula yang dapat menyanggah kehadiran pelangi setelah hujan badai, kendati mereka mungkin mencemooh maknanya sebagai tanda janji Allah untuk tidak lagi menghancurkan seluruh bumi dengan air bah.

PEMBERONTAKAN DAN KEBINGUNGAN

Bahkan ketika diberkati dengan awal yang baru setelah bencana air bah, hanya dalam beberapa generasi saja, manusia kembali memberontak melawan Pencipta, Pemilik mereka dan mengikuti ide mereka sendiri. Misalnya, Allah telah memberi tahu manusia untuk berpencar dan *“penuhilah bumi.”* (Kejadian 1:28; 9:1). Apa yang mereka putuskan untuk lakukan? Mereka memilih untuk melakukan sebaliknya. *“Marilah kita dirikan bagi kita sebuah kota dengan sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit, dan marilah kita cari nama, supaya kita jangan terserak ke seluruh bumi.”* (Kejadian 11:4)

Perhatikan keegoisan dan pemberontakan mereka. Alih-alih mengikuti kehendak Allah yang baik dan sempurna, mereka membuat rencana untuk mengagungkan nama mereka dan mewujudkan kebijakan sendiri. Barangkali mereka berpikir bahwa dengan membangun *“sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit”* mereka akan selamat seandainya terjadi banjir lagi. Mereka seperti banyak orang beragama sekarang ini yang berharap lolos dari hukuman Allah dengan mengandalkan kerja keras mereka sendiri.

Allah menghentikan rencana manusia untuk tinggal bersama di satu tempat. TUHAN tahu bahwa rencana itu akan menyebabkan kerusakan dan kehancuran umat manusia dengan cepat. Ingat bahwa sampai saat itu *“seluruh bumi, satu bahasanya dan satu logatnya”* (Kejadian 11:1), mari kita lihat apa yang diperbuat Allah.

“Ia berfirman: ‘Mereka ini satu bangsa dengan satu bahasa untuk semuanya. Ini barulah permulaan usaha mereka; mulai dari sekarang apapun juga yang mereka rencanakan, tidak ada yang tidak akan dapat terlaksana. Baiklah Kita turun dan mengacaulaukan di sana bahasa mereka, sehingga mereka tidak mengerti lagi bahasa masing-masing.’

Demikianlah mereka diserakkan TUHAN dari situ ke seluruh bumi, dan mereka berhenti mendirikan kota itu. Itulah sebabnya sampai sekarang nama kota itu disebut

Babel, karena di situlah dikacaulaukan TUHAN bahasa seluruh bumi dan dari situlah mereka diserakkan TUHAN ke seluruh bumi.” (Kejadian 11:6-9)

Gagal memahami satu sama lain, mereka meninggalkan menara yang belum selesai dibangun itu dan berpencar ke seluruh dunia, sesuai seperti yang Allah kehendaki untuk mereka lakukan sejak awal. *“Itulah sebabnya sampai sekarang nama kota itu disebut Babel.”*

Babel berarti “kebingungan”.

Penolakan terhadap rencana Allah selalu menimbulkan kebingungan.

KESALAHAN KEBANYAKAN ORANG

Satu pelajaran yang bisa dipelajari dari orang-orang di zaman Nuh dan dari mereka yang berusaha membangun Menara Babel adalah:

Yang dilakukan kebanyakan orang itu salah.

Walaupun pendosa merasa terhibur dengan kenyataan bahwa jutaan orang lain mempunyai pandangan yang sama dengan mereka tetapi penghakiman Allah tetap menimpa mereka. Sampai hari ini banyak orang menganggap konsep mereka tentang Allah dan pesan-Nya pastilah benar berhubung banyak orang lain mempercayai hal yang sama.

Seorang pria yang tinggal di Britainia Raya mengirim pesan ini:

Send	Subject: Email Feedback
Kalau kamu ingin menyelamatkan diri dari neraka, ikutilah agama dengan pertumbuhan tercepat di dunia ...	

Jika pertumbuhan yang cepat atau jumlah yang banyak dapat membuktikan kebenaran maka keturunan Kain, orang-orang pada zaman Nuh dan para penghuni Babel juga benar. Sungguhpun mereka salah – salah besar.

*“Masuklah melalui pintu yang sesak itu, karena **lebarlah** pintu dan **luaslah** jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan **banyak** orang yang masuk melaluinya; karena **sesaklah** pintu dan **sempitlah** jalan yang menuju kepada kehidupan, dan **sedikit** orang yang mendapatinya.”*

(Matius 7:13-14)

RENCANA ALLAH YANG TIDAK BISA DIHENTIKAN

Kembali ke narasi tentang keluarga pertama, mari kita lihat apa yang terjadi setelah Kain membunuh Habel.

*“Adam dan istrinya mendapat seorang anak laki-laki lagi. Kata Hawa, ‘**Allah telah memberi aku anak lakilaki sebagai ganti Habel**, yang telah dibunuh oleh Kain.’ Sebab itu Hawa menamakan anak itu **Set**. Set mempunyai anak laki-laki yang diberi nama Enos. Pada zaman itulah orang mulai **menyebut nama TUHAN** bila menyembah.”*

(Kejadian 4:25-26 BIS)

Keinginan dan rancangan Allah untuk memiliki umat yang percaya kepada-Nya tidak dapat digagalkan.

Nama Set berarti “*ditunjuk menggantikan*.” Hawa mengerti bahwa Allah sudah memberi “*keturunan lain*” baginya untuk menggantikan Habel yang telah dibunuh Kain. *Keturunan perempuan* yang dijanjikan akan dilahirkan melalui keturunan Set.

Maria, gadis perawan yang menjadi ibu Yesus, adalah keturunan Set. Dia juga keturunan Abraham dan Daud, persis seperti yang dijanjikan Allah.

Sekeras apapun usaha iblis untuk menggagalkan rencana Allah, rencana yang ditetapkan oleh TUHAN Allah “*sebelum dunia dijadikan*” terus bergulir maju.

Tidak ada sesuatu atau siapa pun yang bisa menghentikannya.

NAMA TUHAN

Sama seperti Habel, Set pun percaya kepada Allah juga cara pengampunan-Nya dan memanggil “*nama TUHAN*”.

(Kejadian 4:26) Selama berabad-abad di dunia yang dihuni oleh orang-orang yang berusaha membuat nama mereka terkenal seperti orang-orang Babel, selalu ada yang seperti Habel dan Set yang memilih untuk percaya dan memanggil *nama TUHAN*.

Beberapa teman memberi tahu saya bahwa Allah mempunyai seratus nama padahal mereka hanya tahu sembilan puluh sembilan nama. Mungkinkah satu nama yang hilang dari daftar mereka adalah “*TUHAN menyelamatkan*”?

Nama siapakah itu? Ya, nama itu adalah *Yesus*.

Tidak percaya pada nama itu - mengenai *siapa Dia* dan *apa yang sudah Dia lakukan* - berarti *tidak* berserah diri kepada Allah.

Mari kita baca doa rasul Paulus untuk orang-orang Yahudi yang religius dan pemberontak.

*“Saudara-saudara, keinginan hatiku dan doaku kepada Tuhan ialah, supaya mereka diselamatkan. Sebab aku dapat memberi kesaksian tentang mereka, bahwa mereka **sungguh-sungguh giat untuk Allah, tetapi tanpa pengertian yang benar**. Sebab, oleh karena mereka **tidak mengenal kebenaran Allah** dan oleh karena mereka berusaha untuk mendirikan kebenaran mereka sendiri, maka mereka **tidak takluk kepada kebenaran Allah**. Sebab Kristus adalah penggenapan hukum Taurat, sehingga kebenaran diperoleh tiap-tiap orang yang percaya ... Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa **Yesus adalah Tuhan**, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan ... Karena Kitab Suci berkata: ‘Barangsiapa yang percaya **kepada Dia**, tidak akan dipermalukan.’ Sebab tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan orang Yunani. Karena Allah yang satu itu adalah Tuhan dari semua orang, kaya bagi semua orang yang berseru **kepada-Nya**. Sebab, **barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan.**”*

(Roma 10:1-4, 9, 11-13 [Yoel 2:32])

TIDAK BERHARGA ATAU BERHARGA?

Misalkan saya akan menulis sebuah cek bank senilai satu juta dolar untukmu. Cek itu terlihat resmi walakin tidak ada harganya. Mengapa? Saya tidak memiliki sejumlah uang itu di bank!

Sekarang bagaimana bila orang terkaya di dunia menulis cek sejumlah satu juta dolar untukmu?

Tidak masalah. Cek itu pasti berharga.

Bank yang sama yang menolak cek saya akan dengan senang hati menerima cek orang kaya itu.

Dunia kita dipenuhi dengan orang-orang yang mencoba mendekati Allah melalui banyak nama namun dalam pandangan Allah yang suci yang telah mengirimkan Anak-Nya untuk menebus hutang dosa manusia, nama-nama itu tidak berharga dan tercemar dosa.

Seperti bank yang tidak mau menerima cek \$1.000.000 kepunyaan saya, Allah juga tidak akan memberikan pengampunan dan kehidupan lewat nama lain, selain **Yesus**. *“Keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.”* (Kisah Para Rasul 4:12)

Apakah kamu mau hutang dosamu dihapuskan dari buku catatan Allah dan dikaruniai dengan kekayaan kebajikan-Nya? Apakah kamu ingin menang atas kutukan dosa dan menikmati hubungan akrab dengan Penciptamu untuk saat ini dan selamanya?

Hanya satu nama yang dapat melakukannya. *“Barang siapa yang berseru kepada **nama TUHAN** akan diselamatkan.”* (Yoel 2:32) *“Percayalah kepada **Tuhan Yesus Kristus** dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu.”* (Kisah Para Rasul 16:31) Apakah kamu percaya dalam hatimu bahwa Tuhan Yesus Kristus telah menderita, mati dan bangkit lagi untuk menghapus hukuman dosamu? Bila ya maka “kamu akan diselamatkan.”

HANYA DUA AGAMA

Kita memulai perjalanan kita dengan melihat bahwa di dunia kita sekarang ini ada lebih dari sepuluh *ribu* sistem agama. Sebenarnya, hanya ada *dua*.

- Sistem *pencapaian manusia* yang memberitahumu untuk **menyelamatkan dirimu dengan upaya sendiri**.
- Sistem *pemenuhan ilahi* yang memberitahumu bahwa **kamu memerlukan Juruselamat**.



Selama kamu berusaha menyelamatkan diri dengan upaya sendiri, agama apa pun yang mau kamu anut atau nama siapa pun yang hendak kau panggil tidak jadi masalah. Cuma misal kamu menyadari kebutuhanmu akan Juruselamat maka hanya ada satu nama saja yang bisa memberi keselamatan.

Nama itu adalah **Yesus**.

“Tentang Dialah semua nabi

bersaksi, bahwa barangsiapa percaya **kepada-Nya**, ia akan mendapatkan pengampunan dosa oleh **karena nama-Nya.**”

(Kisah Para Rasul 10:43)

BAGIAN III AKHIR PERJALANAN MEMUTAR BALIK KUTUKAN



- 27 - Tahap 1: Rencana Allah di Masa Lalu
- 28 - Tahap 2: Rencana Allah di Masa Kini
- 29 - Tahap 3: Rencana Allah di Masa Depan
- 30 - Sekilas Pandang Surga

Penutup

Catatan Akhir

Kilas Balik Perjalanan (Panduan Diskusi)



*“Hari ini engkau akan bersama-sama dengan
Aku di dalam Firdaus.”*

— Tuhan Yesus (Lukas 23:43)

Beberapa menit yang lalu, baterai laptop saya hampir habis cuma sekarang sedang diisi dayanya. Bagaimana mengembalikan keadaan baterai yang melemah?

Saya mencolokkannya ke stop kontak listrik.

Baik laptop, telepon genggam atau lampu senter, baterainya selalu habis---kehilangan daya---sampai diisi ulang oleh sumber listrik yang mumpuni.

Keturunan Adam seperti baterai yang kehilangan daya. Kita mulai sekarat sejak kita dikandung, tanpa ada cara untuk memutar balik kutukan yang mengiringi dosa.

Di bagian akhir perjalanan kita ini, saya ingin bercerita tentang seorang pengembara Perancis yang masa depannya tampak tanpa harapan, seperti baterai yang kondisinya menurun drastis.

LE MISÉRABLE

Pada bulan Maret 1987 saya bertemu dengan Bruno yang berumur 26 tahun. Bertahun-tahun sebelumnya pria muda ini mulai memikirkan arti kehidupan. Dia merasakan kekosongan dalam jiwanya - kekosongan yang tidak bisa diisi oleh didikan Katolik yang sudah dianutnya sejak kecil maupun kesenangan duniawi. Semasa kecil, Bruno mengamati setiap individu yang membimbingnya tentang Allah gagal mempraktekkan apa yang mereka ajarkan. Sebagai remaja pemberontak, dia melihat dunia dipenuhi dengan ketidakadilan. Pada umur 18 tahun, tujuan utama dalam hidupnya hanyalah nongkrong bareng teman-temannya di akhir pekan, mabuk-mabukan dan melupakan kesedihannya. Keputusasaannya semakin meningkat ketika pacarnya tewas dalam kecelakaan mobil. Dia menjadi marah kepada Allah.

Bruno memutuskan untuk pergi ke India. Dia berharap bisa menemukan arti hidup di antara sekian banyak agama yang ada di sana. Setelah perjalanan darat yang melelahkan, Bruno tiba di salah satu kota padat penduduk di India di mana ia dihadapkan dengan semangat keagamaan yang kuat dan kesengsaraan manusia yang tak terlukiskan. Dengan kata-katanya sendiri, "Saya melihat orang-orang yang meskipun beragama dan berkeyakinan, lebih sengsara dari saya sendiri."

Sesudah tinggal selama hampir satu tahun di India, Bruno menyimpulkan bahwa jika dia ingin menemukan inti kebenaran maka hanya Allah yang harus mengungkapkan kepadanya. Jadi dia mengucapkan sebuah doa sederhana ini kepada Penciptanya, "Bila kamu sungguh-sungguh ada, nyatakanlah dirimu kepada saya!"

Suatu hari, waktu Bruno sedang berjalan di jalanan Kalkuta, dia melihat sebuah toko dengan tanda: RUMAH KITAB SUCI. Akibat dorongan hati, dia masuk ke dalam toko itu dan bertanya kepada penjaga toko, "Apakah kamu punya Kitab Suci berbahasa Perancis?" Mereka punya satu salinan.

Dia membeli dan mulai membacanya.

Banyak hal membuatnya kaget. Misalnya, dia terpukul dengan perintah pertama dan kedua dalam Sepuluh Perintah Allah yang mengatakan: "*Jangan ada padamu **allah lain** di*

*hadapan-Ku. Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun ... **jangan sujud menyembah kepadanya** atau beribadah kepadanya.*" (Keluaran 20:3-5) Sedangkan apa yang Bruno saksikan di sekelilingnya adalah kuil-kuil dengan massa yang sujud menyembah aneka patung. Dan tatkala dia memikirkan agama yang dianutnya sejak kecil, dia akhirnya mengerti bahwa orang-orang beragama yang dikenalnya itu juga bersalah sebab melanggar perintah Allah kala mereka menyembah dan berdoa di depan patung Maria dan para orang kudus.

Bruno pun terkesan dengan ayat lainnya: "*Janganlah engkau lupa memperkatakan **kitab Taurat ini**, tetapi **renungkanlah itu siang dan malam**, supaya engkau bertindak **hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung.***" (Yosua 1:8)

Yakin bahwa kebenaran yang ia cari hanya dapat ditemukan di dalam Kitab Suci, Bruno meninggalkan India dan kembali ke Perancis. Walaupun begitu, bukannya meneruskan membaca Kitab Sucinya, dia menyimpannya di rak buku dan kembali bekerja dan berpesta - gaya hidup yang telah membuatnya merasakan kepahitan dan kehampaan hati.

Empat tahun berlalu.

Suatu hari, tengah Bruno memikirkan keberadaannya yang tak berarti, dia teringat sebuah ayat Kitab Suci yang mana Allah berjanji: "*Apabila kamu mencari Aku, kamu akan **menemukan Aku**; apabila kamu menanyakan Aku **dengan segenap hati.***" (Yeremia 29:13) Bruno berdoa, "Baiklah Allah, aku akan mencarimu dengan sepenuh hati dan mencari tahu apakah janjimu itu benar atau tidak."

Untuk memisahkan dirinya dari pengaruh keluarga, Bruno memutuskan untuk melakukan perjalanan lain, kali ini ke Afrika. Selagi ia melakukan perjalanan darat, dia membaca Kitab Suci dan berdoa, "Allah, pimpinlah aku kepada kebenaran-Mu dan jauhkan saya dari kebohongan." Setelah melintasi gurun Sahara, dia sampai di Senegal bagian utara. Dia menghabiskan malam pertamanya di kota yang sama di mana saya sekeluarga tinggal.

Keesokan harinya Bruno berjalan-jalan di kota. Seperti yang pernah terjadi sebelumnya di Kalkuta, sebuah tanda di atas pintu menarik perhatiannya. Tanda itu bertuliskan:

ECOUTEZ! CAR L'ETERNEL DIEU A PARLÉ!

(Dengar! Karena TUHAN Allah sudah berfirman) Bruno masuk.

Itu adalah kantor saya. Saya menengadah dari pekerjaan saya dan melihat seorang pria berjenggot lebat memegang sebuah buku kecil berwarna biru yang sudah lusuh - Kitab Suci yang dibelinya di India. Pertanyaan pertamanya masih terngiang di telinga saya:

“Apakah kamu Katolik atau Protestan?”

“Saya hanya seorang Kristen - pengikut Kristus.” jawab saya. Bruno terkejut dan senang dengan jawaban ini lantaran saat membaca seluruh Kitab Suci, dia memperhatikan bahwa Kitab Suci tidak pernah menyebutkan agama Katolik atau Protestan tapi Kitab Suci berbicara tentang orang-orang Kristen – Pengikut-pengikut Kristus. Kemudian Bruno memberi tahu saya bahwa andai saja saya menjawab pertanyaannya dengan “Saya seorang Katolik” atau “Saya seorang Protestan,” dia akan berbalik dan berjalan keluar. Dia sudah lelah dengan agama. Dia menginginkan kenyataan.

Selama beberapa hari berikutnya Bruno memberondong saya dengan pertanyaan-pertanyaan. Saya mengarahkannya pada jawaban Allah dalam Kitab Suci. Satu malam sebelum kepergiannya (dia berharap untuk melanjutkan perjalanan ke Afrika Selatan), saya menantanginya, “Baca lagi Kitab Sucimu dan perhatikan apa yang telah Allah lakukan untukmu.”

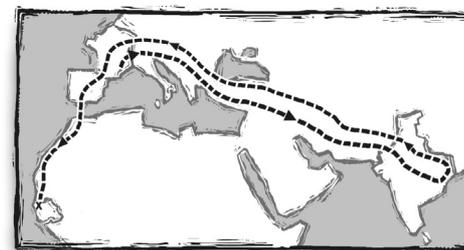
Enam minggu kemudian saya dan istri menerima sebuah surat dari Bruno yang mana dia menjelaskan bahwa dia telah menyewa sebuah kamar di desa nelayan yang tidak jauh. Dia baru saja selesai membaca kembali keseluruhan Kitab Suci, membandingkan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Dia melihat Kristus di semua kitab-Nya.

Sesuai dengan apa yang dikatakan Bruno, “Suatu malam sementara saya sedang di luar sendirian, janji Yesus masuk ke dalam hati saya dengan penuh kuasa, *“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.”* (Matius 11:28)

Mengingat kembali hidup saya dengan segala kepahitan, penyesalan dan kegagalannya - suatu konflik besar berkobar di dalam hati saya. Saya tahu kalau saya mengikuti Kristus, saya tidak akan lagi bebas mengikuti nafsu dan keinginan saya sendiri. Akhirnya saya menyerah. Allah telah membuka mata saya. Saya percaya bahwa Kristus telah mencurahkan darah-Nya di kayu salib dan bangkit kembali untuk saya. Kedamaian mengaliri jiwa saya. Saya mulai menangis dan tidak bisa berhenti. Beban berat dosa saya telah hilang!” Bruno menambahkan, *“En somme, je suis né de nouveau!”* (“Sebagai kesimpulan, saya telah dilahirkan kembali!”)

Bruno telah menemukan apa yang dicarinya selama ini: hati dan kesadaran yang bersih, hubungan dengan Penciptanya dan kehidupan abadi. Sekarang dia mengerti mengapa dia ada di dunia dan ke mana dia akan pergi. Pencariannya berakhir. Kitab Suci berkata: *“Siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan*



baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.” (2 Korintus 5:17)

Seketika itu pula kehidupan Bruno mulai mengalami perubahan kecil dan besar. Misalnya, walaupun dia sudah merokok sejak umur sebelas tahun, Tuhan membebaskannya dari kebiasaan ini. Gaya hidup yang tak bermoral, mabuk-mabukan dan asyik dengan diri sendiri menjadi kenangan memalukan di masa lalu. Kitab Suci sekarang masuk akal buatnya dan doa sudah menjadi kebiasaan seperti bernafas.

Alih-alih melanjutkan perjalanan, Bruno malah menghabiskan enam bulan berikutnya di Senegal untuk mempelajari Kitab Suci, meluangkan waktu bersama orang-orang yang percaya kepada Kristus dan memberi tahu orang lain apa yang telah Allah lakukan baginya.

Bruno sudah menjadi ciptaan baru.

Meskipun dua dekade telah berlalu sejak saya pertama kali bertemu Bruno, kami tetap berhubungan. Hari ini “Bruno yang

baru” tinggal di Perancis, di mana dia dan istrinya berjalan bersama Allah dan membesarkan keempat anak mereka dalam pengetahuan dan berkat Tuhan.

Apakah itu berarti hidup Bruno terbebas dari sakit hati, perjuangan dan penderitaan? Tidak, dia dan keluarganya menghadapi berbagai macam cobaan dan godaan walakin mereka tidak sendiri.

Tuhan sendiri yang menyertai mereka.

TIGA TAHAP DALAM RENCANA ALLAH

Mungkin seseorang akan berpikir: “Tunggu dulu. Bila Yesus telah mengalahkan iblis, dosa dan kematian bagi kita - lalu mengapa manusia, termasuk orang-orang yang percaya kepada Kristus harus terus berjuang dalam banyak hal? Mengapa dunia kita dipenuhi kejahatan dan pertengkaran? Di mana pembebasan dan kesempurnaan yang dijanjikan?”

Jawabannya ditemukan dalam fakta bahwa rencana Allah untuk turut campur dalam sejarah manusia mencakup tiga tahap:

Tahap I: Allah membebaskan orang-orang kepunyaan-Nya dari

HUKUMAN dosa.

Tahap II: Allah bermaksud menyelamatkan umat-Nya dari

KUASA dosa.

Tahap III: Allah akan melepaskan pengikut-pengikut-Nya dari

KEBERADAAN dosa.²³³

Kutipan dari Perjanjian Baru berikut ini menyimpulkan tiga tahap dalam rencana Allah - masa lalu, masa sekarang dan masa depan: “Dari kematian yang begitu ngeri Ia telah [Tahap I] dan akan menyelamatkan kami [Tahap II]; kepada-Nya kami menaruh pengharapan kami, bahwa Ia akan menyelamatkan kami lagi [Tahap III].” (2 Korintus 1:10)

Penjelajahan Kitab Suci selanjutnya akan berfokus pada tiga tahap dari rencana ini di mana Allah akan selamanya menghapus pengaruh iblis, dosa dan kematian. Bagian terakhir dari perjalanan

ini akan sangat mengagumkan karena memberi kita gambaran sekilas tentang surga itu sendiri.

MEMBALIKKAN KUTUKAN: TAHAP SATU

Waktu Adam dan Hawa tunduk pada iblis, mereka kehilangan hubungan persahabatan dengan Pencipta dan Pemilik mereka serta membawa kutukan dosa kepada mereka juga seluruh keturunan mereka. Dunia yang asli dan sempurna tiba-tiba berubah menjadi tempat di mana orang-orang ingin bersembunyi dari Allah dan mengikuti keinginan mereka sendiri. Lalu kehidupan ditandai dengan duka cita dan kesakitan, penyakit dan cacat, kemiskinan dan kelaparan, kesedihan dan pertengkaran, usia tua dan kematian.

Dosa membawa kutukan. Sungguhpun di waktu yang telah ditentukan, seperti yang telah dijanjikan Allah, Putra-Nya akan datang dari surga ke dunia sebagai *Keturunan perempuan* untuk menyelamatkan ras Adam dari iblis, dosa dan kematian.

“Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta. Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan. Dan setelah Ia selesai mengadakan penyucian dosa, Ia duduk di sebelah kanan Yang Mahabesar, di tempat yang tinggi.” (Ibrani 1:1-3)

Tuhan Yesus tidak tercemar dosa.

Dia memperlihatkan wewenang penuh atas setiap anggota ciptaan yang dikutuk dosa. Dengan perkataan-Nya atau sentuhan tangan-Nya, Dia mengusir roh jahat, mencelikkan mata yang buta, menyembuhkan penderita lepra dan membangkitkan orang mati. Dia berjalan di atas air, menenangkan angin ribut dan

memperbanyak roti untuk yang lapar. Dia juga mengampuni dosa dan membawa kedamaian bagi hati yang terluka.

Dan kemudian Dia melakukan apa yang sudah menjadi misi kedatangan-Nya ke dunia. Dia menderita, mati dan bangkit kembali untuk memuliakan Bapa-Nya, menggenapi Kitab Suci dan menebus semua orang yang percaya kepada-Nya.

“Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: ‘Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!’ Yesus Kristus telah membuat ini, supaya di dalam Dia berkat Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain, sehingga oleh iman kita menerima Roh yang telah dijanjikan itu.” (Galatia 3:13-14 [Ulangan 21:23])

ANUGERAH YANG LUAR BIASA

Yesus yang memegang teguh hukum Allah dengan sempurna, datang untuk menebus para pelanggar hukum *“dari kutuk hukum Taurat [yang menuntut kepatuhan sepenuhnya] dengan jalan menjadi kutuk karena kita.”* Yesus rela menerima hukuman yang seharusnya kita terima supaya kita dibebaskan dari hukuman kekal.

Bahkan saat Tuhan menderita di kayu salib, Dia memperlihatkan tujuan-Nya untuk memutar balik kutukan dosa.

Yesus disalibkan di antara dua orang penjahat yang sudah dijatuhi hukuman mati untuk pengkhianatan, pencurian dan pembunuhan. Mari kita baca lagi percakapan yang terjadi antara Tuhan dan kedua pendosa ini. Awalnya kedua orang ini mengolok-olok Yesus tapi seiring berjalannya waktu, salah seorang dari mereka bertobat.

“Seorang dari penjahat yang digantung itu menghujat Dia, katanya: ‘Bukankah Engkau adalah Kristus? Selamatkanlah diri-Mu dan kami!’”

Tetapi yang seorang menegor dia, katanya: ‘Tidakkah engkau takut, juga tidak kepada Allah, sedang engkau menerima hukuman yang sama? Kita memang selayaknya

dihukum, sebab kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah.’ Lalu ia berkata: ‘Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja.’

Kata Yesus kepadanya: ‘Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.’” (Lukas 23:39-43)

Kedua pelanggar hukum ini akan segera mati dan masuk ke dalam neraka. Setelah itu, di jam-jam terakhir, salah satu dari mereka mengakui dosanya di hadapan Allah dan menaruh kepercayaan kepada Juruselamat tak berdosa yang dipaku di kayu salib. Yesus menjanjikannya: **“Hari ini engkau akan bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus!”**

Pelanggar hukum yang diampuni ini tidak menghabiskan keabadian di tempat yang sudah dipersiapkan untuk iblis dan malaikat-malaikatnya yang telah jatuh sebaliknya akan tinggal bersama Pencipta dan Penebusnya.

Sungguh suatu hal yang bertentangan bukan!

Berdasarkan kepercayaan kepada Anak Domba Allah yang pada saat itu sedang mencurahkan darah-Nya untuk membayar hukuman dosa, Allah menghapus dosa pendosa ini dari buku catatan, menganugerahinya dengan kebenaran Yesus dan menuliskan namanya dalam Buku Kehidupan Anak Domba - buku yang selamanya akan memuat nama semua orang yang dengan iman telah menerima hadiah pengampunan dari Allah.

Bagi pendosa tak berdaya ini, kutukan dosa telah selamanya dikalahkan.

APAKAH PEMBUNUH BISA DIAMPUNI?

E-mail ini datang dari seorang penanya:

Send	Subject: Email Feedback
<p>Saya ingin tahu bagaimana kamu menjelaskan istilah “keadilan” dalam kaitannya dengan pernyataan bahwa “Yesus (s.a.w.) mati menggantikan kita untuk menebus dosa dosa kita.” Apakah ini berarti saya tidak perlu bertanggung jawab atas semua perbuatan buruk yang saya lakukan</p>	

sepanjang hidup saya? **Pembunuh** yang lolos dari tuntutan hukum di bumi ini, akan dibebaskan juga di kehidupan mendatang hanya karena Yesus telah menebus dosa dosanya ... saya merasa sulit untuk menerima pandangan ini ... Semoga kita semua dibimbing ke jalan yang benar!

Apakah kematian Yesus di kayu salib menggantikan para pendosa sesuai dengan peradilan? Apakah “seorang pembunuh” bisa diampuni Allah? Saya jawab pertanyaan terakhir terlebih dahulu dengan beberapa kesaksian dari “para pembunuh” yang telah diampuni dan diubah.

KANIBAL

Dalam bukunya yang berjudul *Lords of the Earth*, penerjemah Kitab Suci dan seorang antropolog, Don Richardson, bercerita tentang suku Yali - kanibal bengis yang tinggal di pegunungan Papua, Indonesia. Selama berabad-abad sudah menjadi kebiasaan suku Yali untuk menyiksa, membunuh dan ya, memakan tubuh musuh dari desa-desa tetangga. Balas dendam dan ketakutan adalah suatu kehidupan yang “normal”.

Lantas Injil disampaikan kepada mereka.

Suku Yali dan suku-suku di sekitarnya mendengar kabar baik Allah mengenai pengampunan dosa dan hidup baru dalam Kristus. Banyak dari mereka yang menjadi percaya. Cara berpikir dan hidup mereka diubah. Sebagai anak-anak Allah yang dilahirkan kembali, sekarang mereka mempunyai standar baru tentang hidup “normal”. Orang-orang yang tadinya saling membenci dan takut satu akan yang lain menjadi saudara. Untuk menjembatani persahabatan yang baru dengan musuh-musuh mereka terdahulu, mereka membuat “jalan setapak yang lebih berkualitas untuk menghubungkan ke desa-desa Yali.”²³⁴

Hari ini para mantan pembunuh tersebut menunjukkan belas kasihan kepada orang-orang yang mencoba menyakiti mereka karena Roh Allah telah mengubah hati mereka dan mengajarkan mereka: “*Hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.*” (Efesus 4:32)

GADIS YANG PUTUS ASA

Emma tumbuh dalam keluarga Muslim yang ketat di Singapura. Akibat perceraian orang tuanya dan kehidupan keluarga yang tidak berjalan dengan baik, di usia enam belas tahun dia memutuskan untuk membunuh seseorang - dirinya sendiri.

Emma bertekad untuk lompat dari balkon lantai sepuluh gedung apartemen mereka. Saat dia bersiap untuk menjalankan rencananya, dia berteriak marah dan putus asa kepada Allah yang tidak dikenalnya, “Kalau kamu benar-benar ada, beritahu saya!” Dia selanjutnya menuruni tangga pendek yang menuju ke balkon lantai sepuluh ...

Di anak tangga tergeletak sebuah Kitab Suci!

Dia memungutnya dan bergegas kembali ke kamarnya. Kitab Suci itu terjatuh dan memperlihatkan ayat ini:

“TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku.

Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, Ia membimbing aku ke air yang tenang;



Ia menyegarkan jiwaku. *Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya. Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku; gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku. Engkau menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku; Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak; pialaku penuh melimpah. **Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku; dan aku akan diam dalam rumah TUHAN sepanjang masa.**”*

(Mazmur 23)

Selagi Emma membaca Mazmur ini, dia kewalahan oleh kenyataan DAN KASIH Allah. Tak lama kemudian, dia menaruh kepercayaannya pada Tuhan Yesus yang berkata, “**Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya.**” (Yohanes 10:11)

Emma menjadi salah satu domba-Nya. Dia tidak lagi ingin bunuh diri. Sebaliknya sekarang dia adalah seorang istri yang ceria dan ibu dari lima anak. Keinginannya dalam hidup ini adalah membantu orang lain menemukan apa yang telah ditemukannya dalam Kristus - KASIH ALLAH YANG BERLIMPAH-LIMPAH.

Ketika saya mengirimkan cerita ini kepada Emma untuk diperiksa keakuratannya, dia mengirimkannya kembali kepada saya dengan menambahkan kata-kata dalam huruf besar tentang *kasih Allah*. Di tengah potensi tekanan dan tantangan besar yang dihadapi kaum wanita di seluruh dunia, Emma menemukan kekuatan dan kegembiraannya sehari-hari dalam kasih dan pemeliharaan Tuhan.

PRIAYANG KEJAM

Terakhir, *Saulus dari Tarsus*, seorang fanatik agama yang membunuh orang atas nama Allah.

Saulus dilahirkan di Tarsus, Asia Kecil (sekarang bernama Turki) pada jaman Kristus. Saulus tidak percaya bahwa Yesus adalah Mesias dan Anak Allah. Tak lama setelah Yesus kembali ke surga, Saulus ditugaskan oleh pengadilan tinggi Yahudi untuk menangkap, mengadili dan membunuh semua pengikut Yesus. Dia percaya bahwa dia melayani Allah dengan memenjarakan, mencambuk dan membunuh orang Yahudi yang percaya kepada Yesus.²³⁵ Inilah yang terjadi waktu Saulus dan orang-orangnya melanjutkan misi berikutnya untuk menangkap sekelompok Kristen Yahudi.

*“Dalam perjalanannya ke Damsyik, ketika ia sudah dekat kota itu, tiba-tiba cahaya memancar dari langit mengelilingi dia. Ia rebah ke tanah dan kedengaranlah olehnya suatu suara yang berkata kepadanya: ‘Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya **Aku**?’*

*Jawab Saulus: ‘Siapakah Engkau, **Tuhan**?’*

*Kata-Nya: ‘Akulah **Yesus** yang kauaniaya itu. Tetapi bangunlah dan pergilah ke dalam kota, di sana akan dikatakan kepadamu, apa yang harus kauperbuat.’”*

(Kisah Para Rasul 9:3-6)

Pandangan Saul tentang Yesus berubah seratus delapan puluh derajat. Sebagai pelajar Kitab Suci Perjanjian Lama, tiba-tiba dia mengerti bahwa Yesus adalah Mesias yang telah ditulis oleh para nabi.

Musuh terbesar menjadi pendukung terbaik.²³⁶

Saulus, yang belakangan mengganti namanya menjadi Paulus (berarti “*kecil*”), bersaksi:

*“Aku yang tadinya seorang **penghujat** dan seorang **penganiaya** dan seorang **ganas**, tetapi aku telah dikasihani-Nya, karena semuanya itu telah kulakukan tanpa pengetahuan yaitu di luar iman. Malah kasih karunia Tuhan kita itu telah dikaruniakan dengan limpahnya kepadaku dengan iman dan kasih dalam Kristus Yesus. Perkataan ini benar dan patut diterima sepenuhnya: ‘**Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa,**’ dan di antara mereka **akulah yang paling berdosa.**”* (1 Timotius 1:13-15)

KEAHLIAN KRISTUS

Dapatkah “pembunuh” diampuni dan diubah oleh Allah? Itulah yang terjadi pada suku kanibal di Papua, Emma di Singapura dan Saulus dari Tarsus. Demikian pula yang berlaku bagi pembunuh yang bertobat di kayu salib di sebelah Yesus. Begitulah yang berlangsung sekarang dengan para pendosa di seluruh dunia setiap hari - di dalam dan di luar penjara - kala mereka percaya pada pesan Allah.

Membebaskan dan mengubah hati yang terkeji juga pendosa “terjahat” merupakan keahlian Kristus. Itulah arti rahmat dan anugerah Allah.

Tentu saja dosa mempunyai konsekuensinya.

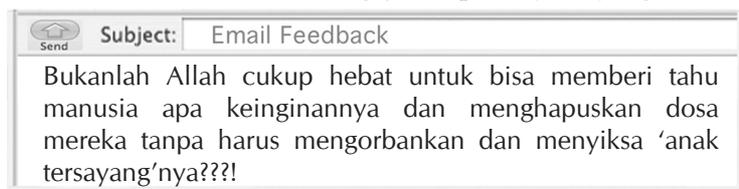
Penjahat yang di kayu salib itu tetap menderita akibat kejahatannya. Selama di dunia dia tidak pernah merasakan kedamaian dan sukacita yang hanya bisa didapat oleh mereka yang memilih untuk mengenal Tuhan, hidup bagi-Nya dan membantu orang lain untuk mengenal-Nya juga.

Kendati demikian *cara* pendosa diampuni dan dibenarkan di hadapan Allah selalu sama: dengan mengenali keadaannya yang berdosa dan dengan percaya pada ketentuan keselamatan Allah.

Tidak percaya kepada Tuhan Yesus berarti binasa selamanya bersama penjahat tak bertobat yang disalib di sisi lain Yesus.

AMPUNAN & PERADILAN BERSAMA-SAMA

Penulis *e-mail* yang tulisannya tercantum di beberapa halaman sebelumnya mengajukan pertanyaan lain: “*Bagaimana kamu menjelaskan istilah ‘keadilan’ dalam kaitannya dengan pernyataan bahwa ‘Yesus mati menggantikan kita untuk menebus dosa-dosa kita?’*” Ahmed mengajukan pertanyaan yang sama:



Seperti yang sudah kita lihat berulang kali, itu *karena keagungan* Allah - dalam keadilan dan kesetiaan - sehingga Dia tidak dapat “*menghapus*” dosa manusia kecuali dosanya sudah dihakimi dan dihukum setimpal dengan perbuatan pelanggarannya.

Ingat ilustrasi yang ada di bab tiga belas tentang seorang hakim yang ingin memberikan pengampunan tanpa menjunjung keadilan. Tindakannya menimbulkan kemarahan dan penghinaan terhadap seluruh pengadilan.

Allah tidak seperti hakim aneh itu. Tidak ada setitik kesalahan pun yang dapat ditemukan pada karakter maupun reputasi-Nya. Dia tidak pernah memberikan pengampunan dengan mengorbankan keadilan. Atas faktor inilah, Dia mengiriskan Anak-Nya dari surga ke dunia untuk dipaku di kayu salib dan di sana untuk menampilkan rahmat dan kebenaran Allah dalam kombinasi yang sempurna. “*Kasih setia dan kesetiaan akan bertemu, keadilan dan damai sejahtera akan bercium-ciuman. Kesetiaan akan tumbuh dari bumi, dan keadilan akan menjenguk dari langit.*” (Mazmur 85:11-12)

Berkat Yesus menanggung murka Allah demi kita, Allah dapat “*menjenguk dari langit*” dan menawari kita karunia pengampunan, kesempurnaan dan hidup abadi. Dengan mengambil alih tempat kita, Tuhan Yesus menunjukkan *keadilan, belas kasihan dan anugerah* Allah. Seperti yang sudah kita pelajari:

Keadilan adalah menerima apa yang layak kita terima.

Belas kasihan adalah tidak memperoleh apa yang pantas kita terima.

Anugerah adalah mendapat apa yang tidak sepatutnya kita dapatkan.

Semua orang yang percaya kepada Kristus menerima *apa yang tidak layak diterima oleh siapapun*: dibersihkan dari dosa, dikenakan pakaian kebenaran Kristus, dianugerahi tempat dalam keluarga Allah dan karunia kehidupan abadi. Semua orang yang menolak atau mengabaikan Kristus akan mendapatkan *apa yang layak diterima semua orang*: hukuman kekal.

Tujuh abad sebelum kedatangan Kristus, nabi Mikha menulis: “*Mereka memukul pipi orang yang memerintah Israel*” (Mikha 4:14). Pikirkan! Hakim alam semesta menjadi manusia yang memiliki daging untuk dibunuh oleh pendosa yang tidak tahu berterima kasih padahal Dia datang untuk menyelamatkan mereka!

Tidak ada yang dapat melebihi keadilan, belas kasihan dan anugerah seperti itu.

“*Karena waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang durhaka pada waktu yang ditentukan oleh Allah. Sebab tidak mudah seorang mau mati untuk orang yang benar - tetapi mungkin untuk orang yang baik ada orang yang berani mati. Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa.*”
(Roma 5:6-8)

BENAR DAN MEMBENARKAN

Dalam tahap pertama rencana-Nya Allah membuka cara pengampunan bagi pendosa tanpa merendahkan standar kesempurnaan-Nya. Dia “**benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus.**” (Roma 3:26) Allah *Benar* karena Dia sudah menghukum dosa.

Allah *Membenarkan* semua orang yang percaya kepada Juruselamat yang dikirim-Nya.

Manakala saya berhenti bergantung pada usaha saya sendiri dan memindahkan kepercayaan saya kepada Kristus serta yakin pada kematian dan kebangkitan-Nya bagi saya maka Hakim Maha Adil akan menstempel buku catatan pelanggaran saya dengan:

DIBENARKAN!

Dibenarkan berarti *dinyatakan benar* oleh pengadilan Allah.

Dia menghapus catatan saya dan menyatakan saya benar.

Bagaimana Dia bisa melakukan itu?

Dia bisa sebab Dia telah membayar hukuman dosa saya di kayu salib.

Semasa Adam berdosa, Allah menyatakan seluruh umat manusia *tidak benar*. Namun sejak Yesus mati dan bangkit kembali, Allah menyatakan semua orang yang percaya kepada-Nya sebagai orang benar. “**Jadi sama seperti oleh ketidaktaatan satu orang semua orang telah menjadi orang berdosa, demikian pula oleh ketaatan satu orang semua orang menjadi orang benar.**” (Roma 5:19).

Walaupun dosa Adam menghasilkan pencemaran dan kematian, kematian dan kebangkitan Kristus menyediakan pembersihan dan kehidupan.

“Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus.” (1 Korintus 15:22)

Sewaktu Hakim Maha Adil melihat ke bawah dari surga, apakah Dia melihatmu *dalam persekutuan dengan Adam*

dan kesalahannya yang fatal? Atau Allah melihatmu *dalam persekutuan dengan Kristus* dan kebenaran-Nya yang suci?

Dalam pengadilan surga tidak ada pilihan ketiga.

MASALAH GANDA MANUSIA

Seperti yang diungkapkan dalam Kitab Kejadian pasal tiga ketika Adam dan Hawa tidak mematuhi Pencipta mereka, hal tersebut menghasilkan dilema ganda, *dosa dan aib*.

Dosa menyebabkan mereka bersembunyi.

Rasa malu mendorong mereka menutupi ketelanjangan mereka.

Allah dalam keadilan-Nya menolak daun ara yang mereka buat sendiri sebagai penutup tetapi *dalam rahmat-Nya* Allah mengenakan mereka pakaian dari kulit binatang yang dikorbankan. Darah binatang menandakan persyaratan penghapusan *dosa* dan kulit binatang melambangkan apa yang diperlukan untuk menutupi rasa malu mereka.

Kita mewarisi dosa dan aib nenek moyang kita. Di hadapan Allah, kita adalah pendosa nan najis yang tindakan tak terpujinya terbuka semua di depan mata-Nya. Kita secara memalukan tidak pantas berdiam dalam hadirat-Nya. Kita membutuhkan pengampunan dan *kesempurnaan-Nya*.

Masalah ganda kita dapat disimpulkan dalam dua pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kita bisa **dibersihkan** dari dosa yang memisahkan kita dari Pencipta kita?
2. Bagaimana kita bisa **dijadikan** sempurna agar dapat hidup abadi bersama-Nya?

SOLUSI RANGKAPALLAH

Hanya Allah yang mempunyai jalan keluar untuk masalah ke’daging’an dan kurangnya kebajikan manusia. Sewaktu Yesus, Anak Allah yang tak berdosa, menumpahkan darah-Nya di kayu salib, Dia mengambil alih **hukuman kita** dan sebagai satu-satunya yang berhasil mengalahkan kematian, Dia menawarkan **kebenaran-Nya** kepada kita.

“Kita juga akan diterima sebagai orang yang sudah menyenangkan hati Allah, karena kita percaya kepada Allah yang menghidupkan Yesus, Tuhan kita,



dari kematian. Yesus itu sudah diserahkan untuk **dibunuh**

karena dosa-dosa kita;

lalu ia dihidupkan

kembali oleh Allah

untuk memungkinkan

kita berbaik kembali

dengan Allah.” (Roma 4:24-25 BIS)



“Orang yang sudah bersatu dengan Kristus, menjadi manusia baru sama sekali. Yang lama sudah tidak ada lagi - semuanya sudah menjadi baru

... Melalui Kristus Allah membuat kita berbaik kembali dengan dia ... Kristus tidak berdosa, tetapi Allah membuat dia **menanggung dosa kita**, supaya **kita berbaik kembali dengan Allah karena bersatu dengan Kristus.**” (2 Korintus 5:17-18, 21 BIS)

Saat kamu *tidak lagi bergantung* pada diri sendiri dan agamamu serta *menyerahkan harapanmu* dalam Kristus dan darah-Nya yang dicurahkan bagimu:

1. Dia akan *membersihkanmu* dari kenajisan dosa, dan
2. Dia akan *melindungimu* dengan kebajikan-Nya yang sempurna.

Allah tidak menawarkan solusi lain.

RENCANA PERTUKARAN ALLAH

Dengan kematian dan kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus Kristus mengambil *dosa kita* dan memberi kita *kebajikan-Nya*. Ini adalah rencana pertukaran Allah yang agung: ***Dosa saya ditukar dengan kebajikan-Nya.***

Mengapa ada orang menolak tawaran yang murah hati ini? Kenyataan tragisnya adalah kebanyakan orang memilih untuk menolak ketetapan Allah. Biar pun begitu, tawaran-Nya tetap berlaku: Semua orang yang mau *menerima* hadiah keselamatan

dari Allah akan dinyatakan benar. Semua orang yang *menolaknya* akan membayar dosanya sendiri bukan di api penyucian sementara khayalan manusia namun di neraka abadi yang dipersiapkan untuk iblis dan setan-setannya.

Banyak orang agamis bersikeras, “Setiap orang harus membayar dosanya sendiri.” Sepertinya semua orang yang menolak anugerah pengampunan dan kebenaran Allah akan melakukan itu, mencoba membayar hutang dosanya sendiri. Padahal hutang dosa mereka tidak akan pernah terlunaskan karena hutang dosa adalah hutang abadi. Selain itu pendosa yang tersesat akan selamanya membayar dosa mereka di lautan api, mereka tidak akan pernah bisa memperoleh kebenaran yang diperlukan untuk hidup di surga. Hanya Allah yang mampu memberikan pengampunan *dan* melayakkan pendosa tak berdaya untuk dapat hidup dengan-Nya.

Tujuh ratus tahun sebelum kedatangan Juruselamat, nabi Yesaya menulis tentang rencana pertukaran Allah yang agung:

“Kami sekalian seperti **seorang najis**, dan segala **kesalahan kami seperti kain kotor**; Kita sekalian sesat seperti domba, Masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, **Tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian.** Jiwaku bersorak-sorai di dalam Allahku, **Sebab Ia mengenakan pakaian keselamatan kepadaku Dan menyelubungi aku dengan jubah kebenaran.**” (Yesaya 64:6; 53:6; 61:10)

Apakah kamu masih *najis* di hadapan Allah? Atau kamu telah disucikan oleh darah Kristus?

Apakah kamu mengenakan *pakaian kotor* yakni *bersandar pada amal pribadimu*? Atau kamu sudah **mengenakan jubah suci kebajikan Kristus**? *Semuanya berakhir pada satu pertanyaan* “Siapa yang **percaya** kepada berita yang kami dengar?” (Yesaya 53:1)

Apakah kamu percaya pada berita Allah? Sudahkah kamu mengabaikan semua pilihan lain untuk memperoleh kebenaran-Nya?

“SUPAYA KALIAN TAHU”

Firman Tuhan berkata: “*Saya menulis kepada **kalian yang percaya kepada Anak Allah, supaya kalian tahu bahwa kalian sudah mempunyai hidup sejati dan kekal.***” (1 Yohanes 5:13)

Beberapa tahun yang lalu, saya pernah bicara dengan seorang wanita yang sangat religius tentang karunia kehidupan abadi dari Allah. Walaupun dia menyebut dirinya seorang Kristen, dia tidak pernah percaya akan penyediaan keselamatan dari Allah di dalam Kristus.

Tatkala saya memberitahunya, “Saya tahu saya akan pergi ke surga ketika saya mati nanti,” dia menjawab dengan marah, “Oh, kamu pikir kamu *begitu baik* sehingga kamu bisa langsung masuk surga, ya?”

“Tidak,” jawab saya, “bukan karena saya ‘baik’. Melainkan Allah yang sangat baik, Dialah yang memberitakan hal ini supaya kita **‘tahu bahwa [kita] mempunyai kehidupan kekal’** jika kita percaya kepada-Nya dan pada apa yang sudah dilakukan-Nya bagi kita.”

*“Sebab upah dosa ialah **maut**; tetapi karunia Allah ialah **hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.**”*
(Roma 6:23)

BAGAIMANA ALI MENJADI TAHU

Dalam bab pertama buku ini saya ada menyebut Ali yang dikucilkan oleh keluarganya berhubung dia percaya pada pesan Allah.

Seperti Bruno, Ali juga berumur 26 tahun waktu saya pertama kali bertemu dengannya. Berbeda dari Bruno yang senang mencari kenikmatan duniawi, Ali dengan taat melaksanakan kewajiban agamanya – melafalkan doa hariannya dengan cara yang ditentukan, melakukan puasa tahunan yang berlangsung satu bulan dan berusaha memperlakukan orang lain dengan baik. Walakin kekhawatiran menggerogoti jiwanya.

Ali akan berbaring di tempat tidurnya pada malam hari sambil berpikir, “Saya sudah melakukan kewajiban-kewajiban agama saya – kenapa saya begitu takut akan keabadian? Oh Allah, apakah

tidak ada cara supaya saya tahu ke mana saya akan pergi setelah mati nanti?”

Ali menanyakan hal ini kepada ayahnya dan para pemimpin agama setempat, “Bagaimana saya yakin Allah akan memperbolehkan saya masuk surga?” Semua orang memberikan jawaban yang sama: “Kamu tidak akan tahu. Tidak ada yang tahu takdirnya. Hanya Allah yang tahu.” Jawaban mereka tidak memuaskan Ali.

Di rumah dan sekolah, Ali telah diajar dari Al-Qur’an bahwa Yesus, anak Maria, adalah seorang nabi saleh yang lahir dari seorang perawan. Dia juga belajar bahwa Yesus adalah pembuat mukjizat penuh kuasa yang menyandang gelar *Mesias, Firman Allah dan Jiwa Allah*. “Mungkin Nabi Yesus dapat memberikan jawaban yang saya cari-cari,” pikirnya.

Ali memutuskan untuk mencari buku tentang Yesus. Beberapa minggu kemudian, kami bertemu. Saya memberinya Kitab Suci yang segera dipelajarinya dengan minat besar. Inilah yang Ali temukan setelah mempelajari Kitab Suci selama hampir satu tahun, dalam kata-katanya sendiri:

“Saya belajar bahwa semua nabi menunjuk kepada Yesus. Saya membaca bahwa Yesus sendiri berkata: **“Akulah jalan dan kebenaran dan hidup.** Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku. Aku berkata kepadamu:

Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia **mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum;** sebab ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup.”
(Yohanes 14:6; 5:24)

Ayat ini dan ayat-ayat lainnya menolong saya untuk mengerti dan menerima Yesus sebagaimana diri-Nya: Sang Tunggal dan Juruselamat satu-satunya yang mencurahkan darah-Nya dan bangkit dari kematian untuk memberikan keselamatan yang pasti. Saya menaruh kepercayaan saya kepada-Nya dan pada kenyataan bahwa

Dia telah menderita dan mati bagi dosa-dosa saya untuk menggantikan saya.

Momen saya percaya, seketika itu juga saya merasakan kedamaian dalam hati yang tidak pernah saya rasakan sebelumnya. Sungguh suatu perubahan yang berarti! Saya tidak lagi khawatir akan takdir kekekalan saya sebab saya tahu Tuhan sudah membayar lunas hukuman dosa yang mengutuk saya. Sekarang saya tahu saya akan pergi ke surga - bukan karena saya baik melainkan anugerah Allah yang disediakan dalam Kristus Yesus. Kini saya mau menyenangkan Allah dalam segala hal - bukan untuk memperoleh keselamatan saya tapi karena Allah telah menyelamatkan saya dan mengubah hati saya.”

Bagi Ali, kutukan dosa telah diputarbalikkan. Hari ini dia, istrinya dan anak-anak laki mereka tidak hanya tahu ke mana mereka akan pergi setelah mereka mati nanti, mereka juga tahu mengapa mereka ada di dunia: untuk mengenal, mengasihi serta melayani Pencipta dan Penebus mereka juga membimbing orang lain untuk mengenal-Nya.

KEMATIAN: PELAYAN ORANG PERCAYA

Semasa Mesias datang untuk pertama kalinya ke dunia, Dia menggenapi bagian pertama dari rencana tiga tahap Allah untuk memutar balik kutukan dosa. Melalui kehidupan, kematian, penguburan dan kebangkitan-Nya, Yesus merobohkan tembok dosa dan kematian yang sepertinya tidak dapat ditembus. Pencuri yang disalibkan, para kanibal, Emma, Saulus, Ali, Bruno dan semua yang percaya pada pesan Allah adalah penerima keuntungan itu.

Bagi orang yang percaya kepada Kristus, Kematian – si penguasa kejam – telah ditugaskan kembali untuk menjadi pelayan rendahan yang tugasnya membuka tutup pintu surga atas perintah Allah. Seperti yang dikatakan Kitab Suci: **“Berharga di mata TUHAN kematian semua orang yang dikasihi-Nya.”**²³⁷ (Mazmur 116:15)

Siapa yang akan pernah menyangka bahwa kata *“berharga”* bisa menggambarkan *“kematian”*? Syukur kepada Allah untuk itu - bagi semua orang percaya.

“Hai maut di manakah kemenanganmu? Hai maut, di manakah sengatmu?”

... Syukur kepada Allah, yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita.” (1 Korintus 15:55, 57)

Kutukan dosa masa lalu telah dikalahkan.



*“Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka
Dan menuliskannya dalam hati mereka.”*

—TUHAN (Yeremia 31:33)

Tidak banyak orang yang memikirkan *kutukan dosa yang* mematikan sekalipun kebanyakan orang hidup dalam perbudakan yang mungkin disebut *kutukan kehidupan sehari-hari*.

Mayoritas warga dunia hidup dalam ketakutan akan kesusahan, penyakit dan kematian. Besar jumlahnya yang khawatir tidak mempunyai cukup uang untuk membeli makanan atau membayar hutang. Lainnya takut akan ketidakberuntungan, sihir atau si mata jahat. Mereka berhati-hati untuk tidak dengan lantang mengungkapkan kebahagiaan mereka agar roh jahat tidak mendengarnya dan mendatangkan kemalangan pada sesuatu atau seseorang yang menyebabkan mereka bahagia. Untuk mengusir roh jahat dan bencana, ada yang memasang jimat atau jampi-jampi pada diri mereka, anak-anaknya bahkan rumahnya. Ada pula yang meminum ramuan atau membaca macam-macam jenis mantra untuk perlindungan.²³⁸

Syukurlah mereka yang mengenal dan mempercayai Pencipta, Penebus mereka, tidak memerlukan tindakan pencegahan seperti itu lantaran Dia jauh lebih besar dari semua kekuatan jahat, baik yang imajinasi belaka maupun nyata. Orang percaya tidak perlu takut terhadap apapun sebab Tuhan Yesus mempunyai wewenang atas segala kuasa termasuk kematian itu sendiri.

Yesus tidak hanya datang untuk mengalahkan dampak kutukan dosa *terhadap takdir abadi kita* melainkan untuk membalikkan akibat kutukan dosa dalam *kehidupan kita sehari-hari* juga.

MEMUTAR BALIK KUTUKAN: TAHAP DUA

Kitab Suci berkata, “*Kamu berasal dari Allah, anak-anakku, dan kamu telah mengalahkan nabi-nabi palsu itu [kekuatan jahat]; sebab Roh yang ada di dalam kamu, lebih besar dari pada roh yang ada di dalam dunia.*” (1 Yohanes 4:4)

Siapakah “**Roh yang ada di dalam**” orang percaya?

Pada malam sebelum Yesus disalib, Dia berkata kepada murid-murid-Nya:

“Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu. Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu. Semuanya itu Kukatakan kepadamu, selagi Aku berada bersama-sama dengan kamu; tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu. Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu.” (Yohanes 14:16-18, 25-27)

PENOLONG LAIN

Yesus berjanji kepada murid-murid-Nya bahwa setelah Dia kembali ke surga, Bapa akan mengirimkan “**Penolong yang lain ... Roh Kudus.**”

Kata Yunani yang diterjemahkan penolong dalam bahasa Inggris adalah *parakletos*, artinya *penolong, penghibur, penasehat* atau *pembela*. Dalam Kitab Suci kata *Parakletos* digunakan baik untuk *Anak Allah* maupun *Roh Kudus Allah*.²³⁹

Seperti Anak yang datang untuk menyelamatkan pendosa dari hukuman dosa maka Roh datang untuk membebaskan orang percaya dari kuasa dosa.

Roh Kudus selalu bersama Allah, sama seperti *Anak* yang bersama Allah senantiasa. Itulah mengapa Dia diperkenalkan dalam pernyataan pembuka Kitab Allah sebagai “**Roh Allah**”. (Kejadian 1:2) Untuk²⁴⁰ menyatakan bahwa Roh Kudus adalah nabi di masa depan (atau malaikat Gabriel!) seperti yang diutarakan banyak orang, itu tidak hanya bertentangan dengan Kitab Suci para nabi tetapi juga secara langsung berlawanan dengan apa yang telah dikatakan dan dilakukan oleh Tuhan Yesus.

Yesus memberi tahu murid-murid-Nya bahwa setelah Dia mati di kayu salib dan kembali hidup, Dia akan naik ke surga supaya Roh Kudus bisa turun dan berdiam dalam hati semua orang yang percaya pada pesan Allah. Anak akan naik dan Roh akan turun. Yesus menjelaskan pada murid-murid-Nya: “**Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu.**” (Yohanes 16:7)

Hingga saat ini dalam sejarah, Roh Kudus *rutin menyertai* orang percaya untuk memberi kekuatan, membimbing dan memberkati mereka. Rupanya Roh Kudus baru bisa datang untuk berdiam selamanya *di dalam hati* orang percaya hanya setelah Yesus menangani masalah dosa dunia.

Tuhan Yesus mengumumkan sebuah kejadian yang sangat istimewa. “**Roh Kebenaran ... menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu.**” (Yohanes 14:17)

KEDATANGAN ROH KUDUS

Sesudah Yesus bangkit dari kematian, Kitab Suci mencatat:

“*Pada suatu hari ketika Ia makan bersama-sama dengan mereka [murid-murid-Nya], Ia melarang mereka meninggalkan Yerusalem, dan menyuruh mereka tinggal di situ **menantikan janji Bapa**, yang - demikian kata-Nya - telah kamu dengar dari pada-Ku. Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus ... **Kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.**”* (Kisah Para Rasul 1:4-5, 8)

Itulah yang terjadi pada Hari Pentakosta,²⁴¹ lima puluh hari setelah kebangkitan Yesus dan sepuluh hari setelah Dia naik ke surga.

“*Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya [sekitar 120 orang percaya, laki-laki dan perempuan (Kisah Para Rasul 1:14)] berkumpul di satu tempat. Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. **Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus ...**”* (Kisah Para Rasul 2:1-4)

Perjanjian Baru mencatat sebuah kejadian dramatis dalam Kisah Para Rasul bab kedua. Dengan kuasa Roh Kudus murid-murid Yesus mulai memproklamirkan kabar baik Allah dalam berbagai bahasa asing yang seharusnya hanya dikuasai oleh para pendatang yang tinggal di Yerusalem, mereka datang dari Asia, Arab dan wilayah lain di dunia.

Pada hari di mana Roh Kudus turun, tiga ribu orang percaya pada pesan Allah dan menerima anugerah-Nya berupa hidup abadi. Jumlah orang yang percaya bertambah pesat.

Kisah Para Rasul mencatat sejarah orang-orang pertama yang percaya kepada Kristus dan menceritakan bagaimana kabar baik tentang kebangkitan Mesias menyebar ke seluruh Kekaisaran Romawi - bukan dengan kuasa pedang namun dengan kuasa kasih Allah dan Roh Kudus.

ORANG-ORANG PILIHAN ALLAH

Rencana utama Allah di dunia pada masa kini adalah “*memilih suatu umat dari antara mereka [bangsa-bangsa] bagi nama-Nya.*” (Kisah Para Rasul 15:14)

Kedatangan Roh Kudus pada Hari Pentakosta melahirkan keluarga khusus orang percaya yang disebut *gereja*. Kata asli Yunani untuk kata *gereja* adalah *ekklesia*, arti sederhananya adalah: “berkumpul” atau “yang dipanggil.” Hari ini kata “gereja” penuh dengan konsep yang salah dan aliran-aliran yang tak terhitung jumlahnya. Banyak orang menyebut diri mereka Kristen tapi secara terang-terangan mempermalukan nama Kristus melalui cara hidup mereka. Tidak sedikit yang *beragama* meskipun mereka tidak mempunyai *hubungan* yang tulus dengan Allah. Mereka tidak pernah dibersihkan dari dosa melalui iman akan darah Yesus.

Kabar baiknya adalah Allah mengundang semua orang di mana pun untuk percaya kepada Anak-Nya, menjadi ciptaan baru yang istimewa dan diadopsi ke dalam keluarga orang percaya yang akan tinggal bersama-Nya dalam keabadian.

Semua yang percaya pada janji Allah *sebelum Yesus datang* (di masa Perjanjian Lama) adalah bagian dari keluarga Allah kendati hanya mereka yang percaya *sejak Yesus datang* yang merupakan bagian dari kumpulan orang yang memiliki struktur terorganisir yang dikenal *sebagai “gereja”*. “*Gereja*” juga disebut “*tubuh Kristus*” dan “*mempelai*”²⁴² Kepada semua yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, Kitab Suci berkata:

“*Kamulah ... umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib: kamu, yang dahulu bukan umat Allah, tetapi yang sekarang telah menjadi umat-Nya ...*” (1 Petrus 2:9-10)

Kitab Suci pasal satu dan dua mengungkapkan bagaimana pada mulanya Allah menciptakan manusia sebagai *ciptaan istimewa milik-Nya*. Pasal tiga mencatat bagaimana Adam berdosa dan memisahkan dirinya berikut seluruh ras manusia dari Allah. Walakin pasal-pasal selanjutnya menjelaskan apa yang telah Allah lakukan sehingga pendosa yang najis dapat sekali lagi menjadi “*umat-Nya yang istimewa.*”

Apakah kamu termasuk *orang-orang* pilihan Allah? Bila ya, berarti kamu sudah masuk ke dalam tahap kedua dari rencana Allah untuk memutar balik kutukan.

DISELAMATKAN DAN DIMETERAIKAN

Yang pertama dilakukan Roh Kudus dalam kehidupan pendosa yang menerima hadiah keselamatan dari Allah adalah memberinya *kehidupan baru*. Semua orang yang mengalihkan kepercayaan mereka dari diri dan upaya sendiri kepada Kristus Yesus dan mengimani pada apa yang telah Dia capai bagi mereka di kayu salib akan dilahirkan kembali secara rohani oleh Roh Kudus.

Yesus berkata,

“*Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh. Janganlah engkau heran, karena Aku berkata kepadamu: **Kamu harus dilahirkan kembali** ... Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, **supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.***” (Yohanes 3:6-7, 16)

Betapa indahnya “*dilahirkan kembali!*” Bagi pendosa untuk dilahirkan kembali secara rohani adalah pekerjaan Allah yang hidup dalam seluruh kesatuan-Nya yang rumit. Lahir baru menjadi mungkin karena Bapa mengirimkan Anak-Nya, *Anak* mencurahkan darah-Nya untuk menebus dosa dan *Roh Kudus* memberikan hidup baru kepada orang-orang percaya.

Roh Kudus tidak saja memberi kita hidup abadi; Dia juga memeteraikan kita selamanya, menandai kita sebagai milik Allah dan selamanya berdiam di dalam kita. Dia pun menjamin bahwa ketika tiba giliran kita untuk meninggalkan dunia, kita akan sampai ke rumah Bapa dengan selamat.

“Di dalam Dia kamu juga - karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu - di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu. Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita.” (Efesus 1:13-14)

Tidak ada yang bisa menyebabkan orang yang benar-benar percaya untuk kehilangan keselamatan kekalnya. “*Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita.*”

DIBEBASKAN UNTUK BERBUAT DOSA LAGI?

Dari waktu ke waktu saya mendengar orang bicara dengan sinis, “OK, jadi yang harus saya lakukan untuk mendapatkan kepastian tempat di surga adalah percaya bahwa Yesus mati untuk dosa-dosa saya lalu saya bisa berbuat dosa lagi, betul begitu?”

Dengan menggunakan logika yang sama, misal seseorang menyelamatkanmu setelah kamu tersesat di suatu padang gurun, apakah kamu akan berkata kepada penyelamatmu, “Terima kasih! Sekarang saya bisa tersesat lagi!”?

Atau seumpama pemberi piutang menghapuskan hutangmu yang besar, apakah kamu akan dengan sengaja melakukan sesuatu untuk menjengkelkannya?

Andaikata kamu baru saja mengenakan baju yang bersih dan disetrika dengan rapi, apakah kamu akan berpikir, “Bagus! Sekarang saya bisa tiduran di lumpur!”?

Pola pikir seperti itu tidak masuk akal.

Lalu mengapa anak-anak Adam berpikir seperti itu jika menyangkut dosa dan akibat yang ditimbulkannya?

Sayangnya jawabannya sudah jelas. Dosa mencengkeram pikiran dan hati kita dengan kuat, bahkan sampai pada titik di mana kita diyakinkan bahwa berdosa itu baik dan sangat diperlukan. Tentu saja pandangan seperti itu bukanlah hal yang baru. Adam dan Hawa juga melihat dosa sebagai peluang untuk dapat memakan buah terlarang - “*menarik hati karena memberi pengertian.*” (Kejadian 3:6)

Yang perlu dimengerti adalah momen pendosa percaya pada pesan Allah, dia *tidak lagi* tersesat dalam rimba dosa. Hutang dosa yang membebani itu *telah dibayar lunas*. Sekarang orang percaya sudah *dikenakan jubah* kebenaran Kristus yang suci.

Roh Kudus menanamkan keyakinan *kudus* dalam diri anak Allah yang lahir baru bahwa dosa adalah hal yang buruk, bukan hal yang baik. Roh Kudus juga memberi kuasa kepada orang-orang kepunyaan Allah untuk menjalani kehidupan yang mencerminkan karakter dan tingkah *laku-Nya* yang suci. Sebagai anggota-anggota keluarga surgawi, anak-anak Allah yang lahir baru akan mempunyai keinginan untuk menjalani kehidupan yang menjaga kehormatan keluarga.

Sekalipun orang percaya dapat mengabaikan Roh Kudus dan tidak menghormati Tuhan melalui cara mereka hidup namun semua orang yang benar-benar percaya kepada Kristus memiliki Tamu surgawi yang hidup di dalam diri mereka. Itulah sebabnya Kitab Suci menasihati semua yang percaya kepada Kristus: “*Janganlah kamu mendukakan Roh Kudus Allah, yang telah memeteraikan kamu menjelang hari penyelamatan.*” (Efesus 4:30)

Orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus tidak akan pernah kehilangan keselamatan yang telah mereka terima dengan iman tetapi mereka dapat “*mendukakan Roh Kudus Allah*” lewat cara hidup mereka yang seperti orang-orang tidak percaya. Umah kepunyaan Allah yang masih ada *di dunia* tidak lagi “*dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia.*” (Yohanes 17:16)

Seperti Tuhan Yesus yang membenci perbuatan-perbuatan di dunia ini yang tidak sesuai dengan kehendak Allah, murid-murid-Nya juga harus begitu.

*“Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah kasih karunia itu? **Sekali-kali tidak!** Bukankah kita telah mati bagi dosa, bagaimanakah kita masih dapat hidup di dalamnya?”* (Roma 6:1-2)

*“**Matikanlah dalam dirimu segala nafsu duniawi**, yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat dan juga keserakahan, yang sama dengan penyembahan berhala, semuanya itu mendatangkan murka Allah (atas orang-orang durhaka). Dahulu kamu juga melakukan hal-hal itu ketika kamu hidup di dalamnya. Tetapi sekarang, buanglah semuanya ini, yaitu marah, geram, kejahatan, fitnah dan kata-kata kotor yang keluar dari mulutmu. Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah **meninggalkan manusia lama** serta kelakuannya, dan telah **mengenakan manusia baru** yang terus menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar **menurut gambar Khaliknya.**”* (Kolose 3:5-10)

KEHIDUPAN ALLAH DALAM DIRI ORANG PERCAYA

Anak Allah datang untuk melepaskan pendosa yang percaya dari hukuman dosa, Roh Allah juga datang untuk membebaskan orang percaya dari kuasa dosa harian.

Seperti ini cara kerjanya.

Saat seseorang menyerahkan kepercayaannya kepada Kristus, Roh Allah mendirikan kerajaan-Nya di dalam orang tersebut dengan cara, hidup di dalam roh mereka, pusat kendali batin masing-masing manusia. Dia memberikan orang percaya itu sifat baru yang *ingin* menyenangkan Tuhan. Hal ini tidak berarti bahwa sifat egois dan sifat berdosa orang tersebut disingkirkan. Sifat lama hanya akan dilenyapkan apabila orang percaya sudah bersama Tuhan di surga. Di dunia ini orang percaya tidak mencapai tahap

kesempurnaan tanpa dosa. Betapa pun juga, mereka akan merasa sangat sedih andai mereka mengecewakan Tuhan.²⁴³

Dalam kehidupan setiap orang beriman terjadi pertarungan tiada henti antara sifat lama (yang diwariskan oleh Adam) dan sifat baru (yang ditanam oleh Roh Kudus). Roh Kristus yang berdiam dalam diri orang percaya akan memberikan hati yang berkeinginan untuk menyenangkan Allah. Dia mengajar orang-orang kepunyaan-Nya bahwa walaupun dosa dapat menyediakan **“kesenangan”**[sesaat] (Ibrani 11:25), **“kesudahan semuanya itu ialah kematian.** Tetapi sekarang, setelah kamu **dimerdekakan dari dosa ... kamu beroleh buah yang membawa kamu kepada pengudusan.**” (Roma 6:21-22) Roh Kudus menghasilkan perubahan besar dalam diri orang percaya.

*“Buah Roh ialah:
kasih, sukacita, damai
sejahtera, kesabaran,
kemurahan, kebaikan,
kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri.
Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.”*
(Galatia 5:22-23)

Agama-agama yang mengandalkan usaha sendiri tidak menghasilkan buah-buah roh. Sementara hukum-hukum agama dapat mengubah perilaku lahiriah seseorang sampai batas tertentu, hanya Roh Kudus yang dapat mengubah sifat batiniah seseorang.

Allah ingin memberlakukan hukum-Nya dalam hidupmu. Alih-alih memberimu sejumlah daftar peraturan yang harus dipatuhi, Dia menjalani hidup-Nya di dalam dirimu dan menjadikan-mu saluran berkat bagi orang lain untuk kemuliaan nama-Nya.

DAFTAR ATAU KASIH?

Cerita ini tentang seorang pria yang istrinya meninggal. Duda ini mempekerjakan seorang perempuan untuk membersihkan rumahnya dan mencuci pakaiannya tiga kali seminggu. Pria ini menempelkan di pintu lemari pendingin daftar pekerjaan yang

harus diselesaikan setiap kali perempuan itu datang. Dan ya, pria itu membayarnya untuk pekerjaannya.

Tak lama berselang, pria ini jatuh cinta kepada si perempuan dan memintanya untuk menjadi istrinya. Perempuan itu menerimanya. Setelah mereka menikah, pria itu tidak lagi menempelkan daftar tugas di pintu lemari pendingin. Dia juga berhenti menggaji perempuan itu. Kenapa? Karena “perempuan pembersih rumah” itu sudah menjadi istri terkasihnya! Sekarang dengan senang hati dia membersihkan rumah, mencuci pakaian dan bahkan memenuhi tugas-tugas lainnya yang tidak pernah ada dalam *daftar* tugas sebelumnya. Mengapa? Sebab dia *mengasihi* suaminya dan ingin menyenangkan serta melayaninya. Tugas-tugas yang tadinya ada di pintu lemari pendingin sekarang ada di dalam hatinya.

Itulah yang Allah lakukan kepada orang-orang kepunyaan-Nya. “*Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka; maka Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku.*” (Yeremia 31:33) Seperti daftar yang ada di lemari pendingin, *agama* manusia memberikan daftar tugas yang harus dipenuhi, menjanjikan bahwa mungkin kamu akan “dibayar” pada Hari Penghakiman, “jika Allah berkehendak.”

Sungguh bertolak belakang dengan Tuhan yang menawarkan *hubungan akrab* dengan-Nya. Bukan hanya menghapuskan hukumanmu dan menawarimu kehidupan kekal saja, Dia juga ingin datang dan hidup di dalam dirimu melalui Roh Kudus kalau kamu menerima tawaran-Nya.

Alih-alih memaksakan sebuah daftar tugas panjang yang tidak akan pernah dapat kamu capai, Allah justru berjanji memberimu *keinginan* untuk menyenangkan-Nya dan melayani-Nya *dari hati yang penuh kasih*. Hubungan cinta memberikan dorongan konstruktif untuk berbuat baik daripada daftar dan hukum agama. Ini faktornya: “... *kasih adalah kegenapan hukum Taurat.*” (Roma 13:10)

Agama mungkin *menjanjikanmu* kehidupan baru dan tempat di surga namun hanya Roh Kudus yang dapat memberikannya. Dialah satu-satunya yang dapat memenuhimu dengan kasih,

sukacita, damai dan jaminan keabadian. “*Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.*”

(Roma 5:5)

KEPATUHAN PENUH KEGEMBIRAAN

Fakta bahwa orang percaya melayani Tuhan dan manusia dari hati yang dipenuhi kasih Allah, tentu saja tapi itu bukan berarti mereka tidak mempunyai peraturan yang harus dipatuhi. Sebagai contoh, sebelum Yesus kembali ke surga, Dia berkata kepada murid-murid-Nya:

“*Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.*” (Matius 28:18-20)

Yesus memerintahkan pengikut-pengikut-Nya untuk menyebarkan kabar baik keselamatan kepada “*segala bangsa.*” Setelah seseorang menerima hadiah keselamatan dari Allah, dia harus diajar untuk “*melakukan segala sesuatu*” yang telah Yesus perintahkan. Misalnya Yesus mengajar murid-murid-Nya untuk mengasihi musuh mereka dan dengan suka cita menjadi pelayan bagi semua orang. Pengikut Kristus harus mempunyai keinginan agar satu Allah yang benar dikenal, dipercayai dan dipuji di seluruh dunia.

Yesus juga memberi tahu murid-murid-Nya untuk membaptis orang percaya baru “*dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus.*” Perhatikan pemakaian kata “*dalam nama*” (bentuk tunggal), bukan “*dalam nama-nama*” (bentuk jamak). Hanya mereka yang melihat dirinya sendiri sebagai pendosa tak berdaya dan percaya pada kabar baik mengenai kehidupan, kematian dan kebangkitan Yesus yang akan masuk ke dalam hubungan kekal dengan satu-satunya Allah yang benar yaitu Bapa, Anak dan Roh Kudus.

Mereka yang mempercayai pesan Allah harus menunjukkan iman mereka dengan dibaptis di sungai atau di tempat berair lainnya.

MENGAPA BAPTIS?

Apakah orang percaya perlu secara resmi dimasukkan ke dalam air untuk dibersihkan dari dosa? Tidak, pendosa sudah dibersihkan dan dinyatakan benar oleh Allah sehubungan dengan apa yang Kristus sudah perbuat melalui kematian dan kebangkitan-Nya. Baptisan air adalah simbol lahiriah dari kenyataan batiniah kita yang baru. Ketika kita percaya pada pesan Allah, kita harus dibaptis sebagai bentuk kepatuhan kepada Juruselamat dan Penguasa baru kita kendati baptis sendiri bukanlah karpet merah kita untuk menuju surga.²⁴⁴

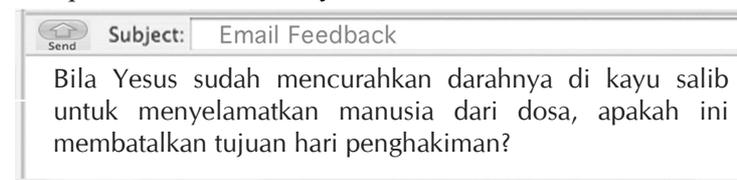
Jadi apa gunanya baptisan air? Baptisan air secara visual melambangkan identifikasi orang percaya dengan Tuhan Yesus dalam kematian, penguburan dan kebangkitan-Nya. Baptisan air juga cara orang percaya untuk menyatakan iman mereka pada rencana penyelamatan Allah. Air menggambarkan kematian. Manakala seseorang dimasukkan ke dalam air, dia memperlihatkan: “Yesus mati untuk dosa saya dan dikuburkan.” Dan ketika orang itu keluar dari air, dia menunjukkan: “Yesus mengalahkan kematian bagi saya. Dengan kematian, pemakaman dan kebangkitan-Nya atas nama saya, saya telah dibersihkan dari dosa, dinyatakan benar dan diberikan kehidupan kekal.”

Jangan salah tentang hal ini. Orang berdosa dapat diterima di hadapan Allah hanya melalui karya Kristus Yesus di kayu salib yang telah tuntas dan pada mereka yang mau tinggal di dalam Dia, si empunya kebajikan yang sempurna. Sebagai seorang pendosa yang sudah diampuni, saya tahu bahwa saya akan hidup selamanya dengan Tuhan, bukan lantaran saya baik tapi karena saya “berada **dalam Dia** bukan dengan kebenaranku sendiri karena mentaati hukum Taurat, melainkan dengan kebenaran karena kepercayaan kepada Kristus, yaitu **kebenaran yang Allah anugerahkan berdasarkan kepercayaan.**” (Filipi 3:9)

Agama manusia mengajarimu untuk mengandalkan diri sendiri dengan segala daya upayamu. Kitab Injil Allah mendidikmu untuk bergantung pada Kristus dan kebenaran-Nya yang tiada cela.

TIDAK ADA PENGHAKIMAN BAGI ORANG PERCAYA?

Kenyataan bahwa Kristus sudah melakukan segala hal yang diperlukan untuk menyelamatkan pendosa dari kutukan kekal menimbulkan pertanyaan lain di benak banyak orang. Salah satu koresponden *e-mail* bertanya:



Tidak, kematian Yesus di kayu salib untuk dosa kita tidak menghapuskan kenyataan bahwa orang beriman harus tetap mempertanggungjawabkan dirinya kepada Allah. Kitab Suci berkata: “*Sudah sampai waktunya Allah mengadili dunia. **Dan umat Allah sendirilah yang akan diadili terlebih dahulu.** Nah, kalau Allah akan mulai dengan kita, bagaimanakah jadinya nanti dengan orang-orang yang tidak percaya kepada Kabar Baik dari Allah itu?*” (1 Petrus 4:17 BIS)

DUA HARI PENGHAKIMAN

Kitab Suci menggambarkan dua Hari Penghakiman yang berbeda. Pertama, akan ada *kebangkitan dan penghakiman orang benar; setelah itu kebangkitan dan penghakiman orang tidak benar.*²⁴⁵

- **Penghakiman orang benar:** Kamu *pasti ingin* menjadi bagian dari Hari Penghakiman ini. Di *Kursi Penghakiman Kristus* tidak akan ada keraguan apakah semua yang hadir saat itu akan dikirim ke surga atau neraka. Mereka sudah berada di surga berdasarkan fakta bahwa mereka telah menerima anugerah kebenaran Allah semasa mereka masih

hidup di dunia. Namun berdasarkan penilaian Allah terhadap motif dan pekerjaan mereka sebagai orang percaya, mereka akan diberi pahala atau menderita kerugian. Orang percaya yang hidup menurut kehendak Allah, dengan rendah hati melayani orang lain, mempercayai Allah dalam masa percobaan, menyukai dan menyebarkan Firman-Nya juga menanti dengan penuh harap kedatangan Tuhan kembali, merekalah yang akan diberi penghargaan sementara orang percaya yang memikirkan diri sendiri *“akan menderita kerugian, tetapi ia sendiri akan diselamatkan, tetapi seperti dari dalam api.”* (lihat 1 Korintus 3:11-15) Kitab Suci menyebutkan lima *“mahkota”* berbeda yang dapat diterima oleh orang beriman yang akan mereka persembahkan dengan penuh rasa syukur di kaki Allah.²⁴⁶ *“Kita semua harus menghadap tahta pengadilan Allah ... Setiap orang di antara kita akan memberi pertanggungjawaban tentang dirinya sendiri kepada Allah.”* (Roma 14:10,12)

- **Penghakiman orang tidak benar:** Kamu *tidak* akan mau menjadi bagian dari *Penghakiman Tahta Putih Agung* yang menakutkan ini. Peristiwa mengerikan akan menimpa semua orang yang mati dalam dosa-dosa mereka - orang-orang yang menolak menerima anugerah keselamatan dari Allah selama mereka di dunia. Tidak akan ada pertanyaan mengenai mereka masuk ke surga atau neraka. Mereka kelak dikutuk masuk ke dalam lautan api walaupun masing-masing menerima tingkat hukuman yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang sudah mereka lakukan untuk kebenaran yang telah mereka ketahui.

“Mereka dihakimi masing-masing menurut perbuatannya. Lalu maut dan kerajaan maut itu dilemparkanlah ke dalam lautan api. Itulah kematian yang kedua: lautan api. Dan setiap orang yang tidak ditemukan namanya tertulis di dalam kitab kehidupan itu, ia dilemparkan ke dalam lautan api itu.” (Lihat Wahyu 20:11-15)

Kabar baiknya adalah orang-orang yang membaca ayat ini tidak perlu binasa sebab Tuhan Yesus menawarkan kebebasan dari hukuman dosa kepada semua orang.

ANAK-ANAK ALLAH

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, saat kamu menyerahkan kepercayaanmu kepada Tuhan Yesus Kristus dan pada apa yang telah dilakukan-Nya bagimu, kamu akan menjadi anggota keluarga Allah.

Allah tidak akan lagi terasa jauh. Dia akan menjadi *Bapa*-mu.

“Semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; orang-orang yang diperanakkan ... dari Allah.” (Yohanes 1:12-13) *“Karena kamu adalah anak, maka Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita, yang berseru: ‘Ya Abba, ya Bapa!’* (Galatia 4:6)

Dunia dipenuhi dengan agama-agama yang menggambarkan Allah nun jauh di sana dan figur penuntut ritual atau berbagai upacara keagamaan dari kita serta tidak pernah menawari manusia suatu hubungan pribadi dengan-Nya. Padahal Allah yang mengirimkan Anak-Nya ke dunia telah mengungkapkan diri-Nya sebagai Bapa surgawi yang mengasihi pendosa. Kepada semua orang yang menerima Anak-Nya Kristus Yesus, Dia menjanjikan penghapusan dosa, mengenakan mereka pakaian kesempurnaan Kristus dan mengirimkan Roh Kudus untuk tinggal di dalam hati mereka.

Dalam bukunya yang berjudul *I Dared to Call Him Father* (*Saya Berani Memanggil-Nya Bapa*), Bilquis Sheikh dari Pakistan menceritakan pencariannya untuk mengetahui pesan dari satu-satunya Allah yang sejati. Selepas berbulan-bulan membandingkan Kitab Suci dengan buku pegangan agama yang dianutnya sejak kecil, dia mengisahkan pengalamannya sewaktu dia berteriak kepada Allah untuk menunjukkan kebenaran:

“Saya mengambil kedua buku itu dan mengangkat keduanya, masing-masing di satu tangan. ‘Yang mana, Bapa?’ kata saya. ‘Yang mana buku-Mu?’ Kemudian sesuatu yang menakjubkan terjadi. Belum pernah hal seperti itu terjadi dalam hidup saya. Saya mendengar sebuah suara dari dalam diri saya, suara yang berbicara kepada saya dengan jelas seolah-olah saya sedang mengulangi kata-kata dalam pikiran saya. Suaranya segar, penuh kebaikan namun pada saat yang sama sarat kewibawaan.

‘Dalam buku mana kamu bertemu saya sebagai Bapa?’

Saya mendengar diri saya menjawab: ‘Dalam Kitab Suci.’ Hanya itu jawaban yang saya perlukan.”²⁴⁷

Seperti wanita Pakistan ini, Allah adalah Bapa saya juga. Hari di mana saya percaya pada pesan Allah, saya dilahirkan kembali secara rohani. Tidak ada yang bisa menyebabkan saya kehilangan kedudukan saya sebagai anggota keluarga Allah. Yesus berkata,

*“Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku, dan Aku memberikan **hidup yang kekal** kepada mereka dan **mereka pasti tidak akan binasa** sampai selama-lamanya dan seorangpun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku.”* (Yohanes 10:27-28)

HUBUNGAN DAN PERSEKUTUAN

Jadi apa yang terjadi ketika saya berbuat dosa? Apakah itu menyebabkan saya terpisah lagi dari Allah?

Tatkala seorang anak tidak mematuhi ayah kandungnya di dunia, apakah dia tidak lagi menjadi bagian dalam keluarganya? Tidak. Ketidakpatuhan seorang anak tidak lantas menyebabkan anak itu urung lahir. Ikatan fisik dengan orang tuanya tidak dapat dibatalkan. Demikian pula ikatan rohani kita dengan Allah. Tidak ada yang bisa menyebabkan kita kehilangan kedudukan sebagai anak Allah yang dilahirkan kembali. Semua orang yang percaya **“dilahirkan kembali bukan dari benih yang fana, tetapi dari**

benih yang tidak fana, oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal.” (1 Petrus 1:23) Allah adalah Bapa surgawi kita. Tidak ada apa pun, siapa pun yang dapat mengambil kebenaran Kristus yang sudah Allah kenakan kepada kita. Roh Kudus tidak akan pernah meninggalkan kita.

Kamu selamanya selamat. *“Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup ... tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.”* (Roma 8:38-39)

Tidak ada tindakan apa pun dari diri kita yang bisa menganulir **hubungan kekal** yang sudah Allah bangun dalam diri kita. Meski begitu, dosa akan mempengaruhi **hubungan keseharian** kita dengan Allah.

KEDUDUKAN DAN KEADAAN

Seandainya seorang ayah memberi tahu anaknya untuk bekerja di kebun namun anak itu malah pergi bermain sepak bola bersama teman-temannya. *Kedudukan* si anak sebagai anak *dari ayahnya* tidak akan terpengaruh tapi *keadaan* hubungan si anak dengan ayahnya sudah pasti terpengaruh! Ketika si anak pulang, dia akan ditanyai; akan ada kata-kata tegas dan tindakan disiplin yang pantas. Si anak harus mengakui ketidapatuhannya sehingga dia dapat kembali *menikmati hubungan yang dekat* dengan ayahnya.

Sama halnya dengan orang-orang kepunyaan Allah. Dia mendisiplinkan anak-anak-Nya kala mereka berbuat dosa.

“Hai anakku, janganlah engkau menolak didikan TUHAN, dan janganlah engkau bosan akan peringatan-Nya. Karena TUHAN memberi ajaran kepada yang dikasihinya, seperti seorang ayah kepada anak yang disayangi” (Amsal 3:11-12)

Mengenai persekutuan sehari-hari kita dengan Allah, Kitab Suci berkata:

*“Jika kita katakan, bahwa kita beroleh **persekutuan** dengan Dia, namun kita hidup di dalam kegelapan, kita*

*berdusta dan kita tidak melakukan kebenaran ... Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita. **Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.***” (1 Yohanes 1:6, 8-9)

Roh Kudus yang berdiam di dalam diri kita ingin mengajar semua anak Allah untuk membenci segala bentuk dosa, betapa pun “kecilnya” dosa itu terlihat oleh mata kita. Dia ingin kita menjadi peka akan segala dosa yang tersembunyi dalam hidup kita yang bahkan mungkin orang lain tidak menganggapnya sebagai dosa.

Contoh, sekiranya saya berbicara kasar kepada istri saya atau saya tidak mempunyai sikap mengasihi sesama yang bersalah terhadap saya atau mengatakan sesuatu yang tidak sepenuhnya benar, Roh Kudus menyadarkan saya akan dosa saya. Cara pemulihannya adalah “*mengakui dosa [saya]*” kepada Tuhan dan meminta maaf kepada orang-orang yang sudah saya sakiti. Ketika saya melakukan ini semua maka saya akan menikmati kembali persekutuan yang dekat dan indah dengan Tuhan saya.

Apakah kamu melihat perbedaannya?

Dalam Kristus *kedudukan* saya di hadapan Allah tetap sempurna kendati dalam kehidupan sehari-hari, *keadaan* saya tidak sempurna.

Karya keselamatan-Nya *bagi* saya selamanya tuntas sudah walau karya-Nya *dalam diri* saya akan terus berlangsung sampai saya bertemu dengan-Nya di surga nanti.

DITEBUS UNTUK SEBUAH TUJUAN

Roh Kudus Kristus ingin mengubah cara berpikir, berbicara dan bertindak orang-orang kepunyaan Allah. Dia berkata: “**Kuduslah kamu, sebab Aku kudus.**” (1 Petrus 1:16) Dia juga memberi tahu orang-orang kepunyaan-Nya: “*Janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan. Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh [menyerah pada, dikendalikan] dengan Roh.*” (Efesus 5:17-18)

Roh Kudus tidak memberangus kepribadian kita sebaliknya Dia membebaskan kita untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang benar dan berkemenangan seperti kehidupan yang Allah ingin kita jalani. Allah menebus kita untuk sebuah tujuan. Kita dipanggil untuk memuliakan-Nya dalam cara kita berpikir, berkata dan bertindak.

*“Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah **bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu.**”* (1 Korintus 6:19-20)

Betapa kebenaran ini seharusnya mengubah hidup semua orang yang percaya pada Injil! Allah sendiri hidup di dalam kita! Selama kita berserah diri kepada-Nya maka hidup kita akan memuliakan nama-Nya dan membawa berkat bagi orang lain.

Masih banyak lagi yang bisa dituliskan tentang pekerjaan Roh Kudus dalam kehidupan umat-Nya.

Dia menghibur, menguatkan, membimbing, menerangkan dan melatih.

Dia membantu orang percaya mengerti Kitab Suci.²⁴⁸

Dia memampukan orang percaya untuk berdoa yang terhubung dengan Allah.²⁴⁹

Dia memberi umat-Nya kemampuan dan karunia khusus agar mereka bisa membantu dan menguatkan orang lain.²⁵⁰

Dia memberi kuasa kepada pengikut-pengikut Kristus untuk bekerja dan bersaksi bagi-Nya, tak peduli seberapa besar perlawanan musuh. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya:

“Lihat, Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala, sebab itu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati. Tetapi waspadalah terhadap semua orang; karena ada yang menyerahkan kamu kepada majelis agama dan mereka akan menyeseh kamu di rumah ibadatnya ... Apabila mereka menyerahkan

*kamu, janganlah kamu kuatir akan bagaimana dan akan apa yang harus kamu katakan, karena semuanya itu akan dikaruniakan kepadamu pada saat itu juga. **Karena bukan kamu yang berkata-kata, melainkan Roh Bapamu; Dia yang akan berkata-kata di dalam kamu.***” (Matius 10:16-20)

DISESUAIKAN DENGAN RUPA-NYA

Singkatnya, Roh Kudus memungkinkan orang kepunyaan Allah untuk memenuhi tujuan awal Allah bagi manusia, yaitu mencerminkan rupa satu Allah yang benar dan menikmati hubungan yang akrab dengan-Nya selamanya.

*“Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita ... Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah. Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi **serupa dengan gambaran Anak-Nya**, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara.”* (Roma 8:26, 28-29)

Allah ingin menggunakan setiap peristiwa dan cobaan dalam hidup umat-Nya untuk disesuaikan kembali dengan *“rupa Anak-Nya.”*

Pasal pertama dari Kitab Allah menyatakan bahwa manusia pertama diciptakan *“sesuai dengan gambar dan rupa Allah.”* Pilihan manusia untuk berdosa melawan Penciptanya merusak citra itu seluruhnya. Syukurlah, sesuai dengan waktu-Nya, Allah mengirim Anak-Nya yang mulia dan sempurna ke dalam dunia.

Kehidupan Yesus yang Dia jalani tanpa cacat menjadikan kematian dan kebangkitan-Nya sebagai tahap pertama dari rencana Allah untuk memperbaiki kerusakan yang diakibatkan dosa. Walakin seperti yang kita lihat dalam bab ini, masih banyak lagi rencana Allah.

Waktu pendosa tak berdaya seperti kamu dan saya percaya pada kabar baik keselamatan Allah, Dia memberi kita Roh Kudus-Nya untuk memulai proses penyelarasan agar kita kembali *serupa dengan gambar dan rupa-Nya* dalam pikiran, motif, perkataan dan perbuatan kita. Ini adalah tahap kedua rencana Allah untuk memutar balik kutukan dosa.

Allah mau anak-anak-Nya menggambarkan *karakter dan tingkah laku Kristus*. Itulah maksud sebenarnya dari istilah *“Kristen”*. Sekalipun demikian, pekerjaan Roh Kudus untuk mengembalikan kita *serupa dengan gambar Kristus* adalah proses yang berkesinambungan dan baru akan terselesaikan pada hari kita bertemu muka dengan-Nya kelak.²⁵¹

“Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah, dan memang kita adalah anak-anak Allah. Karena itu dunia tidak mengenal kita, sebab dunia tidak mengenal Dia.

*Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, **kita akan menjadi sama seperti Dia**, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya.”* (1 Yohanes 3:1-2)

Berkat karya penebusan Anak Allah **bagi** semua orang yang percaya kepada-Nya serta pekerjaan pengubahan oleh Roh Allah **dalam diri** semua orang yang berserah kepada-Nya, kuasa iblis menjadi tidak efektif dan kerajaan Allah yang penuh kasih, sukacita dan kedamaian dipulihkan.

Dengan hidup yang bertujuan dan penuh pengharapan, kita menantikan tahap akhir rencana Allah ketika Dia akan selamanya menyingkirkan iblis, dosa dan kematian.

Yesus akan datang kembali.

29

TAHAP III: RENCANA
ALLAH DI MASA DEPAN

*“Allah, sumber damai sejahtera,
segera akan menghancurkan Iblis di bawah kakimu.”*

(Roma 16:20)

Janji kepada orang percaya ini berasal dari nubuatan awal Allah nan sulit dijelaskan yang dinyatakan-Nya pada hari dosa mencemari umat manusia: *Keturunan perempuan akan meremukkan kepala Ular.*

Sang Pencipta dan Pemilik alam semesta akan melakukan semua yang dijanjikan-Nya. Asalkan sesuai dengan rencana dan waktu-Nya.

MEMUTAR BALIK KUTUKAN: TAHAP TIGA

Pada kedatangan-Nya mula-mula, Mesias yang dijanjikan mengalahkan iblis dengan membayar hukuman dosa secara penuh. Bagi orang beriman, neraka bukan lagi suatu kemungkinan karena surga kini adalah sebuah kepastian. Alhasil, senjata favorit iblis yaitu kematian sudah tidak menakutkan lagi. **Hukuman dosa** sudah dibalikkan.

Setelah Tuhan Yesus kembali ke surga, Dia mengiriskan Roh Kudus-Nya, “Penolong”, guna memberi kuasa kepada orang-

orang kepunyaan-Nya untuk mengatasi pengaruh iblis dan dosa dalam kehidupan sehari-hari serta membentuk mereka kembali serupa dengan gambar-Nya. Kuasa dosa sedang diputarbalikkan.

Namun hanya saat Yesus datang ke bumi untuk yang kedua kalinya baru Dia akan menghancurkan iblis selamanya dan membebaskan orang-orang kepunyaan-Nya dari keberadaan dosa.

YANG AKAN DATANG

Para nabi Allah menubuatkan kedatangan Mesias yang pertama juga yang kedua.²⁵² Sama seperti kedatangan pertama-Nya yang terjadi persis sesuai dengan yang dinubuatkan, begitu pula yang akan berlaku nanti dengan kedatangan-Nya yang kedua.

Harinya semakin dekat ketika pengumuman ini akan bergema dari surga: **“Pemerintahan atas dunia dipegang oleh Tuhan kita dan Dia yang diurapi-Nya, dan Ia akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya.”** (Wahyu 11:15)

Manakala Yesus kembali ke dunia, anak-anak laki Adam tidak akan memahkotai-Nya dengan duri dan memaku-Nya di kayu salib. Mereka juga tidak akan menyebut nama-Nya dengan sia-sia atau mengatakan bahwa Dia hanyalah seorang nabi.

Tidak akan ada lagi perlakuan seperti itu terhadap Sang Raja.

Kitab Suci dengan jelas menyatakan. Apabila Yesus datang lagi, **“semua orang akan bertekuk lutut.”** (Yesaya 45:23). Sebelum hal itu terjadi serangkaian nubuatan lain harus digenapi.

SUKACITA DI SURGA

Salah satu kejadian yang akan terjadi sebelum bangsa-bangsa di dunia bertekuk lutut di hadapan Pencipta dan Pemilik mereka adalah turunnya Yesus ke cakrawala dunia untuk membawa umat tebusan-Nya ke surga.

“Pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa.”

Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan.” (1 Tesalonika 4:16-17)

Kejadian rahasia yang mengesankan ini bisa terjadi kapan saja. Bilamana hal itu terjadi, jenazah orang percaya yang rohnya tinggal di surga bersama orang percaya lainnya yang masih hidup di dunia, akan *“diangkat bersama-sama ... menyongsong Tuhan di angkasa.”*²⁵³ Orang-orang yang percaya kepada Kristus bakal langsung berubah menjadi serupa dengan Kristus. Mereka memperoleh tubuh baru yang sesuai dengan keabadian, tidak dibatasi waktu dan tempat.

Beberapa saat setelah *“diangkat bersama-sama”* setiap orang percaya menerima penghargaan atas apa yang telah mereka lakukan tanpa pamrih di dunia untuk memberkati orang lain dan bagi kemuliaan Allah.²⁵⁴ Selanjutnya orang-orang kepunyaan Allah yang selamanya *“suci dan tanpa cela,”* secara resmi dibawa kepada *“Mempelai laki-laki”* mereka.²⁵⁵ Sang Juara yang memberikan hidup-Nya untuk menyelamatkan mereka dari hukuman kekal.

“Marilah kita bersukacita dan bersorak sorai, dan memuliakan Dia! Karena hari perkawinan Anak Domba telah tiba, dan pengantin-Nya telah siap sedia. Dan kepadanya dikaruniakan supaya memakai kain lenan halus yang berkila-kilauan dan yang putih bersih!” Lalu Ia berkata kepadaku: *‘Tuliskanlah. Berbahagialah mereka yang diundang ke perjamuan kawin Anak Domba.’*” (Wahyu 19:7-9)

Hubungan yang dinikmati dalam keabadian akan jauh lebih unggul daripada apa pun yang pernah kita ketahui di bumi ini.

KESENGSARAAN DI DUNIA

Sementara itu di planet bumi, Kitab Suci menggambarkan *“masa kesusahan besar”*²⁵⁶ karena Allah melimpahkan amarah-Nya ke dunia yang keras kepala dan mempersiapkan jalan bagi kedatangan Anak-Nya kali kedua. Masa ini disebut juga sebagai

“waktu kesusahan bagi Yakub” (Yeremia 30:7) sebab masa ini dirancang untuk membawa bangsa Israel pada pertobatan.

Pada waktu ini penguasa dunia nan mengesankan dan berpengaruh yang dalam Kitab Suci disebut sebagai *“Anti Kristus”* dan *“Binatang”* (1 Yohanes 2:18; Wahyu 13) akan berkuasa. Tidak sedikit orang dengan buta mengikutinya dan nabi palsu yang melakukan banyak keajaiban. Setiap orang di dunia *“diberi tanda pada tangan kanannya atau pada dahinya, dan tidak seorangpun yang dapat membeli atau menjual selain daripada mereka yang memakai tanda itu, yaitu nama binatang itu atau bilangan namanya.”* (Wahyu 13:16)

Siapa saja yang tidak mau tunduk kepadanya dipenggal kepalanya. Mesias palsu ini bakal menjanjikan kedamaian dan kesejahteraan padahal dia akan membawa manusia ke jalur penipuan, kehancuran dan kematian.

HARMAGEDON

Dalam Kitab Suci banyak nabi Allah menulis tentang Perang Dunia terakhir yang sedang berlangsung ketika Tuhan Yesus turun dari surga ke dunia. Konflik dramatis ini terjadi di dataran Esdraelon, wilayah luas yang terbentang dari Sungai Yordan hingga Laut Mediterania. Kitab Suci juga menyebut medan pertempuran masa lalu dan masa depan ini sebagai Harmagedon yang berarti *“Gunung Pembantaian.”*

“Roh-roh setan yang mengadakan perbuatan-perbuatan ajaib, dan mereka pergi mendapatkan raja-raja di seluruh dunia, untuk mengumpulkan mereka guna peperangan pada hari besar, yaitu hari Allah Yang Mahakuasa. ‘Lihatlah, Aku datang seperti pencuri. Berbahagialah dia, yang berjaga-jaga dan yang memperhatikan pakaiannya, supaya ia jangan berjalan dengan telanjang dan jangan kelihatan kemaluannya. ‘Lalu ia mengumpulkan mereka di tempat, yang dalam bahasa Ibrani disebut Harmagedon.” (Wahyu 16:14-16)

Nabi Zakaria juga menuliskan gambaran dramatis tentang peristiwa-peristiwa yang akan menyertai kembalinya Mesias.

“Akan datang hari yang ditetapkan TUHAN... Aku akan mengumpulkan segala bangsa untuk memerangi Yerusalem; kota itu akan direbut, rumah-rumah akan dirampoki dan perempuan-perempuan akan ditiduri. Setengah dari bangsa itu tidak akan dilenyapkan dari kota itu.” (Zakaria 14:1-2)

“Segala bangsa” akan mengepung Yerusalem. Ini akan menjadi pembantaian yang luar biasa besarnya.

KEMBALINYA MESIAS

Ketika semua harapan hilang dan penduduk kota yang masih bertahan hidup tidak bisa berpaling ke mana-mana selain ke atas, mereka akan memanggil TUHAN untuk penyelamatan. Kemudian Dia yang namanya berarti “*TUHAN menyelamatkan*” akan turun dari surga. Mereka akan terkejut dan heran sebab Penolong mereka tidak lain dan tidak bukan adalah Yesus, yang telah mereka salibkan! Namun kali ini dalam roh pertobatan dan jiwa yang hancur, mereka akan menerima Raja mereka.

“Aku akan mencurahkan roh pengasih dan roh permohonan ... atas penduduk Yerusalem, dan mereka akan memandang kepada dia yang telah mereka tikam, dan akan meratapi dia seperti orang meratapi anak tunggal, dan akan menangisi dia dengan pedih seperti orang menangisi anak sulung.” (Zakaria 12:10)

Akhirnya kebutaan rohani bangsa Yahudi akan dicelikkan dan mereka akan tahu dan percaya bahwa Yesus adalah satu-satunya Mesias dari dulu sampai sekarang.²⁵⁷

Yang akan terjadi kemudian adalah demonstrasi peperangan yang paling efisien dalam sejarah dunia saat Yesus, *Sang Firman* berbicara dan musuh pun bubar.

“Kemudian TUHAN akan maju berperang melawan bangsa-bangsa itu seperti Ia berperang pada hari pertempuran. Pada waktu itu kaki-Nya akan berjejak di bukit Zaitun yang terletak di depan Yerusalem di sebelah timur. Bukit Zaitun itu akan terbelah dua dari timur ke barat, sehingga terjadi suatu lembah yang sangat besar ...

Inilah tulah yang akan ditimpakan TUHAN kepada segala bangsa yang memerangi Yerusalem: daging mereka akan menjadi busuk, sementara mereka masih berdiri, mata mereka akan menjadi busuk dalam lekuknya dan lidah mereka akan menjadi busuk dalam mulut mereka.

Akan ada satu hari - hari itu diketahui TUHAN - dengan tidak ada pergantian siang dan malam, dan malampun menjadi siang.

Maka TUHAN akan menjadi Raja atas seluruh bumi; pada waktu itu TUHAN adalah satu-satunya dan nama-Nya satu-satunya. (Zakaria 14:3-4, 12, 7, 9)

Pada akhirnya satu-satunya Allah yang benar akan dihormati dan dipuji dengan sepatutnya.

KEKUASAAN DIMINTA KEMBALI

Beberapa dasawarsa sebelum Zakaria menulis nubuat yang baru saja kita baca, Allah memberikan penglihatan serupa kepada nabi Daniel:

“Aku terus melihat dalam penglihatan malam itu, tampak datang dengan awan-awan dari langit seorang seperti anak manusia; datanglah ia kepada Yang Lanjut Usianya itu, dan ia dibawa ke hadapan-Nya. Lalu diberikan kepadanya kekuasaan dan kemuliaan dan kekuasaan sebagai raja, maka orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa mengabdikan kepadanya. Kekuasaannya ialah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap, dan kerajaannya ialah kerajaan yang tidak akan musnah.” (Daniel 7:13-14)

Kata *kekuasaan* diulang tiga kali.

Sewaktu Allah menciptakan manusia pertama, Dia memberi mereka “*kuasa ... atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.*” (Kejadian 1:26, 28) Usai Adam memberontak terhadap Penciptanya, Adam menyerahkan kuasa itu kepada iblis. Namun pemerintahan, wewenang dan kendali atas planet ini yang telah dilepaskan oleh Adam “*laki-laki pertama,*” akan diminta kembali oleh Yesus “*laki-laki kedua.*”²⁵⁸

Allah memberi Yohanes, murid Yesus, sebuah penglihatan yang saling melengkapi dalam keselarasan yang sempurna dengan nubuat Zakaria dan Daniel:

*“Lalu aku melihat sorga terbuka: sesungguhnya, ada seekor kuda putih; dan ia yang menungganginya bernama: ‘Yang Setia dan Yang Benar’, Ia menghakimi dan berperang dengan adil. Dan mata-Nya bagaikan nyala api dan di atas kepala-Nya terdapat banyak mahkota dan pada-Nya ada tertulis suatu nama yang tidak diketahui seorangpun, kecuali Ia sendiri. Dan Ia memakai jubah yang telah dicelup dalam darah dan **nama-Nya ialah: ‘Firman Allah’.** Dan semua pasukan yang di sorga mengikuti Dia; mereka menunggang kuda putih dan memakai lenan halus yang putih bersih. Dan dari mulut-Nya keluarlah sebilah pedang tajam yang akan memukul segala bangsa. Dan Ia akan menggembalakan mereka dengan gada besi dan Ia akan memeras anggur dalam kilangan anggur, yaitu kegeraman murka Allah, yang Mahakuasa. Dan pada jubah-Nya dan paha-Nya tertulis suatu nama, yaitu: **RAJA SEGALA RAJA DAN TUAN DI ATAS SEGALA TUAN.**”* (Wahyu 19:11-16)

Tatkala *Raja segala raja* kembali, Dia akan ditemani oleh “*pasukan yang di sorga... memakai lenan halus yang putih bersih,*” mereka terdiri dari sejumlah besar malaikat surga dan keturunan Adam yang telah ditebus.²⁵⁹ Pertunjukan kemuliaan dan kuasa yang Yesus tampilkan pada kunjungan pertama tidak

akan ada apa-apanya bila dibandingkan dengan kemuliaan nan menakjubkan serta kuasa tak terkendali yang akan Dia perlihatkan pada kedatangan-Nya kali kedua.

KEKUASAAN SURGADI DALAM HATI

Coba jawab, sekiranya kamu sedang berjalan sendirian di hutan, mana yang lebih ingin kamu pilih - bertemu dengan seekor singa atau anak domba?

Semasa Mesias berkunjung ke bumi pertama kali, Dia datang sebagai “*Anak Domba*” untuk menyelamatkan pendosa sebaliknya saat Dia kembali kelak, Dia akan datang sebagai “*singa*” untuk menghakimi pendosa.²⁶⁰

Pada kedatangan perdana-Nya, Dia memberi nasihat, “*Bertobatlah, sebab Kerjaan Sorga sudah dekat!*” (Matius 4:17) Alih-alih bertobat dari perbuatan salah mereka dan menerimanya sebagai Raja, baik orang Yahudi dan yang bukan, bekerja sama untuk menyalibkan Raja mereka. Tanpa mereka sadari, mereka menggenapi rencana Allah yang sudah ada sejak dulu yaitu Mesias harus menumpahkan darah-Nya untuk melunasi hutang dosa dunia.

Kabar baiknya adalah waktu pendosa menaruh kepercayaannya kepada Tuhan Yesus dan pada apa yang telah dilakukan-Nya bagi mereka, Allah akan membangun kekuasaan-Nya di dalam hati mereka dan membuat mereka menjadi warga negara-Nya selamanya.

Apakah kamu tahu bahwa setiap orang yang benar-benar percaya kepada Kristus sudah menjadi warga negara surga yang terdaftar? “*Karena kewarganegaraan kita adalah di dalam sorga, dan dari situ juga kita menantikan Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat, yang akan mengubah tubuh kita yang hina ini, sehingga serupa dengan tubuh-Nya yang mulia.*” (Filipi 3:20-21)

KEKUASAAN SURGADI DUNIA

Ketika Yesus kembali ke dunia Dia akan membangun kerajaan-Nya di Yerusalem dan dari sana Dia akan memerintah seluruh dunia selama seribu tahun. Akhirnya kerajaan-Nya akan datang dan kehendak-Nya “*terjadi di bumi seperti di surga.*”

(Matius 6:10) Kejahatan tidak akan lagi ditoleransi oleh bangsa manapun karena *“Ia akan menggembalakan mereka dengan gada besi.”* (Wahyu 19:15)

Banyak orang tidak percaya bahwa Anak Allah akan kembali ke dunia secara kasat mata. Meskipun demikian, Kitab Suci telah menyatakan dengan jelas tentang hal ini. Seperti Anak Allah yang datang pertama kali dalam bentuk bayi manusia lalu naik kembali ke surga dalam tubuh kebangkitan-Nya, jasmani yang tidak dibatasi oleh waktu maupun ruang maka kedatangan-Nya yang kedua pun akan *dalam bentuk fisik*. Itulah yang dikatakan para malaikat kepada murid-murid Yesus pada hari Dia kembali ke surga: *“Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga.”* (Kisah Para Rasul 1:11)

IKATAN IBLIS

Dalam Kitab Allah banyak tertulis tentang pemerintahan seribu tahun Yesus Kristus. Kita hanya dapat merangkum kejadian-kejadian utamanya saja.

Setelah Yesus kembali ke dunia maka salah satu agenda utama-Nya adalah berurusan dengan iblis, “ular” tua yang pertama kali membawa umat manusia ke jalur penghancuran diri sendiri.

“Lalu aku melihat seorang malaikat turun dari sorga memegang anak kunci jurang maut dan suatu rantai besar di tangannya; ia menangkap naga, si ular tua itu, yaitu Iblis dan Satan. Dan ia mengikatnya seribu tahun lamanya, lalu melemparkannya ke dalam jurang maut, dan menutup jurang maut itu dan memeteraikannya di atasnya, supaya ia jangan lagi menyesatkan bangsa-bangsa, sebelum berakhir masa seribu tahun itu; kemudian dari pada itu ia akan dilepaskan untuk sedikit waktu lamanya.” (Wahyu 20:1-3)

Iblis akan diikat dan dipenjarakan selama masa seribu tahun. Dengan Si Jahat dipenjarakan dan Yang Benar memerintah alhasil

“damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya.” (Lukas 2:14)

Pemerintahan Allah nan adil, yang dirindukan dunia akan menjadi kenyataan. *“Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa sampai selama-lamanya... kerajaan itu sendiri akan tetap untuk selama-lamanya.”* (Daniel 2:44)

PENYERAHAN SEPENUHNYA

Hampir tiga ribu tahun yang lalu, Raja Salomo²⁶¹ menulis tentang kerajaan Mesias di masa depan di mana segala bangsa dan semua orang di bumi akan tunduk menyembah-Nya dalam khidmat. Banyak orang hari ini mengaku-ngaku berserah diri kepada satu-satunya Allah yang benar tetapi pada hari itu, semua orang akan benar-benar mengenal dan berserah kepada-Nya.

“Kiranya keadilan berkembang dalam zamannya dan damai sejahtera berlimpah, sampai tidak ada lagi bulan! Kiranya ia memerintah dari laut ke laut, dari sungai Efrat sampai ke ujung bumi! Kiranya penghuni padang belantara berlutut di depannya, dan musuh-musuhnya menjilat debu; kiranya raja-raja dari Tarsis [Bangsa-bangsa di Eropa] dan pulau-pulau [benua-benua yang jauh] membawa persembahan-persembahan, kiranya raja-raja dari Syeba dan Seba [Afrika dan Arab] menyampaikan upeti!

Kiranya semua raja sujud menyembah kepadanya, dan segala bangsa menjadi hamba-Nya. Sebab Ia akan melepaskan orang miskin yang berteriak minta tolong, orang yang tertindas, dan orang yang tidak punya penolong; ia akan sayang kepada orang lemah dan orang miskin, ia akan menyelamatkan nyawa orang miskin. Ia akan menebus nyawa mereka dari penindasan dan kekerasan, darah mereka mahal di mata-Nya. Hiduplah ia! Kiranya dipersembahkan kepadanya emas Syeba! Kiranya ia didoakan senantiasa, dan diberkati sepanjang hari.

Biarlah tanaman gandum berlimpah-limpah di negeri, bergelombang di puncak pegunungan; biarlah buahnya mekar bagaikan Libanon, bulir-bulirnya berkembang bagaikan rumput di bumi. Biarlah nama-Nya tetap selama-lamanya, nama-Nya semakin dikenal selama ada matahari. Kiranya segala bangsa saling memberkati dengan nama-Nya, dan menyebut dia berbahagia. Terpujilah TUHAN, Allah Israel, yang melakukan perbuatan yang ajaib seorang diri!

Dan terpujilah kiranya nama-Nya yang mulia selama-lamanya, dan kiranya kemuliaan-Nya memenuhi seluruh bumi. Amin, ya amin.” (Mazmur 72:7-19)

Mazmur ini memberikan pemahaman yang jelas mengenai kerajaan Kristus di masa depan di mana “*Ia memerintah... sampai ke ujung dunia.*”

PEMERINTAHAN YANG SEMPURNA

“Ia akan melepaskan orang miskin dan orang yang tertindas.” Pemerintahan Sang Mesias akan sangat kontras dengan dunia zaman sekarang yang korup dan penuh gejolak. Pertama kalinya, sejak masa Kejatuhan, akan ada kemerdekaan dan keadilan bagi semua orang. Kehidupan setiap bayi, anak, perempuan dan laki-laki akan dihormati sebagai sesuatu yang sangat berharga. *“Ia akan menebus nyawa mereka dari penindasan dan kekerasan, darah mereka mahal di mata-Nya.”*

Media berita berulang kali melaporkan para pemimpin politik dan agama yang menyerukan perdamaian dan menegosiasikan pengurangan senjata. Namun akibat keterbatasan wewenang dan kuasa, para pemimpin ini tidak dapat menghasilkan kedamaian yang diharapkan. Tapi ketika *Dia* kembali, yang kepada-Nya angin dan ombak tunduk, bumi akan menikmati keadilan sejati dan ***damai sejahtera berlimpah***” pada akhirnya.

Selama berabad-abad semua raja dan pemerintah di dunia telah hidup ***dan mati***. Walakin tentang Yesus, Raja segala raja, Kitab Suci menyatakan: ***“Biarlah nama-Nya tetap selama-lamanya!”*** Selama masa seribu tahun bumi akan berkembang

dalam perdamaian dan kemakmuran yang tak tertandingi di bawah pemerintahan Anak Manusia yang menang atas dosa dan kematian. ***“Kiranya semua raja sujud menyembah kepada-Nya... segala bangsa saling memberkati dengan nama-Nya dan menyebut Dia berbahagia”*** (Mazmur 72:11, 17).

Allah sendiri yang akan menyediakan satu-satunya pemerintahan adil yang pernah diketahui di dunia yang sudah semakin tua ini. Hanya anak-anak Adam yang sudah ditebus, pemilik selama-lamanya tubuh mulia dan sifat suci, yang akan memerintah bersama-Nya.

Kerajaan-Nya bebas dari korupsi.

“Berbahagia dan kuduslah ia, yang mendapat bagian dalam kebangkitan pertama itu. Kematian yang kedua tidak berkuasa lagi atas mereka, tetapi mereka akan menjadi imam-imam Allah dan Kristus, dan mereka akan memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Dia, seribu tahun lamanya.” (Wahyu 20:6)

Sementara semua bentuk pemerintahan gagal - monarki, totaliter, demokratis, religius - pemerintahan-Nya berjaya.

Pemerintahan-Nya akan sempurna diri-Nya.

PANGERAN KEDAMAIAN

Sebelumnya kita merenungkan beberapa nubuat tentang kedatangan Kristus yang pertama. Misalnya, nabi Mikha menubuatkan bahwa Mesias akan dilahirkan di Betlehem. Cuma apakah kamu perhatikan kalau nubuatan Mikha tersebut juga meramalkan bahwa suatu hari nanti Mesias akan memerintah seluruh bumi?

“Tetapi engkau, hai Betlehem Efrata, hai yang terkecil di antara kaum-kaum Yehuda, dari padamu akan bangkit bagi-Ku seorang yang akan memerintah Israel, yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu

kala ... ia menjadi besar sampai ke ujung bumi, dan dia menjadi damai sejahtera.” (Mikha 5:2, 4-5)

Yesaya yang hidup sezaman dengan Mikha juga bernubuat tentang seorang anak laki-laki yang akan dilahirkan dan Anak kekal yang akan diberikan. Nubuat Yesaya juga menunjuk kepada pemerintahan sedunia Sang Anak nanti.

“Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai. Besar kekuasaannya, dan damai sejahtera tidak akan berkesudahan di atas tahta Daud dan di dalam kerajaannya, karena ia mendasarkan dan mengokohkannya dengan keadilan dan kebenaran dari sekarang sampai selama-lamanya.” (Yesaya 9:5-6)

Akhirnya seluruh dunia akan menyebut Anak Allah dengan gelar-gelar yang menjadi hak-Nya:

***“Namanya disebutkan orang:
Penasihat Ajaib,
Allah yang Perkasa,
Bapa yang Kekal,
Raja Damai.”***

Bangsa-bangsa akan menikmati keadilan dan damai sejahtera ***“dari sekarang sampai selama-lamanya.”***

Keinginan Allah untuk bersama manusia akan menjadi kenyataan. Selamanya. ***“Banyak bangsa akan menggabungkan diri kepada TUHAN pada waktu itu dan akan menjadi umat-Ku dan Aku akan diam di tengah-tengah kamu.”*** (Zakaria 2:11)

Kabar baik bagi kita hari ini adalah semua orang yang memiliki Roh Kristus di dalam hati mereka dapat menikmati kehadiran dan kedamaian Allah *sekarang*.

TIDAK ADALAGI KETIDAKPEDULIAN

Selagi Tuhan pertama kali tinggal di bumi di antara manusia, kebanyakan orang gagal mengenali siapa Dia. Sampai hari ini tidak sedikit orang menolak untuk mengakui Yesus sebagai Raja mereka. Namun masa keemasan akan tiba ketika setiap jiwa di bumi mengakui-Nya sebagai Dia yang telah Dia nyatakan sebelumnya. ***“Bulan berganti bulan, dan Sabat berganti Sabat, maka seluruh umat manusia akan datang untuk sujud menyembah di hadapan-Ku, firman TUHAN.”*** (Yesaya 66:23)

Tidak akan ada lagi ribuan agama, aliran dan sekte memenuhi bumi. Juga tidak akan ada yang berani menyanggah kenyataan sejarah bahwa Yesus, Anak Allah, telah mati di kayu salib dan bangkit dari antara orang mati. Walaupun tidak semua orang bakal percaya kepada-Nya, sungguhpun semua akan tahu kebenaran tentang-Nya dan pesan-Nya. ***“Sebab bumi akan penuh dengan pengetahuan tentang kemuliaan TUHAN, seperti air yang menutupi dasar laut.”*** (Habakuk 2:14)

TIDAK ADALAGI PEPERANGAN

Dengan Tuhan memerintah bumi, perselisihan antara Utara dan Selatan, Timur dan Barat akan menjadi masa lalu. Konflik antara Israel dan bangsa-bangsa di sekitarnya pasti berhenti. Penderitaan mengerikan di benua Afrika bakal selamanya selesai. Itu juga akan terjadi dengan benua lain. Perang sipil dan penindasan segera berakhir. Kedamaian, kesejahteraan dan tujuan sebenarnya akan menginvasi bumi.

“Banyak suku bangsa akan pergi serta berkata: ‘Mari, kita naik ke gunung TUHAN, ke rumah Allah Yakub, supaya Ia mengajar kita tentang jalan-jalan-Nya, dan supaya kita berjalan menemukannya.’
Ia akan menjadi hakim antara bangsa-bangsa dan akan menjadi wasit bagi banyak suku bangsa; maka mereka akan menempa pedang-pedangnya menjadi mata bajak dan tombak-tombaknya menjadi pisau pemangkas; bangsa tidak akan lagi mengangkat pedang terhadap

bangsa, dan mereka tidak akan lagi belajar perang.”

(Yesaya 2:3-4)

Kedamaian dan kesatuan akan terjadi di seluruh dunia berhubung manusia mengenal dan menyembah satu Allah yang benar.

Kebingungan Babel akan dibalikkan. Sekali lagi seluruh dunia akan menggunakan satu bahasa: *“Aku akan memberikan bibir lain kepada bangsa-bangsa, yakni bibir yang bersih, supaya sekaliannya mereka memanggil nama TUHAN, beribadah kepada-Nya dengan bahu membahu.”* (Zefanya 3:9)

KUTUKAN TERANGKAT

Untuk menambah kesejahteraan di masa seribu tahun ini, Tuhan akan mengangkat kutukan yang telah masuk ke dalam dunia karena dosa.

Semasa Yesus pertama kali hidup di dunia, Dia menunjukkan kuasa-Nya untuk memutar balik kutukan. Dia mengusir setan-setan, menyembuhkan cacat dan penyakit, membangkitkan yang mati, memberi makan banyak orang dan memperlihatkan kendali yang sempurna atas alam. Dengan tindakan-tindakan itu Dia menyediakan bukti tak terbantahkan bahwa Dialah Mesias dan Raja yang dijanjikan.

Contoh-contoh yang telah Yesus berikan di kedatangan-Nya yang pertama akan disajikan-Nya ke seluruh jagat raya pada kedatangan-Nya yang kedua.

Dia akan mengikat iblis dan setan-setannya. Dia akan menghapuskan cacat, penyakit dan kematian dari faktor-faktor alami. Tanah tidak lagi menghasilkan rumput liat dan duri. Petani akan mendapat hasil panen melimpah yang tidak pernah terjadi sebelumnya. “Kemiskinan” dan “kelaparan” akan menjadi istilah kuno.

Setiap bangsa akan mengalami masa keemasan dalam sejarah dunia pada masa itu.

Kerajaan surga yang ditolak warga dunia pada kedatangan Yesus yang pertama akan ditegakkan-Nya di muka bumi ini pada kedatangan-Nya yang kedua.

“Mata orang-orang buta akan dicelikkan, dan telinga orang-orang tuli akan dibuka. Pada waktu itu orang lumpuh akan melompat seperti rusa, dan mulut orang bisu akan bersorak-sorai; sebab mata air memancar di padang gurun, dan sungai di padang belantara... Serigala dan anak domba akan bersama-sama makan rumput, singa akan makan jerami seperti lembu dan ular akan hidup dari debu. Tidak ada yang akan berbuat jahat atau yang berlaku busuk di segenap gunung-Ku yang kudus, firman TUHAN.” (Yesaya 35:5-6; 65:25)

Bahkan kerajaan binatang akan hidup berdampingan dalam damai, kembali pada rancangan dan keadaan Taman Eden semula yang hanya makan rumput dan dedaunan sebelum dosa masuk.

Meskipun demikian, akar dosa tetap ditemukan dalam hati orang-orang yang lahir selama masa seribu tahun pemerintahan Kristus. Peralunya di setiap zaman, keturunan Adam perlu menerima hadiah pengampunan Allah dengan hanya percaya pada keselamatan yang telah disediakan-Nya.

Apakah kamu memperhatikan nubuat tentang ular yang ada dalam ayat terakhir? *“Ular akan hidup dari debu.”* Selama masa seribu tahun itu, ular akan tetap merayap dengan perutnya. Hal itu akan menjadi pengingat bahwa masih ada satu lagi kejadian dramatis dalam tahap ketiga dan terakhir dari rencana Allah untuk selamanya memutar balik kutukan.

UPAYA TERAKHIR IBLIS

Sebelumnya kita belajar bahwa *“ular tua, yaitu iblis dan setan”* akan diikat dan ditahan di dalam jurang maut selama masa seribu tahun pemerintahan Kristus, *“supaya ia jangan lagi menyesatkan bangsa-bangsa, sebelum berakhir masa seribu tahun itu; kemudian dari pada itu ia akan dilepaskan untuk sedikit waktu lamanya.”* (Wahyu 20:2-3)

Mengapa Allah harus melepaskan iblis lagi? Kenapa dia tidak selamanya saja dikurung?

Tuhan, dalam kebijakan-Nya yang tak terbatas, akan mengizinkan hati manusia yang penuh dosa dan bejat disingkapkan

untuk terakhir kalinya sebelum kejahatan selamanya dilenyapkan. Seiring peralihan umat manusia dari fana ke keabadian, kebenaran ini akan menjadi sangat jelas: Keturunan Adam tidak berdaya untuk bangkit mengatasi sifat alami mereka yang telah dipengaruhi dosa. Hanya TUHAN Allah yang dapat membuat pendosa menjadi benar dan merubah hati mereka yang suka melawan.

“Betapa liciknya hati, lebih licik daripada segala sesuatu, hatinya sudah membatu: siapakah yang dapat mengetahuinya? Aku, TUHAN yang menyelidiki hati, yang menguji batin, untuk memberi balasan kepada setiap orang setimpal dengan tingkah langkahnya, setimpal dengan hasil perbuatannya.” (Yeremia 17:9-10)

Seberapa “licik” nya hati manusia? Bahkan setelah hidup selama seribu tahun dalam lingkungan yang sempurna, di bawah pemerintahan ideal dengan Raja terbaik, kala iblis dilepaskan, gerombolan besar yang dilahirkan di bumi selama masa seribu tahun itu akan mempercayai kebohongan iblis dan berpihak kepadanya! Mereka akan bergabung dengan lawan Allah dan memberontak melawan Pencipta mereka, sama seperti nenek moyang mereka lakukan di Taman Eden.

Ini akan menjadi upaya terakhir iblis.

PERTAHANAN TERAKHIR IBLIS

*“Setelah masa seribu tahun itu berakhir, Iblis akan dilepaskan dari penjaranya, dan ia akan pergi menyesatkan bangsa-bangsa pada keempat penjuru bumi ... dan mengumpulkan mereka untuk berperang dan jumlah mereka sama dengan banyaknya pasir di laut. Maka naiklah mereka ke seluruh dataran bumi, lalu mengepung perkemahan tentara orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu. **Tetapi dari langit turunlah api menghapuskan mereka.**”* (Wahyu 20:7-9)

Tuhan akan memperbolehkan tentara iblis yang terdiri dari manusia-manusia pemberontak untuk mengepung Yerusalem

tapi segera setelah mereka berkumpul, api turun dari langit dan melahap mereka. Iblis dan semua orang yang berpihak padanya mencapai ajalnya.

ULAR DIREMUKKAN

Apa yang terjadi selanjutnya adalah peristiwa paling serius dalam sejarah:

“Iblis, yang menyesatkan mereka, dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang, yaitu tempat binatang dan nabi palsu itu, dan mereka disiksa siang malam sampai selama-lamanya.

Lalu aku melihat suatu tahta putih yang besar dan Dia, yang duduk di atasnya. Dari hadapan-Nya lenyaplah bumi dan langit dan tidak ditemukan lagi tempatnya.

Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di depan tahta itu. Lalu dibuka semua kitab. Dan dibuka juga sebuah kitab lain, yaitu kitab kehidupan. Dan orang-orang mati dihakimi menurut perbuatan mereka, berdasarkan apa yang ada tertulis di dalam kitab-kitab itu. Maka laut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan maut dan kerajaan maut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan mereka dihakimi masing-masing menurut perbuatannya.

*Lalu maut dan kerajaan maut itu dilemparkanlah ke dalam lautan api. **Itulah kematian yang kedua: lautan api. Dan setiap orang yang tidak ditemukan namanya tertulis di dalam kitab Kehidupan itu, ia dilemparkan ke dalam lautan api itu.**”* (Wahyu 20:10-15)

Konflik sepanjang masa akan selamanya berakhir.

Setelah Penghakiman Tahta Putih Agung, kutukan dosa akan menjadi sejarah. Kendati pelajaran-pelajaran yang dikumpulkan dari penghakiman Allah atas kejahatan tidak akan pernah dilupakan. Semua ciptaan akan menyaksikan keadilan Allah dan betapa menjijikkannya dosa.

Akhirnya kepala *ular* diremukkan.

Iblis dan pengikut-pengikutnya akan selamanya dimasukkan ke dalam “*api yang kekal yang telah sedia untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya.*” (Matius 25:41) Dari penjara kekal itu orang-orang terkutuk tidak akan pernah dapat meloloskan diri. Mereka juga tidak bisa menyalahkan Allah atas hukuman mereka karena bahkan ketika diberkati dengan seribu tahun di bumi yang sempurna dengan Raja terbaik, mereka masih memilih untuk memberontak melawan Pencipta dan Pemilik mereka.

Manusia tidak akan mempunyai alasan apa-apa lagi.

Reputasi dan pesan dari satu Allah sejati akan selamanya terbukti benar.

Semua yang namanya terdapat di dalam *Buku Kehidupan* akan selamanya bersama Tuhan, “*Tetapi orang-orang penakut, orang-orang yang tidak percaya, orang-orang keji, orang-orang pembunuh, orang-orang sundal, tukang-tukang sihir, penyembah-penyembah berhala dan semua pendusta, mereka akan mendapat bagian mereka di dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang; inilah kematian yang kedua.*” (Wahyu 21:8)²⁶²

Kejahatan tidak akan pernah lagi menampakkan tampang jeleknya. Semua ciptaan akan selamanya tunduk kepada satu-satunya Allah sejati.

BERSAMANYA!

Yang terjadi selanjutnya terlalu indah untuk dibayangkan.

“Lalu aku mendengar suara yang nyaring dari tahta itu berkata: ‘Lihatlah, kemah Allah ada di tengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Allah mereka. Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu. Ia yang duduk di atas tahta itu berkata: ‘Lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu baru!’”

(Wahyu 21:3-5)

Sama seperti dua bab pertama dalam Perjanjian Lama yang menggambarkan ciptaan mula-mula Allah, dua bab terakhir Perjanjian Baru menggambarkan ciptaan baru-Nya. Dengan diusirnya iblis, dosa dan kematian, sekali lagi semua akan berada dalam keharmonisan yang sempurna dengan sifat suci Sang Pencipta. Manusia atau malaikat tidak akan pernah lagi menjadi mangsa dosa. Pelajaran-pelajaran yang diperlukan telah dipelajari dan “*Allah akan diam bersama-sama dengan mereka dan Ia akan menjadi Allah mereka.*”

Rencana Allah tidak hanya menghapuskan akibat dosa Adam. Tapi juga membuat “*segala sesuatu menjadi baru.*” Orang-orang kepunyaan Allah akan menikmati tubuh surgawi nan mulia yang sesuai dengan hadirat-Nya yang mempesona. Sepanjang keabadian, jiwa-jiwa yang sudah ditebus dari setiap bangsa dan zaman akan mengambil bagian dalam rencana-Nya yang mengagumkan dan tak ada habis-habisnya. Sebagai orang percaya, ini akan menjadi sukacita kita untuk tinggal bersama-Nya selamanya dan untuk kebahagiaan-Nyalah kita berada di sana.

Tema “*Allah beserta kita*” menjadi kenyataan sepanjang waktu.

SEPERTI DIA!

Hubungan manis antara Penebus dan orang-orang kepunyaan-Nya tidak bakalan berhenti. Yang telah Adam hilangkan di surga duniawi akan dikembalikan dan jauh melimpah di surga kelak. Ketika Allah akan menciptakan manusia pertama, Dia berujar, “*Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita.*” (Kejadian 1:26)

Semuanya akan menjadi seperti yang direncanakan-Nya.

Surga akan dipenuhi dengan laki-laki dan perempuan yang mempunyai karakter dan tingkah laku yang sama dengan *gambar dan rupa-Nya*. Dosa bahkan tidak lagi menjadi suatu kemungkinan. Orang-orang kepunyaan Allah akan dimeteraikan dalam kebenaran. Nabi Daud menubuatkannya waktu dia menulis: “*Tetapi Aku, dalam kebenaran akan kupandang wajah-Mu, dan*

pada waktu bangun aku akan menjadi puas dengan rupa-Mu.”

(Mazmur 17:15)

Laki-laki, perempuan dan anak-anak yang telah ditebus akan selamanya aman sebagai ciptaan Allah yang baru, “*untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya.*” (Roma 8:29)

“Belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya.”
(1 Yohanes 3:2)

BAGI-NYA!

Sejak awal Sang Pencipta bertujuan untuk membangun kerajaan-Nya di antara umat manusia supaya kita mengenal dan menghargai kemuliaan, kesucian, kasih, keadilan, rahmat serta anugerah-Nya.

Selama peperangan yang panjang dengan iblis, Allah selalu berencana untuk “*menunjukkan suatu umat dari antara mereka bagi nama-Nya.*” (Kisah Para Rasul 15:14). Tuhan akan mendapatkan apa yang sudah menjadi tujuan-Nya ke dunia yaitu memenangkan umat tebusan-Nya yang serupa dengan-Nya agar umat-Nya dengan hati penuh syukur dan kasih, memuja, menikmati dan memuji-Nya selama-lamanya.

Tahap ketiga dan terakhir dari rencana Allah untuk memutar balik kutukan itu bisa dimulai kapan saja. Apakah kamu siap? Apakah pemikiran tentang kembalinya Yesus membuatmu bersukacita atau ketakutan?

Kitab Suci memberi kita banyak wawasan tentang akhir zaman yang tidak sempat kita lihat dalam penjelajahan Kitab Suci kali ini. Untuk sekarang, cukup mengetahui bahwa Sang Pencipta yang dapat dipercaya akan menggenapi nubuatan kecil yang ada di bab terakhir Kitab-Nya:

“Maka tidak akan ada lagi laknat.” (Wahyu 22:3)

30

SEKILAS PANDANG SURGA

Banyak orang di dunia yang melihat kejahatan melalui sudut pandang *yin-yang*. *Yin* berarti “bayangan” dan *yang* berarti “bersinar”. Mungkin kamu pernah melihat simbol *yin-yang* - sebuah lingkaran dengan perpaduan unik antara warna hitam dan putih. Meskipun filosofi Tionghoa kuno ini diklaim berisikan kebenaran, ada perbedaan yang tidak jelas antara kebaikan dan kejahatan, benar dan salah, hidup dan mati. Ajaran ini memandang kebaikan dan kejahatan sebagai ciri alamiah dan tidak akan pernah berakhir dalam keberadaan manusia.

Seperti yang sudah kita lihat, Kitab Suci menyediakan analisa yang berbeda tentang kebaikan dan kejahatan. Kitab Suci tidak pernah mendukung gagasan bahwa penderitaan dan kesedihan selalu dan akan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari alam semesta kita. Kitab Suci menyatakan dengan jelas. Akan tiba hari di mana Kejahatan, Kesakitan dan Kematian bakal berpamitan dan hilang dari panggung sejarah.

Grafik di bawah ini memperlihatkan rencana Allah yang tidak bisa diubah:

← KEKALKAN [WAKTU] KEKALKAN →
BAIK DENGAN SEMPURNA | Baik/Jahat | BAIK DENGAN SEMPURNA

Gabungan antara kebaikan dan kejahatan saat ini diberi tanda kurung. Tidak akan ada selamanya.²⁶³

Dua pasal pertama dan dua pasal terakhir dari Kitab Allah menggambarkan sebuah dunia tanpa dosa, dunia di mana Allah dicintai dan dimuliakan. Di antara pasal pertama dan terakhir kita melihat Allah melaksanakan rencana-Nya untuk memberantas dosa dan kutukannya serta menebus umat yang mengenal, mengasihi dan *ingin* hidup abadi bersama-Nya.

Seperti cerita bagus lainnya, sejarah penebusan Allah mempunyai awal, tengah dan akhir cerita.

AWAL: Kejadian 1 dan 2:

Dunia yang sempurna - sebelum dosa masuk.

TENGAH: Kejadian 3 sampai Wahyu 20:

Dunia tercemar dosa – Allah turun tangan.

AKHIR: Wahyu 21 dan 22:

Dunia yang sempurna - setelah kejahatan diberantas.

KITAB AKHIR

Kalau kitab pertama dalam Kitab Suci adalah *buku tentang permulaan* maka kitab terakhir dari Kitab Suci adalah *buku tentang penyelesaian*.

Kejadian

- ◇ Awal dari segala sesuatu
- ◇ Penciptaan langit dan bumi
- ◇ Allah menciptakan matahari bagi dunia
- ◇ Godaan iblis yang pertama terhadap manusia
- ◇ Penghakiman Allah yang pertama
- ◇ Masuknya dosa dan kematian
- ◇ “Adam pertama” kehilangan kendali kekuasaan
- ◇ Janji-janji Allah untuk menghancurkan iblis
- ◇ Anak domba pertama dikorbankan

Wahyu

- √ Penyempurnaan segala sesuatu
- √ Penciptaan langit dan bumi baru
- √ Allah adalah Cahaya surga
- √ Godaan iblis yang terakhir terhadap manusia
- √ Penghakiman Allah yang terakhir
- √ Penghapusan dosa dan kematian
- √ “Adam terakhir” memulihkan kendali kekuasaan
- √ Iblis dibuang ke dalam Lautan Api
- √ Anak Domba Allah dimuliakan

- | | |
|---|--|
| ◇ Manusia dijauhkan dari taman Firdaus | √ Manusia ada di surga |
| ◇ Manusia terputus dari Pohon Kehidupan | √ Manusia makan dari Pohon Kehidupan |
| ◇ Umat manusia dipisahkan dari Allah | √ Umat manusia yang diselamatkan tinggal bersama Allah selamanya |

Daftarnya bisa terus bertambah tapi setidaknya kamu mengerti maksudnya.

WAHYU

Di akhir penjelajahan ini kita akan merenungkan “akhir” cerita Allah yang benar-benar merupakan peresmian awal yang baru.

Kitab penutup Kitab Suci dimulai dengan kata-kata ini:

“Inilah wahyu Yesus Kristus, yang dikaruniakan Allah kepada-Nya, supaya ditunjukkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi. Dan oleh malaikat-Nya yang diutus-Nya, Ia telah menyatakannya kepada hamba-Nya Yohanes. Yohanes telah bersaksi tentang firman Allah dan tentang kesaksian yang diberikan oleh Yesus Kristus, yaitu segala sesuatu yang telah dilihatnya. Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini, dan yang menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat ... **Bagi Dia, yang mengasihi kita dan yang telah melepaskan kita dari dosa kita oleh darah-Nya ... bagi Dialah kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya. Amin. Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan dan setiap mata akan melihat Dia, juga mereka yang telah menikam Dia. Dan semua bangsa di bumi akan meratapi Dia. Ya, amin. ‘Aku adalah Alfa dan Omega [huruf pertama dan terakhir dari alfabet bahasa Yunani], firman Tuhan Allah, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa.’”** (Wahyu 1:1-3, 5-8)²⁶⁴

Allah menyampaikan kata-kata ini “*kepada hamba-Nya Yohanes.*” Yohanes adalah salah satu dari dua belas murid yang mendampingi Yesus selama pelayanan-Nya di dunia.²⁶⁵ Enam dasawarsa setelah Yesus kembali ke surga, Roh Kudus-Nya memberi wahyu kepada Yohanes untuk menulis kitab terakhir dari kumpulan kitab Allah.

Wahyu berarti “mengungkapkan.” Kitab yang menarik ini mengungkap kejadian-kejadian yang tidak bisa dibayangkan oleh manusia. Kitab ini menguraikan bagaimana Tuhan akan membuktikan kekudusan nama-Nya dan memulihkan kendali kekuasaan yang hilang dari manusia akibat dosa. Kitab ini juga memuat sekilas pandang surga.

TAKHTA

Beberapa nabi dan rasul pilihan Allah mendapat gambaran sekilas tentang tempat kediaman Allah tapi tidak ada yang sejelas rasul Yohanes. Yohanes menulis:

*“Kemudian daripada itu aku melihat: Sesungguhnya, sebuah **pintu terbuka di sorga** dan suara yang dahulu yang telah kudengar, berkata kepadaku seperti bunyi sangkakala, katanya: Naiklah ke mari dan Aku akan menunjukkan kepadamu apa yang harus terjadi sesudah ini. Segera aku dikuasai oleh Roh dan lihatlah, **sebuah takhta terdiri di sorga, dan di takhta itu duduk Seorang.** Dan Dia yang duduk di takhta itu nampaknya bagaikan permata yaspis dan permata sardis;²⁶⁶ dan suatu pelangi melingkupi takhta itu gilang gemilang bagaikan zamrud rupanya.”* (Wahyu 4:1-3)

*Yohanes berusaha keras menggambarkan ruang takhta surga. Kemuliaannya tidak tergambarkan. Malaikat-malaikat melayang-layang di sekitar takhta sambil terus menerus menyatakan: “**Kudus, kudus, kuduslah** Tuhan Allah, Yang Mahakuasa, yang sudah ada dan yang akan datang”* (Wahyu 4:8).

Yohanes hanya bisa menceritakan yang dia lihat ada kemiripannya dengan apa yang ada di bumi biarpun sebenarnya yang ia lihat jauh lebih indah dan mengagumkan. Dia melihat ke suatu tempat yang dipenuhi dengan cahaya berkilauan dan warnawarnanya yang tajam, tidak dapat dijelaskan secara ilmiah. Dia mendengar suara gemuruh yang dalam dan jutaan suara riang nan penuh pujian namun yang paling memikat hati Yohanes adalah *Dia* yang duduk di atas takhta.²⁶⁷

PERASAAN MENDEBARKAN

Agama-agama di dunia menerangkan surga dengan berbagai cara. Beberapa penjelasan sangat membosankan. Barangkali kamu pernah melihat gambar kartun: orang-orang duduk di awan sambil memetik harpa sebagai kewajiban. Kitab Suci tidak menggambarkan tempat kediaman Allah yang megah seperti itu.

Ada juga yang menjabarkan surga sebagai tempat pelampiasan nafsu birahi tanpa henti yang berpusat pada laki-laki. Konsep itu juga salah.

Semasa Allah ada di dunia, Dia mengajarkan bahwa - di rumah Bapa-Nya - manusia yang ditebus-Nya “*tidak kawin dan tidak dikawinkan melainkan hidup seperti malaikat di sorga.*” (Matius 22:30)

Surga adalah kerajaan yang berpusat pada Allah di mana kegembiraan, keajaiban dan sensasi berada dalam hadirat kebijaksanaan dan kasih Allah, tidak akan pernah pudar. Surga adalah tempat di mana hubungan berada pada tingkat yang lebih tinggi daripada apa pun yang pernah dikenal di dunia. Allah merancang pernikahan duniawi untuk memberi kita sedikit pengertian tentang hubungan mulia yang akan terjalin antara Tuhan dan umat tebusan-Nya sepanjang keabadian. Walau pernikahan terbaik di dunia pun gagal menunjukkan kebahagiaan mendalam dan persahabatan suci yang akan dinikmati oleh orang-orang yang dipersatukan dengan Kristus. Kitab Suci menyebut ini sebagai “*rahasia ini besar*” (Efesus 5:32) dan menambahkan “*Berbahagialah mereka yang diundang ke perjamuan kawin Anak Domba.*” (Wahyu 19:9)

Surga adalah tentang kebersamaan dengan-NYA.

Malaikat yang diciptakan entah berapa ribu tahun yang lalu kini lebih terpesona oleh kehadiran Allah dibandingkan sebelumnya. Demikian pula halnya dengan anak-anak Adam yang telah ditebus. Kita akan memerlukan proses yang berkesinambungan untuk mengerti kemuliaan, kebijaksanaan dan kesempurnaan Tuhan Allah kita! *“Betapa sulitnya pikiran-Mu, ya Allah! Betapa besar jumlahnya! Jika aku mau menghitungnya, itu lebih banyak daripada pasir. Apabila aku berhenti, masih saja aku bersama-sama Engkau.”* (Mazmur 139:17-18)

Sensasi dan sukacita bersama Tuhan tidak akan pernah pudar. Pertanyaannya bukan apakah kita akan menjadi bosan melainkan akankah kita mampu mengalihkan pandangan kita dari-Nya? *“Di hadapan-Mu ada sukacita berlimpah-limpah, di tangan kanan-Mu ada nikmat senantiasa.”* (Mazmur 16:11)

KERUMUNAN

Rasul Yohanes tidak hanya mendapatkan penglihatan sekilas tentang Allah yang berada di tahta-Nya - dia juga melihat kerumunan umat tebusan-Nya.

“Kemudian daripada itu aku melihat: sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan tahta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih... Dan dengan suara nyaring mereka berseru: ‘Keselamatan bagi Allah kami yang duduk di tahta dan bagi Anak Domba!’” (Wahyu 7:9-10)

Apakah kamu ingat bagaimana Allah berjanji untuk menawarkan berkat-Nya kepada segala bangsa dan semua orang di dunia melalui Juruselamat yang dilahirkan dari garis keluarga Abraham, Ishak dan Yakub?²⁶⁸ Allah memperbolehkan Yohanes untuk melihat masa depan dan menyaksikan penggenapan janji-Nya.

Setiap kelompok manusia di dunia, setiap bangsa dan setiap bahasa akan dihadirkan mengelilingi tahta Allah. Dengan suara

penuh rasa syukur dan gembira, kerumunan pendosa yang telah ditebus ini akan selamanya memuji dan menyembah Anak Domba yang telah mencurahkan darah-Nya untuk membebaskan mereka dari kematian kekal dan memberkati mereka dengan kehidupan abadi.

“Mereka menyanyikan suatu nyanyian baru katanya: ‘Engkau layak ... karena Engkau telah disembelih dan dengan darah-Mu Engkau telah membeli mereka bagi Allah dari tiap-tiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa. Dan Engkau telah membuat mereka menjadi suatu kerajaan, dan menjadi imam-imam bagi Allah kita, dan mereka akan memerintah sebagai raja di bumi.’ Maka aku melihat dan mendengar suara banyak malaikat sekeliling tahta, makhluk-makhluk dan tua-tua itu; jumlah mereka berlaksa-laksa dan beribu-ribu laksa, katanya dengan suara nyaring: ‘Anak Domba yang disembelih itu layak untuk menerima kuasa, dan kekayaan, dan hikmat, dan kekuatan, dan hormat, dan kemuliaan, dan puji-pujian!’” (Wahyu 5:9-12)

PENEBUSKU!

Empat ribu tahun yang lalu nabi Ayub bersuka ria:

“Tetapi aku tahu: Penebusku hidup, dan akhirnya Ia akan bangkit di atas debu. Juga sesudah kulit tubuhku sangat rusak, tanpa dagingkupun aku akan melihat Allah, yang aku sendiri akan melihat memihak kepadaku; mataku sendiri menyaksikan-Nya dan bukan orang lain. Hati sanubariku merana karena rindu.” (Ayub 19:25-27)

Apakah hatimu rindu ingin “melihat Allah” seperti Ayub? Apakah kamu mengenal-Nya sebagai Penebusmu?

Semua orang percaya mempunyai harapan pasti seperti Ayub. Temanku, saya tidak tahu apa yang akan terjadi padamu namun saya tahu bahwa *saya* akan bertemu Penebus *saya*! Saya akan

berjalan dan berbicara dengan “*Anak Allah yang mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.*” (Galatia 2:20)

Ya, saya menantikan saat-saat indah bersekutu dengan orang-orang kepunyaan Allah dari segala zaman, bersama keluarga juga teman yang sudah bersama Tuhan dan dengan segenap hati saya berharap *kamu* akan ada di antara mereka jua. Tapi yang terutama adalah saya ingin bertemu *Yesus!* Dia menanggung neraka bagi saya.

Tanpa diragukan lagi, salah satu kebenaran yang paling mengejutkan untuk dicerna akal adalah **DIA** ingin *saya* hidup bersama-**NYA!**

Pada malam Yesus ditangkap untuk dihukum dan disalibkan, Dia berdoa:

“Ya Bapa, Aku mau supaya, di mana pun Aku berada, mereka juga berada bersama-sama dengan Aku, mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, agar mereka memandang kemuliaan-Ku yang telah Engkau berikan kepada-Ku, sebab Engkau telah mengasihi Aku sebelum dunia dijadikan.” (Yohanes 17:24)

Inilah inti pesan Allah. Dia merancang manusia untuk tinggal bersama-Nya tapi Dia tidak akan memaksamu untuk menerima tawaran-Nya.

Dia menyerahkan keputusan di tanganmu. “*Barangsiapa menang, dia akan Kuberi makan dari pohon kehidupan yang ada di Taman Firdaus Allah ... Siapakah yang mengalahkan dunia, selain dari pada dia yang percaya, bahwa Yesus adalah Anak Allah?*” (Wahyu 2:7; 1 Yohanes 5:5).

RUMAH YANG SEMPURNA

Dua pasal terakhir dalam Kitab Suci mencatat penglihatan Yohanes akan rumah kekal di mana orang percaya dari segala zaman akan hidup bersama dengan Pencipta dan Penebus mereka serta ikut serta dalam segala hal yang telah Dia persiapkan untuk orang-orang kepunyaan-Nya.

“Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan lautpun tidak ada lagi. Dan aku melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru, turun dari sorga, dari Allah.” (Wahyu 21:1-2)

Kota megah ini akan “*turun dari sorga, dari Allah*” untuk bergabung dengan planet bumi baru, ciptaan Allah yang kedua. Di dunia baru ini “*lautpun tidak ada lagi.*” Tidak ada benua yang terpisah. “*Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka; dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu.*” (Wahyu 21:4)

Semuanya akan sempurna. Megahnya kota surgawi jauh melampaui imajinasi. Bahkan Yohanes mengalami kesulitan menggambarannya.

“Kota itu bentuknya empat persegi, panjangnya sama dengan lebarnya. Dan ia mengukur kota itu dengan tongkat itu: dua belas ribu stadia [2200 kilometer]; panjangnya dan lebarnya dan tingginya sama ... Tembok itu terbuat dari permata yaspis; dan kota itu sendiri dari emas tulen, bagaikan kaca murni. Dan dasar-dasar tembok kota itu dihiasi dengan segala jenis permata... Dan kedua belas pintu gerbang itu adalah dua belas mutiara: setiap pintu gerbang terdiri dari satu mutiara dan jalan-jalan kota itu dari emas murni bagaikan kaca bening. Dan aku tidak melihat Bait Suci di dalamnya; sebab Allah, Tuhan yang Mahakuasa, adalah Bait Sucinya, demikian juga Anak Domba itu. Dan kota itu tidak memerlukan matahari dan bulan untuk menyinarinya, sebab kemuliaan Allah meneranginya dan Anak Domba itu adalah lampunya. Dan bangsa-bangsa akan berjalan di dalam cahayanya ... Tetapi tidak akan masuk ke dalamnya sesuatu yang najis, atau orang yang melakukan kekejian atau dusta, tetapi hanya mereka yang namanya tertulis di dalam kitab kehidupan Anak Domba itu.” (Wahyu 21:16-24, 27)

Kota raksasa ini mewah dalam segala hal; bahkan jalannya terbuat dari “*emas murni bagaikan kaca bening.*” Setiap bagiannya dirancang untuk mencerminkan kemuliaan Tuhan.

Di kota itu tidak ada Bait Allah atau matahari karena Tuhan sendiri adalah pusat ibadah kota dan Sumber Cahaya. “*Anak Domba itu adalah lampunya.*”

Surga akan diterangi oleh Dia yang pada hari penciptaan pertama berkata, “*Jadilah terang.*” (Kejadian 1:3) Terang kota itu sangat mempesona dan semarak sama persis dengan kilauan cahaya yang berdiam di dalam Ruang Maha Suci di Tabernakel dan Bait Allah serta yang ada di dalam Yesus sendiri yang bersabda, “*Akulah terang dunia.*” (Yohanes 8:12)

Kota surgawi ini akan berbentuk kubus sempurna – begitu pula Ruang Maha Suci di Tabernakel yang melambangkan Surga. Panjang, lebar dan tinggi kota tersebut sepanjang 2200 kilometer (1500 mil) setiap arah. Rupanya kota ini akan menjulang tinggi menembus lapisan ke dua dari atmosfer bumi yang baru dan mencapai luar angkasa.

Rumah impresif ini akan mempunyai ruang luas bagi setiap orang yang pernah dilahirkan. Sungguhpun tidak semua orang akan ada di sana, “*hanya mereka yang namanya tertulis di dalam kitab kehidupan Anak Domba itu.*” [Hanya mereka yang ketika di dunia menyerahkan kepercayaan mereka kepada satu Allah yang benar dan pada keselamatan-Nya.]

Pasal terakhir melukiskan taman yang ditemukan di dalam kota.

“Lalu ia menunjukkan kepadaku sungai air kehidupan, yang jernih bagaikan kristal, dan mengalir ke luar dari tahta Allah dan tahta Anak Domba itu. Di tengah-tengah jalan kota itu, yaitu di seberang menyeberang sungai itu, ada pohon-pohon kehidupan ... Maka tidak akan ada lagi laknat. Tahta Allah dan tahta Anak Domba akan ada di dalamnya dan hamba-hamba-Nya akan beribadah kepada-Nya, dan mereka akan melihat wajah-Nya, dan nama-Nya akan tertulis di dahi mereka... mereka akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya.”
(Wahyu 22:1-5)

KISAH YANG SEMPURNA

Kisah Allah telah kembali ke titik awal. “*Di tengah-tengah jalan kota itu, yaitu di seberang menyeberang sungai itu, ada pohon-pohon kehidupan.*”

Narasi yang dimulai dari sebuah taman nan indah berakhir di sebuah kota spektakuler dengan taman yang sangat indah.

Berbeda dengan Taman Eden, di surga tidak akan ada *pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat* tetapi akan ada *pohon kehidupan* yang waktu itu tidak bisa didekati Adam dan Hawa lagi dikarenakan mereka jatuh dalam dosa. Tidak ada pilihan lain di kota surgawi kecuali kesucian yang sempurna dan kehidupan abadi.

Waktu pengujian dan hidup dengan iman akan menjadi masa lalu. “*Tahta Allah dan tahta Anak Domba akan ada di dalamnya dan hamba-hamba-Nya akan beribadah kepada-Nya, dan mereka akan melihat wajah-Nya ... mereka akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya.*”

Dalam keabadian orang-orang kepunyaan Allah tidak akan pernah melupakan harga mahal yang sudah dibayar oleh “*Allah dan ... Anak Domba*” untuk menebus jiwa mereka yang tak berdaya dari penghakiman dan melayakkan mereka untuk hidup bersama-Nya selamanya.

Hubungan manis dan tak terpisahkan antara Tuhan dan orang-orang kepunyaan-Nya akan berlangsung selamanya. Bahwa Allah menyertai kita dan kita bersama-Nya akan menjadi hal yang lebih indah daripada apa pun yang Adam dan Hawa ketahui seandainya mereka tidak jatuh ke dalam dosa.

Mengapa akan menjadi lebih indah?

Jawabannya terdapat dalam kata *penebusan*. “*Ia telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan Anak-Nya yang kekasih; di dalam Dia kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa.*” (Kolose 1:13-14)

Apa yang lebih indah daripada *diselamatkan dari kemungkinan takdir terburuk* sebagai pelanggar hukum terkutuk di dalam lubang kegelapan dosa dan kematian lalu *dibawa ke*

dalam situasi terbaik sebagai warga negara yang dikasihi dalam kerajaan terang dan kasih Allah?

Itulah yang sudah dilakukan Pencipta dan Penebus bagi kita yang percaya hanya kepada-Nya untuk memperoleh keselamatan. Karena kasih-Nya yang besar, dengan darah-Nya yang tak ternilai harganya, Dia telah menyelamatkan pendosa tak berdaya dari neraka dan melayakkan mereka untuk masuk surga.

Ini adalah Kisah yang Sempurna - Kisah Penebusan yang harus direnungkan dan dihargai selama-lamanya.

“Kemudian dari pada itu aku melihat: sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan tahta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka. Dan dengan suara nyaring mereka berseru: ‘Keselamatan bagi Allah kami yang duduk di atas tahta dan bagi Anak Domba!’ (Wahyu 7:9-10)

BERBAHAGIA SELAMANYA

Dari segala penjuru bumi orang-orang dari segala zaman menyukai cerita percintaan dan penyelamatan - cerita dengan akhir bahagia.²⁶⁹

Entah itu legenda kuno yang didramatisasi oleh seorang pendongeng desa kepada sekelompok orang yang berkumpul di sekeliling api unggun di bawah langit malam atau dongeng yang dibacakan oleh orang tua kepada anaknya sebelum tidur, cerita-cerita tersebut mempunyai alur cerita yang serupa. Kira-kira seperti ini:

Seorang gadis yang sedang menderita, diperbudak oleh beberapa tokoh jahat, dibebaskan dari keadaan sulit tanpa harapan oleh gabungan kekuatan gaib dan seorang pejuang gagah berani atau pangeran tampan. Setelah menyelamatkan gadis yang dikasihinya itu, sang pahlawan membawanya untuk menjadi pengantinnya dan hidup bersama di rumahnya yang elok.

Dan bagaimana dongeng ini berakhir?

Dan mereka hidup bahagia selamanya.

Mengapa orang menceritakan cerita seperti itu?

Mereka menceritakannya sebab Allah sudah membangun keinginan dalam jiwa manusia untuk dibebaskan dari yang jahat, dikasihi dan hidup bahagia selamanya. Itulah kenapa anak-anak dan orang dewasa sama-sama menyukai dongeng seperti itu.

Namun cerita Allah bukan dongeng khayalan.

Dongeng isapan jempol belaka tidak akan berakar pada sejarah dan mustahil dikonfirmasi oleh arkeologi.



Sebuah cerita karangan tidak ditulis oleh lusinan orang selama lima belas abad juga tidak bakal menjanjikan ratusan nubuatan yang terperinci. Seorang pahlawan khayalan tidak mungkin bisa berbicara seperti Yesus yang memiliki kebijaksanaan surgawi dan kepada orang-orang yang akan diselamatkan-Nya, Dia tentu tidak berkata,

“Sekarang kita ke Yerusalem dan segala sesuatu yang ditulis oleh para nabi mengenai Anak Manusia akan digenapi. Sebab Ia akan diserahkan kepada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, diolok-olokkan, dihina dan diludahi, dan mereka menyesah dan membunuh Dia, dan pada hari ketiga Ia akan bangkit.” (Lukas 18:31-33)

Cerita rekaan tidak dapat memberikan hati nurani yang bersih dan jaminan hidup kekal kepada pendosa yang terikat dengan neraka. Kumpulan fantasi pastinya ganjil bila mampu menghadiahkan kita suatu hubungan pribadi dengan Pencipta kita dan mengubah hati kita yang penuh dosa dan keegoisan menjadi hati yang ingin memuliakan Allah dan melayani orang lain.

Hanya narasi Allah yang sanggup melakukannya. Ini adalah kenyataan.

Sebagai kesimpulan: cerita dan pesan dari satu-satunya Allah yang benar adalah tentang Anak-Nya yang kekal telah menjadi manusia, menjalani kehidupan nan sempurna, mencurahkan

darah-Nya sendiri dan bangkit dari antara orang mati untuk membebaskan pendosa tak berdaya dari iblis, dosa, kematian dan neraka supaya Dia bisa membagikan kenikmatan hikmah dan kasih-Nya yang tiada habisnya kepada orang-orang percaya dalam rumah Bapa-Nya di surga.

Itulah kabar baik Allah untuk dunia yang berada dalam bahaya ini.

Berkat apa yang sudah dilakukan-Nya untuk kita maka kita bisa hidup *bahagia selamanya*. *“Aku tahu bahwa segala sesuatu yang dilakukan Allah akan tetap ada untuk selamanya.”* (Pengkhotbath 3:14)

UNDANGAN DAN PERINGATAN

Kitab Allah diakhiri dengan kalimat ini:

“Aku, Yesus, telah mengutus malaikat-Ku untuk memberi kesaksian tentang semuanya ini... Aku adalah Alfa dan Omega, Yang Pertama dan Yang Terkemudian, Yang Awal dan Yang Akhir.” (Wahyu 22:16, 13) *“Roh dan pengantin perempuan itu [pendosa yang diselamatkan] berkata, ‘Marilah!’ Dan barangsiapa yang mendengarnya, hendaklah ia berkata, ‘Marilah!’ Dan barangsiapa yang haus, hendaklah ia datang, dan barangsiapa yang mau, hendaklah ia mengambil air kehidupan dengan cuma-cuma! Aku bersaksi kepada setiap orang yang mendengar perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini, ‘Jika seorang menambahkan sesuatu kepada perkataan-perkataan ini, maka Allah akan menambahkan kepadanya malapetaka-malapetaka yang tertulis di dalam kitab ini. Dan jikalau seorang mengurangkan sesuatu dari perkataan-perkataan dari kitab nubuat ini, maka Allah akan mengambil bagiannya dari pohon kehidupan dan dari kota kudus, seperti yang tertulis dalam kitab ini.’ Ia yang memberi kesaksian tentang semuanya ini, berfirman: ‘Ya, Aku datang segera!’ Amin, datanglah, Tuhan Yesus! Kasih karunia Tuhan Yesus menyertai kamu sekalian! Amin.”* (Wahyu 22:17-21)

Demikianlah dengan *“Amin” terakhir* (yang berarti, “memang benar dan dapat dipercaya”), Sang Penulis yang berada di luar batasan waktu mengakhiri narasi dan pesan-Nya.

ALLAH DAN MANUSIA BERSAMA

Apakah kamu ingat jawaban Adam waktu TUHAN datang ke taman dan memanggilnya, *“Di manakah engkau?”*

Adam menjawab dengan malu: *“Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut.”* (Kejadian 3:10)

Si laki-laki dan si perempuan berusaha sembunyi dari Pencipta dan Pemilik mereka berhubung mereka telah berdosa.

Sebaliknya sekarang di akhir sejarah, bagaimana reaksi laki-laki, perempuan dan anak-anak yang percaya pada janji Pencipta dan Penebus mereka yang akan datang kembali guna membawa mereka untuk hidup bersama-Nya selamanya?

Mereka dengan sukacita menjawab: *“Amin, datanglah Tuhan Yesus!”* (Wahyu 22:20) Apa yang menyebabkan perubahan ini? Mengapa beberapa keturunan Adam tidak lagi ingin bersembunyi dari Tuhan mereka? Kenapa mereka malah sangat bersemangat dengan kemungkinan bertemu muka dengan-Nya?

Jawabannya terdapat dalam pesan satu-satunya Allah yang benar:

“Dialah yang menyelamatkan kita dan memanggil kita dengan panggilan kudus, bukan berdasarkan perbuatan kita, melainkan berdasarkan maksud dan kasih karunia-Nya sendiri, yang telah dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum permulaan zaman dan yang sekarang dinyatakan oleh kedatangan Juruselamat kita Yesus Kristus, yang oleh Injil telah mematahkan kuasa maut dan mendatangkan hidup yang tidak dapat binasa.” (2 Timotius 1:9-10)

SATU PERATURAN

Sebagaimana Allah memperjelas satu aturan-Nya kepada Adam di taman surga duniawi, demikian pula Dia menegakkan satu peraturan bagi keturunan Adam mengenai kota di surga: *“Tidak akan masuk ke dalamnya sesuatu yang najis, atau orang yang melakukan kekejian atau dusta, tetapi **hanya** mereka yang namanya tertulis di dalam kitab kehidupan Anak Domba itu.”* (Wahyu 21:27)

Apakah *namamu* tertulis dalam kitab kehidupan Anak Domba? Jika ya, ada pesan pribadi dari-Nya *untukmu*:

*“Janganlah gelisah hatimu;
percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku. Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal.*

Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu,

*Aku akan datang kembali dan membawa **kamu** ke tempat-Ku,*

*supaya di tempat di mana Aku berada, **kamu** pun berada...*

Akulah jalan dan kebenaran dan hidup.

Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.”

— Yesus (Yohanes 14:1-3, 6)

PENUTUP

Menulis buku ini merupakan pengalaman yang menyenangkan bagi saya. Saya mendapat begitu banyak berkat yang tak terlukiskan dalam merenungkan sosok, kisah juga pesan Pencipta dan Penebus saya yang mulia. Selama proyek ini saya bisa merasakan dengan jelas kehadiran dan bimbingan-Nya. Bagi-Nyalah segala pujian.

TERIMA KASIH

Walaupun saya berusaha untuk tidak membuat daftar panjang berisi nama-nama tapi tanpa perlu diragukan lagi: buku ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan kesabaran dari istri saya, Carol juga masukan berharga dari teman-teman dan keluarga yang berbakat. Sampul depan dan gambar-gambarnya dibuat oleh saudara saya, Dave. Dari lubuk hati terdalam saya ucapkan banyak terima kasih.

“Sebab Allah bukan tidak adil, sehingga Ia lupa akan pekerjaanmu dan kasihmu yang kamu tunjukkan terhadap nama-Nya.” (Ibrani 6:10)

Saya juga bersyukur atas banyaknya umat Muslim yang mengirimkan *e-mail* sehingga saya termotivasi untuk menulis buku ini. Di atas segalanya, saya ingin berterima kasih kepadamu karena sudah bergabung dalam perjalanan singkat ini. Saya menyebutnya *singkat* sebab sebetulnya bisa lebih panjang. Ayat-ayat Kitab Suci yang kita baca di sepanjang perjalanan ini meliputi kurang dari 4% dari seluruh ayat yang ada dalam Kitab Suci. Jadi meskipun perjalanan kita sudah selesai, sebenarnya kita baru saja mulai.

PERJALANAN YANG BERKELANJUTAN

Sementara satu-satunya Allah yang sejati sudah membuat pesan-Nya sesederhana mungkin bagi yang ingin memahaminya namun Ia sendiri adalah Allah yang majemuk, agung dan tak terbatas. Malaikat ataupun manusia tidak akan bisa memahami segala hal yang perlu diketahui tentang Dia. Rasul Yohanes menyatakan fakta ini di ayat terakhir Catatan Injil:

“Masih banyak hal-hal lain lagi yang diperbuat oleh Yesus, tetapi jikalau semuanya itu harus dituliskan satu per satu, maka agaknya dunia ini tidak dapat memuat semua kitab yang harus ditulis ini.” (Yohanes 21:25)

Saya bisa memahaminya. Barangkali aspek yang paling menantang dalam menulis SATU ALLAH SATU PESAN adalah pemilihan ayat mana yang harus dicantumkan dan mana yang tidak. Sungguh, Firman Allah tidak ada habisnya. Rasanya enak dan mengenyangkan jiwa. Seperti yang ditemukan teman kita di Libanon (bab 7), “Saya sadar bahwa dengan berkata ‘saya sudah membaca Kitab Suci’ belumlah cukup. Kitab Suci harus *terus menerus dibaca.*”

Sekarang setelah kamu menyelesaikan perjalanan ini, kamu mungkin ingin melihat kembali SATU ALLAH SATU PESAN dari awal dan mencari di dalam Kitab Suci, ayat-ayat yang ada dalam buku ini lalu membaca keseluruhan bagian dari ayat tersebut. Lebih baik lagi bila kamu membaca keseluruhan Kitab Suci, kitab demi kitab sambil memanjatkan doa ini:

‘Singkapkanlah mataku, supaya aku memandang keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu.’ (Mazmur 119:18)

Jika kamu merasa perlu dokumentasi lebih lanjut atau penjelasan lain, kamu bisa melihatnya di bab catatan akhir. Luangkan waktu untuk merenungkan bab pertanyaan yang ada di bagian akhir buku ini. Dan jangan ragu untuk menyurati saya dengan komentar maupun pertanyaan.

Saya pamit dengan memberimu berkat yang sudah berumur 3.500 tahun:

*“TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau;
TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan
memberi engkau kasih karunia;
TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan
memberi engkau damai sejahtera.”* (Bilangan 6:24-26)

Paul D. Bramsen

pb@rockintl.org

www.one-god-one-message.com

CATATAN AKHIR

“Apa yang tidak kumengerti, ajarkanlah.”

(Ayub 34:32)

KATA PENGANTAR

¹ Sahel: wilayah peralihan setengah kering yang memisahkan Sahara di Afrika dari hutan tropisnya. Hamparan pasir dan semak belukar ini membentang dari Senegal hingga Sudan.

² *Monoteis* percaya kepada satu Allah, *politeis* percaya pada banyak dewa dan dewi, *panteis* memandang segala sesuatu sebagai bagian dari Allah, *humanis sekuler* menyembah manusia - bukan Allah dan *ateis* menyatakan tidak ada Allah.

BAB 1: BELILAH KEBENARAN

³ Ungkapan ini dan lebih dari 1.000 kutipan lainnya dari Ayat-Ayat para nabi yang terdapat dalam SATU ALLAH SATU PESAN, berasal dari Kitab Suci. Kadang hanya sebagian dari keseluruhan ayat yang dikutip seperti dalam kasus ini. Amsal pasal 23 ayat 23, ayat keseluruhannya adalah: “Belilah kebenaran dan jangan menjualnya; demikian juga dengan hikmat, didikan dan pengertian.”

⁴ Barrett, David B., George T. Kurian and Todd M. Johnson. *World Christian Encyclopedia: A Comparative Survey of Churches and Religions in the Modern World*. London: Oxford University Press, 2001.

⁵ “Sekarang ini ayat-ayat Kitab Suci sudah diterjemahkan ke dalam 2.479 bahasa sedangkan Kitab Suci utuh sudah diterjemahkan ke dalam sedikitnya 451 bahasa dan ada 1.185 bahasa untuk terjemahan Perjanjian Baru. Selain itu, beberapa kitab dari Kitab Suci sudah tersedia dalam 843 tambahan bahasa-bahasa yang baru diketemukan.” (United Bible Society, 2007, www.biblesociety.org) Lihat juga: www.wycliffe.org/About/Statistics.aspx

⁶ Foxe, John (Edited by G.A. Williamson). *Foxe's Book of Martyrs*. Toronto: Little, Brown & Company, 1965.

⁷ Tidaklah tepat menyebut sebuah negara sebagai “bangsa Kristen” karena Kristus berkata, “Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini; jika

Kerajaan-Ku dari dunia ini, pasti hamba-hamba-Ku telah melawan, supaya Aku jangan diserahkan kepada orang Yahudi, akan tetapi Kerajaan-Ku bukan dari sini.” (Yohanes 18:36)

⁸ Wurmbrand, Richard. *Tortured for Christ – 30th Anniversary Edition*. Bartlesville, OK: Living Sacrifice Book Co., 1998.

⁹ Serial radio *The Way of Righteousness* telah dan sedang diterjemahkan ke dalam 100 lebih bahasa untuk disiarkan ke seluruh dunia. www.twor.com atau www.injil.org/TWOR atau www.one-god-one-message.com

¹⁰ Keseluruhan ayat Al-Qur’an berbunyi: “Dan Kami iringkan jejak mereka (nabi nabi Bani Israil) dengan ‘Isa putera Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu: Taurat. Dan Kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil sedang didalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat. Dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.” (Sura 5:46) Kecuali dinyatakan lain maka dalam SATU ALLAH SATU PESAN ayat-ayat Al-Qur’an yang digunakan berasal dari Al-Qur’an terjemahan bahasa Indonesia yang dikeluarkan oleh Departemen Agama (<http://www.ummah.net/islam/iin/aqdt.html>)

Catatan: Al-Qur’an dibagi ke dalam beberapa bab yang disebut *sura*. Nomor ayat bisa bervariasi, tergantung terjemahannya. Jika melihat sebuah ayat, sebaiknya melihat keseluruhan bagian dari ayat itu.

¹¹ Siapakah “Kami”? Dalam Al-Qur’an Allah sering menunjuk dirinya sendiri dalam bentuk jamak pertama. Dalam Kitab Suci, TUHAN kadang-kadang juga menunjuk diri-Nya sendiri dalam bentuk jamak.

Catatan: Orang-orang yang berbahasa Arab menggunakan kata “Allah” dalam dua hal: 1) “Allah” adalah istilah umum untuk “Allah” yang digunakan oleh orang Kristen berbahasa Arab, umat Muslim dan non Muslim, Bila digunakan dengan cara ini maka itu *bukanlah* nama Allah yang sebenarnya. Di antara penutur bahasa Arab, tidak ada satu kelompok pun yang memiliki hak penuh atas istilah *Allah*. 2) Umat Muslim menggunakan “Allah” sebagai nama utama-Nya. Lebih lanjut dibahas dalam bab 9.

¹² Semua *e-mail* yang dicantumkan dalam SATU ALLAH SATU PESAN tidak menggunakan nama sebenarnya untuk melindungi penulisnya.

¹³ p.b.u.h yang artinya “damai sejahtera baginya” sering ditambahkan umat Muslim di belakang nama seorang nabi atau setelah menyebut nama nabi tersebut. Aturan Arab yang digunakan umat Muslim di belakang nama Muhammad adalah “S.A.W.” singkatan dari “*Shalallahu Alaihi Wassalam*” yang berarti: “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi.” Mereka melakukan ini berdasarkan salah satu ayat Al-Qur’an “*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya*

bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (Sura 33:56) Penggunaan aturan ini tidak sesuai dengan Kitab Suci yang menyatakan: “*Dan sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi.*” (Ibrani 9:27) Ketika seseorang meninggal, nasibnya sudah ditentukan. Tidak ada sejumlah doa yang bisa mengubah apakah atau bagaimana seseorang akan menghabiskan masa kekekalannya. (Wahyu 22:11).

¹⁴ [*sic*] adalah bahasa Latin untuk “kemudian” dan “maka”. Penulisannya ditambahkan tanda kurung mengikuti kutipan yang tercetak untuk menjelaskan bahwa kutipan asli sudah dikutip dengan tepat walaupun ada kesalahan. **Catatan:** Selain diringkas dan diperbaiki ejaan dan tata bahasanya (supaya lebih mudah dimengerti), kutipan e-mail yang tercantum dalam SATU ALLAH SATU PESAN ditulis apa adanya. Misalnya, tidak ada huruf besar dalam e-mail yang ditulis oleh “Ahmed”. Hal ini sudah diperbaiki.

¹⁵ The meaning of the Glorious Koran: An Explanatory Translation by Mohammed Marmaduke Pickthall, New York: Meridian 1997.

¹⁶ Misalnya, dalam Al-Qur’an sura (bab) 40 ayat 70-72: “(Yaitu) orang-orang yang mendustakan Al Kitab (Al Qur’an) dan wahyu yang dibawa oleh rasul-rasul Kami yang telah Kami utus. Kelak mereka akan mengetahui, ketika belunggu dan rantai dipasang di leher mereka, seraya mereka diseret, ke dalam air yang sangat panas, kemudian mereka dibakar dalam api.” Dan juga: “Dan Kami iringkan jejak mereka (nabi nabi Bani Israil) dengan ‘Isa putera Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu: Taurat. Dan Kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil sedang di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat. Dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.” (Sura 5:46) “Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.... Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan Kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Isma’il, Ishak, Ya’qub dan anak cucunya, ‘Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami berikan Zabur kepada Daud.” (Sura 4:136,163) Untuk pernyataan Al-Qur’an lainnya bisa dilihat pada halaman pertama bab 3 dan catatan

akhir yang mengiringinya.

¹⁷ Amsal 23:23. Banyak orang tidak “membeli” kebenaran tapi “menjual” kebenaran karena takut pada apa yang akan dipikirkan oleh keluarga dan teman jika mereka tertangkap mempelajari Kitab Suci (walaupun Kitab Suci adalah buku yang paling laku terjual di seluruh dunia dan di dalamnya terdapat Ayat -ayat kuno yang Al-Qur’an perintahkan untuk dipercayai oleh umat Muslim).

BAB 2: MENGATASI RINTANGAN

¹⁸ Doyle, Sir Arthur Conan. *Treasury of World Masterpieces: The Celebrated Cases of Sherlock Holmes*. R.R. Donnelley and Sons Company, 1981, hal. 17. (Pertama kali diterbitkan di Great Britain pada tahun 1891.)

¹⁹ Roma 14:1-15:7; Matius 7:1-5

²⁰ Doyle, hal. 16

²¹ Bilangan 12

²² 2 Raja-raja 5

²³ Yunus 4

²⁴ Lihat kitab: Daniel, Ezra dan Ester dalam Kitab Suci

²⁵ Yohanes 4

²⁶ “*The Greatest Journey*,” *National Geographic Magazine*, Mar. 2006, hal. 62.

²⁷ Mazmur 90:1-12; Markus 8:36; 2 Korintus 4:16-18; Roma 8:18; Yakobus 4:13-15

²⁸ Dalam sejarah manusia, Allah mengizinkan dan/atau mengirimkan bermacam-macam bencana ke atas bumi. Pada jaman Nuh, setelah seratus tahun bersabar dan memberikan peringatan, Allah mengirimkan bencana banjir ke seluruh dunia dan hanya delapan orang saja yang Dia selamatkan (Kejadian 6-8). (Banyak orang menganggap banjir ini sebagai mitos walaupun catatan geologi dan fosil sudah membuktikan sebaliknya.) Pada zaman Abraham, hanya tiga jiwa selamat dari api yang turun ke Sodom dan Gomora. Pada zaman Musa dan setelahnya, Allah memerintahkan bangsa Israel untuk menghancurkan bangsa Kanaan (Yosua 1-10). Pertarungan ini dilaksanakan berdasarkan perintah yang jelas dari Allah dan seringkali ada campur tangan ajaib dari surga, seperti tembok Yerikho yang rubuh ke arah luar (sudah dipastikan oleh ahli arkeologi) setelah bangsa Israel berjalan mengelilingi kota selama tujuh hari berturut-turut. Allah menunggu ratusan tahun sebelum menghakimi bangsa-bangsa ini, memberi mereka waktu untuk bertobat dan meninggalkan penyembahan berhalanya, pelanggaran-pelanggaran susila dan ritual pengorbanan manusia (Kejadian 15:16; Keluaran 12:40), tapi mereka mengabaikan kesaksian-kesaksian orang-orang pilihan Allah

seperti Abraham, Yusuf dan Musa. Hanya beberapa orang Kanaan bertobat dan percaya kepada satu-satunya Allah sejati yang telah mengirimkan sepuluh tulaib ajaib pada Mesir dan membuka jalan di Laut Merah. Semasa Allah memakai orang-orang kepunyaan-Nya pada zaman dulu untuk melaksanakan penghakiman-Nya, Dia tetap bersikap adil dan tidak memihak siapapun. Misalnya, Kitab Taurat mencatat pertama kali Allah menghukum bangsa Israel (karena penyembahan berhala dan perzinahan) dengan wabah yang menewaskan 24.000 orang Israel (Bilangan 25-31). Setelah Allah menghakimi orang Israel, barulah Ia mengirim mereka untuk melaksanakan penghakiman-Nya di antara bangsa yang jahat dan menyeleweng. Jangan salah berasumsi bahwa bangsa-bangsa ini tidak bersalah. Kitab Suci mengatakan bahwa mereka sudah terlalu jahat sehingga *“negeri itu memuntahkan penduduknya.”* (Imamat 18:25) Kebaikan dan kesabaran Allah sungguh menakjubkan tapi amarah-Nya juga luar biasa dan penghakiman-Nya bukan main-main.

²⁹ Satu alasan mengapa Allah tidak langsung menghukum kejahatan adalah Ia memberi waktu kepada pendosa untuk bertobat dan menerima keselamatan yang sudah Ia sediakan: *“Akan tetapi, saudara-saudaraku yang kekasih, yang satu ini tidak boleh kamu lupakan, yaitu, bahwa di hadapan Tuhan satu hari sama seperti seribu tahun dan seribu tahun sama seperti satu hari. Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian, tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat.”* (2 Petrus 3:8-9)

³⁰ Bab 8, 12, 28 dan 29 dalam SATU ALLAH SATU PESAN menyediakan jawaban atas tiga pertentangan ini.

³¹ Matius 7:1-20; Bandingkan Roma 14 dan 1 Korintus 6.

³² Beberapa situs jejaring masih mencantumkan sebuah daftar panjang *“101 Clear Contradictions in the Bible,”* (101 dugaan adanya pernyataan-pernyataan yang berlawanan dalam Kitab Suci) padahal sudah ada artikel lain yang diunggah bertahun-tahun yang lalu dengan judul: *“101 Cleared-up ‘Contradictions’ in the Bible.”* www.debate.org.uk/topics/apolog/contrads.htm (101 bukti-bukti ilmiah untuk mematahkan dugaan pertentangan-pertentangan dalam Kitab Suci)

³³ Ada dua aturan untuk mengartikan ayat Kitab Suci dengan benar:

1) Baca keseluruhan bagian di mana ayat tertentu berada. 2) Bandingkan Kitab Suci dengan Kitab Suci. Misalnya, dalam Ulangan (kitab kelima dalam Kitab Suci) Musa memberi tahu anak-anak Israel tentang nubuat ini: *“Seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan bagimu oleh TUHAN, Allahmu;*

dialah yang harus kamu dengarkan.” (Ulangan 18:15) Apa maksud Musa ketika dia berkata kepada bangsa Israel bahwa Allah akan membangkitkan seorang Nabi “dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu”? Ada yang berkata bahwa Musa sedang berbicara tentang bangsa Ismail, ada juga yang berkata bahwa Musa mengindikasikan tak lain dan tak bukan, bangsa Israel. Jika dilihat keseluruhan bagian maka akan terdapat jawabannya (misalnya, Ulangan 17:15,20; 18:2,5 dan lain-lain) Siapakah “Nabi” yang Allah janjikan akan “dibangkitkan”? Meskipun banyak yang mencoba untuk menjadikan nubuatan ini sesuai dengan pendiri agama mereka, penafsiran yang benar akan dinyatakan dengan jelas selanjutnya dalam Kitab Suci. Baca Yohanes 5:43-47, Yohanes 6:14 dan Kisah Para Rasul 3:22-26.

³⁴ BC = Before Christ yang artinya dalam bahasa Indonesia: Sebelum Kristus lahir. Disebut juga AD = Anno Domini atau kalender Masehi yg berarti “Dalam tahun Tuhan kita “ Sekarang dalam bahasa Inggris banyak yang menggunakan singkatan BCE (Before Common Era) dan CE (Common Era) yang menghilangkan kata “Christ (Kristus) dan Domini (Tuhan)” Seperti SM terjemahan dari BC yang berarti Sebelum Masehi - dan M = Masehi untuk AD *Anno Domini* walaupun batas pemisah dalam sejarah tetap saja kelahiran Kristus.

³⁵ Jika kamu pernah meminjam uang dari bank, kamu pasti diminta untuk menandatangani sebuah pernyataan – sebuah dokumen resmi. Dalam perjanjian, pihak bank harus menyediakan sejumlah uang yang telah ditentukan; dan kamu harus membayar pinjaman selama jangka waktu tertentu. Bila kamu tidak bisa memenuhi kewajiban, kamu akan dikenakan sanksi yang berlaku. Demikian pula Kitab Suci menguraikan perjanjian-perjanjian yang Pencipta kita sediakan bagi umat-Nya – janji-janji yang memungkinkan kamu dan saya, menikmati berkat-berkat kekal-Nya. *“Perjanjian”* (Yeremia 31:31) Allah dengan manusia adalah hal yang unik menurut ayat-ayat dalam Kitab Suci.

³⁶ Kita akan membahas ciri ilahi dari Kitab Suci di bab 5. Salah satu contoh hebat tentang Allah, Ia mengumumkan sejarah sebelum hal itu terjadi, terdapat dalam kitab Daniel pasal 7-12. Daniel menggambarkan sejarah kekaisaran dunia dari tahun 400 SM sampai masa Kristus dan selanjutnya menjabarkan kejadian-kejadian yang akan terjadi pada hari-hari terakhir. Daniel menuliskan semua peristiwa itu antara tahun 600 dan 530 SM.

BAB 3: DIPALSUKAN ATAU DIJAGA?

³⁷ Contoh-contoh lain dalam Al-Qur’an yang memberi tahu umat Muslim bahwa Ayat-ayat dalam Kitab Suci diwahyukan oleh Allah: Sura 2:87-91, 101,136, 285; 3:3-4; 4:47,54,136,163; 5:43-48,68; 6:92; 10:94; 20:133;

21:105; 28:43; 29:46; 32:23; 40:53-54,70-72; 45:16; 46:12; 57:27, dan lain-lain.

³⁸ Selama berabad-abad ayat-ayat dalam Perjanjian Lama sudah dijaga dengan ketat oleh komunitas keagamaan Yahudi. Bayangkan. Apakah mereka akan membiarkan siapa pun merusak Kitab Suci mereka, Kitab yang membuat banyak orang rela mati? Tidak ada kasus lain yang diketahui dalam sejarah di mana suatu kelompok agama (Kristen) mendasarkan imannya pada sebuah kitab (Perjanjian Lama) yang dihormati dan dilindungi oleh komunitas agama lain (Yahudi Ortodoks). Bukankah kenyataan ini saja sudah membuktikan bahwa untuk siapa pun mengubah ayat-ayat dalam Perjanjian Lama adalah sesuatu yang mustahil?

³⁹ The Holy Qur'an. Diterjemahkan oleh M.H.Shakir. Tahrike Tarsile Qur'an, Inc, Electronic version, 1993

⁴⁰ Metzger, Bruce M. and Michael D. Coogan. *The Oxford Companion to the Bible*. NY: Oxford University Press, 1993, hal. 754.

⁴¹ Lihat catatan akhir nomor 37.

⁴² Kita tidak memiliki dokumen Al-Qur'an atau Islam yang dapat dibuktikan sebelum tahun 750 M (100 tahun setelah kematian Muhammad) www.debate.org.uk/debate-topics/historical/is-quran

⁴³ Metzger and Coogan, hal. 683.

⁴⁴ Berikut adalah contoh bentuk lain nyata yang ditemukan dalam naskah kuno. Di Perjanjian Lama kitab 2 Raja-raja, kita membaca: "*Yoyakhin berumur delapan belas tahun pada waktu ia menjadi raja dan tiga bulan lamanya ia memerintah di Yerusalem..*" (2 Raja-raja 24:8) Sementara kitab 2 Tawarikh menyebutkan: "*Yoyakhin berumur delapan tahun ketika dia mulai menjadi raja*" (2 Tawarikh 36:9 MILT - Modified Indonesian Literal Translation - www.alkitab.mobi/milt/) Bagaimana cara menjelaskan perbedaan tersebut? Beberapa cendekiawan mengatakan bahwa ketika Yoyakhin berumur 8 tahun ayahnya membawanya ke dalam kemitraan pemerintahan dan ketika dia berumur 18 tahun dia mulai memerintah seiring dengan kematian ayahnya, yang mungkin saja terjadi. Tapi penjelasan yang lebih memungkinkan adalah bahwa perbedaan angka ini hanyalah hasil kesalahan penulisan oleh ahli kitab di abad awal yang menulis angka "8" padahal seharusnya "18." Jika seperti itu kenyataannya, angka yang salah itu akan terus ditulis seperti itu dalam semua naskah yang "diturunkan" dari salinan yang ditulis oleh ahli kitab. Apa pun kasusnya, perbedaan seperti itu tidak mempengaruhi atau mengubah pesan Allah kepada kita dengan cara apa pun. Seringkali, dengan banyaknya naskah Kitab Suci kuno yang tersedia, para cendekiawan dapat menentukan terjemahan yang tepat dengan membandingkan beberapa tulisan.

⁴⁵ Catatan hadis: "Kemudian Uthman menyuruh Zaid bin Thabit, 'Abdullah bin Az-Zubair, Sa'id bin Al-'As dan 'Abdur Rahman bin Hari-bin Hisham **untuk menulis ulang naskah dalam salinan yang sempurna**. Mereka melakukannya dan setelah banyak salinan dibuat, Uthman mengembalikan naskah asli kepada Hafsa. Uthman mengirim satu naskah salinan yang baru dibuat ke setiap provinsi Muslim dan dia menyuruh semua bahan lain dari Al-Qur'an, entah itu naskah yang lengkap atau sebagian, dibakar." (Hadith, Sahih Bukhari, VI, No. 510) (Hadith/Hadis dalam bahasa Indonesia ["Ungkapan"] adalah tulisan kuno yang ditulis oleh istri-istri dan kenalan-kenalan Muhammad. Umat Muslim mendasarkan banyak keyakinan dan perbuatan-perbuatan mereka menurut hadis.)

⁴⁶ Bahkan sebelum diketemukannya Gulungan Naskah Laut Mati yang membuktikan bahwa Kitab Suci tidak pernah diubah, seseorang hanya perlu membandingkan ayat-ayat Perjanjian Lama yang ada sekarang ini dengan Septuaginta (Perjanjian Lama terjemahan bahasa Yunani yang diselesaikan kira-kira pada tahun 270 SM) Septuaginta membuktikan pernyataan bahwa Kitab Suci Perjanjian Lama tidak pernah dipalsukan dan sudah dilestarikan dengan baik.

⁴⁷ Abegg, Martin Jr., Peter Flint and Eugene Ulrich. *The Dead Sea Scrolls Bible*. San Francisco: Harper, 1999, hal. xvi.

⁴⁸ McDowell, Josh. *A Ready Defense*. Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1993, hal. 42-48.

⁴⁹ Kitab Suci Perjanjian Baru diterjemahkan dari beberapa teks utama berbahasa Yunani (Teks Mayoritas, Textus Receptus [naskah Kitab Suci yang dihimpun oleh Erasmus pada tahun 1500an] dan Teks Alexandria) Kitab Suci versi King James terbaru NKJV menterjemahkan Perjanjian Baru dari Teks Mayoritas sementara NIV versi Internasional terbaru menterjemahkannya dari Teks Alexandria. Apabila terdapat variasi yang berarti di antara teks-teks Perjanjian Baru berbahasa Yunani, sebagian besar terjemahan Kitab Suci mencantumkan catatan di tepi halaman yang menunjukkan variasi tersebut. Ayat terpanjang yang dipertanyakan adalah Markus 16:9-20 dan Yohanes 7:53-8:11, masing-masing berisi 12 ayat. Ayat-ayat ini tidak ada dalam beberapa naskah tertua yang berhasil diselamatkan (Teks Alexandria), tapi ayat-ayat ini ditemukan dalam ratusan naskah lain (Teks Mayoritas). Ingatlah bahwa yang *lebih tua* tidak selalu berarti *lebih tepat* karena berbagai teks didapat dari salinan kuno yang berbeda-beda. Mungkin penyalin sedang teralihkan pikirannya sehingga dia tanpa sengaja menghilangkan beberapa bagian. Apapun yang terjadi, semua kebenaran yang diajarkan dalam ayat-ayat yang hilang ini diajarkan juga di bagian lain dalam Kitab Suci.

Pesan Allah tetap tidak terpengaruh. Apakah bijaksana menolak pesan Allah hanya karena beberapa salinan kuno kehilangan sebagian ayat – potongan-potongan yang tidak mengubah pesan Allah sama sekali?

⁵⁰ Dalam beberapa dekade terakhir buku-buku sudah diterbitkan dan film-film pun telah diproduksi yang ditujukan untuk menimbulkan keraguan terhadap Kitab Suci. Beberapa kritikus Kitab Suci menunjuk pada injil-injil alternatif yang kontradiktif. Semua injil tersebut ditulis jauh setelah masa Mesias dan tidak diteguhkan dengan bukti sejarah..

⁵¹ Pernyataan ini juga terdapat dalam Matius 11:15; 13:43; Markus 4:9,23; 7:16; Lukas 8:8; 14:35; Wahyu 2:7,11,29; 3:6,13,22;13:9.

BAB 4: ILMU PENGETAHUAN DAN KITAB SUCI

⁵² Webster's New World College Dictionary. New York: Simon & Schuster, 1997. Lihat: science.

⁵³ Bucaille, Maurice. *La Bible, le Coran et la science*. Paris: Seghers, 1976, hal. 35. Sebagai tanggapan atas buku Dr. Bucaille, Dr. William Campbell menulis *The Qur'an and the Bible in Light of History and Science*. Second edition; Middle East Resources, 2002. Bantahan Dr. Campell ditulis berdasarkan dari hasil penelitian yang cermat, dapat dibaca dalam enam bahasa di <http://answering-islam.org/Campbell>

⁵⁴ Evolusi biologis menyatakan bahwa populasi bentuk kehidupan seperti *ganggang dan kera* bisa berubah menjadi populasi *tanaman dan manusia* dalam rentang waktu jutaan generasi. Menurut evolusi, manusia, kera dan ikan kecil mempunyai nenek moyang yang sama. Kenyataannya, baik evolusi acak maupun penciptaan yang bertujuan tidak dapat dibuktikan oleh ilmu pengetahuan modern. Keduanya membutuhkan iman.

⁵⁵ http://www.gma.org/space1/nav_map.html

⁵⁶ Ayat tambahan yang memastikan siklus air: Mazmur 135:7; Yeremia 10:13; Pengkhotbath 1:7; Yesaya 55:10

⁵⁷ *Newsweek Magazine*: “Jejak DNA ...mengarah [para ilmuwan] kepada seorang wanita yang menjadi nenek moyang kita semua.” *Newsweek*, Januari 11, 1988, hal. 46-52.

⁵⁸ *Time Magazine*: “... Ada seorang nenek moyang laki-laki yang bahan genetik pada kromosomnya sama dengan setiap manusia yang sekarang hidup di bumi.” *Time*, Desember 4, 1995, hal. 29. **Catatan:** Para ilmuwan menyatakan bahwa nenek moyang kita yang laki-laki ditaksir tidak terpaut jauh usianya dari nenek moyang kita yang perempuan. Pernyataan mereka sesuai dengan Kitab Suci yang memperlihatkan bahwa kita semua adalah keturunan Nuh. Tapi ibu kita bersama adalah Hawa karena Nuh mempunyai tiga anak laki-laki dan *tiga mantu perempuan* yang merupakan asal muasal sumber semua orang.

⁵⁹ www.pbs.org/wnet/redgold/basics/bloodletting.html

⁶⁰ www.bible.ca/tracks/matthew-fontaine-maury-pathfinder-of-sea-ps8.htm
Catatan: Maury menemukan bahwa jalur lautan begitu pasti sehingga para navigator dapat benar-benar “merintis perjalanan” menyebrangi samudera. (Rozwadowski, Helen M. *Fathoming the Ocean*. Cambridge, MA: The Belknap Press of Harvard University Press, 2005, hal. 40); Saat Daud menulis tentang “*jalur lautan*,” lautan yang diketahui oleh Daud dan para pengikutnya hanyalah Laut Tengah, Laut Galilea, Laut Mati dan Laut Teberau. Semua perairan tersebut tidak mempunyai “*jalur*” atau arus penting yang bisa diteliti.

⁶¹ World Book Encyclopedia 1986; Stars.

⁶² “Pada malam gelap yang cerah beberapa ribu bintang dapat dilihat oleh mata manusia. Dengan bantuan teropong dan teleskop kita dapat melihat begitu banyak bintang hingga kita berharap tidak perlu harus menghitung mereka semua. Walaupun setiap bintang unik, semua bintang memiliki ciri khas yang sama ...” (Universitas Cornell situs jejaring Ilmu Perbintangan: <http://curious.astro.cornell.edu/stars.php>) Kitab Suci juga menyatakan bahwa bintang tidak bisa dihitung. (Kejadian 15:5; 22:17).

⁶³ Ramsay, Sir William Mitchell. *The Bearing of Recent Discovery on the Trustworthiness of New Testament*. Grand Rapids, MI: Baker Book House, 1953, hal. 222.

⁶⁴ Josephus, Flavius. *Josephus: The Essential Works*. (Paul L. Maier, editor) Grand Rapids, MI: Kregel Publications, 1988. hal. 268,277. Dalam buku itu terdapat foto-foto batu prasasti Pilatus dan teater Herodes.

⁶⁵ Bruce, F.F. *Archaeological Confirmation of the New Testament. (Revelation and the Bible*. Diedit oleh Carl Henry) Grand Rapids, MI: Baker Book House, 1969.

⁶⁶ Josephus, Flavius. *Antiquities* 18: 2, 2; 4, 3

⁶⁷ Foto dan rincian kotak kuburan Kayafas: <http://www.kchanson.com/ANCDOCS/westsem/caiaphas.html>

⁶⁸ Glueck, Nelson. *Rivers in the Desert*. NY: Farrar, Strauss & Cudahy, 1959, hal. 136. Glueck adalah ahlinya dalam penggalian, khususnya Timur Tengah.

⁶⁹ Mormonism adalah agama yang diikuti oleh jutaan orang di seluruh dunia. Tidak seperti Kitab Suci, Kitab Mormon tidak dikonfirmasi oleh arkeologi. The Smithsonian Institution di Washington, DC menyimpulkan: “Para arkeologis Smithsonian Institution tidak melihat adanya hubungan antara arkeologi Dunia Baru dan bahan yang dibahas [Kitab Mormon] (Martin, Walter. *The Kingdom of the Cults*. Minneapolis, MN: Bethany House Publishers, 1997, hal. 200-202.) Lihat juga catatan akhir no. 91 tentang subyek yang sama dalam bab 6. Untuk perbandingan

pandangan arkeologi yang berkaitan dengan Kitab Suci dan Al-Qur'an, lihat: <http://www.debate.org.uk/?s=archaeology>.

⁷⁰ Free, Joseph P. and Howard F. Vos. *Archaeology and Bible History*. Grand Rapids, MI: Zondervan, 1992, hal. 294.

⁷¹ Umat Muslim dan Mormon sama-sama menyatakan bahwa salah satu bukti terbesar yang membuktikan bila kitab-kitab suci mereka berasal dari Allah dapat dilihat dari gaya literatur penulisannya. *Sebuah situs jejaring Muslim* menyatakan: "Tantangan Besar... dari Al Qur'an: Sejak Al Qur'an ditemukan empat belas abad yang lalu, tak seorang pun mampu menghasilkan satu surah seperti surah-surah Al Qur'an yang indah, fasih dan agung..." (www.islam-guide.com/frm-ch1-2.htm). *Sebuah situs jejaring Mormon* membuat pernyataan serupa: "Tantangan Kitab Mormon: Anda harus menulis catatan menggunakan sejumlah puisi dan gaya penulisan Ibrani kuno lalu menyembunyikannya dan diberitakan kepada dunia bertahun-tahun kemudian setelah sekian lama anda menerbitkannya ..." www.fwrp.org/BOMChallenge.html

⁷² Mazmur 119, pasal terpanjang dalam Kitab Suci, memberikan contoh jenis konstruksi sastra rumit yang ditemukan dalam Kitab Suci. Mazmur 119 adalah akrostik alfabet Ibrani yang terdiri dari 22 bagian dengan masing-masing 8 ayat di setiap bagiannya. Kedelapan ayat dalam setiap bagian dimulai dengan abjad yang sama menurut abjad Ibrani. Bagian 1, setiap ayat dimulai dengan *Aleph* (huruf pertama dalam abjad Ibrani). Bagian 2, kedelapan ayatnya dimulai dengan *Beth* (abjad kedua) dan begitu seterusnya sampai akhir abjad Ibrani. Coba tirukan. Jangan, tidak perlu. Sebaliknya, bacalah Mazmur 119 dan resapi kekuatan kata-katanya. "*Aku lebih berakal budi daripada semua pengajarku sebab peringatan-peringatan-Mu kurenungkan.*" (Mazmur 119:99)

BAB 5: PERNYATAAN SAH ALLAH

⁷³ Wallenfels, Ronald and Jack M. Sasson. *The Ancient Near East*. Volume IV. NY: Charles Scribner's Sons, 2000; lihat juga: Carl Roebuck. *The World of Ancient Times*. NY: Charles Scribner's Sons, 1966, hal. 355.

⁷⁴ "Alexander Agung memangkas kota setelah pengepungan selama sembilan bulan (332 SM) walau dia tidak memusnahkannya. Sejak serangan itu kota Tiro tidak pernah pulih kembali..." (Avery, Catherine B. & Jotham Johnson. *The New Century Classical Handbook*. NY: Appleton-Century-Crofts, Inc., 1962, hal. 1130.)

⁷⁵ Matthews, Samuel W. "*The Phoenicians Sea Lords of Antiquity*," Washington, DC: *National Geographic*, Agustus 1974, hal. 165.

⁷⁶ Kejadian 26:3; 28:15 **Catatan:** Tanah yang dijanjikan Allah bagi keturunan Abraham, Ishak dan Yakub secara strategis terletak "*di tengah-tengah bangsa-bangsa.*" (Yehezkiel 5:5) Lihat juga Kisah Para Rasul 1:8; 2:5.

⁷⁷ Josephus, Flavius, *The Complete Works of Josephus*. (William Whiston) Grand Rapids, MI: Kregel Publications, 1967, hal. 566-568, 580-583, 588-589.

⁷⁸ Sebagai gambaran, sebelum Perang Dunia II banyak orang Yahudi dalam pemerintahan Jerman di bawah kuasa Hitler tidak ingin dikenal sebagai orang Yahudi. Mereka berbicara dalam bahasa Jerman, membayar pajak Jerman dan berperang bagi Jerman pada waktu Perang Dunia I. Tapi Nazi tetap menandai mereka sebagai orang Yahudi. Dan dalam beberapa tahun sekitar 6 juta orang Yahudi dibunuh dalam "Holocaust...disebutkan sebagai kejahatan yang terdokumentasi paling baik dalam sejarah" (Phillips, John. *Exploring the World of the Jew*. Neptune, NJ: Loizeaux Brothers, 1993, hal. 109) Lihat juga tajuk berita artikel: "*Nazis Admit Murdering 6 Million Jews in Europe.*" Bourne, Eric. *The Palestine Post*, Minggu, 16 Desember 1945.

⁷⁹ Yesaya 44:18; Yeremia 5:21; Yohanes 5:39-47; 2 Korintus 3:12-16; Roma 9-11. Catatan: Sekitar 2.600 tahun yang lalu Allah mengungkapkan kepada Yehezkiel bahwa kebangkitan Israel akan terjadi dalam tiga tahap yang berbeda. Dia membandingkan Israel dengan sebuah lembah penuh dengan *tulang-tulang kering* yang akan *bertemu satu sama lain membentuk tubuh dan akhirnya nafas hidup itu masuk ke dalam mereka* (Yehezkiel 37:1-14).

⁸⁰ Bandingkan Kejadian 37-50 dengan kehidupan Yesus yang dicatat dalam Kitab Injil. Bacaan yang disarankan: *Joseph Makes Me Think of Jesus*, oleh William MacDonald. Grand Rapids, MI: Gospel Folio Press.

BAB 6: SAKSI YANG KONSISTEN

⁸¹ "*Apa yang dapat diketahui manusia tentang Allah sudah jelas di dalam hati nurani manusia, sebab Allah sendiri sudah menyatakan itu kepada manusia. Semenjak Allah menciptakan dunia, sifat-sifat Allah yang tidak kelihatan, yaitu keadaan-Nya sebagai Allah dan kuasa-Nya yang abadi, sudah dapat difahami oleh manusia melalui semua yang telah diciptakan. Jadi manusia sama sekali tidak punya alasan untuk membenarkan diri..*" (Roma 1:19-20 BIS) Bahkan orang-orang yang tidak mempunyai Kitab Suci, "*menunjukkan, bahwa isi hukum Taurat ada tertulis di dalam hati mereka dan suara hati mereka turut bersaksi dan pikiran mereka saling menuduh atau saling membela.*" (Roma 2:15). Alih-alih mencari kebenaran, kebanyakan dari mereka mengejar kepalsuan.

⁸² Dengan menghitung usia silsilah yang tercatat dalam Kitab Suci, kita tahu bahwa Adam belum mati sampai ayahnya Nuh (generasi kesembilan setelah Adam) berumur lebih dari 50 tahun (Kejadian 5).

⁸³ "*Lalu berkatalah para ahli itu kepada Firaun: 'Inilah tangan Allah.'*"

(Keluaran 8:19) Lihat juga Keluaran 12:30-33. Untuk cerita selengkapnya: Keluaran 5-14.

⁸⁴ Musa diketahui sebagai penulis bagian pertama Kitab Suci walau kemungkinan besar kitab Ayub ditulis sebelum Kitab Taurat (sekitar zaman Abraham) karena itu kitab Ayub menjadi salah satu karya literatur tertua yang sudah selesai dibuat saat itu.

⁸⁵ DeHaan, Dennis. *Our Daily Bread*, 6 Mei 2006. Grand Rapids, MI: RBC Ministries.

⁸⁶ Beberapa orang bertanya, “Mengapa Allah memperbolehkan nabi-nabi palsu menyampaikan pesan yang menipu?” Musa menjawab pertanyaan itu dalam Kitab Taurat. “Apabila di tengah-tengahmu muncul seorang nabi atau seorang pemimpi, dan ia memberitahukan kepadamu suatu tanda atau mujizat, dan apabila tanda atau mujizat yang dikatakannya kepadamu itu terjadi, dan ia membujuk: ‘Mari kita mengikuti Allah lain, yang tidak kaukenal, dan mari kita berbakti kepadanya,’ maka janganlah engkau **mendengarkan perkataan nabi atau pemimpi itu; sebab TUHAN, Allahmu, mencoba kamu untuk mengetahui, apakah kamu sungguh-sungguh mengasihi TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu.**” (Ulangan 13:1-3)

⁸⁷ 1 Raja-raja 18; 1 Raja-raja 19:18; Roma 11:14

⁸⁸ Smith, James E. *What the Bible Teaches about the Promised Messiah*. Nashville, TN: Thomas Nelson Publishers, 1993, hal. 470-474; Baca juga: Phillips, John. *Exploring the World of the Jew*. Neptune, NJ: Loizeaux Brothers, 1993, hal. 80-81.

⁸⁹ Taylor, John. “Jones Captivated San Francisco’s Liberal Elite,” *San Francisco Chronicle*, 12 November 1998.

⁹⁰ Smith, Joseph. *Pearl of Great Price*. Joseph Smith – History; 1:15-16.

⁹¹ Tidak seperti Kitab Suci yang sudah dipastikan oleh sejarah dan arkeologi, Kitab Mormon tidak. Professor Thomas Stuart Ferguson mendirikan Departemen Arkeologi di Universitas Brigham Young milik penganut agama Mormonisme semata-mata bertujuan untuk menemukan bukti yang memastikan kebenaran “kitab suci” mereka. Setelah 25 tahun meneliti dengan serius, departemen itu tidak menemukan apa pun untuk memastikan kebenaran tumbuh-tumbuhan, margasatwa, pemetaan, geografi, manusia, koin atau pemukiman yang tercantum dalam Kitab Mormon. Ferguson menyimpulkan bahwa geografi yang ada dalam Buku Mormon “tidak nyata”. (Martin, Walter. *The Kingdom of the Cults*. Minneapolis, MN: Bethany House Publishers, 1997, hal. 200-202)

BAB 7: LANDASAN

⁹² Kitab Suci terdiri atas 66 kitab terpisah - 39 dalam Perjanjian Lama

dan 27 dalam Perjanjian Baru. Di kemudian hari dalam sejarah, Gereja Katolik Roma (yang seperti kebanyakan gereja Protestan, lebih menjunjung tradisi gereja mereka daripada Firman Allah) memutuskan untuk menambah 11 kitab tambahan di antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Kitab-kitab ini dikenal sebagai Apokrifa (atau kitab-kitab Deuterokanonika) yang sebagian besar ditulis pada zaman antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Walaupun di dalam kitab-kitab tambahan tersebut terdapat banyak bahan sejarah dan legenda yang menarik, orang-orang percaya Ibrani tidak pernah menerimanya sebagai Kitab Suci yang diwahyukan. Banyak Gulungan Surat Laut Mati yang ditemukan pada tahun 1947 berisi ulasan-ulasan yang hanya menjelaskan 39 kitab Perjanjian Lama dan bukan kitab-kitab Apokrifa. Semasa Mesias berada di dunia, Ia seringkali mengutip Perjanjian Lama tapi tidak pernah mengutip kitab-kitab Apokrifa. Apokrifa tidak pernah dikutip dalam Perjanjian Baru. Ke-39 kitab dalam Perjanjian Lama ditulis oleh para nabi kepada siapa Allah berbicara dan meneguhkan Firman-Nya, “meneguhkan kesaksian mereka oleh tanda-tanda dan mujizat-mujizat dan oleh berbagai-bagai pernyataan kekuasaan dan karunia Roh Kudus.” (Ibrani 2:4) Sedangkan mengenai Perjanjian Baru, orang-orang percaya yang hidup di zaman setelah kedatangan Kristus ke dunia, menerima wewenang para rasul dan Kitab Suci Perjanjian Baru sama seperti mereka mengakui para nabi Perjanjian Lama dan Kitab Sucinya. Namun tidak demikian halnya dengan kitab Apokrifa.

⁹³ Lukas 24:25-48; Yohanes 5:39-47. Sumber-sumber yang menyajikan pesan Allah secara kronologis: www.goodseed.com / www.one-god-one-message.com

BAB 8: MENGENAL ALLAH

⁹⁴ Upaya ahli kosmologi untuk mengetahui titik tertinggi alam semesta didasarkan pada “gabungan penelitian dan teori.” (Loeb, Abraham. “The Dark Ages of the Universe,” *Scientific American*, November 2006) Sementara pengetahuan mereka berdasarkan pada *penelitian dan teori*, pengetahuan orang yang percaya pada Kitab Suci berdasarkan pada *penelitian dan wahyu* – wahyu yang mempunyai pernyataan sah Allah (seperti yang sudah diteliti dalam bab 5 dan 6 SATU ALLAH SATU PESAN). Allah sudah mengungkapkan kebenaran-Nya sedemikian rupa supaya kita *tahu* kebenaran-Nya.

⁹⁵ Kitab Ayub 38:6-7 menyatakan bahwa malaikat-malaikat mengamati dan bersukacita ketika Allah menciptakan dunia. Kitab Ayub adalah kitab yang puitis jadi malaikat-malaikat digambarkan sebagai “*bintang-bintang fajar*” dan “*anak-anak Allah.*” Kedua ungkapan ini tidak menunjukkan makhluk yang berbeda. Penggambaran ganda ini adalah

sebuah contoh paralelisme yaitu gaya bahasa yang mengungkapkan sesuatu dengan menunjukkan titik kesejajaran, ciri khas puisi Ibrani. Lihat juga Ayub 1:6; 2:1.

⁹⁶ Lebih dari setengah dari 66 kitab dalam Kitab Suci mengacu pada malaikat-malaikat. Contoh: Kejadian 3:24; 16:7-11; 18:1-19:1; 1 Raja-raja 19:5-7; Mazmur 103:20-21; 104:4; Daniel 6:22; Ibrani 1:4-7,14; 12:22; Matius 1:20; 2:13,19-20; 22:30; 26:53; Lukas 1 & 2; 2 Tesalonika 1:7; Wahyu 5:11; 18:1; 22:6-16 dan lain-lain. (Kitab Wahyu menggunakan kata “malaikat” atau “malaikat-malaikat” sebanyak lebih dari 70 kali).

⁹⁷ Ulangan 10:14; 2 Korintus 12:2,4; Yohanes 14:2; Mazmur 33:13; 115:3; 1 Raja-raja 8:39

⁹⁸ Vine, W.E., M.A. *An Expository Dictionary of New Testament Words*. Westwood, NJ: Fleming H. Revel Company; 1966, hal. 229.

⁹⁹ Enam hari penciptaan dan hari ketujuh untuk beristirahat diperkenalkan kepada umat manusia tentang siklus waktu yang ditetapkan oleh Allah dan dipatuhi di belahan dunia mana pun hingga saat ini. Berbeda dengan hari yang berakhir setiap matahari terbenam atau usainya sebulan ditandai dengan genapnya proses bulan mengelilingi bumi dengan arah dari barat ke timur selama 29,5 hari. Maupun tahun berganti setelah bumi mengorbit matahari satu kali lingkaran, jumlahnya 365,3 hari. Namun *rampungnya satu minggu* tidak berhubungan dengan ilmu perbintangan melainkan dirancang oleh Allah sendiri.

¹⁰⁰ Para pendukung dugaan big bang berteori bahwa cahaya sudah ada sebelum matahari dan bumi 9.000.000.000 tahun yang lalu! (Loeb, Abraham. “The Dark Ages of the Universe,” *Scientific American*; November 2006, hal. 49.)

¹⁰¹ Setiap kamu meminum air putih, mungkin kamu harus berkata kepada Penciptamu, “Terima kasih!” Selain kenyataan bahwa H₂O (air) dapat memuaskan dahaga kita dan membuat kita tetap hidup, air adalah sesuatu yang benar-benar luar biasa. Air adalah satu-satunya cairan yang mengembang ketika dibekukan karena itu kepadatannya berkurang dan bisa mengapung. Jika air mempunyai sifat seperti benda lain yang mengental saat dibekukan maka air itu akan tenggelam ke dasar lautan, danau dan sungai. Sebagian besar air beku itu tidak akan mencair dan pada akhirnya air segar tersebut akan terikat dan membeku di dasar perairan. Sungguh pemikiran yang bagus dari Pencipta kita!

¹⁰² Sisi gelap bulan pertama kali dilihat oleh manusia pada 24 Desember 1968, sewaktu pesawat luar angkasa Apollo 8 mengitari bulan. Menariknya, pada hari yang sama ketiga astronotnya membaca Kitab Kejadian pasal 1 yang kegiatannya disiarkan ke bumi dari luar angkasa.

(Reynolds, David West. *Apollo: The Epic Journey to the Moon*. NY: Harcourt, Inc., 2002, hal. 110-111)

BAB 9: TIDAK ADA YANG SEPERTI DIA

¹⁰³ Contoh lain dalam Kitab Suci di mana Allah menyebut diri-Nya sendiri dengan kata “Kami” dan “Kita”: Kejadian 3:22; 11:7; Yesaya 6:8 (Catatan: Dalam Al-Qur’an, “Allah” terus menerus berbicara dalam bentuk jamak. Diperlihatkan dalam ayat-ayat Al-Qur’an yang dikutip dalam bab 3 SATU ALLAH SATU PESAN.)

¹⁰⁴ Kejadian 1:1-3 Meskipun bagian pembukaan Kitab Kejadian tidak menjelaskan keberadaan Allah sebagai tritunggal tetapi cara penyusunan kata-katanya selaras sempurna dengan penjelasan-penjelasan yang kemudian diungkapkan dalam Kitab Suci. Ayat-ayat itu memperjelas keterlibatan ketiga pribadi Tuhan dalam penciptaan.

¹⁰⁵ Ketika Daud menjadi Raja atas Israel, Kitab Suci berkata: “berhimpunlah bani Benyamin di belakang Abner menjadi **satu gabungan** [echad], dan bersiap-siap di puncak sebuah bukit.” (2 Samuel 2:25) Kata yang sama digunakan untuk menyatakan: “TUHAN itu satu” dipakai untuk menggambarkan kesatuan dalam kejamakannya.

¹⁰⁶ Banyak ayat-ayat dalam Perjanjian Lama menegaskan kesatuan Allah yang majemuk: Kejadian 17:1-3; 18:1-33. Allah muncul di hadapan Abraham dalam bentuk jasmani. Ini adalah pertemuan tatap muka bukan penglihatan atau mimpi. Kejadian 35:9-15; Keluaran 3:1-6; 6:2-3; 24:9-11; 33:10-11. Bandingkan Keluaran 33:11 dengan 33:20. Musa berbicara berhadapan-hadapan dengan salah satu pribadi ketuhanan (Anak) tapi dia tidak diperbolehkan melihat wajah pribadi lain dalam ketuhanan (Bapa). Majemuk? Ya. Allah adalah Allah. Lihat Yohanes 1:1-18. Ada ayat-ayat dalam Perjanjian Lama yang tidak dapat dimengerti dengan benar jika terlepas dari konsep kesatuan Allah yang jamak. Mazmur 2; Mazmur 110:1 (Bandingkan Matius 22:41-46); Amsal 30:4; Yesaya 6:1-3 (Bandingkan Yohanes 12:41); Yesaya 26:3-4; Yesaya 40:3-11; Yesaya 43:10-11 (Yesaya 7:14; 9:6-7); Yesaya 48:16; Yesaya 63:1-14; Yesaya 49:1-7; Yeremia 23:5-6; Daniel 7:13-14; Hosea 12:3-5; Mikha 5:2; Maleakhi 3:1-2 dan lain-lain.

¹⁰⁷ Lukas 15:11-32; Baca juga Surat Pertama Yohanes.

¹⁰⁸ Baca Mazmur 2 di mana Daud menunjuk Mesias sebagai *Anak Allah*. Pertimbangkan juga beberapa nama dan gelar lain Anak Allah. Dia disebut: “*pintu*,” (Yohanes 10) tapi itu bukan berarti bahwa Ia adalah pintu yang terbuat dari kayu atau besi. Dia juga dipanggil: “*Roti Hidup*,” (Yohanes 6) walakin itu juga bukan berarti bahwa Ia adalah seongkah roti. “*Anak Allah*” tidak pula menyiratkan bahwa Allah mengambil seorang istri dan memiliki seorang anak. Baca Yohanes, pasal 1, 3 dan 5.

¹⁰⁹ *Le Soleil*, 14 Maret 1984: «Bienfaiteur sincère, il considérait ses 2.000 employés comme ses enfants et partageait leur problèmes, leur soucis et leur joie. Le ‘Vieux’ comme l’appelaient familièrement et tendrement son personnel, était un grand fils du Sénégal.» (Terjemahan: “Ada pekerja kemanusiaan yang tulus, ia menganggap 2000 pegawainya sebagai anak-anaknya. Ia mau berbagi masalah, kepedulian dan kegembiraan dengan mereka semua tanpa terkecuali. ‘Pak tua’ begitu pegawainya memanggilnya dengan kasih adalah anak Senegal yang hebat”)

¹¹⁰ Seperti Allah sendiri, Roh Kudus tidak dapat dipaksa masuk ke dalam pola yang sudah kita bayangkan sebelumnya. Salah satu nabi Allah yang diberi penglihatan sekilas tentang Surga, melihat Roh Kudus itu seperti “*tujuh obor menyala-nyala di hadapan takhta itu: itulah ketujuh Roh Allah.*” (Wahyu 4:5) Nabi lain menggambarkan-Nya sebagai satu-satunya yang menanamkan tujuh kualitas yang hanya berasal dari Allah: “*Roh TUHAN ... roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan, roh pengenalan dan takut akan TUHAN.*” (Yesaya 11:2)

¹¹¹ Semasa di bumi, Anak Allah berjanji kepada murid-murid-Nya, “*Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan.*” (Yohanes 14:26) Kalimat ini menunjukkan kesatuan sempurna yang selalu ada antara Bapa, Anak dan Roh Kudus. Seperti Bapa dan Anak, Roh Kudus pun adalah Makhluk Pribadi (“Dia”) Selebihnya tentang Roh Kudus, lihat bab 16, 22 dan 28. Akan lebih baik lagi jika kamu membaca kitab-kitab tulisan para rasul dan Kisah Para Rasul dalam Kitab Suci, perhatikan dengan seksama peran Roh Kudus.

¹¹² Kitab Injil mencatat perkataan Anak kepada Bapa tentang “*kemuliaan yang Kumiliki di hadirat-Mu sebelum dunia ada.*” Kita juga membaca Anak berkata: “*Bapa... Engkau telah mengasihi Aku sebelum dunia dijadikan.*” (Yohanes 17:5,24) Lihat juga Mikha 5:2; Yesaya 9:6. Mengenai Roh Kudus, salah satu gelarnya adalah “*Roh yang kekal.*” (Ibrani 9:14)

¹¹³ Keluaran 20:22; Ibrani 12:25; Lukas 3:22; 5:24; Yohanes 1:1-18; 3:16-19; 17:22; Kisah Para Rasul 5:3; 7:51; Galatia 4:6; dan lain-lain.

¹¹⁴ Dalam bahasa Arab istilah *Allah* menurut arti aslinya, sama dengan istilah *Allah* dalam bahasa Indonesia. Baik dalam Perjanjian Lama seperti dalam Kitab Kejadian 1:1: “*Pada mulanya Allah menciptakan ...*”, atau dalam Perjanjian Baru seperti dalam Kitab Yohanes 1:1: “*Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah*”, kata umum untuk *Allah* dalam bahasa Arab adalah *Allah* yang berarti *Makhluk Tertinggi*. Penting dimengerti bahwa Makhluk Tertinggi mempunyai nama pribadi lainnya yang Dia ingin kita

semua tahu. “Allah” bukan nama pribadi dan tidak cocok bagi Allah walaupun banyak yang percaya demikian. Nama *God* juga bukan nama pribadi-Nya yang tepat kendati sebagian orang mungkin berpikir begitu.

BAB 10: CIPTAAN KHUSUS

¹¹⁵ Guinness, Alma E. *ABC's of The Human Body*. Corporate Author: The Reader's Digest Association, 1987, hal. 22.

¹¹⁶ Gates, Bill. *The Road Ahead*. NY: Penguin Group, 1995, hal. 188.

¹¹⁷ Untuk mengilustrasikan kebenaran spiritual yang lebih besar, Kitab Suci mengutarakan sistem tubuh manusia yang serasi: “*. seluruh tubuh, --yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota--menerima pertumbuhannya*” (Efesus 4:16)

¹¹⁸ Pemikiran-pemikiran ini disadur dari penjelasan John Phillips yang luar biasa mengenai Kitab Kejadian (Phillips, John. *Exploring Genesis*. Chicago: Moody Press, 1980). Catatan: Kitab Suci membedakan antara roh, jiwa dan tubuh. Lihat 1 Tesalonika 5:23; Ibrani 4:12-13; Yohanes 4:24.

¹¹⁹ Ide bahwa Taman Eden berada di daerah Irak berdasarkan informasi geografis dari Kitab Kejadian 2:13-14. Catatan: Beberapa orang mengacu pada Taman Eden sebagai *taman surga* meski Kitab Suci tidak menyatakan demikian. Taman Eden yang ada di dunia tidak dapat disamakan dengan surga.

¹²⁰ Henry, Matthew. *Matthew Henry's Commentary*. Grand Rapids, MI: Zondervan, 1960, hal. 7.

¹²¹ Adam (*Adamah*) adalah bahasa Ibrani untuk *laki-laki*, yang secara harfiah berarti “bumi merah” karena dia dibuat dari tanah. *Hawa (chavvah)* berarti “hidup” – “*sebab dialah yang menjadi ibu semua yang hidup.*” (Kejadian 3:19-20)

BAB 11: AWAL KEJAHATAN

¹²² “*Wah, engkau sudah jatuh dari langit, hai Bintang Timur [Lucifer], putera Fajar, engkau sudah dipecahkan dan jatuh ke bumi, hai yang mengalahkan bangsa-bangsa!*” (Yesaya 14:12) Dalam ayat ini nama “Lucifer” berarti “Pembawa Terang”, tidak muncul dalam naskah Ibrani. Ini adalah terjemahan Latin dari kata *helel*, dalam bahasa Ibrani yang berarti “yang bersinar.” Yesaya 14 dan Yehezkiel 28 menyediakan contoh penafsiran ganda. Sekilas sepertinya bagian-bagian ini merujuk pada raja-raja di dunia. Yesaya menunjuk “*raja Babel*” dan Yehezkiel menulis tentang “*pangeran Tirus.*” Namun kedua bagian tersebut memberikan pernyataan yang tidak bisa diterapkan pada manusia biasa. Ketika ayat-ayat ini dipelajari dari sudut pandang orang lain (Lukas 10:18; Ayub

1:6-12; Wahyu 12:10; 1 Petrus 5:8; dan lain-lain.), menjadi jelas bahwa ayat-ayat ini menjelaskan tentang kejatuhan iblis – penghasut dan yang mempengaruhi raja-raja jahat ini.

¹²³ Wahyu 12:4

¹²⁴ Matius 10:28; 23:33; Markus 9:43-48

¹²⁵ Wahyu 20:10-15

BAB 12: HUKUM DOSA DAN MAUT

¹²⁶ Pertanyaan umum: Apa yang terjadi dengan bayi-bayi dan anak-anak kecil yang meninggal? Apakah mereka akan dihakimi berdasarkan sifat dosa bawaan sejak lahir (Mazmur 51:5; 58:3)? Hakim Maha Adil akan berbuat benar (Kejadian 18:25). Dia tidak akan menghukum orang yang tidak mempunyai pengertian akan dosa. Dia meminta pertanggungjawaban setiap individu atas apa yang mereka ketahui dan yang *seharusnya sudah mereka ketahui* jika saja mereka berusaha mencari kebenaran Allah (Roma 2:11-15; Mazmur 34:10; Yesaya 55:6). Seorang manusia akan diminta pertanggungjawabannya di hadapan Allah ketika dia sudah cukup dewasa untuk membuat pilihan moral (Ulangan 1:39; Yesaya 7:16; 2 Samuel 12:23; Matius 18:10; 2 Timotius 3:14-17). Hanya Allah yang tahu pada usia berapa seseorang harus bertanggung jawab atas dosa dan pilihannya. Apapun itu, pesan Allah kepada masing-masing kita adalah: **“Pada waktu Aku berkenan, Aku akan mendengarkan engkau, dan pada hari Aku menyelamatkan, Aku akan menolong engkau.”** (2 Korintus 6:2)

¹²⁷ Wahyu 20:14-15; 2:11; 21:8; Matius 25:46

BAB 13: RAHMAT DAN KEADILAN

Tidak ada catatan akhir untuk bab ini.

BAB 14: KUTUKAN

¹²⁸ “Spesies ular berbadan besar seperti piton dan boa... memiliki benjolan bentuk kaki kecil di dalam lapisan kulitnya serta cakar kecil berukuran setengah inci yang menonjol di atas benjolan tersebut tetapi terletak di dekat perut dan anus. Sebenarnya benjolan ini bukan kaki melainkan sisa tulang kaki bagian atas (paha atau tulang paha) Ular jantan masih menggunakan cakar ini saat pacaran dan berkelahi—bukan untuk berjalan. Tiada jenis ular lain yang memiliki kaki. http://usatoday30.usatoday.com/tech/columnist/aprilholladay/2005-06-10-wonderquest_x.htm Beberapa orang mengartikan kenyataan biologi ini sebagai pendukung dugaan evolusi mereka. Yang perlu dimengerti di sini adalah anatomi ular selaras dengan apa yang dicatat dalam Kitab Suci ribuan tahun yang lalu.

¹²⁹ Juga: Wahyu 20:2; Lukas 10:18; dan 2 Korintus 11:3,14: *“sama*

seperti Hawa diperdayakan oleh ular itu dengan kelicikannya ...,” maka “Iblis pun menyamar sebagai malaikat Terang.”

¹³⁰ Keluaran 29:7; 1 Samuel 10:1; 2 Raja-raja 9:6; Mazmur 45:7

¹³¹ Bab 18 memperlihatkan tiga alasan mengapa Allah membuat rencana penyelamatan-Nya secara rahasia. Salah satu kesenangan dalam mempelajari Kitab Suci secara kronologis adalah menemukan drama penjelasan rencana Allah untuk membebaskan pendosa dari iblis, dosa dan kematian. Dengan kebijaksanaan-Nya Allah mengungkapkan rencana-Nya sedikit demi sedikit, *“mesti begini mesti begitu, tambah ini, tambah itu”* (Yesaya 28:10).

¹³² Dalam sebuah cerita komik yang berjudul, *“You Call That Intelligent?”* *Time Magazine* meremehkan konsep Perancang Yang Cerdas (Allah): *“Mengapa proses penuaan tidak ditangani dengan lebih cermat dan bermartabat? Misalnya, bagaimana kalau orang tua tidak berkeriput dan lemah tetapi hanya memudar dengan indah?”* (Handy, Bruce and Glynis Sweeny. *Time*, 4 Juli 2005, hal. 90) Selain itu buku yang berjudul *The Improbability of God* dalam sebuah bab yang berjudul *Neither Intelligent nor Designed* menyatakan: *“Apakah ini hanya sekedar ego manusia yang berlebihan bila mengusulkan Intelligent Design untuk makhluk yang dirancang dengan buruk?”* (Bruce and Frances Martin in *The Improbability of God* by Michael Martin and Ricki Monnier. Amherst, NY: Prometheus Books, 2006, hal. 220)

BAB 15: MASALAH GANDA

¹³³ Associated Press, 20 Mei 2006 <http://forums.anandtech.com/archive/index.php/t-1869858.html>

¹³⁴ Ritual pembasuhan adalah bagian dari hukum atau aturan dalam Perjanjian Lama (lihat Imam). Ritual itu dimaksudkan untuk mengajar pendosa bahwa mereka tidak bersih secara rohani di hadapan Allah. Tapi karena Ia sudah menyediakan pembasuhan penuh dan kebenaran melalui Mesias maka Allah tidak memerlukan ritual seperti itu lagi. Baca Kisah Para Rasul 10 dan Kolose 2. Sampai sekarang masih banyak agama yang menekankan ritual pembasuhan lahiriah. *E-mail* ini datang dari seorang Muslim di London: *“Semua orang non Muslim termasuk orang Kristen adalah kotor... Umat Muslim sangat bersih dan dekat dengan Allah karena mereka membasuh diri...”*

¹³⁵ Setelah Allah mengumumkan Perintah-Perintah (Keluaran 20) secara lisan, Ia memanggil Musa untuk naik ke atas gunung dan memberikan dua loh batu di mana Ia sendiri menuliskan Perintah-Perintah itu. (Keluaran 24:12; 31:18). *“Kedua loh itu ialah pekerjaan Allah dan tulisan itu ialah tulisan Allah, ditukik pada loh-loh itu”* (Keluaran 32:16).

¹³⁶ Lihat Lukas 18:9-14; Efesus 2:8-9.

¹³⁷ Mesias adalah satu-satunya yang memegang teguh hukum Allah dan yang bisa berkata, “*Aku suka melakukan kehendak-Mu, ya Allahku; Taurat-Mu ada dalam dadaku*” (Mazmur 40:9). Hukum itu mengarahkan kita kepada-Nya. “*hukum Taurat adalah penuntun bagi kita sampai Kristus datang, supaya kita dibenarkan karena iman*” (Galatia 3:24). Solusi Allah untuk masalah dosa manusia diuraikan dengan lugas dalam Roma 3:20-27.

BAB 16: KETURUNAN PEREMPUAN

¹³⁸ “*Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus.*” (1 Korintus 15:22); Baca juga Roma bab 5; Galatia 4:4-5.

¹³⁹ Neobirth Pregnancy Care Center: www.neobirth.org.za/development.html

¹⁴⁰ “*Bethlehem Efrata*” adalah nama Bethlehem sebelumnya, sebuah kota di bagian Selatan Yerusalem (Kejadian 35:16-19; 48:7). Raja Daud lahir di Bethlehem (1 Samuel 16:1,18-19; 17:12) sama seperti Keturunannya yang Agung [Yesus] (Matius 2:1-6; Lukas 2:1-12). Orang Yahudi yang hidup di zaman Yesus bingung karena Yesus tumbuh dewasa di Nazaret, Galilea (Yohanes 7:41-42).

¹⁴¹ Untuk referensi Kitab Suci, lihat daftar nubuatan di bab 5.

¹⁴² Arti lain dari kata “Mesias”, lihat bab 14, di bawah sub judul DUA “KETURUNAN”.

¹⁴³ Kejadian 1:2; Jangan mencampuradukkan antara Roh Kudus Allah dengan Gabriel. Malaikat Gabriel adalah makhluk ciptaan. Roh Kudus adalah Allah sendiri yang tidak diciptakan dan yang selalu aktif berkarya. Lihat bab 9 dan 28.

¹⁴⁴ Setelah Yesus dilahirkan, Maria hidup dengan Yusuf, suaminya, seperti pasangan umum lainnya dan mereka berdua mempunyai anak laki-laki serta perempuan (Matius 13:55-56; Lukas 8:19; Yohanes 7:3-10).

¹⁴⁵ Para nabi menubuatkan bahwa Mesias akan dilahirkan oleh seorang perawan: Yesaya 7:14; Ia adalah keturunan dari garis keluarga Abraham, Ishak, Yakub dan Yehuda: Kejadian 17:18-21; 26:3-4; 28:13-14; 49:8-10; Ia berasal dari garis keturunan Raja Daud: 2 Samuel 7:16; Ia akan dilahirkan di Bethlehem: Mikha 5:2.

¹⁴⁶ Matius 2. Raja Herodes cemburu membayangkan seorang “raja” lain telah lahir jadi ia berusaha untuk membunuh Yesus dengan memerintahkan pembantaian terhadap semua anak laki-laki yang baru lahir sampai umur dua tahun di Betlehem dan sekitarnya. Iblis berada di balik itu semua. Tujuannya adalah membinasakan Keturunan perempuan

yang telah menyerang “daerah kekuasaannya!” Tetapi Allah menghalangi upaya iblis untuk membunuh Yesus dengan memberi tahu Yusuf dan mengarahkannya ke Mesir demi keselamatan sang bayi. Peristiwa-peristiwa ini sudah dinubuatkan juga oleh para nabi (Matius 2; Mikha 5:2; Hosea 11:1; Yeremia 31:15). Setelah Raja Herodes meninggal, Yusuf, Maria dan Yesus kembali ke Nazaret tempat Yesus bertumbuh dewasa.

BAB 17: SIAPAKAH DIA INI?

¹⁴⁷ Diadaptasi dari Jayyusi, Salma Khadra. *Tales of Juha*. Interlink Books. Northampton, MA, 2007, hal. 19.

¹⁴⁸ Berikut ini adalah beberapa penulis sejarah kuno yang tidak ada kaitannya dengan Kitab Suci namun semua hasil penelitiannya merujuk kepada Yesus dari Nazaret: Tacitus, ahli sejarah Roma (AD 55-120) [*Tacitus* 15:44]; Josephus, ahli sejarah Yahudi (AD 37-101) [*Antiquities* 18:3]; Talmud, tafsiran para rabi (guru agama Yahudi) tentang Kitab Taurat [*The Babylonian Talmud*. Sanhedrin, 43a]; seorang Yunani bernama Lucian [*The Death of Peregrine*, hal. 11-13 dalam *The Works of Samasota*, diterjemahkan oleh H.W. Fowler and F.G. Fowler, 4 jilid. Oxford: Clarendon Press, 1949]; Suetonius (AD 69-122), sekretaris utama Kaisar Hadrian [*Claudias*, 25]. Catatan: J. Oswald Sanders menulis: “Untuk berargumentasi bahwa Kristus dalam Kitab Suci adalah hasil imajinasi manusia belaka dan tidak ada dalam sejarah nyata, itu hanya akan membuat Injil menjadi literatur terhebat di bidang sastra seperti halnya dengan kenyataan bahwa Kristus ada dalam historiografi sejarah. Ernest Renan menyatakan bahwa diperlukan seorang Yesus untuk menciptakan Yesus yang lain. J.J. Rousseau menganggap lebih memungkinkan jika Yesus memang pernah hidup di dunia daripada berpendapat bahwa sejumlah orang sepakat merekayasakan sejarah seperti itu” (Sanders, J. Oswald *The Incomparable Christ*. Moody Press. Chicago, 1971, hal. 57).

¹⁴⁹ Matius 13:55-56. Yesus tumbuh di Nazaret (Matius 2:22-23; Lukas 2:51-52), bekerja sebagai tukang kayu bersama ayah sah-Nya, Yusuf (Markus 6:3). Kerendahan hati Yesus menyinggung mereka yang menginginkan pahlawan penakluk, bukan seorang hamba yang rendah hati.

¹⁵⁰ “*Ketika Yesus memulai pekerjaan-Nya, Ia berumur kira-kira tiga puluh tahun dan menurut anggapan orang, Ia adalah anak Yusuf...*” (Lukas 3:23).

¹⁵¹ Yesus sering menunjuk diri-Nya sebagai “*Anak Manusia*”, gelar Mesias yang berarti “*Anak Umat Manusia / Kemanusiaan*” (Yunani: *Anthropos*). Suatu gelar yang luar biasa! Suka atau tidak, kita semua

adalah “anak (keturunan) umat manusia”. Namun dalam kasus Anak Allah yang dimuliakan, Dia *memilih* untuk menjadi *Anak Manusia dan menyamakan diri-Nya dengan umat manusia*. Oleh karena itu, gelar ini menekankan keilahian Yesus dan juga kemanusiaan-Nya sebab gelar ini menunjuk pada campur tangan Allah dalam kemanusiaan. Baca Daniel 7:13-14; Matius 8:20; Lukas 5:24; 22:69-70; Yohanes 5:27; 13:31; Wahyu 1:13-18; 14:14.

¹⁵² Contoh, ayat Perjanjian Lama yang Yesus kutip (dalam Lukas 4:4) adalah Ulangan 8:3 dari Kitab Taurat Musa.

¹⁵³ Karena dosa manusia, iblis memang sudah menjadi “*penguasa dunia ini*” dan “*penguasa kerajaan angkasa, yaitu roh yang sekarang sedang bekerja di antara orang-orang durhaka*” (Yohanes 12:31; Efesus 2:2). Anak Allah telah datang untuk memulihkan kuasa kendali manusia yang hilang karena dosa.

¹⁵⁴ Mazmur 110 dan Mazmur 2; Matius 21:41-46

¹⁵⁵ Al-Qur’an 19:19; bedakan ini dengan 48:2; 47:19

¹⁵⁶ Al-Qur’an 19:19; 3:45-51; 5:110-112; 19:19

¹⁵⁷ Al-Qur’an 4:171

¹⁵⁸ Dosa terbesar dalam Islam adalah “*shirk*” (bahasa Arab untuk perkumpulan). *Shirk* adalah dosa yang menganggap sesuatu atau seseorang setara dengan Allah.

¹⁵⁹ Perhatikan gelar-gelar yang diberikan kepada Mesias yang dijanjikan: *Ajaib* = Gelar yang hanya disandang oleh Allah saja. Artinya “*Di luar yang biasa.*”

Penasihat = Mesias akan menjadi *lambang Kebijaksanaan. Allah yang Perkasa* = *Allah Sendiri* mengambil rupa manusia. *Bapa yang Kekal* = *Dialah Pemilik Kekekalan.*

Pangeran Kedamaian = Bagi orang yang percaya kepada-Nya akan diberikan: *damai sejahtera dengan Allah* (Roma 5:1), *memperdamaikan keduanya* (Efesus 2:14-18), *memelihara hati* (Filipi 4:7) dan pada akhirnya, *perdamaian sejagat* (lihat bab 29).

¹⁶⁰ Nabi Daud menubuatkan kedatangan TUHAN ke bumi secara pribadi: “*Lalu aku berkata: “Sungguh, aku datang; dalam gulungan kitab ada tertulis tentang aku”*” (Mazmur 40:8). Maleakhi menubuatkan bahwa Allah akan mengutus seorang pendahulu untuk mempersiapkan manusia menyambut kedatangan “*TUHAN*” (Maleakhi 3:1).

¹⁶¹ Apakah merendahkan derajat Allah untuk turun ke tingkatan kita? Bayangkan kamu dan temanmu sedang berbicara tentang dua pemimpin rohani – kita namakan mereka Omar dan Aaron. Temanmu berkata, “Aaron suka bermain dengan mobil mainan sedang Omar tidak.” Sebagai seseorang yang sangat menghormati Aaron, kamu menjawab,

“Tidak pernah! Tidak mungkin Aaron bermain mobil-mobilan!” Awalnya tanggapan seperti itu terdengar masuk akal. Kemudian cerita terungkap bahwa Omar dan Aaron mempunyai anak-anak masih kecil yang menginginkan ayah masing-masing untuk duduk di atas lantai dan bergabung bersama mereka bermain mobil-mobilan. Sekarang bagaimana jika kita mengetahui bahwa Aaron senang meluangkan waktu dengan anak-anaknya bermain bersama sementara Omar menolak melakukannya karena menurutnya, hal itu merendahkan martabatnya? Siapa yang akan menjadi ayah, laki-laki dan pemimpin yang lebih baik, Omar atau Aaron? Begitu pula ketika orang berkata, “Jika Yang Maha Agung datang ke dunia dalam rupa manusia, itu akan merendahkan derajatnya”, mungkin mereka bermaksud baik tetapi alih-alih mengagungkan kemuliaan Allah, mereka malah merusaknya dengan dalih tersebut.

¹⁶² Yohanes 13 mengatakan bahwa Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya – pekerjaan seorang pelayan! Membaca Kitab Injil berarti bertemu dengan Hamba Utama: Tuhan sendiri.

¹⁶³ Matius 14; Markus 6; Yohanes 6

¹⁶⁴ Yesus Sang Mesias menyatakan keberadaan-Nya yang kekal. Andai Ia hanya ingin mengatakan bahwa Dia ada sebelum Abraham, Yesus akan berkata, “Sebelum Abraham ada, Aku ada lebih dahulu” (*Before Abraham was, I was.*), bukan “*Sebelum Abraham ada, Aku sudah ada.*” (*Before Abraham was, I am.*) Lihat bab 9 tentang YHWH (Keluaran 3:14).

¹⁶⁵ Kata “*memuja*” yang digunakan untuk memuja Yesus sama dengan kata yang dipakai mereka untuk memuja Allah. (Bandingkan Matius 8:2 dengan Wahyu 7:11. Dalam kedua kasus tersebut, “*memuja*” diambil dari kata Yunani *proskneo* yang artinya bersujud dalam penyembahan, pemujaan).

¹⁶⁶ Jika kamu masih bersikukuh pada anggapan yang tak berdasar bahwa Kitab Suci sudah diubah, bacalah kembali bab 3 yang berjudul: “Dipalsukan atau Dijaga?”

¹⁶⁷ Lewis. C.S. *Mere Christianity*. NY: Macmillan-Collier, 1960, hal. 55-56.

¹⁶⁸ Untuk ulasan tentang kesatuan Allah yang majemuk, baca lagi bab 9.

¹⁶⁹ Banyak yang terkecoh pada faktor lain dari cerita Yesus dan penguasa muda yang kaya. Orang kaya itu berlari menghampiri Yesus dan bertanya, “*Guru, perbuatan baik apakah yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?*” (Matius 19:16; Markus 10:17; Lukas 10:25) Bagi kerumunan orang banyak, pertanyaan pemuda itu terlihat bagus padahal tidak bagi Tuhan. Yesus tahu bahwa pemuda yang religius ini belum mengerti kebenaran mendasar tentang kesucian Allah yang tak terbatas dan keadaan manusia yang berdosa. Pemuda yang merasa benar

sendiri ini membayangkan bahwa dia bisa mendapatkan jalan ke surga kalau dia cukup baik. Ia seperti seorang anak kecil yang mengulurkan segenggam koin tembaga kepada orang terkaya di dunia dan menanyakannya, “Berapa yang harus saya berikan kepadamu supaya saya bisa mewarisi kekayaanmu?” Apa jawaban Yesus kepada pemuda itu? Ia mengarahkannya pada Kitab Taurat dan Sepuluh Perintah Allah untuk memperlihatkan bahwa ia tidak akan pernah, dengan kekuatannya sendiri memenuhi standar kebajikan Allah yang sempurna. Tidak ada “kehidupan kekal” bagi orang yang berpikir bahwa mereka dapat memperolehnya dengan melakukan “perbuatan baik.”

¹⁷⁰ Yesus juga berkata: “*Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku. ... Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku. ... Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; bagaimana engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami, tidak percayakah engkau, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku? ... Percayalah kepada-Ku, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku; atau setidaknya-tidaknya, percayalah karena pekerjaan-pekerjaan itu sendiri*” (Yohanes 14:1,6,9-11).

¹⁷¹ Yesaya 53:1; Yohanes 12:38; Lukas 1:51; Lihat juga: Yesaya 40:10-11; 51:5; 52:10; 59:16; 63:5; Yeremia 32:17.

¹⁷² Allah memberikan kuasa kepada dua orang nabi (Elia dan Elisa) untuk membangkitkan orang mati tapi tidak ada nabi yang pernah mengaku sebagai Sumber Kehidupan. Hanya Yesus yang bisa berkata, “*Akulah kebangkitan dan hidup.*”

¹⁷³ Sebelum Mesias datang ke dunia, Ia berada di surga. Ia ada di sana sewaktu Lucifer diusir keluar. Karena itu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: “*Aku melihat Iblis jatuh seperti kilat dari langit*” (Lukas 10:18).

BAB 18: RENCANA KEKAL ALLAH

¹⁷⁴ Ibrani 11:6; Yeremia 29:13; Yesaya 29:11; Matius 11:25; 13:13-14; Lukas 8:4-15; Yohanes 6. Banyak kebenaran Allah yang diungkapkan dengan ketidakjelasan yang disengaja – sehingga hanya mereka yang mencari kebenaran-Nya yang akan menemukannya. Allah tidak memaksa manusia untuk mendengar, mengerti, dan percaya. Orang yang *mau*, akan menemukan kebenaran-Nya. Tidak bagi mereka yang *dengan sengaja membutuhkan diri*.

¹⁷⁵ Apakah kamu memperhatikan bahwa banyak nubuat yang ditulis seolah-olah kejadiannya sudah terjadi walaupun nubuat itu ditulis beratus-ratus tahun sebelum kejadian itu terjadi? Rencana Allah tidak bisa digagalkan. Ketika Sang Pencipta berkata sesuatu akan terjadi,

maka terjadilah seperti itu. Itu sebabnya Mesias disebut “*sejak dunia dijadikan...Anak Domba, yang telah disembelih*” (Wahyu 13:8).

¹⁷⁶ Baca Mazmur 2 yang ditulis 1000 tahun sebelum kedatangan Mesias pertama kali ke dunia. Di bagian lain dalam Kitab Suci, kedatangan Mesias yang kedua kali (diutarakan di bab 29 dari SATU ALLAH SATU PESAN) diumpamakan seperti sebuah batu raksasa yang jatuh dari langit. “*Batu*” itu akan “*meremukkan*” semua yang menolak untuk tunduk kepada-Nya (Daniel 2:34-35; Matius 21:33-44).

¹⁷⁷ Perkataan Petrus lainnya bisa dibaca dalam Kisah Para Rasul bab 2-5; Kisah Para Rasul 10; 1 Petrus 1:10-12; 2:21-25; 3:18; dan lain-lain. Renungkan juga kalimat yang ditulis oleh rasul Paulus ini: “*Sebab pemberitaan tentang salib memang adalah kebodohan bagi mereka yang akan binasa, tetapi bagi kita yang diselamatkan pemberitaan itu adalah kekuatan Allah ... yang lemah dari Allah lebih kuat daripada manusia ... yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat*” (1 Korintus 1:18, 25, 27).

BAB 19: HUKUM KORBAN KESELAMATAN

¹⁷⁸ Bagaimana Habel tahu melakukan semua ini? Allah yang memberitahunya. Ibrani 11:4 menyampaikan bahwa dia membawa korban “*dengan iman*” – iman terhadap apa yang diperintahkan dan dijanjikan Allah. Kemudian Kitab Suci menyediakan hukum Allah yang terperinci dalam bentuk tulisan tentang korban pengganti yang sudah Habel lakukan dengan patuh jauh sebelumnya. Kejadian 4:4 menyatakan bahwa Habel mengambil anak sulung domba (bandingkan dengan Keluaran 13:12-13) “*dari antara kawanan*” (lihat Imam 5:6 MILT) dan mempersembahkan “*segala lemak*” (lihat Imam 3:16). Tidak disebutkan bahwa Habel mengorbankan anak dombanya di atas altar tapi sepertinya itulah yang dilakukan Habel sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang beriman setelahnya. Kejadian 8:20; 12:7; 13:4,18; 22:8-9; Keluaran 20:24-26; Imam 17:11; dan lain-lain.

¹⁷⁹ Daniel 6; Ester 3:8-15; 8:7-17

¹⁸⁰ Strong, James. *The Exhaustive Concordance of the Bible*. NY: Abingdon-Cokesbury Press, 1948, hal. 57. Bandingkan Kejadian 6:14 (“*tutup*”) dengan Imam 5:18 (“*penebusan dosa*”). Kata Ibrani *Kâphar* (penebusan dosa) digunakan dalam ayat-ayat ini.

¹⁸¹ Imam 5:7

¹⁸² Lebih dari 50 kali Kitab Suci menyatakan bahwa korban harus “*tidak bercela*.” Contoh, “*Jikalau persembahannya untuk korban bakaran adalah dari kambing domba, baik dari domba, maupun dari kambing, haruslah ia mempersembahkan seekor jantan yang tidak bercela*” (Imamat 1:10).

BAB 20: PENGORBANAN YANG BERDAMPAK BESAR

¹⁸³ *Idul Adha* adalah hari raya Islam yang paling penting. Hari itu merujuk pada kejadian di masa lalu ketika Allah menyediakan korban seekor domba jantan bagi Abraham untuk menggantikan anaknya. Menurut kepercayaan umat Muslim yang tersebar luas, anak yang akan dikorbankan waktu itu adalah Ismail, bukan Ishak – meski Al-Qur'an sendiri tidak pernah menyatakan bahwa itu adalah Ismail sedangkan dalam Kitab Suci sudah jelas dikatakan bahwa anak yang akan dikorbankan saat itu adalah Ishak. Pengorbanan *Idul Adha* diselenggarakan oleh semua umat Muslim di seluruh dunia. Ini juga dilakukan sebagai ritual terakhir dalam ibadah Haji ke Mekah. Jamaah menunaikan ibadah Haji dengan menumpahkan darah binatang (biasanya domba atau sapi) setelah salat Id. Kebanyakan umat Muslim percaya bahwa ritual-ritual tersebut memberikan mereka “kelahiran baru” dan asalkan mereka melakukannya dengan benar, dosa mereka akan dihapuskan. Walakin umat Muslim juga mengakui bahwa ritual-ritual ini tidak dapat memberikan jaminan keselamatan karena mereka segera menumpuk lebih banyak dosa lagi setelah ibadah Haji dan pengorbanan *Idul Adha*. (Untuk mengetahui sudut pandang Allah, baca Ibrani pasal 10 dan Yohanes pasal 3.)

¹⁸⁴ Mulanya nama Abraham adalah Abram. Karena keterbatasan tempat dalam SATU ALLAH SATU PESAN maka hal ini tidak dibahas. Lihat Kejadian 17. Untuk keseluruhan cerita Abraham baca Kejadian 11-25; baca juga Roma 4, Galatia 4 dan Ibrani 11.

¹⁸⁵ Ulangan 7:6-7; 14:2

¹⁸⁶ Beberapa contoh di mana Allah memakai bangsa Israel untuk memberkati orang non Yahudi: Yusuf menyelamatkan jutaan orang Mesir (Kejadian 37–50). Naomi, anak Abraham, menjadi berkat bagi dua orang wanita Moab, Orpah dan Rut (Perjanjian Lama Kitab Rut). Nabi Elia menjadi berkat bagi janda Sidon (1 Raja-raja 17; Lukas 4:26). Yunus, walaupun enggan, menyampaikan pesan keselamatan pada bangsa Niniwe (Yunus). Raja Salomo menjadi berkat bagi Ratu Sheba dari Arab (1 Raja-raja 10; Lukas 11:31). Daniel memberkati bangsa Babel (Daniel 1–6). Ester dan Mordekai membawa berkah bagi Kekaisaran Persia (Ester), dan lain-lain.

¹⁸⁷ Kejadian 12:2-3; 22:16-18; Ibrani 6:13-20; Yohanes 4:22; Kisah Para Rasul 1–10 dan lain-lain.

¹⁸⁸ “*Karena iman maka Abraham, tatkala ia dicobai, mempersembahkan Ishak. Ia, yang telah menerima janji itu, rela mempersembahkan anaknya yang tunggal, walaupun kepadanya telah dikatakan: ‘Keturunan yang berasal dari Ishaklah yang akan disebut keturunanmu.’ Karena ia berpikir, bahwa Allah berkuasa membangkitkan orang-orang*

sekalipun dari antara orang mati. Dan dari sana ia seakan-akan telah menerimanya kembali” (Ibrani 11:17-19).

BAB 21: LEBIH BANYAK DARAH YANG TERCURAH

¹⁸⁹ Saya pernah menghitung “cerita pengorbanan” dalam Perjanjian Lama tapi setelah mendapatkan cerita ke-200, saya berhenti! Empat kata: “darah”, “korban”, “persembahan” dan “altar” disebutkan lebih dari 1.400 kali dalam Kitab Suci.

¹⁹⁰ Kejadian 15:13-14 “*Firman TUHAN kepada Abram: “Ketahuilah dengan sesungguhnya bahwa keturunanmu akan menjadi orang asing dalam suatu negeri, yang bukan kepunyaan mereka, dan bahwa mereka akan diperbudak dan dianiaya, empat ratus tahun lamanya. Tetapi bangsa yang akan memperbudak mereka, akan Kuhukum, dan sesudah itu mereka akan keluar dengan membawa harta benda yang banyak.”*” Penggenapan janji Allah dicatat dalam Keluaran 1:1-12; 12:35-41. Allah itu berdaulat. Rencana-rencana-Nya pasti terjadi.

¹⁹¹ Keluaran 5-11

¹⁹² Beberapa waktu sebelumnya dalam semak yang terbakar di Gunung Sinai, Allah berjanji kepada Musa: “*Bukankah Aku akan menyertai engkau? Inilah tanda bagimu, bahwa Aku yang mengutus engkau: apabila engkau telah membawa bangsa itu keluar dari Mesir, maka kamu akan beribadah kepada Allah di gunung ini”* (Keluaran 3:12).

¹⁹³ Keluaran 13-17; “*Dibuka-Nya gunung batu, maka terpancarlah air, lalu mengalir di padang-padang kering seperti sungai”* (Mazmur 105:41).

¹⁹⁴ Keluaran 28:9-19; Kemudian ketika Mesias ada di dunia, Dia berkata, “*Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat”* (Yohanes 10:9). Setiap hal dalam tabernakel menunjuk kepada-Nya dan perbuatan-Nya.

¹⁹⁵ “*Lalu ia harus meletakkan tangannya di atas kepala persembahannya itu, dan menyembelohnya di depan pintu Kemah Pertemuan, lalu anak-anak Harun, imam-imam itu haruslah menyiramkan darahnya pada mezbah sekelilingnya ... Anak-anak Harun harus membakarnya di atas mezbah”* (Imamat 3:2,5).

¹⁹⁶ Tabernakel adalah gambaran Juruselamat yang akan datang ke dunia dari surga. Bagi mereka yang benar-benar mengenal Juruselamat, “Segala sesuatu padanya menarik” (Kidung Agung 5:16) - seperti bagian dalam tabernakel. Kepada mereka yang tidak mengenal-Nya, “*Ia tidak tampak dan semaraknyapun tidak ada sehingga kita memandang dia”* (Yesaya 53:2-3) - seperti bagian luar tabernakel.

¹⁹⁷ *Adam* (*Adamah*) adalah bahasa Ibrani untuk laki-laki, yang secara harfiah berarti “bumi merah” karena Allah menciptakan Adam dari tanah bumi.

¹⁹⁸ Bilangan 3:23-39

¹⁹⁹ Imamat 16; Kini bangsa Yahudi menyebut Hari Penebusan dengan kata *Yom Kippur* tapi hari itu berbeda dari arti aslinya karena tidak ada Bait Allah, tidak ada imam dan tidak ada korban anak domba. Ironisnya salah satu lambang agama Yahudi saat ini adalah tembok (Tembok Barat - tembok penahan yang dibangun Herodes Agung untuk memperbesar Bait Allah daerah gunung). Bangsa Yahudi berdiri di depannya setiap hari dan berdoa agar Mesias – yang sudah datang – untuk datang! Seperti yang dinubuatkan para nabi, bangsa Yahudi itu buta rohani (Yesaya 6:10; 53:1; Yeremia 5:21; Yehezkiel 12:2; 2 Korintus 3:12-4:6). Suatu hari nanti mata rohani mereka akan dibuka untuk mengerti bahwa Yesus (*Yeshua*) adalah Mesias yang sudah menggenapi simbol bait Allah, imam dan korban (Ibrani 8–10; Efesus 2). Tembok kebutaan spiritual akan runtuh (Efesus 2:14; Roma 9-11). Lihat bab 5 SATU ALLAH SATU PESAN, di bawah sub judul: NUBUAT TENTANG MANUSIA. Juga baca catatan akhir bab 5.

²⁰⁰ 2 Tawarikh 3:1 bandingkan dengan Kejadian 22:2. Inilah tempat yang sama di mana umat Muslim membangun mesjid Kubah Batu pada abad ke-7.

²⁰¹ 2 Tawarikh 7:5

BAB 22: SANG DOMBA

²⁰² Salah satu gelar TUHAN dalam Kitab Suci adalah *Immanuel*, yang secara harfiah berarti “*Allah menyertai kita*” (Yesaya 7:14; Matius 1:23).

²⁰³ 2 Korintus 5:1-4; 1 Korintus 6:19; 2 Petrus 1:13-14; Efesus 2:21

²⁰⁴ Yesaya 40:3-9; Maleakhi 3:1; Lukas 1; Yohanes 1

²⁰⁵ Di seluruh Kitab Suci tertulis bilamana seseorang dipilih oleh Allah untuk menjadi imam atau raja maka seseorang yang diberi wewenang, seorang nabi misalnya, akan mengurapinya dengan minyak untuk memperlihatkan bahwa dia telah dipilih Allah untuk suatu tugas tertentu. Allah mengurapi Anak-Nya dengan Roh Kudus. Dalam Kitab Suci minyak sering digunakan sebagai lambang Roh Kudus. Catatan: Sama seperti ketiga pribadi ketuhanan terlibat dalam pekerjaan *penciptaan* demikian pula Bapa, Anak dan Roh Kudus juga terlibat dalam karya *penebusan*.

²⁰⁶ “*Orang yang benar itu akan hidup oleh percayanya*” (Habakuk 2:4). Kendati pengorbanan yang dilakukan oleh Yesus dengan kedatangan-Nya ke dunia sudah cukup untuk “*menghapus dosa dunia*,” hal itu hanya berlaku bagi mereka yang percaya bahwa pengorbanan Yesus adalah untuk mereka. Kebenaran ini dijelaskan melalui program radio kami di Senegal bertajuk “*Way of Righteousness*” (Jalan Kebenaran) www.twor.com; www.lesprophetes.com. Di banyak siarannya, pendengar ditawarkan

salinan Kitab Suci gratis. Semua yang menulis surat dan memintanya, akan mendapatkannya dengan gratis. Apakah tawaran ini berlaku untuk semua jutaan orang yang mendengarkannya? *Ya*. Apakah *semua* pendengar menulis surat untuk meminta salinan Kitab Suci yang kami janjikan gratis? *Tidak*. Sebagian besar tidak memanfaatkan tawaran tersebut. Sama halnya dengan Allah yang menyediakan pengampunan dan kehidupan kekal bagi semua orang melalui pengorbanan Anak-Nya yang cukup bagi semua. Walakin hanya sebagian kecil keturunan Adam yang menerima tawaran Allah. Lihat Lukas 14:15-24.

BAB 23: AYAT-AYAT PENGGENAPAN

²⁰⁷ Yesaya 53; Mazmur 22. Lihat juga Daniel 9: 24-27, yang menguraikan rencana Allah hingga berabad-abad ke depan. Bagian dari keseluruhan rencana adalah “*Mesias akan disingkirkan, tetapi tidak ada kesalahan apa pun pada-Nya*.” (Daniel 9:26 MILT)

²⁰⁸ Matius, pasal 21-25

²⁰⁹ Dikhianati: Lihat Mazmur 41:9; Zakaria 11:12-13; dan Matius 26:14-16; 27:3-10.

²¹⁰ Ketika orang Yahudi mengadakan perayaan Paskah tahunan, Yesus akan menjadi Anak Domba Paskah nan terakhir dan sempurna yang akan membebaskan orang percaya dari amarah Allah terhadap dosa. “*Sebab anak domba Paskah kita juga telah disembelih, yaitu Kristus*.” (1 Korintus 5:7)

²¹¹ Injil Yohanes pasal 13-17.

²¹² Yang Yesus katakan kepada orang-orang yang datang untuk menangkap-Nya hanya “*AKULAH*.” Kalimat “*Akulah Dia*” adalah cara penerjemah bahasa Inggris menerjemahkannya tetapi kata “*Dia*” tidak ditemukan dalam naskah bahasa Yunani. Yesus sedang menyatakan siapa Dia: Tuhan Yang Tiada Bermula Dan Tiada Berakhir “*AKULAH*” yang turun dari surga. Jadi tidaklah aneh kala Yesus menjawab, “*AKULAH*”, para pemimpin agama dan tentara melangkah mundur dan jatuh ke tanah.

²¹³ “*Aku terus melihat dalam penglihatan malam itu, tampak datang dengan awan-awan dari langit seorang seperti anak manusia*.” (Daniel 7:13) **Catatan:** Mengoyakkan pakaian merupakan cara yang biasa dipakai untuk menunjukkan kesedihan atau kemarahan yang amat sangat. Menariknya, hukum yang Allah berikan kepada Musa menyatakan, “*Imam yang terbesar di antara saudara-saudaranya... janganlah ... mencabik pakaiannya*.” (Imamat 21:10) Dengan melakukan tindakan ini (Matius 27:65; Markus 14:63), Kayafas membuat dirinya tidak pantas menjadi imam besar. Imam Besar yang baru dan kekal sekarang

adalah Yesus yang telah datang ke dunia untuk menawarkan tubuh-Nya sendiri sebagai korban. Hanya Dia yang bisa mendamaikan manusia berdosa dengan Allah yang suci. (Ibrani 2:17; 3:1; 4:14-16; 7:26; 8:1; 9:11,25; 10:19-22)

²¹⁴ Yohanes 18:38; 19:4,6; Yohanes 19:15; Lukas 23:21

BAB 24: DIBAYAR LUNAS

²¹⁵ Andaikan kamu belum mengerti bab 8 dan 9 serta 16 dan 17 SATU ALLAH SATU PESAN, kamu akan menganggap pernyataan ini sebagai penghujatan. Saya bahkan pernah mendengar seseorang berkata dengan sinis, “Jadi selagi “Allah” sedang dalam rahim seorang perawan dan kelak di atas salib, siapa yang mengatur alam semesta?” Pertanyaan ini mengungkapkan pandangan yang salah terhadap Kitab Suci dan tentang Allah yang sudah memberikan Kitab Suci itu. “*Yesus menjawab mereka: “Kamu sesat, sebab kamu tidak mengerti Kitab Suci maupun kuasa Allah!”*” (Matius 22:29) Karena Allah selalu ada sebagai tiga kesatuan yang majemuk maka tidak masalah bagi-Nya untuk berada di dunia dan di surga pada saat yang sama. Kalau matahari bisa berada di luar angkasa tengah sinar dan panasnya ada di bumi bersama kita, mengapa Pencipta matahari itu tidak bisa berada di surga dan di bumi pada waktu yang sama?

²¹⁶ *Kalvari (kranion)* adalah nama dalam bahasa Yunani untuk kata *Golgotha* dalam bahasa Ibrani, yang berarti *tempat tengkorak*. (Matius 27:33; Markus 15:22; Yohanes 19:17) Bukit tempat Yesus disalib terletak di luar Yerusalem lama dan bentuknya bulat seperti tengkorak, bukit ini juga bagian dari punggung gunung yang sama tempat Abraham mempersembahkan domba jantan menggantikan anaknya.

²¹⁷ Josephus, ahli sejarah, melaporkan bahwa sebelum kehancuran Yerusalem pada tahun 70 M, tentara Roma “menangkap lima ratus orang Yahudi setiap hari; malahan ada hari-hari di mana mereka menangkap lebih banyak ... Bermula dari kemarahan dan kebencian para tentara terhadap bangsa Yahudi, mereka memaku orang Yahudi satu per satu di atas kayu salib sebagai bahan tertawaan; tatkala jumlahnya semakin banyak, tempatnya tidak cukup untuk kayu salib dan kayu salibnya tidak memadai buat orang yang harus disalibkan.” Josephus juga menulis bahwa korban-korbannya “pertama-tama dicambuk lalu disiksa dengan segala jenis siksaan. ...” (Josephus, *Antiquities* 11:1, hal. 563)

²¹⁸ Orang Yahudi menghitung waktu dimulai dari jam 6:00 pagi. “*Dan saat itu jam ketiga (6:00 + 3 jam = 9:00), dan mereka telah menyalibkan Dia... setelah tiba jam keenam (12:00 siang) terjadilah kegelapan atas seluruh tanah itu sampai jam kesembilan (15:00).*” (Markus 15:25,33 MILT)

²¹⁹ Kejadian 8:20; 22:2-8; Keluaran 29:18. Ungkapan “*korban bakaran*” diulang sebanyak 169 kali dalam Perjanjian Lama. Yesus menjadi korban bakaran penebus dosa yang terakhir. Markus 12:33; Ibrani 10:6-14 Catatan: Untuk lebih mengerti mengapa Allah berpaling dari Tuhan Yesus ketika Ia digantung di kayu salib, baca Yesaya 53 dan Mazmur 22. Dalam Mazmur yang sama di mana Daud menubuatkan bahwa Mesias akan berkata, “*Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan aku?*” (Mazmur 22:2), Daud memberi tahu kita mengapa Allah *berpaling dari Anak-Nya*. “Engkaulah Yang Kudus!” (Mazmurs 22:4) Allah berpaling dari Yesus sebab Allah itu kudus dan “*terlalu suci untuk melihat kejahatan.*” (Habakuk 1:13) Selama masa kegelapan itu, Anak Manusia yang tak berdosa, menderita menggantikan kita yang jahat sementara Allah menyerang-Nya seolah-olah Ia adalah pendosa. Yesus, Anak Domba Allah yang suci menjadi Penanggung Dosa (tanpa menjadi pendosa). Seorang penulis lagu mengungkapkannya dengan baik: “Semuanya ini misteri! Yang abadi telah mati! Siapa yang bisa menyelidiki rancangan-Nya yang aneh?” (Amazing Love, Charles Wesley, 1707–1788)

²²⁰ Edersheim, Alfred. *The Life and Times of Jesus the Messiah*. 1883, hal. 614.

²²¹ Baca Ibrani 9 dan 10. Catatan: Seperti yang sudah dinyatakan dalam bab 22 SATU ALLAH SATU PESAN, kemuliaan Allah yang pernah berdiam dalam Tempat Maha Suci di tabernakel dan Bait Allah sudah tidak lagi berada di belakang tirai. Sekarang kemuliaan itu ada di *dalam Yesus*.

²²² Yohanes 19:31-37; Keluaran 12:46; Mazmur 34:20; Zakharia 12:10;13:6

BAB 25: MAUT DIKALAHKAN

²²³ Matius 28; Markus 16; Lukas 24; Yohanes 20-21; 1 Korintus 15. Catatan: Banyak orang yang pada awalnya menyangkal kebangkitan Yesus akhirnya menulis buku yang mengutarakan bukti-bukti yang sangat banyak bahwa Yesus memang bangkit dari kematian. Misalnya: Morrison, Frank. *Who moved the Stone?* Grand Rapids, MI: Zondervan, 1987; McDowell, Josh. *Evidence that Demands a Verdict*. Nashville, TN: Thomas Nelson, Inc., 1993; Strobel, Lee. *The Case for Christ*. Grand Rapids, MI: Zondervan, 1998.

²²⁴ Tidak saja Yesus berkata bahwa Ia akan “*dibangkitkan pada hari ketiga.*” (Matius 16:21) tapi Ia juga berkata, “*Sebab seperti Yunus tinggal di dalam perut ikan tiga hari tiga malam, demikian juga Anak Manusia akan tinggal di dalam rahim bumi tiga hari tiga malam.*” (Matius 12:40) Dapat dimengerti seandainya ada yang berpendapat bahwa seumpama Yesus dikuburkan pada hari Jumat malam dan berada di dalam kubur

hanya sampai hari Minggu pagi maka itu bukanlah tiga hari penuh. Sungguhpun masa di mana Yesus terbaring di dalam kubur dinyatakan dalam angka bulat menurut cara bicara orang Yahudi, yang menganggap setiap bagian dari satu hari, sesingkat apapun itu, sebagai satu hari penuh (contoh: Matius 27:63-64; Kejadian 42:17-18; 1 Samuel 30:12-13; Ester 4:16-5:1). Acuan lainnya: Kitab Suci tidak menyebutkan bahwa Yesus disalibkan pada hari Jumat. Kendati banyak yang dengan cepat berteriak, "Bertolak belakang!" Ada banyak penjelasan bagus untuk menyelesaikan pertentangan yang jelas kelihatan seperti itu dalam Kitab Suci.

²²⁵ Kisah Para Rasul 11:26; 26:28; 1 Petrus 4:16

²²⁶ Kisah Para Rasul 5:41 "...dengan gembira, karena mereka telah dianggap layak menderita penghinaan oleh karena nama Yesus." Petrus dipenjarakan dan dipukuli: Kisah Para Rasul 5; lihat juga Kisah Para Rasul 12. Yesus menubuatkan kematian Petrus sebagai martir: Yohanes 21:18-19.

²²⁷ Beberapa orang mengutip apa yang dikatakan Yesus kepada seorang perempuan yang bukan Yahudi, "Aku diutus hanya kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel" (Matius 15:24) meski mereka tidak memberitahumu bahwa kemudian Yesus menyembuhkan anak perempuannya! (Contoh-contoh pelayanan dan belas kasihan Yesus kepada orang-orang yang bukan Yahudi, lihat Matius 12:41-42; 21:33-43; Lukas 9:51-55; 10:30-36; 17:11-19; Yohanes 4; 1 Yohanes 2:1-2; Lukas 24:45-48).

²²⁸ Mazmur 68:18; 110:1; Mazmur 24

²²⁹ Yesus "Ia duduk di sebelah kanan Yang Maha Besar, di tempat yang tinggi" karena "Ia selesai mengadakan penyucian dosa." (Ibrani 1:3) "Dan sesungguhnya setiap imam terus menerus berdiri tiap-tiap hari untuk menyelenggarakan pelayanan dan dengan berulang-ulang mempersembahkan kurban-kurban yang sama, yang tidak pernah dapat menghapuskan dosa-dosa. Namun Dia, sesudah mempersembahkan satu kurban karena dosa-dosa, Dia duduk di sebelah kanan Allah untuk selamanya." (Ibrani 10:11-12 MILT). Lihat juga Ibrani 8:1; 12:2; Wahyu 3:21.

BAB 26: BERAGAMA DAN JAUH DARI ALLAH

²³⁰ Yakobus 2:18; Matius 5:13-16; Ibrani 11

²³¹ Sementara Allah memberi pemerintah hak untuk membela warga negaranya dan menugaskan mereka tanggung jawab untuk menggunakan "pedang" sebagai "hamba Allah untuk membalaskan murka Allah atas mereka yang berbuat jahat," (Roma 13:1-4; Kejadian 9:6) penggunaan kekerasan untuk menyebarkan kebenaran Allah sangat berlawanan

dengan teladan dan ajaran Yesus, yang berkata, "Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata kepadamu: **Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.** Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar. Apabila kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah upahmu? Bukankah pemungut cukai juga berbuat demikian? Dan apabila kamu hanya memberi salam kepada saudara-saudaramu saja, apakah lebihnya daripada perbuatan orang lain?" (Matius 5:43-47). Kontras dengan apa yang tertulis dalam Al-Qur'an: "Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah [638] dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk." (Al-Qur'an, sura 9:29)

²³² "Sebab inilah berita yang telah kamu dengar dari mulanya, yaitu bahwa kita harus saling mengasihi; bukan seperti Kain, yang berasal dari si jahat dan yang membunuh adiknya. Dan apakah sebabnya ia membunuhnya? Sebab segala perbuatannya jahat dan perbuatan adiknya benar." (1 Yohanes 3:11-12) Kekuatan yang mendorong Kain membunuh Habel adalah iblis dan iri hati (Bandingkan dengan Matius 27:18).

²³³ Bagaimana menghadapi tantangan klasik kaum skeptis: "Dari mana Kain mendapatkan istri?" Kejadian 5 menyediakan jawabannya. Adam dan Hawa mempunyai "anak lelaki dan perempuan." (Kejadian 5:4) Sudah jelas Kain menikahi salah satu adiknya – yang pada masa itu secara genetis belum memberikan pengaruh yang berbahaya. Nanti di kemudian hari Allah akan melarang pernikahan di antara saudara-saudara sekandung. Dan apa yang terjadi dengan Habel setelah dibunuh? Tubuh Habel kembali menjadi debu biarpun begitu, jiwa dan rohnya naik ke surga terhubung Allah sudah mengampuni dosa-dosanya dan menyatakannya benar atas dasar imannya. Ibrani 11:4

²³⁴ Musa dan nabi-nabi lain menggambarkan banjir sejangat dan perubahan bumi pada zaman Nuh: Kejadian 7-8; Mazmur 104:6-8; Ayub 22:16; Matius 24:37-39; 2 Petrus 2:5-6.

BAB 27: TAHAP 1: RENCANA ALLAH DI MASA LALU

²³⁵ Setiap bagian Kitab Suci selalu berkaitan dengan salah satu dari tiga tema di bawah ini:

I. Apa yang sudah Allah lakukan

II. Apa yang sedang Allah lakukan

III. Apa yang akan Allah lakukan

Secara teologis ketiga tema Kitab Suci itu dikelompokkan menjadi:

1) *Pembenaran* = Momen kamu percaya pada kitab Injil, Allah akan menyatakan **kedudukanmu** benar di dalam Kristus (Roma 3–5).

2) *Pengudusan* = Sekarang kamu sudah dibenarkan maka Allah bekerja dalam hidupmu untuk membantumu mempraktikkan hidup benar (Roma 6–8 dan 12–15).

3) *Pemuliaan* = Di surga kamu akan **benar dengan sempurna** baik dalam kedudukan maupun perilaku (Wahyu 21–22).

²³⁶ Richardson, Don. *Lords of the Earth*. Oxnard, CA: Regal Books; 1977, hal. 354. (Untuk cerita klasik lainnya tentang perubahan hidup suku kanibal oleh Don Richardson, baca: *Peace Child*. Oxnard, CA: Regal Books, 1975.)

²³⁷ Kisah Para Rasul 26:9-11; 7:58-60; 8:1-3; 9:1-2

²³⁸ Kisah Para Rasul 9:1-31; juga Kisah Para Rasul, bab 11; 13-14; 16-28. Dalam Kisah Para Rasul pasal 22 dan 26, Paulus menceritakan kisah perubahan imannya. Lihat juga Galatia 1:13,23; Filipi 3:6; 1 Korintus 15:9; dan lain-lain.

²³⁹ Istilah “orang suci” dalam Kitab Suci adalah seseorang yang *disisihkan* bagi Allah; seseorang yang sudah dinyatakan suci oleh Allah karena keyakinannya pada jalan pengampunan dan kebenaran yang telah Allah sediakan bagi umat manusia. Tradisi buatan manusia yang “memasukkan orang-orang tertentu yang sudah meninggal” dalam daftar orang suci dan kemudian dijadikan “orang suci” benar-benar bertolak belakang dengan ajaran Kitab Suci (lihat Ulangan 33:2-3; Mazmur 30:4; Amsal 2:8; Daniel 7:21-27; Matius 27:52; Kisah Para Rasul 26:10; Efesus 1:1, 2:19 dan lain-lain.)

BAB 28: TAHAP 2: RENCANA ALLAH DI MASA KINI

²⁴⁰ Apa yang kebanyakan orang tidak sadari adalah mereka berpihak pada musuh begitu mereka menggunakan cara perlindungan seperti itu. Ulangan 18:10-14; Yesaya 47:13; Kisah Para Rasul 19:19; Galatia 5:19-21

²⁴¹ 1 Yohanes 2:1; Yohanes 14–16

²⁴² Dalam bab 1 kita mengutip *e-mail* yang dikirimkan oleh Ahmed di mana dia menulis: “ada nubuat di Kitab Sucimu yang asli dan juga Perjanjian Lama tentang kedatangan Muhammad (S.A.W) bahkan sampai sekarang...” Salah satu ayat kunci yang dimaksud Ahmed adalah Yohanes 14 - 16.

²⁴³ Pentakosta berarti *kelima puluh*. Pentakosta adalah perayaan dalam Perjanjian Lama di mana bangsa Israel bersyukur kepada Allah atas

berkat-berkat-Nya (Imamat 23:16). Sejak awal Allah berencana untuk mengirimkan berkat yang paling utama di hari Pentakosta yaitu Roh Kudus-Nya.

²⁴⁴ 1 Korintus 12:27; Efesus 4:21; 5:25-32; Wahyu 19:7-9; 22:17; Yohanes 3:29

²⁴⁵ 1 Yohanes 1:8-10; 2:1-2; Roma 6–8

²⁴⁶ Detik kamu bertobat dari pemikiranmu yang salah serta percaya kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah mati untuk dosa-dosamu dan kemudian bangkit lagi dari kematian, itu berarti kamu telah “*dibaptis dalam Kristus*,” (Roma 6:3) bukan dengan air (itu terjadi setelahnya) tapi oleh Roh Kudus. (Roma 6:1-5, Kisah Para Rasul 1:5; 1 Korintus 12:13) “*Dibaptis dalam*” berarti “bergabung dengan, disamakan dengan”. Asalkan kamu percaya, kamu menjadi bagian dari keluarga milik Allah – terdiri dari semua “*yang telah dipersatukan*” dengan Anak-Nya yang tak berdosa. (Roma 6:5) Kedudukanmu yang baru dan abadi adalah “*di dalam Kristus*”.

²⁴⁷ Kisah Para Rasul 24:15; Lukas 14:14; Yohanes 5:28-29; Daniel 12:2; Wahyu 20:6, 11-15; Wahyu 22:12

²⁴⁸ 2 Korintus 5:10. Kitab Suci menyebutkan sedikitnya ada lima mahkota istimewa (piala/penghargaan) yang dapat diterima oleh orang percaya: 1 Korintus 9:25; 1 Petrus 5:4; Yakobus 1:12; 1 Tesalonika 2:19-20; 2 Timotius 4:8. Mahkota-mahkota ini bukan untuk kemuliaan kita melainkan bagi kemuliaan-Nya. (Wahyu 4:10) Tuhan tidak akan melupakan perbuatan baik yang telah dilakukan oleh orang-orang yang telah ditebus-Nya dalam nama-Nya dan bagi kemuliaan-Nya. (Matius 10:41-42; Ibrani 6:10)

²⁴⁹ Sheikh, Bilquis. *I Dared to Call Him Father*. New York: Fleming H. Revell Company, 1978; hal. 53.

²⁵⁰ 1 Yohanes 2:27; Yohanes 4:14; 14:26; 16:13; Yeremia 31:33-34; Efesus 4:21

²⁵¹ Ada perbedaan penting antara mengulang-ulang sebuah doa seperti mesin atau benar-benar berhubungan akrab dengan Allah dan menerima jawaban Allah atas doa-doa kita. Roma 8:26-27; Efesus 6:18; 1 Yohanes 5:14-15; Yohanes 14:13-14; 15:7; Filipi 4:6-9

²⁵² Roma 12; 1 Korintus 12; Efesus 4

²⁵³ 2 Korintus 3:18; Filipi 1:6; 3:20-21

BAB 29: TAHAP 3: RENCANA ALLAH DI MASA DEPAN

²⁵⁴ Beberapa halaman berikutnya kita akan membaca beberapa ayat dari Perjanjian Lama di mana para nabi menubuatkan kedatangan Mesias ke dunia untuk yang kedua kalinya dan menjelaskan kejadian-kejadian yang akan menyertai kedatangan-Nya. Beberapa kutipan pendek yang

akan kita bahas adalah Zakaria pasal 14, Daniel 7:13-14, Mazmur 72 dan Yesaya 9:6-7.

²⁵⁵ 1 Tesalonika 4:13-18; 1 Korintus 15:51-58

²⁵⁶ Lihat bab 28, di bawah sub judul: DUA HARI PENGHAKIMAN.

²⁵⁷ Baca Efesus 5:27 juga ayat-ayat sebelum dan sesudahnya. Tema mengesankan ini disinggung dalam bab 10 SATU ALLAH SATU PESAN. Kitab Suci terus menerus menggambarkan Tuhan sebagai “*Mempelai Laki-laki*” dan umat kepunyaan-Nya sebagai “*Mempelai perempuan*”. Pernikahan dalam bentuk idealnya dirancang untuk memberi kita sedikit gagasan tentang hubungan rohani yang intim dengan Tuhan Allah yang direncanakan untuk dinikmati bersama umat kepunyaan-Nya selamanya. (Yesaya 54:5; 62:5; Mazmur 45; Kidung Salomo; Hosea 2:16,19,20; Matius 9:15; 25:1-13; Yohanes 3:29; 2 Korintus 11:2-3; Efesus 5:22-33; Wahyu 21:2,9; 22:17)

²⁵⁸ Matius 24:21; Wahyu 7:14; Ilustrasi paling lengkap tentang Kesengsaraan terdapat dalam Wahyu pasal 6-19.

²⁵⁹ Roma 11:26-27. Catatan: Kejadian ini digambarkan sebelumnya dalam kisah Yusuf di kitab Kejadian 37-45. Persamaan yang mengesankan!

²⁶⁰ 1 Korintus 15:45-47; Roma 5:12-21. Istilah “*Adam Pertama*” dan “*Adam Terakhir*” disebut juga di bab 16 SATU ALLAH SATU PESAN. Sama seperti dosa Adam yang menyebabkan semua manusia mati demikian pula kebenaran dan penumpahan darah Yesus memulihkan kehidupan kekal bagi semua orang percaya.

²⁶¹ 2 Tesalonika 1:7-10; Wahyu 19:6-14; Yudas 14; Zakaria 14:5

²⁶² Yesaya 53:7; Yohanes 1:29; Wahyu 5:5; 2 Tesalonika 1:5-10; Yohanes 3:17-18; 12:47; Daniel 9:24-27; Bandingkan Yesaya 53 dengan Zakaria 14. Bandingkan pula perbedaan antara “*penderitaan*” dan “*kemuliaan*” dalam: Lukas 24:25-26; 1 Petrus 1:10-12; Ibrani 2:9; Filipi 2:5-11; Mazmur 22; dan lain-lain.

²⁶³ Mazmur 72 berjudul: “*Mazmur Salomo*.” Tampaknya Salomo yang menulis Mazmur ini jadi dia mengakhiri dengan pernyataan: “*Sekianlah doa-doa Daud bin Isai*” (Mazmur 72:20). Ayat ini menandakan akhir dari bagian kedua dari lima bagian yang terdapat dalam kitab Mazmur. Daud adalah penulis utama bagian kedua kitab Mazmur.

²⁶⁴ Siapa yang akan selamanya terkutuk? “*Pengecut [dan yang] tidak percaya*,” yaitu orang-orang yang tidak pernah percaya pada pesan Allah karena mereka takut akan apa yang bakal dilakukan atau dikatakan oleh keluarga dan teman-temannya. Semasa Yesus berada di bumi, Dia memperingatkan para pendengar-Nya dengan jelas, “*Dan janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang*

berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka. ... “Jangan kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi; Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang. Sebab Aku datang untuk memisahkan orang dari ayahnya, anak perempuan dari ibunya, menantu perempuan dari ibu mertuanya dan musuh orang ialah orang-orang seisi rumahnya. Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku; dan barangsiapa mengasihi anaknya laki-laki atau perempuan lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku” (Matius 10:28,34-37).

BAB 30: SEKILAS PANDANG SURGA

²⁶⁵ Matius 13:24-30. Perumpamaan Yesus mengenai percampuran kebaikan dan kejahatan yang hanya akan bertahan untuk waktu yang terbatas.

²⁶⁶ Sisa dari Kitab Wahyu pasal satu memberikan gambaran yang mengagumkan tentang Tuhan Yesus, gambaran yang sangat berbeda tentang Dia daripada yang terlihat di buku, film dan agama.

²⁶⁷ Markus 3:14-19; Yohanes 19:26-27; Yohanes menulis kitab-kitab berikut dalam Kitab Suci: *Injil Yohanes; 1 Yohanes; 2 Yohanes; 3 Yohanes dan Wahyu*.

²⁶⁸ Ada bermacam-macam warna batu Badar Pati. Batu Akik biasanya berwarna merah bening. Warnanya menjadi semakin gelap saat terkena cahaya.

²⁶⁹ Lihat siapa yang ada di atas takhta. Bandingkan Yesaya 6 (Penglihatan Yesaya disajikan juga di bab 15 SATU ALLAH SATU PESAN) dengan Yohanes 12:36-41.

²⁷⁰ Kejadian 12:2-3; Matius 1. (Janji lain dari Allah kepada Abraham, periksa bab 20 SATU ALLAH SATU PESAN ini.)

²⁷¹ Sebagai contoh, dongeng klasik tentang Cinderella pertama kali diceritakan di Cina lalu ada versi lain untuk Eropa, Amerika, Persia, Irak, Mesir, Korea, India dan lain-lain. Setiap negara mempunyai versinya sendiri namun temanya serupa. Kerinduan akan penebusan dan kehidupan abadi tertanam dalam hati semua orang di seluruh dunia. Salomo menulis: “*Ia [Allah] membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir.*” (Pengkhotbath 3:11)

RENUNGAN PERJALANAN

PANDUAN DISKUSI BAB PERTANYAAN UNTUK EVALUASI



Pertanyaan-pertanyaan dalam bab ini dirancang untuk membantumu memperoleh manfaat yang maksimal dari penjelajahan kitab suci kita ini. Apakah kamu mengerti Pesan Utama para nabi? Apakah kamu mempercayai pesan itu? Apakah kamu siap menceritakan kembali kisah Allah dan pesannya kepada orang lain? Merenungkan bagian akhir ini akan membekali kita untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan semacam ini dengan jelas dan percaya diri.

Kamu boleh memperbanyak salinan pertanyaan-pertanyaan dalam bab ini. Salinan pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa dipakai sebagai bahan renungan pribadi atau sebagai panduan diskusi bersama teman-teman dalam kelompok belajar kecil, kelas belajar teologi, pelayanan di penjara, saat teduh bersama keluarga di rumah atau bahkan tanya jawab online.

"Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku...dan tuntunlah aku di jalan yang kekal!" — Nabi Daud (Mazmur 139:23-24)

1

BELILAH KEBENARAN

1. Dengan adanya 10.000 agama di seluruh dunia, apakah mungkin membedakan agama yang benar dari yang salah? Jelaskan pandanganmu.
2. Kitab Suci adalah buku terlaris sepanjang masa dan yang paling banyak diterjemahkan dalam sejarah. Menurutmu mengapa Kitab Suci begitu terkenal?
3. Sebutkan tiga hal yang dikatakan Al-Qur'an tentang ayat-ayat yang ada dalam Kitab Suci.
4. Apa yang perlu kamu ketahui tentang seseorang sebelum kamu dapat benar-benar memercayainya? Apa yang perlu kamu ketahui tentang Allah sebelum kamu bisa menyerahkan kepercayaanmu kepada-Nya?
5. Menurutmu apakah mungkin untuk mengetahui dengan pasti ke mana kita akan pergi setelah meninggal secara jasmani? Jelaskan tanggapanmu.

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Amsal 23:23. *“Belilah kebenaran dan jangan menjualnya; demikian juga dengan hikmat, didikan dan pengertian.”*

2

MENGATASI RINTANGAN

1. “Kamu melihat, tapi kamu tidak mengamati,” kata Sherlock Holmes kepada Dr. Watson. Apa perbedaan antara “melihat” dan “mengamati”?
2. Sebutkan tiga alasan yang biasa diberikan oleh orang-orang terpelajar untuk tidak meluangkan waktu membaca buku yang paling laku di dunia sepanjang masa. Apakah alasan-alasan itu masuk akal?
3. Apakah bijaksana menolak pesan Kitab Suci hanya karena melihat gaya hidup memalukan dari orang yang menyatakan dirinya percaya pada Kitab Suci? Jelaskan tanggapanmu.
4. Sebutkan tiga prinsip panduan yang dapat membantu orang mengerti Kitab Suci.
5. Berikan satu atau dua alasan mengapa dalam Kitab Suci ada Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Hosea 4:6. *“Umat-Ku binasa karena tidak mengenal Allah.”*



DIPALSUKAN ATAU DIJAGA?

1. Menurut Al-Qur'an, untuk tujuan apa Allah mengungkapkan ayat-ayat dalam Kitab Suci (Kitab Taurat, Mazmur dan Injil) kepada umat manusia?
2. Apa tiga pertanyaan yang akan kamu ajukan kepada siapa pun yang menyatakan bahwa Kitab Suci sudah dipalsukan?
3. Banyak cendekiawan menganggap Kitab Suci sebagai tulisan yang didokumentasikan terbaik dalam sejarah. Apakah kamu setuju? Jelaskan pandanganmu.
4. Apa perbedaan antara naskah Kitab Suci dan terjemahan Kitab Suci?
5. Sebutkan dua atau tiga alasan sebenarnya mengapa orang-orang tidak mempedulikan Kitab Suci.

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Lukas 16:31. *“Jika mereka tidak mendengarkan kesaksian Musa dan para nabi, mereka tidak juga akan mau diyakinkan, sekalipun oleh seorang yang bangkit dari antara orang mati.”*



ILMU PENGETAHUAN DAN KITAB SUCI

1. Sebutkan tiga fakta ilmiah yang sudah dinyatakan dalam Kitab Suci ribuan tahun yang lalu dan telah dipastikan kebenarannya oleh ilmu pengetahuan modern dalam beberapa abad terakhir.
2. Kitab Suci memerlukan iman tanpa nalar atau iman yang sejalan dengan nalar? Jelaskan tanggapanmu.
3. Bagaimana sejarah dan arkeologi mengkonfirmasi keakuratan Kitab Suci?
4. Apa yang dibuktikan oleh tantangan yang tercantum dalam Al-Qur'an sura 2:23? Jelaskan.
5. Dengan sendirinya, dapatkah ilmu pengetahuan, arkeologi dan puisi membuktikan dugaan bahwa “Kitab Suci” adalah Firman Allah? Jelaskan pendapatmu.

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Ayub 38:4. *“Di manakah engkau, ketika Aku meletakkan dasar bumi? Ceritakanlah, kalau engkau mempunyai pengertian!”*

5

PERNYATAAN SAH ALLAH

1. Dapatkah kita percaya bahwa apa yang dinyatakan Kitab Suci tentang masa lalu, masa kini dan masa depan adalah akurat? Jelaskan.
2. Apa perbedaan antara prediksi-prediksi yang ditemukan dalam Kitab Suci dan ramalan-ramalan yang dibuat oleh dukun, ahli nujum dan pemanggil arwah?
3. Sebutkan nubuat dalam Kitab Suci yang sudah dipastikan ketepatan penggenapannya oleh sejarah duniawi.
4. Apa tujuan nubuatan dalam Kitab Suci?
5. Dalam hal apa nubuat yang digenapi adalah “Pernyataan Sah Allah”?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Yohanes 13:19. “*Aku mengatakannya kepadamu sekarang juga sebelum hal itu terjadi, supaya jika hal itu terjadi, kamu percaya, bahwa Akulah Dia.*”

6

SAKSI YANG KONSISTEN

1. Menurutmu mengapa satu orang saksi tidak cukup untuk memastikan suatu kebenaran?
2. Apa dua “kesaksian” tentang Allah yang sudah diberikan kepada semua orang di segala tempat?
3. Sebutkan sepuluh orang yang Allah pakai untuk menulis pesannya bagi manusia.
4. Bagaimana cara menguji seorang saksi unruk menentukan apakah dia dapat dipercaya atau tidak?
5. Bagaimana cara kita mengenal nabi asli dari nabi palsu?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

— Apa pendapatmu tentang Matius 7:15-17. “*Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas. Dari buahnyaalah kamu akan mengenal mereka . . . Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik.*”

7

LANDASAN

1. Dalam Khotbah Yesus di Bukit apa perbedaan antara orang bodoh dan orang bijak? Mengapa landasan begitu penting untuk sebuah bangunan - dan untuk kepercayaan?
2. Kitab Kejadian (yang berarti awal) menyediakan jawaban untuk rahasia-rahasia besar kehidupan. Apa saja pertanyaan terbesar tentang kehidupan?
3. Ketika kita bercerita, dari manakah kita harus memulai? Mengapa?
4. Dalam hal apa kebenaran yang diungkapkan Allah dapat dibandingkan dengan tanaman dan embrio?
5. Apa yang ditemukan teman penulis buku ini yang dari Libanon ketika dia mempelajari Kitab Suci sendiri?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Simpulkan pernyataan Allah dalam Yesaya 55:9. *“Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu.”*

8

MENGENAL ALLAH

1. Menurutmu mengapa Allah tidak berusaha membuktikan keberadaan-Nya dalam pasal pertama Kitab-Nya?
2. Apakah malaikat itu dan mengapa Allah menciptakannya?
3. Bagaimana mungkin Allah hanya ada satu tapi bisa berada di tempat lain di saat yang sama?
4. Apa pentingnya bagi kita mengetahui karakter dan sifat Allah?
5. Sebutkan enam ciri khas Allah yang dinyatakan-Nya dalam enam hari penciptaan. Dari keenam ciri khas itu apakah ada yang paling kamu syukuri saat ini? Mengapa?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Mazmur 33:9. *“Sebab Dia berfirman, maka semuanya jadi; Dia memberi perintah, maka semuanya ada.”*

9

TIDAK ADA YANG SEPERTI DIA

1. Dalam Kitab Kejadian pasal pertama, Allah yang adalah satu, memperkenalkan diri-Nya dengan kata ganti jamak “Kami” dan “Kita”. Menurutmu apa cara terbaik untuk menjelaskan hal ini?
2. Dapatkah contoh tiga-dalam-satu di kehidupan kita sehari-hari menolong kita untuk lebih mengerti sifat Pencipta kita yang majemuk? Jelaskan.
3. Apa yang bukan arti dari kata “Anak Allah”?
4. Sebutkan tiga hal yang diungkapkan Kitab Suci mengenai Roh Kudus.
5. Bagaimana penjelasan Kitab Suci tentang Allah berbeda dari konsep populer yang menyatakan bahwa Allah adalah kekuatan yang tidak diketahui?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Mazmur 9:11. *“Orang yang mengenal nama-Mu percaya kepada-Mu, sebab tidak Kautinggalkan orang yang mencari Engkau, ya TUHAN.”*

10

CIPTAAN KHUSUS

1. Laki-laki dan perempuan pertama diciptakan “serupa dengan gambar Allah”. Sebutkan tiga karakter manusia yang membenarkan pernyataan itu.
2. Apa “bahan” yang digunakan Allah untuk menciptakan langit dan bumi? Dengan apa Dia menciptakan manusia pertama?
3. Sebutkan dua tujuan besar Allah menciptakan manusia.
4. Apa dua sikap ekstrim yang merendahkan perempuan dan bertentangan dengan rencana Allah bagi umat manusia?
5. Apa makna dari hari ketujuh penciptaan?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Yohanes 8:35. *“Dan hamba tidak tetap tinggal dalam rumah, tetapi anak tetap tinggal dalam rumah.”*



1. Semua yang Allah ciptakan sangatlah baik. Jadi dari mana datangnya iblis dan dosa?
2. Para nabi Allah menyediakan banyak penjelasan tentang dosa. Sebutkan salah satu penjelasannya lalu ilustrasikan dengan pengalaman pribadi.
3. Kata apa yang dipakai Kitab Suci untuk menggambarkan neraka?
4. Apa salah satu tujuan iblis?
5. Apa yang TUHAN katakan akan terjadi pada Adam jika ia makan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat? Apa yang iblis katakan akan terjadi?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Yakobus 2:19. *“Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik! Tetapi setan-setanpun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar.”*



1. Kata apa yang paling cocok untuk menggambarkan kematian? Bagaimana “ranting yang patah” menggambarkan ini?
2. Allah berkata kepada Adam, “Pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.” (Kejadian 2:17) Dengan cara bagaimana Adam mati pada hari dia makan buah terlarang?
3. Bagaimana dosa Adam mempengaruhi kamu dan keluargamu?
4. Sebutkan tiga jenis kematian yang menyebar ke umat manusia akibat satu dosa Adam. Jenis kematian yang mana yang paling mengerikan?
5. Dalam hal apa dosa menimbulkan rasa malu?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan hukum dosa dan maut Yehezkiel 18:20. *“Orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati.”*



RAHMAT DAN KEADILAN

1. Apa yang dapat dilakukan manusia tapi tidak dapat dilakukan Allah?
2. Dalam skenario “ruang sidang rekaan”, bagaimana belas kasihan hakim bertolak belakang dengan keadilan?
3. Mengapa Allah tidak dapat mengabaikan keadilan untuk menunjukkan rahmat-Nya?
4. Mengapa Allah menyalai Adam dan Hawa padahal Dia sudah tahu apa yang mereka perbuat?
5. Mengapa Allah menganggap Adam yang harus bertanggung jawab atas jatuhnya seluruh umat manusia ke jalur dosa dan kematian?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Mazmur 89:14. *“Keadilan dan hukum adalah tumpuan takhta-Mu, kasih dan kesetiaan berjalan di depan-Mu.”*



KUTUKAN

1. Apa pentingnya “si ular” dan mengapa Allah mengutuknya?
2. Siapakah “Keturunan perempuan” yang dijanjikan? Apa yang unik dari istilah ini?
3. Sebutkan beberapa pengaruh kutukan terhadap dunia kita.
4. Apakah kesedihan, penderitaan dan kematian adalah bagian dari rancangan awal Allah bagi ciptaan-Nya? Jelaskan.
5. Setelah Adam dan Hawa berdosa, mereka merasa malu dan membuat penutup dari daun ara untuk mereka sendiri. Apakah Allah setuju dengan upaya mereka itu? Apa yang Allah sediakan bagi mereka untuk menutupi rasa malu mereka?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan arti “anugerah” yang ditunjukkan dalam Kitab Kejadian 3:21. *“Dan TUHAN Allah membuat pakaian dari kulit binatang untuk manusia dan untuk isterinya itu, lalu mengenakannya kepada mereka.”*

15

MASALAH GANDA

1. Mengapa penting bagi kita untuk melihat diri kita yang sebenarnya?
2. Mengapa penting bagi kita untuk memiliki pandangan yang akurat tentang Allah?
3. Berapa banyak dari Sepuluh Perintah Allah yang kamu patuhi dengan sempurna?
4. Jelaskan tujuan utama dari Sepuluh Perintah Allah yang diperumpamakan sebagai cermin.
5. Apa “masalah ganda” manusia dalam pandangan Allah?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Yakobus 2:10. *“Sebab barangsiapa menuruti seluruh hukum itu, tetapi mengabaikan satu bagian dari padanya, ia bersalah terhadap seluruhnya.”*

472

16

KETURUNAN PEREMPUAN

1. Mengapa Mesias harus lahir dari seorang perempuan dan bukan dari benih laki-laki?
2. Jelaskan mengapa Kitab Suci menunjuk Mesias sebagai “Adam terakhir” dan “Manusia kedua”?
3. Sebutkan paling sedikit lima hal yang dinubuatkan para nabi tentang kedatangan Mesias.
4. Gabriel memberi tahu Maria bahwa anaknya yang lahir nanti akan dipanggil “Anak Allah”. Tinjau ulang Lukas 1:26-37, baca kembali bab sembilan lalu jelaskan dengan singkat mengapa Yesus disebut Anak Allah.
5. Apa arti sesungguhnya nama “Yesus”?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Lukas 2:10 -11. *“Lalu kata malaikat itu kepada mereka [para gembala]: “Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud.”*

473

17

SIAPAKAH DIA INI?

1. Dalam hal apa Mesias berbeda dari semua manusia lainnya?
2. Mengapa para pemimpin agama Yahudi berusaha melempari Yesus dengan batu?
3. Apakah kamu setuju dengan mereka yang berkata bahwa Yesus “hanyalah seorang nabi”? Bila ya, mengapa? Kalau tidak, kenapa?
4. Dalam hal apa karya-karya Yesus membuktikan perkataan-Nya?
5. Apakah kamu setuju bahwa roh-roh jahat lebih menunjukkan rasa hormat kepada Yesus daripada para pemimpin agama? Jelaskan pendapatmu.

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jawab pertanyaan Yesus dalam Matius 22:42. “Apakah pendapatmu tentang Mesias? Anak siapakah Dia?”

474

18

RENCANA KEKAL ALLAH

1. Dalam hal apa kita lebih beruntung daripada para nabi?
2. Bagaimana caramu menjelaskan kepada anak kecil arti “menebus” seseorang atau sesuatu?
3. Sebutkan dua kejadian besar yang sudah dinubuatkan nabi Daud tentang Mesias?
4. Pelajaran penting apa yang kita pelajari dari pepatah Wolof, “Telur seharusnya tidak bergulat dengan batu?”
5. Bagian mana dari rencana penebusan Allah yang tidak dimengerti Petrus?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Galatia 4:4 -5. “Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat. Ia diutus untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum Taurat, supaya kita diterima menjadi anak.”

475

19

HUKUM KORBAN KESELAMATAN

1. Kenyataan tidak menyenangkan apa yang Adam dan Hawa temukan tak lama setelah anak pertama mereka lahir?
2. Sebutkan dua alasan utama Allah menerima Habel dan persembahannya. Sebutkan dua alasan utama Allah menolak Kain dan persembahannya.
3. Apakah kamu tahu apa yang bisa kamu lakukan untuk menghapus dosamu? Mengapa berdoa dan berbuat baik tidak dapat membayar lunas hutang dosa?
4. Allah harus menghukum semua dosa. Apakah ada cara bagi Allah untuk menghukum dosa tanpa harus menghukum pendosa?
5. Jelaskan bagaimana hukum korban keselamatan mengalahkan hukum dosa dan maut.

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Definisikan “pendamaian” dan jelaskan Firman Allah kepada Musa dalam Imamat 17:11. *“Karena nyawa makhluk ada di dalam darahnya dan Aku telah memberikan darah itu kepadamu di atas mezbah untuk mengadakan pendamaian bagi nyawamu, karena darah mengadakan pendamaian dengan perantaraan nyawa.”*

476

20

PENGORBANAN YANG BERDAMPAK BESAR

1. Allah berjanji akan membuat Abraham menjadi bangsa yang besar dan memberikan tanah Kanaan kepada keturunannya. Faktor apa saja dalam situasi Abraham yang membuat kedua janji ini tampak mustahil?
2. Mengapa Allah menyatakan Abraham benar? Apa artinya “percaya kepada Allah?”
3. Sebutkan tiga cara Allah mengkomunikasikan kebenaran dan berkat-Nya kepada segala bangsa melalui bangsa Israel.
4. Allah menyuruh Abraham untuk mengorbankan anaknya, Ishak sebagai korban bakaran. Apakah Abraham lalu menyimpulkan bahwa Allah telah melanggar janji-Nya untuk membangun bangsa yang besar dari keturunan Ishak? (lihat juga catatan akhir no. 188)
5. Mengapa anak Abraham tidak mati di atas altar?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Kemukakan pengertianmu tentang Kitab Kejadian 22:14. *“Dan Abraham menamai tempat itu: “TUHAN menyediakan”; sebab itu sampai sekarang dikatakan orang: “Di atas gunung TUHAN, akan disediakan.”*

477



LEBIH BANYAK DARAH TERCURAH

1. Dengan cara apa setiap rumah tangga di seluruh tanah Mesir menyaksikan kematian dalam cerita Paskah?
2. Sebutkan dua pelajaran penting yang Allah ingin manusia pelajari dari tabernakel?
3. Tabut Perjanjian melambangkan apa?
4. Ketika tabernakel selesai dibuat, apa yang Allah turunkan dari sorga?
5. Untuk tujuan apa dipasangnya tirai pembatas? Apakah ada cara bagi manusia untuk bisa melewati tirai pembatas itu dan masuk ke Tempat Maha Suci? Jelaskan.

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI
Jelaskan Ibrani 9:22. *“Tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan.”*



SANG DOMBA

1. Apa tema inti Kitab Allah?
2. Sebutkan paling sedikit dua cara Mesias menggenapi simbol-simbol dari tabernakel.
3. Jelaskan apa artinya “bertobat” dengan menggunakan gambaran dalam kehidupan sehari-hari.
4. Apa yang dikatakan Allah tentang Yesus yang tidak dapat dikatakan-Nya mengenai orang lain?
5. Dalam hal apa korban bakaran memberikan bayangan dan simbol dari rencana Allah untuk membayar lunas hutang dosa manusia?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI
Jelaskan Yohanes 1:29. *“Yohanes melihat Yesus datang kepadanya dan ia berkata: “Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia.”*



23

AYAT-AYAT PENGGENAPAN

1. “Janji itu seperti awan, penggenapannya bagaikan hujan.” Jelaskan bagaimana pepatah Arab ini dapat digunakan untuk menggambarkan rencana Allah mengirimitkan Juruselamat ke dunia?
2. Yesus memberi tahu murid-murid-Nya bahwa Dia akan dibunuh pada saat Perayaan Paskah. Menurutmu mengapa Allah merencanakan kematian Anak-Nya pada hari itu?
3. Ketika mengadakan jamuan Paskah bersama murid-murid-Nya, Yesus memecah-mecahkan roti dan mengedarkan cawan. Apa arti roti? Dan apa arti cawan?
4. Mengapa Yesus tidak membela diri ketika para tentara datang untuk menangkap-Nya?
5. Mengapa imam besar menuduh Yesus melakukan penghujatan?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Terangkan dua nubuat Abraham dalam Kitab Kejadian 22, ayat 8 dan 14. “Allah yang akan menyediakan anak domba untuk korban bakaran bagi-Nya.... Di atas gunung TUHAN, akan disediakan.”

480



24

DIBAYAR LUNAS

1. Metode eksekusi apa yang menurutmu paling kejam yang pernah dirancang dan disponsori oleh negara? Cara hukuman apa yang dipilih para pemimpin agama dan politik untuk menghukum mati Yesus?
2. Apa saja tiga tingkat perpisahan yang diakibatkan dosa? Apa pendapatmu tentang konsep yang menyatakan bahwa Yesus mengalami ketiga tingkatan perpisahan itu di kayu salib?
3. Mengapa Yesus perlu mati di kayu salib?
4. Bagaimana mungkin Tuhan Yesus menderita hukuman kekal bagi pendosa hanya dalam beberapa jam?
5. Apa arti dari tirai Bait Allah terkoyak dari atas ke bawah?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Yohanes 19:30. “Sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: ‘Sudah selesai.’ Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya.”

481



25

MAUT DIKALAHKAN

1. Siapa yang memulai cerita tidak benar bahwa murid-murid Yesus mencuri tubuh-Nya dari kubur? Mengapa mereka mengarang cerita ini?
2. Dalam hal apa peristiwa kematian, penguburan dan kebangkitan Yesus merupakan kekalahan iblis?
3. Bukti apa yang dapat kamu tunjukkan untuk membuktikan bahwa Yesus hidup kembali?
4. Di awal penjelajahan Kitab Suci kita melihat bahwa Allah “beristirahat” setelah Ia menyelesaikan pekerjaan penciptaan. Pelajaran penting apa yang bisa kita pelajari dari hal ini mengenai karya penebusan Allah?
5. Apa yang Yesus lakukan selama empat puluh hari usai kebangkitan-Nya? Apa yang paling mengesankan bagimu tentang hal ini?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan pentingnya 1 Korintus 15:3-4. *“Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci... Ia telah dikuburkan, dan... Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci.”*

482



26

BERAGAMA DAN JAUH DARI ALLAH

1. Bagaimana cara Allah mengampuni dosa sebelum kematian dan kebangkitan Yesus? Bagaimana Allah mengampuni dosa sekarang? Jelaskan secara singkat perbedaan antara dosa yang ditudungi dan dosa yang dihapuskan.
2. Mengapa kepada siapa kita percaya itu lebih penting daripada kekuatan (atau besarnya) iman kita?
3. Apakah menurutmu Allah akan memperbolehkan manusia masuk ke dalam rumah surgawi-Nya jika perbuatan baik mereka lebih banyak daripada perbuatan buruk mereka? Jelaskan kepastian keselamatanmu bila diukur berdasarkan “konsep timbangan” ini.
4. Menurut Kitab Suci bagaimana pendosa bisa lolos dari penghakiman kekal dan dilayakkan untuk hidup selamanya dalam hadirat Allah yang suci dan sempurna?
5. Mengapa perbuatan baik merupakan hasil dari keselamatan dan bukan persyaratan untuk memperoleh keselamatan?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Kisah Para Rasul 16:31. *“Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat.”*

483

27

TAHAP I: RENCANA ALLAH DI MASA LALU

1. Dalam bab 27 ada cerita tentang perubahan yang dialami penjelajah yang mencari kebenaran, pelaku kejahatan yang disalib, suku kanibal, gadis remaja yang mencoba bunuh diri, orang yang fanatik dalam beragama dan pemuda Muslim yang taat. Cerita mana yang sangat mirip denganmu dan mengapa?
2. Yesus berjanji kepada salah satu pelaku kejahatan di kayu salib, “Hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus!” Pertama, pelaku kriminal yang bertobat ini diselamatkan selamanya dari apa? Kedua, berdasarkan janji Yesus, di mana dia akan berada ketika dia mati?
3. Bagaimana kamu menjelaskan kepada seorang anak kecil tentang konsep-konsep keadilan, rahmat dan anugerah?
4. Apa “masalah ganda” manusia? Apa “solusi ganda” Allah?
5. Menurut Firman Allah, dapatkah manusia tahu di mana mereka akan menghabiskan keabadian kelak? Apakah kamu tahu ke mana kamu akan pergi setelah kamu mati? Jelaskan jawabanmu.

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan 2 Korintus 5:21. *“Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah.”*

28

TAHAP II: RENCANA ALLAH DI MASA KINI

1. Mengapa kebanyakan orang sekarang ini hidup dalam cengkeraman rasa takut?
2. Menurut Kitab Suci, siapa itu Roh Kudus dan apa yang dilakukan-Nya bagi orang-orang yang percaya kepada Kristus?
3. Akankah seseorang yang sudah lahir baru oleh Roh Allah mau terus berbuat dosa dan mendukakan Allah? Dengan menggunakan gambaran “Daftar atau Kasih,” jelaskan perbedaan antara orang yang hanya mengikuti agama dan orang yang benar-benar menikmati hubungan yang sungguh-sungguh dengan Allah.
4. Apa sebenarnya arti baptisan air?
5. Ada perbedaan penting antara kedudukan orang percaya dan keadaan orang percaya. Dengan menggunakan contoh cerita ayah anak, jelaskan perbedaannya.

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan 1 Petrus 1:16. *“Kuduslah kamu, sebab Aku kudus.”*

29



TAHAP III: RENCANA ALLAH DI MASA DEPAN

1. Gambarkan tiga tahap rencana Allah untuk meremukkan iblis dan menghapus dosa.
2. Ceritakan bagaimana kedatangan Mesias yang kedua kali akan jauh berbeda dari kedatangan-Nya yang pertama.
3. Baca kembali Mazmur 72:7-19, kemudian sebutkan beberapa cara yang dilakukan para penguasa dan masyarakat di dunia untuk memperlihatkan bahwa mereka tunduk kepada Yesus Sang Raja dan Mesias.
4. Selama masa seribu tahun pemerintahan Yesus Kristus, kutukan yang disebabkan oleh dosa Adam sebagian besar akan terangkat. Apa dampak positifnya bagi planet bumi?
5. Apakah kamu setuju bahwa Wahyu 20:10-15 melukiskan kejadian paling serius dalam sejarah? Jelaskan tanggapanmu

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan apa yang kamu lihat dalam 1 Yohanes 3:2 . *“Tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya.”*

30



SEKILAS PANDANG SURGA

1. Dalam hal apa pandangan dunia yang berdasarkan yin-yang bertolak belakang dengan kebenaran yang sudah Allah ungkapkan?
2. Sebutkan dua pandangan keliru yang dimiliki manusia mengenai surga. Apa fokus sesungguhnya dari rumah surgawi Allah?
3. Cerita menakutkan tentang penebusan dimulai dari Kitab Kejadian dan berakhir di Kitab Wahyu. Buatlah kesimpulan lisan sepanjang satu sampai dua menit (atau jika ditulis tidak lebih dari 300 kata) bagaimana Allah telah menyelamatkan pendosa yang percaya dan tak berdaya dari iblis, dosa dan kematian kekal.
4. Menurutmu mengapa orang senang menceritakan kisah-kisah “bahagia selamanya”? Apakah kau akan hidup bahagia selamanya? Apa yang mendasari jawabanmu?
5. Bagaimana perjalanan santai menelusuri Kitab Suci ini bermanfaat bagimu?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Beritahukan di kriteria mana kamu cocok dengan gambaran yang dimaksud dalam Wahyu 21:27 *“Tetapi tidak akan masuk ke dalamnya sesuatu yang najis atau orang yang melakukan kejahatan atau dusta tetapi hanya mereka yang namanya tertulis di dalam kitab kehidupan Anak Domba itu”*

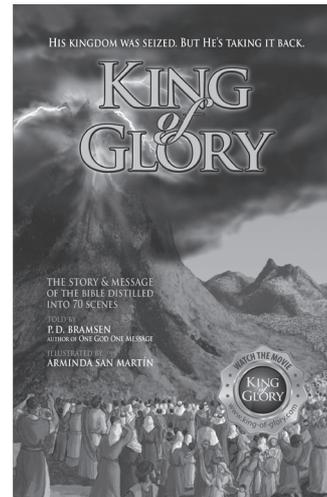


JURNAL



RAJA KEMULIAAN

BUKU BERGAMBAR



KITAB PARA NABI DIRANGKUM MENJADI 70 ADEGAN

P. D. Bramsen, Penulis
Arminda San Martin, Juru Gambar

Dengan teks yang sederhana namun terperinci serta 70 gambar yang indah dan jelas, perjalanan mempelajari secara seksama kitab suci para nabi ini, menceritakan dan menjelaskan kisah dan pesan Allah dengan cara yang masuk akal. RAJA KEMULIAAN membantu pembaca dari semua umur dan kebudayaan untuk memahami kitab suci, melihat Alkitab sebagai satu buku, satu cerita dan jatuh cinta pada satu-satunya Raja segala raja..

Menawan! Buku ini memiliki cara untuk menerangkan konsep-konsep sulit sesederhana mungkin tanpa merendahkan orang lain. Ini adalah hadiah yang luar biasa!"

— Donna, Pensiunan Profesor Universitas

"Kami menyukainya. Buku ini sudah dikerjakan dengan sangat baik. Ada begitu banyak hal yang kami dapat dari buku ini. Kami sekeluarga membacanya, 7 sampai 8 adegan setiap malam. Anak laki-laki kami yang berumur 12 tahun membawa buku ini ke kamarnya dan tidak dapat berhenti membacanya. Dia memberi tahu kami," Ayah, Bunda, ini adalah cara paling mengagumkan yang pernah saya dengar tentang pengajaran Alkitab!"

— Holly, Ibu dengan 4 orang anak



Tersedia Dalam Berbagai Bahasa

ROCK INTERNASIONAL
MEMPERSEMBAHKAN

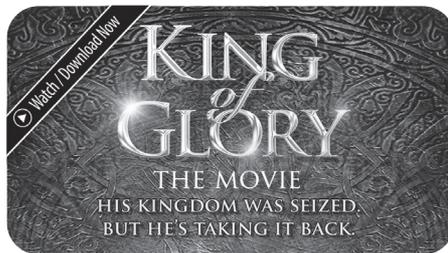
RAJA KEMULIAAN FILM



RAJA KEMULIAAN MEMBAWA ANDA PADA PERJALANAN YANG HEBAT, MENELUSURI KITAB SUCI PARA NABI SECARA BERURUTAN DAN AKURAT, MENGUNGKAP KISAH DAN PESAN MEREKA DENGAN CARA YANG LOGIS.

- 222 Menit • 70 adegan disusun menjadi 15 kisah
- Untuk semua usia dan budaya • Dalam 60 lebih bahasa

www.king-of-glory.com



KARTU NAMA RAJA KEMULIAAN

SATU ALLAH SATU PESAN

BAGIKAN INI!



Dengan kejelasan yang meyakinkan, perjalanan yang menarik dan penuh informasi ini, menyidik tulisan para nabi yang menawarkan harapan untuk waktu sekarang dan kekekalan. Tersedia dalam 20 lebih bahasa.



www.One-God-One-Message.com

“Setelah membaca buku ini, logika dalam Alkitab masuk akal dan cocok di pikiran saya. Hal ini membuat saya tertarik untuk membaca Alkitab.” — Mohammed, Timur Tengah

“Buku ini adalah sumber pengetahuan tentang kebenaran; penuh dengan kepentingan manusia; cara penulisannya pun unik” — William MacDonald, Penulis ulasan Alkitab



www.rockintl.org

Rock Internasional adalah saluran untuk proyek-proyek yang menyediakan kebutuhan jangka pendek, panjang dan selamanya bagi anak-anak di wilayah terlarang di dunia.

Kami menyebut bagian ini: ROCKids.

Rock Internasional adalah pencipta alat multimedia dengan multi bahasa yang menceritakan dan menjelaskan kisah injil berurutan dengan cara yang dapat dimengerti oleh pembaca dari segala usia dan budaya.

Kami menamai divisi ini: ROCK Resources